Bakrieland
Dream • Design • Deliver

Laporan Tahunan Annual Report

2015

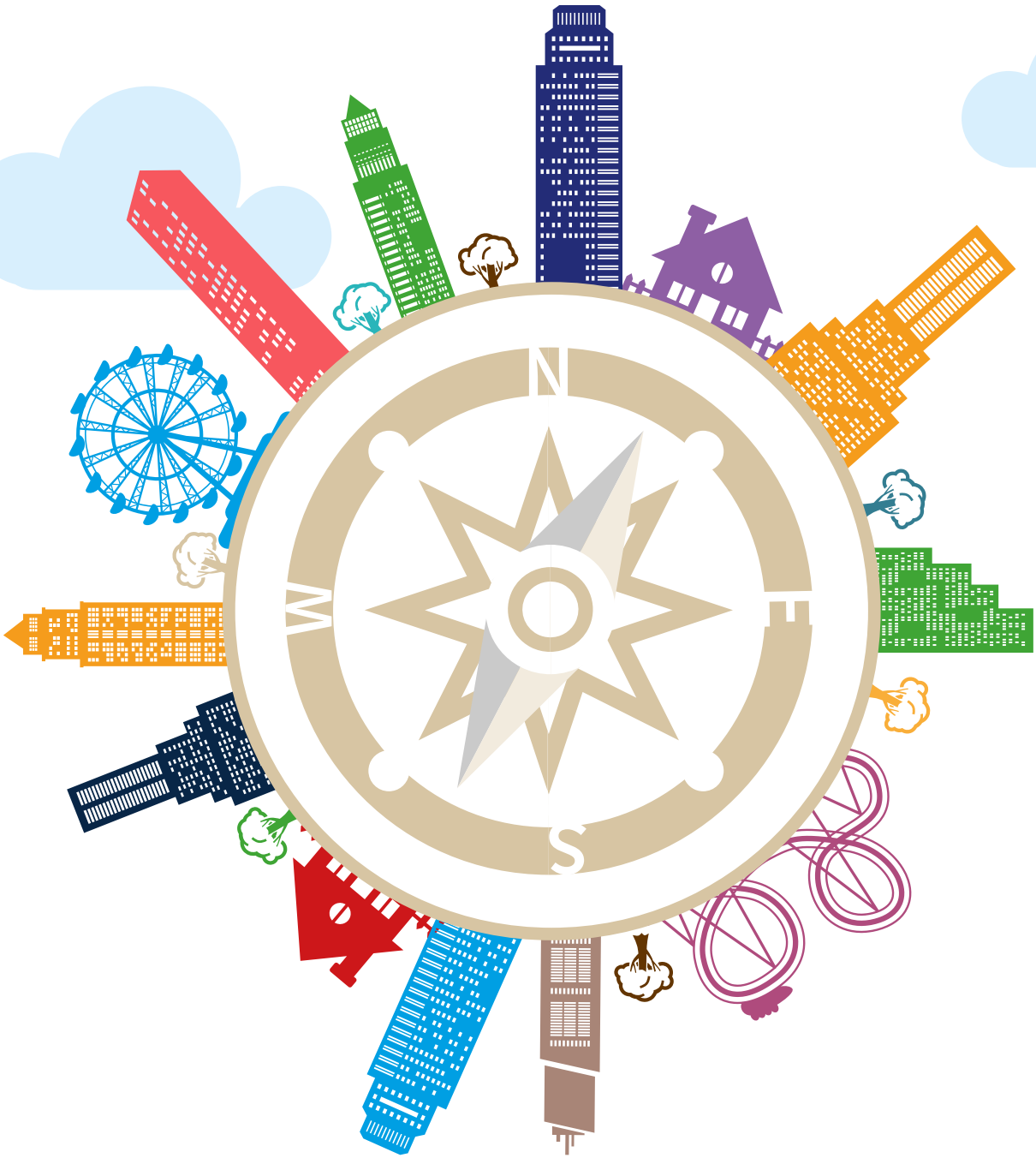

Navigating
in Challenging Times

Daftar Isi

Contents

Profil Perusahaan
Company Profile

Tentang Laporan Ini
About This Report 2

Penjelasan Tema Laporan
Description of Report Theme 8

Profil Keberlanjutan Bisnis
Business Sustainability Profile 10

Produk dan Layanan
Products and Services 16

Area Kerja
Work Area 18

Sekilas Perusahaan
Company in Brief 20

Visi dan Misi
Vision and Mission 22

Nilai-Nilai dan Budaya Perusahaan
Corporate Values and Culture 26

Struktur Perusahaan
Corporate Structure 28

Struktur Organisasi
Organization Structure 29

Ikhtisar Keuangan
Financial Highlights 30

Ikhtisar Saham
Stocks Highlights 32

Ikhtisar Obligasi
Bonds Highlights 34

Jejak Langkah Perusahaan
Company Milestones 36

Peristiwa Penting
Events Highlights 38

Penghargaa
Awards 42

Laporan Manajemen
Management Report

Laporan Dewan Komisaris
Report of the Board of Commissioners 44

Laporan Direksi
Report of the Board of Directors 52

Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance

Penerapan Tata Kelola Perusahaan
The Implementation of Corporate Governance 155

Kerangka Penerapan GCG
GCG Implementation Framework 156

Landasan Penerapan
Basis of Implementation 158

Road Map GCG
GCG Road Map 161

Peraturan Perusahaan
Company Regulations 162

Pedoman Dewan
Board Manual 162

Etika Perusahaan
Corporate Ethics 164

Pedoman Perilaku
Code of Conduct 164

Sistem Pelaporan Pelanggaran
Whistle Blowing System 165

Sistem Manajemen Mutu
Quality Management System 167

Struktur Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance Structure 168

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)
General Meeting of Shareholders (GMS) 169

Dewan Komisaris
Board of Commissioners 182

Komite Di Bawah Dewan Komisaris
Committees Under The Board of Commissioners 187

Direksi
Board of Directors 193

Mekanisme Evaluasi Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi
The Mechanism of the Evaluation on the Performance of the Board of Commissioners and Board of Directors 198

Pernyataan Rangkap Jabatan
Statement of Concurrent Position 199

Kebijakan Remunerasi
Remuneration Policy 200

Kebijakan Benturan Kepentingan
Policy on Conflict of Interest 200

Transparansi dan Pengungkapan Rangkap Jabatan
Transparency and the Disclosure of Concurrent Positions 201

Akuntan Publik
Public Accountant 201

Kebijakan Pengadaan Barang dan/atau Jasa
Goods and/or Services Procurement Policy 204

Kebijakan Email
Email Policy 204

Kebijakan Pengelolaan dan Backup Data
Data Management and Backup Policy 205

Program Kepemilikan Saham Dewan Komisaris dan Direksi
Share Ownership Program of the Board of Commissioners and Board of Directors 205

Laporan Publikasi Pembayaran Pajak 2015
Tax Payment Release Report 2015 206

Implementasi PSAK Berbasis IFRS
Implementation of PSAK Based on IFRS 206

Penghargaan dan Sertifikasi
Awards and Certifications 208

Perkara Penting yang Sedang Dihadapi
Important Cases Faced 209

Rencana Tahun 2016
Plans in 2016 209

Manajemen Risiko
Risk Management 210

Audit Internal
Internal Audit 218

Corporate Affairs
Corporate Affairs 221

Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary 230

Laporan Komite Audit
Audit Committee Report 241

Laporan Komite Nominasi dan Remunerasi
Nomination and Remuneration Committee Report 243

Laporan MD&A
MD&A Report

Tinjauan Operasional 66
Operational Review

PT Bakrie Swasakti Utama 67

PT Graha Andrasentra Propertindo 80

PT Bakrie Nirwana Semesta 88

PT Bakrie Nirwana Realty 94

Tinjauan Keuangan 98
Financial Review

Kondisi Makro Ekonomi 99
Macro Economic Condition

Kondisi Industri 100
Industry Conditions

Aspek Keuangan 103
Financial Aspects

I. Posisi Keuangan 103
Financial Position

Liabilitas 104
Liabilities

Ekuitas 105
Equity

II. Kinerja Keuangan 105
Financial Performance

Penghasilan Usaha 105
Revenues

Pendapatan Usaha Berkelanjutan 107
Recurring Income

Beban Pokok Penghasilan 113
Cost of Revenues

Beban Usaha 114
Operating Expenses

Laba Bersih 116
Net Profit

Arus Kas 116
Cash Flow

III. Kemampuan Membayar Utang 117
Ability to Meet Financial Obligation

Struktur Modal 118
Capital Structure

Fakta Material yang Terjadi Setelah Periode Pelaporan 119
Material Facts After the Reporting Period

Prospek Usaha 125
Business Prospects

Kebijakan Dividen 128
Dividend Policy

Informasi Material tentang Pendirian, Akuisisi dan Divestasi 128
Material Information About Establishment, Acquisition and Divestment

Perubahan Kebijakan Akuntansi 129
Changes In Accounting Policies

Sumber Daya Manusia 136
Human Resources Development

Teknologi Informasi 146
Information Technology

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terpadu dan Berkelanjutan
Integrated Corporate Social Responsibility

Lingkungan Hidup 251
Environment

Monitoring Eco-Footprint di Seluruh Area Operasional Bakrieland 255
Eco-Footprint Monitoring at All Bakrieland's Operational Areas

Melestarikan Keanekaragaman Hayati 259
Biodiversity Conservation

Flora 259

Fauna 265

Kriteria Lingkungan dalam Kebijakan Seleksi dan Evaluasi Pemasok di Bakrieland 270
Environmental Criteria in Bakrieland's Supplier Selection and Evaluation Policy

Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja 271
Employment, Occupational Health and Safety

Pengelolaan SDM yang Bertanggung Jawab 271
Responsible HR Management

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) 274
Occupational Health and Safety (OHS)

Pengembangan Sosial Kemasyarakatan 287
Community Social Development

Kegiatan Community Development Induk Perusahaan 290
Community Development Activities at from Holding

Kegiatan Community Development di Unit-Unit Usaha 294
Community Development Activities at Business Units

Relawan Bakrieland 295
Bakrieland Volunteer

Melibatkan Dan Mendukung Pemasok Lokal 295
Involving And Supporting Local Suppliers

Mekanisme Penanganan Keluhan Masyarakat 296
Community Grievance Management

Realisasi Dana Program Community Development 2015 297
Community Development Program Spending In 2015

Tanggung Jawab Produk dan Perlindungan Konsumen 298
Product Liability and Consumer Protection

Jaminan dan Kompensasi bagi Konsumen Produk Properti 298
Guarantee and Compensation for Property Buyers

Memastikan Keamanan, Keselamatan, dan Kenyamanan Konsumen 300
Ensuring Security, Safety and Comfort of Consumers

Kinerja Keamanan, Keselamatan, dan Kesehatan (K3) Konsumen Tahun 2015 303
Performance of Security, Safety and Health of Consumers in 2015

Pengukuran Kepuasan dan Umpan Balik Konsumen 305
Satisfaction Measurement and Consumer Feedback

Pemangku Kepentingan, Materialitas dan Isi Laporan 310
Stakeholders, Materiality and Report Content

Suara Pemangku Kepentingan Dalam Laporan Ini 310
Taking Stakeholders' Voice Into Account

Lingkup dan Cakupan Pelaporan untuk masing-masing Material Aspek GRI dan Indikator yang Dilaporkan 316
Reporting Scope and Boundary for GRI G4 Material Aspects and Reporting Indicators

Data Perusahaan
Corporate Data

Profil Dewan Komisaris 320
Board of Commissioners' Profile

Profil Direksi 323
Board of Commissioners' Profile

Profil Komite Audit 326
Audit Committee Profile

Profil Komite Nominasi dan Remunerasi 329
Nomination and Remuneration Committee Profile

Manajemen 332
Management

Nama & Alamat Anak Perusahaan 333
Name and Address of Subsidiaries

Informasi Bagi Pemegang Saham 337
Information for Shareholders

Surat Pernyataan Dewan Komisaris dan Direksi 338
Statement from the Board of Commissioners and the Board of Directors

GRI G4 Reference Index CORE 339
GRI G4 Reference Index CORE

Referensi Silang Peraturan Bapepam-LK No X.K.6 343
Cross Reference of BAPEPAM-LK Regulation No X.K.6

Laporan Keuangan 353
Financial Report

Tentang Laporan Ini

About This Report

Tahun ini, Bakrieland mengambil sebuah langkah strategis demi memastikan pemangku kepentingan mendapat laporan secara komprehensif atas laporan keuangan, hasil-hasil kegiatan operasional, praktik-praktik tata kelola perusahaan dan kinerja keberlanjutan melalui penerbitan Laporan Terintegrasi Bakrieland.

Sejak 2011 Bakrieland tiap dua tahun sekali menerbitkan Laporan Keberlanjutan secara mandiri. Selain itu, agar pemangku kepentingan tetap mendapat informasi terkait kinerja keberlanjutan Perusahaan pada tiap tahunnya, Perusahaan memasukkan Kolom Khusus Keberlanjutan di dalam Laporan Tahunan. [G4-28]

This year, we make a strategic decision and make it a point to provide our stakeholders with a comprehensive discussion of our financial statements, results of our operations, corporate governance practices, and sustainability performances by presenting Bakrieland's first Integrated Report.

Previously, Bakrieland published a biannual stand-alone Sustainability Report along-side our Annual Report starting in 2011. Furthermore, in order to help stakeholders to keep track of our sustainability performance, we include a Sustainability Special Section Update on a yearly basis in our Annual Report. [G4-28]

KONTEN LAPORAN

Laporan Tahunan adalah dokumen resmi Perusahaan yang berfungsi untuk mengukur kinerja dan keberlanjutan Perusahaan serta sebagai pertanggungjawaban Perusahaan kepada pemegang saham.

Tidak ada pernyataan ulang dan perubahan yang signifikan dari laporan sebelumnya. laporan ini juga tidak ada perubahan selama periode pelaporan [G4-13][G4-22][G4-23]

Konsisten dengan langkah strategis Perusahaan untuk menanamkan semangat keberlanjutan dalam pelaksanaan kegiatan usaha, serta mempertimbangkan masukan para pemangku kepentingan dari hasil survei materialitas yang dilakukan dalam proses penentuan konten laporan, Perusahaan menyertakan juga berbagai pencapaian penting dari kegiatan keuangan dan operasional ke dalam Pilar Keberlanjutan Bakrieland, yang mencakup: [G4-18]

REPORT CONTENT

The Annual Report is the Company's official document which serves the purpose to measure the Company's performance and sustainability as well as accountability to the shareholders.

There were no re-statement and siqnificant changed from the previous report. This report also hasn't had changed during the reporting period [G4-13][G4-22][G4-23]

Consistent with our strategy to embed sustainability in the way we conduct our business, and taking into considerations the voice of our stakeholders as shown in materiality survey to define this report content, we embed key financial and operating results in Bakrieland's Sustainability Pillar that encompasses the following: [G4-18]

1

Sorotan Kinerja Keuangan dan Operasional sebagai pilar **Berkelanjutan Secara Ekonomi**,

Financial and Operational Performance Highlights section as the pillar of **Financially Sustainable**,

2

Manajemen dan Kinerja Lingkungan, termasuk implementasi Semangat Bakrieland Goes Green (BGG) dalam pilar **Hijau Secara Menyeluruh**,

Environment Management and Performance, including the implementation of Bakrieland Goes Green (BGG) Spirit under the pillar of **Green Through and Through**

3

Pengembangan Manusia dan Kontribusi Sosial melalui program-program CSR dalam pilar **Tentang Manusianya.**

People Development and Social Contribution through our CSR programs under the pillar of **It's About the People**

4

Praktik Tata Kelola yang Baik dalam pilar **Praktik Usaha Terbaik dan Kepatuhan.**

Good Governance Practice under the pillar of **Adopting Best Practices & Compliance.**

Pilar Keberlanjutan Bakrieland
Bakrieland Sustainability Pillars

Tentang Laporan Ini

About This Report

Melalui Laporan Terintegrasi ini, Bakrieland dapat memberikan perspektif yang lebih berimbang terkait pencapaian Perusahaan sepanjang 2015. Untuk lebih lanjut, mengintegrasikan aspek keberlanjutan dalam bagian Tinjauan Operasional Perusahaan.

Bakrieland melibatkan para pemangku kepentingan untuk menentukan isi Laporan Terintegrasi tahun ini melalui sebuah survei yang bertujuan untuk mengidentifikasi topik dan isu yang menjadi perhatian para pemangku kepentingan dan kaitannya dengan bisnis dan operasional Bakrieland. Sebagai hasil survei tersebut, laporan ini mencakup 20 topik material dan tingkat kepentingannya, berdasarkan pendapat para pemangku kepentingan Bakrieland, adalah sebagaimana diilustrasikan dibawah ini:

We hope that through this Integrated Report, Bakrieland can provide our stakeholders a more balanced perspective of our 2015 accomplishments. For further on this, we integrate sustainability in the Company's Operational Review section.

This year, Bakrieland involved our stakeholders in defining the report content through a stakeholder engagement and materiality survey to help identify the topics and issues concerning our stakeholders with its relevance to Bakrieland's business direction and operational activities. As a result, this report covers 20 material topics and its priority levels based on our stakeholders opinion as illustrated below:

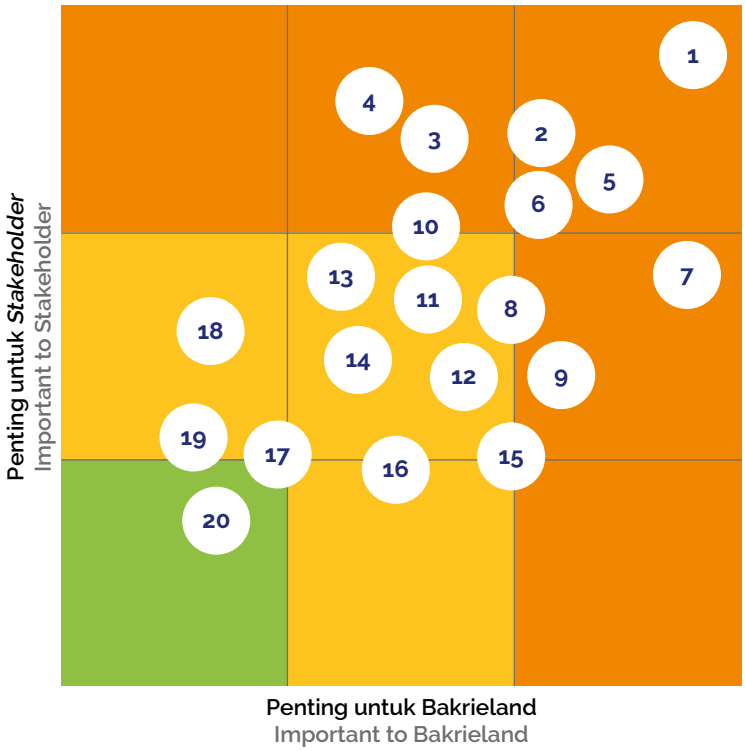

Prioritas Tinggi High Priority	Prioritas Sedang Medium Priority	Prioritas Rendah Low Priority
1. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Sekitar Area Properti 2. Aktivitas Pengembangan Masyarakat 3. Fasilitas, Kesehatan, Keselamatan, dan Keamanan Pelanggan 4. Umpan Balik dan Pengukuran Kepuasan Pelanggan 5. Remunerasi dan Tunjangan 6. Pelatihan dan Pengembangan 7. Kinerja Keuangan yang Sehat 1. Economic Empowerment For Communities Surrounding The Property Area 2. Community Development Activities 3. Customer Facilities, Health, Safety, And Security 4. Customer Feedback and Satisfaction Measurement 5. Remuneration and Benefits 6. Training & Development 7. A Sound Financial Performance	8. Perumahan Terjangkau, Berkualitas, Aman, dan Nyaman 9. Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat 10. Praktik Pengadaan Barang dari Pemasok Lokal 11. Kebijakan Rekrutmen Lokal 12. Kesehatan dan Keselamatan Karyawan 13. Penilaian Risiko Lingkungan Sebelum Proses Konstruksi 14. Area dan Desain Gedung Ramah Lingkungan 15. Energi, Air dan Emisi 16. Pengelolaan Pemasok 8. Affordable, Quality, Safe and Comfortable Housing 9. Improvement Of Community Livelihood 10. Local Procurement Practices 11. Local Recruitment Policy 12. Employee Health And Safety 13. Environmental Risk Assessment Prior To Construction 14. Green Area And Building Design 15. Energy, Water, and Emission 16. Supplier Management	17. Pemakaian Bahan Ramah Lingkungan 18. Pengelolaan Dampak Properti terhadap Lingkungan 19. Penilaian Dampak Sosial di Setiap Proyek Properti 20. Keragaman dan Perlindungan Hak Asasi Manusia 17. Eco-Friendly Material Usage 18. Property Environmental Impact Management 19. Social Assessment Of Property Projects 20. Diversity And Human Rights

* Informasi lebih lengkap tentang pemangku kepentingan, materialitas dan isi laporan dapat ditemukan pada halaman 310
For more detailed information on the stakeholders, report materiality and content, please refer on page 310

RUANG LINGKUP DAN CAKUPAN LAPORAN

Laporan Terintegrasi mencakup data dan informasi dari kantor pusat di Jakarta serta dari berbagai proyek Bakrieland di seluruh Indonesia yang dikelola oleh Unit Usaha berikut ini:

1. PT Bakrie Swasakti Utama
2. PT Bakrie Nirwana Semesta
3. PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk
4. PT Bakrie Nirwana Realty

Perusahaan menyertakan data dan informasi dari kontraktor pihak ketiga dan/atau aktivitas *outsource* yang dilakukan di area operasional dan proyek kami, kecuali data keuangan yang hanya mencakup konsolidasi Bakrieland dan Unit Usaha. Rangkuman topik material, aspek dan indikator GRI G4 serta lingkup dan cakupan data/informasi yang disajikan dalam Laporan dapat dilihat pada halaman 316. [G4-32]

REPORTING SCOPE AND BOUNDARY

This Integrated Report covers all data and information from our head office in Jakarta as well as Bakrieland's projects across Indonesia that are managed by our Business Unit as listed below:

1. PT Bakrie Swasakti Utama
2. PT Bakrie Nirwana Semesta
3. PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk
4. PT Bakrie Nirwana Realty

Bakrieland include data and information of third party contractors and/or outsourced activities conducted within our operational and project areas, excluding financial data which only covers the consolidation of Bakrieland and our Business Unit. Please refer to page 316 for more information about material topics, GRI G4 aspects and reported indicators and their respective scope and boundary [G4-32]

Tentang Laporan Ini

About This Report

PERIODE PELAPORAN

Laporan Terintegrasi ini mencakup data, informasi, dan aktivitas dari tanggal 1 Januari 2015 hingga tanggal 31 Desember 2015. [G4-28] [G4-30]

PEDOMAN PELAPORAN

Dalam membuat Laporan Tahunan ini, pedoman utama pelaporan mengacu pada ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan Pedoman *Annual Report Award*.

Sedangkan Laporan Keberlanjutan mengacu pada *International Sustainability Reporting Guideline, the Global Reporting Initiatives version G4 – CORE Option* serta indikator yang berlaku dan relevan dari *Construction and Real Estate Sector Supplement* (CRESS).

REPORT ASSURANCE [G4-33]

Bakrieland melakukan proses *assurance* internal dan external yang bertujuan memberikan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan kepada para pemangku kepentingan.

Seluruh data dan informasi yang tersaji dalam laporan ini telah ditinjau dan di verifikasi oleh masing-masing divisi terkait dan telah disetujui oleh Dewan Komisaris dan Direksi.

Informasi keuangan dalam laporan ini diambil dari Laporan Keuangan Bakrieland yang telah melalui audit eksternal dari pihak ketiga independen, KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan (selengkapnya dapat dibaca pada halaman 202) Selanjutnya, guna memastikan bahwa dalam laporan terintegrasi ini Perusahaan melaporkan aspek-aspek keberlanjutan sesuai dengan pedoman GRI G4 – *CORE Option*.

REPORTING PERIOD

This Integrated Report covers data, information and our activities from 1 January 2015 up to 31 December 2015. [G4-28] [G4-30]

REPORTING GUIDELINES

This Annual Integrated Report mainly refers to the Indonesian Financial Authority Regulation and Annual Reporting Award Guidelines.

Specifically on the Sustainability Report, we refer to the International Sustainability Reporting Guidelines, the Global Reporting Initiatives version G4 – CORE Option and the applicable and relevant indicators from its Construction and Real Estate Sector Supplement (CRESS).

REPORT ASSURANCE [G4-33]

Bakrieland conducts internal and external assurance processes which are aimed to provide credible and trustworthy information to our stakeholders.

All data and information provided in this report has been reviewed and verified by each related division and approved by the Board of Directors and Board of Commissioners.

Financial information in this report are taken from Bakrieland's Financial Statement that has been externally audited by an independent third party KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan (for details refer to page 202). Moreover, in order to ensure we report the sustainability aspects of this integrated report in accordance with the GRI G4 – CORE Option guidelines.

AKSESIBILITAS

Bakrieland menyediakan versi cetak laporan dalam jumlah terbatas. Versi online laporan dapat diunduh di www.bakrieland.com

KOMUNIKASI DAN TANGGAPAN

Bila memiliki informasi dan pertanyaan atau Tanggapan terkait isi Laporan Terintegrasi ini, dapat disampaikan ke: [G4-31] [G4-5]

Corporate Secretary
PT. Bakrieland Development, Tbk
Wisma Bakrie 1 Lantai 6
Jl HR Rasuna Said Kav B-1, Kuningan,
Jakarta Selatan

ACCESSIBILITY

Bakrieland provides hard copies of our report in a limited amount. An online version of this report is available for download at www.bakrieland.com

CONTACT AND FEEDBACK

Further information, questions or feedback regarding the content of this Integrated Report may be conveyed to: [G4-31] [G4-5]

Corporate Secretary
PT. Bakrieland Development, Tbk
Wisma Bakrie 1 Lantai 6
Jl HR Rasuna Said Kav B-1, Kuningan,
Jakarta Selatan

Navigating in Challenging Times

Kami mengimplementasikan strategi yang dapat membawa Perusahaan melewati tahun yang penuh tantangan.

Tahun 2015 bukanlah tahun yang menjanjikan bagi industri properti. Beberapa kebijakan pemerintah berdampak pada pertumbuhan properti komersial dan residensial di Indonesia. Kebijakan-kebijakan yang berlaku di tahun 2015, membuat Perusahaan menghadapi tantangan untuk mengembangkan bisnisnya, akan tetapi, Bakrieland menyadari bahwa perlu dilakukan berbagai terobosan/inovasi bisnis dan menjalankan bisnis penunjang.

Bakrieland berusaha mengatasi berbagai tantangan tersebut dengan melanjutkan berbagai strategi yang telah dijalankan sejak tahun 2014, yaitu melakukan konsolidasi atas aset-aset yang dimiliki dan fokus pada pengembangan proyek yang mampu memberikan *quick yield and high return*, Untuk residensial, Bakrieland fokus pada pengembangan proyek di luar Jabodetabek, yaitu Yogyakarta dan Sidoarjo. Selain itu, salah satu Unit Usaha Bakrieland, PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk (GAP) akan fokus pada pengembangan *theme park* 'Jungle Series' beserta properti komersial sebagai penunjangnya. Strategi yang dijalankan tersebut terbukti mampu mengarahkan Bakrieland untuk melewati tahun 2015 dengan baik.

We implement strategies that can steer the Company to the intended direction which will help the Company get through such a challenging year.

The year 2015 has not augured well for the property industry. Several government policies have adversely affected the growth of commercial and residential properties in Indonesia. Policies enforced during 2015 have indeed made it challenging for the Company to fully develop its business, however Bakrieland ensured that its supporting business proceeded accordingly.

Bakrieland made every effort to overcome a host of challenges, by continuing with several strategies that have been applied since 2014, particularly in regard to the consolidation of the Company assets and focused its efforts on the development quick-yielding as well as high-return projects. For its residential business, Bakrieland concentrated on developing projects outside of the Jabodetabek area, primarily in Yogyakarta and Sidoarjo. Furthermore, Bakrieland's subsidiary, PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk (GAP), will continue to focus on developing the 'Jungle Series' theme park and commercial properties, as part of the supporting facility. This strategy effective in helping Bakrieland safely navigate through 2015.

Profil Keberlanjutan Bisnis

Business Sustainability Profile

Laporan Terintegrasi Bakrieland tahun 2015 menandai pembaharuan komitmen Perusahaan kepada pelanggan, karyawan, komunitas lokal, lingkungan dan seluruh pemangku kepentingan. Laporan ini adalah bab baru dari cerita perjalanan Bakrieland menuju keberlanjutan.

Bakrieland menggunakan momen pelaporan kinerja tahunan Perseroan, dan sebagai umpan balik yang Perusahaan peroleh dari survei konsultasi dengan para pemangku kepentingan untuk meninjau dan memperbaiki *Commitment Card* Bakrieland. Selain itu, konsolidasi internal Perusahaan dalam pengelolaan *eco-footprint* dan pencatatan data di semua Unit Usaha telah memungkinkan Bakrieland untuk menyajikan data kuantitatif, khususnya dalam bidang energi, air, pengelolaan limbah dan *supply chain*.

Oleh karena itu, tahun ini Bakrieland mempersembahkan *Commitment Card* Bakrieland yang baru.

Bakrieland's Integrated Report in 2015 marks the renewal of the Company's commitments to shareholders, customer, employees, local communities, the environment and all stakeholders. This marks a new chapter of Bakrieland's journey in growing our business and towards sustainability.

Bakrieland uses this important milestone of the Company's corporate reporting and as a result of consultative survey with the stakeholders to review and refine Bakrieland's Commitment Card. On top of that, the Company's internal improvement in eco-footprint management and data record at all operations has enabled Bakrieland to provide economic, environmental and social performance data, especially in energy, water, waste management and supply chain related data in a more quantitative manner.

Hence this year, Bakrieland presents a new, compact yet more detailed and refined Commitment Card.

Berkelanjutan secara Ekonomi

Financially Sustainable

Memberikan manfaat jangka panjang bagi para pemangku kepentingan melalui aktivitas operasional dan layanan dalam desain, konstruksi dan bisnis properti

Deliver a healthy return for shareholders and lasting legacy for stakeholders through our operational activities and services in design, construction and property businesses

Penghasilan Usaha
Revenue
Rp1,395
miliar | billion

EBITDA
Rp158
miliar | billion

Proporsi Pendapatan
Proportion of Income
50,46%
non-recurring

49,54%
recurring income

Info selengkapnya dapat dibaca pada halaman 30
For details refer to page 30

Melaksanakan perbaikan berkesinambungan demi mencapai *service excellence*

Instill the spirit of continuous improvement and service excellence

100%

Tingkat respon dalam menanggapi masukan dan keluhan dari pelanggan

Response rate for all customer feedback and complaints

Info selengkapnya dapat dibaca pada halaman 304 - 308
For details refer to page 304 - 308

Pertumbuhan usaha yang berkelanjutan melalui investasi di berbagai proyek potensial dan bidang usaha baru

Sustainable business growth through investment in various potential projects and new businesses

2

Usaha baru diluncurkan dan beroperasi penuh tahun ini, yakni dalam bidang *Food & Beverage* serta *Property Management*

New business incubator launched and in full operation this year, covering Food & Beverage and Property Management

Info selengkapnya dapat dibaca pada halaman 96 - 97
For details refer to page 96 - 97

Berkontribusi kepada pengembangan ekonomi lokal dan memberikan manfaat positif kepada karyawan, komunitas dan mitra usaha

Contributing to the local economic development and sharing the positive impact of our operation with employees the communities and business partners

1,714

kepala keluarga dari keluarga kelas menengah ke bawah menjadikan Sentra Timur Residence sebagai rumah mereka

1,714 families from low-income community group call Sentra Timur Residence as their homes

Info selengkapnya dapat dibaca pada halaman 309
For details refer to page 309

Rp160
miliar | billion

adalah nilai pengadaan total untuk barang dan jasa yang dibeli dari pemasok lokal pada tahun 2015, meliputi Jakarta, Bogor, Lampung, Kalimantan Timur dan Yogyakarta.

Rp159 Billion procurement value for goods and service bought from local suppliers in 2015, covering Jakarta, Bogor, Lampung, East Kalimantan and Yogyakarta.

Info selengkapnya dapat dibaca pada halaman 295
For details refer to page 295

Rp **Rp272,5**
miliar | billion

Adalah total kompensasi, benefit, dan pajak penghasilan 3.310 karyawan sepanjang tahun 2015 yang berpotensi untuk tersalurkan ke masyarakat lokal

Rp272,5 billion is the total of compensation, benefit, and tax income for 3.310 employees in year 2015 which has the potential to be distributed to local communities

= Komitmen Baru
New Commitment

Hijau secara Menyeluruh

Green Through and Through

Menghargai alam sejak tahap konsep desain, konstruksi sampai dengan proyek kami operasional

Respecting nature since concept design, construction to operation of our projects

60%

total area JungleLand dikonservasi untuk Ruang Terbuka Hijau dan *theme park* ini dirancang untuk tetap semaksimal mungkin mempertahankan lansekap dan kondisi alam aslinya

60% of total area of JungleLand Theme Park is conserved for Green Open Space and the theme park is designed to minimize alteration to the natural landscape of the area

Info selengkapnya dapat dibaca pada halaman 254
For details refer to page 254

Bogor Nirwana Residence dikenal sebagai salah satu kawasan residensial terhijau, dengan lebih

Bogor Nirwana Residence is well-known as one of Indonesia's greenest residence area, with more

dari **20%** Ruang Terbuka Hijau dan fasilitas penangkaran rusa yang terbuka untuk masyarakat umum

than 20% of green open space and deer breeding facilities which is open for public

Info selengkapnya dapat dibaca pada halaman 254
For details refer to page 254

30 ha

area Grand ELTY Krakatoa diperuntukan sebagai area konservasi hutan bakau, yang membantu melestarikan lingkungan endemik setempat dan mendorong pertumbuhan *eco-tourism* lokal.

30 ha area of Grand ELTY Krakatoa is designated for mangrove conservation area, which helps to conserve the natural habitat of the surrounding area and drive growth of the local eco-tourism potential.

Info selengkapnya dapat dibaca pada halaman 262-263
For details refer to page 262-263

Aston Bogor Hotel menerima penghargaan sebagai salah satu dari

Aston Bogor Hotel is awarded as one of the

TOP 20 MOST GREEN HOTEL

TOP 20 MOST GREEN HOTEL

di Indonesia oleh Kementrian Pariwisata Indonesia.
in Indonesia by The Ministry of Tourism of the Republic of Indonesia.

Info selengkapnya dapat dibaca pada halaman 268-269
For details refer to page 268-269

Meningkatkan efisiensi energi pada semua operasi dan mengendalikan jejak karbon

Striving to increase energy efficiency at all operations in order to manage and control carbon footprint

Lebih dari **740** Milion KWH

listrik dikonsumsi oleh Bakrieland untuk seluruh aktifitas operasional.

More than 740 Milion KWH of electricity is consumed for Bakrieland's entire operation activities.

SEMUA Unit bisnis dan operasi Bakrieland menerapkan program pengurangan emisi, seperti: pengurangan penggunaan bahan bakar fosil, menyediakan area pejalan kaki yang aman dan nyaman dan fasilitas penghubung dengan transportasi umum.

All Bakrieland's business units and operation conduct emission reduction program, such as: fossil fuel reduction, providing a safe and comfortable pedestrian area, and commuting fasilities with public transportation, and trial run using alternative eco-friendly energy sources, namely solar panel.

Info selengkapnya dapat dibaca pada halaman 255
For details refer to page 255

= Komitmen Baru
New Commitment

Mengoptimalkan penggunaan air dalam seluruh operasi melalui berbagai upaya konservasi air

Optimizing water usage at all operation through various water conservation efforts

54,85%

atau lebih dari **147 juta** liter total konsumsi air Bakrieland berasal dari fasilitas daur ulang dan konservasi air.

or more than **147 million** liter of Bakrieland's total water consumption is sourced from water recycling and conservation facilities.

Info selengkapnya dapat dibaca pada halaman 254
For details refer to page 254

Menerapkan pengelolaan limbah yang efektif

Implementing an effective waste management

2,539,235 Kg

adalah jumlah total limbah yang dikelola oleh Bakrieland di berbagai fasilitas pengelolaan limbah.

2,539,235 Kg is the total amount of waste managed by Bakrieland at various waste management facilities.

Info selengkapnya dapat dibaca pada halaman 259
For details refer to page 259

Melindungi Keanekaragaman Hayati Dimanapun Kami Beroperasi

Protect Biodiversity Wherever We Operate

53

jenis tumbuhan yang dipilih untuk dipelihara di berbagai area operasi Bakrieland

vegetation species is identified and nurtured in various Bakrieland's operation area

Bakrieland berkontribusi pada Indonesia mencapai

22,799

pohon dan tumbuhan dimana 4,100 di antaranya adalah pohon dan tumbuhan yang baru ditanam di 2015

Bakrieland contributed to Indonesia totalling to 22,799 trees and vegetation which 4,100 of them are newly planted trees and vegetation in 2015

Hingga akhir 2015, Bakrieland menumbuhkan 75 Trembesi atau setara dengan penyerapan potensial emisi karbon sebesar

2,100,000 Kg CO_2
per tahun.

By the end of 2015, Bakrieland grows 75 Trembesi or equals to carbon emission absorption potential of 2,100,000 Kg CO_2 per year.

Info selengkapnya dapat dibaca pada halaman 259-264
For details refer to page 259-264

Berbagi *Eco-Awareness* di *Supply Chain* Bakrieland

Sharing Eco-Awareness Throughout Our Supply Chain

497
Suppliers

mewakili 49% dari seluruh pemasok Bakrieland yang telah menerapkan standar lingkungan baik nasional maupun internasional

497 supplier representing 49% of all Bakrieland's suppliers are adopting national or international environmental standards

Info selengkapnya dapat dibaca pada halaman 270
For details refer to page 270

Tentang Manusianya

It's About the People

Menyediakan Pengalaman Kerja yang Adil, Setara, Saling Menghargai dan Aman

Provide an Inclusive, Equal, Rewarding and Safe Working Experience

zero

insiden terkait pelaksanaan praktik ketenagakerjaan di seluruh Bakrieland dan Unit Usaha

incident regarding labor practice at all Bakrieland's business units and operation

Info selengkapnya dapat dibaca pada halaman 286
For details refer to page 286

Rp 431,59

Juta | Million

melakukan investasi untuk pengembangan manusia dan pelatihan sepanjang 2015

was the total investment for human capital development and training program throughout 2015.

0

recordable incident dan 5 non-recordible incident sepanjang 2015.

0 insiden recordable dan 5 insiden non-recordable in year 2015.

Info selengkapnya dapat dibaca pada halaman 286
For details refer to page 286

Unit bisnis Bakrieland memiliki Tim Komite Kesehatan & Keselamatan dan Tanggap Darurat dan menerapkan sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja berstandar nasional dan internasional

Bakrieland's business units implement national and international management system for occupational health and safety with their own Health & Safety Committee and Emergency Response Team.

Membantu Masyarakat untuk Meningkatkan Kesejahteraan melalui Program CSR

Helping the Community to Improve Welfare through CSR Programs

3

pilar program pengembangan masyarakat: Pendidikan, Lingkungan, dan Sosial (tanggap bencana, agama, ekonomi, dan kesehatan)

pillars of community development programs: Education, Environment, and Social (disaster relief, religious, economic, and health)

Info selengkapnya dapat dibaca pada halaman 287-293
For details refer to page 287-293

38,440

buku disumbangkan sampai dengan 2015 melalui Program Satu Juta Buku ke berbagai sekolah di area operasional Bakrieland.

books donated up to 2015 through the One Million Books Program to various schools in Bakrieland's operation areas.

Info selengkapnya dapat dibaca pada halaman 291
For details refer to page 291

Rp 2,1

Miliar | Billion

adalah jumlah realisasi untuk program dan aktifitas pengembangan komunitas selama 2015.

was the total spending for 2015 community development programs and activities.

Info selengkapnya dapat dibaca pada halaman 297
For details refer to page 297

16

sesi kuliah dilakukan oleh Bakrieland di berbagai perguruan tinggi, termasuk Universitas Bakrie, Universitas Esa Unggul, Universitas Sahid, Universitas Multimedia Nusantara, Universitas Indonesia

lecture sessions carried out by Bakrielanders in various universities, including Bakrie University, Esa Unggul University, Sahid University, Multimedia Nusantara University, University of Indonesia

Menerapkan Praktik Usaha Terbaik & Kepatuhan

Adopting Best Practice & Compliance

Kepatuhan penuh terhadap Semua Peraturan dan Perundangan yang Berlaku Dimanapun Kami Beroperasi

Ethical Business Practice at All Business Units & Operation

100%

kepatuhan terhadap semua Hukum dan Peraturan yang berlaku di seluruh unit bisnis dan operasi

100% compliance to all relevant law and regulation at all business units and operation

Menegakkan Integritas, Transparansi dan Kejujuran dalam Melakukan Bisnis

Upholding Integrity, Transparency, and Honesty in Conducting Business

Seluruh Karyawan dari 4 Unit Bisnis Bergabung dalam *Sustainability Pillars Refresh Training Sessions* Bakrieland.

All employees from 4 Business Units Joined Bakrieland's Sustainability Pillars Refresh Training Sessions.

Info selengkapnya dapat dibaca pada halaman 240
For details refer to page 240

Melakukan Mekanisme Badan Pengendalian Internal untuk Penguatan Manajemen Risiko & Tindakan Pencegahan

Conduct Firm Internal Control Mechanism to Strengthened Risk Management & Precautionary Measures

5 peraturan baru diterbitkan guna memperkuat implementasi Good Corporate Governance di perusahaan, dengan 62 Standard Operating Procedure diulas dan sejalan dengan kebutuhan pemangku kepentingan

new policies published in regard to strengthen Good Corporate Governance implementation in the Company, with 62 Standard Operating Procedure reviewed and in lined with stakeholders needs

Info selengkapnya dapat dibaca pada bagian GCG
For details refer to GCG

Mengadopsi Best Practice Standar Nasional atau Internasional yang relevan dengan operasional Bakrieland sebagai bagian dari upaya continuous improvement

Adoption of Best Practices

OHSAS 18001:2007

Sertifikasi Kesehatan Kerja dan Sistem Manajemen Keselamatan untuk PT Provices Indonesia

Occupational Health and Safety Management System certification for PT Provices Indonesia

ISO 9001:2008

Sertifikasi Sistem Kualitas Manajemen untuk Bakrieland dan PT Provices Indonesia

Quality Management System certification for Bakrieland and PT Provices Indonesia

Proses berjalan untuk mendapatkan kategori
The process continues to obtain category

Silver

untuk sertifikasi Green Building dari Green Building Council Indonesia (GBCI), Existing Building Category for Bakrie Tower.

Green Building certification from Green Building Council Indonesia, Existing Building Category for Bakrie Tower.

Sertifikasi
Fire Safety

dari otoritas lokal untuk seluruh mal dan kompleks gedung perkantoran yang dikelola Bakrieland.

certification from the local authorities for all Bakrieland's managed malls and offices building complexes.

Info selengkapnya dapat dibaca pada halaman 286
For details refer to page 286

Produk dan Layanan

Products and Services [G4-4]

PT Bakrie Swasakti Utama

Rasuna Epicentrum

Aston Rasuna Jakarta

Rasuna Office Park

Elite Club Epicentrum

Bakrie Tower

Epiwalk Office Suites

The 18th Residence

Apartemen Taman Rasuna

Plaza Festival

Awana Yogyakarta

OCEA Condotel

The Wave Sand & Coral

The Grove Suites

The Grove Condominum (Masterpiece & Empyreal)

Sentra Timur Residence

Sentra Timur Commercial Park

Mutiara Platinum

Wisma Bakrie 1

Wisma Bakrie 2

Kahuripan Nirwana

Apartemen Taman Sari Prospero

Hadiningrat Terrace

Provices Indonesia

PT Graha Andrasentra Propertindo

Bogor Nirwana Residence

Tirta Nirwana Cluster

Arga Nirwana Cluster

Padma Nirwana Cluster

Bayu Nirwana Cluster

Panorama Cluster

Harmony Grand Cluster

Bukit Nirwana Cluster

The Cliff Cluster

The Fusion Grand Cluster

Aston Bogor Hotel & Resort

Orchard Walk Arcade

Cendana Cluster

The Jungle Waterpark

JungleLand Adventure Theme Park

JungleSky Apartment

JungleFest Theme Park

PT Bakrie Nirwana Semesta

Grand Elty Singgasana

Grand Elty Krakatoa

Area Kerja

Work Area [G4-6] [G4-9]

Lampung

Grand Elty Krakatoa
PT Bakrie Nirwana Semesta

Merupakan kawasan resor dan rekreasi terpadu seluas 20 Ha yang berada di dalam kawasan Krakatoa Nirwana Resort yang mengelola total luas area 350 Ha, berlokasi di Kalianda, Lampung Selatan.

An integrated resort and recreation destination with a total area of 20 Ha, located inside the Krakatoa Nirwana Resort, covering a total area of 350 Ha located in Kalianda, South Lampung.

Bogor

Bogor Nirwana Residence
PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk

±1.000 Ha kawasan pengembangan untuk proyek perumahan menengah-atas di pusat kota Bogor, Jawa Barat, yang dilengkapi area komersial dan wahana edutainment (The Jungle Water Park dan JungleFest) secara terintegrasi.

A ±1,000 Ha middle to upper-middle residential project in central Bogor, West Java, completed with integrated commercial and edutainment facilities (The Jungle Water Park and JungleFest).

Jakarta

Rasuna Epicentrum
PT Bakrie Swasakti Utama

Kawasan pengembangan di area CBD Kuningan seluas 53,5 Ha, merupakan proyek superblok pertama, terbesar dan terlengkap di Jakarta yang terdiri dari Apartemen, Perkantoran, Komersial, Hotel dan Pusat Kebugaran.

A 53.5 Ha development in Kuningan CBD, the first, the largest, and the most complete superblock project in Jakarta, consisting of Apartments, Offices, Commercial, Hotel and Fitness Center.

Sentra Timur Residence
PT Bakrie Pangripta Loka

Kawasan proyek Rusunami seluas 16,9 Ha dengan 11 menara yang berlokasi di kawasan Pulogebang, Jakarta Timur.

A 16.9 Ha subsidized apartment block with 11 towers, located at Pulogebang, East Jakarta.

Kota Baru Perumnas
PT Bakrie Pangripta Loka

40 Ha potensi area pengembangan Kawasan Kota Baru Perumnas di Jakarta Timur, dibangun dengan tujuan mengoptimalkan potensi terminal Pulogebang dan Banjir Kanal Timur di kawasan tersebut.

A 40 Ha potential development area in Kota Baru Perumnas, East Jakarta, aimed to optimize the utilization of Terminal Pulogebang and Banjir Kanal Timur in the area.

Sentul

JungleLand Adventure Theme Park
PT Jungleland Asia

Wahana rekreasi terbesar di Indonesia dengan luas area 35 Ha dan lebih dari 32 wahana serta berbagai atraksi yang dapat dinikmati tiap harinya.

The biggest theme park in Indonesia with an area of 35 Ha and more than 32 rides also with a lot of atractions everyday.

Yogyakarta

Awana
PT Bakrie Swasakti Utama

Terletak di pusat kota Yogyakarta, Awana memiliki 296 unit hotel dan 38 unit townhouse di lahan seluas 1,8 Ha.

Located in the centre of Yogyakarta, Awana consists of 296 hotel units and 38 townhouse units in the 1.8 Ha land spread.

Sidoarjo

Kahuripan Nirwana
PT Bakrie Swasakti Utama

Terletak di Kota Sidoarjo, Jawa Timur dengan potensi pengembangan lahan ±2.000 Ha.

Located in Sidoarjo, East Java with potential development of ±2,000 Ha.

Samarinda

Grand Elty Singgasana
PT Bakrie Nirwana Semesta

Grand Elty Singgasana berlokasi di Bukit Biru, Tenggarong, Kalimantan Timur.

Grand Elty Singgasana is located in Bukit Biru, Tenggarong, East Kalimantan.

Sekilas Perusahaan
Company in Brief

PT Bakrieland Development Tbk ("Perusahaan"), pada awalnya didirikan dengan nama PT Purilestari Indah Pratama pada Juni 1990, kemudian berganti nama menjadi PT Elang Realty pada Desember 1994. Tiga tahun kemudian, yaitu pada 1997, PT Elang Realty berganti nama menjadi PT Bakrieland Development Tbk dan digunakan hingga saat ini. Perusahaan mulai mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia melalui Penawaran Umum Saham Perdana (IPO) pada Oktober 1995. [G4-3]

Perusahaan merupakan pengembang kawasan terpadu di Indonesia yang bergerak dalam pembangunan properti. Fokus utama Perusahaan adalah pada pengembangan hunian segmen menengah dan menengah-atas di berbagai lokasi strategis di Indonesia. [G4-8]

PT Bakrieland Development Tbk. ("The Company") was initially established under the name PT Purilestari Indah Pratama in June 1990, and later renamed to PT Elang Realty in December 1994. Three years later, in 1997, PT Elang Realty was renamed to PT Bakrieland Development Tbk. and remained to this day. The Company began listing its shares on the Indonesia Stock Exchange through an Initial Public Offering (IPO) in October 1995. [G4-3]

The Company operates as an integrated property developer across Indonesia engaging in property development. The primary focus of the Company is residential development for the middle to upper class market segments in various strategic and prestigious locations throughout Indonesia. [G4-8]

Selain menjadi pengembang superblok pertama dan terbesar di kawasan bisnis utama Jakarta, yaitu Rasuna Epicentrum, Perusahaan juga telah berhasil menjadi pengembang hunian terbesar di Kota Bogor, yaitu Bogor Nirwana Residence. Selain itu, sejak tahun 2013, Perusahaan mengembangkan *township* Kahuripan Nirwana di Sidoarjo, Jawa Timur, dan mulai mengembangkan sayap bisnisnya ke Daerah Istimewa Yogyakarta.

Perusahaan mulai mengembangkan usaha dalam bidang *theme park* yang berawal dari The Jungle Waterpark. Sejak tahun 2014, Perusahaan mulai mengoperasikan 2 (dua) theme park lainnya, yaitu JungleLand Adventure Themepark dan JungleFest. Saat ini Perusahaan tidak aktif dalam asosiasi industri. [G4-16]

In addition to being the pioneer in the development of the largest mixed use superblock in the main business area of Jakarta, namely the Rasuna Epicentrum, the Company has also managed to become the largest residential developer in the city of Bogor, developing the Bogor Nirwana Residence. Also, in 2013 the Company developed Kahuripan Nirwana, a township in Sidoarjo, East Java and expanded its business to Yogyakarta.

The Company initiated to business development in the theme park sectors with its first project The Jungle Waterpark. Since 2014, the Company began to operate 2 (two) more theme parks, namely The JungleLand Adventure Theme Park and The JungleFest.Currently, Company does not active in industry associations. [G4-16]

Visi
Vision

Menjadi perusahaan properti terintegrasi yang terdepan di Indonesia.

To be a leading integrated property company in Indonesia.

Penjelasan Visi Bakrieland

Description of Bakrieland's Vision [G4-56]

Terdepan
Leading

Mencapai posisi sebagai perusahaan properti terdepan di Indonesia, berdasarkan ukuran total penghasilan, laba bersih, dan aset.

To reach a position as a leading property company in Indonesia based on the size of the revenue, net profit, and assets.

Properti
Property

Fokus bisnis (*core business*) perusahaan adalah sektor properti

Company's core business is property.

Terintegrasi
Integrated

Produk-produk properti yang dihasilkan saling terintegrasi dalam satu master plan.

Seamless relationship between products that are cemented under a master plan.

di Indonesia
in Indonesia

Fokus lokasi bisnis perusahaan adalah Indonesia

The location of the company's business focus is Indonesia.

Misi
Mission

Mewujudkan *living products* berkualitas dan terintegrasi bagi bangsa melalui pemanfaatan kompetensi internal dan mitra bisnis dengan cara yang menjunjung tinggi keberlanjutan finansial dan lingkungan.

Delivering integrated quality living products for the nation that leverage our competencies and development partners in a way that upholds financial and environmental sustainability.

Penjelasan Misi Bakrieland

Description of Bakrieland's Mission [G4-56]

Mewujudkan

Delivering

Komitmen perusahaan untuk menyelesaikan setiap proyek yang dijalankan sesuai dengan target waktu, alokasi biaya, dan kualitas terbaik.

We deliver OTOBOS (on time, on budget, on specification) project.

Terintegrasi

Integrated

Produk-produk properti yang dihasilkan saling terintegrasi dalam satu *master plan*.

Seamless relationship between products that are cemented under a master plan.

Living products berkualitas

Quality living products

Menciptakan lokasi yang aman, nyaman, damai, dan ramah lingkungan untuk hidup, bekerja, dan bermain dengan menjunjung tinggi kualitas konsep dan produk, kualitas desain, kualitas eksekusi, kualitas manajemen keuangan, dan kualitas manajemen estat.

We create safe, vibrant, stimulating & eco-friendly places to live, work and play through quality of concept & product, quality of design, quality of execution, quality of financial management, and quality of estate management.

Bagi bangsa

For the nation

Komitmen untuk memberikan kontribusi aktif bagi pengembangan sosial ekonomi di Indonesia.

We make an active contribution to the achievement of the socio- economic development goals in Indonesia.

Pemanfaatan kompetensi internal

Leverage our competencies

Mendayagunakan secara optimal kompetensi internal yang dimiliki (SDM, proses, teknologi) terutama dengan memanfaatkan *unique positioning* Perusahaan dalam hal sebagai berikut: *Trend Spotting*, *City Planning*, dan *Integrated Project Management*.

Utilize our distinctive competencies (people, process and technology) include trend spotting, city planning, and integrated project management optimally.

Mitra bisnis

Development partners

Berbuat lebih banyak dan lebih baik bersama mitra bisnis terpilih untuk meningkatkan dan mempercepat pengembangan wilayah.

Together we are able to do more and better with our selected partners to enhance and expedite our development time table.

Kelangsungan finansial

Development partners

Menciptakan kondisi keuangan yang sehat dan kinerja yang berkelanjutan.

The purpose of management value creation is to sustain the financial viability of the enterprise.

Kelangsungan lingkungan

Environmental sustainability

Menjadi perusahaan yang peduli lingkungan melalui produk yang ramah lingkungan untuk menjaga dan meningkatkan kualitas hidup generasi penerus di masa akan datang.

To be a green company and our projects will enhance the surrounding environment for future generations.

Nilai-nilai & Budaya Perusahaan

Corporate Values & Culture [G4-56]

Integritas
Integrity

Selalu menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran, loyalitas dan obyektivitas.
Always upholding the value of honesty, loyalty and objectivity.

Disiplin
Discipline

Teguh dalam bekerja.
Tenacious at work.

Inovatif
Innovative

Selalu mengeluarkan ide-ide baru demi memenangkan persaingan usaha.
Always proposing new ideas to win over business competition.

Saling Menghormati
Respect Each Other

Menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan.
Following the values of humanity.

Responsif
Responsive

Peka atas kebutuhan pelanggan dan bereaksi secara cepat dan tepat.
Sensitive to the customers' needs, reacting rapidly and properly.

Adaptif
Adaptive

Mampu mengikuti perkembangan dunia usaha.
Able to follow developments in the business world.

Jaringan & Kerja Sama
Networking & Teamwork

Jaringan yang luas dan kerja sama yang erat.
Extending networks and strengthening collaboration.

Budaya Perusahaan
Corporate Culture

- Kewirausahaan, Kekeluargaan dan Profesionalisme.
- Pelayanan Berkualitas Terbaik.
- Inovasi.

- Entrepreneurship, Togetherness, and Professionalism.
- Excellent Service Quality.
- Innovation.

Pencapaian Perusahaan
Company Facts

01

Area pengembangan terbesar di CBD Jakarta (Total luas pengembangan 53,5 ha).

The largest development area in Jakarta CBD (The total area of development 53.5 ha).

02

Area pengembangan terbesar di kota Bogor (Total luas pengembangan ±1.000 ha).

The largest development area in Bogor (The total area of development ±1,000 ha).

03

Melalui unit usaha PT Bakrie Pangripta Loka, Sentra Timur Residence telah menyelesaikan pembangunan Orange dan Ruby Towers.

Through PT Bakrie Pangripta Loka, Sentra Timur Residence has completed the construction of Orange and Ruby Towers.

04

The Jungle Waterpark meraih Top Brand Award untuk kategori Water Recreation Sports, dari majalah Marketing dan Frontier Consulting Group.

The Jungle Waterpark received the Top Brand Award for Recreation Sports category, from the Marketing magazine and Frontier Consulting Group.

05

JungleLand meraih International Award 2015 untuk kategori The Best Family and Recreation Sites of the Year, dari Pusat Rekor Indonesia.

JungleLand received The International Award 2015 as the Best Family and Recreation Sites of the Year, from Pusat Rekor Indonesia (Indonesia's Records Center).

06

Salah satu perusahaan properti terkemuka dengan aset terbesar yang tercatat di BEI (Rp14,7 triliun per 31 Desember 2015).

One of the leading property development companies with the largest recorded assets in the Indonesia Stock Exchange or IDX (Rp14.7 trillion as of 31st December 2015).

07

Salah satu perusahaan properti terkemuka dengan ekuitas terbesar yang tercatat di BEI (Rp6,6 triliun per 31 Desember 2015).

One of the leading property development companies with the highest recorded equity in the Indonesia Stock Exchange or IDX (Rp6.6 trillion as of 31st December 2015).

Struktur Perusahaan

Corporate Structure

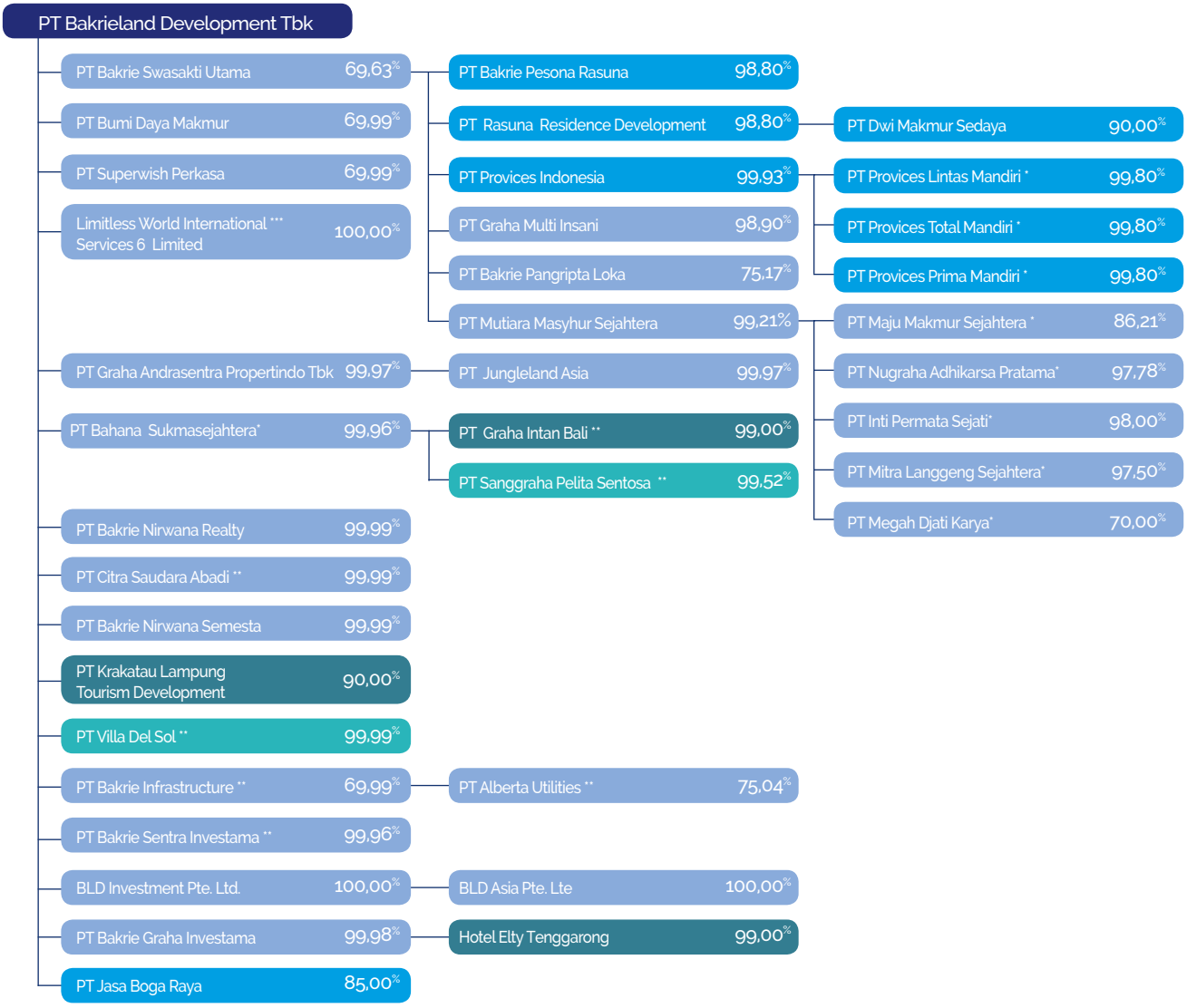

- Construction/Developer, Real Estate, Apartment, Office, Infrastructure, and Trading
- General Trading and Services, Property Management
- Construction and Agriculture
- Hotel and Tourism

* Dalam Pengembangan
Under Development

** Tidak Aktif
Inactive

*** Kepemilikan Limitless World International Services 6 Limited maisng-masing sebesar 30% pada PT Bumi Daya Makmur, PT Superwish Perkasa dan PT Bakrie Swasakti Utama.
Ownership of Limitless World International Services 6 Limited is 30% each in PT Bumi Daya Makmur, PT Superwish Perkasa and PT Bakrie Swasakti Utama.

Struktur Organisasi

Organization Structure

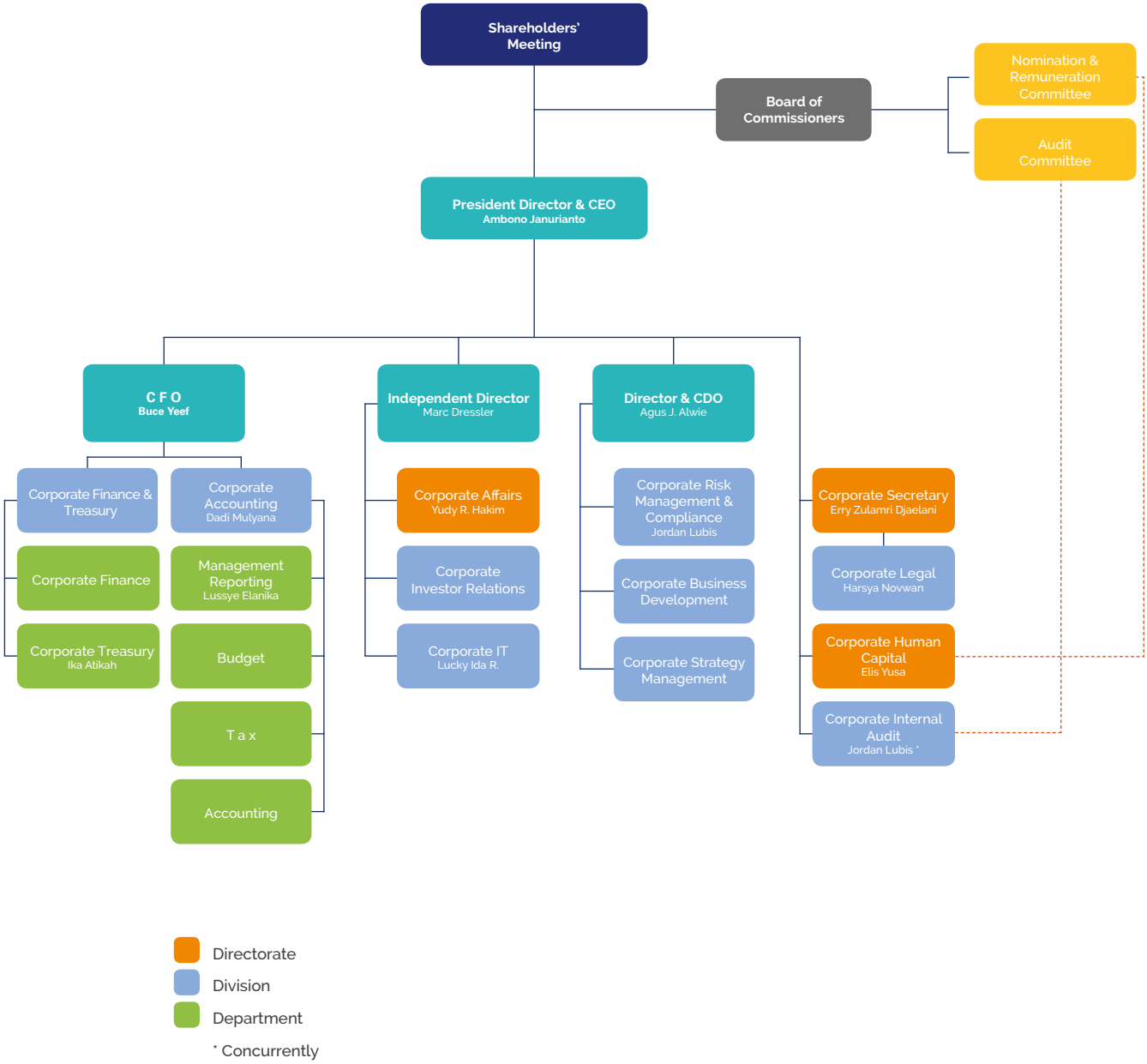

Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

Angka-angka pada seluruh tabel dan grafik dalam Laporan Tahunan ini menggunakan notasi Bahasa Indonesia

Numerical notations in all tables and graphs in this Annual Report are in Bahasa Indonesia

Dalam juta Rupiah, kecuali disebutkan lain	2015	2014***	%	2013***	In million Rupiah, except stated otherwise
Hasil-Hasil Operasi					**Results of Operations**
Penghasilan Usaha Bersih	1.395.604	1.579.947	(11,67)	3.324.853	Net Revenues
Laba Kotor	694.688	772.062	(10,02)	1.847.773	Gross Profit
Laba (Rugi) tahun berjalan	(724.167)	472.275	(253,34)	(232.941)	Income (Loss) Current Year
Laba (Rugi) yang dapat diatribusikan kepada:					Total Income (Loss) Attributable to:
Pemilik entitas induk	(726.271)	471.942	(253,89)	(231.767)	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	2.104	333	531,19	(1.173)	Non-controlling interest
Laba (Rugi) Komprehensif tahun berjalan	(931.612)	424.758	(319,33)	(207.579)	Total Comprehensive Income (Loss) Current Year
Laba (Rugi) Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:					Total Comprehensive Income (Loss) Attributable to:
Pemilik entitas induk	(933.752)	424.435	(320,00)	(206.496)	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	2.140	322	564,04	(1.084)	Non-controlling interest
Laba (Rugi) per Saham					**Profit (Loss) per Share**
Jumlah rata-rata Saham yang Beredar (jutaan lembar)	43.522	43.522		43.522	Outstanding Shares (millions shares)
Laba Usaha per Saham (Rupiah)	(16,64)	10,85	(253,34)	(5,35)	Operating Profit per Share (Rupiah)
Laba (Rugi) Bersih *	(16,69)	10,84	(253,89)	(5,33)	Net Profit (Loss)
Dari operasi yang dilanjutkan	(16,64)	10,58	(257,26)	(4,65)	From continued operations
Dari operasi yang dihentikan	-	0,27	(100,00)	(0,70)	From discontinued operations
Posisi Keuangan					**Financial Position**
Modal Kerja Bersih	(1.483.559)	(444.341)	233,88	(1.618.718)	Net Working Capital
Aset Lancar	4.941.123	4.896.878	0,90	2.776.534	Current Assets
Aset Tetap	3.114.099	3.082.590	1,02	1.620.783	Fixed Assets
Jumlah Aset	14.688.816	14.706.684	(0,12)	12.302.356	Total Assets
Jumlah Investasi	80.856	82.455	(1,94)	3.715.942	Total Investment
Liabilitas Lancar	6.424.682	5.341.219	20,28	4.395.252	Current Liabilities
Jumlah Liabilitas	8.015.694	7.105.044	12,82	5.151.277	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas**	6.571.810	7.505.567	(12,44)	7.080.788	** Total Equity
Rasio Keuangan (%)					**Financial Ratio (%)**
Tingkat Pengembalian Aset	(4,94)	3,21	(8,15)	(1,88)	Return on Assets
Tingkat Pengembalian Ekuitas	(11,05)	6,29	(17,34)	(3,27)	Return on Equity
Rasio Lancar	76,91	91,68	(14,77)	63,17	Current Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	121,97	94,66	27,31	72,75	Total Liabilities to Equity Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Aset	54,57	48,31	6,26	41,87	Total Liabilities to Assets Ratio
Informasi keuangan lainnya					**Other financial information**
EBITDA terhadap Beban Bunga	0,3	0,4 x	-	4,5	EBITDA to Interest Expense
Tingkat Perputaran Persediaan	0,3	0,5 x	(0,2)	0,8	Inventory Turnover
Tingkat Perputaran Aset Tetap	0,5	0,7 x	(0,2)	0,9	Fixed Assets Turnover
Tingkat Perputaran Jumlah Aset	0,1	0,1 x	(0,02)	0,24	Total Assets Turnover
Marjin Laba Kotor (%)	49,8	48,87	0,91	55,57	Gross Profit Margin (%)
Marjin Laba usaha (%)	(51,9)	29,89	(81,78)	(7,01)	Operating Profit Margin (%)

* Jumlah laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk | Total income (loss) attributable to owners of the parent entity
** Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk | Equity attributable to parent entity
*** Laporan Laba Rugi tahun 2013 dan 2014 disajikan kembali sehubungan dengan rencana penjualan PT Nirwana Legian Hotel dan penerapan PSAK 24 Revisi tahun 2013| Profit Loss Report year 2013 and 2014 is restated due to plans for the sales of PT Nirwana Legian Hotel and implementation of PSAK Revised in 2013

Dalam miliar Rupiah
In billion Rupiah

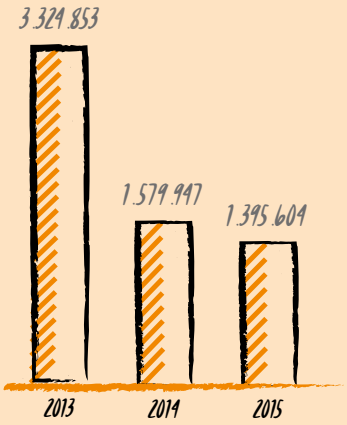

Penghasilan Usaha Bersih
Net Revenue

Penghasilan terbesar berasal dari PT BSU sebesar Rp996,8 miliar, atau mencakup 71,4% dari total pendapatan Perusahaan pada tahun 2015. PT GAP memberikan kontribusi 27,1%, sedangkan PT BNS menyumbang 1,5% dari total penghasilan Perusahaan.

The most revenues came from PT BSU of Rp996.8 billion, or 71.4% contribution of the Company's total revenues in 2015. PT GAP contributed 27.1%, and PT BNS contributed 1.5% of the Company's total revenues.

1.395.604

miliar | billion

Dalam miliar Rupiah
In billion Rupiah

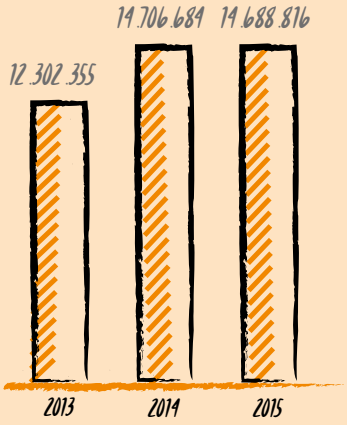

Jumlah Aset
Total Assets

Jumlah aset Perusahaan mengalami penurunan per 31 Desember 2015, penurunan aset disebabkan oleh penurunan piutang usaha pihak berelasi atas sewa kantor. Penjelasan lebih rinci dilaporkan pada bagian Pembahasan dan Analisis dari Manajemen pada halaman 103.

The Company total assets decreased as of December 31, 2015, this among others is due to decreasing trade receivable from related party of office rent. More detailed information is reported on the Management Discussion and Analysis on page 103.

14.688.816

miliar | billion

Ikhtisar Saham

Stocks Highlights

Komposisi Pemegang Saham | Composition of Shareholders

Per 31 Desember 2015	Jumlah Saham Total Shares	Jumlah (Rp) Amount (Rp)	%	Per 31 December 2015
Modal Dasar	-	10.000.000.000.000	-	**Authorized Capital**
Saham Biasa Seri A	1.400.000.000	-	-	Ordinary Shares (A-Series)
Saham Biasa Seri B	93.000.000.000	-	-	Ordinary Shares (B-Series)
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh				**Issued and Paid Up Capital**
CGMI PB Customer Account	4.529.501.629	-	10,41	CGMI PB Customer Account
Interventures Capital Pte. Ltd	3.652.410.040	-	8,39	Interventures Capital Pte. Ltd
Masyarakat (kepemilikan di bawah 5%)	35.340.001.350	-	81,20	Public (ownership below 5%)
Jumlah Lembar Saham	43.521.913.019	-	100	Total Number of Shares
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh (*)	43.521.913.019	4.912.191.301.900	-	Amount of Issued and Paid Up Capital (*)
Saham Dalam Portepel				Subscription Stock
Saham Biasa Seri A	-	-	-	
Saham Biasa Seri B	50.878.086.981	5.087.808.698.100	-	

(*) Nilai Buku Laporan Keuangan per 31 Desember 2015
Book Value of Financial Report as December 31 2015

CGMI PB Customer Account

Avenue Luxembourg Sarl adalah perusahaan investasi global yang merupakan bagian dari Avenue Capital Group yang memiliki kantor pusat di New York, Amerika Serikat serta beberapa kantor cabang di Eropa seperti di London, Luxembourg, Munich, dan 9 kantor cabang di Asia.

CGMI PB Customer Account

Avenue Luxembourg Sarl is a global investment company, which is part of Avenue Capital Group with headquarters in New York, USA, and has several branch offices in Europe such as London, Luxembourg, Munich, and 9 branch offices in Asia.

Interventures Capital Pte. Ltd

Interventures Capital adalah perusahaan investasi global yang berbasis di Singapura.

Interventures Capital Pte. Ltd

Interventures Capital is a global investment company with headquarters in Singapore.

Kronologis Pencatatan Saham | Stock Listing Chronology

	Tanggal Pencatatan Date of Record	Saham Terakumulasi Accumulated Shares	Nominal Terakumulasi (Rp) Accumulated Nominal	
Pra Penawaran Umum Saham perdana	29 Oktober 1995	240.000.000	120.000.000.000	Pre Initial Public Offering
Penawaran Umum Saham Perdana	30 Oktober 1995	350.000.000	175.000.000.000	Initial Public Offering
Penawaran Umum Terbatas I (1:3)	6 Oktober 1997	1.400.000.000	700.000.000.000	Limited Public Offering I (1:3)
Penawaran Umum Terbatas II (1:3)	12 Desember 2005	5.600.000.000	1.120.000.000.000	Limited Public Offering II (1:3)
Penawaran Umum Terbatas III (2:5)	1 Mei 2007	19.600.000.000	2.520.000.000.000	Limited Public Offering III (2:5)
Pelaksanaan Waran I	1 November 2007 - 30 April 2010	359.885.695	35.988.569.500	Warrant Issuance I
Penawaran Umum Terbatas IV (1:1)	9 Juli 2010	39.919.771.390	4.551.977.139.000	Limited Public Offering IV (1:1)
Pelaksanaan Waran II	26 Januari 2011 - 26 Januari 2012	3.602.141.629	594.353.368.785	Warrant Issuance II
Saham Ditempatkan & Disetor Penuh	31 Desember 2015	43.521.913.019	4.912.191.301.900	Issued & Paid Up Shares

(*) Nilai Terakumulasi Saham Ditempatkan & Disetor Penuh per 31 Desember 2015
Accumulated Stocks Value Issued & Paid Up as December 31, 2015

Kronologi Pencatatan Obligasi | Bonds Listing Chronology

Peringkat | Rating PEFINDO: idB

	Tanggal Pencatatan Date of Record	Jumlah Amount	Bunga Interest	Jangka Waktu Term	
Penawaran Umum Obligasi I Seri A	12 Maret 2008	220,000,000,000	11.90% p.a.	3 tahun | years	Bonds I A Series Offering 2008
Penawaran Umum Obligasi I Seri B	12 Maret 2008	280,000,000,000	12.85% p.a.	5 tahun | years	Bonds I B Series Offering 2008

Kronologi Pencatatan Sukuk | Sukuk Listing Chronology

Peringkat | Rating PEFINDO: idBB+(sy) *

	Tanggal Pencatatan Date of Record	Jumlah Amount	Cicilan Imbalan Return Installment	Jangka Waktu Term	
Penawaran Umum Sukuk Ijarah I Seri A	9 Juli 2009	60.000.000.000	154,800,000 per 1,000,000,000	2 tahun | years	Sukuk Ijarah I A Series Offering 2009
Penawaran Umum Sukuk Ijarah I Seri B	9 Juli 2009	90.000.000.000	160,000,000 per 1,000,000,000	3 tahun | years	Sukuk Ijarah I B Series Offering 2009

Kronologi Penawaran Equity-Linked Bond | Equity-Linked Bonds Offering Chronology

	Tanggal Penawaran Date of Offer	Jumlah Amount (USD)	Bunga Interest	Jangka Waktu Term	
Penawaran Equity-Linked Bond	23 Maret 2010	155.000.000	8,625%	5 tahun | years	Equity-Linked Bonds Offering

Ikhtisar Obligasi
Bonds Highlights

Pembayaran Bunga Obligasi I Bakrieland Development tahun 2008 hingga 31 Desember 2015
Interest Payment for Bakrieland Development's 2008 Bond I up to 31 December 2015

Keterangan	Tanggal Pembayaran Date of Payment	Jumlah Amount (Rp)	Remarks
Pembayaran Bunga ke-1 seri A dan B	11 Juni 2008	15.540.000.000	Interest Payment 1 A and B Series
Pembayaran Bunga ke-2 seri A dan B	11 September 2008	15.540.000.000	Interest Payment 2 A and B Series
Pembayaran Bunga ke-3 seri A dan B	11 Desember 2008	15.540.000.000	Interest Payment 3 A and B Series
Pembayaran Bunga ke-4 seri A dan B	11 Maret 2009	15.540.000.000	Interest Payment 4 A and B Series
Pembayaran Bunga ke-5 seri A dan B	11 Juni 2009	15.540.000.000	Interest Payment 5 A and B Series
Pembayaran Bunga ke-6 seri A dan B	11 September 2009	15.540.000.000	Interest Payment 6 A and B Series
Pembayaran Bunga ke-7 seri A dan B	11 Desember 2009	15.540.000.000	Interest Payment 7 A and B Series
Pembayaran Bunga ke-8 seri A dan B	11 Maret 2010	15.540.000.000	Interest Payment 8 A and B Series
Pembayaran Bunga ke-9 seri A dan B	11 Juni 2010	15.540.000.000	Interest Payment 9 A and B Series
Pembayaran Bunga ke-10 seri A dan B	11 September 2010	15.540.000.000	Interest Payment 10 A and B Series
Pembayaran Bunga ke-11 seri A dan B	11 Desember 2010	15.540.000.000	Interest Payment 11 A and B Series
Pembayaran Pokok & Bunga ke-12 *	11 Maret 2011	235.540.000.000	Principle & Interest Payment 12 *
Pembayaran Bunga ke-13 seri B	11 Juni 2011	8.995.000.000	Interest Payment 13 B Series
Pembayaran Bunga ke-14 seri B	11 September 2011	8.995.000.000	Interest Payment 14 B Series
Pembayaran Bunga ke-15 seri B	11 Desember 2011	8.995.000.000	Interest Payment 15 B Series
Pembayaran Bunga ke-16 seri B	11 Maret 2012	8.995.000.000	Interest Payment 16 B Series
Pembayaran Bunga ke-17 seri B	11 Juni 2012	8.995.000.000	Interest Payment 17 B Series
Pembayaran Bunga ke-18 seri B	11 September 2012	8.995.000.000	Interest Payment 18 B Series
Pembayaran Bunga ke-19 seri B	11 Desember 2012	8.995.000.000	Interest Payment 19 B Series
Pembayaran Pokok & Bunga ke-20 **	11 Maret 2013	288.995.000.000	Interest Principle & Payment 20 **

* Pembayaran Pokok Obligasi I seri A ditambah Bunga Obligasi I seri A dan B
Payment of Principle Bonds I A Series and Interest of Bonds I A and B Series
** Pembayaran Pokok Obligasi I seri B ditambah Bunga Obligasi I seri B
Payment of Principle Bonds I B Series and Interest of Bonds I B Series

Pembayaran Cicilan Imbalan Sukuk Ijarah I Bakrieland Development tahun 2009 hingga 31 Desember 2015

Payment of Return Installment for Bakrieland Development's 2009 Sukuk Ijarah I up to 31 December 2015

Keterangan	Tanggal Pembayaran Date of Payment	Jumlah Amount (Rp)	Remarks
Cicilan Imbalan ke-1 seri A dan B	07 Oktober 2009	5.922.000.000	Return Installment 1 A and B Series
Cicilan Imbalan ke-2 seri A dan B	07 Januari 2010	5.922.000.000	Return Installment 2 A and B Series
Cicilan Imbalan ke-3 seri A dan B	07 April 2010	5.922.000.000	Return Installment 3 A and B Series
Cicilan Imbalan ke-4 seri A dan B	07 Juni 2010	5.922.000.000	Return Installment 4 A and B Series
Cicilan Imbalan ke-5 seri A dan B	07 Oktober 2010	5.922.000.000	Return Installment 5 A and B Series
Cicilan Imbalan ke-6 seri A dan B	07 Januari 2011	5.922.000.000	Return Installment 6 A and B Series
Cicilan Imbalan ke-7 seri A dan B	07 April 2011	5.922.000.000	Return Installment 7 A and B Series
Pokok dan Cicilan Imbalan ke-8 *	07 Juli 2011	65.922.000.000	Principle and Return Installment 8 *
Cicilan Imbalan ke-9 seri B	07 Oktober 2011	3.600.000.000	Return Installment 9 A and B Series
Cicilan Imbalan Ke-10 seri B	07 Januari 2012	3.600.000.000	Return Installment 10 A and B Series
Cicilan Imbalan Ke-11 seri B	07 April 2012	3.600.000.000	Return Installment 11 A and B Series
Pokok dan Cicilan Imbalan ke-12 **	07 Juli 2012	93.600.000.000	Principle and Return Installment 12 **

* Pembayaran Pokok Sukuk Ijarah I seri A ditambah Cicilan Imbalan Sukuk Ijarah I seri A dan B
Payment of Principle Sukuk Ijarah I A Series and Return Installment of Sukuk Ijarah I A and B Series

** Pembayaran Pokok Sukuk Ijarah I seri B ditambah Cicilan Imbalan Sukuk Ijarah I seri B
Payment of Principle Sukuk Ijarah I B Series and Return Installment of Sukuk Ijarah I B Series

Pembayaran Bunga Equity-Linked Bond Tahun 2010 hingga 31 Desember 2015

Payment of Equity-Linked Bond Interest 2010 up to 31 December 2015

Catatan	Tanggal Pembayaran Date of Payment	Jumlah Amount (Rp)	Remarks
Pembayaran Bunga ke-1	21 Juni 2010	3.342.187,50	1st Interest
Pembayaran Bunga ke-2	20 September 2010	3.342.187,50	2nd Interest
Pembayaran Bunga ke-3	22 Desember 2010	3.342.187,50	3rd Interest
Pembayaran Bunga ke-4	21 Maret 2011	3.342.187,50	4th Interest
Pembayaran Bunga ke-5	22 Juni 2011	3.342.187,50	5th Interest
Pembayaran Bunga ke-6	21 September 2011	3.342.187,50	6th Interest
Pembayaran Bunga ke-7	22 Desember 2011	3.342.187,50	7th Interest
Pembayaran Bunga ke-8	13 April 2012	3.342.187,50	8th Interest
Pembayaran Bunga ke-9	28 Juni 2012	3.342.187,50	9th Interest
Pembayaran Bunga ke-10	25 September 2012	3.342.187,50	10th Interest
Pembayaran Bunga ke-11	04 Januari 2013	3.342.187,50	11th Interest
Pembayaran Bunga ke-12	08 April 2013	3.342.187,50	12th Interest

Jejak Langkah Perusahaan

Company Milestones

1984-1998

June 1984

Kelompok Usaha Bakrie melalui PT Catur Swasakti Utama (sekarang bernama PT Bakrie Swasakti Utama, anak perusahaan Bakrieland), mengawali bisnis pembangunan properti dengan membangun Wisma Bakrie, gedung Graha Kapital, dan Apartemen Taman Rasuna di Jakarta.

The Bakrie Group through PT Catur Swasakti Utama (now called PT Bakrie Swasakti Utama, a subsidiary entity of Bakrieland), began the property business by building the Wisma Bakrie, Graha Kapital Building, and Taman Rasuna Apartments in Jakarta.

June 1990

Perusahaan didirikan dengan nama PT Purilestari Indah Pratama pada Juni 1990. Nama Perusahaan diganti menjadi PT Elang Realty pada Desember 1994, dan pada tahun 1997 menjadi PT Bakrieland Development Tbk.

The company was established under the name of PT Purilestari Indah Pratama in June 1990. The name of the Company was later changed to PT Eagle Realty in December 1994, and then in 1997 became PT Bakrieland Development Tbk.

October 1995

Penawaran Umum Saham Perdana di Bursa Efek Indonesia (d/h Bursa Efek Jakarta) sejumlah 110.000.000 saham dengan nilai nominal Rp500 per saham dan harga penawaran sebesar Rp625 per saham, pada tanggal 30 Oktober 1995.

Initial Public Offering at the Indonesia Stock Exchange (previously Jakarta Stock Exchange) amounting to 110,000,000 shares with nominal value of Rp500 per share and offering price of Rp625 per share, conducted on 30 October 1995.

September 1997

Penawaran Umum Terbatas I sejumlah 1.050.000.000 saham biasa.

The Company performed a Limited Public Offering I of 1,050,000,000 ordinary shares.

January 1998

PT Bakrie Capital Indonesia (BCI) mengakuisisi 57,84% kepemilikan saham PT Elang Sentrainvestama Abadi dan PT Elang Karuna Abadi.

PT Bakrie Capital Indonesia (BCI) acquired 57.84% of shares in ownership of PT Elang Sentrainvestama Abadi and PT Elang Karuna Abadi.

2004-2008

May 2004

Bakrieland mengakuisisi 73,48% kepemilikan saham PT Bakrie Swasakti Utama.

Bakrieland acquired 73.48% of shares and ownership of PT Bakrie Swasakti Utama.

November 2005

- Penawaran Umum Terbatas II sejumlah 4.200.000.000 saham biasa.
- Avenue Luxembourg Sarl membeli 12% kepemilikan saham dalam PT Bakrieland Development, Tbk.

- The Company performed the Limited Public Offering II of 4,200,000,000 ordinary shares.
- Avenue Luxembourg Sarl acquired 12% of shares in ownership of PT Bakrieland Development, Tbk.

April 2007

Penawaran Umum Terbatas III sejumlah 14.000.000.000 saham biasa.

The Company performed Limited Public Offering III of 14,000,000,000 ordinary shares.

March 2008

Penerbitan Obligasi I Bakrieland Development Tahun 2008 dengan tingkat bunga tetap sebesar Rp500.000.000.000.

Issuance of Bakrieland Development Bonds I Year 2008 with fixed interest rate, worth Rp500,000,000,000.

April 2008

Persetujuan RUPSLB tanggal 9 April 2008 untuk restrukturisasi dan divestasi penyertaan di PT Bakrie Swasakti Utama, PT Bumi Daya Makmur dan PT Superwish Perkasa kepada Limitless (anak perusahaan Dubai World) dan pembelian saham PT Satria Cita Perkasa (pemegang saham PT Semesta Marga Raya/ pemegang konsesi ruas tol Kanci– Pejagan).

EGMS approval on 9 April 2008 for the restructuring and divestment of its investment in PT Bakrie Swasakti Utama, PT Bumi Daya Makmur and PT Superwish Perkasa to Limitless (a subsidiary of Dubai World), and to purchase shares in PT Satria Cita Perkasa (shareholder of PT Semesta Marga Raya/holder of Kanci–Pejagan toll road concession).

2008-2010

July 2008

Melalui PT Bakrie Infrastructure, Perusahaan membeli 75,04% saham dalam PT Alberta Utilities sebagai pemegang 5% saham PT Aetra Air Jakarta (d/h PT Thames PAM Jaya), perusahaan penyedia air bersih di wilayah timur DKI Jakarta.

Through PT Bakrie Infrastructure, the Company acquired 75.04% of shares in PT Alberta Utilities as the holder of 5% of the shares of PT Aetra Air Jakarta (PT Thames PAM Jaya), a provider of clean water in eastern Jakarta.

July 2009

- Penerbitan Sukuk Ijarah I Bakrieland Development dengan Sisa Imbalan sebesar Rp150.000.000.000.
- Melalui PT Bakrie Nirwana Semesta, Bakrieland meningkatkan penyertaan modal pada PT Bali Nirwana Resort menjadi 52,55%.

- The Company issued Bakrieland Development Sukuk Ijarah I with a residual benefit of Rp150,000,000,000.
- Through PT Bakrie Nirwana Semesta, Bakrieland increased its investment in PT Bali Nirwana Resort, to become 52.55%.

October 2009

Melalui PT Bakrie Toll Road yang sahamnya 99,99% dimiliki oleh PT Bakrie Infrastructure (anak perusahaan), Bakrieland meningkatkan investasinya pada PT Semesta Marga Raya menjadi 64,98%.

Through PT Bakrie Toll Road in which 99.99% of the shares owned by PT Bakrie Infrastructure (a subsidiary entity), Bakrieland increased its investment in PT Semesta Marga Raya to become 64.98%.

January 2010

Perusahaan meningkatkan kepemilikan menjadi 100% di PT Semesta Marga Raya melalui anak perusahaannya, PT Satria Cita Perkasa, Pan Galactic Investment Ltd., dan Transglobal Finance Ltd.

Perusahaan meningkatkan kepemilikan menjadi 100% di PT Semesta Marga Raya melalui anak perusahaannya, PT Satria Cita Perkasa, Pan Galactic Investment Ltd., dan Transglobal Finance Ltd.

2010-2011

March 2010

Melalui anak perusahaan BLD Investment Pte. Ltd., menerbitkan Equity-Linked Bond sebesar USD155.000.000.

Through subsidiary company BLD Investment Pte. Ltd., issued Equity- Linked Bond worth USD155,000,000.

June 2010

Penawaran Umum Terbatas IV sejumlah 19.959.885.695 saham biasa Seri B dengan nilai nominal Rp100 per saham dan dengan harga penawaran Rp160 per saham atau sebesar Rp3.193.581.711.200, yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Limited Public Offering IV amounted to 19,959,885,695 Series B shares for the nominal value of Rp100 per share and for the offering price of Rp160 per share or worth Rp3,193,581,711,200 listed at the Indonesia Stock Exchange.

July 2010

Perusahaan membeli 50% saham milik Baroque Development Inc dalam PT Fusion Plus Indonesia.

The company bought 50% of shares owned by Baroque Development Inc. in PT Fusion Plus Indonesia.

August 2010

Perusahaan mengambil saham baru yang diterbitkan oleh PT Bukit Jonggol Asri sebanyak 666.666.667 saham atau 37,88%.

The company acquired the new shares issued by PT Bukit Jonggol Asri at as many as 666,666,667 shares or 37.88%.

January 2011

Perusahaan mengambil saham baru yang diterbitkan oleh PT Bukit Jonggol Asri sebanyak 170.000.000 saham sehingga kepemilikan meningkat menjadi 43,36%.

The company acquired the new shares issued by PT Bukit Jonggol Asri at as many as 170,000,000 shares, the ownership increased to 43.36%.

September 2011

Perusahaan mengambil saham baru yang diterbitkan oleh PT Bukit Jonggol Asri sebanyak 256.333.333 saham sehingga kepemilikan meningkat menjadi 50%.

The company acquired the new shares issued by PT Bukit Jonggol Asri at as many as 256,333,333 shares, the ownership increased to 50%.

2012-2015

October 2012

Perusahaan melalui PT Bakrie Infrastructure melakukan divestasi atas 100% kepemilikan saham pada PT Bakrie Toll Road (pengendali dari PT Semesta Marga Raya / pemegang konsesi jalan tol Kanci Pejagan).

The Company through PT Bakrie Infrastructure divested 100% its shareholding in PT Bakrie Toll Road (controller of PT Semesta Marga Raya/ Kanci Pejagan toll road concession holder).

December 2012

Perusahaan melakukan divestasi dengan melepas seluruh kepemilikannya di PT Lido Nirwana Parahyangan (dahulu bernama PT Fusion Plus Indonesia).

The Company carried out a divestment by releasing all of its ownership in PT Lido Nirvana Parahyangan (formerly PT Fusion Plus Indonesia).

April 2013

Perusahaan melalui PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk melakukan divestasi atas 15% kepemilikan saham pada PT Bukit Jonggol Asri.

The Company through PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk divested 15% of its shares in PT Bukit Jonggol Asri.

July & August 2013

Perusahaan melalui PT Bakrie Nirwana Semesta dan Sugilite Company Limited melakukan divestasi atas 100% saham pada PT Bali Nirwana Resort.

The Company through PT Bakrie Nirwana Semesta and Sugilite Company Limited performed a divestment of its 100% shareholding in PT Bali Nirwana Resort.

December 2013

Perusahaan melalui PT Bakrie Swasakti Utama, melakukan divestasi aset property Epicentrum Walk Mall, yang merupakan pusat perbelanjaan dan hiburan yang berlokasi di kawasan Rasuna Epicentrum.

The Company through PT Bakrie Swasakti Utama divested its property asset, Epicentrum Walk Mall, namely a shopping and entertainment center located in the Rasuna Epicentrum complex.

June 2014

Perusahaan melalui anak usaha PT Bakrie Swasakti Utama melakukan akuisisi 99,21% saham PT Mutiara Masyhur Sejahtera.

The Company, through its subsidiary entity namely PT Bakrie Swasakti Utama, acquired 99.21% of the shares of PT Mutiara Masyhur Sejahtera.

October 2014

Perusahaan melalui anak usaha PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk telah menyelesaikan divestasi 35% kepemilikan saham pada PT Bukit Jonggol Asri kepada PT Sentul City Tbk dan PT Gili Tirta Anugrah.

The Company, through its subsidiary entity namely PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk, has settled the divestment of 35% of shares and ownership in PT Bukit Jonggol Asri to PT Sentul City Tbk and PT Gili Tirta Anugrah.

October 2014

Perusahaan melalui anak usaha PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk melakukan akuisisi 100% saham PT Jungleland Asia dari PT Bukit Jonggol Asri dan PT Sentul City Tbk. masingmasing sebesar 60% dan 40%.

The Company, through its subsidiary entity namely PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk, acquired 100% of the shares of PT Jungleland Asia from PT Bukit Jonggol Asri and PT Sentul City Tbk. respectively at 60% and 40%.

June 2015

Perusahaan melakukan akuisisi saham PT Jasa Boga Raya dari PT Danatama Perkasa sebesar 85%.

Perusahaan melalui anak usahanya PT Bakrie Nirwana Semesta melakukan divestasi atas 100% saham PT Samudera Asia Nasional.

The Company has taken over 85% shares of PT Jasa Boga Raya from PT Danatama Perkasa.

The Company Through its subsidiary, PT Bakrie Nirwana Semesta has divest its 100% share in PT Samudera Asia Nasional.

Peristiwa Penting

Event Highlights

Maret

11 March 2015

REINCO Sharing Seminar: Property Development

REINCO Sharing Seminar: Property Development

Maret

26 March 2015

Topping – Off Tosca Tower Apartemen Sentra Timur Residence

Topping – Off Tosca Tower Apartment Sentra Timur Residence

Maret

28 March 2015

Kegiatan Earth Hour 2015 di Unit Usaha Bakrieland

Bakrieland Business Units participated in 2015 Earth Hour

April

16 April 2015

The Jungle Waterpark meraih 2 (dua) penghargaan dari Top Brand

The Jungle Waterpark received 2 (two) Top Brand awards

April

19 – 26 April 2015

Kegiatan Earth Day 2015 di Grand Elty Krakatoa

Earth Day 2015 Observed by Grand Elty Krakatoa

Juni

5 June 2015

Rapat Umum Pemegang Saham PT Bakrieland Development Tbk (Bakrieland) Tahunan 2015

PT Bakrieland Development Tbk (Bakrieland) Annual General Meeting of Shareholders 2015

Juni

9 June 2015

Grand Elty Krakatoa meraih penghargaan Kalpataru Propinsi Lampung 2015

Grand Elty Krakatoa received the Kalpataru Award in Lampung Province 2015

Juni

12 June 2015

- Hut Bakrieland ke – 25
- Bakrieland's 25th Anniversary

Juni

12 June 2015

- JungleLand Adventure Theme Park Sentul Menghadirkan Wahana Baru, Texan Train
- JungleLand Adventure Theme Park Sentul Introduces a New Attraction, Texan Train.

Agustus

16 – 17 August 2015

Masuk JungleLand Adventure Theme Park Sentul gratis Khusus 16 & 17 Agustus 2015

Free Entrance to JungleLand Adventure Theme Park, Sentul on 16 & 17 August 2015

Agustus September

August - September 2015

Kampanye Anti – Bullying di PAUD Matahari, SDI Alwathoniyah 51, Masjid Al – Bakrie & PAUD/TK Roosniah dan PAUD Cempaka

Anti – Bullying Campaign in PAUD Matahari, SDI Alwathoniyah 51, Al – Bakrie Mosque & PAUD/TK Roosniah and PAUD Cempaka

Agustus

26 & 27 August 2015

Program Pembangunan Perpustakaan di Sentul

Library Development Program in Sentul

Peristiwa Penting

Event Highlights

Oktober

5 October 2015

Festival Borneo 2015: Festival Kuliner Tradisional Kalimantan Timur

Borneo Festival 2015: East Kalimantan Traditional Culinary Festival

Oktober

5 October 2015

Aston Bogor Hotel & Resort Meraih Green Hotel Award 2015

Aston Bogor Hotel & Resort received Green Hotel Award 2015

Oktober

13 October 2015

Public Expose PT Bakrieland Development Tbk (Bakrieland)

Bakrieland's Public Expose

November

22 November 2015

Wahana Terbaru JungleLand Adventure Theme Park Sentul, yaitu Flight Academy

JungleLand Adventure Theme Park Sentul's New Attraction, Flight Academy

November

24 November 2015

Penanaman Pohon di JungleLand Adventure Theme Park

Tree Planting in JungleLand Adventure Theme Park

Desember

8 & 11 December 2015

Kunjungan Mahasiswa Universitas Indonesia & Universitas Sahid ke Bakrieland

The University of Indonesia & Sahid University Student Visit to Bakrieland

Penghargaan

Awards [G4-15]

16 April 2015

Event	**2015 Top Brand Award for Kids**
Conductor	Marketing Magazine & Frontier Consulting Group
Category	The Jungle Waterpark for Water Recreation Spot

16 April 2015

Event	**2015 Top Brand Award for Teens**
Conductor	Marketing Magazine & Frontier Consulting Group
Category	The Jungle Waterpark for Water Recreation Spot

9 June 2015

Event	-
Conductor	Governor of Lampung
Category	Krakatoa Nirwana Resort as Lampung Province Kalpataru Recipient in Enviromental Pioneer Category

5 September 2015

Event	**East Borneo Traditional Culinary Festival - Festival Borneo 2015**
Conductor	East Borneo Culture and Tourism Departmen
Category	# 1 for Grand Elty Tenggarong for East Borneo Traditional Cook Festival in Persatuan Hotel Restoran Indonesia (PHRI) / Indonesian Hotel Restauran Organization and Asosiasi Pengusaha Jasa Boga (APJI) / Caterers Association category

5 October 2015

Event	**Green Hotel Award 2015**
Conductor	Tourism Departement of the Republic Indonesia
Category	Green Hotel Award 2015

2015

Event	**Trip Advisor**
Conductor	Trip Advisor
Category	Certificate of Excellence (Aston Bogor Hotel & Resort)

Laporan Dewan Komisaris

Report of the Board of Commissioners

[G4-1]

Dewan Komisaris Bakrieland telah bekerja secara aktif dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagaimana yang diamanatkan oleh Pemegang Saham untuk senantiasa memantau sistem pengelolaan Perusahaan.

Bakrieland's Board of Commissioners has vigorously worked towards fulfilling its duties and responsibilities as mandated by Shareholders to reliably monitor the Company's management system.

Bambang Irawan Hendradi
Presiden Komisaris
President Commissioner

Para Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Salam sejahtera kami sampaikan, semoga kebaikan selalu menyertai kita semua dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Sesuai dengan kewajiban dan wewenang Dewan Komisaris, maka Laporan Tahunan ini merupakan salah satu bentuk fungsi pengawasan dan pemberian nasihat atas kegiatan usaha yang dijalankan Manajemen. Dewan Komisaris Bakrieland telah bekerja secara aktif dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagaimana yang diamanatkan oleh Pemegang Saham untuk senantiasa memantau sistem pengelolaan Perusahaan. Dewan Komisaris juga melakukan pengawasan secara intensif terhadap Direksi baik itu target bisnis dan operasional ataupun target-target terkait kinerja lingkungan dan sosial Perusahaan, hingga pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) di lingkungan Perseroan.

Tahun 2015 merupakan tahun yang sulit bagi sektor properti di Indonesia. Banyak tantangan yang berpotensi menghambat kinerja Perusahaan. Secara makro, pertumbuhan ekonomi di dalam negeri sedang mengalami perlambatan, diikuti tekanan nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika.

TANTANGAN

Pada tahun 2015, Indonesia mengalami perlambatan pertumbuhan ekonomi dibandingkan dengan tahun 2014, yaitu sebesar 4.79%. Sementara pertumbuhan ekonomi tahun 2014 mencapai 5.02%.

Penurunan BI Rate dari 7,75% menjadi 7,50% pada Februari 2015, ternyata belum berhasil memberikan pengaruh positif terhadap penjualan produk-produk Bakrieland. Aturan pajak terkait barang mewah juga mempengaruhi penjualan properti karena membuat sebagian besar masyarakat menengah atas menunda untuk melakukan pembelian.

Distinguished Stakeholders,

Greetings of peace and well-being to all, and may goodness surround us always in our endeavors. In keeping with the Board of Commissioners' responsibilities and powers, this Annual Report is part of its supervisory and advisory function towards all business activities conducted by the Company's Management. Bakrieland's Board of Commissioners have vigorously worked towards fulfilling its duties and responsibilities as mandated by the Shareholders to reliably monitor the Company's management system. The Board of Commissioners also intensively oversees the Board of Directors includes business and operational targets, as well as targets associated with the Company's environmental and social performances, and good Good Corporate Governance (GCG) across the Company.

The year 2015 has been a difficult time for the property sector in Indonesia. A myriad of challenges has the potential of adversely affecting the Company's performance. At the macro level, national economic growth has decelerated, followed by Rupiah exchange rate has been under pressure against the US Dollar.

CHALLENGES

In 2015, Indonesia experienced a slowdown in economic growth that reached 4.79%, compared to 2014 where the economy grew at 5.02%.

Lowering the BI rate from 7.75% to 7.50% in February 2015 has not brought about a sufficient positive impact on the sales of Bakrieland products. The tax regulation on luxury goods also affected property sales as most investors preferred to take the wait and see approach on most significant purchases.

Laporan Dewan Komisaris

Report of the Board of Commissioners

PENILAIAN ATAS KINERJA MANAJEMEN

Untuk mengatasi kondisi yang penuh tantangan tersebut, Direksi Bakrieland telah merancang dan mengimplementasikan berbagai strategi. Dewan Komisaris menilai strategi tersebut sudah cukup baik dan berhasil membawa Bakrieland melewati tahun 2015.

Beberapa inisiatif yang telah dijalankan pada tahun 2014 dan dirasakan memberikan dampak positif terhadap perkembangan Perusahaan, terus dilanjutkan pada tahun 2015. Perusahaan tetap fokus pada pengembangan proyek dengan tingkat pengembalian yang cepat dan bermargin tinggi, pengembangan bisnis yang memiliki penghasilan berkelanjutan, memperluas strategi pengembangan bersama serta melakukan kombinasi pengembangan proyek skala besar dan kecil.

Pada tahun 2015, Perusahaan juga melakukan upaya efisiensi dibidang operasional. Upaya tersebut mampu menurunkan beban usaha sebesar 5,9%.

Selain itu, Manajemen melakukan sejumlah aksi korporasi, yaitu divestasi terhadap 100% saham pada PT Samudera Asia Nasional dan PT Nirwana Legian Hotel melalui anak usahanya, PT Bakrie Nirwana Semesta, serta akuisisi 85% saham PT Jasa Boga Raya dari PT Danatama Perkasa.

PANDANGAN ATAS PROSPEK USAHA

Kondisi perekonomian Indonesia diprediksi akan membaik di tahun 2016. Tren penguatan Rupiah terhadap dollar AS dan penurunan suku bunga acuan BI di awal tahun 2016, serta proyek infrastruktur yang mulai berjalan memberikan harapan positif terhadap perkembangan pasar properti di Indonesia.

MANAGEMENT PERFORMANCE APPRAISAL

To anticipate these challenges, Bakrieland's Board of Directors had devised and implemented various strategies. The Board of Commissioners considered these strategies to have been effective in steering Bakrieland safely and confidently through 2015.

Several initiatives implemented in 2014, which had positively impacted on the Company's development, were continued in 2015. The Company consistently focused on developing projects with quick yield and high return, expanding businesses generating recurring revenue, deepening strategic partnerships and combining large- and small-scale projects.

The Company has also managed to gain operational efficiencies which have brought operating costs down to 5,9%.

In 2015, Management initiated a number of corporate actions including the divestment of all shares in PT Samudera Asia Nasional and PT Nirwana Legian Hotel through its subsidiary, PT Bakrie Nirwana Semesta, acquisition of 85% of PT Jasa Boga Raya shares from PT Danatama Perkasa.

BUSINESS OUTLOOK

Indonesia's economic situation is predicted to improve in 2016. The Rupiah is expected to appreciate against the US Dollar, and the BI referral interest rate will show a downward trend in early 2016, while ongoing infrastructure projects will augur well for the further advancement of the property market in Indonesia.

Rencana Direksi untuk fokus dalam pengembangan lini bisnis *waterpark/themepark* 'Jungle Series' yang namanya telah dikenal masyarakat dan mendapat banyak penghargaan merupakan suatu langkah yang baik. Perusahaan akan melakukan pengembangan *waterpark/themepark* dan penunjangnya di beberapa wilayah Indonesia.

The Board of Directors' plan to focus on developing water parks/theme parks under its 'Jungle Series' brand, which have gained popularity and earned a string of awards and is considered to be an appropriate step forward. The Company plans to develop water/theme parks along with the supporting facilities in several regions throughout Indonesia.

Selain itu, rencana untuk memaksimalkan pemanfaatan lahan yang sudah dimiliki, merupakan inisiatif yang sangat baik, karena kondisi finansial Perusahaan yang masih belum stabil dan Perusahaan masih melakukan konsolidasi pada *core business*, dalam rangka menyiapkan pertumbuhan yang berkesinambungan. Dengan rencana tersebut, Direksi dapat fokus pada keunggulan (*strength*) yang dimiliki Perusahaan.

Further plans to maximize the use of existing land bank owned by the Company are also considered an excellent move, given the Company's financial capacity that has yet to stabilize and its ongoing consolidation of core businesses in a view to strengthen the foundation for sustained future growth. To this end, the Board of Directors shall focus on the Company strengths.

Salah satu fokus pengembangan Perusahaan pada tahun 2015 adalah memaksimalkan cadangan lahan yang besar di wilayah Sidoarjo dan Bogor. Pada kedua area tersebut lahan yang ada akan dikembangkan menjadi proyek properti terintegrasi dengan produk dari hunian, kawasan komersial, hingga kawasan hiburan. Selain itu, pengembangan pada proyek-proyek lain seperti apartemen, hotel, *waterpark/themepark*, perumahan dalam skala menengah yang tersebar di beberapa kota besar di Indonesia akan membantu memperkuat prospek bisnis Perusahaan.

One of the areas of the Company's focus in 2015 was to maximize sizeable land reserves located in Sidoarjo and Bogor. In both locations, available land will be developed into integrated property projects that seamlessly blend residential, commercial and entertainment facilities and properties. In addition, the development of other projects such as apartments, hotels, water/theme parks and mid-scale residential realty in several major cities in Indonesia, will significantly contribute in brightening the Company's business prospects.

Selain mengandalkan kekuatan internal untuk mempercepat pengembangan proyeknya, Perusahaan juga akan menjalin kerja sama dengan pihak lain, termasuk kalangan pengembang. Sinergi ini akan memberikan dampak positif hingga kinerja operasional lebih efisien. Selain itu, konsolidasi organisasi yang masih berlangsung akan sangat membantu Manajemen dalam meningkatkan kinerja Perusahaan, terutama dari sisi pengembangan sumber daya manusia.

In addition to drawing from its internal strengths, to accelerate project development, the Company will also foster partnerships with other parties including property developers. This synergy will generate positive impact which will further enhance operating efficiencies. Furthermore, ongoing organizational consolidation will help Management to considerably improve the Company's performance, primarily in terms of human resource development.

Laporan Dewan Komisaris

Report of the Board of Commissioners

PENERAPAN GCG

Dewan Komisaris memastikan penerapan tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporare Governance* (GCG) dapat terlaksana di Perusahaan. Bagi Bakrieland, pengembangan dan penyempurnaan penerapan GCG merupakan landasan bagi pertumbuhan yang berkelanjutan. Dengan menerapkan aspek-aspek GCG di setiap langkah bisnis, Dewan Komisaris yakin bahwa Perusahaan dapat meraih prestasi yang lebih baik dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

Untuk menjamin kelancaran tugas dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas pengawasan dan pemberian nasihat kepada Manajemen, Dewan Komisaris dibantu oleh komite-komite, yaitu Komite Audit, Komite Nominasi dan Remunerasi. Komite tersebut juga bertugas untuk memastikan bahwa seluruh aspek tata kelola perusahaan telah dijalankan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Sepanjang tahun 2015, Dewan Komisaris menilai pelaksanaan GCG sudah terlaksana. Tidak hanya di Entitas Induk, tetapi juga di lingkungan Unit Usaha, termasuk untuk koordinasi penerapan strategi dan program keberlanjutan Bakrieland sebagaimana tercantum dalam Committment Card Perusahaan.

Melalui penerapan prinsip-prinsip GCG pada setiap langkah bisnis, kami yakin bahwa Perusahaan dapat meraih prestasi yang lebih baik dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Karena itulah, pengembangan pada standar GCG ini akan terus kami lakukan sejalan dengan perkembangan bisnis Perusahaan.

GCG IMPLEMENTATION

The Board of Commissioners makes sure that the principles of good corporate governance are effectively applied company wide. For Bakrieland, corporate efforts in improving and broadening the implementation of GCG will pave the way for sustainable growth. By applying the principles of GCG in every business endeavor, the Board of Commissioners remains convinced that the Company can reach greater heights of achievement compared to previous years.

To ensure that duties and responsibilities are discharged accordingly in regard to its supervisory and advisory function towards Management, the Board of Commissioners was supported by committees namely, the Audit Committee, and the Nomination and Remuneration Committee. These committees were tasked to ensure that all aspects regarding good corporate governance were applied in conformity with applicable policies.

In 2015, the Board of Commissioners viewed that the principles of GCG have been applied as expected. This was evident not only in the Parent Entity, but also in the Business Units including in coordinating and implementing sustainability strategy and programs linked to Bakrieland's Commitment Card.

By implementing the principles of GCG in every business process, we believe that the Company will achieve greater accomplishments compared to previous years. We will therefore continue to set higher GCG standards in line with further developments in the Company's business operations.

Kanaka Puradiredja
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Armansyah Yamin
Komisaris
Commissioner

Bambang Irawan Hendradi
Presiden Komisaris
President Commissioner

Laporan Dewan Komisaris

Report of the Board of Commissioners

PENILAIAN TERHADAP KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris Bakrieland dibantu oleh 2 (dua) komite, yaitu Komite Audit dan Komite Nominasi dan Remunerasi, yang masing-masing diketuai oleh Komisaris Independen. Fungsi Manajemen Risiko dan *Governance* dilaksanakan oleh Komite Audit.

Dewan Komisaris menilai bahwa komite-komite yang bekerja di bawah Dewan Komisaris telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan optimal sesuai agenda yang telah disepakati. Melalui rapat yang dilakukan secara berkala, Dewan Komisaris telah mendapatkan informasi, masukan, dan evaluasi yang sangat berguna dari masing-masing komite. Seluruh komite telah menunjukkan peran sertanya dalam mendukung dan membantu Dewan Komisaris mengawasi jalannya bisnis Perseroan sesuai dengan lingkup kerjanya masing-masing.

Laporan selengkapnya dari masing-masing komite dapat dilihat pada bagian laporan tata kelola perusahaan.

ASSESSMENT OF COMMITTEES UNDER THE BOARD OF COMMISSIONERS

Bakrieland's Board of Commissioners was assisted by 2 (two) committees, namely the Audit Committee and the Nomination and Remuneration Committee, which were respectively headed by an Independent Commissioner. The Risk Management and Governance function was carried out by the Audit Committee.

The Board of Commissioners recognizes the optimal effort made by committees under the Board of Commissioners in fulfilling their duties and responsibilities according to the agreed agenda. Through regularly held meetings, the Board of Commissioners gained valuable information, input and evaluation from each committee. All committees have effectively played their part in supporting and assisting the Board of Commissioners in overseeing the Company business operations according to their respective scope of work.

The full report of each committee is presented in the section on corporate governance report.

PERUBAHAN DEWAN KOMISARIS

Rapat Umum Pemegang Saham Bakrieland 2015 memutuskan untuk menerima pembebasan, pemberesan dan pelepasan tanggung jawab sepenuhnya atas 2 (dua) anggota Dewan Komisaris, sehingga susunan Dewan Komisaris sesuai dengan RUPS tahun 2015 menjadi 3 (tiga) orang. Komposisi Dewan Komisaris dapat dilihat pada profil Dewan Komisaris halaman 316.

CHANGES IN THE BOARD OF COMMISSIONERS

Bakrieland's General Meeting of Shareholders in 2015 had formally resolved to accept the full release and discharge of 2 (two) members of the Board of Commissioners. The composition of the Board of Commissioners, in accordance with the 2015 GMS, therefore consisting of 3 (three) members. The Board's composition is provided in the profile on the Board of Commissioners on page 316.

APRESIASI

Pada kesempatan ini, Dewan Komisaris ingin menyampaikan terima kasih kepada Direksi serta Manajemen di bawahnya yang telah menyajikan kinerja usaha untuk tahun buku 2015. Kepada para pemangku kepentingan lainnya, kami juga menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya, sehingga Manajemen bisa menjalankan kegiatan usaha di tengah situasi yang penuh tantangan.

APPRECIATION

The Board of Commissioners would like to take this opportunity to convey its utmost appreciation to the Board of Directors and Management which it oversees for achieving performance in 2015. To other stakeholder's, we are equally indebted for the support given, which has allowed Management to smoothly conduct businesses, helping the Company to maintain performance amid a challenging environment.

Untuk dan atas nama Dewan Komisaris
For and on behalf of the Board of Commissioners

PT Bakrieland Development Tbk.

Bambang Irawan Hendradi
Presiden Komisaris
President Commissioner

Laporan Direksi

Report of the Board of Directors

[G4-1]

Pada tahun 2015, Perusahaan tetap melanjutkan beberapa strategi pengembangan, yaitu fokus pada pengembangan proyek *quick yield* dan *high return*, meningkatkan penghasilan berkelanjutan, memperluas usaha pengembangan bersama (*partnership*), melakukan kombinasi proyek dengan skala besar dan kecil, serta melakukan restrukturisasi keuangan Perusahaan.

The Company has continued to apply the following development strategies in 2015, namely focus on developing quick-yield and high-return projects, increase recurring revenue, broaden partnerships, combine large- and small-scale projects, restructure the Company's finances.

Ambono Janurianto
Presiden Direktur & Chief Executive Officer
President Director & Chief Executive Officer

Pemangku kepentingan yang terhormat,

Salam sejahtera kami sampaikan, semoga kita selalu mendapatkan kemudahan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Pada kesempatan ini kami sebagai Direksi PT Bakrieland Development, Tbk menyampaikan laporan hasil kinerja Perusahaan tahun buku 2015, yang meliputi seluruh aspek finansial dan operasional sebagai tanggung jawab Direksi Perusahaan kepada seluruh pemangku kepentingan.

Tahun 2015 adalah tahun yang menantang bagi industri properti Indonesia. Pertumbuhan ekonomi yang melambat, berbagai kebijakan yang belum berpihak serta penurunan daya beli masyarakat merupakan tantangan yang harus dihadapi oleh industri properti.

KINERJA 2015

Kebijakan strategis

Dalam menghadapi tahun 2015 yang merupakan tahun yang penuh tantangan bagi industri properti di Indonesia, Manajemen menyusun dan berusaha menjalankan strategi Perusahaan, yang diharapkan dapat membawa Perusahaan melewati tahun 2015 dengan baik.

Setelah melakukan proses konsolidasi dan reorganisasi di tahun 2012 sampai tahun 2014, di tahun 2015 Perusahaan tetap melanjutkan beberapa strategi pengembangan antara lain :

- Fokus pada pengembangan proyek *quick yield dan high return.*
- Meningkatkan penghasilan berkelanjutan.
- Memperluas usaha pengembangan bersama (partnership).
- Melakukan restrukturisasi keuangan Perusahaan
- Melakukan kombinasi proyek dengan skala besar dan kecil.

Distinguished Stakeholders,

Warm greetings to all, and may we always be granted the ease and ability to productively carry on with our endeavors. As the Board of Directors of PT Bakrieland Development, Tbk., allow us to take this opportunity to report on the Company's performance in 2015, which covers all financial and operational aspects as part of the Board's accountability to our stakeholders.

The year 2015 has been fairly challenging for the property industry in Indonesia. Economic growth has slowed down, and the industry is affected by various unfavorable policies, and the people's weakening purchasing power.

PERFORMANCE IN 2015

Strategic policies

In coping with the host of challenges facing the property industry in Indonesia during 2015, the Management has devised and implemented a corporate strategy for helping the Company successfully navigate through this year.

Following the process of consolidation and reorganization from 2012 to 2014, the Company has continued to apply the following development strategies in 2015:

- Focus on developing quick-yield and high-return projects.
- Increase recurring revenue.
- Broaden partnerships
- The Company's financial restructuring
- Combine large- and small-scale projects

Laporan Direksi

Report of the Board of Directors

Pencapaian Target

Strategi yang diterapkan memberikan arah dan prospek yang positif bagi Perusahaan ke depan. Meskipun terdapat target-target yang belum tercapai saat ini, secara umum, entitas anak Perusahaan beroperasi dengan stabil. Pengembangan proyek properti Perusahaan, baik skala besar maupun skala kecil tetap berjalan di tahun 2015.

Kontribusi terbesar penghasilan Perusahaan sepanjang tahun 2015 masih diberikan oleh unit usaha PT Bakrie Swasakti Utama (BSU) sebesar 71,4%. Unit usaha lainnya, yaitu PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk (GAP) serta PT Bakrie Nirwana Semesta (BNS), masing-masing memberikan kontribusi 27,1% serta 1,5%.

Secara konsolidasi, total penghasilan Perusahaan pada tahun buku 2015 mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, menjadi Rp1.396 triliun. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan penjualan unit apartemen Perusahaan, sebagai dampak dari penurunan daya beli masyarakat dan isu terkait pajak properti.

Laba bersih Perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp726,3 miliar. Nilai cadangan lahan atau *land bank* Perusahaan sepanjang tahun 2015 mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Total lahan yang dimiliki menjadi senilai Rp1.724 triliun, dari sebelumnya yang Rp1,740 triliun.

Dari sisi keberlanjutan, yakni pada aspek yang terkait dengan lingkungan, kesehatan dan keselamatan kerja, kepuasan pelanggan, praktik ketenagakerjaan dan perbaikan berkesinambungan, Perusahaan berhasil mencatatkan sejumlah target dan pencapaian baru, antara lain seperti total penggunaan air daur ulang, penerapan prinsip green design and architecture, pencatatan konsumsi energi di seluruh unit bisnis, dan pelaksanaan Bakrieland Sustainable Principles refreshment training untuk seluruh anak perusahaan dan unit properti yang dikelola oleh Perusahaan.

Achieving Targets

The applied strategy provides direction and helps the Company capitalize on business prospects to secure a better future for the Company. Although certain targets have yet to be met, the Company subsidiaries are operating in a stable manner. The development of various property projects, both large- and small-scale, also carried on in 2015.

In 2015, the business unit PT Bakrie Swasakti Utama (BSU) continued to contribute the most to the Company's earnings at 71,4%. Other business units, such as PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk (GAP) and PT Bakrie Nirwana Semesta (BNS) each contributed 27,1% and 1,5% respectively.

The Company's consolidated total revenues in fiscal 2015 showed a decline as compared to the previous year, and amounted to Rp1,396 trillion. This was attributable to the decline in sales of apartment units by the Company that was impacted by the decline in consumer purchasing power as well as property tax issues.

The Company's net profit lost was at Rp726.3 billion. The value of the Company's land bank in 2015 also decreased in comparison to the previous year. Total land owned by the Company was worth Rp1,724 trillion, from the previous Rp1,740 trillion.

In implementing sustainable business principles, including aspects related with environment, health and safety, customer satisfaction, labor practice, and continuous improvement, the Company recorded a set of new targets and achievement, namely recycled water usage, implementation of green design and architecture principles, energy consumption record at all business units, and Bakrieland Sustainable Principles refreshment training for all subsidiaries and managed-properties.

Tantangan 2015

- Tinjauan Umum

  Indonesia mengalami perlambatan pertumbuhan ekonomi di tahun 2015. Pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2015 hanya sebesar 4.79% dibandingkan dengan tahun 2014 yang mencapai 5.02%. Selain perlambatan pertumbuhan ekonomi, depresiasi nilai Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat di tahun 2015 juga mempengaruhi perekonomian Indonesia termasuk sektor properti.

- Industri Properti

  Perlambatan sektor properti terutama terjadi pada produk properti komersial. Tingkat hunian perkantoran di pusat bisnis atau *central business district* (CBD) Jakarta adalah 92,7%, turun 2,7% dibandingkan tahun 2014. Penjualan apartemen juga mengalami perlambatan akibat sikap hati-hati para investor dan pembeli potensial. Secara umum, tingkat serapan apartemen pada kuartal III-2015 menurun moderat menjadi 85,8% atau lebih rendah 1% dari kuartal sebelumnya. Selain properti komersial, perlambatan pertumbuhan juga terjadi pada properti residensial. Hal itu terlihat dari survey Bank Indonesia terhadap harga properti residensial pada pasar primer. Pertumbuhan Indeks Harga Properti Residential di tahun 2015 mengalami penurunan menjadi sebesar 4.3% Year on Year (YoY) dibandingkan 6.3% YoY di tahun 2014.

  Sepanjang tahun 2015, industri properti tanah air menghadapi isu-isu perpajakan terkait pajak barang mewah properti. Perubahan dan isu terkait perubahan aturan pajak tersebut memiliki dampak terhadap penjualan produk properti Perusahaan khususnya produk-produk Perusahaan pada segmen atas dan atau yang dikategorikan mewah. Selain itu, kebijakan pemerintah yang lain seperti larangan instansi pemerintah untuk mengadakan acara di hotel yang dikeluarkan di awal tahun 2015 juga memberikan dampak langsung pada tingkat hunian hotel-hotel yang dimiliki oleh Perusahaan.

Challenges during 2015

- Overview

  Indonesia's economic growth has decelerated during 2015. In 2015, the national economy grew only 4.79% compared to 2014, in which it grew 5.02%. Apart from slower economic growth, the Rupiah also depreciated against the US Dollar in 2015 which inevitably affected the country's economic situation, including the property sector.

- The Property Industry

  A slowdown in the property industry was particularly observed in the commercial property sector. The occupancy rate for office premises in the Jakarta central business district (CBD) was 92.7%, which dropped 2.7% compared to 2014. Apartment sales were also sluggish as potential investors and buyers were more cautious in making decisions. The absorption level for apartments in the third quarter of 2015 in general fell moderately to 85.8% or decreased 1% from the previous quarter. Aside from commercial property, a decelerated trend was also evident in the residential property business. This is shown in Bank Indonesia's survey on the price of residential properties in the primary market. The growth in the residential property price index in 2015 slid to as much as 4.3% Year on Year (YoY) compared to 6.3% YoY in 2014.

  Throughout 2015, the domestic property industry had to deal with tax issues related to luxury property taxes. Changes in tax regulations affected the sales of the Company's property products, specifically for the upscale and/or those categorized as luxury segment. Furthermore, other government policies, such as the prohibiting of government bodies from holding events in hotels, which was issued in 2015, had also directly impacted the occupancy of hotels owned by the Company and throughout Indonesia.

Laporan Direksi

Report of the Board of Directors

Disamping beberapa hal yang kurang mendukung dari kebijakan tersebut di atas, terdapat sejumlah kebijakan yang menjadi katalis positif bagi industri properti di tahun 2015. Hal ini terlihat pada penurunan BI Rate menjadi 7,50% pada Februari 2015 dan diikuti dengan penurunan kembali pada awal 2016 yang akan memicu penurunan suku bunga kredit baik usaha maupun kredit pemilikan properti. Penurunan suku bunga di awal tahun tersebut diikuti oleh pelonggaran aturan *Loan to Value Ratio* sampai dengan 10% terkait kredit kepemilikan rumah, apartemen, dan ruko yang dalam jangka panjang akan memberikan dorongan bagi pertumbuhan industri properti. Beberapa paket stimulus ekonomi yang dikeluarkan pemerintah di kuartal III tahun 2015, seperti penghapusan pajak berganda pada Dana Investasi Real Estate (DIRE) dan dorongan atas percepatan pembangunan proyek infrastruktur diharapkan memberikan iklim yang lebih baik bagi industri properti di masa yang akan datang.

Apart from the unfavorable conditions mentioned above, a number of policies on the other hand were received favorably for the property industry in 2015. This included the lowering of the BI rate to 7.50% in February 2015, followed by another decrease in early 2016 which will trigger a decline in credit interest rates for businesses as well as property ownership. The lowered interest rate early that year was followed by the easing of the loan-to-value ratio to 10% for credit on the ownership of landed houses, apartments and shop houses which in the long-term will boost the growth of the property industry. Several economic stimulus packages and policies issued by the government in the third quarter of 2015, such as the removal of double taxation on Real Estate Investment Funds, and acceleration of infrastructure development projects, are expected to stimulate a business climate more conducive for the property industry in the coming years.

AKSI KORPORASI

Penyampaian aksi korporasi ini merupakan bagian dari upaya memenuhi ketentuan regulator, dalam hal ini Otoritas Jasa Keuangan Nomor X.K.1 tentang Keterbukaan Informasi Yang Harus Segera Diumumkan Kepada Publik. Selain itu, juga mengacu pada Peraturan PT Bursa Efek Indonesia Nomor 1-E Lampiran Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No.Kep-306/BEJ/07-2004 tanggal 19 Juli 2004 tentang Kewajiban Penyampaian Informasi.

Dari sisi Perusahaan, aksi korporasi merupakan bagian dari strategi pengelolaan aset. Sepanjang tahun 2015, Perusahaan melalui anak usahanya melakukan aksi korporasi antara lain:

1. Pada pertengahan tahun, PT BNS, entitas anak, telah melakukan divestasi atas kepemilikan saham di PT Samudera Asia Nasional (SAN) dan PT Nirwana Legian Hotel (NLH) yang merupakan pemilik dan pengelola Hotel Pullman Legian Bali.
2. PT Bakrieland Development Tbk telah melakukan akuisisi atas 85% saham PT Jasa Boga Raya.

CORPORATE ACTIONS

Releasing information on corporate actions is part of complying with regulator's policies which in this case is the Financial Services Authority's Regulation Number X.K.1 on Mandatory Disclosure of Information for Immediate Release to the Public. This is also pursuant to Indonesia Stock Exchange Regulation Number 1-E Annex to Indonesia Stock Exchange Board of Directors' Directive No. Kep-306/BEJ/07-2004 of 19 July 2004 on the Obligation to Disclose Information.

For the Company, corporate actions are part of its asset management strategy. In 2015, through its subsidiaries the Company has undertaken the following corporate actions:

1. In mid-2015, subsidiary PT BNS has divested its share ownership of PT Samudera Asia Nasional (SAN) and PT Nirwana Legian Hotel (NLH) that owned and managed the Pullman Hotel Legian Bali.
2. PT Bakrieland Development Tbk. also acquired 85% of PT Jasa Boga Raya shares.

PEMBAGIAN DIVIDEN

Perusahaan tidak melakukan pembagian dividen pada tahun 2015. Manajemen memutuskan hal ini karena Perusahaan masih melakukan konsolidasi pada *core business*, dalam rangka menyiapkan pertumbuhan yang berkesinambungan. Perusahaan juga sedang menjalankan berbagai strategi untuk mengatasi tantangan-tantangan pada tahun 2015.

DIVIDEND DISTRIBUTION

The Company did not distribute dividends in 2015. This was a management decision considering that the Company was still consolidating its core business in a view to ensure sustainable growth in coming years. The Company has also applied a line of strategies to deal with challenges in 2015.

PENGHARGAAN

Komitmen Perusahaan sebagai pengembang properti terintegrasi yang berusaha memahami dan memberikan solusi sesuai kebutuhan pelanggan, memberikan penawaran harga sesuai manfaat (*value for money*) serta memberikan kualitas layanan yang terbaik. Hal itu dibuktikan dengan penghargaan-penghargaan yang diraih oleh proyek-proyek properti Perusahaan sepanjang tahun 2015

Penghargaan yang diperoleh Perusahaan, diantaranya:

- Top Brand Award 2015: The Jungle Water Adventure, meraih 2 award dari Frontier Consulting Group (6 tahun berturut-turut)
- Green Hotel Award : Aston Bogor Hotel & Resort, dari Kementerian Pariwisata
- Kalpataru: Krakatoa Nirwana Resort, dari Gubernur Lampung
- Certificate of Excellence: Aston Bogor, Hotel & Resort, Trip Advisor
- Festival Kuliner Tradisional Kalimantan Timur: Grand Elty Tenggarong, dari Dinas Pariwisata & Budaya Kalimantan Timur

RECOGNITION

As an integrated property developer, the Company makes every effort to understand and offer solutions to customer needs, provide price offers that are value for money, and offer premium services. This is demonstrated in the many awards of appreciation earned by the Company's property projects in 2015.

Among the forms of recognition received by the Company in 2015 were:

- Top Brand Award 2015: The Jungle Water Adventure received 2 awards, by Frontier Consulting Group (6 consecutive years in a row)
- Green Hotel Award: Aston Bogor Hotel & Resort, by the Ministry of Tourism
- Kalpataru: Krakatoa Nirwana Resort by the Governor of Lampung
- Certificate of Excellence: Aston Bogor, Hotel & Resrot, Trip Advisor
- #1 East Borneo Traditional Cook Festival: Grand Elty Tenggarong by East Borneo Culture & Tourism Departemen

ANALISIS PROSPEK USAHA

Perusahaan memiliki keyakinan bahwa prospek usaha di tahun 2016 akan lebih baik yang ditandai dengan :

- Berbagai stimulus ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah di tahun 2015 akan mendukung kondisi ekonomi di tahun 2016.

BUSINESS PROSPECT ANALYSIS

The Company remains confident that business prospects will improve to be much brighter in 2016, which will be demonstrated in the following characteristics:

- Economic stimulus packages introduced by the government in 2015 will create a favorable economic climate in 2016.

Laporan Direksi

Report of the Board of Directors

- Pengembangan proyek infrastruktur yang digalakkan oleh pemerintah diharapkan akan mendukung pertumbuhan ekonomi dan memberikan efek positif kepada industri properti.
- Suku bunga Bank Indonesia (BI rate) diharapkan akan menurun yang didukung oleh kondisi inflasi yang terjaga.
- Perbaikan daya beli masyarakat.

Untuk itulah, pada tahun 2016, Perusahaan akan tetap menjalankan sejumlah strategi diantaranya adalah:

1. Restrukturisasi keuangan Perusahaan
   Untuk mendukung pertumbuhan bisnis jangka panjang, Perusahaan akan melakukan restrukturisasi neraca keuangan.

2. Fokus pada pengembangan proyek-proyek *quick yield & high return.*
   Perusahaan tetap berfokus pada jenis-jenis proyek yang menghasilkan profitabilitas tinggi dan tingkat pengembalian yang cepat, seperti proyek perumahan/*landed residential*. Dengan mengembangkan proyek *township* Perusahaan saat ini seperti perumahan Bogor Nirwana Residence dan Kahuripan Nirwana, Sidoarjo, Perusahaan percaya sasaran strategi ini dapat terealisasi.

3. **Peningkatan penghasilan berkelanjutan**
   Dengan brand "Jungle" yang sudah dikenal masyarakat, Perusahaan berencana untuk melakukan ekspansi *waterpark/theme park* di beberapa lokasi di Indonesia. Selain proyek *waterpark/theme park,* Perusahaan juga berencana untuk mengembangkan beberapa proyek hotel di Kota Sidoarjo, Malang, Bogor untuk meningkatkan porsi pendapatan berulang Perusahaan.

4. Memperluas strategi pengembangan bersama (*partnership*)
   Di dalam rangka untuk mempercepat akselerasi pengembangan lahan-lahan besar yang dikuasai oleh Perusahaan seperti di area Bogor dan Sidoarjo, Perusahaan akan

- The development of infrastructure projects encouraged by the government is expected to bolster economic growth and positively impact on the property industry.
- The BI interest rate is projected to decrease and supported by stable inflation.
- Improvement in public purchasing power.

Bearing this in mind, the Company will continue to apply the following strategies in 2016:

1. Restructure Company finances
   To support long-term business growth, the Company will restructure its balance sheet.

2. Focus on developing quick-yield and high-return projects
   The Company continues to focus on projects that generate high profitability and quick returns, such as its landed residential projects. By currently developing townships, such as the Bogor Nirwana Residence and Kahuripan Nirwana in Sidoarjo, the Company believes that their targets will be realized.

3. Increase recurring revenue
   Through its "Jungle" brand, which has gained popularity through the public, the Company plans to expand its waterpark/theme park businesses in several locations throughout Indonesia. Apart from its waterparks/theme parks, several hotel projects in Sidoarjo, Malang and Bogor are also in the pipeline in a view to boost the portion of the Company's recurring income.

4. Broaden partnerships

   In an effort to accelerate the development of sizeable land bank owned by the Company, such as those located in Bogor and Sidoarjo, the Company shall look into possible partnerships

membuka potensi kerjasama (*partnership*) dengan pengembang lain atau pihak ketiga lainnya. Kerja sama yang akan dilakukan dapat berbentuk investasi, kerja sama operasi, atau bentuk lainnya yang menguntungkan kedua belah pihak.

5. Melakukan kombinasi pengembangan proyek skala besar dan kecil
   Di samping berfokus pada proyek skala besar seperti Bogor dan Sidoarjo dengan rentang waktu pengembangan jangka panjang, Perusahaan tetap mengembangkan proyek-proyek dalam skala menengah dan kecil yang disesuaikan dengan target marketnya di beberapa wilayah Indonesia. Beberapa proyek Perusahaan yang telah dan akan berjalan sebagai realisasi dari rencana tersebut antara lain pengembangan apartemen, condotel, *townhouse* di Yogyakarta, hotel dan resor di Lampung, Kalimantan, Bogor, dan *Theme park* di Jawa Timur.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Bakrieland senantiasa berkomitmen utuk menjalankan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance/*GCG). Perusahaan telah melengkapi diri dengan berbagai perangkat penunjang pelaksanaan GCG, seperti visi, misi dan nilai-nilai Perusahaan yang telah ditetapkan sejak awal berdiri, Pedoman Perilaku, Sistem Pelaporan Pelanggaran, Panduan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan, Peraturan Perusahaan, Pedoman Dewan Komisaris dan Direksi, serta berbagai *Standard Operating Procedures* (SOP) dan Bakrieland *Sustainability Pillars*.

Seluruh perangkat ini merupakan kesatuan sistem yang menunjang tercapainya keberhasilan penerapan GCG di lingkungan Perusahaan. Pelaksanaan GCG di Perusahaan menggunakan pendekatan *top-down*, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku, *best practice*, dan budaya Perusahaan. Seluruh unsur di dalam Perusahaan dilibatkan mulai dari tahap persiapan, internalisasi, implementasi hingga evaluasi.

with other developers or third parties. Partnerships can be in the form of investment, operational cooperation or other arrangements profitable to both parties.

5. Combine large- and small-scale projects

   In addition to focusing on large-scale projects, such as in Bogor and Sidoarjo with a long-term development period, the Company continues to build medium- and small-scale projects tailored to specific target markets in several locations in Indonesia. Several projects which the Company has developed and will develop in order to realize the plan, include the development of apartments, condotels, townhouses in Yogyakarta, hotels and resorts in Lampung, Kalimantan and Bogor, and theme parks in East Java.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Bakrieland stands firm on its commitment to apply the principles of good corporate governance (GCG). The Company has equipped itself with various supporting instruments to implement GCG, such as the ongoing corporate vision, mission and values which have been introduced early on since its establishment, Code of Conduct, Whistleblowing System, Guidelines for GCG Implementation, Company Regulations, Guidelines for Board of Commissioners and Board of Directors, and various standard operating procedures (SOPs) and Bakrieland Sustainability Pillars.

These instruments form a unified system for supporting the effective company-wide implementation of GCG principles. GCG within the Company is applied through a top-down approach by paying heed to prevailing laws and regulations, best practices and embracing a unified and solid corporate culture. Every element within the Company is involved from the outset, beginning from the preparatory stage to internalization, implementation and evaluation.

Laporan Direksi

Report of the Board of Directors

SUMBER DAYA MANUSIA

Bakrieland yakin bahwa kinerja perusahaan sangat bergantung pada kualitas karyawannya. Sumber Daya Manusia yang berkualitas merupakan salah satu aset Perusahaan yang paling utama.

SDM yang handal dan berkualitas akan membantu Perusahaan mewujudkan visi dan misinya untuk menjadi perusahaan properti terintegrasi terdepan di Indonesia yang senantiasa menghantarkan *quality living products* bagi bangsa. Untuk itu, Perusahaan berusaha membangun kultur kerja yang positif serta menyiapkan teknologi informasi untuk menunjang kerja karyawan, agar didapat kinerja yang maksimal. Perusahaan terus membina karyawannya dengan mengembangkan program-program yang dapat membangun keterikatan emosional antara karyawan dan Perusahaan sehingga terjalin loyalitas yang sangat kuat. Kami percaya bahwa ini merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan Perusahaan untuk mencapai tujuan usaha yang diharapkan.

Untuk itulah, pengembangan kompetensi karyawan merupakan salah satu prioritas bagi Perusahaan. Hal ini dilakukan melalui pemberian berbagai pelatihan yang berkesinambungan, baik yang bersifat teknikal dan fungsional maupun peningkatan kualitas kepemimpinan, serta adanya jenjang karir yang terbuka secara vertikal maupun horizontal, baik di dalam satu entitas maupun antar entitas.

Terkait dengan penyelarasan di lingkungan Perusahaan, sistem penilaian kinerja juga akan dilakukan penyeragaman antara Induk Perusahaan dengan Unit Usaha dengan menerapkan sistem penilaian dengan metode *Plan-Do-Check-Act* (*PDCA*). Melalui sistem ini, parameter yang menjadi ukuran adalah *process management, people management,* dan *result management.* Dengan dukungan *Human Resources Information System (HRIS),* karyawan akan mendapatkan penilaian yang obyektif dari Manajemen.

Selain itu, dalam berinteraksi dan mengelola sumber daya manusia, Bakrieland senantiasa menjunjung tinggi dan menghormati prinsip-prinsip keadilan,

HUMAN RESOURCE

Bakrieland believes that Company performance hinges upon the quality of its employees. High-quality human resource is one of the Company's primary assets.

Competent and qualified personnel will continue to support the Company in bringing its vision and mission to fruition, in order to become the leading integrated property company in Indonesia that consistently delivers quality living products to the people. To this end, the Company strives to cultivate a positive work culture and ensure that the appropriate information technology is applied to support employees' work in order to gain optimal performance. The Company continues to develop its personnel by designing programs that help build emotional ties between employees and the Company for the purpose of nurturing a stronger sense of loyalty. We are certain that this is one of the factors supporting the Company's ability to meet its expected goals and targets.

Building employee competencies is therefore a priority for the Company. This is assured by continually offering different types of training, either technical or functional seminars, which improves leadership quality, while providing a transparent career path, both vertically and horizontally, as well as within and among entities.

To ensure synchronization within the Company, the performance appraisal system is also standardized between the parent company and its subsidiaries. For the parent company, since 2012 an evaluation system has been introduced through the Plan-Do-Check-Act (PDCA) method. With this system, the parameters for measurement are process management, people management and results management. Supported by the Human Resource Information System (HRIS), employees will be given an objective assessment by management.

On top of that, in our interaction with all employees and in Human Resources Management approach, Bakrieland instills and respects the fundamental

non-diskriminasi dan perlindungan terhadap Hak Asasi Manusia di lingkungan kerja.

KEGIATAN SOSIAL

Tanggung jawab sosial perusahaan (Corporate Social Responsibility/CSR) merupakan komitmen untuk ikut membangun masyarakat dan lingkungan. Perusahaan menyadari bahwa kegiatan operasional yang dijalankannya dapat memberikan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan bagi masyarakat di sekitar proyek-proyeknya. Selain itu, komitmen tersebut juga bagian dari kontribusi Perusahaan membangun negeri.

Bahkan dari sisi korporat, pelaksanaan CSR juga selaras dengan nilai-nilai dasar Trimatra Bakrie. Panduan dari nilai dasar Kelompok Usaha Bakrie (KUB) ini berisi tentang nilai : Keindonesiaan, Kemanfaatan dan Kebersamaan, yang mencerminkan keseimbangan tiga pilar kehidupan yaitu spiritual, intelektual, dan emosional.

Realisasi dari prinsip Trimatra Bakrie di Bakrieland adalah pelaksanaan "*Bakrieland Goes Green*" yang diimplementasikan secara kerkesinambungan. Proyek ini diluncurkan pada 4 Februari 2008 sebagai program CSR terpadu untuk menjadi payung kegiatan CSR di lingkungan Perusahaan dan unit usahanya.

Program tersebut berfungsi sebagai pedoman bagi setiap individu di Perusahaan dalam menjalankan program CSR agar terarah dan terintegrasi, sehingga dapat memberikan nilai tambah dan memperkuat eksistensi Perusahaan sebagai pengembang properti yang mengedepankan *green values*. Selain itu, Perusahaan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas kehidupan dengan menciptakan lingkungan yang lestari.

Pada intinya, strategi tanggung jawab sosial ini memiliki visi untuk mendukung terciptanya masyarakat peduli hijau serta meningkatkan kualitas pendidikan, lingkungan dan sosial yang berkelanjutan melalui implementasi program Green Architecture, Green Operation, dan Green Attitude.

principles of equality, non-discrimination, and Human Rights protection in the workplace.

SOCIAL ACTIVITIES

Corporate Social Responsibility (CSR) is the Company's commitment to contribute in developing communities and the environment. The Company is fully aware of the economic, social and environmental impact of its operational activities to communities living near its projects. Furthermore, the commitment is part of the Company's contribution in developing the country and ultimately the nation.

For the Company, the implementation of CSR activities is also consistent with its *Trimatra Bakrie* core values. The core values which the Bakrie Business Group adheres to revolve around the need to embrace an Indonesian identity, to bring benefit and to nurture togetherness, all of which reflect a balance of the three pillars of life, i.e. spiritual, intellectual and emotional.

The *Trimatra Bakrie* principles are manifested in Bakrieland through the continual implementation of the "Bakrieland Goes Green" project. Launched on 4 February 2008, the project is part of an integrated CSR program under which CSR activities are conducted within the Company and its business units.

The program guides every individual within the Company to ensure that CSR activities are carried out in a focused and integrated manner, that they generate added value and strengthen the Company's existence as a property developer that puts green values at the forefront of their core principles. Furthermore, the Company can also play its part in improving the quality of life by conserving and protecting the environment.

The social responsibility strategy essentially envisions to help create an eco-conscious society and continually improve the quality of education, the environment and social sector through the implementation of the Green Architecture, Green Operation and Green Attitude program. Since 2011,

Laporan Direksi

Report of the Board of Directors

Sejak tahun 2011, dikembangkan konsep Bakrieland Goes Green yang lebih menyeluruh, dengan menambahkan aspek Financial Sustainability dan Adopting Best Practice & Compliance, sebagaimana tertuang dalam Commitment Card Bakrieland. Perusahaan memahami bahwa kinerja finansial Perusahaan tidak dapat dipisahkan dari aspek lingkungan dan sosial, untuk itu sejak tahun 2013 Perusahaan mengintegrasikan laporan keberlanjutan dengan laporan tahunan menjadi laporan terintegrasi. serta terus mengevaluasi dan melakukan perbaikan hingga dapat tertuang pada Sustainability Report Bakrieland yang tahun 2015 ini.

Since 2011, the Company developed Bakrieland Goes Green concept more thorough, with adding Financially Sustainable and Adopting Best Practice & Compliance aspect, as stated in the Commitment Card Bakrieland. Company understands that the financial performance of the Company can not be separated from the broader environment and social view, therefore, since 2013, the Company integrating Sustainability Report with Annual Reports into an Integrated Report, and continue to evaluate and make improvements until Sustainability Report Bakrieland 2015.

PERUBAHAN KOMPOSISI DIREKSI

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) 5 Juni 2015 memutuskan tidak ada perubahan pada komposisi Direksi.

CHANGES TO THE BOARD OF DIRECTORS' COMPOSITION

The General Meeting of Shareholders (GMS) on 5 June 2015 came to the decision to leave the composition of the Board of Directors unchanged.

APRESIASI

Atas nama Direksi, kami menyampaikan terima kasih kepada para pemangku kepentingan yang telah memberikan kepercayaan atas pengelolaan Perusahaan. Kami juga ingin memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya juga kami sampaikan jajaran Manajemen dan karyawan yang telah bekerja keras, bahu membahu, serta berdedikasi dalam mewujudkan visi dan misi Perusahaan. Kepada pemangku kepentingan di luar Perusahaan khususnya konsumen dan regulator, kami juga menyampaikan terima kasih atas dukungannya selama ini. Semoga semua yang sudah dicapai tidak membuat kami berhenti berkarya dan berinovasi.

APPRECIATION

On behalf of the Board of Directors, we wish to extend our deepest appreciation to our stakeholders who have given us the trust to manage the Company. Our utmost gratitude also to management and employees who have worked hard in making our corporate vision and mission real through solid teamwork and dedication. To all stakeholders outside of the Company, especially consumers and regulators, we would like to express our appreciation for the continual support. May all that has been accomplished this far do not leave us complacent, but inspire us to keep on achieving and innovating.

Untuk dan atas nama Direksi
For and on behalf of the Board of Directors

PT Bakrieland Development Tbk.

Ambono Janurianto
Presiden Direktur & Chief Executive Officer
President Director & Chief Executive Officer

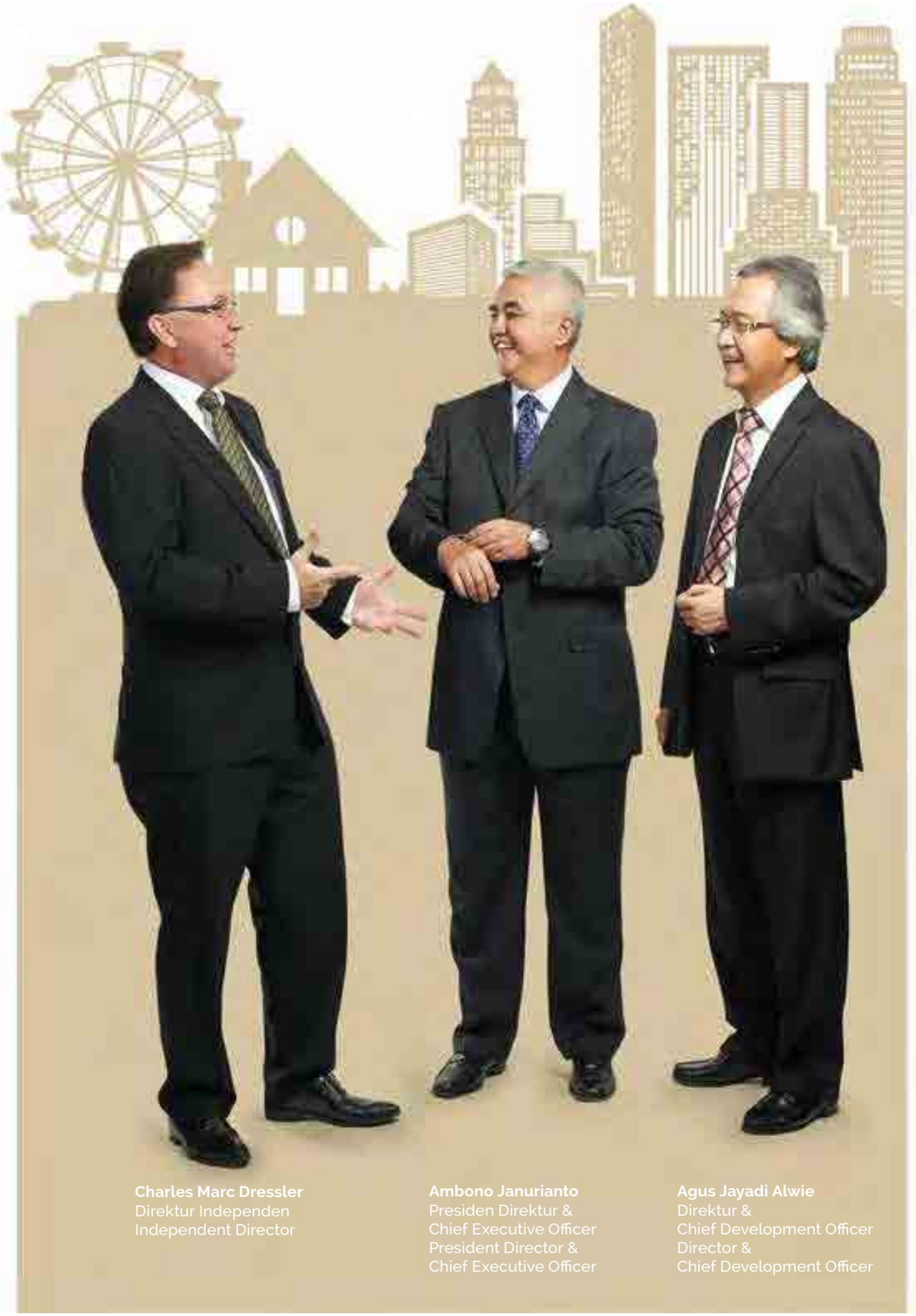

Charles Marc Dressler
Direktur Independen
Independent Director

Ambono Janurianto
Presiden Direktur &
Chief Executive Officer
President Director &
Chief Executive Officer

Agus Jayadi Alwie
Direktur &
Chief Development Officer
Director &
Chief Development Officer

Pembahasan dan Analisis Manajemen

Tinjauan Operasional
Operational Review 66

PT Bakrie Swasakti Utama 67

PT Graha Andrasentra Propertindo 80

PT Bakrie Nirwana Semesta 88

PT Bakrie Nirwana Realty 94

Tinjauan Keuangan
Financial Review 98

Kondisi Makro Ekonomi
Macro Economic Condition 99

Kondisi Industri
Industry Conditions 100

Aspek Keuangan
Financial Aspects 103

I. Posisi Keuangan
Financial Position 103

Liabilitas
Liabilities 104

Ekuitas
Equity 105

II. Kinerja Keuangan
Financial Performance 105

Penghasilan Usaha
Revenues 105

Pendapatan Usaha Berkelanjutan
Recurring Income 107

Beban Pokok Penghasilan
Cost of Revenues 113

Beban Usaha
Operating Expenses 114

Laba Bersih
Net Profit 116

Mengembangkan proyek dengan hati-hati, serta memberikan tingkat pengembangan yang cepat dan besar.

Bakrieland develop projects with caution, quick yield and high return.

Management Discussion and Analysis

Arus Kas
Cash Flow 116

III. Kemampuan Membayar Utang
Ability to Meet Financial Obligation 117

Struktur Modal
Capital Structure 118

Fakta Material yang Terjadi Setelah Periode Pelaporan
Material Facts After the Reporting Period 119

Prospek Usaha
Business Prospects 125

Kebijakan Dividen
Dividend Policy 128

Informasi Material tentang Pendirian, Akuisisi dan Divestasi
Material Information About Establishment, Acquisition and Divestment 128

Perubahan Kebijakan Akuntansi
Changes In Accounting Policies 129

Sumber Daya Manusia
Human Resources Development 136

Teknologi Informasi
Information Technology 146

Tinjauan Operasional

Operational Review [G4-7]

BSU fokus untuk menyelenggarakan pembangunan hunian vertikal dengan konsep superblock yang terintegrasi dengan properti komersial, termasuk berbagai fasilitas penunjangnya seperti pusat kebugaran, sarana ibadah dan pendidikan.

BSU focused on developing vertical residential properties with the superblock concept that is integrated with commercial properties, including such various supporting facilities as fitness center, places of worship and educational institutions.

BSU memberikan kontribusi sebesar 71,4% terhadap total penghasilan Bakrieland.

BSU contributed 71,4% to Bakrieland's total income.

71,4%

PT Bakrie Swasakti Utama

PROFIL PERUSAHAAN

PT Bakrie Swasakti Utama ("BSU") merupakan salah satu unit usaha PT Bakrieland Development, Tbk. dengan Unit Usaha di bidang pembangunan Properti sebagai developer. Proyek perdana BSU adalah pembangunan proyek Apartemen Taman Rasuna pada tahun 1995. Sampai saat ini BSU telah mengembangkan dan mengelola beberapa proyek properti yang berlokasi di Jakarta dan beberapa daerah di pulau Jawa.

COMPANY PROFILE

PT Bakrie Swasakti Utama ("BSU") is one of PT Bakrieland Development Tbk's business units that focuses on property development. BSU's maiden project was the construction of the Taman Rasuna Apartment complex in 1995. To date, BSU has developed and managed several property projects located in Jakarta and several regions in Java.

Tinjauan Operasional

Operational Review

KEGIATAN USAHA

Anggaran Dasar Perusahaan menyatakan bahwa kegiatan usaha BSU adalah di bidang pembangunan, dimana perusahaan dapat melaksanakan kegiatan usaha pembangunan dan pengelolaan properti serta bertindak sebagai *developer* dengan segala aktivitas yang terkait.

BSU fokus untuk menyelenggarakan pembangunan hunian vertikal dengan konsep *superblock* yang terintegrasi dengan properti komersial (perkantoran, hotel, dan pusat perbelanjaan), termasuk berbagai fasilitas penunjang seperti pusat kebugaran, sarana ibadah dan pendidikan. Pembangunan dilakukan di atas tanah milik BSU maupun tanah pihak ketiga dengan mengadakan kerja sama dengan pihak ketiga tersebut.

Produk properti BSU yang tidak atau belum dikelola oleh perhimpunan penghuni, akan dikelola oleh unit usaha BSU yang bergerak di bidang *property management*.

BUSINESS ACTIVITY

The Company's Articles of Association governs that BSU business activities shall concentrate on project development, whereby the Company may undertake activities related to property development and management, and act as a developer with all the relevant activities therein.

BSU focuses on developing vertical residential properties with the superblock concept that is integrated with commercial properties (office, hotel and shopping center), including various supporting facilities such as fitness center, places of worship and educational institutions. Projects are developed on land owned by BSU or third parties by forging partnerships with the said third parties.

BSU property products that are not or have yet to be managed by a tenants' association remain managed by the BSU business unit involved in property management.

Penghasilan usaha BSU pada 2015 adalah sebesar Rp997 miliar

In 2015, BSU earned Rp997 billion

997

miliar/billion

ANAK USAHA BAKRIE SWASAKTI UTAMA

PT Bakrie Pesona Rasuna

PT Bakrie Pesona Rasuna (BPR) didirikan pada tahun 1996 dengan fokus kegiatan usahanya adalah *property management*. BPR merupakan anak usaha BSU yang mengelola beberapa properti yang berada di kawasan Rasuna Epicentrum sejak tahun 1999. Kawasan Rasuna Epicentrum yang dikelola BPR adalah Plaza Festival, Gelanggang Mahasiswa Soemantri Brodjonegoro dan Elite Club Epicentrum.

Di bawah pengelolaan BPR, kawasan ini telah bertransformasi menjadi pusat perbelanjaan, sarana kebugaran dan kesehatan yang menyeluruh, serta stadion olahraga mahasiswa dengan fasilitas yang lengkap.

SUBSIDIARY BAKRIE SWASAKTI UTAMA

PT Bakrie Pesona Rasuna

PT Bakrie Pesona Rasuna (BPR) was established in 1996 to focus on property management as its core business. BPR is a BSU business unit that manages several properties located at Rasuna Epicentrum since 1999. Rasuna Epicentrum, which is under the management of BPR, has various facilities including Plaza Festival, Soemantri Brodjonegoro Sports Hall and Elite Club Epicentrum.

Under BPR's management, the area has been transformed into a shopping complex, holistic fitness and wellness center, and a students' sports stadium with the full range of facilities.

Tinjauan Operasional

Operational Review

PT Rasuna Residence Development

PT Rasuna Residence Development (RRD) didirikan pada tahun 2004 dengan fokus kegiatan usaha menjalankan jasa pengelolaan properti. RRD mengelola Aston Rasuna Epicentrum, The Grove Condominium & The Grove Suites serta Awana Condotel.

PT ProVices Indonesia

Sejak tahun 2012, PT ProVices Indonesia menjadi unit usaha BSU dan memfokuskan bisnisnya pada *property management*. ProVices tidak hanya mengelola properti dari Kelompok Usaha Bakrie (KUB), tetapi juga banyak perusahaan di luar KUB.

Untuk tahun-tahun mendatang ProVices merencanakan pengembangan bisnis baru di bidang pengelolaan parkir.

PT Graha Multi Insani

PT Graha Multi Insani (GMI) didirikan pada tahun 2011 dengan fokus kegiatan usaha pengembang dan pembangunan properti. Proyek yang dikembangkan oleh GMI adalah Awana Condotel, Awana Townhouses, dan Hadiningrat Terrace Apartment & Hotel di Yogyakarta. Proyek Awana Townhouses yang telah selesai, diserahterimakan pada November 2013 dan selanjutnya akan dikelola oleh PT ProVices Indonesia. Sementara proyek Awana Condotel akan dikelola oleh PT Rasuna Residences Development sejak Maret 2015.

PT Rasuna Residence Development

PT Rasuna Residence Development (RRD) was formed in 2004 with focus on providing property management services. RRD manages Aston Rasuna Epicentrum, The Grove Condominium & The Grove Suites and Awana Condotel.

PT ProVices Indonesia

Since 2012, PT ProVices Indonesia has become a BSU business unit with property management as its core business. ProVices not only manages properties from the Bakrie Group, but also those owned by many other corporations outside of the group.

For the coming years, ProVices plans to venture into new lines of business, specifically in parking.

PT Graha Multi Insani

PT Graha Multi Insani (GMI) was established in 2011 to concentrate on property development. Projects which GMI has developed include Awana Condotel and Awana Townhouses, and Hadiningrat Terrace Apartment & Hotel in Yogyakarta. The Awana Townhouses project has been completed and the handing over ceremony was held in November 2013, and henceforth managed by PT ProVices Indonesia. The Awana Condotel project on the other hand has been managed by PT Rasuna Residences Development since March 2015.

PT Bakrie Pangripta Loka

PT Bakrie Pangripta Loka (BPL) didirikan pada tahun 2008 dengan fokus kegiatan usaha pengembangan dan pembangunan properti. Proyek yang saat ini dikembangkan oleh BPL adalah Apartemen Sentra Timur Residence, Commercial Park, Perumahan Mutiara Platinum, serta Grand Mutiara Platimum yang seluruhnya berada di kawasan terintegrasi Sentra Timur Superblok. BPL melakukan pengembangan kawasan Sentra Timur dengan bekerja sama dengan PT Perumnas.

PT Mutiara Masyhur Sejahtera

PT Mutiara Masyhur Sejahtera (MMS) didirikan pada tahun 2005. Saat ini MMS fokus pada kegiatan usaha pengembangan dan pembangunan *Township* Kahuripan Nirwana di Sidoarjo, Jawa Timur.

KINERJA OPERASIONAL

Kawasan Rasuna Epicentrum

Rasuna Epicentrum merupakan kawasan terpadu seluas 53,5 Ha yang terletak di Kuningan, Jakarta Selatan. Kawasan bisnis terpadu ini dilengkapi dengan apartemen, perkantoran, hotel, pusat perbelanjaan hiburan, studio televisi, kampus dan pusat kebugaran.

Beberapa proyek yang langsung di bawah kelolaan BSU adalah The Grove Suites Hotel dan Condominium (Empyreal & Masterpiece), The Wave Apartment (Coral & Sand Tower), Bakrie Tower, Ocea Condotel, Elite Club Epicentrum, Kawasan Apartemen Taman Rasuna, Apartemen The 18th Residence, Rasuna Office Park Hotel, Aston Rasuna, Epiwalk Office Suites dan Plaza Festival.

PT Bakrie Pangripta Loka

PT Bakrie Pangripta Loka (BPL), established in 2008, focuses on property development. Ongoing BPL projects include Sentra Timur Residence Apartment, Commercial Park Housing, Mutiara Platinum, and Grand Mutiara Platimum, all of which are located within the integrated Sentra Timur Superblock. BPL is developing Sentra Timur in partnership with state-owned housing company, PT Perumnas.

PT Mutiara Masyhur Sejahtera

PT Mutiara Masyhur Sejahtera (MMS) was established in 2005. MMS currently focuses on the development of the Kahuripan Nirwana Township in Sidoarjo, East Java.

OPERATIONAL PERFORMANCE

Rasuna Epicentrum

Rasuna Epicentrum is an integrated property built on 53.5 hectares of land in Kuningan, South Jakarta. This integrated business area has various facilities including apartments, office building, hotel, shopping and entertainment center, television studio, campus and sport & wellness facilities.

Several projects directly under BSU management are The Grove Suites Hotel and Condominium (Empyreal & Masterpiece), The Wave Apartment (Coral & Sand Tower), Bakrie Tower, Ocea Condotel, Elite Club Epicentrum, Taman Rasuna Apartment, The 18th Residence Apartment, Rasuna Office Park Hotel, Aston Rasuna, Epiwalk Office Suites and Plaza Festival.

Tinjauan Operasional

Operational Review

- **Bakrie Tower**
  Bakrie Tower adalah gedung perkantoran strata yang berlokasi di Rasuna Epicentrum Jakarta. Gedung ini memiliki 47 lantai dengan ketinggian 215 m dan luas area dijual sebesar 41.407 m2. Gedung ini telah memperoleh sertifikasi OHSAS 18001:2007, ISO 9001:2008.

  Tingkat hunian Bakrie Tower pada 2015 mencapai 84%.

- **The Grove Condominium & The Grove Suites**
  The Grove Suites merupakan hotel bintang 5 yang dikelola oleh PT Aston International Indonesia dan telah beroperasi sejak bulan Maret 2014. Total jumlah kamar yang dapat dioperasikan pada Desember 2015 adalah 133 kamar dari 151 kamar. Rata-rata occupancy rate di 2015, 72,2%.

  The Grove Suites memperoleh "The Award of Excellence Booking.com Guest Review Award 2014" dari Booking.com pada bulan Maret 2015.

  The Grove Condominium merupakan apartemen dengan konsep '*sanctuary in capital*' yang ditujukan untuk segmen menengah ke atas. The Grove Condominium memiliki dua menara, yaitu The Grove Empyreal dan The Grove Masterpiece, yang masing-masing terdiri dari 32 dan 35 lantai, dengan total unit apartemen sebanyak 461 unit.

  Sampai dengan 31 Desember 2015, jumlah unit terjual untuk The Grove Condominium adalah sebesar 73%.

- **Bakrie Tower**
  Bakrie Tower is a strata office building located in Rasuna Epicentrum Jakarta. It stands 47 floors high at a height of 215 m and with 41,407 m2 of saleable area. The building has earned the OHSAS18001:2007 and ISO 9001:2008 certification.

  Bakrie Tower's occupancy rate in 2015 reached 84%.

- **The Grove Condominium & The Grove Suites**
  The Grove Suites is a five-star hotel managed by PT Aston International Indonesia, and has been in operation since March 2014. The number of rooms available as of December 2015 totaled 133 units from 151 rooms. The average occupancy rate in 2015, 72.2%.

  The Groove Suites earned "The Award of Excellence Booking.com Guest Review Award 2014" from Booking.com in March 2015.

  The Grove Condominium is an apartment building designed as a '*sanctuary within the capital*' intended for the middle to upper class segment. The Grove Condominium has two towers, The Grove Empyreal and The Grove Masterpiece, each of which consists of 32 and 35 floors respectively, with 461 apartment units in total.

  As of 31 December 2015, units sold in The Grove Condominium reached 73%.

- **Epiwalk Office Suites**
  Epiwalk Office merupakan perkantoran 4 lantai yang terletak di area *lifestyle and entertainment* - Epiwalk Rasuna Epicentrum. Area perkantoran *semi outdoor* ini di desain unik dan dilengkapi dengan tempat hiburan serta area komersial yang memenuhi kebutuhan tempat kerja yang ideal, belanja dan hunian bagi para profesional yang dekat dengan *central business districts* Jakarta

- **The Wave**
  The Wave merupakan kompleks kondominium & kondotel dengan tiga menara (sand, coral, ocea) untuk segmen kelas menengah yang dibangun dengan konsep '*spirit for a better living – greeneration*'. The Wave dibangun dengan arsitektur ramah lingkungan dan konfigurasi unik di atas lahan seluas 11.050 m2. Menara kondominium tersebut dibangun dengan ketinggian 10 hingga 40 lantai, dengan total unit sebanyak 1.000.

  Sampai dengan Desember 2015, Condominium Sand & Coral telah terjual 99%, dan Condotel Ocea telah terjual 56%.

- **Aston Rasuna at Epicentrum**
  Aston Rasuna berdiri sejak tahun 2004. Berlokasi di dalam komplek Apartemen Taman Rasuna, Kuningan, bangunan ini mempunyai 2 menara dengan fungsi yang berbeda. Menara A terdiri dari 224 unit *serviced apartment* dan strata hotel, sementara Menara B terdiri dari 226 unit kondominium hunian.

  Tingkat hunian rata-rata di Aston Rasuna pada akhir tahun 2015 adalah 67,94%

- **Epiwalk Office Suites**
  Epiwalk Office is a four-storey office building located within Epiwalk Rasuna Epicentrum, a lifestyle and entertainment center. This semi-outdoor office building was uniquely designed to blend entertainment and commercial areas to create an ideal working environment for professionals where residential properties and shopping centers are built within the vicinity of Jakarta's central business districts.

- **The Wave**
  The Wave is a condominium & condotel complex with three towers (sand, coral, ocea) designed for the middle class segment through the 'spirit for a better living – greeneration' concept. The Wave presents an eco-friendly architectural design with a unique configuration spanning across 11,050 m2. The condominium towers stand 10 to 40 floors high, with 1,000 units in total.

  As of December 2015, 99% units of sand & Coral Condominium sold, while Condotel Ocea sold 56%

- **Aston Rasuna at Epicentrum**
  Aston Rasuna was established in 2004. Located within the Taman Rasuna Apartment complex in Kuningan, Aston Rasuna consists of 2 towers serving different functions. Tower A accommodates 224 units of serviced apartments and strata hotel, while Tower B offers 226 units of residential condominiums.

  The average occupancy rate at Aston Rasuna by the end of 2015 was 67.94%.

Tinjauan Operasional

Operational Review

- **Plaza Festival**
  Plaza Festival adalah transformasi dari Pasar Festival, sebuah pusat perbelanjaan yang berdiri sejak tahun 1995. Total luas area sewa yang dimiliki oleh Plaza Festival adalah 13.481 m2. Plaza Festival menyatu dengan Gelanggang Olah Raga Sumantri Brodjonegoro, Kuningan, Jakarta dan dioperasikan melalui kerja sama pengelolaan dengan Pemerintah DKI Jakarta selama 48 tahun. Gedung ini telah memperoleh sertifikasi ISO 9001:2008.

  Rata-rata tingkat hunian Plaza Festival pada 2015 adalah 96,28%.

- **Elite Club at Epicentrum**
  Elite Club merupakan klub kebugaran yang dikelola oleh BPR yang mengusung konsep sarana olah raga & kebugaran (sports) serta kesehatan yang menyeluruh (wellness) untuk seluruh keluarga. Klub ini menempati dua lantai seluas 5.215 m2, dengan fasilitas sangat lengkap yang terdiri dari lapangan tenis, futsal, squash, kolam renang, area *gym*, arena bermain anak-anak, *lounge* dan restoran, serta telah memperoleh sertifikasi ISO 9001:2008.

  Sampai dengan 31 Desember 2015, jumlah keanggotaan Elite Club mencapai 2.170 member.

- **Rasuna Office Park at Epicentrum**
  Komplek Rasuna Office Park (ROP) dibangun secara bertahap sejak tahun 2005. Pembangunan tahap I dan II telah diselesaikan di bulan Januari dan Desember 2006, sedangkan tahap III telah diselesaikan di bulan Januari 2008. Komplek Rasuna Office Park ini dikelola oleh PT ProVices Indonesia dengan total area sewa seluas 3.945,2 m2.

  Rata-rata tingkat hunian ROP sampai dengan akhir tahun 2015 sebesar 86%.

- **Plaza Festival**
  Plaza Festival was transformed from the earlier Pasar Festival, which was a shopping center established in 1995. Total leasable area owned by Plaza Festival covered 13,481 m2. Plaza Festival has become one with the Sumantri Brodjonegoro Sports Hall in Kuningan, Jakarta and is jointly managed with the DKI Jakarta government for a period of 48 years. The building has earned ISO 9001:2008 certification.

  The average tenancy rate at Plaza Festival in 2015 is 96.28%.

- **Elite Club at Epicentrum**
  Elite Club is a fitness center managed by BPR to provide a family-friendly facility through the sports and wellness concept. The club occupies two floors that cover a total area of 5,215 m2, and is equipped with a complete range of facilities including tennis courts, futsal pitches, squash courts, swimming pool, gym area, children's playing arena, lounge and restaurant. It has obtained ISO9001:2008 certification.

  As of 31 December 2015, Elite Club serves 2,170 members.

- **Rasuna Office Park at Epicentrum**
  Rasuna Office Park (ROP) was developed in stages since 2005. Phase I and II construction were completed in January and December 2006 respectively, while Phase III was finalized in January 2008. Rasuna Office Park is managed by PT ProVices Indonesia with a total leasable area of 3,945.2 m2.

  The average tenancy rate at ROP by the end of 2015 is 86%.

- **Wisma Bakrie 1**
  Wisma Bakrie 1 yang dikelola oleh PT ProVices Indonesia merupakan gedung perkantoran berlantai 8 dengan luas area sewa 11.410 m2 di daerah bisnis Kuningan, Jakarta. Tingkat hunian rata-rata Wisma Bakrie I pada tahun 2015 adalah 82,7%. Gedung ini selalu memberikan kontribusi penghasilan yang konsisten bagi BSU.

- **Wisma Bakrie 2**
  Wisma Bakrie 2 merupakan gedung perkantoran 18 lantai. Lokasi gedung ini berdampingan dengan Wisma Bakrie 1 dan dikelola oleh PT ProVices Indonesia. Area sewa gedung ini seluas 18.999 m2 dan dioperasikan secara Built Operate Transfer (BOT) selama 25 tahun dengan Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas). Sebanyak 3 lantai dari gedung digunakan oleh Bappenas, sedangkan sisanya ditempati sebagian besar oleh perusahaan dalam Kelompok Bakrie dan perusahaan di luar Kelompok Bakrie. Fasilitas yang tersedia di gedung ini adalah *food court, mini market* dan *banking hall.*

  Tingkat hunian rata-rata pada tahun 2015 adalah 86%.

- **Sentra Timur Superblok**
  Sentra Timur Superblok merupakan kawasan terpadu yang terletak di Jakarta Timur dengan luas potensi pengembangan seluas 40 Ha, serta didukung oleh infrastruktur koridor busway, terminal modern sentra timur dan akses pintu tol JORR. Kawasan sentra timur dipercaya akan menjadi *a new CBD in east* Jakarta. Beberapa proyek yang dikembangkan di kawasan Sentra Timur Superblok antara lain:

- **Wisma Bakrie 1**
  Managed by PT ProVices Indonesia, Wisma Bakrie 1 is an eight-storey office building with total leasable area of 11,410 m2 within the Kuningan business district in Jakarta. The average occupancy rate in Wisma Bakrie I in 2015 is 82.7%. The building has consistently contributed to BSU earnings.

- **Wisma Bakrie 2**
  Wisma Bakrie 2 which stands 18 floors high is located next to Wisma Bakrie 1 and managed by PT ProVices Indonesia. With 18,999 m2 in total leasable area, the property is operated through the Built Operate Transfer (BOT) scheme for a period of 25 years with the National Development Planning Agency (Bappenas). Three floors are reserved for Bappenas, while the rest are mainly occupied by companies under the Bakrie Group and other business entities outside of the group. Facilities available within the building include a food court, mini market and banking hall.

  The average tenancy rate in 2015 is 86%.

- **Sentra Timur Superblock**
  Sentra Timur Superblock is an integrated mixed use property development, located in East Jakarta, with the potential to expand its development to 40 hectares. It is supported by an infrastructure that includes the Trans Jakarta bus route, Sentra Timur modern terminal and access to JORR (Jakarta Outer Ring Road) toll road. Sentra Timur is designed to become a new CBD in East Jakarta. Several projects being developed within the Sentra Timur Superblock include the following:

Tinjauan Operasional

Operational Review

- **Sentra Timur Residence**
  Sentra Timur Residence (STR) adalah proyek pertama dari Sentra Timur Superblok. STR merupakan kompleks apartemen yang dibangun bersamaan dengan Sentra Timur Commercial Park I dan II di atas lahan seluas 8 Ha. Apartemen ini dibangun dengan konsep *green building*, yaitu dengan melakukan *cross ventilation* dan membuat area koridor yang terbuka.

  STR direncanakan terdiri dari 11 menara yang dibangun secara bertahap. Tahap IA yang terdiri dari 3 menara, telah terbangun dan seluruh unitnya telah terjual. Tahap IB terdiri dari 3 menara, dimana 2 menara dalam proses serah terima dan 1 menara masih dalam proses pembangunan. Total unit yang terjual pada Tahap IB adalah 82%.

- **Commercial Park 1, 2 dan 7**
  Commercial Park (CP) 1 dan 2 merupakan area komersial yang berada di dalam kawasan STR, yang bertujuan untuk memberikan kenyamanan bagi penghuni STR.

  CP 1 menempati area seluas 1.995 m2 dengan 11 unit ruko dan CP 2 menempati area seluas 2.966 m2 yang terdiri dari 15 unit ruko. Total unit yang terjual sampai akhir 2015 mencapai 100%.

  CP 7 merupakan area komersial dengan 17 unit ruko yang menempati area lahan seluas 3.556 m2 dan terletak berhadapan dengan Terminal Sentra Timur Pulogebang. Total unit yang terjual sampai akhir 2014 mencapai 71%.

Mutiara Platinum
Mutiara Platinum merupakan perumahan eksklusif dengan akses terbaik di kawasan terintegrasi Sentra Timur Superblok dengan luas lahan 2.864 m2. Lokasi Mutiara Platinum selain strategis juga dapat dijangkau dengan akses yang mudah yakni exit toll JORR langsung di Sentra Timur. Penjualan unit telah mencapai 100%.

- **Sentra Timur Residence**
  Sentra Timur Residence (STR) is the first project developed at Sentra Timur Superblock. STR is an apartment complex built together with Sentra Timur Commercial Park I and II on at least 8 hectares of land. The apartment complex applies the green building concept where the design provides cross ventilation and open corridor spaces.

  According to the blueprint, STR will consist of 11 towers to be constructed in stages. Phase IA concentrated on 3 towers which have been completed and all units have been sold. Phase IB consists of 3 towers from which 2 of them will soon be handed over and the other tower is still under construction. Units sold in Phase IB total 82%.

- **Commercial Park 1, 2 and 7**
  Commercial Park (CP) 1 and 2 are commercial areas located in STR intended to provide ease and comfort for STR residents.

  CP 1 stretches across 1,995 m2 with 11 shop houses, while CP 2 stands on 2,966m2 of land and consists of 15 shop houses. Units sold by the end of 2015 reached 100%.

  CP 7 is a commercial area with 17 shop houses built on 3,556 m2 of land, and located in front of the Sentra Timur Terminal in Pulogebang. Units sold by the end of 2014 reached 71%.

Mutiara Platinum
Mutiara Platinum is an exclusive residential estate with the most convenient access to the integrated Sentra Timur Superblock. It stands on 2,864m2 of land that is not only strategically located but also easily accessible through the JORR toll exit leading directly to Sentra Timur. Total units sold at 100%.

Grand Mutiara Platinum

Grand Mutiara Platinum merupakan kelanjutan dari Mutiara Platinum. Hunian eksklusif ini mempunyai jumlah unit terbatas yang berdiri di atas lahan seluas 3.094 m2. Grand Mutiara Platinum telah terjual sebanyak 36%.

Awana Hotel dan Townhouses

Awana Hotel berlokasi di pusat kota Yogyakarta yang mempunyai 296 unit kamar, yang mulai dioperasikan sejak bulan April 2015 dengan brand Neo+. Sampai dengan akhir 2015, Awana Hotel ini memiliki okupansi 42%.

Awana Townhouses merupakan proyek rumah tapak yang juga berlokasi di Yogyakarta. Mempunyai 38 unit hunian eksklusif dengan luas bangunan 120 m2. Pembangunan Awana Town Houses telah selesai dan sebagian besar telah diserah terimakan pada bulan November 2013. Total unit yang terjual sudah mencapai 100%.

Kahuripan Nirwana

Merupakan pengembangan *township* yang berlokasi di Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Area hunian terpadu dengan potensi pengembangan mencapai 2.000 ha, saat ini berfokus pada pengembangan hunian tapak dengan menghadirkan beberapa cluster antara lain The Gardin, Mora Grove, Monroe Grove dan Kahuripan Park dengan penjualan berkisar 30%-90%. Selain hunian tapak, juga dikembangkan Apartemen Tamansari Prospero, proyek kerja sama Perusahaan dengan Perusahaan BUMN, yang sampai dengan akhir tahun 2015 konstruksinya mencapai sekitar 20%. Selain produk perumahan, produk komersial area seperti ruko, area foodcourt dan fasilitas umum lainnya juga dihadirkan untuk memberikan kelengkapan dan kenyamanan tinggal bagi para penghuninya.

Grand Mutiara Platinum

Grand Mutiara Platinum is the continuation of Mutiara Platinum. This exclusive residential area offers a limited number of units which are built on a 3,094 m2 plot of land. Units sold in Grand Mutiara Platinum reached 36%.

Awana Hotel and Townhouses

Awana Hotel is located in the heart of Yogyakarta City, and has 296 room units,Started to operate since April 2015 with brand Neo+. Until the end of 2015, The Awana Hotel has an occupancy rate of 42%.

Awana Townhouses is a landed residential project also located in Yogyakarta. It accommodates 38 units of upscale houses, the building of which was each 120 m2 in size. The construction of Awana Town Houses has been completed and most units were handed over in November 2013. Total units sold reached 100%.

Kahuripan Nirwana

Is the development of a township in the district of Sidoarjo in East Java. An integrated residential complex with a potential development area of 2,000 hectares, the project currently focuses on the development of landed housing that offers several cluster options such as The Gardin, Mora Grove, Monroe Grove and Kahuripan Park with sales reaching 30-90 percent. In addition to landed properties, the Tamansari Prospero Apartment is also being developed in cooperation with a state-owned company, and by the end of 2015 the construction process has reached 20 percent. Aside from residential properties, a commercial area that includes shop houses, foodcourt and other public facilities, is also available to provide an all inclusive and convenient living experience for its residents.

Tinjauan Operasional

Operational Review

Strategi Pemasaran

Perlambatan ekonomi yang terjadi di 2015 berpengaruh terhadap perkembangan industri properti di Indonesia. Hal tersebut ditandai dengan terus menurunnya tingkat hunian perkantoran di pusat bisnis atau *central business district* (CBD) Jakarta sebesar 2,7 persen secara tahunan dari sebelumnya 95,4%. Sektor lain yang menunjukkan penurunan kinerja kedua adalah apartemen. Secara umum, tingkat serapan apartemen pada kuartal III-2015 menurun moderat menjadi 85,8 persen atau lebih rendah 1% dari kuartal sebelumnya

Tantangan-tantangan tersebut dihadapi BSU dengan melakukan strategi pemasaran sebagai berikut :

1. Promosi di Pusat Perbelanjaan
   Pusat perbelanjaan merupakan tempat masyarakat berkumpul dan merealisasikan kegiatan konsumsinya. Karena itu, melakukan promosi pada pusat perbelanjaan yang sesuai dengan segmentasi konsumen proyek properti BSU, terus dilakukan guna menarik minat pembeli.
2. BSU menerapkan strategi dengan melakukan pengenalan dan penjualan produk melalui kegiatan exhibition di mall-mall yang potensial serta pameran tahunan di JCC.
3. Membuat *gimmick-gimmick* menarik berupa hadiah langsung voucher hotel, smart tv dan lain-lain.
4. *Open House*
   BSU mengundang konsumen untuk menyaksikan langsung proyek properti yang dibangun BSU, tidak hanya melihat gambar.
5. *Cross-selling*
   Mengingat BSU berada di bawah naungan PT Bakrieland Development Tbk. yang memiliki banyak proyek properti, dari hotel hingga rumah tinggal, model promosi bersama berupa *cross-selling* menjadi keunggulan perusahaan dalam memasarkan produk. Melalui cara ini, konsumen mendapatkan keuntungan, yaitu berupa tawaran produk yang beragam.

Marketing Strategy

The economic slowdown that occured in 2015 has affected the growth of the property industry in Indonesia. Indicated by the downward trend in the office occupancy rate in central business districts (CBD) in Jakarta at a mere 2.7 percent annually compared to the previous rate of 95.4%. Another sector that also experienced declining performance is apartment. The absorption rate for apartments in the third quarter of 2015, in general, dropped to 85.8 percent or 1% lower than the previous quarter.

BSU has dealt with these challenges by applying the following marketing strategies:

1. Promotion in shopping centers
   Shopping malls are places where people gather to realize their consumption activities. In view of this, promotional activities are launched in shopping centers according to the market segmentation of BSU target consumers for its property products, and conducted events regularly to attract buyers;
2. BSU property products are introduced and marketed through exhibitions in malls such as well as the annual exhibition in JCC;
3. Creating appealing gimmicks such as promotional giveaway gifts in the form of hotel vouchers, smart TVs and others;
4. Open house
   BSU invites consumers to personally inspect any of the property projects that are being developed, and not merely through pictures;
5. Cross-selling
   As BSU is under PT Bakrieland Development Tbk, which owns a considerable number of property projects from hotels to residential estates, an effective joint promotional approach that the Company relies on to market its products is cross-selling. Through this approach, consumers have had the benefit of being able to choose from a diverse range of product offers and price ranges.

PENGHASILAN DAN PROFITABILITAS

Pada tahun 2015, penghasilan usaha BSU adalah sebesar Rp997 miliar dengan mencatatkan laba usaha sebesar Rp230 miliar.

Secara umum, BSU memberikan kontribusi sebesar 71% terhadap total penghasilan Bakrieland. Penghasilan terbesar BSU berasal dari Unit Usaha PT. Provices Indonesia dengan kontribusi 16,1%, proyek perkantoran strata, sewa, ritel, area komersial, residensial, hotel dan jasa manajemen dengan kontribusi 60,5%, dan penjualan lot tanah memberikan kontribusi 23,4%.

STRATEGI 2015

Strategi yang akan dijalankan agar target tahun 2015 tercapai antara lain:

1. **Aliansi Strategis**
   BSU akan mengundang pengembang properti lain untuk ikut mengembangkan kawasan milik perusahaan yang ada di Sidoarjo, Jawa Timur. Melalui sinergi ini, pengembangan kawasan akan menjadi lebih cepat sehingga nilai komersial akan bertambah. Selanjutnya sinergi ini juga akan mendorong pemerintah setempat untuk mempercepat pembangunan infrastruktur.

2. **Pengembangan wilayah pendukung**
   Saat ini, selain di Sidoarjo, BSU juga memiliki lahan yang siap dikembangkan di Yogyakarta. Pengembangan properti di wilayah pendukung ini menjanjikan margin keuntungan yang lebih besar bila dibandingkan pada pusat perkotaan, melihat pangsa pasarnya yang masih berkembang dan daya beli konsumennya tinggi.

3. **Pengembangan Unit Bisnis**
   BSU akan mendorong pengembangan Unit Usaha yang bergerak di bidang manajemen properti, seperti pengelolaan gedung di bawah Anak Usaha, yaitu PT ProVices Indonesia. Bisnis yang dikembangkan terkait dengan manajemen properti, di antaranya pengelolaan parkir gedung dan satuan pengamanan.

REVENUE AND PROFITABILITY

In 2015, BSU earned Rp997 billion by posting Rp230 billion in profits.

BSU in overall contributed 71% to Bakrieland's total income. The largest contribution for BSU earnings was derived from subsidiary PT. Provices Indonesia at 16.1%, strata office, leasing, retail, commercial areas, residential, hotel and service management contributing 60.5%, and land lot sales contributing 23.4%.

STRATEGY IN 2015

The strategies implemented in order to achieve targets set in 2015 included the following:

1. **Strategic alliance**
   BSU will continue to convince other property developers to jointly work on land owned by the Company in Sidoarjo, East Java. By creating synergies like this, project development will be much faster and ultimately increase the commercial value. Furthermore, synergies will also stimulate the local government to accelerate infrastructure development.

2. **Developing supporting regions**
   Apart from Sidoarjo, BSU also currently owns land ready for development in Yogyakarta. Property development in these supporting regions promises higher profit margins compared to development in city centers, given the expanding market share of supporting regions and high purchasing power of the consumers.

3. **Developing Business Units**
   BSU will push for the development of a business unit involved in property management, such as building management under subsidiary PT ProVices Indonesia. Businesses developed in relation to property management include building parking and security management.

PT Graha Andrasentra Propertindo, Tbk

PROFIL PERUSAHAAN

PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk (GAP) didirikan pada tahun 1988. Perusahaan ini bergerak di bidang rekreasi dan properti. 99,97% sahamnya dimiliki oleh PT Bakrieland Development Tbk. Bisnis properti pertama GAP adalah proyek Bogor Nirwana Residence (BNR). Saat ini, kawasan Bogor Nirwana Residence telah dikembangkan menjadi kawasan terpadu dengan beragam fasilitas penunjang, yaitu hotel, taman rekreasi, pusat perbelanjaan, sekolah dan area komersial.

COMPANY PROFILE

PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk (GAP) was established in 1988. The Company is involved in the recreation and property business, and its shares are owned 99.97% by PT Bakrieland Development Tbk. GAP's first mixed use property development project was Bogor Nirwana Residence (BNR). Bogor Nirwana Residence has now developed into an integrated development with a wide range of supporting facilities, including hotel, recreational park, shopping centre, schools and commercial areas.

Penghasilan usaha GAP pada 2015 adalah sebesar Rp378 miliar

In 2015, GAP earned Rp378 billion

378

miliar/billion

Kehadiran The Jungle Waterpark dikawasan BNR merupakan langkah strategis GAP dalam upaya untuk mendatangkan keramaian, yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan nilai jual properti GAP.

Kesuksesan dalam mengembangkan The Jungle Waterpark Bogor menginspirasi GAP untuk mengembangkan beberapa *theme park* di lokasi yang berbeda yakni JungleLand dan Jungle Festival yang merupakan bagian dari proyek Jungle Series.

KEGIATAN USAHA

Kegiatan usaha yang dikelola GAP terbagi menjadi 2, yaitu pengembangan taman rekreasi dan properti, yang meliputi Waterpark, theme park, hotel & resort dan residensial. GAP mengelola langsung kegiatan usaha rekreasi The Jungle Waterpark, Jungle Festival serta Aston Bogor Hotel and Resort. Sementara JungleLand Adventure Theme Park dikelola melalui anak usaha, yaitu PT JungleLand Asia (JLA).

Sementara, properti residensial GAP meliputi pengembangan rumah tapak (*landed residential*) dan apartemen (vertikal). Seluruh kegiatan usaha properti residensial milik GAP saat ini berlokasi di kota Bogor, yaitu di kawasan BNR.

The presence of The Jungle Waterpark within BNR was a strategic decision made by GAP management to attract visitors to the area, which was expected to ultimately boost GAP's property value.

The success in introducing The Jungle Waterpark Bogor has inspired GAP to develop several other theme parks in different locations, namely JungleLand Adventure Theme park and Jungle Festival ,which are all part of the Jungle Series projects.

BUSINESS ACTIVITY

Business activities under GAP's management are divided into two categories, namely recreational lifestyle parks and property developments. The current portolio covers Waterpark, theme park, hotel & resorts and residential estates. GAP directly manages The Jungle Waterpark, Jungle Festival as well as Aston Bogor Hotel and Resort. JungleLand Adventure Theme Park on the other hand is managed through a subsidiary, PT JungleLand Asia (JLA).

GAP's residential property projects include the development of landed and vertical (apartment) residential properties. All residential properties owned by GAP are located in Bogor City, namely BNR area.

Keunggulan proyek-proyek yang dikembangkan dan dikelola oleh GAP adalah sebagai berikut:

- Merupakan taman rekreasi tematik terbesar di Indonesia dengan luas lahan mencapai 35 Ha yaitu JungleLand Adventure Theme Park Sentul.
- Merek dagang yang kuat. The Jungle telah memenangkan Top Brand Award dari Frontier Consulting Group sebagai *Waterpark* favorit keluarga Indonesia dalam enam tahun berturut-turut sejak tahun 2010 hingga 2015.
- Memiliki lokasi usaha yang strategis, yaitu kawasan Sentul dan Kota Bogor

ANAK USAHA GAP

PT JungleLand Asia (JLA)

Kepemilikan GAP: 99,9%

Pada tahun 2014, Perusahaan melalui PT GAP mengakuisisi 99,97% kepemilikan saham JLA dari PT Bukit Jonggol Asri dan PT Sentul City Tbk. PT JungleLand Asia merupakan pengelola kawasan rekreasi dan wisata JungleLand Adventure Theme Park yang memiliki lahan seluas 35 Ha, berlokasi di Sentul, Kabupaten Bogor.

Projects developed and owned by GAP have the following advantages:

- the largest recreational theme park in Indonesia, the JungleLand Adventure Theme Park in Sentul, which was built on a 35-hectare plot of land.
- Strong brand name. The Jungle has earned Top Brand Awards from Frontier Consulting Group as Indonesia's favorite Waterpark for family fun for six consecutive years from 2010 up till 2015.
- Strategically located in Sentul and Bogor City areas.

GAP SUBSIDIARY

PT JungleLand Asia (JLA)

GAP ownership: 99.9%

In 2014, through PT GAP, the Company acquired 99.97% of shares in JLA from PT Bukit Jonggol Asri and PT Sentul City Tbk. PT JungleLand Asia manages the JungleLand Adventure Theme Park that is built on 35 hectares of land in Sentul, Bogor District.

KINERJA OPERASIONAL

Bogor Nirwana Residence (BNR)

Bogor Nirwana Residence adalah hunian terpadu di kota Bogor dengan target pasar menengah-atas. Kawasan BNR direncanakan akan mempunyai luas area pengembangan lebih dari 1.000 Ha, yang terbagi atas 2 (dua) kawasan, yaitu kawasan perumahan dan kawasan komersial. Kawasan perumahan BNR memasarkan klaster hunian dengan harga bervariasi. Klaster tersebut adalah The Cliff, The Fusion yang terbagi menjadi 2 (dua) yaitu Indigo dan Olive, klaster Cendana serta klaster Harmony Boulevard, Harmony 1, 2 dan 3. Pada tahun 2015 seluruh unit di klaster tersebut telah terjual 100%. Sementara kawasan komersial BNR adalah rumah toko (ruko) Fusion Walk yang saat ini juga telah 100% terjual.

Fasilitas pendukung terbaru yang dibangun di BNR adalah Jungle Festival, yaitu taman rekreasi seluas 7,5 Ha yang melengkapi fasilitas taman rekreasi yang telah ada sebelumnya, yakni The Jungle Waterpark.

Apartemen Jungle Sky

Sejak tahun 2013, BNR menambah variasi produknya sehingga dapat menjangkau seluruh lapisan konsumen dengan mulai memasarkan apartemen Jungle Sky yang terbagi menjadi 2 (dua) wing, yaitu Azure dan Balfour. Wing Azure terdiri dari 264 unit, sedangkan Wing Balfour terdiri dari 180 unit berikut kios sebanyak 15 unit, kantor toko (kanto) sebanyak

OPERATIONAL PERFORMANCE

Bogor Nirwana Residence (BNR)

Bogor Nirwana Residence is an integrated residential estate in Bogor City for the upper-middle market segment. BNR's development area will be expanded to over 1,000 hectares and divided into 2 (two) sections, for residential and commercial purposes. The BNR residential area markets housing clusters with varied price ranges. Some of the clusters developed in 2015 included The Cliff; The Fusion which consisted of 2 (two) types of housing, namely the Indigo and Olive; Cendana cluster; and Harmony Boulevard with Harmony 1, 2 and 3. In 2015, all units in these clusters were sold. BNR commercial property on the other hand was focused on the Fusion Walk shop houses which were also all sold out.

The most recent supporting facility developed within BNR was the Jungle Festival, a recreational park that covers 7.5 hectares, and complements the existing recreational facility, namely The Jungle Waterpark.

Jungle Sky Apartment

Since 2013, BNR has broadened its range of products to reach all consumer segments by introducing the Jungle Sky apartments that comprise of 2 (two) wings, Azure and Balfour. The Azure Wing accommodates 264 units, while the Balfour Wing contained 180 units in addition to 15 kiosks and 7 shop houses. From both wings, there are a total of

Tinjauan Operasional

Operational Review

7 unit, sehingga total unit dari 2 wing tersebut berjumlah 466 unit. Kawasan apartemen Jungle Sky akan memiliki fasilitas-fasilitas pendukung untuk menambah kenyamanan penghuni seperti keamanan 24 jam, *children playground*, kolam renang, ruang pertemuan dan beberapa komersial lainnya yang akan diisi oleh berbagai tenant. Persentase unit terjual hingga akhir tahun 2015 adalah 42%.

466 units. The Jungle Sky apartment complex offers a range of supporting facilities for the convenience and comfort of residents, including 24-hour security, children's playground, swimming pool, meeting hall and several other commercial areas to be occupied by various tenants. Units sold as of the end of 2015 reached 42%.

Aston Bogor Hotel & Resort

Merupakan hotel bintang 4 yang dikelola oleh Aston International Hotel, Resorts and Residences. Aston Bogor Hotel & Resort memiliki 4 tower dan berdiri di atas lahan seluas 3,9 Ha. Keempat tower tersebut telah mulai beroperasi sejak bulan Desember 2010. Fasilitas yang dimiliki oleh Aston Bogor adalah sebagai berikut:

- 223 unit kamar
- 16 *meeting room* dengan 1 *ballroom*
- 3 kolam renang
- *spa and fitness center*
- *cafe and lounge*
- *outdoor garden*

Komitmen Aston Bogor Hotel & Resort untuk menerapkan dan mengimplementasikan unsur–unsur *sustainable* and *eco-friendly* pada seluruh kegiatan operasionalnya membuat hotel ini memenuhi kriteria dan persyaratan sebagai penerima penghargaan Green Hotel Award 2015 dari Kementerian Pariwisata Republik Indonesia dan penghargaan Certificate of Excellence di tahun 2013, 2014, dan 2015 dari Trip Advisor. Tingkat hunian Aston Bogor Hotel & Resort di tahun 2015 adalah sebesar 63,3%.

Aston Bogor Hotel & Resort

A four-star hotel, managed by Aston International Hotel, Resorts and Residences, the Aston Bogor Hotel & Resort has 4 towers built on 3.9 hectares of land. All four towers have been in operations since December 2010. Facilities available at the Aston Bogor are as follows:

- 223 rooms
- 16 meeting rooms with 1 ballroom
- 3 swimming pools
- spa and fitness center
- cafe and lounge
- outdoor garden

The Aston Bogor Hotel & Resort's ongoing commitment to ensuring all operational activities are sustainable and eco-friendly meant that the hotel has met the criteria and requirements for receiving the Green Hotel Award for 2015, from the Indonesian Ministry of Tourism and the Certificate of Excellence for 2013, 2014 and 2015 from Trip Advisor. The occupancy rate at the Aston Bogor Hotel & Resort in 2015 reached 63.3%.

The Jungle Water Adventure Bogor

Merupakan wahana permainan air dengan konsep *edutainment family* dan *natural* yang dibangun di atas lahan seluas 4,3 Ha. The Jungle Water Adventure memiliki berbagai fasilitas, antara lain *leisure pool, wave pool, tower slide, giant aquarium, fountain futsal, lazy river* dan *bird park*. The Jungle Water Adventure Park mendapatkan penghargaan sebagai Top Brand Award dari Frontier Consulting Group sejak tahun 2010 hingga 2015.

The Jungle Water Adventure Park, Bogor

A water recreational facility that combines edutainment family and natural land concept stretches across 4.3 hectares of land. The Jungle Water Adventure Park boasts a broad range of facilities including a leisure pool, wave pool, tower slides, giant aquarium, fountain futsal, lazy river, water activities area and unique bird park. The Jungle Water Adventure Park has continue to excel and consecutively earned the Top Brand Award, from Frontier Consulting Group from 2010 to 2015.

Di dalam kawasan The Jungle Water Adventure juga terdapat wahana Cinema 4D dan pusat perbelanjaan Jungle Mall yang berdiri di area seluas 24.000 m². Keistimewaan dari Jungle Mall adalah desainnya yang unik dan terbuka, sehingga Jungle Mall dapat memanfaatkan sistem udara dan pencahayaan alami secara maksimal. Fasilitas Jungle Mall antara lain Bogor Bowling Center, Orchard Futsal yang memiliki 2 (dua) lapangan, Orchard Karaoke untuk keluarga, serta fasilitas lainnya.

Jumlah pengunjung The Jungle Waterpark di tahun 2015 sebanyak 571.217 orang.

JungleLand Adventure Theme Park Sentul

Merupakan wahana hiburan yang terletak di Kawasan Sentul Nirwana, Sentul City Bogor, JungleLand Adventure Theme Park memiliki luas area 35 Ha dan merupakan taman rekreasi tematik terbesar di Indonesia yang memiliki lebih dari 32 wahana dan atraksi. Kawasan ini terbagi dalam 5 (lima) zona yaitu Carnivalia, Tropicalia, Mysteria, Eksplora, dan Downtown. JungleLand membidik segmentasi pasar reguler dan grup, yang terdiri dari grup korporasi, edukasi dan bermitra dengan Perusahaan biro perjalanan ternama.

Pada tahun 2015 JungleLand Adventure Theme Park melakukan penambahan 2 (dua) wahana baru, yaitu Texan Train dan Air Flight Simulator.

Jumlah pengunjung The Jungle Adventure Theme Park di tahun 2015 sebanyak 850.216 orang.

Jungle Festival Bogor

Jungle Festival adalah kawasan hiburan yang berdiri di atas lahan seluas 7,5 Ha dan mengangkat konsep taman wisata tematik. Kawasan ini terbagi menjadi beberapa zona yaitu *Magical Forest; Adventure park; Carnival; Garden of Lights; Forest Festival; Little Town;* Area Serbaguna, area restoran dan D'wajan *Food Court* untuk pengunjung, dengan panggung utama di tengah area JungleFest untuk festival harian. Selain itu, JungleFest juga dilengkapi dengan tata lampu yang spektakuler. JungleFest membidik keluarga, anak-anak dan remaja usia sekolah.

Within The Jungle Water Adventure Park complex, visitors can enjoy the 4D Cinema and nearby Jungle Mall, which cover an area of 24,000 m². The uniqueness of Jungle Mall lies in its distinct architectural design, with open spaces which allows the shopping complex to optimally make the most of natural lighting and ventilation. Facilities available at Jungle Mall include the Bogor Bowling Center, Orchard Futsal with 2 (two) courts, and Orchard Karaoke for the family.

The number of visitors to the Jungle Waterpark in 2015 reached 571,217 people.

JungleLand Adventure Theme Park Sentul

Located within Sentul Nirwana in Sentul City Bogor, the JungleLand Adventure Theme Park covers an area of 35 hectares, making it the largest theme park in Indonesia with over 32 amusement rides and attractions. The theme park consists of 5 (five) zones, namely Carnivalia, Tropicalia, Mysteria, Eksplora, and Downtown. JungleLand aiming regular and group market segmentation , which comprises of corporate, education and partnering withre putable travel agencies

During 2015 JungleLand Adventure Theme Park introduced 2 (two) new additional rides, those included the Texan Train and the Air Flight Simulator.

The number of visitors to The Jungle Adventure Theme Park in 2015 reached 850,216 people.

Jungle Festival Bogor

The Jungle Festival is an entertainment and leisure center built on 7.5 hectares of land, and incorporates a theme park, entertainment venue and culinary experience. The facility is divided into several zones, namely Magical Forest; Adventure Park; Carnival; Garden of Lights; Forest Festival; Little Town; Multipurpose Area; Restaurant Area and D'wajan Food Court, with the main stage located at the center of JungleFest for daily shows, music and festival parades. In addition, JungleFest is equipped with a spectacular International Sound and lighting system. JungleFest targets families, children and teenagers.

Tinjauan Operasional

Operational Review

Pada tahun 2015, total pengunjung JungleFest berjumlah 168.537 orang.

Strategi Pemasaran

Tren perlambatan ekonomi yang terjadi di tahun 2014 masih berlanjut di tahun 2015 telah mengakibatkan menurunnya daya beli konsumen untuk membeli properti hunian di Indonesia. Penurunan daya beli membuat GAP harus berinovasi, baik dalam membuat diferensiasi produk, strategi pengembangan maupun strategi marketing agar daya saing tetap terjaga.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, maka pada tahun 2015 Perusahaan membagi tugas pemasaran kedalam dua unit yakni unit pariwisata dan unit properti. Unit pariwisata, dibagi berdasarkan wilayah kerja. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi tumpang tindih dari setiap unitnya. Strategi yang dilakukan pada tahun 2015 adalah :

Pariwisata:

- Melakukan optimalisasi pendapatan dengan cara menyesuaikan harga tiket di saat *high season* dan *low season*.
- Melakukan promosi di berbagai media dan melakukan kunjungan penjualan ke sekolah-sekolah dan korporasi untuk meningkatkan pendapatan dari rombongan edukasi dan korporasi.
- Menggelar pertunjukan yang berbeda dan berkualitas secara berkala untuk meningkatkan *awareness* dan jumlah kunjungan.
- Menawarkan tiket masuk secara paket atas taman-taman rekreasi yang dimiliki.
- Peluncuran wahana baru secara berkala untuk memberikan daya tarik baru dari taman rekreasi yang dioperasikan.

Properti

- Menawarkan hunian yang memiliki berbagai fasilitas seperti tempat perbelanjaan, sekolah dan taman hiburan.
- Memberikan alternatif skema pembayaran kepada pembeli seperti KPR, cicilan bertahap dan *cash* keras.
- Melakukan kegiatan promosi secara efektif dengan mengadakan pameran di tempat-tempat yang sesuai dengan target pasar produk.

In 2015, the total number of visitors to Junglefest amounted to 168,537 people.

Marketing Strategy

The decelerated pace of economic growth during 2014, which persisted until 2015 has weakened consumer purchasing power for residential properties in Indonesia. This has inspired GAP to continue to innovate in terms of product differentiation, as well as its development and marketing strategies in order to maintain its competitive edge.

To overcome this challenge, in 2015 the Company found it necessary to delegate marketing responsibilities into two units namely the tourism and property units. The tourism unit is divided according to the operating area. This is to prevent overlapping in each unit. The strategies applied in 2015 were as follows:

Tourism:

- Optimize income by adjusting ticket prices at high and low seasons.
- Launch promotional activities in various media and make sales visits to schools and corporations to boost income from education and corporate groups.
- Hold a wide range of quality performances on a regular basis to build awareness and increase frequency of visits.
- Offer admission tickets as a package for recreational parks.
- Regularly introduce new rides to give a new attraction to the operated revreational park.

Property

- Offer residential areas that come complete with supporting facilities such as shopping center, school and recreational park.
- Offer alternative payment schemes to buyers such as mortgage loan, installment and hard cash discounts.
- Launch effective promotional activities through organizing exhibitions in locations suitable for the targeted product market segment.

- Meluncurkan produk-produk baru yang sesuai dengan kebutuhan pasar.
- Meningkatkan *brand awareness* dengan mengadakan berbagai acara di proyek yang dimiliki.

- Introduce new products according to market needs and price points.
- Build brand awareness by holding various events at projects owned by the Company.

PENGHASILAN DAN PROFITABILITAS

Pada tahun 2015, penghasilan usaha GAP adalah sebesar Rp378 miliar. Kontribusi penghasilan berasal dari residensial sebesar 28,5% atau Rp107 miliar, sedangkan penghasilan berkelanjutan (*recurring*) mencapai 71,5% atau Rp271 miliar dikontribusikan oleh Aston Bogor Hotel & Resort, The Jungle Waterpark, JungleFest dan JungleLand Adventure Theme Park.

REVENUE AND PROFITABILITY

During 2015, GAP posted earnings worth Rp378 billion. This amount of income was derived from residential projects, that contributed 28.5% or Rp107 billion, while recurring income reached 71.5% or Rp271 billion, which were contributed by the Aston Bogor Hotel & Resort, The Jungle Waterpark, JungleFest and JungleLand Adventure Theme Park.

STRATEGI 2016

GAP memasuki tahun 2016 dengan optimisme tinggi. Perusahaan melihat prospek usaha di tahun 2016 akan lebih baik yang ditandai dengan akan meningkatnya daya beli konsumen dan didukung oleh:

- Berbagai stimulus ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah di tahun 2015 diharapkan dapat mendukung kondisi ekonomi di tahun 2016.
- Pengembangan infrastruktur oleh pemerintah diharapkan dapat mendukung pertumbuhan ekonomi.
- Suku bunga pinjaman khususnya KPR diharapkan lebih rendah.

Strategi yang akan diimplementasikan GAP adalah melanjutkan pengembangan proyek-proyek *recurring* dan *non-recurring* dengan penekananan pada proyek *recurring* serta meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM).

Kedepannya, GAP berencana untuk mengembangkan beberapa proyek Waterpark dan Hotel di beberapa Kota seperti di Malang, Sidoarjo, Bogor, Bandung dan kota besar lainnya.

STRATEGY IN 2016

GAP welcomes the year 2016 with utmost optimism and confidence. The Company predicts brighter business prospects in 2016 as indicated in the strengthening of consumer purchasing power and supported by:

- Various economic stimulus packages issued by the government in 2015, which are expected to improve the economic situation in 2016;
- Accelerated infrastructure development by the government is expected to spur economic growth;
- Expectations of lower credit interest rates, especially mortgage loan.

The strategy implemented by GAP is to continue developing recurring and non-recurring projects, with a larger emphasis on recurring projects as well as increasing the quality of its human resource.

In the future GAP plans to develop a number of new Waterparks and hotel projects in several cities including Malang, Sidoarjo, Bogor, Bandung and other major cities around Indonesia.

PT Bakrie Nirwana Semesta

PROFIL PERUSAHAAN

PT Bakrie Nirwana Semesta (BNS) merupakan salah satu unit usaha Perusahaan yang didirikan pada tahun 2007 dengan fokus pada produk terkait hotel & resort.

COMPANY PROFILE

PT Bakrie Nirwana Semesta (BNS) is one of the Company's business units that was established since 2007 with focus on hotel & resort related product.

Penghasilan usaha BNS pada 2015 adalah sebesar Rp21,2 miliar

In 2015, BNS earned Rp21.2 billion

21,2
miliar/billion

Kegiatan Usaha

Kegiatan usaha yang dilakukan BNS saat ini membangun dan/atau mengoperasikan hotel dan resort, villa serta manajemen hotel, baik yang dimiliki sendiri maupun melalui kerja sama dengan pihak lain.

Proyek Hotel & Resort yang dikelola oleh BNS berada dibawah brand Elty Hotels & Resorts, yang antara lain: Grand Elty Singgasana, yang berlokasi di Kalimantan dan Grand Elty Krakatoa, Kalianda, Lampung Selatan.

Business Activity

BNS has continued to focus on developing and/or operating hotels and resorts, as well as villas, and manages hotels that it either owns or in partnership with other parties.

Hotel & Resort projects managed by BNS under brand Elty Hotels & Resorts, which are: Grand Elty Singgasana, in Kalimantan and Grand Elty Krakatoa, Kalianda, in South Lampung.

KINERJA OPERASIONAL

Tahun 2015 merupakan tahun yang cukup berat bagi industri perhotelan di Indonesia. Survei Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan penurunan tingkat hunian hotel di awal tahun ini. Tren penurunan tingkat hunian hotel terutama terjadi di hotel berbintang, yang tingkat okupansi hotel hanya sekitar 40%-50%.

Terdapat dua sebab utama penurunan tingkat hunian hotel pada tahun 2015. Pertama adalah semakin bertambahnya properti perhotelan dalam beberapa tahun terakhir. Catatan BPS menunjukkan adanya tambahan pasokan kamar hotel di hampir seluruh daerah tujuan wisata (DTW). Penambahan pasokan secara terus-menerus menimbulkan *over supply*. Kendala kedua timbul dari kebijakan pemerintah di awal tahun 2015 yang melarang instansi pemerintah untuk mengadakan acara di hotel, sehingga menyebabkan penurunan tingkat penjualan. Walaupun kebijakan ini direvisi dengan pembatasan pada pertengahan tahun, akan tetapi dampaknya masih terasa sampai akhir 2015. Selain itu, penurunan harga komoditas pertambangan dan minyak juga menyebabkan banyak perusahaan

OPERATIONAL PERFORMANCE

The year 2015 has been fairly challenging for the hotel industry throughout Indonesia. The National Bureau of Statistics (BPS) showed a downward trend in hotel occupancy rates early in the year. This was primarily experienced by star-rated hotels, where the occupancy rates ranged between 40-50%.

There were two main reasons for the declining occupancy rates among hotels in 2015. Firstly, the growing number of hotel properties over the last several years. BPS data reveals an increase in the supply of hotel rooms in nearly all tourist destinations. This continual growth in the number of hotels has led to oversupply. The second factor concerned a government policy, issued in year 2015 that prohibited government bodies from holding events in most hotels, and this caused a considerably drop in sales across the board in rooms occupancy, food & beverage as well as the MICE business. Although the policy was eventually revised mid-year from a total ban to the imposition of certain limits, the impact was still felt until late 2015. Furthermore, falling prices for mining commodities,

Tinjauan Operasional

Operational Review

melakukan efisiensi dan mengurangi atau meniadakan acara-acara di hotel, sehingga berpengaruh pada tingkat okupansi di hotel-hotel yang berada di area sekitar tambang.

Perbaikan infrastruktur, khususnya jalan akses di Tenggarong (perbaikan jembatan Kutai Kartanegara) dan Lampung Selatan (betonisasi Trans Sumatera dan pipanisasi PGN) masih belum mendukung upaya peningkatan pariwisata daerah.

Elty Hotels & Resorts

Elty Hotels & Resorts merupakan jaringan hotel dari BNS, dengan moto pelayanan "*A Good Night's Sleep!*" yang mengutamakan kualitas pelayanan mulai dari reservasi, pengaturan *event* hingga waktu *check out*. Saat ini, Elty Hotels & Resorts baru memiliki merek Grand Elty yang merupakan hotel bintang 3 dengan 2 (dua) properti yang beroperasi saat ini yaitu Grand Elty Singgasana di Tenggarong, Kalimantan Timur dan Grand Elty Krakatoa di Krakatoa Nirwana Resort, Lampung. Grand Elty sangat mengedepankan keunggulan pelayanan dan menekankan pada pengembangan sumber daya manusia.

such as oil have also compelled companies to focus on efficiencies and reduce or omit events held in hotels, which also affected the occupancy rates of hotels located near mining areas.

In addition, improvements in infrastructure, primarily road access in Tenggarong (Kutai Kartanegara's main bridge repair) and South Lampung (the construction of concrete roads for the Trans Sumatra highway and state-run gas distribution company PGN pipeline networks) have yet to boost local tourism.

Elty Hotels & Resorts

Elty Hotels & Resorts are part of the BNS hotel chain that is followed by the service motto "*A Good Night's Sleep!*" of which service quality is a priority, beginning from reservation to event organizing and checkout. Elty Hotels & Resorts currently owns the Grand Elty brand name which is a three-star hotel chain with 2 (two) properties currently in operations, namely Grand Elty Singgasana in Tenggarong, East Kalimantan and Grand Elty Krakatoa in Krakatoa Nirwana Resort, South Lampung. The Grand Elty brand emphasizes the exceptional services, overall experiences through their focus on human resource development, highlighting the guest is our no 1 priority.

- **Grand Elty Singgasana**
  Grand Elty Singgasana (GES) berlokasi di Tenggarong yang merupakan pusat pertambangan batubara di Kalimantan Timur dan kota terbesar kedua setelah Samarinda. GES merupakan satu-satunya hotel di Tenggarong yang menawarkan pemandangan sungai Mahakam dan hutan tropis, dan dioperasikan melalui kerja sama *Build Operate Transfer* (BOT) dengan Pemda Tenggarong. Target pasar GES lebih diutamakan ke grup perusahaan dan pemerintahan untuk pelaksanaan *gathering* atau *Meeting Incentive Convention Exhibition* (MICE). Selain itu, GES banyak dikunjungi oleh umat Hindu yang ingin berziarah ke pura Payogan Agung. Pura tertua di Indonesia ini berlokasi di Kutai Kertanegara.

- **Grand Elty Krakatoa**
  Grand Elty Krakatoa (GEK) berlokasi di kawasan Krakatoa Nirwana Resort yang merupakan kawasan wisata seluas 350 Ha di Kalianda, Lampung Selatan. GEK adalah hotel yang memiliki 40 kamar dan 36 vila dengan fasilitas *beach restaurant, lounge and activity area*, serta 2 kolam renang, dan 5 ruang rapat.

Agar operasional BNS dapat tetap berjalan dan memberikan keuntungan secara ekonomi, maka dilakukan :

1. Penghematan biaya di segala lini agar pengeluaran biaya operational hotel bisa ditekan semaksimal mungkin.
2. Optimalisasi manajemen sumber daya manusia untuk meningkatkan proses kerja yang efektif.
3. Memberikan program *training* bagi karyawan untuk peningkatan keterampilan secara internal & pelayanan;
4. Membuat special paket promo kamar yang menarik dengan local market dan menawarkan discount yang menarik;

- **Grand Elty Singgasana**
  Grand Elty Singgasana (GES) is located in Tenggarong, which lies at the heart of the coal mining region of East Kalimantan, and is the second largest city after Samarinda. GES is the only hotel in Tenggarong that offers a breathtaking view of the Mahakam River, surrounded by lush tropical forests. It is operated through the Build, Operate and Transfer (BOT) partnership scheme with the Tenggarong local government. The hotel primarily targets corporations and government institutions for their gatherings or for meeting, incentive, convention and exhibition (MICE) purposes. Furthermore, GES also frequently caters to Hindus who come to Kutai Kertanegara for their spiritual journey to the oldest temple in Indonesia, the Payogan Agung.

- **Grand Elty Krakatoa**
  Grand Elty Krakatoa (GEK) is located within Krakatoa Nirwana Resort, which is a tourist destination that spreads across 350 hectares of land in Kalianda, South Lampung. GEK has 40 rooms and 36 villas, complemented with a beach restaurant, lounge and activity area, 2 swimming pools and 5 meeting rooms.

To ensure that BNS operations are sustained and remain profitable, the following efficiencies were implemented :

1. Cost efficiencies in all lines of business in order to optimally minimize hotel operating costs;
2. Optimize the human resources management to increase the effective work processes;
3. Provide internal training programs for employees to enhance their skills sets & services;
4. Offer special room promotional packages to attract the main local market, including attractive incentives;

Tinjauan Operasional

Operational Review

5. Membuat variasi promo F&B (makanan dan minuman) untuk *local market*;
6. Bekerja sama dengan beberapa bank untuk penggunaan kartu kredit dengan mendapatkan discount khusus atas kamar maupun makanan minuman;
7. Menggencarkan promosi *wedding* dan MICE untuk perusahaan-perusahaan.

Jumlah Penjualan yang dicapai BNS pada tahun 2015 adalah sebesar Rp21.182.092.411 mengalami kenaikan sebesar 24% dari anggaran yang ditetapkan. Laba Kotor yang dicapai BNS pada 2015 adalah sebesar Rp12.030.933.715 masih berada di atas realisasi tahun 2014 yang hanya sebesar 48%. Laba bersih Perusahaan tercatat sebesar Rp101.606.433.185 atau berada dibawah anggaran sebesar (23.09%) meskipun masih berada diatas realisasi tahun lalu yang sebanyak 2,16%.

Strategi marketing yang dilakukan BNS pada tahun ini adalah sebagai berikut :

- Memberlakukan *flexible rate* dan penjualan pada saat *high season* serta bekerja sama dengan *travel agent* serta *On Line Travel Agent* (OTA) dan membangun komunitas di sekitar lokasi hotel
- Membuat *special* paket promo kamar yang menarik untuk local market
- Membuat variasi promo makanan & minuman untuk market local
- Bekerja sama dengan beberapa *travel Agent* untuk paket kamar
- Membuat promo untuk kolam renang & paket-paket untuk umum
- Menggencarkan promosi *wedding* Dan membuat special paket *meeting* untuk sektor pemerintah & perusahaan-perusahaan sekitar

5. Provide a variety of F&B (food and beverage) promotions for the local market;
6. Partner with several banks for credit card use by offering special incentives for rooms and F&B;
7. Intensify promotion for wedding and meeting packages, aimed specifically at corporations.

In 2015, BNS managed to post sales worth Rp21,182,092,411 which saw an 24% increase from the budget. BNS's gross profit in 2015 amounted to Rp12,030,933,715 which exceeds realization in 2014 at only 48%. The Company's net earnings reached Rp101,606,433,185 or below budget (23.09%), even though the amount still exceeded last year's net earnings by 2.16%.

The marketing strategy which BNS continues to apply this year is as follows:

- Offer flexible rates and sales schemes during the high season, and cooperating with travel agents and On Line Travel Agents (OTA), while developing communities near hotel locations;
- Offer special room promotional packages for the main local market;
- Introduce a variety of F&B promotions for the local market;
- Partner with several travel agents for room packages;
- Offer promotions for swimming pools and other package deals for the general public; and
- Intensify wedding and special meeting packages for government bodies and corporations based in the area.

PENGHASILAN DAN PROFITABILITAS

Kontribusi BNS terhadap total penghasilan Bakrieland pada tahun 2015 adalah 1,5%, atau Rp21 miliar. Penghasilan BNS berasal dari Grand Elty Krakatoa dan Grand Elty Singgasana yang masing-masing menghasilkan Rp12,8 miliar dan Rp8,4 miliar.

PROSPEK 2016

BNS memasuki tahun 2016 dengan optimis. Kami yakin bahwa tahun mendatang akan lebih baik bagi Indonesia. Berbagai peningkatan dan perbaikan infrastruktur di daerah telah selesai seperti diresmikannya Jembatan Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur dan telah selesainya betonisasi Trans Sumatera, Lampung Selatan serta pencabutan larangan penggunaan fasilitas hotel untuk kegiatan pemerintah pusat dan daerah.

Tantangan yang mungkin terjadi di tahun 2016, adalah:

- Kemungkinan belum stabilnya politik, sosial, dan budaya di daerah
- Pergerakan nilai kurs valas,
- Kegaduhan politik dengan penyelenggaraan PILKADA,
- Kemungkinan terjadinya *over supply* penyediaan hotel, khususnya di kota Samarinda dan Bandar Lampung
- Masih berlangsungnya perbaikan infrastruktur di daerah (rencana pembangunan Jalan Tol Lintas Sumatera, rencana pembangunan Bandara di Samarinda, dan lain-lain.

REVENUE AND PROFITABILITY

BNS contribution to Bakrieland's total earnings in 2015 accounts for 1.5%, or Rp21 billion. BNS's income was sourced from Grand Elty Krakatoa and Grand Elty Singgasana at Rp12.8 billion and Rp8.4 billion respectively.

PROSPECTS IN 2016

BNS ushers in the year 2016 with optimism. We are convinced that the following year will be more stable for Indonesia. This is reflected in ongoing improvements to infrastructure and its accelerated development in regions. For example the completion and official opening of the Kutai Kartanegara Bridge in East Kalimantan, the completion of the construction of concrete roads for the Trans Sumatra highway in South Lampung, and the revocation of the ban on the use of hotel facilities by national and local government agencies have all been positive.

Challenges that may arise in 2016 include:

- A political, economic, social and cultural situation in regions that may remain unstable;
- Foreign exchange rate fluctuations;
- Political contestation as the regional head elections are held;
- Possible oversupply of hotel rooms, specifically in Samarinda and Bandar Lampung; and
- Continual improvements to infrastructure in regions (planned construction of the Trans Sumatra toll road and the planned development of an airport in Samarinda, etc.

PT Bakrie Nirwana Realty

PROFIL PERUSAHAAN

Sesuai dengan strategi Perusahaan, maka sejak pertengahan tahun 2014, PT Bakrie Nirwana Realty (PT BNR) menjadi entitas anak yang berada langsung di bawah PT Bakrieland Development Tbk., dan berfokus pada bisnis *Residential Property.*

KEGIATAN USAHA

Kegiatan usaha yang di jalankan PT BAKRIE NIRWANA REALTY (PT. BNR) adalah di bidang

COMPANY PROFILE

In accordance with Company strategy, since mid-2014 PT Bakrie Nirwana Realty (PT BNR) is established as a subsidiary directly under PT Bakrieland Development Tbk., and focuses on the residential property business.

LINE OF BUSINESS

PT. BAKRIE NIRWANA REALTY (PT. BNR) is mainly involved in the development and management of

pembangunan, di mana perusahaan dapat melaksanakan kegiatan usaha pembangunan dan pengelolaan properti serta bertindak sebagai *Developer* dengan segala aktivitas yang terkait. BNR memiliki total potensi pengembangan seluas 325 Ha yang berlokasi di Kabupaten dan Kotamadya Bogor

properties, functioning as a developer overseeing all relevant activities. BNR how potential development totaling 325 hectares in the district and city of Bogor.

KINERJA PERUSAHAAN

Perusahaan hingga saat ini masih dalam tahap persiapan pengembangan. Beberapa langkah strategis telah dilakukan antara lain usaha percepatan proses akuisisi sisa lahan dan administrasinya, serta pencarian partner/pihak - III untuk mengembangkan potensi lahan yang ada.

COMPANY PERFORMANCE

The Company to date is still at the stage of development preparations. Several strategic measures have been made such as the acquisition of remaining land and its administrative process, and the search for.a partner or third party to develop existing potential land.

STRATEGI TAHUN 2016

Di tahun 2016 ini, BNR berencana untuk mengembangkan proyek residential dengan segmen menengah - atas di lahan seluas 75 Ha. Untuk merealisasikan rencana tersebut, Perusahaan mencari mitra kerja strateginya.

STRATEGY FOR 2016

In 2016, BNR plans to develop a residential project targeted at the upper-middle market segment on land that stretches 75 hectares. To bring this to fruition, the Company is looking for a strategic partner.

Tinjauan Operasional

Operational Review

Pengembangan Usaha Baru untuk Pertumbuhan yang Berkelanjutan

New Business Development For Sustainable Growth

Sebagai bagian dari startegi Perusahaan memperbaiki kinerja dan mencapai *long term sustainable growth*, Bakrieland merencanakan berbagai ekspansi bisnis baru terkait properti dengan mampu menghasilkan retainer earnings. Berikut ini sejumlah bisnis baru yang telah dikembangkan oleh Perusahaan:

Food & Beverages Catering

Bakrieland telah mengembangkan sejumlah bisnis baru untuk menunjang operasional *theme park* dan properti terkait. Salah satunya adalah PT Jasa Boga Raya (JBR). JBR bergerak dalam bidang usaha penyedia jasa catering dan pelayanan *food & beverages* (F&B) di theme park JungleLand, Sentul. Sejak JungleLand didirikan pada tahun 2012, JBR sudah melayani lebih dari 1 juta pelanggan per tahun. Hingga saat ini, JBR memiliki 3 outlet foodcourt di dalam JungleLand yang telah melayani konsumen dalam grup besar sampai dengan 10,000 orang. Pilihan menu nusantara maupun mancanegara disajikan di foodcourt outlet JBR di JungleLand. Dengan variasi menu dan paduan rasa makanan yang disambut baik oleh pengunjung JungleLand, JBR terus melakukan inovasi cita rasa dalam pemilihan menu dan meningkatkan kualitas untuk terus dapat memuaskan pengunjung. Ke depan, dengan kinerja dan prestasi operasional yang dicapai selama ini JBR akan memperluas cakupan fokusnya ke segmen *food service operator*, *social function* dan *catering* diluar JungleLand.

As part of the Company's strategy to improve performance and achieve long term sustainable growth, Bakrieland is planning to improve on several new project expansions to strengthen its recurring businesses. A number of new businesses developed by the Company include the following:

Food & Beverages Catering

Bakrieland has developed a number of new businesses to support the operations of its theme park and related properties. One of the new businesses is PT Hospitality Kingdom (JBR), that is engaged in the catering service and food and beverage (F&B) services at JungleLand theme park, Sentul. Since JungleLand's establishment in 2012, JBR has been serving more than 1 million customers per year. Until now, JBR has three outlets in JungleLand food court serving large group of customers up to 10,000 people. Local and international menus are available at JBR's outlets in JungleLand the food court. With a variety of menu's and culinary options that have been well received by visitors of JungleLand, JBR continues to innovate on providing various menu options and improve its service quality to continue to satisfy the visitors' taste. Going forward, reflecting on the current performance and operational accomplishments, JBR will expand its focus to provide various services, including food service operators, social functions and catering services to the public both internally as well as externally.

Total Asset Management Solution

Bakrieland, melalui Unit Usaha PT Provices Indonesia (Provices) yang bergerak dalam bidang *asset management* melakukan sejumlah ekspansi bisnis yang saat ini dikembangkan mencakup *property management, facility management*, dan *parking management*. Ke depan, Provices akan terus dikembangkan untuk menjadi perusahaan *total asset management solution* dengan serangkai *integrated services* yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan pelanggan, mulai dari operasional gedung, *tenant relations*, manajemen parkir, pemeliharaan gedung dan area properti, *landscaping*, *cleaning*, jasa keamanan, jasa *back office* dan *front office*, sampai pada manajemen keuangan. Dengan solusi terintegrasi tersebut, Provices bertujuan untuk membantu para pelanggan dalam optimalisasi nilai aset, efisiensi biaya, maksimalisasi pendapatan dari aset tersebut. Pangsa pasar jasa Provices mencakup perkantoran, ritel, industri, tempat tinggal, serta pariwisata dan perhotelan.

Total Asset Management Solution

Bakrieland, through its subsidiary PT Provices Indonesia (Provices) has been engaged in management, and has made several business expansions, including property management, facility management and parking management. Going forward, Provices will continue to be developed to become a company offering total asset management solutions with a series of integrated services that can be adjusted to the customers requirements, starting from building operations, tenant relations, parking management, building and property area maintenance, landscaping, cleaning, security services, back office and front office services, up to financial management. With this kind of integrated solutions on offer, Provices aims to assist clients in optimization of their asset value, cost efficiency and maximizing returns from those assets. Markets of Provices services include offices, retail, industrial, housing, tourism and hospitality.

Tinjauan Keuangan

Financial Review

Bank Indonesia menurunkan suku bunga acuan BI nya sebesar 25bps di bulan Februari 2015 menjadi 7,5% dan bertahan hingga akhir tahun 2015.

Bank Indonesia lowered its referral interest rate to as much as 25 bps in February to reach 7.5%, and hovered until the end of 2015.

Kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 3,12%

An increase of 3.12% in the number of foreign tourists coming to Indonesia in 2015

^ 3,12%

KONDISI MAKRO EKONOMI

Pemulihan perekonomian global di tahun 2015 berjalan lebih lambat dari perkiraan. Ekonomi dunia pada tahun 2015 hanya tumbuh sebesar 3,1%, lebih rendah dibandingkan pertumbuhan ekonomi dunia pada tahun 2014 yang sebesar 3,4%. Hal ini antara lain disebabkan oleh realisasi angka pertumbuhan ekonomi di beberapa negara maju yang lebih rendah dari perkiraan. Sementara itu, di sisi lain ekonomi Tiongkok sebagai salah satu penggerak ekonomi dunia juga masih menunjukkan tren perlambatan. Ekonomi Tiongkok pada tahun 2015 hanya tumbuh sebesar 6,9%, melambat dibandingkan dengan tahun 2014 yang sebesar 7,3%. Kondisi ini memicu penurunan permintaan impor Tiongkok, yang pada gilirannya memicu penurunan harga komoditas di sepanjang tahun 2015. Sebagai negara pengekspor komoditas, turunnya permintaan global dan rendahnya harga komoditas telah mempengaruhi kinerja ekspor Indonesia, yang pada akhirnya mendorong perlambatan perekonomian domestik.

MACRO ECONOMIC CONDITION

The pace at which the global economy recovered in 2015 has been much slower than anticipated. The world's economy in 2015 only grew 3.1%, which was lower compared to 2014, at 3.4%. This among others was due to sluggish economic growth in several developed countries that was much slower than expected. Furthermore, China's economy, which has been one of the world's economic powerhouses, has similarly shown a decelerating trend. In 2015, China's economy only grew 6.9%, slowing down from 7.3% in 2014. This has led to less demand for Chinese imports, which in turn drove commodity prices down throughout 2015. As an exporting country, this drop in global demand and low commodity prices has affected Indonesia's export performance, which inevitably led to slower domestic economic growth and cautious spending trends.

Tinjauan Keuangan

Financial Review

Di tahun 2015, pertumbuhan ekonomi Indonesia melambat menjadi 4,8% dari 5,0% di tahun 2014. Sektor pertambangan dan penggalian mengalami kontraksi di tahun tersebut yaitu -5,1%, sementara sektor lainnya mencatat pertumbuhan yang positif. Pertumbuhan tertinggi dicatat oleh sektor informasi dan komunikasi, yaitu 10,1%, diikuti oleh sektor jasa dan asuransi sebesar 8,5%. Sektor industri pengolahan sebagai sumber pertumbuhan ekonomi terbesar hanya tumbuh sebesar 4,2% di tahun 2015.

Sementara itu laju inflasi tercatat sangat rendah yaitu 3,5% dibandingkan dengan 8,4% di tahun 2014 karena pemerintah Indonesia menaikkan harga BBM bersubsidi di bulan November 2014. Seiring dengan tren inflasi yang menunjukkan penurunan, Bank Indonesia menurunkan suku bunga acuan BI nya sebesar 25 bps di bulan Februari 2015 menjadi 7,5% dan bertahan di level itu hingga akhir tahun 2015. Namun penurunan bunga yang hanya 25 bps ini tidak berhasil memberikan dampak berarti terhadap kinerja properti nasional.

KONDISI INDUSTRI

Pertumbuhan industri properti selama tahun 2015 antara lain dapat dilihat dari pertumbuhan PDB yang berasal dari sektor konstruksi dan sektor real estat. Sektor konstruksi tumbuh cukup tinggi di tahun 2015 yaitu 6,7% sementara sektor real estat hanya tumbuh sebesar 4,8%. Pertumbuhan sektor konstruksi yang cukup tinggi ini antara lain dipicu oleh meningkatnya aktivitas pembangunan infrastruktur yang dilakukan oleh pemerintah, sementara sektor real estat masih relatif lambat seiring dengan masih relatif tingginya suku bunga KPR disamping melemahnya daya beli masyarakat secara umum akibat perlambatan perekonomian domestik.

Perkantoran

Sektor perkantoran di beberapa kota besar seperti DKI Jakarta dan Surabaya masih belum menunjukkan perkembangan yang menggembirakan. Di Jakarta, tambahan pasokan baru lebih kecil dari perkiraan sebelumnya, yaitu hanya sebesar 462.533 m² di kawasan Central Business District (CBD) dan 302.506 m² di kawasan non CBD. Sementara di Surabaya terjadi penurunan pasokan sebesar 8,2%

In 2015, Indonesia's economic growth decelerated to 4.8% from 5.0% in 2014. The mining and extractive industry contracted to as much as -5.1% during the year, while other sectors posted positive growth. The information and communication sector experienced the highest growth at 10.1%, followed by the services and insurance sector at 8.5%. The manufacturing industry, as the source of economic growth grew a mere 4.2% in 2015.

The inflation rate reached an extreme low of 3.5% compared to 8.4% in 2014, following the government of Indonesia's decision to increase the price of subsidized fuel in November 2014. As inflation rates showed a declining trend, Bank Indonesia lowered its referral interest rate to as much as 25 bps in February to reach 7.5%, and hovered at that level until the end of 2015. This decrease in interest rate at only 25 bps failed to meaningfully impact the real economy and moreso for the national property sector.

INDUSTRY CONDITIONS

Growth in the property industry in 2015 among others is indicated by GDP growth driven by the construction and real estate sectors. The construction sector grew significantly in 2015 at 6.7%, while the real estate sector only grew 4.8%. A fairly impressive growth rate in the construction sector was partly due to accelerated infrastructure development by the government, while the real estate sector still showed relatively weak growth, in line with mortgage interest rates that remain comparatively high, in addition to weak purchasing power in general as a result of decelerated domestic economic growth.

Office Property

The office property sector in several major cities such as DKI Jakarta and Surabaya has yet to show encouraging growth and development. In Jakarta, the growth of new supply of office space was lower than expected, at only 462,533m2 in the Central Business District (CBD) and 302,506m2 in non-CBD areas. Meanwhile in Surabaya, supply instead has dropped by 8.2% from 269,252m2, due to the

menjadi total 269.252 m² akibat pengalihan fungsi gedung dari komersial menjadi penggunaan pribadi oleh pemilik.

conversion of commercial buildings into personal uses by the owners.

Sementara dari sisi permintaan, melemahnya nilai tukar Rupiah terhadap dollar AS selama tahun 2015 telah mempengaruhi permintaan terhadap ruang perkantoran. Secara rata-rata Rupiah melemah hingga 13% di tahun 2015 dibandingkan tahun sebelumnya. Sebagai akibatnya, tingkat okupansi untuk sektor perkantoran di tahun 2015 mengalami penurunan dari 95,7% di tahun 2014 menjadi 89,4% untuk kawasan CBD dan dari 93,2% menjadi 87,9% untuk kawasan non-CBD. Sementara di Surabaya, tingkat okupansi menurun dari 90,5% di tahun 2014 menjadi 86,9% di tahun 2015.

On the demand side, the depreciating Rupiah against the US dollar in 2015 has affected demand for office space. The Rupiah has weakened to an average of up to 13% in 2015 compared to the previous year. As a consequence, the occupancy rate for the office property sector in 2015 fell from 95.7% in 2014 to 89.4% for CBDs, and from 93.2% to 87.9% for non-CBDs. Meanwhile in Surabaya, the occupancy rate slid from 90.5% in 2014 to 86.9% in 2015.

Seiring dengan penurunan permintaan, harga sewa yang diminta juga mengalami penurunan sebesar 4,4% di kawasan CBD. Namun di luar CBD harga sewa yang diminta mengalami peningkatan sebesar 6,76% seiring dengan banyaknya pasokan perkantoran baru di Jalan Raya TB Simatupang, Jakarta Selatan.

In line with declining demand, rental rates have also dropped 4.4% in CBDs. In non-CBDs on the other hand, rental prices rose 6.76%, in line with the availability of new supply of office space in Jalan Raya TB Simatupang, South Jakarta.

Apartemen

Jumlah pasokan baru apartemen di tahun 2015 juga tidak sebanyak yang diperkirakan sebelumnya. Cukup banyak *developer* yang menunda penyelesaian pembangunan apartemennya akibat rendahnya penjualan. Selama periode 2014-2015, rata-rata harga unit apartemen yang ditawarkan hanya meningkat sebesar 13,5%YoY, lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata sebesar 20,5% selama periode 2010-2013.

Apartments

The supply of new apartments in 2015 has not increased as anticipated. A considerable number of developers have opted to delay the completion of the construction of their apartment projects due to disappointing sales. In 2014-2015, the average price of apartment units on offer only increased 13.5% YoY, much lower compared to 20.5% in 2010-2013.

Perhotelan

Pada akhir tahun 2015, total pasokan untuk hotel berbintang di DKI Jakarta adalah 37.648 kamar di 179 hotel. Rata-rata okupansi hotel di Jakarta adalah 59,1% di tahun 2015, menurun dibandingkan dengan 64,8% di tahun 2014. Hal ini disebabkan oleh menurunnya jumlah tamu dari instansi pemerintah seiring adanya larangan bagi karyawan instansi pemerintah untuk mengadakan pertemuan di hotel. Sebagai akibatnya, rata-rata harga harian (daily rate) menurun dari USD 95,04 di tahun 2014 menjadi USD 82,02 di tahun 2015.

Hotels

By late 2015, total supply of star rated-hotels in DKI Jakarta reached 37,648 rooms in 179 hotels. The average hotel occupancy rate in Jakarta was 59.1% in 2015, which decreased from 64.8% in 2014. This was due to a drop in the number of guests from government agencies, following the prohibition against government agencies holding events and meetings in hotels. As a consequence, the average daily rate fell from USD 95.04 in 2014 to USD 82.02 in 2015.

Tinjauan Keuangan

Financial Review

Sementara itu, berdasarkan Data Badan Pusat Statistik (BPS), perkembangan kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) ke Indonesia pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 3,12% menjadi 10,41 juta wisman. Bali masih menjadi tujuan utama wisman. Di Bali, setidaknya ada 10 hotel baru yang memulai operasinya di tahun 2015, yang didominasi oleh hotel bintang 4 dan bintang 5. Pertumbuhan kamar di hotel bintang 5 tercatat sebesar 14,5%, bintang 4 sebesar 8,5% dan bintang 3 sebesar 4,9% di tahun 2015. Seiring banyaknya hotel baru yang beroperasi, tingkat okupansi di Bali masih relatif rendah yaitu di bawah 65%.

Meanwhile, data from the National Bureau of Statistics (BPS) showed an increase of 3.12% in the number of foreign tourists coming to Indonesia in 2015 at 10.41 million visitors. Bali remains to be the preferred destination for foreign tourists. In Bali, at least 10 new hotels have begun operating in 2015, primarily dominated by four- and five-star establishments. The growth in 5-star hotel rooms reached 14.5% for 4-star hotels at 8.5% and 3-star hotels at 4.9% in 2015. Given the emergence of many new hotels in operations, the occupancy rate in Bali remains relatively low at less than 65%.

Perumahan

Melambatnya perekonomian Indonesia dan masih relatif tingginya suku bunga KPR telah mempengaruhi permintaan terhadap perumahan di tahun 2015. Pertumbuhan KPR di tahun 2015 hanya tercatat sebesar 7,7% dibandingkan dengan partumbuhan sebesar 12,7% di tahun sebelumnya. Kendati suku bunga BI telah turun sebesar 25 bps di tahun 2015, suku bunga KPR masih berada di level yang tinggi yaitu 11,34%. Suku bunga ini masih lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata sebesar 11,17% di tahun 2014.

Housing

The slowing down of Indonesia's economic growth and mortgage interest rates that remain relatively high have affected demand for housing in 2015. Mortgage loan growth in 2015 was only 7.7% compared to 12.7% in the previous year. Despite a drop in BI interest rate at 25 bps in 2015, the mortgage interest rate remains high at 11.34%. This interest rate is still higher than the average rate of 11.17% in 2014.

Pusat Perbelanjaan

Dua pusat perbelanjaan menunda jadwal pembukaannya hingga awal 2016, sehingga One Belpark menjadi satu2nya pusat perbelanjaan baru yang dibuka di DKI Jakarta di sepanjang tahun 2015. Sementara di kawasan Debotabek (Depok, Bogor, Tangerang dan Bekasi), hanya Aeon Mall BSD yang memulai operasinya di tahun 2015. Tingkat okupansi pusat perbelanjaan di DKI Jakarta relatif stabil di kisaran 86,8% sementara di kawasan Bodetabek tercatat sebesar 83,0%. Rata-rata harga sewa di pusat perbelanjaan di DKI Jakarta meningkat sebesar 5,5% sementara di Debotabek meningkat sekitar 12,1%.

Shopping Centers

Two shopping complexes have postponed their opening date to early 2016. One Belpark therefore is the only new shopping center that was officially opened in DKI Jakarta in 2015. Meanwhile in the Debotabek area (Depok, Bogor, Tangerang and Bekasi), Aeon Mall BSD was the only shopping center that started operating in 2015. The tenancy rate for shopping malls in DKI Jakarta is relatively stable at 86.8%, while in Bodetabek the tenancy rate reached 83.0%. The average lease rate in shopping malls in DKI Jakarta increased 5.5%, while in Debotabek occupancy rose 12.1%.

ASPEK KEUANGAN

I. POSISI KEUANGAN

ASET

Total aset Perusahaan tercatat mengalami penurunan dari Rp14.706,7 miliar pada 31 Desember 2014 menjadi Rp14.688,8 miliar pada 31 Desember 2015. Penurunan aset ini antara lain disebabkan oleh penurunan piutang usaha pihak berelasi atas sewa kantor.

Piutang

Piutang usaha mengalami penurunan sebesar 13,0% dari Rp625,7 miliar pada 31 Desember 2014 menjadi Rp544,4 miliar pada 31 Desember 2015. Penurunan piutang usaha terjadi pada piutang kepada pihak berelasi terkait pembayaran sewa ruang perkantoran dan penjualan unit perkantoran kepada pihak terkait di tahun tersebut.

Persediaan

Perusahaan mencatat peningkatan persediaan dari Rp1.782,1 miliar pada 31 Desember 2014 menjadi Rp1.883,8 miliar pada 31 Desember 2015. Persediaan ini timbul dari aktivitas operasi Perusahaan, yaitu pembangunan proyek properti yang menghasilkan bangunan siap jual, bangunan dalam penyelesaian, maupun dalam bentuk tanah.

Cadangan Lahan

Bagi perusahaan properti, ketersediaan cadangan lahan (land bank) dalam skala yang cukup besar dan terletak di lokasi yang strategis merupakan modal pokok yang akan menjamin kelangsungan usaha di masa yang akan datang. Pada 31 Desember 2015, total cadangan lahan Perusahaan tercatat sebesar Rp1.724,2 miliar, sedikit mengalami penurunan dibandingkan dengan Rp1.740,4 miliar pada 31 Desember 2014. Penurunan ini antara lain disebabkan oleh penjualan tanah di Jakarta Selatan kepada PT Pertamina oleh anak perusahaan.

Per 31 Desember 2015 perusahaan memiliki cadangan lahan seluas 1.022,23 hektar yang terletak di Bogor (Jawa Barat), Sidoarjo (Jawa Timur), Kalianda (Lampung Selatan) dan Karet Kuningan (Jakarta Selatan).

FINANCIAL ASPECTS

I. FINANCIAL POSITION

ASSET

The Company's total assets decreased from Rp14,706.7 billion on 31 December 2014 to Rp14,688.8 billion on 31 December 2015. Mainly due to decrease of related parties trade receivables from office rent.

Receivables

Receivables fell 13.0% from Rp625.7 billion on 31 December 2014 to Rp544.4 billion on 31 December 2015. A reduction in account receivables essentially occurred for related party receivables related to the payment of office lease and sale of office units to related parties in that year.

Inventory

The Company recorded an increase in inventory from Rp1,782.1 billion on 31 December 2014 to Rp1,883.8 billion on 31 December 2015. Inventory arises from the Company's operational activities which were related to the development of property projects that produce buildings that are ready for sale, still in progress or in land form.

Land Bank

For a property company, the availability of land banks on a fairly large scale and strategically located is a principal asset to guarantee business sustainability in years to come. On 31 December 2015, the Company's land bank totaled Rp1,724.2 billion, a slight decrease compared to Rp1,740.4 billion on 31 December 2014. This decline among others was attributed to the sale of land in South Jakarta to PT Pertamina by a subsidiary.

As of 31 December 2015, the Company owned land bank totaling 1,022.23 hectares in Bogor (West Java), Sidoarjo (East Java), Kalianda (South Lampung) and Karet Kuningan (South Jakarta).

Tinjauan Keuangan

Financial Review

Aset Tetap

Perusahaan mencatat kenaikan aset tetap dari Rp3.082,6 miliar pada 31 Desember 2014 menjadi Rp3.114,1 miliar pada 31 Desember 2015 sebagai akibat dari adanya penambahan aset tetap PT Jasa Boga Raya yang diakuisisi pada tahun 2015.

Goodwill dan Uang Muka Penyertaan Saham

Goodwill yang dicatat Perusahaan relatif tidak mengalami banyak perubahan di tahun 2015, yaitu tercatat sebesar Rp1.727,4 miliar (dibandingkan dengan Rp1.713,4 miliar di tahun 2014). Kenaikan goodwill ini timbul akibat akuisisi PT Jasa Boga Raya pada tahun 2016.

LIABILITAS

Salah satu sumber pendanaan Perusahaan untuk membiayai proyek-proyek yang sedang dibangun adalah dengan hutang, baik dari pasar modal yaitu obligasi/sukuk, maupun dari perbankan dan sumber lainnya. Hal ini dikarenakan Perusahaan membangun proyek-proyek properti dan infrastruktur dalam skala yang besar sehingga membutuhkan pendanaan yang juga besar. Utang bank jangka pendek tercatat sebesar Rp653,3 miliar pada 31 Desember 2015 atau menurun dibandingkan posisi 31 Desember 2014 menjadi sebesar Rp693,7 miliar. Penurunan ini antara lain disebabkan oleh pelunasan beberapa utang bank di tahun tersebut.

Disamping utang bank jangka pendek, juga terdapat utang bank jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun yaitu sebesar Rp243,7 miliar pada 31 Desember 2015. Jumlah ini sedikit mengalami peningkatan dibandingkan dengan Rp228,7 miliar pada 31 Desember 2014. Selain itu juga terdapat utang obligasi konversi yang jatuh tempo sebesar Rp3.194,2 miliar pada 31 Desember 2015, meningkat dari Rp2.514,3 miliar pada 31 Desember 2014. Obligasi konversi atau Equity-Linked Bonds sebesar USD155 juta ini diterbitkan oleh anak perusahaan pada tahun 2010 dan telah jatuh tempo pada tanggal 23 Maret 2015. Perusahaan selaku penjamin obligasi masih melakukan diskusi dan negosiasi dengan Coordinating Committee (Co-Com) yang terdiri dari pemegang obligasi utama, untuk mencapai kesepakatan tentang penjadualan ulang obligasi. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2015, hasil negosiasi tersebut belum dapat ditentukan.

Fixed Assets

The Company saw an increase in its fixed assets from Rp3,082.6 billion on 31 December 2014 to Rp3,114.1 billion on 31 December 2015 as a consequence of additional fixed assets for PT Jasa Boga Raya which were acquired in 2015.

Goodwill and Advances in Investment

The value of goodwill which the Company recorded did not experience a significant change in 2015, at Rp1,727.4 billion (compared to Rp1,713.4 billion in 2014). This increase in goodwill is due to the acquisition of PT Jasa Boga Raya.

LIABILITIES

One of the Company's sources of financing for ongoing projects is loans, either from the capital market such as bonds/*sukuk* or from banking institutions or other sources. This is because the Company develops large-scale property and infrastructure projects that require substantial funds. Short-term bank loans amounted to Rp653.3 billion on 31 December 2015 which was a decrease compared to the position on 31 December 2014 of Rp693.7 billion. This declining trend is partly due to the settlement of several bank loans for that year.

In addition to short-term bank loans, there were also long-term bank loans which will mature within a year to the tune of Rp243.7 billion on 31 December 2015. This amount was a slight increase from Rp228.7 billion on 31 December 2014. Furthermore, convertible bonds worth Rp3,194.2 billion were due on 31 December 2015, an increase from Rp2,514.3 billion on 31 December 2014. Convertible bonds or equity-linked bonds to the amount of USD155 million were issued by a subsidiary in 2010 and reached their maturity on 23 March 2015. As guarantor, the Company continued discussions and negotiate with the Coordinating Committee (Co-Com) that consisted of several sizeable holders of the bonds, for the purpose of reaching an agreement on bond rescheduling. As of 31 December 2015, negotiations were still ongoing in finding an amicable solution to the negotiations.

Selain utang bank jangka pendek dan obligasi konversi, perusahaan juga memiliki utang bank jangka panjang yang mengalami peningkatan dari Rp742,8 miliar pada 31 Desember 2014 menjadi Rp777,2 miliar pada 31 Desember 2015.

Apart from short-term bank loans and convertible bonds, the Company's long-term bank loans have increased from Rp742.8 billion on 31 December 2014 to Rp777.2 billion on 31 December 2015.

EKUITAS

Pada tanggal 31 Desember 2015, ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk tercatat sebesar Rp6.571,8 miliar, mengalami penurunan sebesar 11,6% dibandingkan dengan Rp7.505,6 miliar pada 31 Desember 2014 sebagai akibat dari rugi bersih yang dicatat oleh Perusahaan pada tahun tersebut.

EQUITY

On 31 December 2015, equities attributable to the parent entity reached Rp6,571.8 billion, decreasing 11.6% compared to Rp7,505.6 billion on 31 December 2014 as a result of the net loss posted by the Company in that year.

II. KINERJA KEUANGAN

PENGHASILAN USAHA

Penghasilan usaha Bakrieland berasal dari penjualan produk-produk propertinya, baik dari penjualan produk yang bersifat jual putus (development property) maupun pendapatan dari produk-produk properti yang disewakan (investment property). Pada tahun 2015, sumber-sumber penghasilan usaha Bakrieland berasal dari:

- **Apartemen.**
  Proyek apartemen yang menjadi sumber pendapatan utama Perusahaan di tahun 2015 adalah The Wave Condominium dan the Grove Condominium yang berada di kawasan Rasuna Epicentrum, Jakarta. The Wave Condominum berdiri di atas lahan seluas 38.228 m2 dan terdiri dari 9 menara dengan total 2.621 unit sementara The Grove Condominium berdiri di atas lahan seluas 6.666 m2 dan terdiri dari 2 menara dengan total 440 unit.

- **Perumahan (Landed Residential).**
  Proyek perumahan yang memberikan kontribusi penghasilan Bakrieland di tahun 2015 adalah Awana Townhouse yang berlokasi di Yogyakarta, Mutiara Platinum yang berlokasi di Jakarta Timur, Kahuripan Nirwana yang berada di Sidoarjo serta Bogor Nirwana Residence di kawasan utama Bogor.

II. FINANCIAL PERFORMANCE

REVENUE

Bakrieland's revenue is derived from the sale of its property products, either products for outright sale (development property) or for lease (investment property). In 2015, Bakrieland's sources of income are as follows:

- **Apartments.**
  Apartment projects from which the Company earns most if its income in 2015 were The Wave Condominium and Grove Condominium located within Rasuna Epicentrum, Jakarta. The Wave Condominum stands on a 38,228 m2 plot of land with 9 towers accommodating 2,621 units, while Grove Condominium covers an area of 6,666 m2 with 2 towers and a total of 440 units.

- **Landed Residential**
  Residential projects that contributed to Bakrieland's income in 2015 were Awana Townhouses in Yogyakarta, Mutiara Platinum in East Jakarta, Kahuripan Nirwana in Sidoarjo and Bogor Nirwana Residence in Bogor..

Tinjauan Keuangan

Financial Review

- **Perkantoran Strata.**
  Penghasilan perusahaan dari perkantoran sewa berasal dari 3 gedung perkantoran yang dimiliki Perusahaan yaitu Bakrie Tower, Wisma Bakrie 1 dan Wisma Bakrie 2 yang ketiganya berada di kawasan segitiga emas Kuningan, Jakarta.

- **Hotel Strata.**
  Pendapatan dari hotel strata terutama berasal dari proyek Awana Jogja, sebuah hotel bintang 4 yang berlokasi di Mayjend Sutoyo Yogyakarta dan Ocea Condotel yang berada di kawasan Rasuna Epicentrum, serta Aston Bogor Hotel yang merupakan hotel bintang 4 di kawasan Bogor Nirwana Residence.

- **Hotel & Resor**
  Pendapatan dari Hotel & Resor terutama berasal dari Aston Rasuna Jakarta yang berlokasi di kawasan Rasuna Epicentrum, Aston Bogor yang berlokasi di kawasan Bogor Nirwana Residence, Grand Elty Krakatoa – Lampung dan Grand Elty Singgasana – Tenggarong.

- **Edutainment Waterpark.**
  Pendapatan ini berasal dari wahana rekreasi The Jungle Waterpark dan Jungle Fest, yang berlokasi di dalam kompleks perumahan Bogor Nirwana Residence serta the JungleLand Adventure Theme Park (JungleLand) yang berlokasi di kawasan Sentul Nirwana. The Jungle Waterpark terdiri dari kolam renang dengan berbagai ukuran dengan berbagai tema, giant aquarium, birdpark dan taman-taman yang bernuansa hijau. Selain itu, The Jungle Waterpark juga memiliki teater 4 dimensi. Sementara JungleLand memiliki lebih dari 35 wahana permainan, atraksi dan penampilan setiap harinya, restoran dan kafe serta *function hall*.

- **Retail & Sportcenter.**
  Pendapatan ini berasal dari penyewaan ruang retail Plaza Festival, penyewaan ruang ritel yang berada di the Grove Suites dan the 18th Residence. Selain itu, perusahaan juga memiliki segmen bisnis sport center yang penghasilannya berasal dari keanggotaan pusat

- **Strata Office**
  Company revenues from office lease originated from 3 office buildings that it owns, namely Bakrie Tower, Wisma Bakrie 1 and Wisma Bakrie 2, all of which are located within the Kuningan golden triangle in Jakarta.

- **Strata Hotels**
  Income from strata hotels were mainly generated from Awana Jogja, a four-star hotel in Mayjend Sutoyo Yogyakarta and the Ocea Condotel at Rasuna Epicentrum, as well as the Aston Bogor Hotel, the 4-star hotel located in Bogor Nirwana Residence.

- **Hotels & Resorts**
  Income from Hotels & Resorts was mostly sourced from Aston Rasuna Jakarta located within Rasuna Epicentrum, Aston Bogor in Bogor Nirwana Residence, Grand Elty Krakatoa – Lampung and Grand Elty Singgasana – Tenggarong.

- **Edutainment Waterpark**
  Company revenue from this sub-sector originated from its recreational centers namely The Jungle Waterpark and JungleFest, both located within Bogor Nirwana Residence, and The JungleLand Adventure Theme Park (JungleLand) in Sentul Nirwana. The Jungle Waterpark features swimming pools of various sizes as well as slides with different themes, giant aquarium, bird park and gardens that add to the lush greenery of the recreational facility. The Jungle Waterpark also has a four-dimension theater, while JungleLand offers a range of facilities including more than 35 different rides, attractions and other daily performances, restaurants and cafes as well as a function hall.

- **Retail & Sports Center**
  Income from this sub-sector came from the lease of retail space at Plaza Festival, the Grove Suites and the 18th Residence. Furthermore, the Company also owns a sports center from which income is drawn from membership fees to the Elite Club Epicentrum, a health and sports

kebugaran Elite Club Epicentrum di kawasan Rasuna Epicentrum serta penghasilan dari pengelolaan Gelanggang Mahasiswa Soemantri Brojonegoro (GMSB).

- **Jasa Manajemen.**
  Pendapatan dari jasa manajemen merupakan hasil dari pengelolaan gedung-gedung dan sarana-sarana pada proyek Bakrieland, seperti Wisma Bakrie 1, Wisma Bakrie 2, Bakrie Tower, Plaza Festival, Rasuna Office Park dan Epiwalk Office Suites.

Pendapatan Usaha Berkelanjutan

Sebagai perusahaan properti yang proyek utamanya adalah membangun apartemen dan perumahan, pendapatan Bakrieland juga dipengaruhi oleh stabilitas kondisi makro ekonomi. Ketika terjadi gejolak perekonomian seperti peningkatan suku bunga dan inflasi, atau terjadi fluktuasi nilai tukar yang dapat meningkatkan harga bahan baku/ material bangunan, maka kinerja keuangan Perusahaan akan terpengaruh. Dalam rangka mengantisipasi risiko-risiko tersebut, Bakrieland berupaya memperkuat pendapatan yang bersifat tetap dengan memiliki proyek-proyek yang menghasilkan pendapatan berkelanjutan.

Adapun sumber-sumber pendapatan berkelanjutan yang saat ini dimiliki Perusahaan adalah Perkantoran Bakrie Tower, Wisma Bakrie 1 & 2, Hotel Aston Rasuna, Hotel Aston Bogor, Plaza Festival dan Elite Club Epicentrum, Jasa Manajemen oleh Provices, The Jungle Waterpark, Jungle Fest, JungleLand Adventure Themepark, area komersial Orchard Walk, Unit Rental the Grove Suites, Grand Elty Krakatoa dan Grand Elty Tenggarong. Untuk tahun 2015, jumlah pendapatan yang berasal dari proyek-proyek ini adalah sebesar Rp691,4 miliar atau sekitar 49,5% dari total pendapatan perusahaan. Jumlah ini mengalami penurunan dari Rp706,1 miliar di tahun 2014 yang diakibatkan oleh regulasi pemerintah, stabilitas rupiah, tingginya bunga pinjaman, serta menurunnya daya beli pelanggan.

A. Penghasilan Usaha Berdasarkan Unit Usaha

Penghasilan usaha bersih perusahaan mengalami penurunan sebesar 11,7% dari Rp1.579,9 miliar

center, located within Rasuna Epicentrum, and from the management of the Soemantri Brojonegoro Student Sports Hall (GMSB).

- **Management Services**
  Income from management services was generated from the management of buildings and facilities in Bakrieland projects such as Wisma Bakrie 1, Wisma Bakrie 2, Bakrie Tower, Plaza Festival, Rasuna Office Park and Epiwalk Office Suites.

Recurring Income

As a property company that develops apartments and landed residential as its main project, Bakrieland is also affected by the stability of the macro-economic situation. During economic turbulences such as an event of increases in interest rates and inflation, or exchange rate fluctuations that can cause the price of construction materials to soar, the Company's financial performance was affected. To anticipate these risks, Bakrieland makes every effort to maintain a stable income by running projects that generate recurring revenue.

The Company's sources of recurring income are office premises Bakrie Tower, Wisma Bakrie 1 & 2, Aston Rasuna Hotel, Aston Bogor Hotel, Plaza Festival and Elite Club Epicentrum, management services by Provices, The Jungle Waterpark, Jungle Fest, JungleLand Adventure Themepark, Orchard Walk's commercial area, leasable units in The Grove Suites, Grand Elty Krakatoa and Grand Elty Tenggarong. In 2015, income generated from these projects totaled Rp691.4 billion or 49.5% from the Company's total revenue. This amount was a decrease from Rp706.1 billion in 2014 which was partially affected by Gov't regulations on hotel/ Gov't functions, an unstable rupiah, higher interest rates as well as domestic spending power in the real sector markets..

A. Revenue by Business Unit

The Company's net revenue fell 11.7% from Rp1,579.9 billion in 2014 to Rp1,395.6 billion in 2015. The

Tinjauan Keuangan

Financial Review

di tahun 2014 menjadi Rp1.395,6 miliar di tahun 2015. Penghasilan usaha Perusahaan terbesar berasal dari Unit Usaha PT Bakrie Swasakti Utama (BSU) yang tercatat sebesar Rp996,8 miliar, atau mencakup 71,4% dari total penghasilan usaha Perusahaan pada tahun 2015. BSU merupakan unit usaha Bakrieland yang mengembangkan proyek superblock Rasuna Epicentrum di kawasan CBD utama Kuningan Jakarta, dengan produk utama apartemen dan bangunan tinggi lainnya seperti perkantoran

largest proportion of Company revenue was drawn from Business Unit PT Bakrie Swasakti Utama (BSU) which contributed Rp996.8 billion or accounting for 71.4% of total Company revenue in 2015. BSU is a Bakrieland business unit responsible for developing the Rasuna Epicentrum superblock in the main CBD of Kuningan Jakarta, with apartments and other high-rise buildings such as office premises as its main products.

Penyumbang terbesar kedua adalah Unit Usaha PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk (GAP) yaitu sebesar 27,1% di tahun 2015. GAP merupakan unit usaha Perusahaan yang mengembangkan perumahan (landed housing) dengan proyek utamanya adalah perumahan Bogor Nirwana Residence yang berada di kawasan utama Kota Bogor.

The second largest income contributor is Business Unit PT Graha Andrasentra Propertindo (GAP) which represented 27.1% of Company income in 2015. GAP is a Company business unit that develops landed housing, and its main product is Bogor Nirwana Residence which is located at Bogor's prime area.

Penyumbang terakhir adalah Unit Usaha PT Bakrie Nirwana Semesta (BNS) yaitu menyumbang 1,5% dari total penghasilan usaha Perusahaan. BNS merupakan unit usaha yang bergerak di bidang perhotelan, dengan proyek utamanya Grand Elty Singgasana di Tenggarong, Kalimantan Timur dan Grand Elty Krakatoa di Krakatoa Nirwana Resort, Lampung.

The final contributor is Business Unit PT Bakrie Nirwana Semesta (BNS) that provided 1.5% of total Company revenue. BNS is a business unit involved in the hotel and related businesses, and its main projects are Grand Elty Singgasana in Tenggarong, East Kalimantan and Grand Elty Krakatoa in Krakatoa Nirwana Resort, Lampung.

Kontribusi penghasilan usaha dari Unit Usaha | Company revenue contributed by business units

Uraian Description	% thd total penghasilan usaha % to Total Revenue
PT Bakrie Swasakti Utama (BSU)	71.4
PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk (GAP)	27.1
PT Bakrie Nirwana Semesta (BNS)	1.5

PT Bakrie Swasakti Utama (BSU)

Unit BSU yang merupakan penopang utama penghasilan usaha Perusahaan membukukan pendapatan sebesar Rp996,8 miliar di tahun 2015, atau menurun sebesar 13,8% dibandingkan Rp1.156,8 miliar di tahun 2014.

Pendapatan dari Unit BSU berasal dari penjualan lot tanah dan proyek-proyek bangunan tinggi (high rise), seperti perkantoran Bakrie Tower, The Grove Condominium, The Grove Suites, proyek komersial Lifestyle Center dan apartemen The Wave. Proyek Condominium perusahaan yang terdiri dari Grove Condominium, The Wave dan Tower 3 dan 4 mencatat total penjualan sebesar Rp123,9 miliar, 12,4% dari total penghasilan usaha dari unit BSU.

The Grove Condominium dan The Wave berlokasi di kawasan Epicentrum Kuningan. Sementara Rusunami merupakan proyek kerjasama Bakrieland dengan Perumnas untuk mengembangkan proyek rumah susun sederhana milik (Rusunami) Sentra Timur Residence di Jakarta Timur dalam rangka mendukung program pemerintah dalam pembangunan tempat hunian 1.000 tower. Proyek ini sudah memasuki tahap ke 2 di tahun 2015, dengan total tower sebanyak 5 tower dan 2.032 apartemen unit apartemen. Rencana pengembangan keseluruhan dari proyek ini adalah hingga 15 tower. Tingkat penjualan Sentra Timur Residence mencapai sekitar 91% di akhir tahun 2015, dimana sejumlah 2.173 unit Rusunami telah terjual. Lokasi Sentra Timur Residence yang strategis berdekatan dengan akses jalan tol JORR (Jakarta Outer Ring Road) dan fasilitas yang cukup lengkap merupakan faktor utama suksesnya proyek ini, dan diharapkan penjualan Rusunami Sentra Timur Residence akan semakin meningkat seiring dengan selesainya konstruksi bangunan.

Marjin laba kotor dari Unit BSU tercatat sebesar 51,1% pada tahun 2015, meningkat dari 47,3% pada tahun 2014.

PT Bakrie Swasakti Utama (BSU)

Business Unit BSU functions as Bakrieland's backbone for income generation, earning Rp996.8 billion in a 2015, decrease of 13.8% compared to Rp1,156.8 billion generated in 2014.

BSU income comes from the sale of lots and high-rise building projects such as office premises Bakrie Tower, The Grove Condominium, The Grove Suites, Lifestyle Center commercial area and The Wave apartments. The Company's condominium projects consist of The Grove Condominium, The Wave as well as Towers 3 and 4 which recorded total sales worth Rp123.9 billion, accounting for 12.4% of the total income from BSU.

The Grove Condominium and The Wave are located within Epicentrum Kuningan. Meanwhile, Rusunami is a collaborative project between Bakrieland and Perumnas to develop the Sentra Timur Residence subsidized low-cost apartments (Rusunami) in East Jakarta as part of an effort to support the government's program of developing 1,000 residential towers. This project has reached phase 2 in 2015, with 5 towers in total and 2,032 units apartments. This project plans to develop up to 15 towers in total. Sales of Sentra Timur Residence have reached 91% by the end of 2015, from which 2,173 Rusunami units have been sold. Sentra Timur Residence is strategically located in proximity to the JORR (Jakarta Outer Ring Road) toll road access, and a comprehensive range of facilities are the key factors guaranteeing the success of this project. The sale of Rusunami Sentra Timur Residence is expected to further grow as construction progress reaches completion.

BSU posted a gross profit margin of 51.1% in 2015, an increase from 47.3% in 2014.

Tinjauan Keuangan

Financial Review

PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk (GAP)

Pendapatan Unit GAP tercatat sebesar Rp377,6 miliar di tahun 2015, mengalami penurunan dibandingkan dengan Rp399,6 miliar di tahun 2014. Termasuk dalam pendapatan Unit Landed Residential adalah pendapatan dari penjualan JungleLand dan Aston Hotel Bogor. Pendapatan dari JungleLand tercatat sebesar Rp121,7 miliar, mencakup 32,2% dari total pendapatan dari Unit Usaha GAP. Penyumbang terbesar kedua adalah penjualan di Bogor Nirwana Residence yaitu sebesar Rp106,1 miliar, diikuti oleh pendapatan dari penjualan Aston Bogor Hotel sebesar Rp75,3 miliar.

Marjin laba kotor unit usaha GAP mengalami penurunan dari 54,2% pada tahun 2014 menjadi 46,0% pada tahun 2015 akibat perubahan komposisi produk yang dijual oleh perusahaan, demikian halnya marjin laba operasi juga mengalami penurunan dari 1,6% pada tahun 2014 menjadi (6,7%) pada tahun 2015.

PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk (GAP)

Income generated by GAP in 2015 amounted to Rp377.6 billion, a decrease compared to Rp399.6 billion in 2014. For the Landed Residential Unit, income was earned from sales at JungleLand and Aston Hotel Bogor. The JungleLand posted income to the tune of Rp121.7 billion, which accounted for 32.2% of GAP's total income. The second highest proportion of income contribution was derived from the sale of Bogor Nirwana Residence at Rp106.1 billion, followed by sales at Aston Bogor Hotel of Rp75.3 billion.

GAP's gross profit margin decreased from 54.2% in 2014 to 46.0% in 2015 due to changes in the composition of products sold by the company. Its operating profit margin also decreased from 1.6% in 2014 to (6.7%) in 2015.

PT Bakrie Nirwana Semesta (BNS)

Unit usaha BNS mencatat pendapatan sebesar Rp21,2 miliar di tahun 2015, menurun sebesar 10,1% dibandingkan tahun sebelumnya. Unit ini memberikan kontribusi sebesar 1,5% dari total pendapatan perusahaan di tahun 2015. Di tahun 2015 hanya 2 hotel yang memberikan sumbangan pendapatan, yaitu Grand Elty Singgasana – Tenggarong dan Grand Elty Krakatoa-Lampung.

Kendati pendapatan mengalami penurunan, marjin laba kotor meningkat dari 34,3% di tahun 2014 menjadi 56,8% di tahun 2015. Namun beban usaha yang cukup besar terutama dari pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai atas Surat Utang Konversi (SUK) PT Madison Global membuat unit ini tetap mencatat rugi usaha sebesar Rp109,2 miliar di tahun 2015.

PT Bakrie Nirwana Semesta (BNS)

Business Unit BNS recorded an income of Rp21.2 billion in 2015, which was a 10.1% decrease compared to the previous year. This business unit contributed 1.5% to the Company's total revenue in 2015. In 2015, only 2 hotels contributed the company's income, namely Grand Elty Singgasana – Tenggarong and Grand Elty Krakatoa-Lampung.

Despite decreasing income, gross profit margin rose from 34.3% in 2014 to 56.8% in 2015. However, the fairly high operating expense especially from the allowance of impairment losses incurred over the convertible bonds of PT Madison Global causing the Unit to record an operating loss of Rp109.2 billion in 2015.

B. Penghasilan Usaha Berdasarkan Produk

Jika ditinjau berdasarkan produk, maka penyumbang terbesar penghasilan usaha Perusahaan berasal dari penjualan lahan, yaitu mencakup 16,8% dari total penghasilan usaha Perusahaan di tahun 2015. Penyumbang terbesar kedua adalah perumahan dan hotel yaitu masing-masing sebesar 15,2%. Sementara hotel dan resort menjadi penyumbang terbesar ketiga yaitu sebesar 14,7%

B. Revenue by Product

If reviewed by product, the highest contributor to the Company's revenue was the sale of lots that accounted for 16.8% to the total Company's earnings in 2015. The second highest proportion of income contribution came from housing and hotels at 15.2% each, while hotel and resort ranked third as a major contributor at 14.7%

Penghasilan Usaha Berdasarkan Produk | Revenue by Product

Produk Product	Kontribusi Contribution
Perumahan | Landed Residential	15.2%
Apartemen | Apartment	8.9%
Kantor Strata | Strata Office	1.0%
Hotel Strata | Strata Hotel	6.0%
Hotel & Resort | Hotel & Resort	14.7%
Themepark | Themepark	12.9%
Commercial Strata | Strata Commercial	2.5%
Kawasan Ritel & Olahraga | Retail & Sports Center	5.5%
Sewa Kantor | Office Lease	3.8%
Manajemen Jasa | Management Services	11.5%
Sales Land Lot | Sale of Lots	16.8%
Lain-lain | Others	1.2%

Tinjauan Keuangan

Financial Review

Perumahan

Pendapatan dari sub-sektor perumahan selama tahun 2015 tercatat sebesar Rp212,5 miliar, atau mengalami penurunan sebesar 0,8% dibandingkan dengan Rp214,2 miliar di tahun 2014. Proyek perumahan Bogor Nirwana Residence, merupakan penyumbang utama pendapatan dari sub sektor perumahan, yaitu mencakup 49,9% dari total penjualan perumahan. Penurunan penjualan sub-sektor perumahan antara lain disebabkan oleh masih tingginya suku bunga KPR di tahun 2015.

Landed Residential

Income from the housing sub-sector in 2015 amounted to Rp212.5 billion or a 0.8% decrease compared to Rp214.2 billion in 2014. Bogor Nirwana Residence housing project in Bogor was the main income contributor from the housing sub-sector, which accounts for 49.9% of total sales of housing units. This drop in housing sales was partly due to mortgage interest rates that remained relatively high in 2015.

Apartemen

Pendapatan dari sub-sektor apartemen tercatat sebesar Rp123,9 miliar di tahun 2015, atau mengalami penurunan sebesar 58,2% dibandingkan dengan di tahun 2014. Hal ini disebabkan oleh menurunnya penjualan The Grove Condominium dan The Wave Condominium, karena jumlah unit yang tersedia hampir sebagian besar telah terjual.

Apartment

The apartment sub-sector generated income totaling Rp123.9 billion in 2015, which was a decrease of 58.2% compared to 2014. This occurred as a result from the declining sales of The Grove Condominium and The Wave Condominium, as most of the of available units have been sold.

Perkantoran Strata

Dari sub-sektor perkantoran strata, Perusahaan mencatat penjualan sebesar Rp13,8 miliar di tahun 2015 dimana tidak terdapat penjualan di tahun 2014. Pendapatan ini berasal dari penjualan kantor di lifestyle centre.

Strata Office

From the strata office sub-sector, the Company posted sales worth Rp13.8 billion in 2015 compared to none in 2014. Income was generated from the sale of office space in Lifestyle Center.

Hotel Strata

Pada tahun 2015, Perusahaan memperoleh pendapatan dari hotel strata sebesar Rp83,7miliar, atau meningkat dibandingkan dengan Rp59,8 miliar di tahun 2014. Pendapatan hotel strata ini berasal proyek Ocea Condotel, Awana Condotel, serta Aston Bogor Hotel.

Strata Hotel

In 2015, the Company derived income from strata hotels to the amount of Rp83.7 billion, which was an increase from Rp59.8 billion in 2014. This amount of income was obtained from the Ocean Condotel , Awana Condotel and Aston Bogor Hotel project.

Hotel & Resor

Pendapatan dari Hotel & Resor selama tahun 2015 mencapai Rp205,1 miliar, mengalami peningkatan sebesar 1,6% dibandingkan dengan Rp201,9 miliar di tahun sebelumnya. Pendapatan ini terutama berasal dari Aston Rasuna Hotel dan Aston Bogor Hotel.

Selain itu, Perusahaan juga memperoleh pendapatan dari Hotel Elty Tenggarong sebesar Rp8,4 miliar dan Rp12,8 miliar dari Grand Elty Krakatoa di tahun 2015.

Hotel & Resorts

Income from Hotel & Resorts for 2015 reached Rp205.1 billion, which was a 1.6% increase from Rp201.9 billion compared to the previous year. This was mainly sourced from the Aston Rasuna Hotel and Aston Bogor Hotel.

Furthermore, Company earnings also originate from Elty Tenggarong Hotel amounting for Rp8.4 billion and Rp12.8 billion from Grand Elty Krakatoa in 2015.

Waterpark and Entertainment Waterpark

Themepark memberikan kontribusi pendapatan yang cukup baik, yaitu sebesar Rp180,3 miliar di tahun 2015, mengalami peningkatan sebesar 49,1% dari Rp120,9 miliar di tahun 2014. Termasuk pendapatan dari themepark ini adalah pendapatan dari The Jungle Waterpark dan Jungle Festival yang berlokasi di dalam perumahan Bogor Nirwana Residence serta JungleLand Adventure Theme Park (JungleLand) yang berlokasi di kawasan Sentul Nirwana.

Jumlah pengunjung The Jungle Waterpark selama tahun 2015 tercatat sebanyak 571.217 orang, atau mengalami penurunan sebesar 22,7% dibandingkan dengan 738.614 orang di tahun 2014. Hal ini disebabkan oleh makin banyaknya wahana hiburan di daerah Jabodetabek yang membuat pengunjung memiliki banyak pilihan tempat untuk berlibur.

Bidang Retail & Olahraga

Pendapatan dari sub-sektor retail & olahraga selama tahun 2015 tercatat sebesar Rp76,5 miliar atau mengalami penurunan dibandingkan dengan Rp166,4 miliar di tahun 2014. Pendapatan dari sub-sektor ini terutama disumbangkan oleh penyewaan area perbelanjaan Plaza Festival, penjualan Orchard Walk di Bogor Nirwana Residence dan juga berasal dari keanggotaan Elite Club Rasuna yang mencapai 2.170 orang pada 31 Desember 2015. Untuk area komersial Plaza Festival, tingkat hunian tercatat sangat baik, yaitu meningkat dari 89,9% di tahun 2014 menjadi 96,3% di tahun 2015.

Beban Pokok Penghasilan

Seiring penurunan penghasilan usaha bersih, Perusahaan juga mencatat penurunan beban pokok penghasilan sebesar 13,2% di tahun 2015 menjadi Rp700,9 miliar. Karena penurunan beban pokok penghasilan ini tidak secepat penurunan penghasilan bersih, laba kotor mengalami penurunan sebesar 10,0% menjadi Rp694,7 miliar di tahun 2015.

Waterpark and Entertainment Waterpark

Themeparks contributed significantly to the Company income at Rp180.3 billion in 2015, increasing 49.1% from Rp120.9 billion in 2014. Income for the themepark sub-sector originated from The Jungle Waterpark and Jungle Festival which is located within Bogor Nirwana Residence, and JungleLand Adventure Theme Park (JungleLand) in Sentul Nirwana.

In 2015, The Jungle Waterpark managed to draw in 571.217 visitors, which was an increase of 22.7% compared to 738.614 people in 2014. This is due to the growing number of recreational facilities in the Jabodetabek area, providing vacation options to visitors.

Retail & Sports Center

The retail & sports center sub-sector generated Rp76.5 billion in income in 2015, which has decreased from Rp166,4 billion in 2014. Income from this sub-sector was primarily derived from the lease of Plaza Festival's shopping area, sales at Orchard Walk in Bogor Nirwana Residence and membership at Elite Club Rasuna which reached, 2.170 member as of 31 December 2015. For the commercial area within Plaza Festival, tenancy rates have been highly satisfactory, increasing from 89.9% in 2014 to 96.3% in 2015.

Cost of Revenues

In line with the decrease in net earnings, the Company also saw a decline in its cost of revenues to as much as 13.2% in 2015 which amounts to Rp700.9 billion. As the rate in which the decrease in cost of revenues is not as high as the drop in net earnings, the Company's gross profit fell 10.0% to Rp694.7 billion in 2015.

Tinjauan Keuangan

Financial Review

Beban Usaha

Komponen utama beban usaha Perusahaan adalah beban penjualan serta beban umum dan administrasi. Beban penjualan antara lain terdiri dari biaya iklan dan promosi, komisi penjualan serta pameran dan hiburan. Beban penjualan mengalami peningkatan sebesar 15,2% dari Rp50,0 miliar di tahun 2014 menjadi Rp57,6 miliar di tahun 2015, terutama dipicu oleh peningkatan beban penjualan lain-lain sebesar 194,8% dari Rp5,8miliar di tahun 2014 menjadi Rp17,1 miliar di tahun 2015. Kenaikan beban penjualan lain-lain ini terutama berasal dari kenaikan beban gaji bagian penjualan JLA terkait dengan akuisisi JLA di tahun 2014 sebesar Rp2,6 miliar. Di tahun 2014 angka ini hanya mencerminkan penjualan selama 3 bulan sedangkan di tahun 2015 selama setahun penuh.

Beban umum dan administrasi mengalami kenaikan sebesar 11,6% dari Rp540,1 miliar di tahun 2014 menjadi Rp603,1 miliar di tahun 2015. Komponen beban umum dan administrasi yang mengalami kenaikan cukup tajam adalah cadangan kerugian penurunan nilai yang naik sebesar 363,5% dari Rp20,8 miliar di tahun 2014 menjadi Rp96,4 miliar di tahun 2015 atas cadangan kerugian penurunan nilai Surat Utang Konversi (SUK) PT Madison Global. Sementara itu, beban gaji, upah dan tunjangan yang mencakup 45,2% dari total beban umum dan administrasi mengalami peningkatan sebesar 5,7% menjadi Rp272,6 miliar di tahun 2015. Selain itu terdapat penurunan cukup tajam adalah honorarium tenaga ahli yang menurun sebesar 66,4% dari Rp66,3 miliar di tahun 2014 menjadi Rp22,3 miliar di tahun 2015. Penurunan beban honorarium tenaga ahli ini antara lain terkait dengan akuisisi PT JungleLand Asia (JLA), entitas anak, di tahun 2014 atas beban jasa konsultan wahana area bermain di JungleLand serta restrukturisasi utang bank sebesar Rp29,3 miliar.

Operating Expenses

A key component of the Company's operating expense is selling expense as well as general and administrative expense. Selling expense among others consists of advertising and promotion expense, sales commission as well as exhibition and entertainment expense. Selling expense increased 15.2% from Rp50.0 billion in 2014 to Rp57.6 billion in 2015, and this is mainly attributed to a surge in other sales expenses at 194.8% from Rp5.8 billion in 2014 to Rp17.1 billion in 2015. This increase in other sales expense is primarily due to a rise in JLA salary expense related to JLA acquisition in 2014 to the amount of Rp2.6 billion. In 2014, this amount only covered sales during 3 months, while in 2015 it was for an entire year.

General and administrative cost increased to as much as 11.6% from Rp540.1 billion in 2014 to Rp603.1 billion in 2015. Under this expense item, the allowance of impairment loss sharply increased by 363.5% from Rp20.8 billion in 2014 to Rp96.4 billion in 2015 over the allowance of impairment loss of the convertible bonds of PT Madison Global. Meanwhile, salary, wage and allowance expence which accounted for 45.2% of the total general and administrative cost, increased by 5.7% amounting Rp272.6 billion in 2015. In addition, a sharp drop was experienced by the cost component for the experts honorarium that plunged by 66.4%, from Rp66.3 billion in 2014 to Rp22.3 billion in 2015. This among others is due to the acquisition of PT Jungleand Asia (JLA), a Subsidiary, for consultancy fees on JungleLand's attractions, and bank loan restructuring in 2015 which amounted to Rp29.3 billion.

Penghasilan (Beban) Bunga dan Keuangan – Bersih

Perusahaan mencatat penurunan beban bunga dan keuangan bersih dari Rp603,8 miliar di tahun 2014 menjadi Rp425,4 miliar di tahun 2015. Penurunan ini terutama disebabkan oleh tidak adanya beban transaksi derivative Equity Linked Bonds di tahun 2015 (menurun sebesar Rp81 miliar dibandingkan tahun 2014) serta adanya pelunasan beberapa utang bank dan lembaga keuangan di tahun 2015. Pelunasan beberapa utang bank dan lembaga keuangan ini menyebabkan penurunan bunga bank dan lembaga keuangan dari Rp638,1 miliar di tahun 2014 menjadi Rp596,8 miliar di tahun 2015. Selain beban keuangan, biaya administrasi bank dan provisi juga mengalami penurunan dari Rp73,7 miliar di tahun 2014 menjadi Rp21,1 miliar di tahun 2015.

Interest Income (Expense) and Financial Charges – Net

The Company's net interest expense and financial charges decreased from Rp603.8 billion in 2014 to Rp425.4 billion in 2015. This is primarily attributed to the absence of any derivative transaction cost for equity-linked bonds in 2015 (fell to as much as Rp81 billion compared to 2014) and the settlement of several loans from banks and financial institutions in 2015. The loan settlements have resulted in a drop in the interest rates of banks and financial institutions from Rp638.1 billion in 2014 to Rp596.8 billion in 2015. Apart from financial charges, bank administrative and provision expenses also decreased from Rp73.7 billion in 2014 to Rp21.1 billion in 2015.

Perpajakan

Beban pajak tahun berjalan Perusahaan dan Anak perusahaan ditentukan berdasarkan laba kena pajak pada tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku di Indonesia. Lebih lanjut, pajak penghasilan sewa dan jasa pemeliharaan yang dikenakan pajak penghasilan final, beban pajaknya diakui proporsional dengan jumlah penghasilan menurut akuntansi.

Perusahaan dan Anak perusahaan menerapkan metode penangguhan pajak untuk menentukan manfaat (beban) pajak sesuai dengan PSAK No. 46, "Akuntansi Pajak Penghasilan." Berdasarkan metode tersebut, Perusahaan mengakui aset dan kewajiban pajak tangguhan atas pengaruh pajak di masa yang akan datang yang mencerminkan perbedaan antara nilai tercatat asset dan kewajiban dengan masing-masing dasar pengenaan pajaknya. Kewajiban pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak, sedangkan aset pajak tangguhan hanya diakui jika terdapat kemungkinan penghasilan kena pajak di masa yang akan datang dapat dimanfaatkan terhadap perbedaan temporer tersebut.

Tax

Tax expense in the current year for the Company and its subsidiaries is determined according to the taxable profit for the said year which is calculated at the applicable tax rate in Indonesia. Furthermore, in regard to income tax from rent and maintenance services from which a final income tax is imposed, the tax expense is recognized in proportion to the amount of income for accounting purposes.

The Company and Subsidiaries apply a deferred tax method to determine tax benefit (expense) according to PSAK No.46 on "Accounting for Income Taxes". Based on this method, the Company recognizes its deferred tax assets and liabilities for future tax effects that reflect the differences between the carrying amount of assets and liabilities with the respective tax base. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences, while deferred tax assets are only recognized if there is likelihood of taxable income to be utilized for the temporary differences.

Tinjauan Keuangan

Financial Review

Perubahan aset dan kewajiban pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan. Tidak terdapat pengakuan atas aset dan kewajiban pajak tangguhan yang berhubungan dengan pajak penghasilan final. Amandemen terhadap kewajiban perpajakan dicatat pada saat diterimanya surat ketetapan, atau apabila dilakukan banding, ketika hasil banding sudah diputuskan.

Untuk tahun 2015 taksiran pajak bersih Perusahaan adalah sebesar Rp17,9 miliar, atau menurun dibandingkan dengan Rp20,9 miliar di tahun 2014.

Laba Bersih

Perusahaan mencatat rugi bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar Rp726,3 miliar di tahun 2015, dibandingkan dengan laba bersih sebesar Rp471,9 miliar di tahun 2014. Rugi bersih ini antara lain dipicu oleh adanya beban lain-lain yang timbul sebagai akibat dari tingginya denda pajak di tahun tersebut, yaitu dari Rp3,6 miliar di tahun 2014 menjadi Rp110,6 miliar di tahun 2015. Selain itu, perusahaan juga tidak mencatat laba dari divestasi ataupun pembelian dengan diskon di tahun 2015. Laba ini sangat signifikan di tahun 2014 sehingga mendukung perusahaan membukukan laba bersih di tahun tersebut.

ARUS KAS

Kas Bersih dari Aktivitas Operasi

Arus kas dari aktivitas operasi Perusahaan sebagian besar berasal dari penerimaan kas dari pelanggan dikurangi dengan berbagai pembayaran dari kegiatan operasional termasuk kepada pemasok, karyawan, beban usaha, pembelian tanah serta pembayaran bunga dan pajak. Kas bersih dari aktivitas operasi tercatat sebesar Rp113,3 miliar pada tahun 2015 dibandingkan dengan Rp138,1 miliar pada tahun 2014 seiring dengan lebih rendahnya beban keuangan di tahun tersebut serta tidak terdapatnya pembelian tanah di tahun tersebut.

Changes to deferred tax assets and liabilities resulting from changes in tax rates are charged to the current year. There is no recognition of deferred tax assets and liabilities associated with the final income tax. Changes to tax liabilities are recorded upon receipt of the tax assessment letter, or if appealed against, when a decision has been made on the appeal.

In 2015, the Company's estimated tax is Rp17.9 billion, which decreased from Rp20.9 billion in 2014.

Net Profit

The Company posted a net loss of Rp726.3 billion in 2015 which can be attributed to the parent company, compared to a net profit of Rp471.9 billion in 2014. This net loss among others arose from the incurrence of other expenses due to the substantial amount of tax penalty in that year which surged from Rp3.6 billion in 2014 to Rp110.6 billion in 2015. Furthermore, the Company also did not post any profit from divestments or discounted purchases in 2015. Profits from these components were substantial in 2014 which made it possible for the Company to record a net profit in that particular year.

CASH FLOW

Net Cash from Operating Activities

Net cash from the Company's operating activities mostly originates from cash received from customers subtracted with various payments for operating activities, including to suppliers and employees, and for operating expense, land acquisition and interest and tax. Net cash from operating activities amounted to Rp113.3 billion in 2015 compared to Rp138.1 billion in 2014, which corresponds to a decrease in financial charges in that year, and no land acquisition was made.

Kas Bersih dari Aktivitas Investasi

Perubahan arus kas dari aktivitas investasi antara lain berasal dari perubahan pada aset tetap, investasi jangka pendek dan jangka panjang, penyertaan saham, penerimaan penjualan aset tetap serta perubahan pada dana dalam pembatasan. Pada tahun 2015, kas bersih Perusahaan dari aktivitas investasi tercatat sebesar (Rp155,6 miliar) dibandingkan dengan (Rp90,3 miliar) pada tahun 2014 seiring adanya peningkatan penyertaan saham dan penurunan dana dalam pembatasan.

Net Cash from Investing Activities

Changes in cash flow from investing activities among others are due to changes in fixed assets, short- and long-term investments, investment in shares, income from the sale of fixed assets, and changes in restricted funds. In 2015, the Company's net cash from investing activities reached (Rp155.6 billion) compared to (Rp90.3 billion) in 2014, in line with an increase in investment in shares and decrease in restricted funds.

Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan

Perubahan arus kas dari aktivitas pendanaan sebagian besar mencakup perubahan pada pinjaman jangka pendek dan panjang termasuk obligasi serta perubahan utang dan piutang pihak berelasi. Kas bersih Perusahaan dari aktivitas pendanaan tercatat sebesar (Rp797 juta) di tahun 2015 dibandingkan dengan (Rp55,3 miliar) di tahun 2014. Penurunan kas bersih dari aktivitas pendanaan pada tahun 2015 antara lain disebabkan oleh pelunasan utang jangka pendek dan utang kepada pihak berelasi di tahun tersebut.

Net Cash from Funding Activities

Changes in net cash from funding activities mainly cover changes in short- and long-term loans, including bonds and changes in the loans and receivables of related parties. The Company's net cash from funding activities amounted to (Rp797 million) in 2015 compared to (Rp55.3 billion) in 2014. This decrease in net cash from funding activities in 2015 among others is due to the settlement of short-term debt and related-party loans for that year.

Perusahaan akan tetap mengandalkan ketersediaan kas internal melalui aktivitas operasi Perusahaan (operating cash inflow) dengan didukung oleh pendanaan eksternal seperti utang bank dan pendanaan dari pasar modal, guna memelihara tingkat likuiditas yang sehat di masa yang akan datang.

The Company shall continue to rely on the availability of internal cash through its operating activities (operating cash inflow) and supported by external funding from bank loans and capital market funds in order to maintain a healthy level of liquidity in the future.

Uraian Description	2015	2014
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi Net Cash Flow from Operating Activities	113.3	138.1
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi Net Cash Flow from Investing Activities	(155.6)	(90.3)
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan Net Cash Flow from Funding Activities	(0.8)	(55.3)

III. KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG

Kemampuan Perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya mengalami penurunan di tahun 2015 sebagaimana tercermin dalam penurunan rasio lancar dari 91,7% di tahun 2014 menjadi 76,9% di tahun 2015.

III. ABILITY TO MEET FINANCIAL OBLIGATIONS

The Company has been less capable of repaying its short-term obligations in 2015 as indicated in a declining current ratio from 91.7% in 2014 to 76.9% in 2015.

Tinjauan Keuangan

Financial Review

Namun demikian, EBITDA perusahaan masih mampu menutupi beban bunga sebanyak 0,27x di tahun 2015.

Adapun rasio-rasio lainnya terkait dengan kemampuan membayar utang adalah sebagai berikut:

Nevertheless, the Company's EBITDA is still capable of covering interest expense for as much as 0.27x fold in 2015.

Other ratios related to the ability to settle loans are as follows:

Uraian Description	2015	2014
Tingkat Pengembalian Aset | Return on Asset	(4.9%)	3.2%
Tingkat Pengembalian Ekuitas | Return On Equity	(11.05%)	6.3%
Rasio Lancar | Current Ratio	76.9%	91.6%
Rasio Kewajiban Terhadap Ekuitas | Debt To Equity Ratio	121.9%	94.7%
Rasio Tingkat Kewajiban Terhadap Aset | Debt To Asset Ratio	54.6%	48.3%

Struktur Permodalan

Secara historis, Perusahaan memiliki struktur permodalan yang konservatif. Hal ini tercermin dari besaran rasio hutangnya yang mengandung bunga (interest bearing liabilities) terhadap ekuitas Perusahaan yang masih di bawah 1x. Rasio tersebut dalam Perusahaan tercatat sebesar 0,74x pada tahun 2015, mengalami peningkatan dibandingkan 0,56x pada tahun 2014. Kendati mengalami rugi bersih di tahun 2015, ekuitas Perusahaan masih berada pada level yang tinggi yaitu Rp6.571,8 miliar. Tingginya ekuitas ini mencerminkan komitmen pemegang saham atas kelangsungan jalannya Perusahaan dalam jangka panjang. Sebagai perusahaan properti, Perusahaan senantiasa mengandalkan ekuitasnya dalam melakukan pembelian aset terutama tanah.

Capital Structure

The Company historically maintains a conservative capital structure. This is reflected in its debt ratio that contains interest bearing liabilities that remain below 1x. The Company's ratio is 0.74x in 2015 which has increased in comparison to 0.56x in 2014. Despite posting a net loss in 2015, Company equities were maintained at a high level of Rp6,571.8 billion. This substantial amount of equities reflects shareholders' commitment to ensure the long-term continuity of the Company's business. As a property firm, the Company consistently depends on its equities for the acquisition of assets, land in particular.

Dalam membiayai pembangunan proyek-proyek yang ada, selain dari ekuitas, perusahaan properti memerlukan sumber-sumber permodalan yang tepat. Sebagian besar hutang Perusahaan bersifat jangka panjang, dimana hal tersebut sejalan dengan karakteristik proyek-proyek properti Perusahaan yang bersifat jangka panjang seperti apartemen. Di samping itu, hutang jangka panjang juga memberikan fleksibilitas waktu bagi Perusahaan dan mencerminkan kepercayaan kreditor yang baik.

In financing the development of existing projects, apart from equities, a property company requires the right sources of capital. Most Company loans are long-term, and this is consistent with the characteristic of its property projects which are long-term in nature, such as apartments. Furthermore, long-term loans also provide the Company with time flexibility, and reflect creditors' trust.

Ke depan, Perusahaan akan tetap menjaga struktur permodalannya agar tetap ideal, dengan menjaga tingkat hutangnya kurang dari 100% terhadap ekuitas. Sementara itu, terkait pinjaman, baik dari bank, lembaga keuangan, maupun institusi lainnya, jumlah pinjaman maupun jangka waktunya akan disesuaikan dengan jumlah dan jenis proyek yang dikerjakan.

In the future, the Company shall continue to maintain an ideal capital structure by keeping its debt level down to less than 100% of equities. Meanwhile, in regard to loans from banks, financial or other institutions, the amount of debt and its tenor shall be adjusted according to the amount and type of project undertaken.

Fakta Material Yang Terjadi Setelah Periode Pelaporan

a. Berdasarkan Akta Notaris Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn, No. 2, tanggal 3 Februari 2016:
   (i) PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP), Entitas Anak dan PT Sentul City Tbk (SC) telah menandatangani Akta Surat Hutang SC No. 43 tanggal 14 Oktober 2014 dimana SC berhutang kepada GAP sebesar Rp 400 miliar dan Akta Surat Hutang GAP No. 50 tanggal 14 Oktober 2014 dimana GAP berhutang kepada SC sebesar Rp 200 miliar. GAP dan SC sepakat menyelesaikan dengan perjumpaan utang GAP ke SC dan utang SC ke GAP dan mengalihkan sisa tagihan GAP sebesar Rp 200 miliar ke PT Bukit Jonggol Asri (BJA).
   (ii) BJA telah menyelesaikan kewajiban Rp 200 miliar ke GAP melalui pembayaran sebesar Rp 143 miliar dan perjumpaan utang GAP kepada BJA sebesar Rp 57 miliar.
b. Berdasarkan Akta Notaris Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn, No. 3, tanggal 3 Februari 2016, PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP), Entitas Anak, dan PT Gili Tirta Anugerah (GTA) menegaskan kembali ketentuan dalam Surat Hutang dengan jumlah pokok sebesar Rp 800 miliar. GTA wajib melunasi utang selambat-lambatnya tanggal 28 Februari 2017. Pembayaran utang oleh GTA wajib langsung digunakan untuk melunasi harga jual yang harus dibayar GAP selaku pembeli tanah di Kelurahan Sukarasa dan Selawangi, Kabupaten Bogor seluas 5 juta m2.

Material Facts After The Reporting Period

a. Based on Notarial Deed No.2 of Karina Leonita, S.H., M.Kn. dated February 3, 2016:
   (i) PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP), a Subsidiary and PT Sentul City Tbk (SC) has signed a Deed of Debt Letter SC No. 43 dated October 14, 2014 where SC owed to Rp 400 billion GAP and GAP Debentures Deed No. 50 dated October 14, 2014 where GAP owed to SC amounted to Rp 200 billion. GAP and SC agreed to resolve the debt with GAP debt to the SC and GAP has transferred the remainder of its receivable amounted to Rp 200 billion to PT Bukit Jonggol Asri (BJA).
   (ii) BJA has settled the liability amounted to Rp 200 billion to GAP through the payment of Rp 143 billion and net off with the payable of GAP to BJA amounted to Rp 57 billion.
b. Based on Notarial Deed No.3 of Karina Leonita, S.H., M.Kn. dated February 3, 2016, PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP), a Subsidiary, and PT Gili Tirta Anugerah (GTA) reconfirmed the provisions of the Debt Letter with a principal amount of Rp 800 billion. GTA required to settle the debt at the latest on February 28, 2017. Payment of debt by the GTA shall immediately used to pay off the sale price to be paid by GAP as a buyer of land in Sukarasa and Selawangi village, Bogor District with area of 5 million sqm.

Tinjauan Keuangan

Financial Review

c. Berdasarkan Akta Notaris Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn, No. 4, tanggal 3 Februari 2016, BJA telah mengikatkan diri untuk menjual tanah di kelurahan Sukarasa dan Selawangi, Kabupaten Bogor seluas 5 juta m2 kepada GAP, Entitas Anak, dengan harga sebesar Rp 917,38 miliar. Pembayaran akan dilakukan dengan pengalihan piutang GAP atas utang GTA kepada BJA sebagaimana diatur dalam penegasan Surat Hutang tanggal 3 Februari 2016 dan offset keseluruhan piutang yang dimiliki GAP di BJA sebesar Rp 117,38 miliar.

   Status Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) tanah tersebut telah habis masa berlakunya pada tanggal 31 Desember 2014. BJA berjanji mengurus perpanjangan SHGB tersebut dan akan menyerahkan tanah kepada GAP, Entitas Anak, setelah perijinan diperoleh. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, SHGB sedang dalam proses perpanjangan dan telah mendapatkan Surat Keterangan Pendaftaran Tanah dari Badan Pertanahan Nasional.

d. Berdasarkan Akta Notaris Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn, No. 5, tanggal 3 Februari 2016, GAP, Entitas Anak dan SC melakukan pembatalan Akta Pengikatan Pengalihan Tanah Opsi No. 58, 60 dan 63, dimana SC mengikatkan untuk menjual ke GAP tanah seluas 200 ribu m2 (tanah opsi).

e. Berdasarkan Akta Notaris Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn, No. 6, tanggal 3 Februari 2016, GAP, Entitas Anak dan SC melakukan pembatalan Akta Pengikatan Pengalihan Tanah Non Opsi No. 59, 61 dan 62, dimana SC mengikatkan untuk menjual ke GAP tanah seluas 200 ribu m2 (tanah non opsi).

f. Pada tanggal 5 Februari 2016, PT Jungleland Asia (JLA), Entitas Anak melakukan pelunasan utang beserta bunga kepada PT Bukit Jonggol Asri melalui pinjaman kepada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

g. Pada tanggal 5 Februari 2016, PT Jungleland Asia (JLA), Entitas Anak melakukan pelunasan utang bunga kepada Raiffeisen Bank International AG, Singapura.

c. Based on Notarial Deed No. 4 of Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn, dated February 3, 2016, BJA has committed themselves to sell land in the Sukarasa and Selawangi village, Bogor District with area of 5 million sqm to GAP, a Subsidiary, at a price of Rp 917.38 billion. Payment will be made by transfer of GAP's receivables on GTA to BJA as stipulated in the affirmation of Debt Letter dated February 3, 2016 and offset with GAP's receivables from BJA amounted to Rp 117.38 billion.

   The status of Building Used Right Certificate (SHGB) of the land has expired on December 31, 2014. BJA promised to take care of the SHGB renewal and will be handed over the land to GAP, a Subsidiary, after permission is obtained. As of the date of the consolidated financial statements, SHGB is in the process of renewal and has received the Certificate of Land Registry from the National Land Agency.

d. Based on Notarial Deed No. 5 of Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn, dated February 3, 2016, GAP, a Subsidiary and SC have canceled the Transfer of Land Deed of Option Land No. 58, 60 and 63, where SC committing to sell to GAP a land with area of 200 thousand sqm (option land).

e. Based on Notarial Deed No. 6 of Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn, dated February 3, 2016, GAP, a Subsidiary and SC have canceled Transfer of Land Deed of Non Option Land No. 59, 61 and 62, where SC committing to sell to the GAP a land with area of 200 thousand sqm (non option land).

f. On February 5, 2016, PT Jungleland Asia (JLA), a Subsidiary has fully paid the debt with interest to PT Bukit Jonggol Asri through loans to PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

g. On February 5, 2016, PT Jungleland Asia (JLA), a Subsidiary has fully paid interest loan to Raiffeisen Bank International AG, Singapore.

h. Pada tanggal 25 Februari 2016, PT Graha Multi Insani (GMI), Entitas Anak, memperoleh perpanjangan fasilitas pinjaman kredit konstruksi dari PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. (BTN). Perjanjian ini akan jatuh tempo pada tanggal 16 Juli 2017.

i. Pada bulan Maret 2016, GAP, Entitas Anak melakukan pelunasan utang bank kepada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., atas utang bank jangka pendek dalam Dolar Amerika Serikat.

j. Berdasarkan Pernyataan Keputusan Pemegang Saham PT Bakrie Nirwana Semesta (BNS), Entitas Anak, yang telah diaktakan dalam Akta Notaris Amaliyah, S.H., M.Kn., No. 4 tanggal 17 Maret 2016, para pemegang saham menyetujui pengambilalihan PT Madison Global (MG) melalui konversi piutang BNS berdasarkan surat utang konversi kepada MG sebesar Rp 1.647.188.000.000 untuk menjadi penyertaan saham baru dalam MG sebanyak 1.647.188 lembar saham atau 99,98% kepemilikan.

k. Pada tanggal 31 Maret 2016, PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP), Entitas Anak, telah melakukan pelunasan utang beserta bunga kepada PT Bank Bukopin Tbk. atas fasilitas pinjaman kredit investasi modal kerja yang digunakan untuk pembiayaan kembali dan modal kerja The Jungle Waterpark Bogor. Pada tanggal yang sama, GAP memperoleh fasilitas kredit investasi yang akan digunakan untuk Refinancing The Jungle Waterpark Bogor dari PT Bank Bukopin Tbk. dengan pagu pinjaman sebesar Rp 45 miliar dengan tingkat bunga sebesar 13% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2021.

l. Pada tanggal 1 April 2016, Entitas Induk dan PT Wahana Karya Nusantara menandatangani addendum perjanjian pengakuan utang mengenai perpanjangan jangka waktu pinjaman sampai dengan tanggal 5 April 2017 dengan sisa jumlah pokok pinjaman sebesar Rp 54,93 miliar.

h. On February 25, 2016, PT Graha Multi Insani (GMI), a Subsidiary, obtained extention of credit construction facility from PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. (BTN). This facility agreement will be due on July 16, 2017.

i. On March 2016, GAP, a Subsidiary has fully paid bank loan to PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., of short term bank loans in United States Dollar.

j. Based on the Shareholders Decision Statement of PT Bakrie Nirwana Semesta (BNS), a Subsidiary, which was notarized by Notarial Deed No. 4 of Amaliyah, SH, M.Kn., dated March 17, 2016, the shareholders approved the takeover of PT Madison Global (MG) through the conversion of BNS receivable based on the Convertible Notes that was issued by MG amounted to Rp 1,647,188,000,000 to be investment in new shares of stock in MG amounted to 1,647,188 shares or 99.98% ownership.

k. On March 31, 2016, PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP), Subsidiary, has fully paid the debt with interest to PT Bank Bukopin Tbk for. the loan facility investment credit working capital used for refinancing and working capital The Jungle Waterpark Bogor. On the same date, GAP obtained investment credit facility will be used for refinancing of The Jungle Waterpark Bogor from PT Bank Bukopin Tbk. with a maximum amount of Rp 45 billion with annual interest rate of 13% and will be due on March 31, 2021.

l. On April 1, 2016, the Company and PT Wahana Karya Nusantara signed an addendum to the loan agreement concerning the extention of the loan period until April 5, 2017 with the remaining principal amount of Rp 54.93 billion.

Tinjauan Keuangan

Financial Review

m. Pada tanggal 13 April 2016, Entitas Induk menandatangani Akta Pemindahan Hak-Hak Atas Saham PT Prima Bisnis Utama (PBU) sebagaimana termuat dalam Akta Notaris Amaliyah, S.H., M.Kn., No. 3, 4, 5, 6 dan 7 tanggal 13 April 2016 masing-masing dengan Tuan Nizar Hidayat, Tuan Barnas, Tuan Moh Fendi Susiyanto, Tuan Yulian Ahmad dan Tuan Armando Sadana Putera dengan nilai pengalihan masing-masing sebesar Rp 18,2 juta, Rp 18,2 juta, Rp 5,2 juta, Rp 5,2 juta dan Rp 5,2 juta sehingga kepemilikan saham Entitas Induk dalam PBU sebanyak 100% kepemilikan.

n. Pada tanggal 13 April 2016, Entitas Induk menandatangani Akta Jual Beli Saham PT Surya Global Nusantara (SGN) sebagaimana termuat dalam Akta Notaris Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., No. 67 dan 68 tanggal 13 April 2016 masing-masing dengan Nurhasanah dan Satimah dengan nilai pengalihan masing-masing sebesar Rp 15 juta dan Rp 15 juta sehingga kepemilikan saham Entitas Induk dalam SGN sebanyak 100 % kepemilikan.

o. Berdasarkan Pernyataan Keputusan Sirkuler Para Pemegang Saham Di Luar Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP), yang telah diaktakan dalam Akta Notaris Elizabeth Karina Leonita S.H., M.Kn., No. 43 tanggal 21 April 2016, para pemegang saham menyetujui penjualan seluruh saham milik Entitas Induk dalam GAP sebanyak 19.775.751.724 saham atau sebesar 97,50% dari seluruh saham yang telah dikeluarkan GAP, kepada:
   1. PT Surya Global Nusantara sebanyak 11,21 miliar saham, dengan nilai nominal Rp 100 atau sebesar Rp 1,12 triliun.
   2. PT Prima Bisnis Utama sebanyak 8,56 miliar saham, dengan nilai nominal Rp 100 atau sebesar Rp 856,35 miliar.

   Perubahan tersebut telah mendapatkan bukti Penerimaan Pemberitahuan Data perseroan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0041992 tanggal 21 April 2016 dan telah didaftarkan dalam daftar Perseroan No. AHU 0049858.AH.01.11.Tahun 2016 tanggal 21 April 2016.

m. On April 13, 2016, the Company has signed Deed of Transfer of Rights on Shares of PT Prima Bisnis Utama (PBU) as notarized by Notarial Deed Amaliyah, S.H., M.Kn., No. 3, 4, 5, 6 and 7 dated April 13, 2016, with Mr. Nizar Hidayat, Mr. Barnas, Mr. Moh Fendi Susiyanto, Mr. Yulian Ahmad and Mr. Armando Sadana Putera, respectively, with transfer amount of Rp 18.2 million, Rp 18.2 million, Rp 5.2 million, Rp 5.2 million and Rp 5.2 million, respectively, therefore the Company's shares ownership in PBU become 100%.

n. On April 13, 2016, the Company has signed Deed of Sale and Purchase Agreement of PT Surya Global Nusantara (SGN) as notarized by Notarial Deed Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., No. 67 and 68 dated April 13, 2016, with Nurhasanah and Satimah, respectively, with transfer amount of Rp 15 million and Rp 15 million, respectively, therefore the Company's ownership in SGN become 100 %.

o. Based on Statements of Shareholders Circular Resolution Outside the Extraordinary General Meeting of Shareholders PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP), which was notarized by Notarial Deed No.43 of Elizabeth Karina Leonita S.H., M.Kn., dated April 21, 2016, the shareholder approved the sale of all shares owned by the Company amounted to 19,775,751,724 shares or 97.50% of all shares issued by GAP, to:
   1. PT Surya Global Nusantara amounted to 11.21 billion shares, with nominal value of Rp 100 or Rp 1.12 trilion.
   2. PT Prima Bisnis Utama amounted to 8.56 billion shares, with nominal value of Rp 100 or Rp 856.35 billion.

   The changes has obtained acceptance letter of Notification of Changes in the Company's Data from the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-0041992 dated April 21, 2016 and has been registered in the Company register No. AHU 0049858.AH.01.11. Year 2016 dated April 21, 2016.

p. Pada tanggal 19 Mei 2016, PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), Entitas Anak melakukan pelunasan utang beserta bunga kepada PT Star Finance.
q. Pada tanggal 8 Juni 2016, PT Mutiara Masyhur Sejahtera (MMS), Entitas Anak melakukan pelunasan utang beserta bunga kepada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. (BTN).
r. Pada tanggal 17 Juni 2016, PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk., (GAP), Entitas Anak, telah memperoleh pernyataan efektif dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. S-300/D.04/2016 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana (IPO) kepada Masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia. GAP telah mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 29 Juni 2016.
s. Pada tanggal 27 Juni 2016, PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk., (GAP), Entitas Anak menandatangani perjanjian investasi jangka pendek dengan Ascention Pte., Ltd., (Ascention) yang bertindak sebagai manajer investasi untuk membiayai beberapa proyek pengembangan properti di Palembang dan Bali dengan nilai total investasi sebesar sebesar Rp 278 miliar. Jangka waktu investasi tersebut adalah 12 bulan sejak tanggal investasi dan diharapkan akan memperoleh imbal hasil sebesar 10% per tahun.
t. Pada tanggal 30 Juni 2016, Iwan Budianto, menandatangani adendum perjanjian restrukturisasi utang dengan PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk., (GAP), Entitas Anak. Iwan Budianto akan membayar lunas seluruh utang pokok berikut bunga selambat-lambatnya pada tanggal 30 Juni 2017.
u. Pada tanggal 31 Juli 2016, manajemen Entitas Induk dan Coordinating Committee (Co-Com) telah menandatangani Nota Kesepahaman sehubungan dengan restrukturisasi obligasi konversi. Mekanisme penyelesaian yang disepakati untuk penyelesaian seluruh utang adalah melalui penyerahan sekitar 38% saham PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk., (GAP), Entitas Anak dan sisanya melalui penerbitan waran.

p. On May 19, 2016, PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), a Subsidiary, has fully paid principal and interest loan to PT Star Finance.
q. On June 8, 2016, PT Mutiara Masyhur Sejahtera (MMS), a Subsidiary, has fully paid principal and interest loan to PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. (BTN).
r. On June 17, 2016, PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk., (GAP), a Subsidiary has obtained an effective statement letter from the Chairman of the Executive Capital Market Supervisory Agency Board of Commissioner of Financial Services Authority (OJK) No. S-300/D.04/2016 to undertake an Initial Public Offering (IPO) through Indonesia Stock Exchange. GAP has listed all its shares issued and fully paid in the Indonesia Stock Exchange on June 29, 2016.
s. On June 27, 2016, PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk., (GAP), a Subsidiary signed short-terms investments agreement with Ascention Pte., Ltd., (Ascention) which acted as investment manager to financing several development projects in Palembang and Bali with total investment fund amounted to Rp 278 billion. The investment will be due in 12 month which started at investment date with expected rate of return on investment to 10% per annum.
t. On June 30, 2016, Iwan Budianto signed addendum of debt restructuring agreement with PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk., (GAP), a Subsidiary. Iwan Budianto will pay off all the loan principal and interest at the latest on June 30, 2017.
u. On July 31, 2016, the Company's management and Coordinating Committee (Co-Com) has signed Memorandum of Understanding regarding the restructuring of convertible bonds. The settlement mechanism to be agreed for completion of the entire debt is through transfer approximately 38% shares of PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk., (GAP), a Subsidiary and the remaining debt through the issuance of warrants.

Tinjauan Keuangan

Financial Review

Mekanisme penyelesaian ini akan membutuhkan persetujuan dari pemegang obligasi dengan kuorum minimal 75% dari seluruh nilai pokok obligasi yang dimiliki. Saat ini, manajemen Entitas Induk dan Co-Com masih mengupayakan tercapainya persyaratan tersebut dan juga persetujuan pemegang saham Entitas Induk melalui Rapat Umum Pemegang Saham sehubungan dengan mekanisme penyelesaian tersebut.

Berikut beberapa kondisi yang harus dipenuhi sebelum skema tersebut menjadi efektif:

1. Penandatanganan seluruh dokumen yang diperlukan terkait restrukturisasi yang disetujui oleh Co-Com.
2. Co-Com telah menerima hasil penilaian GAP dari penjamin IPO dan Konsultan FTI dalam kapasitasnya sebagai penasehat keuangan Co-Com.
3. GAP, Entitas Induk, SGN, PBU dan BLDI telah memperoleh persetujuan korporasi dan regulator yang diperlukan dan memenuhi persyaratan keterbukaan yang diperlukan sehubungan dengan usulan restrukturisasi.
4. Sehubungan dengan IPO, selain yang telah diungkapkan dalam prospektus GAP kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tidak terdapat proses pengadilan atau gugatan hukum lain terhadap GAP.
5. Tidak terdapat proses gugatan pailit yang ditunjukan terhadap GAP.
6. Tidak terdapat perubahan signifikan yang merugikan dengan bisnis atau kondisi keuangan GAP.
7. Kelengkapan bukti ke Co-Com bahwa pajak yang ditanggung sehubungan dengan IPO telah dibayar lunas oleh PBU dan atau Entitas Induk dan tidak terdapat pajak lain yang harus ditanggung oleh Holdco (Wali Amanat pihak ketiga yang mewakili pemegang obligasi dalam proses restrukturisasi) dan/atau para pemegang obligasi.
8. Penempatan saham GAP di KSEI yang dikelola oleh Madison Pacific Trust Limited atas nama PBU.
9. Jaminan atas saham GAP yang telah ditandatangani dan berlaku efektif.

This settlement mechanism will require the approval of bondholders with minimum quorum of 75% of the principal value of bonds held. Currently, the Company's management and Co-Com still attempt to achieve these requirements and also the approval of shareholders of the Company through the General Meeting of Shareholders in connection with the settlement mechanism.

The following conditions must be satisfied prior to the scheme becoming effective:

1. Execution of all documents necessary to consummate the proposed restructuring, in each case in form and substance satisfactory to Co-Com.
2. Receipt by Co-Com of satisfactory valuations in relation to GAP from the IPO underwritter and FTI Consulting, in its capacity as financial advisor to the Co-com.
3. Each of GAP, the Company, SGN, PBU and BLDI obtaining all requisite corporate, regulatory and other approvals and complying with all disclosure obligations to regulators in connection with the proposed restructuring.
4. Other than as disclosed in the prospectus filed by GAP with the Financial Services Authority (OJK) in connection with the IPO, no litigation or arbritation proceedings ot other claims shall have been instituted againts GAP.
5. No insolvency proceedings shall have been instituted against GAP.
6. No material adverse change in the business or financial condition of GAP.
7. Provision of evidence satisfactory to Co-Com that any tax incurred by PBU in connection with the IPO has been paid in full by PBU and/or the Company and no Party shall seek to recover any amounts paid in respect of any such tax from Holdco (third party Trustee representing bondholders in restructuring process) and/or the Bondholders.
8. The deposit of GAP shares into a KSEI sub-account held by Madison Pacific Trust Limited on behalf of PBU.
9. The execution and effectiveness of the GAP share security.

Manajemen Entitas Induk berkeyakinan bahwa upaya penyelesaian restrukturisasi ini akan berjalan dengan baik dan diharapkan akan selesai pada akhir tahun 2016.

The Company's management believes that the completion of the restructuring will be succesful and expected to be completed by the end of 2016.

PROSPEK USAHA

Perekonomian Indonesia diharapkan mengalami perbaikan di tahun 2016 seiring stabilnya nilai tukar, terkendalinya laju inflasi serta pemotongan suku bunga BI oleh Bank Indonesia. Di awal tahun 2016, Bank Indonesia telah melakukan pemotongan suku bunga acuan BI nya sebanyak 75 bps (masing-masing 2 5bps setiap bulan dimulai dari bulan Januari 2016) menjadi 6,75%, sehingga diharapkan dapat mendorong permintaan terhadap properti. Di samping prospek makro ekonomi Indonesia dan industri properti yang positif, prospek usaha Perusahaan dan anak Perusahaan juga ditunjang oleh hal-hal sebagai berikut:

- Lokasi dari proyek-proyek Perusahaan dan Anak Perusahaan yang strategis. Dalam usaha real estat dan properti, lokasi merupakan salah satu faktor utama dari suksesnya usaha pemasaran suatu proyek.
- Adanya kesesuaian antara pemilihan target pasar dari setiap proyek dengan lokasi dan rancangan produknya.
- Track record (rekam jejak) yang panjang dan baik sebagai pengembang properti di tanah air. Secara detail, prospek usaha dari tiap-tiap unit bisnis Perusahaan dapat dijabarkan sebagai berikut:

BUSINESS PROSPECTS

Indonesia's economy is expected to improve in 2016 in line with the stabilizing of exchange rates, where the inflation rate is kept under control and Bank Indonesia has reduced its interest rates. In early 2016, Bank Indonesia has decreased it referral interest rates to as much as 75 bps (25 bps each month beginning January 2016) to the level of 6.75%, and this is expected to stimulate demand for properties. In addition to a buoyant outlook on Indonesia's macro economy and property industry, the business prospects for the Company and its Subsidiaries are also supported by the following factors:

- Projects managed by the Company and Subsidiaries are strategically located. In the real estate and property business, location is key to the marketing success of a project.
- Consistency between the target market for each project with the location and product design.
- Long and proven track record as a property developer in Indonesia. The business prospect of each Company business unit is provided in more detail below:

Apartemen/Kondominium

Meningkatnya minat untuk tinggal di pusat kota yang disebabkan oleh semakin padatnya lalu lintas, meluasnya daerah yang terkena banjir dan perubahan gaya hidup telah membuat permintaan atas unit-unit apartemen cenderung meningkat. Hal ini tentu berdampak sangat baik bagi Perusahaan yang saat ini sedang mengembangkan beberapa proyek kondominium, seperti The Grove Condominium, Jakarta, Ocea Condotel, Jakarta, Hadiningrat Terrace Apartemen & Hotel, Yogyakarta, Apartemen Tamansari Prospero, Sidoarjo, Apartemen JungleSky ,Bogor, dan Apartemen Sentra Timur Residence, Jakarta.

Apartments/Condominiums

As more people find living in the heart of cities an appealing prospect given the unbearable traffic, more flood-prone areas and a changing lifestyle, demand for apartment units has seen an upward trend. This augurs well for the Company which is currently developing several condominium projects such as The Grove Condominium, Jakarta, Ocea Condotel, Jakarta, Hadiningrat Terrace Apartment & Hotel, Yogyakarta, Tamansari Prospero Apartment, Sidoarjo, JungleSky Apartment, Bogor, and Sentra Timur Residence Apartment, Jakarta.

Tinjauan Keuangan

Financial Review

Didukung oleh lokasi yang sangat strategis, fasilitas pendukung yang sangat lengkap dan komunitas yang telah terbentuk, proyek apartemen yang sedang dikerjakan Perusahaan diproyeksikan akan memiliki prospek yang menjanjikan.

Perumahan

Mahalnya harga tanah di Jakarta dan semakin terbatasnya lahan di Jakarta, telah membuat daerah di sekitar Jakarta seperti Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi menjadi incaran bagi masyarakat yang bekerja di Jakarta. Dengan kondisi seperti ini, proyek perumahan Perusahaan terbesar yaitu Bogor Nirwana Residence (BNR) yang berlokasi di Kota Bogor dan proyek mega residensial Sentul Nirwana di Sentul.

Disamping memiliki lokasi yang strategis, proyek perumahan BNR Perseroan juga memiliki fasilitas yang sangat lengkap (The Jungle dan kawasan retail) serta komunitas yang telah terbentuk yang tercermin dari jumlah unit yang terjual telah melebihi 3.000 unit. Didukung promosi yang efektif, skema pembayaran yang beragam serta pembidikan segmen pasar yang tepat, proyek perumahan yang dikembangkan Perusahaan ini diharapkan dapat terus meningkatkan kinerja terbaiknya.

Perkantoran

Perusahaan mengelola dua gedung perkantoran yaitu Wisma Bakrie 1 dan Wisma Bakrie 2 yang memiliki lokasi strategis yaitu di pusat bisnis Jalan H.R. Rasuna Said, Kuningan, Jakarta Selatan. Selain itu, Perusahaan juga mengelola gedung perkantoran Bakrie Tower dan Lifestyle Center. Dengan kecenderungan membaiknya kondisi perekonomian di Indonesia yang dapat berujung pada percepatan roda usaha, diharapkan bisnis perkantoran juga akan membaik.

Supported by highly strategic locations, a full range of supporting facilities and established communities, the apartment projects being developed by the Company are projected to have promising prospects.

Residential Property

The steep prices of land in Jakarta with increasingly limited availability have made Jakarta's suburban areas such as Bogor, Depok, Tangerang and Bekasi into sought-after locations for people working in Jakarta. In light of this, the Company's largest residential project which is Bogor Nirwana Residence (BNR) in the city of Bogor, and the Sentul Nirwana mega residential project in Sentul both have tremendous potential.

Apart from being strategically located, the Company's BNR housing project also offer a complete range of facilities (The Jungle and retail area) and an already established community reflected in the number of units sold that has reached over 3,000 units. With effective promotion, a variety of payment schemes and well-targeted market segments, the Company's residential projects are expected to continue to reach higher levels of performance.

Office Premises

The Company manages two office buildings, namely Wisma Bakrie 1 and Wisma Bakrie 2, strategically located at the business hub along Jalan H.R. Rasuna Said, Kuningan, South Jakarta.

In addition, the Company manages Bakrie Tower and Lifestyle Center, also office premises. Given the positive outlook on Indonesia's economy further improving which in turn will set the wheels in motion for accelerated business growth, the office property business is projected to also pick up.

Perhotelan

Perusahaan memiliki beberapa hotel diantaranya Aston Rasuna Hotel & Residence, Jakarta serta Aston Bogor Hotel & Resort, Bogor, Hotel KLTD and BGI serta Hotel di Yogya. Dengan proyeksi perekonomian Indonesia yang membaik di tahun ini, maka hotel-hotel yang berorientasi pada tamu bisnis di Jakarta, Bogor, dan beberapa propinsi lainnya diproyeksikan akan membaik.

Hotels

The Company owns several hotels including Aston Rasuna Hotel & Residence, Jakarta and Aston Bogor Hotel & Resort, Bogor, KLTD Hotel and BGI and hotels in Yogyakarta. With bullish growth projections for Indonesia, hotels focusing on business guests in Jakarta, Bogor and several other provinces will see brighter prospects.

Pusat Perbelanjaan

Saat ini Perusahaan mengelola sebuah pusat perbelanjaan yang bernama Plaza Festival yang berlokasi di pusat bisnis di Jalan H.R. Rasuna Said, Kuningan, Jakarta Selatan. Seiring dengan harapan membaiknya perekonomian Indonesia di tahun 2016 dan meningkatkan indeks keyakinan konsumen, maka permintaan terhadap pusat perbelanjaan juga diproyeksikan akan meningkat di tahun 2016.

Shopping Centers

The Company currently manages a shopping complex named Plaza Festival which is located at the business hub at Jalan H.R. Rasuna Said, Kuningan, South Jakarta. In line with a positive outlook on Indonesia's economy in 2016 and higher consumer confidence index, the demand for shopping centers is also projected to increase in 2016.

Wisata

Kemajuan dalam dunia usaha berpengaruh terhadap meningkatnya kesibukan kerja yang dapat meningkatkan kejenuhan, sehingga kebutuhan untuk berekreasi dan beristirahat dengan suasana berbeda merupakan hal yang diinginkan oleh orang-orang yang setiap harinya penuh dengan kesibukan kerja rutin.

Dalam mengantisipasi permintaan yang muncul atas tempat wisata alternatif serta relatif sudah jenuhnya kawasan seperti daerah Puncak dan Anyer, Perusahaan memiliki kawasan wisata petualangan terpadu di Lampung yang terencana dengan berbagai pilihan fasilitas. Dipilihnya Lampung sebagai lokasi pengembangan kawasan wisata tidak terlepas dari lokasi Lampung yang merupakan gerbang utama antara pulau Jawa dan pulau Sumatera.

Tourism

Advancements in the business world have led to a more fast-paced working environment that may easily cause weariness, which creates the need for recreation, rest and relaxation in an entirely different setting to help people unwind from their monotonous work routine.

In anticipating the growing demand for alternative tourist spots and the relatively saturated destinations in Puncak and Anyer, the Company owns an integrated tourism adventure area in Lampung with a variety of facilities to choose from. Lampung was chosen as the location for developing a tourism area as it is the gateway that connects the island of Sumatra with Java.

Tinjauan Keuangan
Financial Review

KEBIJAKAN DIVIDEN

Sebagai perusahaan terbuka, Perusahaan merencanakan untuk membayar dividen secara tunai setiap tahun yang terkait dengan keuntungan yang didapat pada tahun fiskal, kewajiban Perusahaan untuk mengalokasikan dana cadangan sesuai dengan aturan yang berlaku serta kondisi keuangan Perusahaan. Selain itu, tingkat pertumbuhan Perusahaan ke depan juga merupakan pertimbangan penting dalam pembagian dividen. Hal ini juga merupakan hak Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan untuk menentukan lain dan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan untuk setiap tahun fiskal yang berakhir pada setiap tanggal 31 Desember.

Pada tahun 2015 Perusahaan tidak melakukan pembagian dividen seiring dengan rugi bersih yang dicatat Perusahaan. Selain itu, Perusahaan juga perlu melakukan pengembangan lahan Perusahaan di bidang properti sehingga dibutuhkan modal yang kuat untuk pertumbuhan.

DIVIDEND POLICY

As a public corporation, the Company plans to pay cash dividends annually from profits earned in the fiscal year, and fulfill its obligation to allocate reserve funds in compliance with existing legislation and the Company's own financial condition. Furthermore, the Company's growth rate in the future is also a key consideration in dividend distribution. It is also the prerogative of the Company's General Meeting of Shareholders to decide otherwise and should be consistent with provisions in the Company's Articles of Association for each fiscal year that ends every 31st December.

In 2015, the Company did not distribute dividends given the Company's net loss. In addition, the Company needed to develop its land bank for its property business which requires considerable capital for further growth.

INFORMASI MATERIAL TENTANG PENDIRIAN, AKUISISI DAN DIVESTASI

Akuisisi

Pada tanggal 30 Juni 2015, Entitas Induk telah menandatangani Akta Jual Beli Saham PT Jasa Boga Raya (JBR), sebagaimana termuat dalam Akta Notaris Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn, No. 219 dan No. 221 tanggal 30 Juni 2015, dengan PT Danatama Perkasa (DP), pihak ketiga, dengan nilai pengalihan sebesar Rp13,6 miliar sehingga kepemilikan saham Entitas Induk dalam JBR sebanyak 85% kepemilikan.

Divestasi

1. Pada tanggal 26 Juni 2015, BNS dan PT Sanggraha Pelita Sentosa, Entitas Anak, telah menandatangani Akta Jual Beli Saham BNS di PT Samudra Asia Nasional (SAN) dengan PT Mitra Maju Sukses, sebesar 80.249 lembar saham dan 1 lembar saham (99,99% dan 0,01% kepemilikan) dengan nilai pengalihan sebesar Rp1,80 miliar.

   Rugi atas penjualan investasi saham SAN, sebesar Rp627,44 juta disajikan sebagai bagian dari akun "Laba (Rugi) Atas Divestasi Saham Entitas Anak" dalam laba rugi konsolidasian.

MATERIAL INFORMATION ON ESTABLISHMENT, ACQUISITION AND DIVESTMENT

Acquisition

On 30 June 2015, the Parent Entity signed a Sales and Purchase Deed for PT Jasa Boga Raya (JBR) Shares, as set forth in the Notarial Deed issued by Notary Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn, No. 219 and No. 221 on 30 June 2015, with PT Danatama Perkasa (DP), third party, for a transfer value of Rp13.6 billion, giving the Parent Entity 85% ownership of JBR.

Divestment

1. On 26 June 2015, BNS and PT Sanggraha Pelita Sentosa, a Subsidiary, signed a Sales and Purchase Deed for PT Samudra Asia Nasional (SAN) Shares with PT Mitra Maju Sukses, for 80,249 shares and 1 share (99.99% and 0.01% ownership) for the transfer value of Rp1.80 billion.

   The loss incurred from the sale of investment in SAN shares at Rp627.44 million was recorded as part of the "Profit (Loss) from Divestment of Subsidiary Shares" account in the consolidated profit and loss statement.

2. Pada tanggal 26 Juni 2015, BNS, Entitas Anak, telah menandatangani Akta Jual Beli Saham BNS di PT Nirwana Legian Hotel (NLH), sebagaimana termuat dalam Akta Notaris Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., MKn., No. 233 tanggal 26 Juni 2015, dengan PT Mitra Maju Sukses, sebesar 1.249 lembar saham (99,92% kepemilikan) dengan nilai pengalihan sebesar Rp1,80 miliar.

   Laba atas penjualan investasi saham NLH, sebesar Rp549,56 juta disajikan sebagai bagian dari akun "Laba (Rugi) Atas Divestasi Saham Entitas Anak" dalam laba rugi konsolidasian.

2. On 26 June 2015, BNS, a subsidiary, signed a Sales and Purchase Deed for BNS Shares in PT Nirwana Legian Hotel (NLH), as set forth in the Notarial Deed issued by Notary Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., MKn., No. 233 dated 26 June 2015, with PT Mitra Maju Sukses, for 1,249 shares (99.92% ownership) with a transfer value of Rp1.80 billion.

   The profit earned from the sale of investment in NLH shares at Rp549.56 million is recorded as part of the "Profit (Loss) from Divestment of Subsidiary Shares" account in the consolidated profit and loss statement.

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK").

Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait di bawah ini, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2015. Untuk penjelasan lengkap atas kebijakan akuntansi yang signifikan diungkapkan dalam Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian dengan judul "Kebijakan Akuntasi yang Signifikan."

Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi berdasarkan harga dan persyaratan yang disepakati bersama dengan pihak-pihak berelasi. Untuk detil informasi transaksi dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan mulai halaman 112 nomor 40 dengan judul "Transaksi dan Saldo Dengan Pihak-Pihak Berelasi" di catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

CHANGES IN ACCOUNTING POLICIES

A consolidated financial statement was prepared in conformity with Indonesia's Financial Accounting Standards ("FAS"), which covers a Statement and Interpretation issued by the Indonesia Board of Financial Accounting Standards of the Association of Accountants ("DSAK").

As explained in relevant notes provided below, several accounting standards have been revised and issued, and came into effect on 1 January 2015. A more detailed explanation of significant accounting policies is provided in Note 2 of the consolidated financial statement under "Significant Accounting Policies".

Related Party Transactions

As part of its business activities, the Company and its Business Units engage in transactions that are based on the price and requirements agreed upon with related parties. More information on related party transactions is presented from page 112 number 40 under "Transactions and Balances with Related Parties" in notes on the consolidated financial statement.

Tinjauan Keuangan

Financial Review

Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan dengan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal transaksi terakhir untuk periode tersebut. Laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, nilai tukar yang digunakan masing-masing adalah Rp13.795 dan Rp12.440 per US$.

Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions made in currencies other than the Rupiah are recorded at the exchange rate prevailing at the time of the transaction. On the date of the statement on financial position and on monetary assets and liabilities that are denominated in foreign currencies are adjusted according to Bank Indonesia's middle exchange rate at the date of the last transaction for the given period. The resulting gains or losses in exchange rates are credited or charged to the consolidated statement of comprehensive profit and loss. On 31 December 2015 and 2014, the exchange rates that prevailed at the time were Rp13,795 and Rp12,440 per US$ respectively.

Transaksi Afiliasi dan Transaksi Material

Selama tahun 2015, Perusahaan tidak melakukan aktivitas aksi korporasi yang material maupun transaksi yang mengandung benturan kepentingan.

Terdapat beberapa peraturan baru yang berpengaruh terhadap daya tarik sektor properti di Indonesia selama tahun 2015, yaitu:

- Perubahan batasan objek pajak PPh 22 (barang mewah) sebesar 5% untuk rumah / apartemen menjadi dengan harga jual di atas Rp5 miliar atau luas bangunan 400 M2 (rumah) dan 150 M2 (apartemen)
- Peningkatan rasio Loan to Value (LTV), dimana rasio kredit ditetapkan paling tinggi hingga 90%
- Rencana deregulasi kebijakan properti, antara lain perubahan pengenaan Pajak Penjualan Barang Mewah (PPnBM) sebesar 20% hanya pada properti dengan harga di atas Rp10 miliar dan kelonggaran kepemilikan asing

Affiliated and Material Transactions

In 2015, the Company did not undertake any material corporate action or transaction with conflict of interest.

Several new regulations that impacted on the attractiveness of the property sector in Indonesia in 2015 are as follows:

- Change in the scope of the tax object PPh 22 (luxury goods) up to 5% for housing/apartment to selling price of above Rp5 billion or building area of 400 m2 (housing) and a50 m2 (apartment)
- Increase in Loan to Value ratio (LTV) where credit ratio is sey the highest up to 90%
- Plans for property policy deregulation, including on changes in applying the Sales Tax for Luxury Goods (PPnBM) at 20% only for properties valued at higher than Rp10 billion and insentive for foreign ownership

Ikatan yang Material untuk Investasi Barang Modal

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perusahaan dan atau anak-anak perusahaan mengadakan beberapa perjanjian penting dengan pihak ketiga, baik yang sedang berjalan maupun yang baru dilakukan pada tahun 2015 sebagaimana penjelasan berikut:

Material Ties in Investment in Capital Goods

In regard to its business activities, the Company and or its subsidiaries have entered into several significant agreements with third parties, both ongoing and new agreements in 2015 as explained below:

a. Perjanjian Kerja sama Penataan, pengembangan, Pembangunan dan Pengelolaan Gelanggang Olahraga Mahasiswa Soemantri Brodjonegoro dan Komplek Seni Budaya dan Pusat Perfilman H. Usmar Ismail, Kuningan Jakarta Selatan pada tanggal 22 Agustus 1992, yang dibuat antara PT Bakrie Investindo (BIN) dengan Pemerintah Daerah Khusus Ibukota Jakarta (DKI). Untuk melaksanakan segala hak dan kewajibannya BIN telah menunjuk PT Bakrie Swasakti Utama (BSU) untuk melaksanakan hal-hal yang berkaitan, baik langsung maupun tidak langsung dengan perjanjian ini.
b. Perjanjian Bangun Guna Serah/BOT (*Build, Operate and Transfer*) "Menara Nusa" tanggal 24 September 2004, yang dibuat antara Kantor Menteri Negara Perencanaan Pembangunan Nasional/ Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) dan BSU. Ruang lingkup meliputi pembangunan gedung yang bernama "Menara Nusa/ Wisma Bakrie 2" dengan cara Bangun Guna Serah/ BOT oleh pihak BSU di atas tanah milik Bappenas. Jangka Waktu Pengelolaan mulai dari 1 Januari 2005 sampai dengan 31 Desember 2029 (25 tahun). Setelah berakhirnya jangka waktu pengelolaan gedung yang diberikan Bappenas kepada BSU, maka pemanfaatan tanah, hak pengelolaan gedung, dan gedungakan diserahkan kembali oleh BSU kepada Bappenas.
c. Perjanjian Kerjasama Usaha (Perjanjian KSU) antara Perum Perumnas dengan Perusahaan.

a. Cooperation Agreement for the Organizing, Development, Construction and Management of the Soemantri Brodjonegoro Student Sports Hall and the Arts and Cultural Complex and H. Usmar Ismail Film Center in Kuningan, South Jakarta in 22 August 1992, entered into between PT Bakrie Investindo (BIN) and the DKI Jakarta Government. To fulfill all of its rights and responsibilities, BIN has assigned PT Bakrie Swasakti Utama (BSU) to see to matters that are either directly or indirectly related to the agreement.
b. Agreement to Build, Operate and Transfer (BOT) "Menara Nusa" on 24 September 2004, that was entered into between the State Ministry of National Development Planning/National Development Planning Agency (Bappenas) and BSU. The agreement covers the construction of a building named "Menara Nusa/ Wisma Bakrie 2" through the Build, Operate and Transfer (BOT) model by BSU on Bappenas-owned land. The management duration commences 1 January 2005 until 31 December 2029 (25 years). Once the time period expires for the management rights to the building which Bappenas handed over to BSU, the use of the land, management rights, and the building itself shall be returned by BSU to Bappenas.
c. Joint Venture Agreement between Perum Perumnas and the Company.

Perjanjian-Perjanjian dan Komitmen Penting

Perusahaan melakukan beberapa perjanjian dan komitmen penting baik yang sedang berjalan maupun yang baru dilakukan pada tahun 2015 sebagaimana penjelasan di bawah ini. Untuk keterangan lengkap diungkapkan pada catatan atas laporan keuangan konsolidasian nomor 42 dengan judul "Perjanjian-Perjanjian dan Komitmen Penting".

a. Pada tanggal 24 September 2004, BSU, Entitas Anak, dengan BAPPENAS menandatangani perjanjian Bangun Guna Serah/BOT (Build, Operate and Transfer). Masa BOT dihitung mulai berlaku tanggal 1 Januari 2005 sampai 31 Desember 2029.

Significant Agreements and Commitments

The Company has entered into several significant agreements and commitment, both ongoing and new in 2015 as explained below. More information is presented in note 42 to consolidated financial statement under "Significant Agreements and Commitments".

a. On 24 September 2004, BSU, a Subsidiary, with BAPPENAS signed a BOT (Build, Operate and Transfer) Agreement. The agreement enters into effect from 1 January 2005 to 31 December 2029.

Tinjauan Keuangan
Financial Review

b. Bakrieland dan Unit Usaha mengadakan perjanjian jasa pengelolaan hotel/apartemen dengan rincian sebagai berikut:
   (i) Pada tanggal 21 Oktober 2003, BSU menandatangani perjanjian dengan PT Aston International Indonesia sehubungan dengan pengelolaan Hotel/Apartemen Aston yang terletak di Tower 3. Pada tanggal 21 Oktober 2014, PT Rasuna Residence Development (RRD) menandatangani perjanjian "Franchise Agreement" dengan PT Archipelago International Indonesia sehubungan dengan pengelolaan Hotel/Apartemen Aston yang terletak di Tower 3 dan Tower 4 di kompleks Apartemen Taman Rasuna. Jangka waktu perjanjian adalah 3 tahun sejak tanggal 1 Januari 2015 dan dapat diperpanjang secara otomatis sesuai perjanjian.
   (ii) Pada tanggal Februari 2012, PT Graha Multi Insani (GMI) menandatangani perjanjian manajemen dengan PT Archipelago International Indonesia sehubungan dengan pengelolaan Hotel Neo+ Awana yang terletak di Yogyakarta. Jangka waktu perjanjian adalah 10 tahun. Pada tanggal 1 April 2015, GMI memberi kuasa dan penunjukkan PT Rasuna Residence Development sebagai Owner Representative untuk melakukan fungsi pengelolaan.
   (iii) Pada bulan Juli 2008, GAP, Entitas Anak, menandatangani perjanjian dengan PT Aston International Indonesia sehubungan dengan pengelolaan Hotel/Apartemen Aston yang terletak di Bogor, Jawa Barat. Jangka waktu perjanjian adalah 10 tahun sejak pengoperasian hotel dan dapat diperpanjang sesuai perjanjian.
c. Pada tanggal 22 Agustus 1998, BSU, Entitas Anak, membuat perjanjian dengan Dinas Olahraga DKI Jakarta tentang pengelolaan Gelanggang Olahraga Mahasiswa Soemantri Brodjonegoro & Plaza Festival (GMSB). Perjanjian tersebut selanjutnya oleh BSU dialihkan kepada PT Bakrie Pesona Rasuna, Entitas Anak.

b. The Company and its Business Units have entered into hotel/apartment management services agreements as provided below:
   (i) On 21 October 2003, BSU signed an agreement with PT Aston International Indonesia for the management of Aston Hotel/Apartment which is located on Tower 3. On 21 October 2014, PT Rasuna Residence Development (RRD) signed a franchise agreement with PT Archipelago International Indonesia for the management of Aston Hotel/Apartment on Tower 3 and Tower 4 of Taman Rasuna Apartment. The three-year agreement is valid from 1 January 2015 and may be extended automatically as agreed.
   (ii) In February 2012, PT Graha Multi Insani (GMI) signed a management agreement with PT Archipelago International Indonesia for the management of Neo+ Awana Hotel in Yogyakarta. The agreement shall lasts for 10 years. On 1 April 2015, GMI has appointed PT Rasuna Residence Development as Owner Representative with the authority to undertake the management function.
   (iii) In July 2008, GAP, a Subsidiary, signed an ageement with PT Aston International Indonesia for the management of Aston Hotel/Apartment in Bogor, West Java. The agreement shall lasts for 10 years from the operation of the hotel and may be extended as agreed.
c. On 22 August 1998, BSU, a Subsidiary, signed an agreement with the DKI Jakarta Sports Office for the management of the Soemantri Brodjonegoro Student Sports Hall and Plaza Festival (GMSB). BSU later handed over the agreement to PT Bakrie Pesona Rasuna, a Subsidiary.

d. Pada tanggal 6 Februari 2008, Perumnas dan Entitas Induk mengadakan perjanjian Kerjasama Usaha pembangunan dan pemasaran Rusunami (perjanjian KSU) di atas tanah milik Perumnas, sesuai dengan perencanaan pengembangan Kawasan Pulogebang dan Sentra Primer Baru Timur dengan nama KSO Perum Perumnas - PT Bakrie Pangripta Loka (KSO PP-BPLK). Entitas Induk menunjuk PT Bakrie Pangripta Loka (BPLK), Entitas Anak, untuk menggantikan posisi Entitas Induk dalam menjalankan perjanjian. Pada tanggal 24 Mei 2011, Perumnas dan Entitas Induk mengadakan perjanjian Kerjasama Usaha pembangunan dan pemasaran gedung komersial dan hunian yang merupakan bagian dari perencanaan dan pengembangan kawasan. Jangka waktu perjanjian ini berlaku 3 tahun sampai dengan tanggal 23 Mei 2017.

e. Pada tanggal 5 Maret 2015, PT Bakrie Nirwana Semesta (BNS), Entitas Anak, mengadakan Pengikatan Jual Beli Saham PT Samudra Asia Nasional (SAN) dan PT Nirwana Legian Hotel (NLH) dengan PT Mitra Maju Sukses (MMS) dengan nilai pengalihan sebesar Rp3,60 miliar.

f. Pada tanggal 9 April 2013, BNS, Entitas Anak dan PT Bakrie Capital Indonesia (BCI), Pihak Berelasi, telah menandatangani Perjanjian Jual Beli dan Pengalihan (Perjanjian) senilai Rp1,65 triliun, sehubungan dengan Hak Atas Saham berdasarkan Surat Utang Konversi (SUK) yang diterbitkan oleh PT Madison Global (MG).

g. Berdasarkan Surat Hutang sebagaimana terdapat dalam Akta Notaris Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn., No. 64 tanggal 14 Oktober 2014, GAP, Entitas Anak, berhutang kepada PT Sentul City Tbk sebesar Rp200 miliar dengan tingkat bunga per tahun 15% dan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2014.

d. On 6 February 2008, Perumnas and the Parent Entity entered into a Joint Venture Agreement for the development and marketing of subsidized low-cost apartments on Perumnas-owned land, according to the development plan for the Pulogebang area, and Sentra Primer Baru Timur under the name KSO Perum Perumnas - PT Bakrie Pangripta Loka (KSO PP-BPLK). The Parent Entity has appointed PT Bakrie Pangripta Loka (BPLK), a Subsidiary, to replace the Parent Entity's position in implementing the agreement. On 24 May 2011, Perumnas and the Parent Entity entered into a Joint Venture Agreement for the development and marketing of commercial and residential properties which is part of the planning and development of the said area. The agreement shall lasts for 3 years until 23 May 2017.

e. On 5 March 2015, BNS, a Subsidiary, entered into a Binding Sale and Purchase Agrement for the Shares of SAN and NLH with MMS for the transfer value of Rp3.60 billion.

f. On 9 April 2013, BNS, a Subsidiary, and PT Bakrie Capital Indonesia (BCI), a Related Party, signed a Sales, Purchase and Transfer of Rights Agreement for the value of Rp1.65 trillion, in relation to the Right to Shares in accordance with the Convertible Notes issued by PT Madison Global (MG).

g. According to the Debt Security as set forth in the Notarial Deed issued by Notary Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn., No. 64 on 14 October 2014, GAP, a Subsidiary, owes PT Sentul City Tbk Rp200 billion at an annual interest rate of 15% and matures on 31 December 2014.

Tinjauan Keuangan

Financial Review

h. Berdasarkan Perjanjian Penyelesaian Transaksi tanggal 14 Oktober 2014, GAP, Entitas Anak dan PT Sentul City Tbk. (SC) sepakat untuk pengalihan 15% kepemilikan saham GAP di PT Bukit Jonggol Asri (BJA) kepada SC dengan nilai Rp700 miliar. Pembayaran senilai Rp300 miliar digunakan GAP untuk membeli 60% kepemilikan saham milik BJA di PT JungleLand Asia (JLA) dan pengalihan 20% kepemilikan saham GAP di BJA kepada PT Gili Tirta Anugrah dengan nilai Rp800 miliar dengan menerbitkan Surat Utang. Berdasarkan Surat Utang tanggal 14 Oktober 2014, GAP, Entitas Anak memiliki tagihan kepada PT Gili Tirta Anugrah (GTA) sebesar Rp800 miliar yang akan diselesaikan dengan tanah seluas 500 ha. SC mengalihkan 40% kepemilikan saham di JLA kepada GAP dengan nilai Rp200 miliar.

i. Pada tanggal 26 September 2014, PT Wijaya Karya Bangunan Gedung dan PT Mutiara Masyhur Sejahtera (MMS), Entitas Anak mengadakan perjanjian Kerjasama Operasi untuk Investasi, Pengembangan dan Pembangunan Property dan fasilitasnya di atas tanah milik MMS, dengan nama KSO Wika Gedung-Kahuripan Nirwana.

j. Pada tanggal 26 September 2014, PT Wijaya Karya (Persero) WIKA dan PT Mutiara Mahsyur Sejahtera (MMS) melakukan perjanjian sehubungan dengan investasi, pengembangan Sesuai dengan Pasal 5 dalam perjanjian ini, sebagai bentuk Kontribusi Penyertaan Modal Kerja dan Penyertaan Lainnya, MMS akan menyerahkan tanah yang dikuasai dan dimilikinya dan WIKA menyediakan seluruh modal kerja yang dibutuhkan dalam pelaksanaan KSO ini. dan pembangunan property dan fasilitasnya di Jalan Kahuripan Raya, Kavling 23, 25 dan 27, Sidoarjo, Jawa Timur.

h. According to the Transaction Settlement Agreement on 14 October 2014, GAP, a Subsidiary, and PT Sentul City Tbk. (SC) have agreed to transfer 15% ownership of GAP shares in PT Bukit Jonggol Asri (BJA) to SC for Rp700 billion. The payment which was worth Rp300 billion was used by GAP for acquiring 60% of ownership of BJA shares in JLA and the transfer of 20% ownership of GAP shares in BJA to PT Gili Tirta Anugrah (GTA) for Rp800 billion by issuing a Debt Security. Based on the Debt Security dated 14 October 2014, GAP, a Subsidiary, has uncollectible receivables from GTA for the amount of Rp800 billion that will be settled in exchange for a 500-ha land. SC transferred 40% of share ownership in JLA to GAP for Rp200 billion.

i. On 26 September 2014, PT Wijaya Karya Bangunan Gedung and PT Mutiara Masyhur Sejahtera (MMS), a Subsidiary, have entered into an Joint Operation Agreement for the Investment, Development and Construction of Property and its Facilities on MMS-owned land, under the name KSO Wika Gedung-Kahuripan Nirwana.

j. On 26 September 2014, PT Wijaya Karya (Persero) WIKA and PT Mutiara Mahsyur Sejahtera (MMS) entered into an investment and development agreement in accordance with Article 5 of this agreement, as a form of Contribution on Capital Investment and Other Investments, MMS shall hand over land that it controls and owns and WIKA shall provide the entire working capital required for implementing this KSO, and the development of property and its facilities located at Jalan Kahuripan Raya, Kavling 23, 25 and 27, Sidoarjo, East Java.

Fokus pada Restrukturisasi Obligasi dan Perbaikan Kinerja

Focus On Bond Restructuring and Performance Improvement

Bakrieland sepanjang 2015 fokus pada penyelesaian proyek-proyek yang sedang berjalan, pengembangan proyek Township Kahuripan Nirwana Sidoarjo, rencana pengembangan proyek theme park dan melanjutkan usulan restrukturisasi hutang obligasi Equity Link Bond (ELB). Khusus ELB, Perusahaan melakukan koordinasi dan negosiasi dengan Coordinating Committee terkait Restrukturisasi ELB, termasuk usulan restrukturisasi dengan melakukan exchange offer. Setelah keputusan terkait restrukturisasi hutang ini disepakati, Bakrieland akan mampu membuka peluang-peluang bisnis baru dan melaksanakan perbaikan kinerja secara menyeluruh.

In 2015, Bakrieland focused on the completion of the various ongoing projects including; the development of the Township at Kahuripan Nirwana in Sidoarjo, the theme park project development plan and continued with the proposal of Equity Linked Bonds (ELB) restructuring. Related to ELB, the Company coordinated and continued negotiations with the Coordinating Committee related to ELB Restructuring, including restructuring proposal through exchange offers, calls and face to face meetings. After all of the conditions, under debt restructuring are agreed, Bakrieland will then be able to venture into new business opportunities and perform improvements on overall performance.

Progress Rencana *Initial Public Offering*

Progress on Initial Public Offering Plan

Sebagai bagian dari rencana pertumbuhan dan ekspansi bisnis *theme park* dan usaha properti terkait di beberapa lokasi di Indonesia, PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk (GAP) – Unit Usaha Bakrieland berencana melakukan *Initial Public Offering* (IPO). GAP akan melepas 10% saham ke publik dari total 2,2 miliar saham yang dimiliki Perusahaan. Pelepasan saham ini diharapkan dapat membantu Bakrieland mendapatkan Rp300 miliar.

As part of the growth and expansion plans for the theme parks and other related businesses at various locations throughout Indonesia, PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk (GAP) – Bakrieland's subsidiary – plans to conduct an initial public offering (IPO). GAP will release 10% of the Company's total 2.2 billion shares, of which shall help Bakrieland produce some Rp300 billion.

Sumber Daya Manusia

Human Resources Development

SDM Perusahaan dituntut untuk mampu menjunjung tinggi dan menunjukkan sikap kerja sesuai dengan nilai-nilai inti yang diusung Perusahaan.

The Company's workforce is expected to uphold and work according to the core values that the Company adheres to.

Total jumlah karyawan Perusahan di tahun 2015 tercatat 3.310 orang,
In 2015, the Company oversaw a total of 3,310 employees,

^ 14,61%

Data Karyawan Berdasarkan Level
Employee Statistics by Level

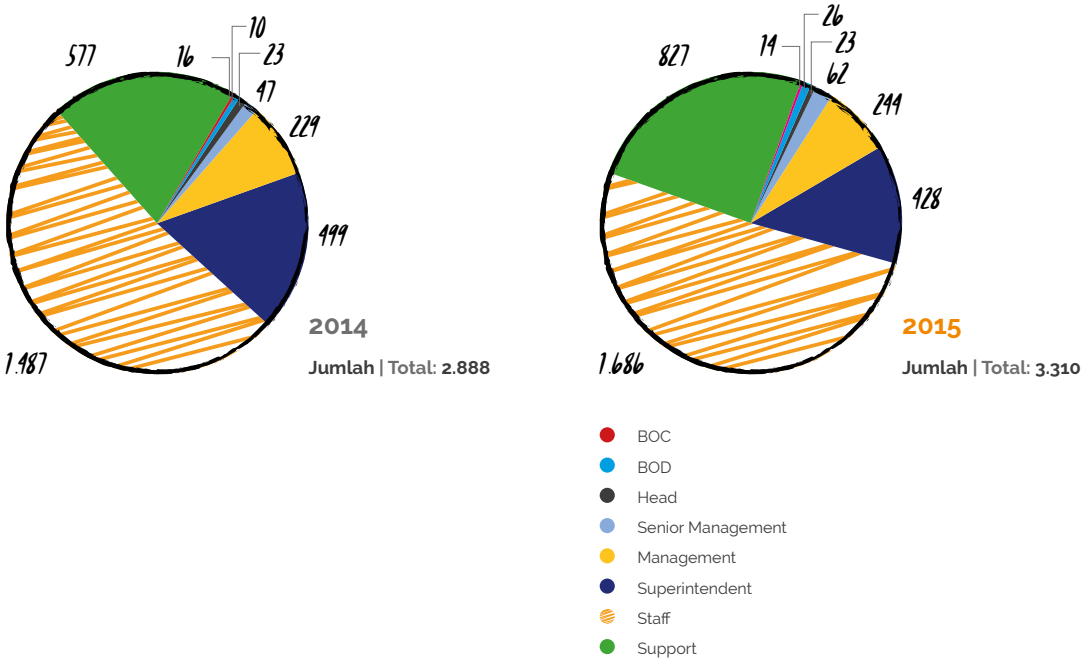

Sumber Daya Manusia

Human Resources Development

Data Karyawan Berdasarkan Jenjang Pendidikan
Employee Statistics by Education

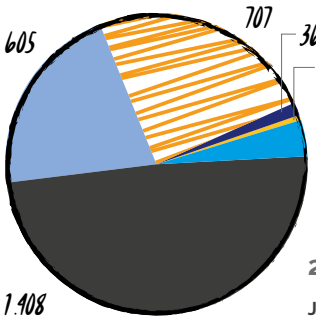

2014
Jumlah | Total: **2.888**

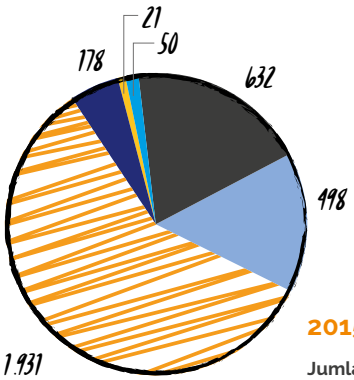

2015
Jumlah | Total: **3.310**

Strata 2	Master
Strata 1	Bachelor
Diploma	Diploma
SMU	Sr. High School
SLTP	Jr. High School
SD	Elementary

Data Karyawan Berdasarkan Usia
Employee Statistics by Age

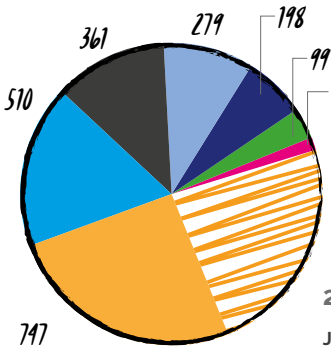

2014
Jumlah | Total: **2.888**

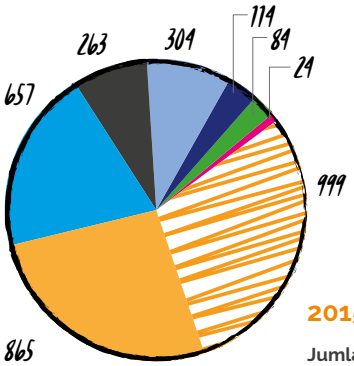

2015
Jumlah | Total: **3.310**

< - 25 Tahun	Year
26 - 30 Tahun	Year
31 - 35 Tahun	Year
36 - 40 Tahun	Year
41 - 45 Tahun	Year
46 - 50 Tahun	Year
51 - 55 Tahun	Year
55 Tahun Keatas	Year

Data Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin
Employee Statistics by Gender

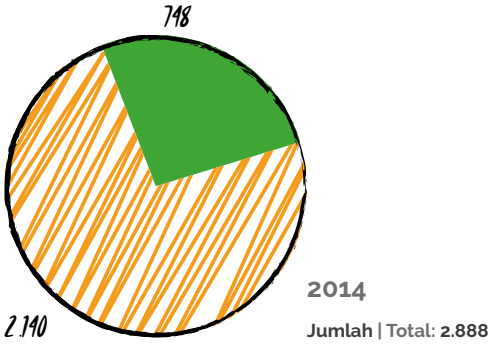

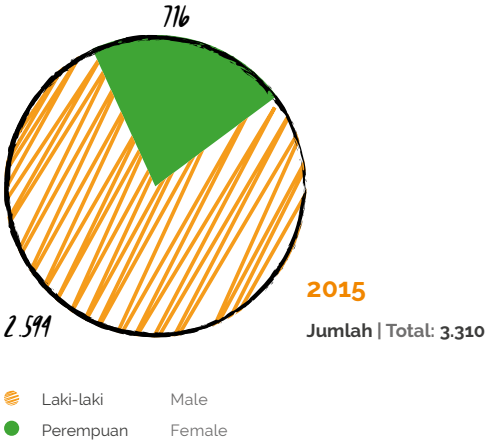

Data Karyawan Berdasarkan Status Kepegawaian
Employee Statistics by Employee Status

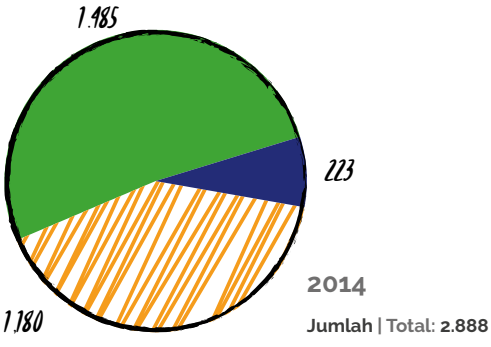

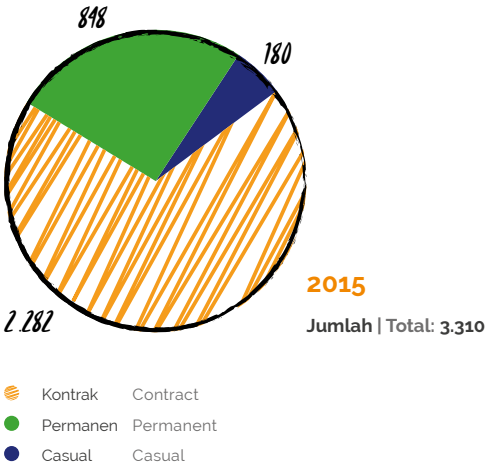

Sumber Daya Manusia

Human Resources Development

Data Karyawan Berdasarkan Masa Kerja
Employee Statistics by Term of Office

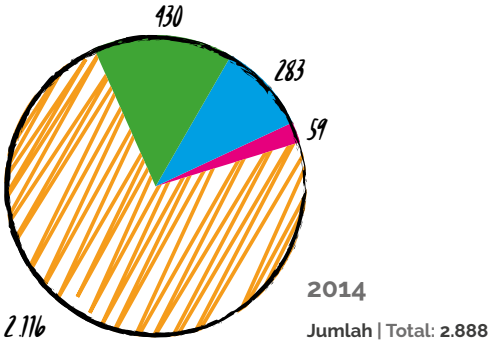

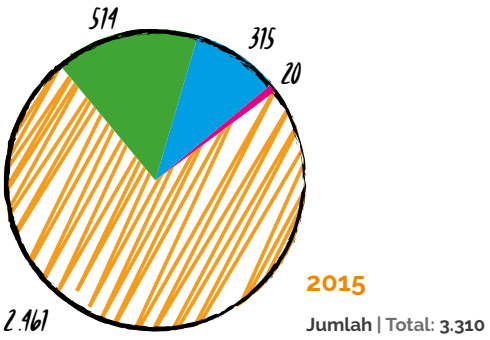

- 0-5 Tahun Year
- 6-10 Tahun Year
- 11-20 Tahun Year
- 20 Tahun Keatas Year

Data Karyawan Berdasarkan Unit Usaha
Employee Statistics by Business Unit

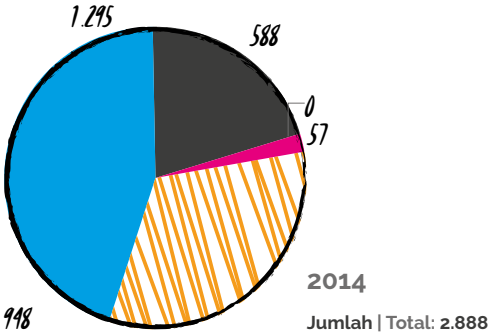

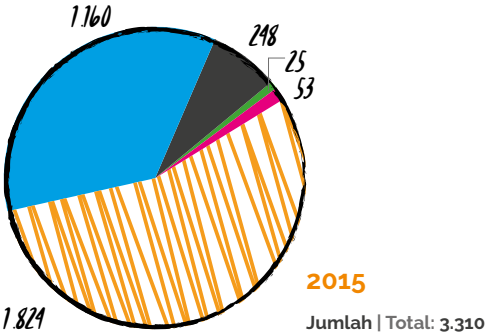

- Holding
- BSU
- GAP
- BNS
- BNR

Keberadaan Sumber Daya Manusia yang kompeten merupakan aset bagi Bakrieland. Proses bisnis Perusahaan dapat berjalan lancar jika didukung oleh SDM yang handal dan berkualitas. Selain itu, SDM diperlukan untuk membantu Perusahaan mewujudkan visi dan misinya menjadi perusahaan properti terintegrasi dan terdepan di Indonesia yang senantiasa menghantarkan *quality living products* bagi bangsa.

SDM Perusahaan dituntut untuk mampu menjunjung tinggi dan menunjukkan sikap kerja sesuai dengan nilai-nilai inti yang diusung Perusahaan yaitu: integritas, responsif, disiplin, adaptif, inovatif, jaringan yang luas serta kerja sama yang erat dan saling menghormati.

KOMPOSISI DAN PENGELOLAAN SDM

Fokus perencanaan SDM yang dilaksanakan oleh Corporate Human Capital (CHC) pada tahun 2015 adalah melanjutkan pelaksanaan proses sinergi dan konsolidasi organisasi agar selaras dengan strategi bisnis yang ditetapkan Perusahaan. Pelaksanaan konsolidasi antar Induk Perusahaan dan Unit Usaha diharapkan dapat meningkatkan efektivitas, efisiensi dan produktivitas karyawan dan pada akhirnya dapat meningkatkan nilai ekonomi Perusahaan. [G4-DMA]

Pada tahun 2015, total jumlah karyawan Perusahaan tercatat 3.310 orang, terdiri dari 848 karyawan tetap, 2.282 karyawan tidak tetap, dan 180 karyawan casual.. Berdasarkan dari tingkat pendidikannya, terdapat 1,5% karyawan dengan pendidikan tingkat Pasca Sarjana, 19,1% tingkat Sarjana, 15% tingkat Diploma, dan sisanya tingkat SMU/SMP dan sederajat. Jika dilihat berdasarkan gender, terdapat 2.594 karyawan laki-laki (78,4%) dan 716 karyawan perempuan (21,6%). [G4-10]

Turnover karyawan Induk Perusahaan dan Unit Usaha Bakrieland pada tahun 2015 berada di kisaran 29%. [G4-LA1]

The availability of competent and qualified personnel is a valuable asset for Bakrieland. The Company's business operations continues to proceed smoothly if supported by quality and reliable human resource. Furthermore, human resource is essential for helping the Company realize its vision and mission into becoming a leading integrated property company in Indonesia that consistently delivers quality living products for the nation.

The Company's workforce is expected to uphold and work according to the core values that the Company adheres to, that include integrity, responsive, discipline, adaptive, innovative, extensive networks, close cooperation and mutual respect.

HUMAN RESOURCE COMPOSITION AND MANAGEMENT

Human resource planning as carried out by Corporate Human Capital (CHC) in 2015 focused on continuing with creating synergies and consolidating the organization in alignment with the Company's business strategy and objectives. Consolidating the Parent Company and Business Units is expected to boost the effectiveness, efficiency and productivity of their employees in a view to ultimately increase the Company's economic value. [G4-DMA]

In 2015, the Company oversaw a total of 3,310 employees, consisting of 848 permanent employees, 2,282 temporary employees, 180 casual employee. In terms of academic qualificationa, 1.5% of employees have a post-graduate degree, 19.1% have a bachelor's degree, 15% with a diploma, and the rest of Company employees with high school certificate or an equivalent. In regard to their gender, there are 2,594 male employees (78.4%) and 716 female employees (21.6%). [G4-10]

Employee turnover in the Parent Company and Bakrieland Business Units in 2015 reached 29%. [G4-LA1]

Sumber Daya Manusia

Human Resources Development

Selaras dengan strategi Perusahaan, CHC senantiasa berupaya membentuk organisasi dengan jumlah dan komposisi SDM yang sesuai untuk mendukung pertumbuhan berkelanjutan Perusahaan.

Sistem Penilaian Kinerja

Dalam rangka penyelarasan sistem pengelolaan SDM, khususnya dalam sistem penilaian kinerja, diterapkan penilaian berbasis sistem manajemen Plan-Do-Check-Act (PDCA). Melalui sistem ini, parameter yang digunakan adalah *process management, people management*, dan results management, yang pengelolaannya didukung oleh adanya *Human Resources Information System* (HRIS).

Budaya Kerja

Untuk mencapai visi dan misi yang ditetapkan, Bakrieland menetapkan nilai-nilai perusahaan, yaitu: integritas, responsif, disiplin, adaptif, inovatif, kerja sama, dan saling menghormati yang menjadi landasan pengembangan budaya perusahaan. Melalui nilai-nilai tersebut, setiap karyawan diharapkan memiliki sikap dan etos kerja terbaik agar dapat berkontribusi secara maksimal bagi pertumbuhan Perusahaan.

Untuk mendorong penerapan budaya kerja yang baik di lingkungan Perusahaan, Bakrieland memiliki Code of Conduct (Pedoman Perilaku), yang diterbitkan melalui Surat Keputusan No. 047/SK-Dir/IV/07. Komitmen atas Pedoman Perilaku ini diperbaharui setiap tahunnya dengan penandatanganan buku Pedoman Perilaku oleh seluruh jajaran organisasi. [G4-11]

Pengembangan Kompetensi [G4-LA10]

Pengembangan kompetensi karyawan merupakan salah satu prioritas bagi Perusahaan. Perusahaan memfasilitasi berbagai program pelatihan dan pengembangan yang dimaksudkan untuk meningkatkan kapasitas karyawan dengan keahlian sesuai yang dibutuhkan dan dapat meningkatkan kinerja di industri yang digeluti Perusahaan.

In line with the Company strategy, CHC made all the efforts to establish an organization with the appropriate number of human resource and composition to support the Company's sustainable growth.

Performance Appraisal System

In aligning the human resource management system, specifically with regards to the performance appraisal mechanism, assessments were based on the Plan-Do-Check-Act (PDCA) management system. Through this system, the parameters used include process management, people management and results management, which were all supported by the Human Resource Information System (HRIS).

Work Culture

To achieve the Company's stated vision and mission, Bakrieland has established a set of corporate values, namely integrity, responsive, discipline, adaptive, innovative, cooperation and mutual respect, which lay the foundations for developing its corporate culture. Through these values, every employee was expected to demonstrate the best work attitude and ethos in order to optimally contribute to Company growth.

To promote the implementation of an effective work culture across the Company, Bakrieland abided by a Code of Conduct established through Directive No. 047/SK-Dir/IV/07. The commitment towards the Code of Conduct is renewed annually, by having employees from all organizational levels sign the Code of Conduct booklet. [G4-11]

Competency Development [G4-LA10]

Developing employee competencies was one of the priorities of the Company in 2015. The Company facilitated various training and development programs aimed at building employee capacity for the required skills and expertise needed, to improve performance in the industry in which the Company continues to be involved in.

Pengembangan kompetensi dilakukan melalui berbagai pelatihan secara berkesinambungan, baik yang bersifat teknikal dan fungsional maupun peningkatan kualitas kepemimpinan, serta adanya jenjang karir yang terbuka secara vertikal maupun horisontal, baik di dalam satu entitas maupun antar entitas.

Perusahaan akan terus berkomitmen untuk mengembangkan program pelatihan dan kepemimpinan, salah satunya melalui *knowledge sharing* di lingkungan internal Bakrieland, yang diharapkan dapat menjadi pilihan terbaik saat ini bagi terselenggaranya pengembangan kompetensi karyawan yang mampu menghasilkan pemimpin-pemimpin handal yang dibutuhkan dalam mengakselerasi pertumbuhan bisnis Perusahaan.

Program *knowledge sharing* ini juga sejalan dengan program pemberdayaan karyawan yang diterapkan Perusahaan sehingga mampu memberikan manfaat dan nilai tambah secara maksimal bagi karyawan.

Sistem Rekrutmen dan Pengembangan Karir [G4-LA10]

Perusahaan menyadari bahwa pengembangan SDM yang berkualitas berawal dari proses rekrutmen karyawan yang efektif, dengan memperhatikan kebutuhan organisasi sehingga dapat memberikan kontribusi optimal terhadap kinerja Perusahaan,

Bakrieland melakukan sistem rekrutmen secara terbuka, dengan mengutamakan dari lingkungan internal, melalui strategi mutasi, rotasi maupun promosi. Sedangkan dalam upaya pemenuhan kebutuhan SDM dengan kriteria tertentu, Perusahaan akan melakukan rekrutmen dari lingkungan eksternal. Hal ini sejalan dengan proses penyelarasan organisasi agar lebih efektif dan produktif dalam mendukung rencana bisnis Perusahaan.

Setiap karyawan Bakrieland juga memiliki kesempatan yang sama untuk mencapai karir setinggi-tingginya sepanjang tersedia formasi dan memenuhi persyaratan jabatan yang ditentukan. Selain itu, Perusahaan telah memiliki struktur organisasi yang jelas memetakan rangkaian posisi/jabatan yang harus dilalui untuk mencapai level tertentu dalam organisasi.

Competencies were developed continually through various training programs, both technical and functional training, and for strengthening leadership qualities, as well as the availability of an open career path, vertically as well as horizontally, within and among all entities of the Company.

The Company is firmly committed to developing effective training and leadership programs, one of which was through knowledge sharing internally within Bakrieland, and this was considered to be the most effective option for developing employee competencies, in an attempt to develop competent leaders necessary for accelerating Company growth.

The knowledge sharing programs were also in line with the Company's employee empowerment programs, that can in turn optimally generate benefits and added value for employees.

Recruitment and Career Development System [G4-LA10]

The Company is fully aware that the development of qualified human resource starts early on from the recruitment process that should be effective and takes into account organizational needs, which will optimally contribute to the Company's performance.

Bakrieland continues to maintain an open recruitment system by prioritizing on the internal pool of human resources through job transfer, rotation or promotion. For meeting its needs for human resources with specific criteria, only then does the Company recruit externally. This is in line with the process of aligning the organization in order to be more effective and productive for supporting the Company's current and future business plans.

Every Bakrieland employee is ensured equal opportunity to reach the highest career level possible, provided that information is available and the job criteria is met. In addition, the Company has a clearly defined organizational structure that maps out the job positions that an employee must go through in order to achieve a desired level in the organization.

Sumber Daya Manusia

Human Resources Development

Sarana Komunikasi Karyawan

Untuk menciptakan harmonisasi antara karyawan dan Perusahaan, komunikasi dilakukan melalui berbagai media, antara lain: intranet, email, *e-news, i-news, flyer-blast*, dan majalah dinding.

Employee Communication Media

To ensure a harmonious relationship between employees and the Company, various communication media are available, including intranet, email, e-news, i-news, flyer-blast and notice boards.

Penghargaan dan Sanksi Karyawan

Pada tahun 2015, Bakrieland memberikan berbagai penghargaan kepada karyawan yang berprestasi. Sedangkan untuk pemberian sanksi kepada karyawan didasarkan pada kebijakan/Peraturan Perusahaan yang ada, seperti pemberian Surat Peringatan sesuai jenis dan tingkat pelanggaran yang dilakukan.

Employee Recognition and Sanction

In 2015, Bakrieland has shown its appreciation to employees demonstrating excellence at work. Sanctions imposed on employees on the other hand are based on existing Company policies and regulations, such as written warnings according to the type and severity of the violation committed.

Jumlah Karyawan [G4-10]

Sampai dengan 31 Desember 2015, karyawan Bakrieland, baik Induk Perusahaan maupun Unit Usaha adalah sebanyak 3.310 orang, naik 14,61% jika dibandingkan dengan tahun 2014, yang berjumlah 2.888 orang.

Number of Employees [G4-10]

As of 31 December 2015, Bakrieland's employees in the Parent Company and Business Units reached 3,310 professionals in total, which is a 14.61% increase compared to 2014 of 2,888 professionals.

Sistem Remunerasi

Perusahaan menerapkan sistem remunerasi yang berprinsip memberikan keadilan bagi karyawan sesuai tugas dan tanggung jawabnya. Selain itu, Perusahaan senantiasa berupaya meningkatkan kesejahteraan karyawan melalui kebijakan perusahaan yang sesuai dengan Undang-undang No.13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.

Sebagai bagian dari proses konsolidasi dan penyelarasan sistem pengelolaan SDM, Perusahaan menerapkan sistem remunerasi yang sudah diselaraskan antara Induk Perusahaan dengan Unit Usaha.

Remuneration System

The Company has established a remuneration system that works to ensure fairness for all employees, according to their duties and responsibilities. Furthermore, the Company consistently strived to improve employee welfare through Company policies that comply with Law No. 13/2003 on Manpower.

As part of the consolidation and alignment process of the human resource management system, the Company applied a remuneration system that has been aligned with the Parent Company and Business Units.

PENCAPAIAN 2015

Tahun 2015 merupakan fase lanjutan dari program penyelarasan organisasi Bakrieland, dan merupakan fase yang penting bersamaan dengan dilakukannya tinjauan ulang atas strategi bisnis Perusahaan secara menyeluruh dalam menjawab tantangan dan persaingan usaha di industri properti.

Tujuan utama dari penyelarasan organisasi adalah untuk mendukung fokus bisnis, meningkatkan produktivitas, serta mendapatkan profil SDM yang sesuai. Beberapa hal strategis yang telah dilaksanakan di tahun 2015 diantaranya adalah merestrukturisasi organisasi Unit Usaha, menempatkan talenta-talenta Perusahaan pada proyek-proyek strategis, membentuk task forces untuk pengembangan usaha, dan menstandardisasi kebijakan dan aturan dalam pengelolaan SDM.

RENCANA 2016

Memasuki tahun 2016, CHC akan tetap fokus pada penyelarasan kebijakan dan aturan pengelolaan SDM di Induk Perusahaan dan Unit Usaha. Selain itu, CHC juga akan fokus untuk melakukan peninjauan ulang organisasi Perusahaan dalam menjaga efektifitas dan produktifitas karyawan sebagai upaya mendukung Perusahaan dalam menghadapi tantangan bisnis saat ini dan mendatang.

ACHIEVEMENTS IN 2015

The year 2015 focused on continuing with Bakrieland's organizational alignment process and is also an important phase for the Company, as its overall business strategy is under review in order to better address business challenges and competition in the property industry.

The main purpose of organizational alignment was to support the business focus, improve productivity and obtain the desired human resource profile. Several strategies which were implemented in 2015 included the organizational restructuring of the Business Units, placing Company talents at strategic projects, forming task forces for business development, and standardizing policies and regulations on human resource management.

PLANS IN 2016

As the Company ushers in the year 2016, CHC shall continue to focus on aligning human resource management policies and regulations in the Parent Company and Business Units. Furthermore, CHC shall concentrate on re-examining the Company's organizational framework in order to maintain the effectiveness and productivity of employees, in a view to support the Company in facing present and future business challenges.

Teknologi Informasi

Information Technology

TI mempermudah proses kontrol dan monitoring serta meningkatkan efisiensi Perusahaan dengan memberikan informasi yang akurat, tepat waktu, dan relevan.

IT facilitates the control and monitoring process while increasing Company efficiency with the availability of accurate, timely and relevant information.

Nilai investasi yang dikeluarkan Bakrieland pada tahun 2015 mencapai Rp1.743 miliar.
The amount of Bakrieland IT investment made in 2015 is Rp1.743 billion.

1.743
miliar/billion

Teknologi informasi (TI) telah menjadi bagian penting dalam proses bisnis suatu Perusahaan. Bidang inilah yang menjadi faktor penentu dalam mendorong terjadinya transformasi di bidang lainnya, seperti Operasional, Keuangan, dan SDM. Penggunaan TI di Perusahaan membuat struktur organisasi menjadi lebih ramping, sehingga pengelolaan perusahaan dapat berjalan lebih efektif. Teknologi informasi juga berfungsi sebagai sarana untuk berkomunikasi, baik antar individu maupun antara Perusahaan dengan unit usaha. Sementara dari sisi operasional, TI mempermudah proses kontrol dan monitoring serta meningkatkan efisiensi Perusahaan dengan memberikan informasi yang akurat, tepat waktu, dan relevan.

Information technology (IT) has become an integral part of the business processes of a company. It is an enabler that catalyzes transformational changes in other areas such as operations, finance and human resource. The application of IT helps streamline the Company's organizational structure, allowing for a more effective corporate management process. IT also functions as a medium for communication, among individuals and between the Company and business units. In terms of operations, IT facilitates the control and monitoring process while increasing Company efficiency with the availability of accurate, timely and relevant information.

Teknologi Informasi

Information Technology

Kemudahan-kemudahan yang ditawarkan menjadi alasan Perusahaan untuk memberikan perhatian khusus terkait dengan pengembangan teknologi informasi. Bakrieland memiliki *Corporate Information Technology Division* (CIT) yang tugas utamanya adalah menjaga kelancaran sistem kerja yang berbasis teknologi informasi. Divisi ini juga berfungsi sebagai pengontrol serta pengendali utama lalu-lintas data dan informasi di dalam ruang lingkup perusahaan.

These advantages are the reason why the Company awards considerable attention to the development of information technology. Bakrieland has established a Corporate Information Technology Division (CIT) that is primarily tasked to maintain the smooth running of all IT-based work systems, and helps control information traffic within the Company.

CIT berperan sebagai unit kerja yang mendukung kegiatan operasional dan bisnis di kantor Induk Perusahaan. Layanan yang disediakan terkait dengan solusi teknologi informasi atas kebutuhan bisnis, menyediakan layanan *support* dan *help-desk* bagi para pengguna dalam hal penggunaan perangkat kerja, seperti *personal computer, laptop*, dan perangkat kerja lainnya, layanan sistem komputasi, layanan sistem aplikasi, berbasis *desktop* dan berbasis *web*, sistem jaringan dan internet, *back-up data*, serta sistem keamanan data dan sistem *email*. Seluruh layanan tersebut dikelola melalui sistem tata kelola teknologi informasi yang telah didefinisikan melalui kebijakan teknologi informasi dan *Standard Operating Procedure* (SOP).

CIT functions as a work unit that supports operational and business activities in the parent company. Services provided are related to information technology solutions to meet business needs, in addition to the availability of support services and a help-desk for users needing assistance in operating their work devices such as personal computers and laptops, computation and application system services, as well as services related to desktop- and web-based systems, internet network system, data back-up systems, data security system and email system. This wide range of services is managed through an IT governance system defined according to IT policies and Standard Operating Procedures (SOP).

STRATEGI PENGEMBANGAN

Setiap pengembangan solusi teknologi informasi di lingkungan Perusahaan, CIT selalu melibatkan pemangku kepentingan atau calon pengguna aplikasi yang sedang dikembangkan. Hal ini dilakukan melalui sistem manajemen proyek.

Dalam pelaksanaan sistem tersebut, di mulai dengan pemahaman terhadap ekspektasi (*requirement*) dari departemen yang membutuhkan aplikasi. Kemudian, dilanjutkan dengan sistem komunikasi yang akan "diterjemahkan" ke dalam

DEVELOPMENT STRATEGY

In developing every information technology solution within the Company, CIT consistently engages stakeholders or potential users of applications being developed. This is carried out through the project management system.

The implementation of the system starts with an understanding of expectations (requirements) from the department needing the application. This is then followed by a communication system which will be "translated" into an information technology system.

sistem teknologi informasi. Jadi, pada intinya, dalam setiap pengembangan aplikasi selalu melibatkan pihak terkait. Kondisi ini juga berlaku, sekalipun dalam perkembangannya melibatkan pihak ketiga.

PENGEMBANGAN SDM

Pengembangan pengetahuan karyawan di bidang teknologi informasi bertujuan agar kualitas kinerja perusahaan tetap terjaga. Sepanjang tahun 2015, SDM teknologi informasi di Perusahaan meningkatkan kapasitasnya melalui:

1. Transfer teknologi dari vendor terkait dengan aplikasi keuangan terintegrasi yang mulai diterapkan di lingkungan Perusahaan.
2. *Training for trainers*.

KEGIATAN 2015

Pada tahun 2015, tantangan yang dihadapi adalah bagaimana CIT tetap dapat mempertahankan operasional Perusahaan dapat berjalan lancar dan tidak terganggu. walaupun dilakukan cost efficiency dan downgrade kualitas layanan, CIT tetap melakukan kegiatan rutin seperti support helpdesk, support user di BLD.

Sepanjang 2015 Divisi CIT telah melakukan beberapa inisiatif berbiaya rendah di bidang teknologi informasi, yaitu :

1. Melakukan upgrading system wifi di BLD, dengan memisahkan infrastruktur jaringan antara tamu dengan karyawan. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan keamanan data baik dari infeksi virus maupun intruder. Selain itu, kualitas jaringan juga menjadi lebih stabil, karena masing-masing tidak saling menginterverensi.
2. Meningkatkan keamanan email server dengan membeli Lisensi *Secure Socket Layer* (SLL). Jadi sebelum mengirim email harus melewati beberapa filter, agar email dapat lebih aman dari malware, spyware dan virus yang dapat melemahkan sistem keamanan TI di BLD.

The development of every application therefore essentially always involves relevant parties. This also applies to development processes where third parties are involved.

HUMAN RESOURCE DEVELOPMENT

Building employees' knowledge and skills in information technology is intended to maintain the quality of the Company's performance. Throughout 2015, IT personnel within the Company have strengthened their capacity through the following:

1. Technology transfer from vendors related to integrated financial applications which are being introduced and adopted within the Company.
2. Training for trainers.

ACTIVITIES IN 2015

In 2015, one of the challenges faced by the Company concerned with how CIT can maintain the Company's smooth and undisrupted operations, despite the cost-efficiency measures and downgrading of service quality, and for CIT to continue to conduct routine activities such as the help-desk and user support within BLD.

Throughout 2015, CIT Division has taken several low-cost initiatives in regard to information technology:

1. Upgraded BLD's wifi system by separating the network infrastructure between guests and employees. This is necessary to heighten data security, either from the threat of a virus or intruder. Furthermore, this has led to a more stable network quality as any form of interference has been eliminated.
2. Increased the security of the email server by acquiring the Secure Socket Layer (SSL) License. Prior to sending email, it must pass through several filters to ensure that the email is not exposed to malware, spyware and viruses that may weaken the IT security system within the Company.

Teknologi Informasi

Information Technology

3. Memperpanjang dan melakukan upgrade lisensi antivirus yang digunakan di Perusahaan.
4. Melakukan migrasi web server untuk pengelolaan corporate website guna mendapatkan cost efficiency lebih dari 50%.
5. Mengurangi dedicated connection dari 2 (dua) koneksi menjadi 1 (satu) koneksi dengan menggunakan Internet Service Provider (ISP) yang memiliki rekam jejak baik dan layanan dedicated connectionnya stabil.

3. Extended and upgraded the antivirus license that the Company subscribes to.
4. Moved to another web server in order for corporate website management gaining over 50% in cost efficiency.
5. Reduced dedicated connections from 2 (two) to 1 (one) connection by using an Internet Service Provider (ISP) with proven track record in providing stable dedicated connections.

INVESTASI TI

Pengembangan teknologi informasi di Bakrieland pada tahun 2015 lebih banyak dilakukan oleh divisi CIT sendiri, sehingga investasi TI dapat menjadi lebih efisien. Nilai investasi yang dikeluarkan pada tahun 2015 adalah sebagai berikut:

IT INVESTMENT

Information technology development in Bakrieland during 2015 was carried out more by the CIT Division itself, which consequently means more efficient IT investment. The amount of investment made in 2015 is as follows:

Nama Perusahaan Company	Deskripsi Description	Nilai Amount
PT Bakrie Swasakti Utama	Infrastruktur dan Sistem Infrastructure and System	981.680.000
	Aplikasi Application	68.000.000
PT Bakrie Nirwana Semesta	Infrastruktur dan Aplikasi Infrastructure and Application	91.190.000
PT Graha Andasentra Propetindo, Tbk	Infrastruktur dan Aplikasi Infrastructure and Application	251.505.880
PT Bakrieland Development, Tbk	Infrastruktur dan Aplikasi Infrastructure and Application	350.630.000

RENCANA 2016

Untuk tahun 2016, CIT akan fokus pada sejumlah kegiatan, yaitu :

1. Di bidang layanan teknologi informasi yang mendukung kinerja usaha di Induk Perusahaan.
2. Memberikan solusi teknologi informasi atas permasalahan yang berpotensi muncul di lingkungan Induk Perusahaan dan unit-unit usahanya, misalnya pembuatan aplikasi dan perbaikan sistem infrastruktur sebagai solusi operasional dan pemutakhiran data-data aset Perusahaan.
3. Meningkatkan sistem keamanan ruang pengolahan data pusat.
4. Melakukan migrasi Internet Service Provider (ISP) untuk efisiensi biaya.

PLANS IN 2016

For 2016, CIT will focus on several key activities as provided below:

1. IT services to continue to support the business performance of the parent company.
2. IT solutions to problems that may arise within the parent company and its business units. For instance in regard to developing applications and infrastructure systems, repair as operational solutions and updating data on Company assets.
3. Improve the security system of the central data processing room.
4. Change the Internet Service Provider (ISP) to gain cost efficiency.

Tata Kelola Perusahaan

Penerapan Tata Kelola Perusahaan
The Implementation of Corporate Governance 155

Kerangka Penerapan GCG
GCG Implementation Framework 156

Landasan Penerapan
Basis of Implementation 158

Road Map GCG
GCG Road Map 161

Peraturan Perusahaan
Company Regulations 162

Pedoman Dewan
Board Manual 162

Etika Perusahaan
Corporate Ethics 164

Pedoman Perilaku
Code of Conduct 164

Sistem Pelaporan Pelanggaran
Whistle Blowing System 165

Sistem Manajemen Mutu
Quality Management System 167

Struktur Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance Structure 168

- Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)
  General Meeting of Shareholders (GMS) 169
- Dewan Komisaris
  Board of Commissioners 182
- Komite Di Bawah Dewan Komisaris
  Committees Under The Board of Commissioners 187
- Direksi
  Board of Directors 193
- Mekanisme Evaluasi Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi
  The Mechanism of the Evaluation on the Performance of the Board of Commissioners and Board of Directors 198
- Pernyataan Rangkap Jabatan
  Statement of Concurrent Position 199
- Kebijakan Remunerasi
  Remuneration Policy 200
- Kebijakan Benturan Kepentingan
  Policy on Conflict of Interest 200

Manajemen menyadari bahwa penerapan prinsip-prinsip GCG sangat mendukung Perusahaan untuk meraih pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan, serta mencapai target jangka panjang yang sudah ditetapkan.

Management is fully aware that GCG principles support the Company efforts to sustain business growth and attain long-term targets.

Good Corporate Governance

Transparansi dan Pengungkapan Rangkap Jabatan
Transparency and the Disclosure of Concurrent Positions 201

Akuntan Publik
Public Accountant 201

Kebijakan Pengadaan Barang dan/atau Jasa
Goods and/or Services Procurement Policy 204

Kebijakan Email
Email Policy 204

Kebijakan Pengelolaan dan Backup Data
Data Management and Backup Policy 205

Program Kepemilikan Saham Dewan Komisaris dan Direksi
Share Ownership Program of the Board of Commissioners and Board of Directors 205

Laporan Publikasi Pembayaran Pajak 2015
Tax Payment Release Report 2015 206

Implementasi PSAK Berbasis IFRS
Implementation of PSAK Based on IFRS 206

Penghargaan dan Sertifikasi
Awards and Certifications 208

Perkara Penting yang Sedang Dihadapi
Important Cases Faced 209

Rencana Tahun 2016
Plans in 2016 209

Manajemen Risiko
Risk Management 210

Audit Internal
Internal Audit 218

Corporate Affairs
Corporate Affairs 221

Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary 230

Laporan Komite Audit
Audit Committee Report 241

Laporan Komite Nominasi dan Remunerasi
Nomination and Remuneration Committee Report 243

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Untuk menunjang tercapainya keberhasilan penerapan GCG, Bakrieland memiliki Pedoman Perilaku, Sistem Pelaporan Pelanggaran, Panduan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan, Peraturan Perusahaan, Pedoman Dewan Komisaris dan Direksi, serta berbagai *Standard Operating Procedures* (SOP).

To supports the effectiveness of implementing GCG, Bakrieland also adheres to a Code of Conduct, Whistleblowing System, Corporate Governance Implementing Guidelines, Company Regulations, Board Manuals for the Commissioners and Directors, and various Standard Operating Procedures (SOPs).

Road Map GCG Bakrieland dirumuskan selaras dengan "Big Bang Bakrieland 2020"
Bakrieland GCG Road Map is developed in keeping with "Big Bang Bakrieland 2020"

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Tata Kelola Perusahaan Yang Baik/Good Corporate Governance (GCG) adalah struktur dan mekanisme yang mengatur pengelolaan perusahaan sehingga menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun pemangku kepentingan. Oleh sebab itu, Bakrieland senantiasa mengimplementasikan prinsip-prinsip GCG di lingkungan kerjanya. Dalam praktik yang berlaku di Perusahaan, pelaksanaan GCG bukan sekadar untuk memenuhi ketentuan regulator, melainkan karena manajemen menyadari bahwa penerapan prinsip-prinsip GCG sangat mendukung Perusahaan untuk meraih pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan, serta mencapai target jangka panjang yang sudah ditetapkan.

THE IMPLEMENTATION OF CORPORATE GOVERNANCE

Good corporate governance (GCG) refers to a structure and mechanism that guides the way in which the company is managed in order to sustainably generate long-term economic values for shareholders and stakeholders. Bakrieland therefore consistently implemented the principles of GCG in the workplace. For Bakrieland, GCG is not simply a requirement from regulators that the Company must comply, but rather because the management is fully aware that GCG principles support Company's efforts to sustain business growth and attain long-term targets.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

KERANGKA PENERAPAN GCG

Keberadaan suatu sistem yang didukung integritas dan komitmen tinggi dari seluruh pihak yang terlibat merupakan suatu prasyarat yang harus dipenuhi oleh perusahaan yang ingin memperoleh manfaat jangka panjang dari penerapan GCG. Oleh karenanya, setiap perusahaan harus memiliki pedoman perilaku sebagai acuan bagi organ perusahaan dan semua karyawan dalam menerapkan nilai-nilai dan etika bisnis sehingga menjadi bagian dari budaya perusahaan.

Untuk meningkatkan manfaat dari penerapan GCG, maka Bakrieland secara bertahap melengkapi diri dengan berbagai perangkat pendukung GCG. Selain visi, misi dan nilai-nilai Perusahaan yang telah ditetapkan pada awal berdirinya, Bakrieland memiliki Pedoman Perilaku, Sistem Pelaporan Pelanggaran, Panduan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan, Peraturan Perusahaan, Pedoman Dewan Komisaris dan Direksi, serta berbagai Standard Operating Procedures (SOP). Semua ini merupakan kesatuan sistem yang menunjang tercapainya keberhasilan penerapan GCG di Bakrieland.

Pelaksanaan GCG di Bakrieland menggunakan pendekatan *top-down*, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku, *best practice*, dan budaya perusahaan. Unsur-unsur di dalam Perusahaan dilibatkan mulai dari tahap persiapan, internalisasi, implementasi hingga evaluasi. Hal itu tergambar pada Bagan Proses Pencapaian Tujuan GCG di Bakrieland sampai dengan tahun 2015 berikut ini:

GCG IMPLEMENTATION FRAMEWORK

The availability of a system supported by the unswerving commitment and integrity of all parties involved is a precondition that a Company must fulfill, if it wishes to gain long-term benefits from implementing GCG. Every Company therefore must have its own code of conduct to guide every corporate organ and employee in applying business values and ethics in a manner that they become an integral part of corporate culture.

To enhance the benefits gained from implementing GCG, Bakrieland gradually equiped itself with the necessary GCG supporting instruments. Apart from Company vision, mission and values that were determined early on since its establishment, Bakrieland also adheres to a Code of Conduct, Whistleblowing System, Corporate Governance Implementing Guidelines, Company Regulations, Board Manuals for the Commissioners and Directors, and various Standard Operating Procedures (SOPs). These instruments form a unified system that supported the effectiveness of implementing GCG within Bakrieland.

In Bakrieland, GCG is implemented through a top-down approach by paying heed to prevailing laws and regulations, best practices and corporate culture. Elements within the Company are engaged in all stages, beginning from preparation to internalization, implementation and evaluation. This was illustrated in the following Diagram on the Process for Achieving GCG Goals in Bakrieland until 2015:

Bagan Proses Pencapaian Tujuan GCG di Bakrieland

Diagram on the Achievement Process of GCG Objectives in Bakrieland

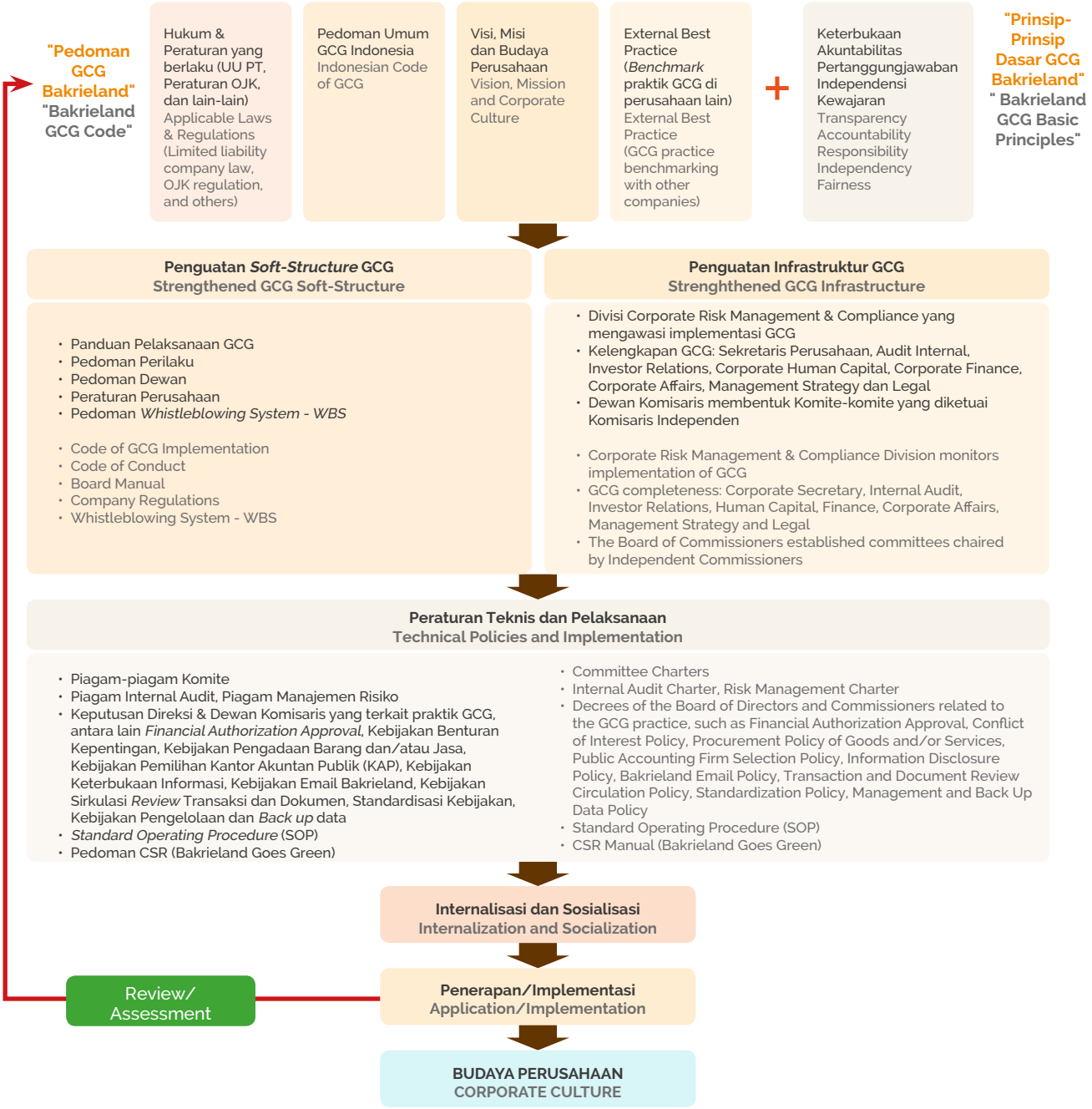

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

LANDASAN PENERAPAN [G4-56]

Pelaksanaan GCG dalam setiap aspek bisnis dan operasional Bakrieland mengacu pada 5 (lima) prinsip dasar GCG sesuai Pedoman Umum yang disusun oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) serta praktik bisnis terbaik yang ada. Prinsip tersebut adalah:

A. Transparansi

Prinsip transparansi adalah keterbukaan terhadap proses pengambilan keputusan, dan penyampaian informasi mengenai segala aspek perusahaan terutama yang berkaitan dengan kepentingan pemangku kepentingan dan publik secara benar dan tepat waktu. Perusahaan harus berinisiatif mengungkapkan tidak hanya masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pemangku kepentingan.

Bakrieland menerapkan asas keterbukaan dalam menjalankan bisnisnya dengan menyediakan informasi yang bersifat material dan relevan serta dengan mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Informasi yang seluas-luasnya diberikan kepada publik dan pemegang saham, dengan memperhatikan peraturan OJK dan Bursa Efek Indonesia. Laporan yang diterbitkan secara berkala dalam dua Bahasa (Inggris dan Indonesia), yang mencakup antara lain Laporan Keuangan Triwulan, Laporan Keuangan Semester, dan Laporan Keuangan Tahunan yang diaudit, serta Laporan Tahunan. Informasi juga diberikan melalui paparan publik, media cetak dan elektronik, serta forum investor.

B. Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah kejelasan fungsi, struktur, sistem, dan pertanggungjawaban organ Perusahaan sehingga tujuan pengelolaan Perusahaan dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Bakrieland menerapkan prinsip akuntabilitas, antara lain melalui langkah-langkah pelaporan Direksi kepada Dewan Komisaris mengenai rencana anggaran tahunan

BASIS OF IMPLEMENTATION [G4-56]

In implementing GCG in every business and operational aspect, Bakrieland adhered to 5 (five) GCG basic principles according to the General Guidelines prepared by the National Committee on Governance Policy (KNKG) and best business practices. GCG principles consisted of the following:

A. Transparency

This principle refers to transparency in decision-making processes and the disclosure of information in a timely and truthful manner on all corporate aspects, specifically related to stakeholders and the public. The Company must not only proactively release information on matters required by the law, but also on important issues from which stakeholders base their decisions on.

Bakrieland applied the principle of transparency in running its business by providing material and relevant information that is easily accessible and understood by stakeholders. Information is disseminated to the widest extent possible to the public and shareholders by complying with regulations issued by OJK and the Indonesia Stock Exchange. Reports that are released periodically in two languages (English and Indonesian) include the Quarterly Financial Statements, Semester Financial Statements, audited Annual Financial Statement and the Annual Report. Information is also released through public expose, print, electronic media and investor forums.

B. Accountability

Accountability refers to clarity in the functions, structures, systems and responsibilities of the Company organs to ensure the effective and efficient management of the Company. Bakrieland implemented this principle through reporting mechanisms for the Board of Directors and Board of Commissioners on annual budget planning and joint evaluations of the Company's

dan evaluasi bersama atas kinerja keuangan Perusahaan, penyampaian laporan keuangan pada RUPS Tahunan, pembentukan Audit Internal dan penunjukan auditor eksternal, serta pemberlakuan etika bisnis dan pedoman perilaku Perusahaan.

financial performance, the delivery of financial statements during Annual GMS, establishment of an Internal Audit unit and the appointment of an external auditor, as well as imposing the Company's business ethical standards and code of conduct.

C. Responsibilitas

Prinsip responsibilitas adalah perwujudan kewajiban organ perusahaan untuk melaporkan kesesuaian pengelolaan perusahaan dengan pengaturan perundang-undangan yang berlaku, ketertiban umum, kesusilaan dan keberhasilan maupun kegagalannya dalam pencapaian visi, misi, tujuan, dan sasaran perusahaan yang telah ditetapkan. Manajemen Bakrieland berkomitmen untuk mematuhi peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dan melaksanakan tanggung jawab kepada masyarakat dan lingkungan untuk menjaga kesinambungan Perusahaan. Perusahaan merealisasikan hal ini melalui pelaksanaan program Corporate Social Responsibility (CSR) dalam berbagai bidang.

C. Responsibility

This principle refers to Company organs' responsibility to report on how the company is being managed in accordance with existing laws and regulations, public order and moral norms, as well as on the successes and failures in achieving the corporate vision, mission, objectives and goals. Bakrieland's management is to strictly complied with applicable laws and regulations and fulfill its responsibility to the public and the environment in order to ensure the continued existence of the Company. To this end, the Company implemented several corporate social responsibility (CSR) programs on various areas.

D. Kemandirian/Independensi

Di Bakrieland, pengelolaan Perusahaan dilakukan secara independen, tanpa benturan kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari pihak manapun,masing-masing organ Perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain yang tidak sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip=prinsip korporasi yang sehat. Sebagai contoh, Dewan Komisaris dan Direksi Bakrieland memiliki pendapat yang independen dalam setiap keputusan yang diambil, namun dimungkinkan untuk mendapatkan saran dari konsultan independen, hukum, sumber daya manusia dan komite-komite untuk menunjang kelancaran tugasnya. Selain itu, saat ini Dewan Komisaris Bakrieland beranggotakan 1 (satu) orang Komisaris Independen untuk menjamin independensi Dewan Komisaris dalam pengawasan Perusahaan.

D. Independency

At Bakrieland, the Company was managed in an independent manner, without any conflict of interest or influence or pressure from any party whatsoever, and where a Company organ may not dominate over the other and no intervention by any party that is in contradiction with existing laws and regulations and the principles of a sound corporation. For example, Bakrieland's Board of Commissioners and Directors may have independent opinions on a decision made, but there is still room for advice or suggestions from independent legal and human resource consultants as well as committee's, to ensure the smooth implementation of their duties. Furthermore, Bakrieland's Board of Commissioners have 1 Independent Commissioner, to ensure that the Board independently oversees the Company.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

E. Kewajaran dan Kesetaraan

Bakrieland menerapkan prinsip keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak pemangku kepentingan yang timbul berdasarkan perjanjian serta peraturan perundangan yang berlaku. Di Perusahaan, kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya selalu mendapatkan perhatian khusus.Perusahaan juga selalu menerapkan perlakuan yang setara baik kepada publik, otoritas pasar modal dan komunitas pasar modal. Sementara itu hubungan dengan karyawan dijaga dengan memperhatikan hak dan kewajibannya secara adil dan wajar.

Untuk memastikan penerapan asas-asas GCG dalam setiap aspek bisnis Bakrieland, diperlukan peran aktif serta dukungan dari Dewan Komisaris dan Direksi. Peran aktif dan dukungan ditunjukkan melalui:

- Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi.
- Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite-komite dan satuan kerja yang menjalankan fungsi pengendalian internal Perusahaan.
- Penerapan fungsi kepatuhan dan manajemen risiko.
- Rencana strategis Perusahaan menjadi acuan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan.
- Transparansi informasi, termasuk di antaranya Laporan Keuangan Perusahaan.
- Melakukan sosialisasi etika perusahaan, tata kelola perusahaan dan pelaporan pelanggaran.
- Melakukan review GCG secara internal

Sebagai realisasi dari kerangka aturan yang sudah ada, Perusahaan juga telah memiliki Panduan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan. Panduan ini sekaligus menjadi landasan bagi Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi terkait proses GCG dalam menyusun berbagai kebijakan yang menjiwai praktik bisnis

E. Fairness

Bakrieland applies the principle of fairness to fulfill the rights of stakeholders arising from agreements entered into and according to existing legislation. The Company pays special attention to the interests of shareholders and stakeholders. Furthermore, the Company ensures equal treatment of the public, capital market authorities and the capital market community. Meanwhile, relations with employees are maintained by paying close heed to their rights and responsibilities in a fair and just manner.

To ensure that GCG principles are implemented in every of Bakrieland's business aspects, the active role and support of the Board of Commissioners and Directors is of utmost importance and is demonstrated in the following manner:

- Duties and responsibilities are duly fulfilled by the Board of Commissioners and Directors;
- Committees and working units under the Board that perform the Company's internal control function, effectively implement duties in a comprehensive manner ;
- The risk management and compliance function are applied in accordance to the needs;
- A Company's strategic plan is developed, and spelled out in the corporate work plan and effective budget;
- Transparency of all information, including the Company Financial Statement;
- Sensitizing on corporate ethics, corporate governance and the whistleblowing mechanism; and
- Continual internal GCG reviews.

In ensuring that the existing framework was implemented, the Company also abides by the Corporate Governance Implementing Guidelines. These guiding principles lay the foundation for Shareholders, Board of Commissioners and Board of Directors to implement GCG, specifically in developing

Perusahaan tanpa mengabaikan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika. Panduan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan Bakrieland mencakup berbagai aspek, antara lain kebijakan Tata Kelola Perusahaan, pedoman Tata Kelola bagi organ Perusahaan, prinsip-prinsip dan tujuan, struktur pengelolaan Perusahaan, serta kebijakan transparansi.

policies that guide corporate business practices without disregarding prevailing laws and regulations and ethical values. Bakrieland's Corporate Governance Implementing Guidelines cover various aspects, including Corporate Governance Policy, Governance Guidelines for Company Organs, principles and objectives, Company management structure and transparency policy.

ROAD MAP GCG

Road Map GCG Bakrieland dirumuskan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan jangka panjang Perusahaan dan sebagai sarana untuk memantau perkembangan praktik GCG saat ini dan masa datang. Bakrieland telah merumuskan Road Map GCG sejak tahun 2008 dengan rencana implementasi yang dibagi dalam 3 periode, yaitu :

GCG ROAD MAP

Bakrieland's GCG Road Map provides guidance and direction for achieving the Company's long-term goals and for monitoring progress in GCG practices now and in the future. Bakrieland developed its GCG Road Map in 2008 with an implementation plan that extends for three time frames:

Bagan Roadmap GCG
Diagram of GCG Roadmap

2008 - 2013	2014 - 2016	2017 - 2020
Penguatan Struktur dan Proses GCG Strengthening GCG Structure and Process	Penguatan Implementasi GCG Strengthening GCG Implementation	Mendapatkan predikat "Sangat Terpercaya" dalam pemeringkatan GCG The Company will obtain predicate as the 'Most Trusted' in GCG
• Penyempurnaan pedoman operasional perusahaan. • Penyusunan kebijakan perusahaan. • Pemberlakuan pakta integritas eksternal. • Penyusunan dokumen-dokumen *soft structure* GCG. • Pembentukan infrastruktur GCG. • Improve company operating manual. • Formulate company policy. • Enforce the External Integrity Pact. • Prepare GCG soft structure documents. • Establish GCG infrastructure.	• Mengawasi implementasi GCG di Bakrieland dan Unit Usaha melalui penyelenggaraan internalisasi/forum. • Memastikan adanya pengendalian internal dalam setiap prosedur kerja. • Menjadikan manajemen risiko menjadi budaya dalam aktivitas kerja dan penilaian proyek. • Persiapan implementasi ASEAN CG Scorecard. • Oversees GCG implementation in Bakrieland and Business Unit through internalization or forums. • Ensure internal control function in each work procedure. • Apply risk management as a culture in work activities and project assessments. • Prepare the implementation of ASEAN CG Scorecard.	• Secara rutin menyelenggarakan internalisasi/forum GCG di Bakrieland dan Unit Usaha. • Pembentukan *knowledge management* terintegrasi. • Menjalankan operasi bisnis secara efektif dengan kepedulian sosial dan lingkungan yang tinggi. • Implementasi ASEAN CG Scorecard. • Conduct routine GCG internalization/forum within Bakrieland and Business Unit. • Establish integrated knowledge management. • Perform effective business operations with high social and environmental concerns. • Implement ASEAN CG Scorecard.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

1. 2008 – 2013 dengan tema Penguatan Struktur dan Proses GCG.
2. 2014 – 2016 dengan tema Penguatan Implementasi GCG.
3. 2017 – 2020 dengan tema Dikenal sebagai Perusahaan dengan GCG 'Sangat Terpercaya' bagi Stakeholders.

Setiap periode Road Map dilaksanakan sesuai dengan rencana program yang telah disusun. Manajemen melakukan peninjauan pencapaian implementasi GCG agar dapat mengevaluasi dan merumuskan penyempurnaan yang dibutuhkan.

Road Map GCG Bakrieland dirumuskan selaras dengan "Big Bang Bakrieland 2020" agar tema dan program yang dijalankan mendukung percepatan pencapaian visi Bakrieland .

PERATURAN PERUSAHAAN

Peraturan Perusahaan memuat hak dan kewajiban karyawan Bakrieland. Peraturan tersebut dibuat sebagai panduan dalam membina hubungan yang serasi, selaras, dan seimbang dalam usaha meningkatkan efisiensi, produktivitas dan prestasi kerja yang optimal. Peraturan Perusahaan Bakrieland untuk periode tahun 2015-2017 telah disahkan melalui Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Hubungan Industrial dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja No.KEP.62/PHIJSK-PK/PP/ I/2016 tentang Pengesahan Peraturan Perusahaan PT Bakrieland Development Tbk.

PEDOMAN DEWAN

Pedoman Dewan Bakrieland menjelaskan tahapan aktivitas secara terstruktur, sistematis, mudah dipahami sehingga dapat dijalankan dengan konsisten. Petunjuk tata laksana kerja yang dituangkan dalam Pedoman Dewan merupakan panduan bagi Dewan Komisaris dan Direksi Bakrieland dalam melaksanakan tugasnya untuk mencapai visi dan misi Perusahaan.

1. 2008 – 2013 with the theme Strengthening the GCG Structure and Process.
2. 2014 – 2016 with the theme Strengthening GCG Implementation.
3. 2017 – 2020 with the theme Known as a 'Highly Trusted' Company in terms of GCG by stakeholders.

Each time frame in the Road Map is implemented according to the program plan. Management reviews how GCG has been implemented in order to subsequently evaluate and decide on the necessary improvements.

Bakrieland GCG Road Map is developed in keeping with "Big Bang Bakrieland 2020" to ensure that themes and programs undertaken by the Company fully support efforts to accelerate the achievement of Bakrieland's vision statement.

COMPANY REGULATIONS

Company regulations govern the rights and obligations of Bakrieland's employees. These regulations are introduced to provide guidance for building a harmonious and balanced relationship in a view to boost efficiency and productivity, whilst ensuring optimal work performance. Bakrieland's Company Regulation for 2015-2017 has been ratified through the Decree of the Directorate General for Industrial Relations and Employee Social Security No.KEP.62/PHIJSK-PK/PP/ I/2016 concerning Ratification of PT Bakrieland Development Tbk's Company Regulation.

BOARD MANUAL

Bakrieland's Board Manual defines the stages involved in conducting activities in a structured, systematic and legible manner in order to ensure consistency in implementation. Guidelines for work implementation are set out in the Board Manual that provides guidance to Bakrieland's Board of Commissioners and Directors in performing their duties and functions in order to achieve the intended corporate vision and mission.

Pedoman Dewan disusun berdasarkan prinsip-prinsip hukum korporasi, ketentuan Anggaran Dasar, peraturan perundang-undangan yang berlaku, arahan pemegang saham, serta praktik-praktik terbaik GCG. Pelaksanaan Pedoman Dewan merupakan salah satu bentuk komitmen dari Dewan Komisaris dan Direksi untuk menerapkan prinsip-prinsip GCG, sekaligus sebagai penjabaran lebih lanjut dari Panduan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang telah dimiliki Bakrieland.

Pedoman Dewan Bakrieland pertama kali disahkan pada tanggal 31 Juli 2009 melalui Kesepakatan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi dalam Penerapan Pedoman Dewan. Karena sifatnya yang dinamis dan berkembang, pedoman ini disempurnakan untuk menyesuaikan perubahan Peraturan Bapepam menjadi Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik yang ditetapkan tanggal 8 Desember 2014, dan berlaku efektif 1 (satu) tahun sejak peraturan tersebut diundangkan.

Tujuan penyusunan Pedoman Dewan adalah:

1. Menjadi rujukan/pedoman tentang tugas pokok dan fungsi kerja masing-masing organ Perusahaan.
2. Meningkatkan kualitas dan efektivitas hubungan kerja antar organ.
3. Memperjelas tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi maupun hubungan kerja diantara keduanya.
4. Memudahkan organ Dewan Komisaris dan Direksi untuk memahami tugas dan tanggung jawab masing-masing.
5. Sebagai penerapan asas-asas GCG yakni transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran.

The Board Manual is prepared according to the principles of corporate law, Articles of Association, existing laws and regulations, directions from shareholders, as well as GCG best practices. Implementing the Board Manual is a form of commitment from the Board of Commissioners and Board of Directors to apply the principles of GCG, and is a further elaboration of the Corporate Governance Implementing Guidelines, which Bakrieland has developed and continues improvement on.

Bakrieland's Board Manual was first ratified on 31 July 2009, through the Joint Agreement between the Board of Commissioners and Directors, in implementing the Board Manual. Due to its dynamic and evolving nature, the Manual is refined to make the necessary adjustments following the replacement of the Bapepam Regulation with OJK Regulation No. 33/POJK.04/2014 on the Board of Directors and Commissioners of Issuers and Public Companies that was ratified on 8 December 2014, and which entered into force 1 (one) year from the date on which the regulation was promulgated.

The Board Manual was developed for the following purposes:

1. To serve as a source of reference/guidance on the main duties and functions of the respective Company organ;
2. To improve the quality and effectiveness of working relationships among organs;
3. To clearly define the duties and responsibilities of the Board of Commissioners and Directors, and the working relationships between the two;
4. To facilitate the Board of Commissioners and Directors in understanding their respective duties and responsibilities; and
5. To promote the implementation of GCG principles, i.e., transparency, accountability, responsibility, independence and fairness.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

ETIKA PERUSAHAAN [G4-56]

Etika Perusahaan yang berlaku di Bakrieland dituangkan dalam Pedoman Perilaku Bakrieland. Pelaksanaan Etika Perusahaan yang berkesinambungan diharapkan dapat membentuk budaya Perusahaan yang mengandung nilai-nilai Perusahaan.

CORPORATE ETHICS [G4-56]

At Bakrieland, corporate ethics are embodied in the Company's Code of Conduct. Corporate ethics are consistently applied in order to create a corporate culture that fully embraces the Company's values.

PEDOMAN PERILAKU [G4-56]

Pengesahan dan Sosialisasi

Pedoman Perilaku Bakrieland telah disahkan melalui Surat Keputusan Direksi No. 047/SK-Dir/IV/07. Seluruh manajemen dan karyawan Bakrieland wajib memahami Pedoman Perilaku sebagai dasar penerapan perilaku yang mengatur hubungan antara karyawan dengan Perusahaan, sesama karyawan, konsumen, pemasok, pemegang saham, pemangku kepentingan, pemerintah dan masyarakat.

Sosialisasi Pedoman Perilaku dilakukan antara lain dengan mewajibkan seluruh manajemen dan karyawan untuk menandatangani Surat Pernyataan Ketaatan terhadap Pedoman Perilaku setiap tahun. Surat Pernyataan tersebut merupakan bukti komitmen karyawan dan akan disimpan di *personnel file* yang bersangkutan.

Penandatanganan oleh seluruh manajemen dan karyawan merupakan bukti bahwa Pedoman Perilaku berlaku untuk karyawan di seluruh level organisasi di Induk Perusahaan dan Unit Usaha, sampai dengan karyawan yang bersangkutan berhenti bekerja dari Perusahaan.

Pedoman Perilaku diharapkan mampu menjadi pedoman dan pengarahan perilaku karyawan dalam pencapaian visi misi Perusahaan, yang di dalamnya terkandung nilai-nilai dan budaya Perusahaan. Di dalam Pedoman Perilaku juga diatur mengenai sanksi tindakan penyimpangan dan mekanismenya.

CODE OF CONDUCT [G4-56]

Ratification and Socialization

Bakrieland's Code of Conduct has been ratified through the Directive of the Board of Directors No. 047/SK-Dir/IV/07. Company management and employees have the obligation to fully understand the Code of Conduct in guiding behaviors and relationships between employees and the Company, among employees, consumers, suppliers, shareholders, stakeholders, the government and public.

To build awareness on the Code of Conduct, each year, all employees and management are obligated to sign the Statement of Compliance towards the Code of Conduct. The Statement of Compliance is proof of the employee's commitment and will be kept in the personnel file of the respective employee.

The signing of the Statement by all employees and management also signifies that the Code of Conduct applies to all employees at all organizational levels at the Parent Company and Business Units, until the employee no longer is employed by the Company.

The Code of Conduct is expected to guide employee behavior in achieving the Company vision and mission, which therein contains corporate values and culture. The Code also governs on sanctions imposed for any breach and misconduct, and on the appropriate mechanisms.

Penanganan Penyimpangan atas Pedoman Perilaku [G4-SO4]

Penanganan Penyimpangan atas Pedoman Perilaku dapat dilakukan melalui mekanisme Sistem Pelaporan Pelanggaran (SPP). Penanganan terhadap tindak penyimpangan Pedoman Perilaku dilakukan melalui penyelidikan yang mendalam dan didasari fakta-fakta, sedangkan keputusannya dibuat dan diberikan berdasarkan pertimbangan akibat tindakan, derajat kesengajaan dan motif tindakan.

Penyimpangan atas Pedoman Perilaku ditangani oleh Komite Sumber Daya Manusia, yang dengan melalui pertimbangan yang cermat dan obyektif akan memutuskan jenis sanksi yang disesuaikan dengan bobot penyimpangan dan hirarki organisasi (pangkat atau jabatan karyawan). Sanksi kepada karyawan dapat berbentuk teguran lisan, surat peringatan (I, II, III), tidak diberikan kenaikan gaji, pangkat atau bonus, hingga pemutusan hubungan kerja (PHK). Khusus untuk sanksi pemutusan hubungan kerja, setelah mendapatkan persetujuan Direksi, dilanjutkan dengan pengajuan permohonan izin kepada Departemen Tenaga Kerja sesuai Undang-undang Ketenagakerjaan Republik Indonesia.

SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN

Penyampaian Laporan Pelanggaran

Sistem Pelaporan Pelanggaran (SPP) merupakan upaya peningkatan kualitas pelaksanaan tata kelola Perusahaan di Bakrieland. SPP memfasilitasi semua pihak baik pimpinan, karyawan, maupun pihak luar yang terkait dengan Perusahaan untuk melakukan pelaporan pelanggaran. Pelanggaran dimaksud meliputi penyimpangan atas etika bisnis, etika kerja, kebijakan Perusahaan, peraturan perundangan yang berlaku, anggaran dasar Perusahaan, perjanjian kontrak Perusahaan dengan pihak luar, rahasia Perusahaan, atau perbuatan lainnya yang dapat merugikan Perusahaan maupun pemangku kepentingan yang dilakukan oleh karyawan atau pimpinan Perusahaan.

Handling Breaches of the Code of Conduct [G4-SO4]

Any breach to the Code of Conduct is dealt with through the Whistleblowing System mechanism. In the event of a breach of the Code, an in-depth investigation will be launched and should be based on facts, while any decision made must take into account the consequences of the action, the degree of wrongful intent and motives.

A breach of the Code of Conduct is to be handled by the Human Resource Committee, that will decide on the type of sanction or penalty upon careful and impartial consideration of evidence according to the severity of the misconduct and the position or rank of the employee in question in the organizational hierarchy. Sanctions can be in the form of an oral warning, written warning (I, II, III), no salary increment, bonus or promotion, and termination of employment. Specifically in regard to the termination of employment, after gaining the approval of the Board of Directors, permission must then be obtained from the Ministry of Manpower by submitting a written request in compliance with the Manpower Law of the Republic of Indonesia.

WHISTLEBLOWING SYSTEM

Filing a Complaint

The Whistleblowing System (SPP) is part of an effort to improve the quality of implementing corporate governance within Bakrieland. The system facilitates all parties, be it executives, employees or related parties, in filing a report on any violation. A violation in this case refers to any breach to business ethics, work ethics, Company policy, existing laws and regulations, Company's Articles of Association, contracts and agreements between the Company and external parties, Company's confidential information, or other misconduct committed by the Company's employee or executive which can be harmful to the Company and stakeholders.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Pelaporan ditujukan kepada pimpinan Perusahaan atau kelembagaan lain yang dapat mengambil tindakan atas pelanggaran tersebut. Bakrieland telah mulai menerapkan SPP sejak tahun 2009.

Mekanisme SPP

Pelapor menyampaikan laporan dalam bentuk surat dengan disertai dokumen pendukung yang diperlukan. Laporan ini ditujukan kepada Tim Khusus Pelaporan Pelanggaran (TKPP) dan disampaikan melalui salah satu diantara cara berikut:

1. Surat ke TKPP di Wisma Bakrie 1, Lantai 6
2. Email: whistleblowing@bakrieland.com
3. PO BOX BAKRIELAND JKTM 12700

Jika dokumen pelaporan telah lengkap, TKPP akan melaporkan kepada Direksi dan Dewan Komisaris melalui Komite Audit. Pada saat yang bersamaan, TKPP juga melakukan investigasi terhadap pihak-pihak terlapor. Laporan yang tidak terbukti akan dikembalikan kepada pelapor. Namun apabila terbukti, TKPP akan melaporkan hasil temuannya tersebut kepada Komite Audit untuk ditindaklanjuti oleh Dewan Komisaris dan Direksi.

Laporan yang berkaitan dengan TKPP disampaikan dalam bentuk surat dan ditujukan kepada Direktur Utama, sedangkan laporan-laporan yang berkaitan dengan Direktur Utama ditujukan kepada Komisaris Utama.

Sistem Perlindungan Pelapor

Agar terlaksana proses pelaporan yang aman, Bakrieland menyediakan fasilitas saluran pelaporan PO Box (surat, email) yang independen, bebas, dan rahasia bagi pelapor. Selain itu, SPP juga menjamin kerahasiaan identitas pelapor dengan tujuan memberikan perlindungan kepada pelapor dan anggota keluarga atas tindakan balasan dari terlapor atau organisasi.

Informasi pelaksanaan tindak lanjut laporan akan disampaikan secara rahasia kepada pelapor yang identitasnya lengkap. Sementara itu pelapor yang terbukti melakukan pelaporan palsu dan/atau

Any complaint shall be filed to the Company's executives or other institutions with the power to take the necessary action against the alleged violation. Bakrieland has implemented the whistleblowing system since 2009.

Whistleblowing Mechanism

A whistleblower files a report in writing with the necessary supporting documents. The report must be filed to a Special Team on Whistleblowing (TKPP) and to be submitted through the following channels:

1. Letter to TKPP at Wisma Bakrie 1, 6th Floor
2. Email: whistleblowing@bakrieland.com
3. PO BOX BAKRIELAND JKTM 12700

If the required documents to file a complaint are complete, after review, the TKPP will report the matter to the Board of Directors and Board of Commissioners through the Audit Committee. At the same time, TKPP will also conduct an investigation of the alleged violator. A report that cannot be proven will be returned to the person filing the report. However, if proven true, the TKPP will report its findings to the Audit Committee for a follow-up by the Board of Commissioners and Directors.

Any report that is related to TKPP is to be submitted in writing and addressed to the President Director, while a report related to the President Director is to be addressed to the President Commissioner.

Whistleblower Protection System

To ensure the safety and security of the whistleblowing process, Bakrieland provides the PO Box (letter, email) reporting channel that are independent, free and confidential for the whistleblower. Furthermore, SPP guarantees the confidentiality of the identity of the whistleblower in a bid to provide the necessary protection for the whistleblower and members of his or her family against a possible retaliatory act from the alleged violator or organization.

Information on any follow-up action to the complaint shall be communicated in a confidential manner to the whistleblower whose identity is known. Meanwhile, a whistleblower proven to have filed a

fitnah tidak diberikan perlindungan. Pelapor yang memberikan laporan palsu dapat dikenai sanksi sesuai peraturan perundangan yang berlaku, misalnya KUHP pasal 310 dan 311 atau peraturan internal Perusahaan.

false report and/or committed defamation will not receive protection. A whistleblower who provided a false report is liable to sanctions in compliance of existing statutory laws and regulations, such as Articles 310 and 311 of the Penal Code or the Company's internal policies.

Insentif bagi Pelapor

Pelaksanaan SPP menuntut perubahan dari "budaya diam" menjadi "budaya kejujuran dan keterbukaan." Oleh karena itu, Bakrieland memberikan insentif berupa penghargaan bagi pelapor dalam bentuk material atau piagam, dengan perhitungan sebesar dua per seribu (dua permil) dari kerugian Perusahaan yang berhasil dikembalikan.

Incentives for the Whistleblower

The Whistleblowing System calls for a shift away from a 'culture of silence' to a 'culture of honesty and openness'. Bakrieland therefore provides incentives by showing appreciation to whistleblowers by awarding a plaque or in material form, which can amount to two out of a thousand from the losses that the Company has successfully reclaimed.

Implementasi SPP Tahun 2015

Selama tahun 2015 TKPP tidak menerima laporan atas penyimpangan apapun di Bakrieland maupun anak usaha.

SPP Implementation in 2015

In 2015, TKPP has not received any reports on any violations in Bakrieland or its subsidiaries.

Rencana SPP Tahun 2016

Mensosialisasikan kembali kebijakan sistem pelaporan pelanggaran ini kepada pemangku kepentingan internal Perusahaan.

SPP Plan in 2016

Resensitize with the Company's internal stakeholders on the whistleblowing system and policy.

SISTEM MANAJEMEN MUTU

Pada tahun 2015 Perusahaan melakukan 2 kali *surveillance* audit terhadap implementasi Sistem Manajemen Mutu (ISO 9001:2008) di Bakrieland. Proses audit dilaksanakan oleh Badan Sertifikasi SGS Indonesia pada tanggal 10 Maret dan 16 September 2015. Dari hasil audit tersebut Bakrieland berhasil mempertahankan sertifikasi ISO 9001:2008 tanpa adanya temuan yang bersifat *minor* maupun *major*.

Lima kriteria utama standar ISO 9001:2008 adalah sistem manajemen mutu, tanggung jawab manajemen, manajemen sumber daya, realisasi produk & layanan dan pengukuran, analisa dan perbaikan. Keberhasilan mempertahankan sertifikasi tersebut menunjukkan komitmen Bakrieland dalam memastikan Perusahaan menjadi organisasi yang berorientasi memberikan kepuasan pada pelanggan dengan pelayanan yang bermutu.

QUALITY MANAGEMENT SYSTEM

In 2015, the Company has conducted 2 surveillance audits of the implementation of the Quality Management System (ISO 9001:2008) in Bakrieland. The audit process was implemented by the Indonesia SGS Certification Agency on 10 March and 16 September 2015. The audits revealed that Bakrieland has succeeded in maintaining its ISO 9001:2008 certification without any minor or major findings.

The five key criterias of the ISO 9001:2008 standards are quality management system, management responsibility, resource management, product and service realization and measurement, analysis and improvement. Bakrieland's ability to maintain the certification demonstrates the Company's commitment in ensuring that it evolves into an organization oriented to enhance consumer satisfaction through the delivery of services with exceptional quality.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

No	Aktivitas Activity	Keterangan Description
1	Audit Eksternal External Audit Surveillance Audit oleh SGS Indonesia telah dilaksanakan dan Bakrieland berhasil mempertahankan sertifikasi ISO 9001:2008. A surveillance audit has been conducted by SGS Indonesia, and Bakrieland has managed to maintain its ISO 9001:2008 certification.	Surveillance Audit adalah proses audit mutu yang dilaksanakan oleh Badan Sertifikasi SGS Indonesia untuk melihat efektivitas dari implementasi Sistem Manajemen Mutu di Bakrieland. Surveillance audit is a quality audit process implemented by the Indonesia SGS Certification Agency, to assess the effectiveness of the Quality Management Systems implemented in Bakrieland.
2	Audit Mutu Internal (AMI) Internal Quality Audit (AMI) - AMI Periode ke 1 tahun 2015 dilaksanakan pada tanggal 27 s/d 30 Januari 2015. - AMI Periode ke 2 tahun 2015 dilaksanakan pada tanggal 13 s/d 19 Agustus 2015 - AMI for the 1st period of 2015 was implemented on 27 - 30 January 2015. - AMI for the 2nd period of 2015 was implemented on 13 - 19 August 2015	Audit Mutu Internal dilaksanakan untuk melihat efektivitas dari implementasi Sistem Manajemen Mutu dan juga merupakan persiapan menghadapi Surveillance Audit. Proses audit dilakukan dengan cara pemeriksaan silang antar divisi dimana auditor berasal dari beberapa divisi. Hal tersebut selain untuk menjaga independensi dari AMI, juga untuk menambah sudut pandang dari proses audit itu sendiri. An internal quality audit is necessary to look into the extent to which the Quality Management System has been effectively implemented and also as a preparatory stage before the surveillance audit. The audit process involves a cross examination of divisions whereby the auditor comes from several divisions. This not only helps maintain the independence of AMI, but also broadens the perspectives of the audit process itself.
3	Tinjauan Manajemen Management Review Rapat Tinjauan Manajemen telah dilaksanakan pada tanggal 12 Februari dan 23 September 2015. A management review meeting was held on 12 February and 23 September 2015 respectively.	Tinjauan Manajemen merupakan sarana komunikasi internal antara Direktur dengan manajemen senior untuk membahas permasalahan strategis terkait implementasi ISO 9001:2008. Management review is an internal communication tool between Directors and senior management to discuss strategic issues related to the implementation of ISO 9001:2008.

STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN [G4-34]

Struktur tata kelola Bakrieland terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris, Direksi, Komite-komite yang membantu Dewan Komisaris serta satuan kerja yang membantu Direksi.

CORPORATE GOVERNANCE STRUCTURE [G4-34]

Bakrieland's governance structure consists of the General Meeting of Shareholders, Board of Commissioners, Board of Directors, Committees assisting the Board of Commissioners and working units assisting the Board of Directors.

Bagan Struktur GCG
Diagram of GCG Structure

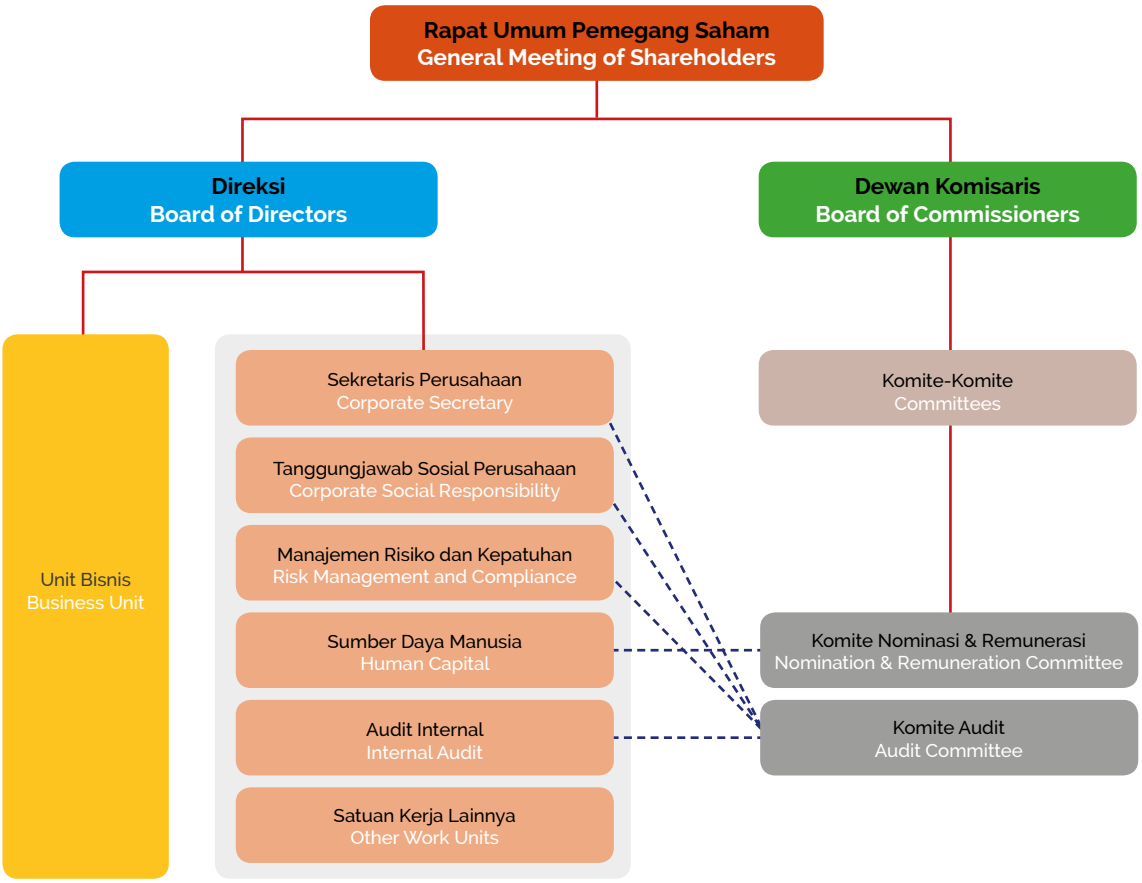

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

UU No.40 Tahun 2007 dan Anggaran Dasar Perusahaan, menetapkan bahwa RUPS adalah organ Perusahaan yang mempunyai wewenang tertinggi yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris. Pelaksanaan RUPS dilaksanakan sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam setahun, atau dapat dilakukan lebih dari 1 (satu) kali jika dibutuhkan.

Selama tahun 2015, Bakrieland menyelenggarakan 1 (satu) kali RUPST pada tanggal 5 Juni 2015, dan 2 (dua) kali rapat lanjutannya, yaitu pada tanggal 26 Juni 2015 dan 13 Oktober 2015. Perusahaan juga telah mempublikasikan seluruh Surat Pemberitahuan penyelenggaraan RUPS itu melalui:

General Meeting of Shareholders (GMS)

Law No.40/2007 and the Company's Articles of Association have established that GMS functions as a Company organ, with the highest power that is not conferred to the Board of Directors or Board of Commissioners. GMS is held at least once a year, or may be convened more than once if deemed necessary.

In 2015, Bakrieland held its AGMS only once on 5 June 2015, and 2 (two) follow-up meetings, on 26 June 2015 and 13 October 2015. The Company has also published all Letters of Notification on the GMS through the following means:

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

- RUPST tanggal 5 Juni 2015:
  1. Pengumuman Pemberitahuan RUPS di media cetak yaitu harian Investor Daily, pada tanggal 28 April 2015.
  2. Pengumuman Pemanggilan RUPS di media cetak yaitu harian Investor Daily, pada tanggal 13 Mei 2015.
  3. Pengumuman Ringkasan Risalah RUPS di media cetak yaitu harian Investor Daily, pada tanggal 9 Juni 2015.
- RUPS tanggal 26 Juni 2015, merupakan lanjutan dari rapat tanggal 5 Juni 2015.
  1. Pengumuman Pemanggilan RUPS di media cetak yaitu Investor Daily pada tanggal 19 Juni 2015.
  2. Pengumuman Ringkasan Risalah Rapat di media cetak yaitu Investor Daily pada tanggal 30 Juni 2015.
- RUPS tanggal 13 Oktober 2015, merupakan lanjutan dari rapat tanggal 26 Juni 2015.
  1. Pengumuman Pemanggilan RUPS di media cetak yaitu Investor Daily pada tanggal 6 Oktober 2015.
  2. Pengumuman Ringkasan Risalah Rapat di media cetak yaitu Investor Daily pada tanggal 16 Oktober 2015.

- AGMS on 5 June 2015:
  1. Announcement on GMS in the print media, the Investor Daily, on 28 April 2015.
  2. Announcement on invitation to GMS in the print media, the Investor Daily, on 13 May 2015.
  3. Announcement on the Summary of GMS Minutes in the print media, the Investor Daily, on 9 June 2015.
- GMS on 26 June 2015 is the follow-up to a meeting held on 5 June 2015.
  1. Announcement on invitation to GMS in the print media, the Investor Daily on 19 June 2015.
  2. Announcement on the Summary of the Minutes of Meeting in the print media, the Investor Daily, on 30 June 2015.
- GMS held on 13 October 2015 as a follow-up to the meeting on 26 June 2015.
  1. Announcement on invitation to GMS in the print media, the Investor Daily, on 6 October 2015.
  2. Announcement on the Summary of the Minutes of Meeting in the print media, the Investor Daily, on 16 October 2015.

Tabel hasil RUPS | Table Outcomes of GMS

RUPS GMS	Mata Acara Agenda	Hasil Keputusan Resolution	Realisasi Relization
RUPST 5 Juni 2015 AGMS 5 June 2015	**Mata Acara Pertama dan Kedua** **First and Second Agenda** 1. Persetujuan atas Laporan Pertanggungjawaban Direksi tentang jalannya Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014. Approval of the Board of Directors' Accountability Report on the running of the Company for the fiscal year ending 31 December 2014.	**Mata Acara Pertama dan Kedua** **First and Second Agenda** Menyetujui Laporan pertanggungjawaban Direksi tentang jalannya Perseroan untuk tahun buku yang berakhir dan Laporan Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, berikut memberikan pembebasan tanggung jawab (acquite de charge) serta pelunasan kepada Direksi atas tindakan pengurusan dan kepada Dewan Komisaris atas tindakan pengawasan yang dilakukan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 sepanjang tercatat dalam Laporan Direksi dan Laporan Dewan Komisaris tersebut. Approved the Board of Directors' accountability report on the running of the Company, and the Board of Commissioners' Supervisory Report for the fiscal year ending 31 December 2014, and subsequently granted full release and discharge (acquit de charge) to the Board of Directors from their obligations in terms of managing the Company, and to the Board of Commissioners for their supervisory function undertaken during the fiscal year ending 31 December 2014 as provided in the Report submitted by the Board of Directors and Board of Commissioners.	**Mata Acara Pertama dan Kedua** **First and Second Agenda** Sesuai Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bakrieland Development Tbk Nomor: 14 tanggal 5 Juni 2015 dari Kantor Notaris Aryanti Artisari,S.H. M.Kn., rapat telah menyetujui keputusan Mata Acara pertama yaitu laporan pertanggung jawaban Direksi tentang jalannya Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan Laporan Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan berikut pemberian pembebasan tanggung jawab serta pelunasan kepada Direksi atas tindakan pengurusan dan kepada Dewan Komisaris atas tindakan pengawasan yang dilakukan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014. According to the Notarial Deed on the Minutes of the Annual General Meeting of Shareholders of PT Bakrieland Development Tbk No: 14 of 5 June 2015 issued by Notary Aryanti Artisari, S.H. M.Kn., the meeting has approved the resolution on the first agenda regarding the Board of Directors' accountability report regarding the running of the Company for fiscal year ending 31 December 2014, and the Board of Commissioners' Supervisory Report, and subsequently granted full release and discharge to the Board of Directors from obligations in terms of managing the Company, and to the Board of Commissioners for their supervisory function undertaken during the fiscal year ending 31 December 2014.
	2. Persetujuan dan Pengesahan atas Neraca dan Perhitungan Laba/ Rugi Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014. Approval and ratification of the Company's Balance Sheet and Profit/ Loss Calculation for fiscal year ending 31 December 2014.	Menyetujui dan mengesahkan Neraca dan Perhitungan Laba/Rugi Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, termasuk penggunaan laba dalam tahun buku tersebut. Approved and ratified the Company's Balance Sheet and Profit/Loss Calculation for fiscal year ending 31 December 2014, including the use of profits during that fiscal year.	Sesuai Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bakrieland Development Tbk Nomor : 14 tanggal 5 Juni 2015 dari Kantor Notaris Aryanti Artisari,S.H. M.Kn., rapat telah menyetujui keputusan Mata Acara kedua yaitu pengesahan atas Neraca dan Perhitungan Laba/Rugi Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014. According to the Notarial Deed on the Minutes of the Annual General Meeting of Shareholders of PT Bakrieland Development Tbk No: 14 of 5 June 2015 issued by Notary Aryanti Artisari, S.H. M.Kn., the meeting has agreed to the resolution on the second agenda regarding the ratification of the Company's Balance Sheet and Profit/Loss Calculation for the fiscal year ending 31 December 2014.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Tabel hasil RUPS | Table Outcomes of GMS

RUPS GMS	Mata Acara Agenda	Hasil Keputusan Resolution	Realisasi Relization
	Mata Acara Ketiga **Third Agenda**	**Mata Acara Ketiga** **Third Agenda**	**Mata Acara Ketiga** **Third Agenda**
	3. Persetujuan penunjukan Kantor Akuntan Publik Independen untuk melakukan audit atas buku Perseroan untuk tahun buku 2015. Agreed to the appointment of an Independent Public Accounting Firm for auditing the Company's books for 2015.	Menyetujui pemberian wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik Independen yang akan melakukan audit terhadap buku Perseroan untuk tahun buku 2015 dan periode-periode lainnya dalam tahun buku 2015, serta memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan honorarium Akuntan Publik berikut persyaratan-persyaratannya. Agreed to confer the power to the Company's Board of Commissioners to appoint an Independent Public Accounting Firm that will be responsible for auditing the Company' books for fiscal year 2015 and other periods during 2015, and confer the Board of Directors with the authority to determine the honorarium for the Public Accountant as well as the criteria and requirements.	Sesuai Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bakrieland Development Tbk Nomor : 14 tanggal 5 Juni 2015 dari Kantor Notaris Aryanti Artisari,S.H. M.Kn rapat telah menyetujui Mata Acara Ketiga untuk memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris atas usulan Komite Audit untuk menunjuk KAP Kosasih, Nurdiyaman, Tjahyo & Rekan (KNTR) untuk dapat mengaudit laporan keuangan konsolidasian Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tangal 31 Desember 2015 dengan fee yang diajukan berdasarkan rekomendasi Komite Audit PT Bakrieland Development Tbk sesuai surat Perseroan tertanggal 8 september 2015 perihal Rekomendasi Penunjukan Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk Audit Tahun Buku Yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2015. According to the Notarial Deed on the Minutes of the Annual General Meeting of Shareholders of PT Bakrieland Development Tbk No: 14 of 5 June 2015 issued by Notary Aryanti Artisari, S.H. M.Kn., the meeting has approved the third agenda regarding the conferring of powers to the Board of Commissioners on the Audit Committee's recommendation to appoint Kosasih, Nurdiyaman, Tjahyo & Rekan (KNTR) Public Accounting Firm to audit the Company's consolidated financial statement for the year ending 31 December 2015 with an amount of fee as recommended by the Audit Committee of PT Bakrieland Development Tbk, pursuant to Company Letter dated 8 September 2015 concerning Recommendation for Appointment of a Public Accounting Firm for Auditing the Fiscal Year Ending 31 December 2015.
	Mata Acara Keempat **Fourth Agenda**	**Mata Acara Keempat** **Fourth Agenda**	**Mata Acara Keempat** **Fourth Agenda**
	4. Persetujuan perubahan susunan Pengurus Perseroan. Approval of changes to the composition of the Company's Managing Board	1. Menyetujui pengangkatan kembali Bapak Ambono Janurianto sebagai Presiden Direktur Perseroan, Bapak Agus Jayadi Alwie sebagai Direktur Perseroan dan Bapak Charles Marc Dressler sebagai Direktur Independen Perseroan terhitung sejak ditutupnya Rapat sampai dengan penutupan RUPS Tahunan tahun ketiga berikutnya (periode 2015 -2018). Approved the reappointment of Mr. Ambono Janurianto as the Company's President Director, Mr. Agus Jayadi Alwie as the Company's Director and Mr. Charles Marc Dressler as the Company's Independent Director as of the closing of the Meeting until the closing of the Annual GMS in the third year of the following tenure (2015 -2018).	Sesuai Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Bakrieland Development Tbk Nomor : 15 tanggal 15 Juni 2015 dari Kantor Notaris Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., susunan pengurus Perseroan sebagai berikut: According to the Notarial Deed on the Statement of the Resolution of the Meeting of PT Bakrieland Development Tbk No: 15 dated 15 June 2015 issued by Notary Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., the composition of the Company's managing board is as follows:

Tabel hasil RUPS | Table Outcomes of GMS

RUPS GMS	Mata Acara Agenda	Hasil Keputusan Resolution	Realisasi Relization
		2. Menyetujui pengangkatan kembali Bapak Bambang Irawan Hendradi sebagai Presiden Komisaris Perseroan, Bapak Armansyah Yamin sebagai Komisaris Perseroan dan Bapak Kanaka Puradiredja sebagai Komisaris Independen Perseroan terhitung sejak ditutupnya Rapat sampai dengan penutupan RUPS Tahunan tahun ketiga berikutnya (periode 2015 -2018). Approved the reappointment of Mr. Bambang Irawan Hendradi as the Company's President Commissioner, Mr. Armansyah Yamin as the Company's Commissioner and Mr. Kanaka Puradiredja as the Company's Independent Commissioner as of the closing of the Meeting until the closing of the Annual GMS on the third year of the following tenure (2015 -2018).	**Dewan Komisaris** **Board of Commissioners** Presiden Komisaris President Commissioner Bambang Irawan Hendradi Komisaris | Commissioner Armansyah Yamin Komisaris Independen Independent Commissioner Kanaka Puradiredja **Direksi | Board of Directors** Presiden Direktur | President Director Ambono Janurianto Direktur | Director Agus Jayadi Alwie Direktur Independen Independent Director Charles Marc Dressler
		3. Memberikan pembebasan, pemberesan dan pelepasan tanggung jawab sepenuhnya (acqui et de charge) kepada Bapak Supartono dan Bapak Lukman Purnomosidi atas tindakan pengawasan yang telah dilakukan selama masa jabatan mereka sepanjang tindakan-tindakan pengawasan tersebut tercantum dalam laporan keuangan Perseroan. Granted full release and discharge (acquit et de charge) to Mr. Supartono and Mr. Lukman Purnomosidi from their obligations in terms of their supervisory function undertaken during their tenure providing the supervisory actions are included in the Company's financial statement.	
		Sehingga untuk selanjutnya susunan pengurus Perseroan untuk masa jabatan baru, terhitung sejak ditutupnya Rapat adalah sebagai berikut: The composition of the Company's managing board for the new term of office which came into effect from the closing of the Meeting, is as follows: **Dewan Komisaris** **Board of Commissioners** Presiden Komisaris | President Commissioner Bambang Irawan Hendradi Komisaris | Commissioner Armansyah Yamin Komisaris Independen Independent Commissioner Kanaka Puradiredja **Direksi** **Board of Directors** Presiden Direktur | President Director Ambono Janurianto Direktur | Director Agus Jayadi Alwie Direktur Independen Independent Director Charles Marc Dressler	

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Tabel hasil RUPS | Table Outcomes of GMS

RUPS GMS	Mata Acara Agenda	Hasil Keputusan Resolution	Realisasi Relization
	Mata Acara Kelima **Fifth Agenda**	**Mata Acara Kelima** **Fifth Agenda**	**Mata Acara Kelima** **Fifth Agenda**
	5. Persetujuan perubahan Anggaran Dasar Perseoan untuk disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Approval of changes to the Company's Articles of Association in accordance with OJK Regulation No. 32/POJK.04/2014 concerning the Plan for and Organizing of the General Meeting of Shareholders of Public Companies and No. 33/POJK.04/2014 on the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public	Oleh karena jumlah pemegang saham yang hadir dan/atau terwakili dalam Rapat tidak mencapai kuorum, maka Rapat dinyatakan tidak berhak untuk mengambil keputusan yang sah dan mengikat sehubungan dengan Mata Acara Rapat Kelima. Sesuai dengan Ketentuan Pasal 11 ayat 1 Anggaran Dasar Perseroan maka Perseroan akan mengadakan Rapat kedua, yang akan diselenggarakan paling cepat 10 (sepuluh) hari dan paling lambat 21 (dua puluh satu) hari sejak Rapat tersebut sebagaimana diatur dalam Pasal 17 ayat (1) butir c Peraturan OJK No 32 Tahun 2014. As the number of shareholders attending and/or represented in the Meeting did not meet the quorum, the Meeting will not be able to make a valid and binding decision relating to the Fifth Agenda. Pursuant to Article 11 clause 1 of the Company's Articles of Association, the Company will convene a second meeting to be held the soonest 10 (ten) days and no later than 21 (twenty one) days from the date of the Meeting as governed in Article 17 clause 1 point c of OJK Regulation No. 32/2014.	Sesuai Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bakrieland Development Tbk Nomor : 14 tanggal 5 Juni 2015 dari Kantor Notaris Aryanti Artisari,S.H. M.Kn bahwa Perseroan maka Perseroan akan mengadakan Rapat kedua, yang akan diselenggarakan paling cepat 10 (sepuluh) hari dan paling lambat 21 (dua puluh satu) hari sejak Rapat tersebut sebagaimana diatur dalam Pasal 17 ayat (1) butir c Peraturan OJK No 32 Tahun 2014. According to Notarial Deed of the Minutes of the Annual General Meeting of Shareholders of PT Bakrieland Development Tbk No: 14 dated 5 June 2015 issued by Notary Aryanti Artisari, S.H. M.Kn, the Company shall convene a second meeting to be held the soonest 10 (ten) days and no later than 21 (twenty one) days from the date of the Meeting as governed in Article 17 clause 1 point c of OJK Regulation No. 32/2014.

Ringkasan Risalah RUPS tanggal 26 Juni 2015, merupakan lanjutan dari rapat tanggal 5 Juni 2015

Summary of the Minutes of GMS dated 26 June 2015, as follow-up to the Meeting on 5 June 2015

RUPS GMS	Mata Acara Agenda	Hasil Keputusan Resolution	Realisasi Relization
RUPS Lanjutan tanggal 26 Juni 2015 Follow-up GMS on 26 June 2015	Persetujuan perubahan Anggaran Dasar Perseoan untuk disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Approval of changes to the Company's Articles of Association in compliance with OJK Regulation No. 32/POJK.04/2014 regarding the Plan for and Organizing of the General Meeting of Shareholders of Public Companies and No. 33/POJK.04/2014 on the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies.	Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Direksi Perseroan melalui pemanggilan Rapat Kedua atas Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan bahwa sesuai Pengumuman Ringkasan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang telah diumumkan pada surat kabar "Investor Daily" tanggal 9 Juni 2015, mengingat mata acara kelima Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan tidak memenuhi Kuorum sebagaimana ditentukan dalam Pasal 12 ayat (1) Anggaran Dasar Perseroan juncto Pasal 88 ayat (1) Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas ("UU No 40 Tahun 2007") serta Pasal 27 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/POJK.04/2014 tentang Rencana Dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka ("Peraturan OJK No 32 Tahun 2014"), maka Perseroan mengadakan Rapat Kedua atas Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sebagaimana diatur dalam Pasal 17 ayat (1) butir c Peraturan OJK No 32 Tahun 2014. As communicated by the Company's Board of Directors through the calling of the Second Meeting to the Annual General Meeting of Shareholders, that in accordance with the Announcement on the Summary of the Company's General Meeting of Shareholders, that was published in the Investor Daily on 9 June 2015, considering that the fifth agenda of the Company's General Meeting of Shareholders did not meet the quorum as set forth in Article 12 clause 1 of the Company's Articles of Association in conjunction with Article 88 clause 1 of Law No. 40/2007 regarding Corporations ("Law No. 40.2007") and Article 27 of Financial Services Authority Regulation No. 32/POJK.04/2014 on the Plan for and Organizing of the General Meeting of Shareholders of Public Companies ("OJK Regulation No. 32/2014"), the Company convenes the Second Meeting of the Annual General Meeting of Shareholders as governed in Article 17 clause (1) point c of OJK Regulation No. 32/2014.	Sesuai Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bakrieland Development Tbk Nomor : 88 tanggal 26 Juni 2015 dari Kantor Notaris Aryanti Artisari,S.H. M.Kn bahwa Perseroan akan mengadakan Rapat ketiga yang dapat diadakan dengan ketentuan Rapat ketiga sah dan berhak mengambil keputusan jika dihadiri oleh pemegang saham dari saham dengan hak suara yang sah dalam kuorum kehadiran dan kuorum keputusan serta tata cara pemanggilan yang akan ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan. According to Notarial Deed of the Minutes of the Annual General Meeting of Shareholders of PT Bakrieland Development Tbk No: 88 dated 26 June 2015 issued by Notary Aryanti Artisari, S.H. M.Kn, that the Company shall call a third meeting which may be held when the third meeting is declared valid and able to make decisions if attended by shareholders owning shares with valid votes in an attendance quorum and decision-making quorum as well as the procedure for calling a meeting which will be determined by the Financial Services Authority.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Ringkasan Risalah RUPS tanggal 26 Juni 2015, merupakan lanjutan dari rapat tanggal 5 Juni 2015

Summary of the Minutes of GMS dated 26 June 2015, as follow-up to the Meeting on 5 June 2015

RUPS GMS	Mata Acara Agenda	Hasil Keputusan Resolution	Realisasi Relization
		Untuk pembahasan Mata Acara, sesuai dengan ketentuan Pasal 12 ayat (4) Anggaran Dasar Perseroan juncto Pasal 88 ayat (3) dan ayat (5) UU No 40 Tahun 2007 serta Pasal 27 Peraturan OJK No 32 Tahun 2014, dalam hal kuorum kehadiran Rapat pertama untuk melakukan perubahan Anggaran Dasar tidak tercapai , maka untuk Rapat kedua keputusan sah apabila dihadiri oleh para pemegang saham dan/atau kuasa mereka yang sah mewakili paling sedikit 3/5 (tiga per lima) bagian dari seluruh saham dengan hak suara yang sah dan keputusan Rapat hanya sah dan mengikat, apabila disetujui lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian dari seluruh saham dengan hak suara yang sah . In discussing the agenda, pursuant to Article 12 clause 4 of the Company's Articles of Association in conjunction with Article 88 clause 3 and clause 5 of Law No. 40/2007, and Article 27 of OJK Regulation No. 32/2014, in the event that the attendance quorum of the first meeting for making amendments to the Articles of Association is not met, decisions reached in the second meeting will be declared valid if attended by shareholders and/or their proxies who are entitled to represent at least 3/5 (three fifths) of all shares with valid votes, the decision reached by the Meeting will only be declared valid and binding if agreed by more than ½ (halve) of all shares with valid votes. Berdasarkan Daftar Pemegang Saham Perseroan per tanggal 12 Mei 2015 sampai pukul 16.00 Waktu Indonesia Bagian Barat, jumlah saham yang hadir dan/atau terwakili dalam Rapat sesuai dengan daftar hadir adalah sejumlah 19.188.246.933 saham atau sama dengan 44,21% dari seluruh saham yang telah dikeluarkan Perseroan sampai dengan tanggal Rapat yaitu sejumlah 43.401.163.019 saham yang merupakan jumlah seluruh saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh dengan hak suara yang sah hingga saat Rapat yaitu sebanyak 43.521.913.019 saham, dikurangi dengan 120.750.000 saham yang diperoleh kembali oleh Perseroan (treasury stock), sehingga dengan demikian Rapat tidak memenuhi kuorum sebagaimana dimaksud dalam Pasal 12 ayat (4) Anggaran Dasar Perseroan juncto Pasal 88 ayat (3) UU No 40 Tahun 2007 serta Pasal 27 Peraturan OJK No 32 Tahun 2014. Oleh karenanya Rapat dinyatakan tidak berhak untuk mengambil keputusan yang sah dan mengikat sehubungan dengan Mata Acara.	

Ringkasan Risalah RUPS tanggal 26 Juni 2015, merupakan lanjutan dari rapat tanggal 5 Juni 2015

Summary of the Minutes of GMS dated 26 June 2015, as follow-up to the Meeting on 5 June 2015

RUPS GMS	Mata Acara Agenda	Hasil Keputusan Resolution	Realisasi Relization
		Based on the Register of Company Shareholders of 12 May 2015 until 16.00 Western Indonesian Time, the number of shares in attendance and/or represented in the Meeting according to the attendance list is 19,188,246,933 shares or 44.21% of all shares that the Company has issued until the date of meeting which reached 43,401,163,019 shares and constitute the total number of shares fully deposited with valid votes until the date of the meeting that amounted to 43,521,913,019 shares, subtracted with 120,750,000 shares that the Company has bought back (treasury stock), and therefore the Company failed to meet the quorum as set out in Article 12 clause 4 of the Company's Articles of Association in conjunction with Article 88 clause 3 of Law No. 40/2007 and Article 27 of OJK Regulation No. 32/2014. The Meeting therefore cannot make valid and binding decisions related to the agenda. Sebagaimana dimaksud dalam Pasal 18 dan Pasal 27 Peraturan OJK No 32 Tahun 2014 dalam hal kuorum kehadiran pada Rapat kedua tidak memenuhi ketentuan sebagaimana dimaksud Pasal 27 Peraturan OJK No 32 Tahun 2014, maka Perseroan akan mengadakan rapat ketiga yang dapat diadakan dengan ketentuan Rapat ketiga sah dan berhak mengambil keputusan jika dihdiri oleh pemegang saham dari saham dengan hak suara yang sah dalam kuorum kehadiran dan kuorum keputusan serta tata cara pemanggilan yang akan ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Pursuant to Article 18 and Article 27 of OJK Regulation No. 32/2014, in the event that the attendance quorum for the second meeting failed to meet the requirement, as set out in Article 27 of OJK Regulation No. 32/2014, the Company shall convene a third meeting which can be held, providing the third meeting is valid and can make decisions if attended by the shareholders having shares with valid votes in the attendance quorum and decision-making quorum, as well as the procedure for calling a meeting which will be determined by the Financial Services Authority.	

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Ringkasan Risalah RUPS tanggal 13 Oktober 2015, merupakan lanjutan dari rapat tanggal 26 Juni 2015

Summary of the Minutes of GMS dated 13 October 2015, as follow-up to the Meeting on 26 June 2015

RUPS GMS	Mata Acara Agenda	Hasil Keputusan Resolution	Realisasi Relization
RUPS Lanjutan tanggal 13 Oktober 2015 Follow-up GMS on 13 October 2015	Persetujuan perubahan Anggaran Dasar Perseoan untuk disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan No. 33/ POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Approval of changes to the Company's Articles of Association in compliance with OJK Regulation No. 32/POJK.04/2014 concerning the Plan for and Organizing of the General Meeting of Shareholders of Public Companies and No. 33/POJK.04/2014 concerning the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies.	Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Direksi Perseroan dalam Pengumuman Ringkasan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST") Perseroan yang telah diumumkan dalam surat kabar Investor Daily tanggal 9 Juni 2015, Mata Acara Kelima RUPST tidak memenuhi kuorum, oleh karena itu sesuai dengan ketentuan yang berlaku, Perseroan telah menyelenggarakan RUPST yang kedua yang hasilnya telah diumumkan dalam Ringkasan Risalah Rapat Kedua RUPST Perseroan yang bersangkutan dan telah diumumkan dalam surat kabar Investor Daily tanggal 30 Juni 2015 yang juga tidak memenuhi kuorum sebagaimana yang ditentuan dalam Pasal 12 Anggaran Dasar Perseroan juncto Pasal 88 Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas ("UU No 40 Tahun 2007") serta Pasal 27 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/POJK.04/2014 tentang Rencana Dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka ("Peraturan OJK No 32 Tahun 2014"), maka Perseroan mengadakan Rapat Ketiga atas Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sebagaimana diatur dalam Pasal 18 Peraturan OJK No 32 Tahun 2014. As communicated by the Company's Board of Directors in the Announcement on the Summary of the Company's Annual General Meeting of Shareholders ("AGMS") which was published in the Investor Daily on 9 June 2015, the Fifth Agenda of AGMS did not meet the quorum, and therefore in conformity with existing policies, the Company has convened the second AGMS from which its outcomes have been presented in the Summary on the Minutes of Second Meeting of the Company's AGMS and was announced in the Investor Daily on 30 June 2015 that also did not meet the quorum as set out in Article 12 of the Company's Articles of Association in conjunction with Article 88 of Law No. 40/2007 regarding Corporations ("Law No. 40/2007") and Article 27 of the Financial Services Authority Regulation No. 32/POJK.04/2014 on the Plan for and Organizing of the General Meeting of Shareholders of Public Corporations ("OJK Regulation No. 32/2014"), the Company has convened the Third Meeting of the Annual General Meeting of Shareholders as governed in Article 18 of OJK Regulation No. 32/2014.	Sesuai Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bakrieland Development Tbk Nomor : 88 tanggal 26 Juni 2015 dari Kantor Notaris Aryanti Artisari,S.H. M.Kn bahwa Perseroan akan mengadakan Rapat ketiga yang dapat diadakan dengan ketentuan Rapat ketiga sah dan berhak mengambil keputusan jika dihadiri oleh pemegang saham dari saham dengan hak suara yang sah dalam kuorum kehadiran dan kuorum keputusan serta tata cara pemanggilan yang akan ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan. According to Notarial Deed of the Minutes of the Annual General Meeting of Shareholders of PT Bakrieland Development Tbk No: 88 dated 26 June 2015 issued by Notary Aryanti Artisari, S.H. M.Kn, that the Company shall call a third meeting which may be held when the third meeting is declared valid and able to make decisions if attended by shareholders owning shares with valid votes in an attendance quorum and decision-making quorum as well as the procedure for calling a meeting which will be determined by the Financial Services Authority.

Ringkasan Risalah RUPS tanggal 13 Oktober 2015, merupakan lanjutan dari rapat tanggal 26 Juni 2015

Summary of the Minutes of GMS dated 13 October 2015, as follow-up to the Meeting on 26 June 2015

RUPS GMS	Mata Acara Agenda	Hasil Keputusan Resolution	Realisasi Relization
		Untuk pembahasan Mata Acara, sesuai dengan ketentuan Pasal 12 ayat (4) Anggaran Dasar Perseroan juncto Pasal 88 ayat (3) dan ayat (5) UU No 40 Tahun 2007 serta Pasal 12 ayat (5) Anggaran Dasar Perseroan dan Pasal 27 Peraturan OJK No 32 Tahun 2014, dalam hal kuorum kehadiran Rapat Pertama dan Rapat Kedua, maka kuorum untuk Rapat Ketiga ditentukan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") atas permohonan Perseroan. Sehubungan dengan itu Perseroan telah mengirim surat kepada OJK dengan No. 068/SKL/BLD-CORSEC&LEGAL/VII/2015 tertanggal 3 Juli 2015 yaitu perihal Permohonan Tata Cara Pemanggilan, Penetapan Kuorum Kehadiran, dan Kuorum Keputusan Bagi RUPS Tahunan Ketiga PT Bakrieland Development Tbk. Selanjutnya pada tanggal 15 September 2015 OJK melalui Surat No. S-420/D.04/2015 menetapkan bahwa Kuorum Kehadiran dan Kuorum Keputusan bagi Rapat Ketiga Perseroan adalah apabila dihadiri oleh para pemegang saham dan/atau kuasanya yang sah yang mewakili paling sedikit 3/10 (tiga per sepuluh) bagian dari seluruh saham dengan hak suara yang sah Perseroan sedangkan keputusan Rapat hanya sah dan mengikat, apabila disetujui paling sedikit lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian dari seluruh saham dengan hak suara yang sah yang hadir dalam Rapat. In discussing the agenda, in accordance with Article 12 clause (4) of the Company's Articles of Association in conjunction with Article 88 clause (3) and clause (5) of Law No. 40/2007 and Article 12 clause (5) of the Company's Articles of Association and Article 27 of OJK Regulation No. 32/2014, regarding the attendance quorum of the First and Second Meeting, the quorum for the Third Meeting is determined by the Financial Services Authority ("OJK") upon the Company's request. In line with this, the Company has sent out a letter to OJK with No. 068/SKL/BLD-CORSEC&LEGAL/VII/2015 dated 3 July 2015 regarding Request for the Calling Procedure, Determining the Attendance Quorum and Decision-Making Quorum for the Third AGMS of PT Bakrieland Development Tbk. Furthermore, on 15 September 2015 OJK through Letter No. S-420/D.04/2015 has established that the Attendance Quorum and Decision-Making Quorum for the Company's Third Meeting shall be met when attended by shareholders and/or their valid proxies who represent at least 3/10 (three tenths) of all shares with valid votes, while the resolutions reached at the Meeting will only be valid and binding if the resolutions are agreed to by no less than over ½ (halve) of all shares with valid votes in attendance at the Meeting.	

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Ringkasan Risalah RUPS tanggal 13 Oktober 2015, merupakan lanjutan dari rapat tanggal 26 Juni 2015

Summary of the Minutes of GMS dated 13 October 2015, as follow-up to the Meeting on 26 June 2015

RUPS GMS	Mata Acara Agenda	Hasil Keputusan Resolution	Realisasi Relization
		Berdasarkan Daftar Pemegang Saham Perseroan per tanggal 12 Mei 2015 sampai pukul 16.00 Waktu Indonesia Bagian Barat, jumlah saham yang hadir dan/atau terwakili dalam Rapat sesuai dengan daftar hadir adalah sejumlah 16.996.053.33337 saham atau sama dengan 39,16% dari seluruh saham yang telah dikeluarkan Perseroan sampai dengan tanggal Rapat yaitu sejumlah 43.401.163.019 saham yang merupakan jumlah seluruh saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh dengan hak suara yang sah hingga saat Rapat yaitu sebanyak 43.521.913.019 saham dikurangi dengan 120.750.000 saham yang diperoleh kembali oleh Perseroan (treasury stock), sehingga dengan demikian Rapat telah memenuhi kuorum sebagaimana ditetapkan OJK melalui suratnya No. S-240/D.04/2015 tertanggal 15 September 2015 dan karenanya Rapat berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat. - Rapat memberikan kesempatan kepada pemegang saham dan kuasa pemegang saham yang hadir untuk mengajukan pertanyaan dan/atau memberikan pendapat terkait dengan Mata Acara Rapat. - Pada kesempatan tersebut tidak ada pertanyaan maupun pendapat dari pemegang saham dan atau kuasa pemegang saham yang hadir. - Pengambilan keputusan dilakukan dengan pemungutan suara dengan cara lisan. - Tidak ada pemegang saham yang memberikan suara tidak setuju. - Sebanyak 85.265.000 saham memberikan suara abstain. - Sebanyak 16.910.788.337 memberikan suara setuju. According to the Registration of the Company Shareholders as of 12 May 2015 until 16.00 Western Indonesian Time, the number of shares in attendance and/or represented in the Meeting according to the attendance list amounts to 16,996,053,33337 shares or 39.16% from all shares issued by the Company until the date of the Meeting which amounted to 43,401,163,019 shares which are the total number of shares placed and deposited in full until the date of the Meeting which reached 43,521,913,019 shares subtracted with 120,750,000 shares that the Company has regained (treasury stock), and therefore the Meeting has met the quorum as set forth by OJK through Letter No. S-240/D.04/2015 dated 15 September 2015, and as such the Meeting can make valid and binding decisions. - The Meeting allowed shareholders and their proxies in attendance to pose questions and/or offer opinions related to the Meeting's agenda. - At the meeting however no questions were raised and no opinions offered by shareholders and or their proxies. - Decisions were made through oral voting. - No shareholders voted in disagreement. - 85,265,000 shares abstained from voting. - 16,910,788,337 shares voted in agreement.	

Ringkasan Risalah RUPS tanggal 13 Oktober 2015, merupakan lanjutan dari rapat tanggal 26 Juni 2015

Summary of the Minutes of GMS dated 13 October 2015, as follow-up to the Meeting on 26 June 2015

RUPS GMS	Mata Acara Agenda	Hasil Keputusan Resolution	Realisasi Relization
		Berdasarkan Peraturan OJK No 32 Tahun 2014, suara abstain dianggap mengeluarkan suara yang sama dengan suara mayoritas yang dikeluarkan, dengan demikian jumlah suara setuju termasuk suara abstain adalah sebesar 16.996.053.337 saham atau 100% dari seluruh suara yang dikeluarkan secara sah dalam Rapat. - Keputusan Mata Acara Rapat yaitu sebagai berikut : Menyetujui perubahan Anggaran Dasar Perseroan untuk disesuaikan dengan ketentuan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang perubahannya sebagaimana tertuang dalam materi Rapat yang telah dibagikan kepada para pemegang saham sebelum Rapat dan memberikan wewenang dan kuasa dengan hak substitusi kepada Direksi Perseroan untuk menyatakan kembali seluruh Anggaran Dasar Perseroan dalam akta Notaris terkait dengan perubahan pasal-pasal dalam Anggaran Dasar Perseroan tersebut, menyampaikan pemberitahuan atau permohonan persetujuan kepada instansi yang berwenang dan karenanya berhak pula untuk menandatangani surat-surat dan dokumen-dokumen permohonan lainnya, singkatnya melakukan segala tindakan yang diperlukan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pursuant to OJK Regulation No. 32/2014, abstention votes are considered to essentially be the same as the majority of votes cast, and therefore the number of 'yes' votes including abstentions totaled 16,996,053,337 shares or 100% from all votes validly cast at the Meeting. - Resolutions related to the Meeting Agenda are as follows: Approved the amendments to the Company's Articles of Association in conformity with provisions in the Financial Services Authority Regulation in which the amendments are included in the Meeting's agenda, which has been distributed to shareholders prior to the Meeting and in which powers have been conferred to the Company's Board of Directors and granted a proxy with the right of substitution to restate the Company's Articles of Association in its entirety in the Notarial Deed with amendments to clauses in the Articles of Association, informed on the announcement or request for approval to the authorized party, and as such has the authority to sign the letters and other documents related to the request, which essentially means taking all the necessary measures in conformity with provisions in the Articles of Association and existing laws and regulations.	

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

DEWAN KOMISARIS

Undang-Undang Perseroan Terbatas menyebutkan bahwa Dewan Komisaris adalah Organ Perusahaan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada Direksi. Dewan Komisaris bertanggung jawab atas pengawasan terhadap kinerja dan aktivitas usaha yang dijalankan Bakrieland. Setiap anggota Dewan Komisaris wajib menjalankan tugas pengawasan dan memberikan masukan kepada anggota Direksi dengan itikad yang baik, kehati-hatian, bertanggungjawab serta independen. [G4-14]

Persyaratan, Keanggotaan dan Masa Jabatan

Persyaratan, keanggotaan dan masa jabatan anggota Dewan Komisaris Bakrieland secara keseluruhan telah memenuhi persyaratan formal dan material yang berlaku. Persyaratan formal bersifat umum, sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku, sementara persyaratan material bersifat khusus, disesuaikan dengan kebutuhan dan sifat bisnis Perusahaan.

Dewan Komisaris Bakrieland terdiri dari 3 (tiga) anggota, yaitu: 1 (satu) Presiden Komisaris, 1 (satu) Komisaris dan 1 (satu) Komisaris Independen. Anggota Dewan Komisaris diseleksi oleh Komite Nominasi dan Remunerasi dan diangkat melalui mekanisme RUPS, dengan periode jabatan masing-masing 3 (tiga) tahun dan dapat diangkat kembali sesuai keputusan RUPS. Jabatan anggota Dewan Komisaris akan berakhir apabila mengundurkan diri, tidak lagi memenuhi persyaratan, meninggal dunia, atau diberhentikan berdasarkan keputusan RUPS.

Susunan Dewan Komisaris per 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

1. Bambang Irawan Hendradi (Presiden Komisaris)
2. Armansyah Yamin (Komisaris)
3. Kanaka Puradiredja (Komisaris Independen)

BOARD OF COMMISSIONERS

The Law on Limited Liability Corporations stipulates that the Board of Commissioners are a Company Organ tasked to undertake the supervisory function in general and/or specifically in conformity with the Articles of Association, and to impart advice to the Board of Directors. The Board of Commissioners are responsible for overseeing Bakrieland's work performance and business activities. Every member of the Board of Commissioners must carry out their supervisory duties and provide input to the Board of Directors in good faith, and with reasonable prudence in a responsible and independent manner. [G4-14]

Requirements, Membership and Term of Office

In respect to requirements, membership and terms of office, Bakrieland's Board of Commissioners in general has fulfilled the formal and material requirements. Formal requirements are general in nature according to existing laws and regulations, while material requirements are more specific according to the Company's business needs and nature.

Bakrieland's Board of Commissioners consists of 3 (three) members: 1 (one) President Commissioner, 1 (one) Commissioner and 1 (one) Independent Commissioner. Members of the Board of Commissioners are elected by the Nomination and Remunerations Committee and appointed through the GMS mechanism, where the term of office is 3 (three) years respectively and may be reappointed according to a GMS resolution. The term of office for members of the Board of Commissioners shall end due to voluntary resignation or death, or they no longer meet the requirements, or are dismissed according to a GMS resolution.

Members of the Board of Commissioners as of 31 December 2015 are as follows:

1. Bambang Irawan Hendradi (President Commissioner)
2. Armansyah Yamin (Commissioner)
3. Kanaka Puradiredja (Independent Commissioner)

No	Nama Name	Jabatan Position	Periode Jabatan Term of Office
1	Bambang Irawan Hendradi	Presiden Komisaris President Commissioner	2015 - 2018
2	Armansyah Yamin	Komisaris Commissioner	2015 - 2018
3	Kanaka Puradiredja	Komisaris Independen Independent Commissioner	2015 - 2018

Tugas dan Tanggung Jawab

Dewan Komisaris Bakrieland mempunyai tanggung jawab mengawasi manajemen operasional yang dilaksanakan oleh Direksi. Selain itu, Dewan Komisaris juga memberikan saran serta nasihat kepada Direksi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar, Keputusan RUPS Perusahaan, peraturan serta undang-undang yang berlaku.

Sepanjang tahun 2015, Dewan Komisaris tidak menemukan pelanggaran hukum dan peraturan di sektor properti yang dilakukan oleh manajemen Perusahaan.

Pengungkapan Prosedur Penetapan Remunerasi

Kebijakan penetapan remunerasi bagi Dewan Komisaris mengacu pada Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 006/KOM-BLD/SK/XII/2011, yang mengatur mengenai prosedur remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris. Surat Keputusan ini merupakan penyempurnaan dari Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 197/Kom-BLD/SK/XII/09. Sesuai Anggaran Dasar Bakrieland, remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi ditetapkan melalui RUPS. Sedangkan komponen penghasilan Dewan Komisaris terdiri dari gaji dan tunjangan.

Duties and Responsibilities

Bakrieland's Board of Commissioners are responsible for overseeing operational management conducted by the Board of Directors. Furthermore, the Board of Commissioners offers advice and suggestions to the Board of Directors as set out in provisions under the Articles of Association, GMS Resolutions, and existing laws and regulations.

In 2015, the Board of Commissioners did not discover any violations against the law in the property sector, committed by Company management.

Remuneration Disclosure

The policy for setting the remuneration for the Board of Commissioners refers to Board of Commissioners' Directive No. 006/KOM-BLD/SK/XII/2011 that governs on the remuneration procedure for the Board of Directors and Board of Commissioners. The Directive is an improvement of the Board of Commissioners' Directive No. 197/Kom-BLD/SK/XII/09. Pursuant to Bakrieland's Articles of Association, the remuneration for the Board of Commissioners and Directors are determined through GMS. The components of remuneration for the Board of Commissioners consist of salary and allowances.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Rapat Dewan Komisaris

Sepanjang tahun 2015, Dewan Komisaris telah melakukan rapat 4 kali dengan agenda sebagai berikut :

Board of Commissioners' Meeting

In 2015, the Board of Commissioners has held 4 meetings with the following agenda:

No	Tanggal Date	Agenda Agenda	Kehadiran Attendance				
			IHS	LP*	KP	SP*	AY
1	16 April 2015 16 April 2015	1. Laporan Komite Audit Audit Committee Report 2. Rencana Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) PT Bakrieland Development Tbk 2015 Planned Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) of PT Bakrieland Development Tbk in 2015	√	√	√	√	-
2	6 Agustus 2015 6 August 2015	Laporan Komite Audit Audit Committee Report	√		√		√
3	8 September 2015 8 September 2015	1. Laporan Komite Audit Audit Committee Report 2. Pembahasan Mengenai Komite Nominasi & Remunerasi Discussion on the Nomination and Remuneration Committee	-		√		√
4	29 Oktober 2015 29 October 2015	Laporan Komite Audit atas Penyelesaian Laporan Keuangan PT Bakrieland Development Tbk Triwulan III/2015 Audit Committee Report on Completion of the Financial Statement of PT Bakrieland Development Tbk for the 3rd Quarter/2015	√		√		√

Keterangan | Note:
IHS: Bambang Irawan Hendradi, KP: Kanaka Puradiredja, **LP**: Lukman Purnomosidi, **AY**: Armansyah Yamin, **SP**: Supartono
(*) Menyelesaikan masa bakti sebagai anggota Dewan Komisaris pada tanggal 5 Juni 2015
The term of office as members of the Board of Commissioners ended on 5 June 2015

Jabatan Rangkap Komisaris di Luar Perusahaan

Sebagai syarat memenuhi prinsip independensi dan transparansi dalam GCG, seluruh anggota Dewan Komisaris telah menandatangani Surat Pernyataan Rangkap Jabatan.

Board of Commissioners' Concurrent Positions Outside of the Company

As a requirement to fulfill the principles of independence and transparency in GCG, all members of the Board of Commissioners have signed the Statement on Concurrent Positions.

Hubungan Afiliasi dengan Anggota Direksi, Komisaris, dan Pemegang Saham Pengendali

Dewan Komisaris Bakrieland tidak ada yang memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi, antar sesama anggota Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Pengendali. Hal ini dinyatakan melalui Surat Pernyataan Tidak Memiliki Benturan Kepentingan yang telah ditandatangani oleh Dewan Komisaris untuk masa jabatan tahun 2015.

Affiliations with Members of the Board of Directors and Commissioners, and Controlling Shareholders

No member of Bakrieland's Board of Commissioners are affiliated with members of the Board of Directors, or among members of the Board of Commissioners, or with Controlling Shareholders. This is affirmed through the Statement on No Conflict of Interest signed by the Board of Commissioners for the term of office in 2015.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komisaris

Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Perusahaan maupun usaha Perusahaan, dan memberi nasihat kepada Direksi. Pengawasan dan pemberian nasihat oleh Dewan Komisaris dilaksanakan dengan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris melakukan pengawasan dengan berpedoman dan mematuhi Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku
2. Dewan Komisaris melakukan pengawasan terhadap pengelolaan Perusahaan oleh Direksi.
3. Dalam melakukan pengawasan, Dewan Komisaris bertindak sebagai majelis dan tidak dapat bertindak sendiri-sendiri mewakili Dewan Komisaris.
4. Pengawasan tidak boleh berubah menjadi pelaksanaan tugas-tugas eksekutif, kecuali dalam hal Perusahaan tidak mempunyai Direksi, dengan kewajiban dalam waktu selambat-lambatnya 60 (enam puluh) hari setelah tidak ada Direksi harus memanggil RUPS untuk mengangkat Direksi.
5. Pengawasan dilakukan secara pro-aktif, tidak hanya dengan sekedar menyetujui atau tidak menyetujui terhadap tindakan-tindakan yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris, serta mencakup semua aspek bisnis Perusahaan. Dewan Komisaris dapat menggunakan jasa profesional yang mandiri dan/ atau membentuk Komite untuk membantu tugas Dewan Komisaris.

Board Manual and Work Rules

The Board of Commissioners are tasked to oversee management policies and the overall running of the Company and its business operations, and to offer advice to the Board of Directors. In carrying out its supervisory and advisory function, the Board of Commissioners adheres to the following principles:

1. The Board of Commissioners performs its oversight function in conformity with the Articles of Association and existing laws and regulations;
2. The Board of Commissioners oversees the management of the Company by the Board of Directors;
3. In regard to its supervisory role, the Board of Commissioners functions as a council and as such members may not act individually on behalf of the Board of Commissioners;
4. Supervision may not shift to the implementation of executive duties, except when the Company has no Board of Directors, and within no later than 60 (sixty) days in the absence of a Board of Director/s, there is an obligation to call a GMS in order to establish a Board of Director/s; and
5. Supervision must be pro-active, and not confined to the approval or disapproval of actions that require the consent of the Board of Commissioners, but covers all business aspects of the Company. The Board of Commissioners may solicit independent professional help and/ or establish a committee to assist the Board of Commissioners in performing its duties.

KOMISARIS INDEPENDEN

Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang:

1. Berasal dari luar Perusahaan.
2. Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Perusahaan
3. Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Perusahaan, Dewan Komisaris, Direksi atau pemegang Saham Utama Perusahaan.
4. Tidak memiliki hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perusahaan.

INDEPENDENT COMMISSIONERS

Independent Commissioners are members of the Board of Commissioners who:

1. Come from outside of the Company;
2. Do not own Company shares, directly or indirectly;
3. Are not affiliated to the Company, Board of Commissioners, Board of Directors or the Company's major shareholders; and
4. Have no business ties, either directly or indirectly, with the Company's business activities.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Kriteria Penentuan Komisaris Independen

Untuk dapat diangkat menjadi Komisaris Independen, selain harus memenuhi persyaratan formal dan material, calon Komisaris Independen juga harus memenuhi persyaratan independensi sebagai berikut:

1. Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Pemegang Saham Pengendali Perusahaan.
2. Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Direktur dan/atau Dewan Komisaris lainnya di Perusahaan.
3. Tidak menjabat sebagai Direksi di Perusahaan yang terafiliasi dengan Perusahaan.
4. Memahami peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal.
5. Tidak bekerja di Perusahaan atau afiliasinya dalam kurun waktu enam bulan terakhir.
6. Tidak mempunyai keterkaitan finansial, baik langsung maupun tidak langsung dengan Perusahaan atau Perusahaan lain yang menyediakan jasa dan produk kepada Perusahaan dan afiliasinya.
7. Bebas dari kepentingan dan aktivitas bisnis atau hubungan lain yang dapat menghalangi atau mengganggu kemampuan Komisaris Independen untuk bertindak atau berpikir secara bebas di lingkup Perusahaan.
8. Jumlah Komisaris Independen harus dapat menjamin agar mekanisme pengawasan berjalan efektif dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Salah satu dari Komisaris Independen harus mempunyai latar belakang akuntansi atau keuangan.
9. Pemilihan Komisaris Independen harus memperhatikan pendapat pemegang saham minoritas yang dapat disalurkan melalui Komite Nominasi dan Remunerasi.

Criteria of an Independent Commissioner

To be elected as an Independent Commissioner, candidates must not only meet formal and material requirements, but also fulfill the following requirements related to independence:

1. Is not affiliated to the Company's Controlling Shareholders.
2. Is not affiliated to the Board of Directors and/or other members of the Board of Commissioners of the Company.
3. Does not hold office as a Director of another Company affiliated to the Company.
4. Understands capital market laws and regulations.
5. Has not worked in the Company or its affiliations in the past six months.
6. Has no financial ties, either directly or indirectly, with the Company or other companies that provide services and products to the Company and its affiliations.
7. Is free from any vested interest and business activities or other relationships that may obstruct or interfere with the Independent Commissioner's ability to act or think freely within the Company.
8. The number of Independent Commissioners must guarantee that the supervisory function are effectively implemented and in compliance with existing laws and regulations. One of the Independent Commissioners must have a background in accounting or finance.
9. Electing an Independent Commissioner must take into consideration the opinions and views of minority shareholders through the Nomination and Remuneration Committee.

Pernyataan Independensi Komisaris Independen

Komisaris Independen Bakrieland tidak ada yang memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi, antar sesama anggota Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Pengendali. Hal ini dinyatakan melalui Surat Pernyataan Tidak Memiliki Benturan Kepentingan yang telah ditandatangani oleh Dewan Komisaris untuk masa jabatan tahun 2015.

Statement of Independence of an Independent Commissioner

Independent Commissioners of Bakrieland is not affiliated to the Board of Directors, or among members of the Board of Commissioners, or with Controlling Shareholders. This was affirmed through a Statement of No Conflict of Interest signed by members of the Board of Commissioners for the term of office in 2015.

Surat tersebut berisi pernyataan, termasuk namun tidak terbatas pada:

1. Tidak menerima atau memberikan suatu hal dalam bentuk apapun kepada pihak lain yang dapat mempengaruhi independensi.
2. Tidak ikut serta dalam proses pengambilan keputusan yang mengandung unsur benturan kepentingan oleh pemegang saham independen Perusahaan.
3. Mendahulukan kepentingan ekonomis Perusahaan di atas kepentingan ekonomis pribadi, keluarga, dan pihak lainnya.

The document contains statements, including but not limited to the following:

1. Does not accept or offer anything of value in whatever form, from or to other parties, who may influence the Independent Commissioner's independence.
2. Is not involved in any decision-making process where a conflict of interest is present, by the Company's independent shareholders.
3. Gives precedence to the Company's economic interests over personal economic interests or that of their families or other parties.

KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Untuk membantu Dewan Komisaris dalam melakukan tugas dan kewajibannya mengawasi jalannya Perusahaan, Dewan Komisaris telah membentuk komite-komite. Salah satu tugas komite-komite tersebut adalah untuk merumuskan kebijakan Dewan Komisaris sesuai ruang lingkup tugas komite yang bersangkutan. Penetapan pembentukan komite-komite dilakukan melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris dan setiap komite diketuai oleh Komisaris Independen. Dewan Komisaris Bakrieland dibantu oleh Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Nominasi dan Remunerasi, serta Komite Kebijakan Corporate Governance dalam menjalankan tugasnya.

COMMITTEES UNDER THE BOARD OF COMMISSIONERS

To assist the Board of Commissioners in performing its duties and obligations in overseeing the running of the Company, the Board of Commissioners has formed committees. One of the duties of these committees was to formulate policies for the Board of Commissioners according to the scope of the committee's respective function. Committees are established through the Board of Commissioners' Directive, and every committee is chaired by an Independent Commissioner. Bakrieland's Board of Commissioner is supported by the Audit Committee, Risk Monitoring Committee, Nomination and Remuneration Committee, and the Corporate Governance Policy Committee in performing its duties and responsibilities.

Komite Audit

Komite Audit Bakrieland dibentuk berdasarkan Surat Keputusan No.05/Kom-BLD/VII/2015 tentang Perpanjangan Masa Bakti Komite Audit, masa bakti kepengurusan tanggal 3 Juli 2015 sampai dengan selambatnya 30 (tiga puluh) hari setelah RUPS Tahun 2016.

Tugas utama Komite Audit adalah mendorong diterapkannya tata kelola Perusahaan yang baik, terbentuknya struktur pengendalian internal yang memadai, meningkatkan kualitas keterbukaan dan pelaporan keuangan serta mengkaji ruang lingkup, ketepatan, kemandirian dan objektivitas auditor eksternal.

Audit Committee

Bakrieland's Audit Committee was established pursuant to Directive No. 05/Kom-BLD/VII/2015 concerning Extension of Term of Office of the Audit Committee. The committee's tenure runs from 3 July 2015 to no later than 30 (thirty) days after the GMS in 2016.

The Audit Committee is primarily responsible for promoting good corporate governance, developing an adequate internal control system, improving the quality of financial transparency and reporting, and reviewing the scope, accuracy, independence and impartiality of the external auditor.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Komite Audit bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dan membantu Dewan Komisaris dengan melakukan tugas-tugas sebagai berikut:

1. Menyampaikan laporan tertulis kepada Dewan Komisaris paling sedikit sekali dalam satu kuartal, yang menyajikan aktivitas dan rekomendasi Komite Audit serta masalah-masalah signifikan yang membutuhkan perhatian Dewan Komisaris, jika ada;
2. Menyiapkan laporan yang akan dimasukkan ke dalam laporan tahunan yang antara lain memuat aktivitas Komite Audit;
3. Membuat laporan khusus kepada Dewan Komisaris jika diminta;
4. Melakukan oversight atas ketaatan Perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan usaha Perusahaan;
5. Melakukan oversight atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perusahaan seperti laporan keuangan, proyeksi, dan informasi keuangan lainnya;
6. Melakukan oversight terhadap perencanaan Audit Eksternal serta memonitor pelaksanaan kerja Auditor Eksternal;
7. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Auditor Eksternal;

The Audit Committee reports to the Board of Commissioners and assists the Board of Commissioners by performing the following duties:

1. Submit a written report to the Board of Commissioners at least on a quarterly basis that presents the Committee's activities and recommendations as well as significant issues, if any, that require the attention of the Board of Commissioners;
2. Prepare a report that will be inserted into the annual report which contains information on the Committee's activities;
3. Prepare a special report for the Board of Commissioners if requested;
4. Oversee the Company's compliance towards capital market laws and regulations, and other legislation related to the Company's business activities;
5. Oversee the financial information which the Company will release, such as financial statements, projections and other types of financial information;
6. Oversee the planning of the external audit process and monitor the work carried out by the External Auditor;
7. Offer recommendations to the Board of Commissioners regarding the appointment of the External Auditor.

Profil Komite Audit

Susunan Komite Audit per 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Profile of the Audit Committee

The composition of the Audit Committee as of 31 December 2015 is as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Keputusan Dewan Komisaris Board of Commissioners' Directive	Bidang Keahlian Area of Expertise
Kanaka Puradiredja	Ketua Komite Chairman	Surat Keputusan Dewan Komisaris PT. Bakrieland Development Tbk No.05/SK/Kom-BLD/VII/2015 tentang Perpanjangan Masa Bakti Komite Audit Decree of the Board of Commissioners PT Bakrieland Development Tbk No.05/SK/Kom- BLD/VI I/2015 on the extension of Period Activity the Audit Committee	Keuangan Finance
Mohammad Hassan	Anggota Member		Manajemen Risiko Risk Management
Indra Safitri	Anggota Member		Hukum Law

Kanaka Puradiredja
Daftar riwayat hidup selengkapnya dapat dilihat pada bagian riwayat hidup Profil Komite Audit, halaman 322.

Kanaka Puradiredja
A full resume is provided in the section on the Profile of the Audit Committee on page 322.

Mohammad Hassan
Daftar riwayat hidup selengkapnya dapat dilihat pada bagian riwayat hidup Profil Komite Audit, halaman 327.

Mohammad Hassan
A full resume is provided in the section on the Profile of the Audit Committee on page 327.

Indra Safitri
Daftar riwayat hidup selengkapnya dapat dilihat pada bagian riwayat hidup Profil Komite Audit, halaman 328.

Indra Safitri
A full resume is provided in the section on the Profile of the Audit Committee on page 328.

Agenda Rapat dan Kehadiran Komite Audit
Sepanjang tahun 2015, Komite Audit melakukan 8 kali rapat dengan agenda sebagai berikut:

Audit Committee Meeting Agenda and Attendance
In 2015, the Audit Committee conducted 8 meetings with the following agendas

No	Tanggal Date	Kehadiran Attendance			Materi Agenda
		KP	MH	IS	
1	22 Januari 2015 22 January 2015	√	√	√	Paparan KAP tentang Progress Audit Laporan Keuangan per tanggal 31 Desember 2014 PT BLD Tbk KAP Report on Progress of Financial Statement Audit as of 31 December 2014 of PT BLD Tbk
2	5 Maret 2015 5 March 2015	√	√	√	Paparan KAP tentang Audit Issue terkait proses audit Laporan Keuangan per tanggal 31 Desember 2014 yang dilakukan di SBU KAP Explanation on Audit Issues related to the audit process of financial statements as of 31 December 2014 of SBU
3	25 Maret 15 25 March 2015	√	√	√	Paparan Audit Issue terkait proses audit Laporan Keuangan per tanggal 31 Desember 2014 oleh KAP, Management Holding, dan SBU Explanation on Audit Issues related to the audit process of financial statements as of 31 December 2014 by KAP, Management Holding, and SBU
4	28 Mei 2015 28 May 2015	√		√	Paparan Laporan Keuangan Konsol PT BLD Tbk per 31 Maret 2015 Explanation of the Consolidated Financial Statement of PT BLD Tbk as of 31 March 2015
5	5 Agustus 2015 5 August 2015	√		√	Paparan Laporan Keuangan Konsol PT BLD Tbk per 30 Juni 2015 Explanation of the Consolidated Financial Statement of PT BLD Tbk as of 30 June 2015
6	8 September 2015 8 September 2015	√	√	√	Paparan Legal dan Tax Explanation on Legal and Tax Matters
7	29 Oktober 2015 29 October 2015	√	√		Paparan Laporan Keuangan Konsol PT BLD Tbk per 30 September 2015 Explanation on the Consolidated Financial Statement of PT BLD Tbk as of 30 September 2015
8	18 November 2015 18 November 2015	√	√		Paparan Audit Plan oleh KAP untuk Audit Keuangan Tahun 2015 Explanation on the Audit Plan by KAP for the Financial Audit in 2015

KP: Kanaka Puradiredja, **MH**: Mohammad Hassan, **IS**: Indra Safitri

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Independensi Komite Audit

Sejalan dengan Piagam Komite Audit, Komite menjalankan tugas dan tanggung jawab secara profesional dan independen. Komite mendukung Dewan Komisaris dalam melakukan evaluasi dan pengawasan tentang proses pelaporan keuangan, proses Audit Internal dan eksternal serta praktik Good Corporate Governance berjalan dengan baik dan sesuai prosedur.

* Berdasarkan surat dari Komite Audit kepada Dewan Komisaris, fungsi Komite Pemantau Risiko dan Komite Kebijakan Corporate Governance dijalankan oleh Komite Audit.

Komite Nominasi dan Remunerasi

Komite Nominasi dan Remunerasi dibentuk berdasarkan SK Dewan Komisaris No.001/SK/Kom-BLD/X/07 tentang Pembentukan dan Pengangkatan Komite Nominasi dan Remunerasi. Pada tahun 2015 dilakukan perubahan susunan keanggotaan melalui SK Dewan Komisaris No. 002/KOM-PERSEROAN/SKDK/VI/2015 tentang Perubahan Susunan Keanggotaan Komite Nominasi dan Remunerasi.

Tugas dan tanggung jawab Komite Nominasi dan Remunerasi adalah sebagai berikut:

1. Menyusun kriteria seleksi dan prosedur nominasi anggota Dewan Komisaris, Direksi dan para eksekutif, sampai dengan satu tingkat di bawah Direksi.
2. Membuat sistem penilaian dan memberikan rekomendasi tentang jumlah anggota Dewan Komisaris dan Direksi.
3. Terlibat dalam proses perekrutan (wawancara) dan memberikan rekomendasi atas calon anggota Dewan Komisaris, Direksi dan para Eksekutif sampai dengan satu tingkat di bawah Direksi agar tercipta penempatan orang yang tepat pada posisi yang tepat (the right man on the right place).
4. Memberikan rekomendasi tentang kebijakan besaran gaji, tunjangan dan fasilitas yang kompetitif dan mengacu pada perkembangan pasar, untuk anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi.

Independence of Audit Committee

In line with the Audit Committee Charter, the Committee fulfills its duties and responsibilities in a professional and independent manner. The Committee supports the Board of Commissioners in evaluating and monitoring the financial reporting process, internal and external audit process, and Good Corporate Governance practices, to ensure that they are well implemented and in accordance with procedures.

* Based on letter from Audit Committe to the Board of Commissioner, the functions of the Risk Monitoring Committee and Corporate Governance Policy Committee are carried out by the Audit Committee.

Nomination and Remuneration Committee

The Nomination and Remuneration Committee are established by virtue of the Board of Commissioners' Directive No.001/SK/Kom-BLD/X/07, regarding the Establishment and Appointment of the Nomination and Remuneration Committee. In 2015, changes were made to the membership composition through Board of Commissioners Directive No. 002/KOM-PERSEROAN/SKDK/VI/2015 on Changes to the Membership Composition of the Nomination and Remuneration Committee.

The Nomination and Remuneration Committee has the following duties and responsibilities to fulfill:

1. Establish the selection criteria and nomination procedure of the members of the Board of Commissioners, Board of Directors and executives, until one level below the Board of Directors.
2. Develop an assessment system and recommend the number of members of the Board of Commissioners and Board of Directors.
3. Engage in the recruitment process (interview) and recommend candidates for the Board of Commissioners, Board of Directors and executives, until one level below the Board of Directors in order to ensure the right person in the right place.
4. Provide policy recommendations on the amount of competitive salary, allowance and facilities that are based in line with market trends, for members of the Board of Commissioners and Board of Directors.

5. Mengawasi proses pelaksanaan nominasi dan remunerasi agar tidak menyimpang dari prosedur yang telah ditetapkan.
6. Mengadakan pertemuan rutin para anggota Komite minimal 4 (empat) bulan sekali atau 3 (tiga) kali dalam setahun, masing-masing pertemuan dihadiri oleh minimal 2 (dua) anggota Komite yang salah satunya adalah Ketua Komite, dan membuat berita acara pertemuan.

5. Monitor the implementation of the nomination and remuneration process to prevent any deviation from the existing procedures.
6. Hold routine meetings among Committee members, of at least every 4 (four) months or 3 (three) times a year, whereby each meeting is to be attended by at least 2 (two) Committee members, one of whom is the Committee Chairperson, and prepare the meeting agenda.

Profil Komite Nominasi dan Remunerasi

Susunan Komite Nominasi dan Remunerasi per 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Profile of the Nomination and Remuneration Committee

The composition of the Nomination and Remuneration Committee as of 31 December 2015 is as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Keputusan Dewan Komisaris Board of Commissioners' Directive	Bidang Keahlian Area of Expertise
Kanaka Puradiredja	Ketua Komite Chairman	Surat Keputusan Dewan Komisaris PT. Bakrieland Development Tbk No. 002/KOM-PERSEROAN/SKDK/VI/2015 tentang Perubahan Susunan Keanggotaan Komite Nominasi dan Remunerasi	Keuangan Finance
Bambang Irawan Hendradi	Anggota Member		Teknik Engineering
Elis Juniarti	Anggota Member		Manajemen SDM Human Resource Management

Kanaka Puradiredja
Daftar riwayat hidup selengkapnya dapat dilihat pada bagian riwayat hidup Komite Nominasi dan Remunerasi, halaman 325.

Bambang Irawan Hendradi
Daftar riwayat hidup selengkapnya dapat dilihat pada bagian riwayat hidup Komite Nominasi dan Remunerasi, halaman 326.

Elis Juniarti
Daftar riwayat hidup selengkapnya dapat dilihat pada bagian riwayat hidup Komite Nominasi dan Remunerasi, halaman 327

Kanaka Puradiredja
A full resume is provided in the section on the resumes of the Nomination and Remuneration Committee on page 325.

Bambang Irawan Hendradi
A full resume is provided in the section on the resumes of the Nomination and Remuneration Committee on page 326.

Elis Juniarti
A full resume is provided in the section on the resumes of the Nomination and Remuneration Committee on page 327.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Agenda Rapat dan Kehadiran Komite Nominasi dan Remunerasi

Penyelenggaraan rapat sepanjang tahun 2015 tersebut meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

Nomination and Remuneration Committee Meeting Agenda and Attendance

Meetings held throughout 2015 cover the following activities:

No	Tanggal Date	Agenda Agenda	Kehadiran Attendance				
			KP	IHS	EJ	LP*	SP*
1	17 Maret 2015 17 March 2015	Memperoleh update dari Manajemen mengenai progres restrukturisasi Organisasi Perseroan sesuai dengan strategi bisnis yang baru. Obtain Management's update on the progress of Company's organization restructuring aligned with the new business strategy.		√		√	√
2	3 Juni 2015 3 June 2015	Proses nominasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan untuk periode 2015 – 2018. Nomination process of the members of Company's Board of Commissioners and Board of Directors.		√		√	√
3	15 September 2015 15 September 2015	Pembahasan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) no.34/POJK.04/2014 mengenai fungsi Komite Nominasi dan Remunerasi, serta penyusunan rencana kerja Komite Nominasi dan Remunerasi. Discussion on Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) no.34/POJK.04/2014 regarding the roles of Nomination and Remuneration Committee, and composing the work plan of the Nomination and Remuneration Committee.	√	√	√		
4	3 November 2015 3 November 2015	Pembahasan mengenai konsep Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Nominasi dan Remunerasi. Discussion on the Nomination and Remuneration Committee's concept of work charter.	√	√	√		
Total Kehadiran | Total Attendance			2	4	2	2	2
Persentase Kehadiran Rapat | Percentage of Meeting Attendance			100%	100%	100%	100%	100%

Keterangan / Note: **KP**: Kanaka Puradiredja **IHS**: Bambang Irawan Hendradi **EJ**: Elis Juniarti
LP: Lukman Purnomosidi **SP**: Supartono

(*) menyelesaikan masa bakti sebagai anggota Dewan Komisaris pada tanggal 5 Juni 2015

Independensi Komite Nominasi dan Remunerasi

Komite Nominasi dan Remunerasi menjalankan tugas dan tanggung jawab secara profesional dan independen. Komite menyusun kriteria seleksi dan prosedur nominasi anggota Dewan Komisaris, Direksi dan para eksekutif, sampai dengan satu tingkat di bawah Direksi, serta tugas lainnya sesuai dengan ketetapan yang sudah ada.

Independence of the Nomination and Remuneration Committee

The Nomination and Remuneration Committee fulfills its duties and responsibilities in a professional and independent manner. The Committee develops the selection criteria and nomination procedure of members of the Board of Commissioners, Board of Directors and executives until one level below the Board of Directors, and other duties according to existing provisions.

DIREKSI

Seluruh anggota Direksi Bakrieland telah memenuhi persyaratan formal dan material yang berlaku. Persyaratan formal bersifat umum, sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku, sedangkan persyaratan material bersifat khusus, yang disesuaikan dengan kebutuhan dan sifat bisnis Perusahaan. [G4-14]

Pada 31 Desember 2015 susunan Direksi Bakrieland yang diangkat berdasarkan keputusan hasil RUPS yang diselenggarakan pada tanggal 5 Juni 2015 adalah sebagai berikut:

BOARD OF DIRECTORS

All members of Bakrieland's Board of Directors have fulfilled formal and material requirements. Formal requirements are general in nature according to existing laws and regulations, while material requirements are more specific according to the Company's business needs and nature. [G4-14]

On 31 December 2015, the composition of Bakrieland's Board of Directors which were appointed according to the GMS resolution held on 5 June 2015 is as follows:

No	Nama Name	Jabatan Position	Periode Jabatan Term of Office
1	Ambono Janurianto	Presiden Direktur & CEO President Commissioner	2015 - 2018
2	Agus Jayadi Alwie	Direktur & Chief Development Officer Director & Chief Development Officer	2015 - 2018
3	Charles Marc Dressler	Direktur Independen Independent Director	2015 - 2018

Lingkup Pekerjaan dan Tanggung Jawab

Sesuai dengan yang tercantum pada Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, tugas utama Direksi adalah menjalankan pengurusan Perusahaan untuk kepentingan Perusahaan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan. Di lingkungan Bakrieland, setiap anggota Direksi bertanggung jawab penuh, baik secara pribadi maupun bersama atas kerugian Perusahaan apabila yang bersangkutan terbukti bersalah atau lalai.

Direksi bertanggung jawab atas pengelolaan Perusahaan melalui pengelolaan risiko dan pelaksanaan tata kelola Perusahaan yang baik pada seluruh jenjang organisasi. Tanggung jawab Direksi juga mencakup penerapan struktur pengendalian internal, pelaksanaan fungsi audit internal, dan pengambilan tindakan berdasarkan temuan-temuan Corporate Internal Audit sesuai dengan arahan Dewan Komisaris.

Scope of Work and Responsibilities

Pursuant to provisions in Law No. 40/2007 on Corporations, the main duty of the Board of Directors is to manage the Company to serve its corporate interests in conformity with Company objectives and goals. Within Bakrieland, every member of the Board of Directors holds full responsibility, both personally and collectively, over Company losses if the person concerned is proven to be guilty or negligent.

The Board of Directors is responsible for managing the Company through effective risk management and corporate governance at all organizational levels. The Board of Directors' scope of responsibility also covers implementing internal control structures and internal audit functions as well as taking the necessary actions based on findings from Corporate Internal Audit as instructed by the Board of Commissioners.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Direksi wajib menyusun strategi bisnis, termasuk rencana kerja dan anggaran serta pelaksanaan praktik akuntansi dan pembukuan sesuai ketentuan Perusahaan publik. Selain itu, Direksi juga wajib mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham melalui RUPS. Dalam hal RUPS tidak menetapkan pembidangan tugas Direksi, maka pembagian tugas Direksi ditetapkan berdasarkan keputusan Direksi, sebagai berikut:

1. Ambono Janurianto (President Director & CEO) bertanggung jawab terhadap kegiatan operasional.
2. Agus Jayadi Alwie (Director & Chief Development Officer) bertanggung jawab atas bidang corporate strategy & development.
3. Charles Marc Dressler (Independent Director) bertanggung jawab atas bidang corporate services.

The Board of Directors must devise a business strategy, including the work plan and budget, as well as implement accounting and bookkeeping practices according to provisions related to public companies. Furthermore, the Board of Directors is accountable to shareholders through GMS for the implementation of its duties. In the event the GMS does not clearly define the job description of the Board of Directors', delegating the duties and responsibilities of the Board shall be set out according to the Board of Directors' decision as provided below:

1. Ambono Janurianto (President Director & CEO) is responsible for operational activities.
2. Agus Jayadi Alwie (Director & Chief Development Officer) is responsible for corporate strategy & development.
3. Charles Marc Dressler (Independent Director) is responsible for corporate services.

Rapat Direksi

Sepanjang tahun 2015, Direksi menyelenggarakan 17 (tujuh belas) kali rapat, dengan agenda sebagai berikut :

Board of Directors' Meeting

During 2015, the Board of Directors have convened 17 (seventeen) meetings with the following agendas:

No	Tanggal Date	Agenda Agenda	Kehadiran Attendance		
			AJ	AJA	MD
1	22-Jan-15 22-Jan-15	• Persetujuan Calenderof Event (CoE) Bakrieland 2015 and Format Management Review 2015 Approval of the Bakrieland Calendar of Events (CoE) 2015 and Format Management Review 2015	√	√	√
2	5-Feb-15 5-Feb-15	• Performance Review Final Year 2014 PT Bakrie Swasakti Utama Performance Review Final Year 2014 PT Bakrie Swasakti Utama	√	√	√
3	5-Feb-15 5-Feb-15	• Performance Review Final Year 2014 PT Bakrie Nirwana Semesta Performance Review Final Year 2014 PT Bakrie Nirwana Semesta	√	√	√
4	6-Feb-15 6-Feb-15	• Performance Review Final Year 2014 PT Bakrie Nirwana Realty Performance Review Final Year 2014 PT Bakrie Nirwana Realty	√	√	√
5	6-Feb-15 6-Feb-15	• Performance Review Final Year 2014 PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk Performance Review Final Year 2014 PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk	√	√	√
6	10-Apr-15 10-Apr-15	• Progress Laporan Keuangan PT Bakrieland Development Tbk Desember 2014 Progress Financial Statement of PT Bakrieland Development Tbk December 2014 • Progress Restrukturisasi Equity-Linked Bonds Progress on Restructurization of Equity-Linked Bonds • Pembahasan Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Discussion on the General Meeting of Shareholders (GMS)	√	√	√

No	Tanggal Date	Agenda Agenda	Kehadiran Attendance		
			AJ	AJA	MD
7	20-Apr-15 20-Apr-15	• Performance Review PT Bakrie Nirwana Realty Q1 2015 Performance Review PT Bakrie Nirwana Realty Q1 2015 • Project & Product Update Project & Product Update • Financial Report Financial Report • Issue & Analysis Issue & Analysis	√	√	√
8	20-Apr-15 20-Apr-15	• Performance Review PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk Q1 2015 Performance Review PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk Q1 2015 • Project & Product Update Project & Product Update • Financial Report Financial Report • Issue & Analysis Issue & Analysis	√	√	√
9	20-Apr-15 20-Apr-15	• Function Review Group Finance Function Review Group Finance	√	√	√
10	21-Apr-15 21-Apr-15	• Performance Review PT Bakrie Nirwana Semesta Q1 2015 Performance Review PT Bakrie Nirwana Semesta Q1 2015 • Project & Product Update Project & Product Update • Financial Report Financial Report • Issue & Analysis Issue & Analysis	√	√	√
11	21-Apr-15 21-Apr-15	• Performance Review PT Bakrie Swasakti Utama Q1 2015 Performance Review PT Bakrie Swasakti Utama Q1 2015 • Project & Product Update Project & Product Update • Financial Report Financial Report • Issue & Analysis Issue & Analysis	√	√	√
12	29-Mei-15 29-May-15	• Rencana Pelaksanaan RUPS Tahunan 2015 PT Bakrieland Development Tbk Plans for the Annual GMS 2015 PT Bakrieland Development Tbk	√	√	√
13	7-Agust-15 7-Aug-15	• Business Review Unit PT Bakrie Nirwana Semesta Business Review Unit PT Bakrie Nirwana Semesta	√	√	√
14	7-Agust-15 7-Aug-15	• Business Review Unit PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk Business Review Unit PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk	√	√	√
15	11-Agust-15 11-Aug-15	• Business Review Unit PT Bakrie Swasakti Utama Business Review Unit PT Bakrie Swasakti Utama	√	√	√
16	12-Agust-15 12-Aug-15	• Business Review Unit PT Bakrie Nirwana Realty Business Review Unit PT Bakrie Nirwana Realty	√	√	√
17	21-Des-15 21-Dec-15	• Business Plan & Budget 2016-2020 Business Plan & Budget 2016-2020	√	√	√

Keterangan | Notes:
AJ: Ambono Janurianto, **AJA**: Agus J. Alwie, **MD**: Marc Dressler

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Komite dan Satuan Kerja Direksi

Dalam menjalankan fungsi dan tugasnya mengelola Perusahaan, Direksi dibantu oleh 2 (dua) satuan kerja dan 1 (satu) komite, yaitu:

- Satuan Kerja Audit Internal yang berfungsi untuk memantau dan memastikan aktivitas pengendalian internal berjalan dengan baik.
- Satuan Kerja Manajemen Risiko berfungsi untuk memastikan bahwa kerangka kerja pengelolaan risiko telah memberikan perlindungan yang memadai terhadap risiko Perusahaan.
- Komite/Panitia Tender, untuk memberikan penilaian objektif atas calon rekanan dalam proses tender pengadaan barang dan/atau jasa.

Committees and Working Units under the Board of Directors

In carrying out its functions and duties in managing the Company, the Board of Directors are assisted by 2 (two) working units and 1 (one) committee:

- The Internal Audit Unit monitors internal control activities and ensures that they are well implemented.
- The Risk Management Unit ensures that the risk management framework effectively provides adequate protection against corporate risks.
- The Tender Committee provides impartial assessments of potential business associates for the procurement of goods and/or services through the tender process.

Rapat Gabungan Direksi dan Komisaris

Sepanjang tahun 2015, Direksi menyelenggarakan 5 kali rapat bersama Dewan Komisaris. Berikut ini agenda rapat tersebut:

Joint Meeting of the Board of Directors and Commissioners

In 2015, the Board of Directors convened 5 (five) meetings jointly with the Board of Commissioners with the following agendas:

No	Tanggal Date	Agenda Agenda	Kehadiran Direksi BoD Attendance			Kehadiran Dewan Komisaris BoC Attendance				
			AJ	AJA	MD	IHS	LP *	KP	SP *	AY
1	3-Juni-15 3-June-15	Rencana Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2015 PT Bakrieland Development Tbk Plans for the General Meeting of Shareholders 2015 PT Bakrieland Development Tbk	√	√	√	-	√	√	√	-
2	5-Feb-15 5-Feb-15	1. Tax Issues Tax Issues 2. Up-date Restrukturisasi Equity-Linked Bonds Up-date on restructurization of Equity-Linked Bonds	√	-	√	√		√		√
3	28-Sept-15 28-Sept-15	1. Up-date IPO PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk Up-date on IPO PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk 2. Up-date Pertemuan dengan Bondholder Up-date on meetings with bondholders	√	√	√	-		√		√
4	3-Nov-15 3-Nov-15	Progress IPO PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk Progress on IPO PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk	√	√	√	√		√		√
5	23-Des-15 23-Dec-15	1. Progress IPO PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk Progress on IPO PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk 2. Progress Equity-Linked Bonds Progress on Equity-Linked Bonds 3. Business Plan & Budget 2016-2020 Business Plan & Budget 2016-2020	√	√	√	√		√		√

Keterangan | Notes:
Direksi | Board of Directors : **AJ**: Ambono Janurianto, **AJA**: Agus J. Alwie, **MD**: Marc Dressler
Dewan Komisaris | Board of Commissioners : **IHS**: Bambang Irawan Hendradi, **KP**: Kanaka Puradiredja, **LP**: Lukman Purnomosidi, **AY**: Armansyah Yamin, **SP**: Supartono

*) Menyelesaikan masa bakti sebagai anggota Dewan Komisaris pada tanggal 5 Juni 2015
Completed the term of office as member of the Board of Commissioners on 5 June 2015

Program Pelatihan Direksi

Sepanjang tahun 2015, Direksi Bakrieland tidak mengikuti pelatihan.

Pedoman Tata Tertib Kerja Direksi

a. Setiap Anggota Direksi wajib dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab menjalankan tugas untuk kepentingan dan usaha Perusahaan.
b. Tunduk pada ketentuan peraturan perundangundangan yang berlaku, Anggaran Dasar dan keputusan RUPS serta memastikan seluruh aktivitas Perusahaan telah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Anggaran Dasar dan keputusan RUPS.
c. Memimpin dan mengurus Perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan dan senantiasa berusaha untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas Perusahaan.
d. Menguasai, memelihara dan mengurus kekayaan Perusahaan.
e. Bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Perusahaan dalam mencapai visi, misi dan tujuan Perusahaan.
f. Mewakili Perusahaan baik di dalam maupun di luar pengadilan.
g. Melakukan segala tindakan dan perbuatan, baik mengenai pengurusan maupun pemilikan serta mengikat Perusahaan dengan pihak lain dan atau pihak lain dengan Perusahaan, dengan pembatasan tertentu.
h. Menyiapkan susunan organisasi pengurus Perusahaan lengkap dengan perincian tugasnya.
i. Menerapkan *Good Corporate Governance* secara konsisten.
j. Wajib menyelenggarakan dan menyimpan Daftar Khusus sesuai ketentuan peraturan perundangundangan.
k. Bertanggung jawab secara pribadi atas kesalahan dan kelalaiannya dalam menjalankan tugas.

Hubungan Afiliasi Anggota Direksi dan Pemegang Saham Pengendali

Direksi Bakrieland tidak ada yang memiliki hubungan afiliasi antar sesama anggota Direksi dan Pemegang Saham Pengendali. Hal ini dinyatakan melalui Surat Pernyataan Tidak Memiliki Benturan Kepentingan yang telah ditandatangani oleh Direksi untuk masa jabatan tahun 2015.

Board of Directors' Training Program

During 2015, Bakrieland's Board of Directors did not participate in any training.

Board Manual and Work Rules

a. Every member of the Board of Directors must responsibly carry out duties in good faith for the Company's interests and business operations.
b. Comply with existing laws and regulations, Articles of Association and GMS resolutions, and ensure that all corporate activities remain consistent with applicable laws and regulations, Articles of Association and GMS resolutions.
c. Lead and manage the Company according to the corporate objectives and goals, and consistently strive to improve the Company's efficiency and effectiveness.
d. Control, maintain and manage Company assets.
e. Take full responsibility in implementing duties for the Company's interest in achieving corporate vision, mission and goals.
f. Represent the Company inside and outside of court.
g. Take all the necessary actions and measures, in regard to both management and ownership, and bind the Company with other parties, and or other parties with the Company, under certain limitations.
h. Prepare the organizational structure of the Company's managing board complete with detailed job description.
i. Consistently apply good corporate governance.
j. Must prepare and maintain a Special Register in accordance with applicable laws and regulations.
k. Personally be responsible for any mistakes or negligence in the discharge of duties.

Affiliations with Members of the Board of Directors and Controlling Shareholders

Bakrieland's Board of Directors were not affiliated to any other member of the Board of Directors or Controlling Shareholders. This is affirmed through the Statement of No Conflict of Interest signed by the Board of Directors for the term of office in 2015.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Kebijakan Suksesi Direksi

Pengangkatan dan pemberhentian para anggota Direksi dilakukan oleh RUPS dimana anggota Direksi tersebut diangkat dari calon-calon yang diusulkan oleh para Pemegang Saham Perusahaan. Jika oleh suatu sebab apapun jabatan seorang atau lebih atau semua anggota Direksi lowong, maka dalam jangka waktu 60 (enam puluh) hari sejak terjadi lowongan harus diselenggarakan RUPS, untuk mengisi lowongan itu dengan memperhatikan ketentuan perundang-undangan dan Anggaran Dasar. Selama jabatan seorang Direksi tersebut lowong oleh sebab apapun, untuk sementara Perusahaan diurus oleh anggota Dewan Komisaris yang ditunjuk oleh rapat Dewan Komisaris. Seorang yang diangkat untuk menggantikan anggota Direksi yang berhenti dari jabatannya atau untuk mengisi lowongan harus diangkat untuk jangka waktu yang merupakan sisa jabatan anggota Direksi lain yang menjabat.

Board of Directors' Succession Policy

The appointment and dismissal of a member of the Board of Directors is done by GMS, whereby a Board member is appointed among the candidates recommended by Company shareholders. If by any reason, the position of one or more, or all members of the Board of Directors is vacant, a GMS must be convened within 60 (sixty) days from the time of the vacancy in order to fill the vacant positions by paying heed to the existing laws and regulations and the Articles of Association. For the duration that the position of a member of the Board of Directors remains vacant, for whatever reason, the Company will therefore be managed by a member of the Board of Commissioners who will be appointed through the Board of Commissioners meeting. A person appointed to replace a member of the Board of Directors who has left office or to fill in a vacant position, must be appointed for the duration which is the remaining tenure of the other Board members still in office.

MEKANISME EVALUASI KINERJA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Prosedur Pelaksanaan Evaluasi

Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi dapat dievaluasi oleh Pemegang Saham dalam RUPST berdasarkan pelaksanaan tugas dan kewajibannya sebagaimana tercantum dalam Anggaran Dasar Perusahaan. Sedangkan Komite di bawah Dewan Komisaris, kinerjanya dapat ditentukan berdasarkan pencapaian tugas dan tanggung jawab yang ditetapkan Dewan Komisaris, yang akan memberikan penilaian satu tahun sekali sebelum RUPST diadakan.

Kriteria Pelaksanaan Evaluasi

Tata cara penilaian keberhasilan Dewan Komisaris, Direksi, dan Komite dilakukan dengan menggunakan Key Performance Indicator (KPI) yang disusun bersama-sama dalam suatu rapat Dewan Komisaris yang terdiri dari Dewan Komisaris, Direksi, Komite Nominasi dan Remunerasi, dan diputuskan oleh Dewan Komisaris. Aspek KPI dapat meliputi, tetapi tidak terbatas pada perspektif keuangan,

PERFORMANCE EVALUATION MECHANISM FOR THE BOARD OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS

Evaluation Procedure

The performance of the Board of Commissioners and Directors is evaluated by shareholders during the AGMS according to their respective duties and obligations, as set forth in the Company's Articles of Association. Meanwhile, the performance of committees under the Board of Commissioners is assessed according to the extent to which duties and responsibilities are fulfilled, as established by the Board of Commissioners and these appraisals are conducted once a year prior to the AGMS.

Evaluation Criteria

In assessing the effectiveness of the Board of Commissioners, Board of Directors and Committees, Key Performance Indicators (KPI) are used and jointly formulated in a Board of Commissioners meeting that consists of the Board of Commissioners, Board of Directors, Nomination and Remuneration Committee, and determined by the Board of Commissioners. KPI's may include

pelanggan, proses internal, pengembangan sumber daya manusia, dan kepemimpinan. Penetapan KPI harus memenuhi kriteria Specific, Measurable, Accurate, Reliable dan Timeline.

but not limited to various aspects such as finance, consumer trends, internal processes, human resource development and leadership. KPI's must meet a set of criterias namely Specific, Measurable, Accurate, Reliable and Timeline.

Penetapan KPI adalah berdasarkan fokus atau sasaran kerja yang dicapai dalam periode tertentu sesuai rencana dan target kerja yang telah ditetapkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan. Oleh karena itu, KPI menjadi bahan evaluasi keberhasilan kinerja Dewan Komisaris, Direksi dan Komite di akhir periode anggaran untuk mencapai tujuan Perusahaan. KPI akan dikaji ulang secara berkala untuk menyesuaikan dengan perkembangan yang ada. Prosedur dan penetapan penyusunan KPI diatur lebih lanjut dalam Surat Keputusan Dewan Komisaris.

KPI's are determined according to the work focus or target achieved in a specified period, in keeping with the work plan and target laid out in the Annual Work Plan and Budget. KPI's therefore help evaluate the performance of the Board of Commissioners, Board of Directors and Committees by the end of the budget period, in order to attain corporate objectives and goals. KPI's will be re-examined periodically to adjust to ongoing developments. The procedure for establishing KPI's are governed further in the Board of Commissioners Directive.

Hasil evaluasi terhadap kinerja Dewan Komisaris, Direksi, dan Komite secara keseluruhan dan kinerja perorangan setiap anggota merupakan bagian tak terpisahkan dalam skema kompensasi dan pemberian insentif. Hasil evaluasi kinerja perorangan merupakan salah satu dasar pertimbangan untuk memberhentikan dan/atau menunjuk kembali anggota, serta berfungsi sebagai sarana penilaian dan peningkatan efektivitas. Tata cara evaluasi kinerja Direksi, Dewan Komisaris, dan komite di bawah Dewan Komisaris diatur dalam Surat Keputusan Dewan Komisaris No.198/Kom-BLD/ SK/ XII/09.

The performance evaluation results of the Board of Commissioners, Board of Directors and Committees, in overall, and the individual performance of every member is an integral part of the compensation and incentive scheme. Individual performance evaluation are the basis for considering on whether to dismiss and/or reappoint a member, and functions as an instrument for assessing and increasing effectiveness. The procedure for evaluating the performance of the Board of Directors, Board of Commissioners and Committees under the Board of Commissioners is governed in Board of Commissioners Directive No.198/Kom-BLD/ SK/ XII/09.

PERNYATAAN RANGKAP JABATAN

Setiap anggota Direksi wajib menandatangani Surat Pernyataan Rangkap Jabatan guna memenuhi prinsip independensi dan transparansi dalam GCG. Surat tersebut berisi pernyataan bahwa untuk masa satu jabatan pada satu tahun tidak menjabat sebagai Direktur, Komisaris di Perusahaan lain di luar Perusahaan dan anak Perusahaan/ afiliasinya. Seluruh anggota Direksi Bakrieland telah menandatangani surat pernyataan untuk masa jabatan tahun 2015.

STATEMENT OF CONCURRENT POSITIONS

Every member of the Board of Directors must sign a Statement of Concurrent Positions to fulfill the principle of independence and transparency in GCG. The statement declares that the signee does not hold any other position as the Director or Commissioner of another Company outside of Bakrieland and its subsidiaries/affiliates during the signee's term of office. All members of Bakrieland's Board of Directors have signed the statement for the term of office in 2015.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

KEBIJAKAN REMUNERASI

Dewan Komisaris dan Direksi menerima imbalan jasa dalam bentuk gaji, tunjangan, dan fasilitas. Sesuai Anggaran Dasar Bakrieland, remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi ditetapkan melalui RUPS. Besaran remunerasi ditetapkan dengan memperhatikan besaran penghasilan tahun-tahun sebelumnya, bebas tugas dan tanggung jawab, serta disesuaikan dengan tingkat remunerasi eksekutif pada industri sejenis. Bakrieland telah memiliki Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 006/KOM-BLD/ SK/XII/2011 yang mengatur mengenai prosedur remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris. Surat Keputusan ini merupakan penyempurnaan dari Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 19/Kom-BLD/SK/ XII/09.

REMUNERATION POLICY

The Board of Commissioners and Board of Directors are rewarded for services rendered in the form of a salary, allowances and facilities. Pursuant to Bakrieland's Articles of Association, remuneration for the Board of Commissioners and Directors are determined through GMS. The amount of remuneration is established by taking into account the amount of income generated in previous years, level of duties and responsibilities, and adjusted according to the remuneration rate of executives for the same industry. Bakrieland has Board of Commissioners' Directive No. 006/KOM-BLD/ SK/ XII/2011 that regulates the remuneration procedure for the Board of Directors and Commissioners. The Directive is an improvement of Board of Commissioners' Directive No. 19/Kom-BLD/SK/ XII/09.

Tabel Remunerasi Karyawan Perorangan (Tertinggi dan Terendah)

Individual Employee Remuneration Table (Highest and Lowest)

Komponen Remunerasi	2014		2015		Remuneration Component
	Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Tertinggi Highest	Terendah Lowest	
Gaji (Rp)/Tahun	849,655,040	11,700,000	849,655,040	19,302,000	Salary (Rp)/Year
Tunjangan (Rp)/Tahun	389,803,840	3,042,000	389,803,840	12,600,000	Benefit (Rp)/Year
Total	1,239,458,880	14,742,000	1,239,458,880	31,902,000	Total

KEBIJAKAN BENTURAN KEPENTINGAN

Benturan kepentingan adalah keadaan dimana terdapat konflik antara kepentingan ekonomis Perusahaan dengan kepentingan ekonomis pribadi pemegang saham, anggota Dewan Komisaris dan Direksi. Untuk mengatur hal ini, maka tanggal 8 Juni 2009 diterbitkan SK Direksi dan Dewan Komisaris Bakrieland No. 079/DIR-KOM/SK/VI/09 tentang Benturan Kepentingan. Kebijakan Benturan Kepentingan memuat panduan bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi agar dalam menjalankan tugas dan kewajibannya mendahulukan kepentingan ekonomis Perusahaan dan tidak menyalahgunakan jabatan untuk kepentingan dan keuntungan pribadi,

CONFLICT OF INTEREST POLICY

Conflict of interest refers to a situation where a conflict of economic interest exists between the Company and individual shareholders, or members of the Board of Commissioners and Directors. To regulate this issue, on 8 June 2009 Bakrieland's Board of Directors and Commissioners issued Directive No. 079/DIR-KOM/SK/VI/09, concerning Conflict of Interest. The conflict of interest policy guides members of the Board of Directors and Commissioners to ensure that duties and responsibilities give precedence to the Company's economic interests and that members do not abuse their position for personal interest and gain, and

keluarga dan pihak-pihak lain. Selain itu, kebijakan ini juga mengatur pemberian dan penerimaan hadiah dan donasi, kegiatan sampingan, dan kerahasiaan informasi.

Setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi setiap tahunnya menandatangani Surat Pernyataan Benturan Kepentingan. Surat tersebut berisi pernyataan, termasuk namun tidak terbatas pada:

- Tidak menerima atau memberikan suatu hal dalam bentuk apapun kepada pihak lain yang dapat mempengaruhi independensi.
- Tidak ikut serta dalam proses pengambilan keputusan yang mengandung unsur benturan kepentingan oleh pemegang saham independen Perusahaan.
- Mendahulukan kepentingan ekonomis Perusahaan di atas kepentingan ekonomis pribadi, keluarga, dan pihak lainnya.

Jika di kemudian hari mengalami situasi dimana terdapat benturan kepentingan, maka anggota Dewan Komisaris dan Direksi akan menarik diri untuk tidak terlibat dalam proses pengambilan keputusan. Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi Bakrieland telah menandatangani Surat Pernyataan Benturan Kepentingan untuk masa jabatan tahun 2015.

TRANSPARANSI DAN PENGUNGKAPAN RANGKAP JABATAN

Seluruh anggota Direksi Bakrieland tidak ada yang menjabat sebagai Direktur, Komisaris di perusahaan lain, di luar PT Bakrieland Development Tbk dan anak perusahaan/afiliasi. Hal ini dinyatakan dalam Surat Pernyataan Rangkap Jabatan yang telah ditandatangani oleh seluruh Direksi untuk masa jabatan tahun 2015.

AKUNTAN PUBLIK

Nama dan Tahun Akuntan Publik yang melakukan Audit Laporan Keuangan Tahunan selama 5 tahun terakhir:

that of their families and other parties. In addition, this policy also regulates on the offering and receipt of gifts and donations, sideline activities, and confidentiality of information.

Each year, every member of the Board of Commissioners and Directors signs the Statement of No Conflict of Interest. The document contains the following statements, including but not limited to:

- Does not accept or offer anything of value in whatever form, from or to other parties, who may influence the member's independence;
- Does not participate in decision-making processes where a conflict of interest is present with the Company's independent shareholders;
- Give precedence to the Company's economic interests over personal economic interests and that of family members and other parties;

If a conflict of interest is to later arise, the member of the Board of Commissioners and Directors shall withdraw and refrain from being involved in the decision-making processes. All members of Bakrieland's Board of Commissioners and Directors have signed the Statement of No Conflict of Interest for the term of office in 2015.

TRANSPARENCY AND DISCLOSURE OF CONCURRENT POSITIONS

None of the members of Bakrieland's Board of Directors are holding office as a Director or Commissioner in other companies outside of PT Bakrieland Development Tbk and its subsidiaries/affiliates. This is affirmed in the Statement of Concurrent Positions that all members of the Board of Directors have signed for the term of office in 2015.

PUBLIC ACCOUNTANT

Name and year of Public Accountant performing an audit of the annual financial statement for the last 5 years:

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Tahun Year	Nama Name
2011	A. Kristiyanto Wahyu I, M.Si., CPA
2012	A. Kristiyanto Wahyu I, M.Si., CPA
2013	Meilyn Soetiono, SE., Ak., CPA
2014	Meilyn Soetiono, SE., Ak., CPA
2015	Benny Jayawardaya, M.Ak., CPA

Nama dan Tahun Kantor Akuntan Publik yang melakukan Audit Laporan Keuangan Tahunan selama 5 tahun terakhir:

Name and Year of Public Accounting Firm performing an audit of financial statement for the last 5 years:

Tahun Year	Nama Name
2011	Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan
2012	Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan
2013	Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan
2014	Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan
2015	Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan

Bakrieland telah memiliki Kebijakan Pemilihan Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk Penugasan Audit Tahunan sejak tahun 2011. Kebijakan tersebut disusun sesuai dengan Peraturan OJK dan Menteri Keuangan RI yang mengatur mengenai independensi akuntan yang memberikan jasa audit di pasar modal, laporan keuangan yang disampaikan kepada OJK wajib diaudit oleh akuntan yang terdaftar di OJK, serta jasa Akuntan Publik. Pada tahun 2012 dilakukan penyempurnaan untuk lebih meningkatkan objektivitas proses pemilihan KAP.

Kebijakan Pemilihan Kantor Akuntan Publik (KAP) menjadi pedoman pokok dalam melakukan pemilihan KAP yang melakukan audit atas laporan keuangan tahunan untuk menjamin transparansi, akuntabilitas, dan independensi atas proses tersebut. Kebijakan mengatur siapa saja pihak yang terkait dalam proses pemilihan, aspek penilaian beserta persyaratan dan kriterianya.

Since 2011, Bakrieland has imposed a Policy for Selecting the Public Accounting Firm (KAP) for Annual Auditing. The policy is in accordance with the OJK Regulation and Finance Ministerial Regulation on the independence of accountants providing audit services in the capital market, whereby financial statements submitted to OJK must be audited by an accountant registered with OJK, and on Public Accountant services. In 2012, improvements were made to enhance the impartiality of the KAP selection process.

The KAP Selection Policy provides basic guidelines for selecting the right KAP for auditing annual financial statements to guarantee the transparency, accountability and independence of the process. The policy regulates all parties involved in the selection and assessment process, including in regard to criteria and requirements.

Secara prosedur, penetapan KAP diawali melalui mekanisme Rapat Umum Pemegang Saham yang memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk KAP serta remunerasinya. Dalam prosesnya, Dewan Komisaris menetapkan proses pemilihan dengan sistem tender.

Komite Seleksi memberikan penilaian atas kandidat KAP. Setelah itu, Komite Audit merekomendasikan KAP yang dipilih kepada Dewan Komisaris serta besaran remunerasinya. Selanjutnya, persetujuan Dewan Komisaris diserahkan kepada Direksi untuk ditindaklanjuti. Untuk tahun 2015 ini, kantor akuntan yang ditunjuk sudah 5 kali melakukan audit Laporan Keuangan. Sedangkan besaran biayanya adalah Rp3.312.490.000.

Concerning the procedure, the process for appointing KAP begins with the GMS mechanism that confers the power to the Board of Commissioners to appoint a KAP and the appropriate remuneration. The Board of Commissioners established a selection process through a tendering mechanism.

The Selection Committee assessed potential public accounting firms. Subsequently, the Audit Committee recommended the KAP chosen by the Board of Commissioners and the amount of remuneration. The Board of Commissioners then puts forward its approval to the Board of Directors for follow up. For 2015, the appointed accounting firm has audited financial statements for as many as five times. The fee amounted to Rp3,312,490,000.

Bagan Pemilihan KAP

Diagram KAP Selection

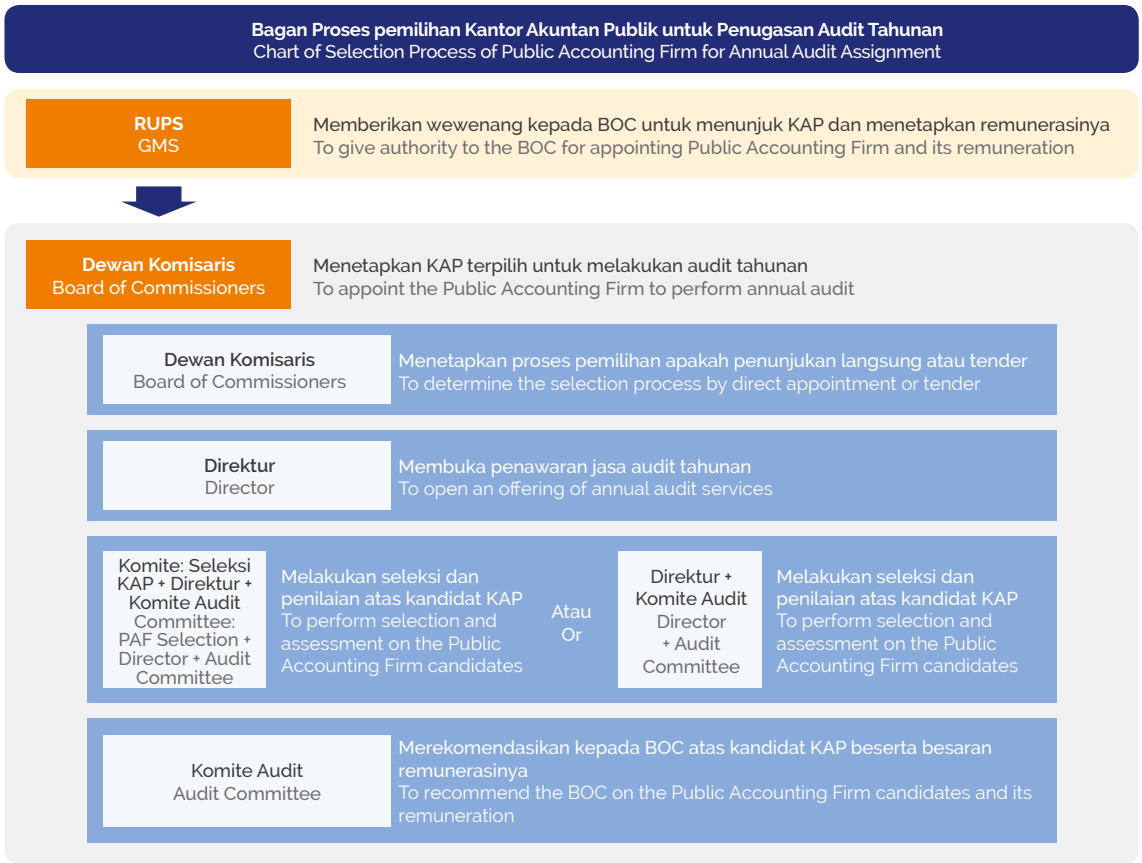

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

KEBIJAKAN PENGADAAN BARANG DAN/ATAU JASA

Bakrieland memiliki Kebijakan Pengadaan Barang dan/ atau Jasa untuk menciptakan suatu sistem pengadaan yang handal dimana barang dan/ atau jasa diadakan sesuai dengan kebutuhan operasional, proses yang berlaku, dilaksanakan tepat waktu, terkendali dan dengan biaya yang wajar. Kebijakan ini berlaku efektif sejak tahun 2011.

Tujuan penyusunan kebijakan ini adalah agar menjadi panduan bagi karyawan Perusahaan dalam melaksanakan dan mengelola kegiatan pengadaan di Perusahaan dapat dilakukan dengan efektif dan efisien sesuai peraturan yang berlaku dan mengacu pada prinsip GCG. Kebijakan ini antara lain mengatur prinsip umum pengadaan, kategori barang dan/atau jasa, metode pengadaan, pengaturan penerbitan kontrak/perjanjian. Di dalam kebijakan ini setiap calon rekanan diharuskan melampirkan dokumen Pakta Integritas Eksternal, yang antara lain berisi:

- Pernyataan untuk menghindari praktik benturan kepentingan.
- Pernyataan untuk melaporkan apabila mengetahui adanya indikasi benturan kepentingan.
- Pernyataan larangan pemberian hadiah atau hiburan lainnya kepada karyawan Perusahaan yang berhubungan dengan pengadaan proyek/ pekerjaan.
- Pernyataan untuk mengikuti proses pelelangan yang mengacu kepada prinsip keadilan (fair competition).
- Pernyataan untuk memberikan informasi yang akurat dan benar kepada pihak Bakrieland.
- Pernyataan untuk tidak memberikan atau memberitahukan (menyebarkan/ membocorkan) informasi yang bersifat rahasia mengenai Bakrieland.

GOODS AND/OR SERVICES PROCUREMENT POLICY

Bakrieland has a Goods and/or Services Procurement Policy to establish a reliable procurement system where goods and/or services are acquired according to operational needs and existing processes, and done in a timely and controlled manner, at a reasonable cost. This policy came into effect in 2011.

The policy was issued to guide Company employees in implementing and managing procurement activities within the Company, and to ensure that the mechanism proceeds in an effective and efficient manner, according to prevailing regulations and GCG principles. Among others, the policy regulates on the basic principles of procurement, goods and/ or service categories, procurement methods and the issuance of contracts/agreements. Under this policy, every potential vendor must enclose an External Integrity Pact which contains:

- A Statement on avoiding conflict of interest.
- A Statement on reporting in the event of an indication of conflict of interest.
- A Statement on prohibiting the offering of gifts or any form of entertainment to Company employees in relation to the procurement of projects/works.
- A Statement on participating in the tendering process according to the principle of fair competition.
- A Statement on providing accurate and truthful information to Bakrieland.
- A Statement on not disclosing or providing (spreading/leaking) confidential information on Bakrieland and/or any of its subsidiaries.

KEBIJAKAN EMAIL

Bakrieland memiliki Kebijakan Email untuk mengatur mengenai penggunaan seluruh email di lingkungan Bakrieland dengan domain www.bakrieland.com dalam hal pengiriman dan penerimaan email, serta keamanan penggunaan dan pengawasan email. Kebijakan ini berlaku efektif sejak tahun 2011.

EMAIL POLICY

Bakrieland has an Email Policy that regulates the use of email correspondence within Bakrieland, through the www.bakrieland.com domain, in regard to sending and receiving email, and the security in using and monitoring emails. This policy came into force in 2011.

Tujuan penerbitan kebijakan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memastikan penggunaan yang tepat dari sistem email Bakrieland.
2. Membuat karyawan Bakrieland menyadari komponen-komponen yang dapat diterima dan tidak dapat diterima pada sistem email Bakrieland.

Kebijakan ini antara lain mengatur mengenai ketentuan penggunaan email untuk kepentingan perusahaan dan pribadi, pembuatan dan penghapusan akun email, informasi rahasia, risiko hukum, serta sistem pengawasan email.

The purpose for issuing this policy was to:

1. Ensure the appropriate use of Bakrieland's email system.
2. Build the awareness of Bakrieland employees on components that are acceptable and unacceptable to the Company's email system.

The policy regulates the use of email correspondence for corporate and personal interests, creation and deletion of email accounts, confidential information, legal risks and email monitoring system.

KEBIJAKAN PENGELOLAAN DAN BACKUP DATA

Dalam era informasi saat ini, data sebagai sumber daya informasi adalah merupakan aset perusahaan yang vital. Bakrieland sebagai perusahaan yang memahami peran data tersebut dan juga memahami kebutuhan pengelolaan data memandang bahwa pengelolaan dan perlindungan terhadap data sangat penting dalam mengantisipasi risiko kehilangan data. Untuk lebih memastikan pengelolaan data yang baik dan mengoptimalkan manfaat sistem backup data yang telah diimplementasikan di Bakrieland, disusunlah Kebijakan Pengelolaan dan Backup Data yang disahkan melalui SK Direksi No. 024/DIRPerusahaan/ SKD/XII/2012.

DATA MANAGEMENT AND BACKUP POLICY

In today's information-age, data as a source of information is a vital corporate asset. As a company that understands the essential role that data plays and the importance of data management, Bakrieland sees data management and protection as essential in anticipating the risk of data loss. To further ensure effective data management and optimal use of the data backup system that exists in Bakrieland, the Company has introduced a Data Management and Backup Policy approved through Board of Directors' Directive No. 024/DIRPerusahaan/ SKD/XII/2012.

PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Dewan Komisaris dan Direksi setiap awal tahun membuat Surat Pernyataan Kepemilikan Saham dan dimuat dalam Laporan Tahunan Perusahaan. Surat pernyataan tersebut menyatakan jumlah lembar saham yang dimiliki anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi beserta keluarga (istri dan anak).

Seluruh Dewan Komisaris dan Direksi beserta keluarga per 31 Desember 2015 tidak memiliki saham pada Bakrieland dan perusahaan lain.

SHARE OWNERSHIP PROGRAM OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS

Each year the Board of Commissioners and Board of Directors provides a Statement on Share Ownership to be included in the Company's Annual Report. The statement declares the number of shares owned by members of the Board of Commissioners and Directors, and members of their families (spouses and children).

As of 31 December 2015, none of the members of the Board of Commissioners and Directors and their family members own shares in Bakrieland or other companies.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

LAPORAN PUBLIKASI PEMBAYARAN PAJAK 2015

Bakrieland dan Unit Usaha telah terdaftar sebagai wajib pajak di Kantor Pelayanan Pajak dan Dinas Pendapatan Daerah sesuai dengan domisili masing-masing Perusahaan. Kewajiban perpajakan yang dilakukan selama tahun 2015 berhubungan dengan kegiatan usaha yang dilakukan dengan perincian sebagai berikut:

1. Pajak Penghasilan Pasal 21/26
2. Pajak Penghasilan Pasal 23/26
3. Pajak Penghasilan Pasal 4 (2)
4. Pajak Penghasilan Pasal 25/29
5. Pajak Pertambahan Nilai
6. Pajak Penjualan atas Barang Mewah
7. Pajak Daerah dan Retribusi Daerah
8. Pajak Bumi dan Bangunan

TAX PAYMENT REPORT IN 2015

Bakrieland and its business units are registered as tax payers with the Tax Office, and the Local Income Office where the respective Company is domiciled. In 2015, tax obligations related to business activities were fulfilled with the following details:

1. Income Tax Article 21/26
2. Income Tax Article 23/26
3. Income Tax Article 4 (2)
4. Income Tax Article 25/29
5. Value Added Tax
6. Sales Tax on Luxury Goods
7. Local Tax and Retribution
8. Land and Building Tax

IMPLEMENTASI PSAK BERBASIS IFRS

Sejak diterbitkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK) yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi (PSAK & ISAK) sebagaimana terakhir ditetapkan dalam SAK per 1 Juni 2012 oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) Ikatan Akuntan Indonesia, Bakrieland telah melakukan penerapan terhadap laporan posisi keuangan konsolidasian dan entitas anak terkait.

Berikut adalah standar baru, perubahan atas standar dan interpretasi standar yang wajib diterapkan untuk pertama kalinya untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2015, namun tidak relevan atau tidak berdampak material terhadap Bakrieland dan Unit Usaha:

- PSAK No. 1 (2013), "Penyajian Laporan Keuangan"
- PSAK No. 4 (2013), "Laporan Keuangan Tersendiri"
- PSAK No. 15 (2013), "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"

IMPLEMENTATION OF PSAK BASED ON IFRS

Since the Financial Accounting Standards (SAK) in Indonesia was issued and which contain Statements and Interpretations (PSAK & ISAK) as laid out in SAK, as of 1 June 2012 by the Financial Accounting Standard Board (DSAK) of the Indonesian Association of Accountants, Bakrieland has applied these standards in its consolidated financial statements of the Company as well as its subsidiaries.

These are several financial accounting standards that have come into effect and subsequently applied for year book which started on January 1 2015 but were not relevant and did not have any material effect relevant to the Group :

- PSAK No. 1 (2013), "Financial Statement Presentation"
- PSAK No. 4 (2013), "Separate Financial Statements"
- PSAK No. 15 (2013), "Investments in Associates Entities and Joint Ventures"

- PSAK No. 24 (2013), "Imbalan Kerja"
- PSAK No. 46 (2014), "Pajak Penghasilan"
- PSAK No. 48 (2014), "Penurunan Nilai Aset"
- PSAK No. 50 (2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian"
- PSAK No. 55 (2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"
- PSAK No. 60 (2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"
- PSAK No. 65, "Laporan Keuangan Konsolidasi"
- PSAK No. 66, "Pengaturan Bersama"
- PSAK No. 67, "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain"
- PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar"
- ISAK No. 26 (2014), "Penilaian Kembali Derivatif Melekat"

Pencabutan standar berikut ini penerapannya disyaratkan untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2015:

- ISAK No. 7, "Entitas Bertujuan Khusus".
- ISAK No. 12, "Pengendalian Bersama Entitas -Kontribusi Aset Non - moneter oleh Venturer".

Bakrieland dan Unit Usaha telah mengadopsi untuk pertama kalinya beberapa PSAK dan ISAK baru dan revisi yang wajib untuk aplikasi efektif 1 Januari 2015. Perubahan kebijakan akuntansi Bakrieland dan Unit Usaha telah dilakukan seperti yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan transisi dalam standar interpretasi masing-masing.

Bakrieland dan Unit Usaha telah menerapkan perubahan PSAK No. 1 (Revisi 2013) tentang "Penyajian Laporan Keuangan". PSAK No. 1 (Revisi 2013) memperkenalkan pengelompokan item yang disajikan dalam pendapatan komprehensif lain konsolidasian. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi di masa depan harus disajikan secara terpisah dari item yang tidak akan direklasifikasi. Perubahan-perubahan ini hanya mempengaruhi penyajian dan tidak memiliki dampak pada posisi keuangan atau kinerja Bakrieland dan Unit Usaha.

- PSAK No.24 (2013),"Employee Benefits"
- PSAK No. 46 (2014), "Income Taxes"
- PSAK No. 48 (2014), "Assets Derivation"
- PSAK No. 50 (2014), "Financial Instruments: Presentation"
- PSAK No. 55 (2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement"
- PSAK No. 60 (2014), "Financial Instruments: Disclosure"
- PSAK No. 65, "Consolidated Financial Statement"
- PSAK No. 66, "Joint Arrangement"
- PSAK No. 67, "Disclosure of Interest in Other Entities "
- PSAK No. 68, "Fair Value Measurements"
- ISAK No. 26 (2014), "Reappraisal of Embedded Derivatives"

The following revocation standards were needed as the requirement for fiscal year starting January 1 2015:

- ISAK No. 7 "Special Purpose Entities"
- ISAK No. 12 "Jointly Controlled Entities - Assets Non-monetary Contributions by Venturer"

Bakrieland and its Business Units have adopted, for the first time some SFAS, a new ISAK and a mandatory revision for the application to be effective on January 1st 2015. The changes of Bakrieland and its Business Units' accounting policies have been completed as required with transitional provisions in standard interpretation of each:

Bakrieland and its Business Units have set the changes SFAS No. 1 (Revised 2013) about "Presentation of Financial Statements". SFAS No. 1 (Revised 2013) introduced classification items that were presented in consolidated or other comprehensive income. Items that were reclassified to profit and loss in the future must be presented separately from the items that won't be reclassified. These changes only affected the presentation and didn't affect the financial position or Bakrieland and its Business Units' performance.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Diantaranya PSAK baru dan revisi dan ISAK, PSAK No. 24 (Revisi 2013) tentang "Imbalan Kerja" memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan Bakrieland dan Unit Usaha sehubungan dengan pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan imbalan pasca-kerja. Perubahan kebijakan akuntansi Bakrieland dan Unit Usaha adalah sebagai berikut:

1) Semua keuntungan dan kerugian aktuaria segera diakui melalui pendapatan komprehensif lainnya, maka menghilangkan "pendekatan koridor" yang diizinkan di versi PSAK No. 24 sebelumnya.
2) Biaya jasa lalu diakui secara langsung dalam laba rugi.
3) Biaya bunga dan pengembalian yang diharapkan dari aset program diganti dengan jumlah bunga bersih yang dihitung dengan menggunakan tarif diskon pada liabilitas/aset imbalan pasti.

Among others were the new SFAS and its revision and ISAK, SFAS No. 24 (Revised 2013) about "Work Benefits" had significant effect to the Group's Financial Report related to confession, assessment, presentation and disclosure of post-employment benefits. The Changes of Group's accounting policies were as follows:

1. All benefits and actuarial losses soon recognized through other comprehensive income, so to eliminate the "corridor approach" permitted version of SFAS No. 24 previously.
2. Past service cost was recognized immediately in profit or loss.
3. Interest costs and the expected return on program assets exchanged with the amount of net interest calculated by using a discounted rate on the liabilities / assets of the defined benefit.

Bakrieland dan Unit Usaha telah menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2013) secara retrospektif pada periode berjalan sesuai dengan ketentuan transisi yang ditetapkan dalam standar revisi dan mengakui perbedaan dalam perhitungan liabilitas imbalan pasca-kerja karyawan.

Bakrieland and its Business Units have adopted SFAS No. 24 (Revised 2013) retrospectively in the current period, in accordance with the transitional provisions set out in the revised standards and recognized the difference in the calculation of post-employment benefit obligations of employees.

PENGHARGAAN DAN SERTIFIKASI

Berbagai penghargaan dan pengakuan lain yang diterima dalam hal tata kelola perusahaan mencerminkan upaya Bakrieland untuk secara terus menerus meningkatkan penerapan GCG di lingkungan Perusahaan.

Beberapa penghargaan dan sertifikasi yang berhasil didapatkan Bakrieland dapat dilihat pada halaman 42, salah satunya adalah Bakrieland berhasil mempertahankan sertifikasi ISO 9001:2008 tanpa adanya temuan yang bersifat *major* dan *minor*.

AWARDS AND CERTIFICATIONS

Various awards of appreciation and other forms of recognition earned in regard to corporate governance reflected Bakrieland's continual efforts to promote the implementation of GCG within the Company.

A list of awards and certifications which Bakrieland has received are provided on page 42; one of which was Bakrieland's ability to maintain the ISO 9001:2008 certification without any major or minor findings.

PERKARA PENTING YANG SEDANG DIHADAPI

Sampai dengan tahun 2015, terdapat gugatan perbuatan melawan hukum atas perkara transaksi waran terhadap Perusahaan, yakni tuntutan hukum kepada PT Bakrieland Development Tbk ("Perseroan") yaitu Perkara Perdata yang didaftarkan di Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan di bawah register Nomor: 99/Pdt.G/2013/PN.Jkt. Sel tertanggal 13 Februari 2013 antara Bpk. Igan Bismayudha dkk. selaku Para Penggugat melawan Bakrieland sebagai Tergugat 1 dan Bpk. Hiramsyah Sambudhy Thaib (Presiden Direktur BLD periode 2007-2012) sebagai Tergugat 2. Pengadilan Negeri Jakarta Selatan sudah menolak gugatan Para Penggugat tersebut. Para penggugat melakukan banding pada tanggal 13 Maret 2014.

ONGOING IMPORTANT CASES

By 2015, a legal case was brought against the Company over warrant transactions, i.e., the lawsuit against PT Bakrieland Development Tbk ("Company") which is a civil suit filed at the South Jakarta District Court under registration Number: 99/Pdt.G/2013/PN.Jkt.Sel dated 13 February 2013 between Mr. Igan Bismayudha and others known as the Plaintiffs against Bakrieland as Defendant 1 and Mr. Hiramsyah Sambudhy Thaib (BLD President Director for 2007-2012) as Defendant 2. The South Jakarta District Court has rejected the Plaintiffs' lawsuit. The Plaintiffs filed for an appeal on 13 March 2014.

RENCANA TAHUN 2016

Di tahun 2016, Bakrieland akan tetap fokus untuk meningkatkan penerapan GCG di Perusahaan, Bakrieland juga akan terus melakukan penyempurnaan kebijakan dan praktik-praktik GCG melalui internalisasi GCG kepada seluruh pemangku kepentingan, mendayagunakan komite-komite yang ada, dan menyempurnakan sistem dan implementasi manajemen risiko. Kelengkapan dalam pengungkapan GCG pada laporan tahunan juga menjadi salah satu prioritas Bakrieland demi memelihara keterbukaan kepada para pemangku kepentingan.

PLANS IN 2016

In 2016, Bakrieland shall continue to focus on improving the implementation of GCG throughout the Company. Bakrieland shall remain committed to improving GCG policies and practices by internalizing GCG into all stakeholders, leveraging existing committees and refining risk management systems and implementation. The completeness of GCG disclosures in the annual report is also another aspect that Bakrieland prioritizes on, in a view to maintain transparency to stakeholders.

Manajemen Risiko

Risk Management [G4-14]

Manajemen risiko dan kepatuhan adalah unsur penting dalam mendukung tujuan yang sudah ditetapkan oleh Perusahaan. Melalui penerapan manajemen risiko, Perusahaan mampu mendeteksi hal-hal yang berpotensi menjadi penghalang dalam mencapai tujuan tersebut.

Dalam pelaksanaan kegiatannya, fungsi kerja Corporate Risk Management & Compliance (RMC) secara berkala melakukan koordinasi dengan Unit Usaha, termasuk membahas efektivitas Manajemen Risiko dan Kepatuhan di lingkungan Perusahaan.

Selain hal itu, RMC juga berfungsi memantau implementasi tata kelola perusahaan, Penyusun dan Reviewer Kebijakan, pengelola Task Monitoring System (TMS), serta Quality Management Representative (QMR) untuk pengelolaan, kebijakan ISO 9001:2008 tentang Sistem Manajemen Mutu yang ditetapkan Perusahaan.

EFEKTIVITAS MANAJEMEN RISIKO

Alur kerja Manajemen Risiko yang diterapkan di lingkungan Perusahaan berjalan secara efektif. Pola desentralisasi atau pengelolaan dan penerapan terhadap prinsip-prinsip Manajemen Risiko dan Kepatuhan oleh masing-masing Unit Usaha, membuat Perusahaan lebih mudah melakukan deteksi dini atas potensi masalah yang dihadapi. Manajemen Risiko yang efektif merupakan usaha untuk sadar risiko serta merupakan salah satu bagian dari implementasi tata kelola Perusahaan yang baik.

Risk management and compliance is a key element for supporting the achievement of the Company's goals. Through risk management, the Company is capable of detecting potential hurdles that may hamper efforts to attain corporate goals.

In implementing its functions and duties, Corporate Risk Management & Compliance (RMC) regularly coordinates with Business Units, including in assessing the effectiveness of Risk Management and Compliance within the Company.

Furthermore, RMC monitors the implementation of good corporate governance, formulates and reviews policies, manages the Task Monitoring System (TMS), and functions as the Quality Management Representative (QMR) in implementing the ISO 9001:2008 policy on Quality Management System as established by the Company.

RISK MANAGEMENT EFFECTIVENESS

The Risk Management work flow and process is effectively applied across the Company. The decentralized approach preferred by the Company, where the principles of Risk Management and Compliance are implemented by each Business Unit, allows the Company to more easily make an early detection of potential problems. An effective Risk Management system helps build risk awareness and is an integral part of good corporate governance.

Sebagai upaya memenuhi tujuan tersebut, Perusahaan mengelola risiko di antaranya melalui *Transaction Based Risk Management* yang bertujuan untuk mengidentifikasi risiko dan memberikan rekomendasi agar tujuan transaksi dan rencana strategis lainnya dapat tercapai. Setiap transaksi dan rencana strategis lainnya terlebih dahulu mendapatkan tinjauan dan rekomendasi dari RMC, sebelum akhirnya diajukan kepada manajemen untuk pengambilan keputusan.

To this end, the Company manages its risks among others through Transaction-Based Risk Management that identifies risks and provides recommendations to ensure the implementation of other transactions and strategic plans. Any other transaction and strategic plan is at first reviewed and recommended by RMC before it is put forward to management for decision making.

Selama tahun 2015, RMC telah menyelesaikan tinjauan terhadap 99 transaksi yang terdiri dari proposal proyek, transaksi keuangan, data pelaporan kepada instansi eksternal dan regulator, kontrak/ perjanjian, investasi, dan lain-lain.

In 2015, RMC has reviewed 99 transactions that consist of project proposals, financial transactions, data reporting to external institutions and regulators, contracts/agreements, investments and others.

Hasil review *Transaction Based Risk Management* dilaksanakan oleh RMC, dapat dijadikan salah satu pertimbangan Corporate Internal Audit Division untuk melakukan audit berbasis risiko dalam rangka melakukan assurance dan konsultasi yang bersifat independen dan obyektif untuk melakukan peningkatan nilai dan operasional Perusahaan dengan cara mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko.

The results of Transaction-Based Risk Management reviews conducted by RMC can be taken into consideration by the Corporate Internal Audit Division in initiating a risk-based audit to provide assurance as well as independent and objective consultation in a view to boost Company value and operations by evaluating and increasing risk management effectiveness.

KEPATUHAN

Budaya kepatuhan merujuk kepada nilai, perilaku, dan tindakan yang mendukung terciptanya kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan peraturan Perusahaan. Kepatuhan juga merupakan aspek penting dalam menjalankan usaha untuk menjamin kelancaran kegiatan operasional serta menjaga reputasi Perusahaan.

Sebagai salah satu bentuk penerapan aspek kepatuhan, sejak tahun 2009 Bakrieland telah menerapkan Task Monitoring System (TMS). Penerapan TMS bertujuan untuk dapat meminimalisir risiko dan meningkatkan kelancaran kegiatan operasional. Selama tahun 2015, masing-masing divisi aktif melakukan tindak lanjut atas hasil tinjauan dari TMS.

COMPLIANCE

A culture of compliance refers to values, behaviors and actions that support and encourage compliance towards laws and regulations and Company policies. Compliance is also an essential element in running a business to ensure that operational activities proceed accordingly and corporate reputation is maintained.

As part of ensuring compliance, since 2009 Bakrieland has adopted the Task Monitoring System (TMS). TMS helps minimize risks and enhances the smooth running of operational activities. In 2015, each division has become active in following up on TMS' review results.

Manajemen Risiko

Risk Management

PENYUSUN & REVIEWER KEBIJAKAN

Fungsi lain Divisi RMC adalah sebagai penyusun dan *reviewer* kebijakan, hal ini berhubungan erat dengan pelaksanaan manajemen risiko. Dengan adanya kebijakan-kebijakan Perusahaan, maka jalannya operasional Perusahaan menjadi lebih tertib, disiplin dan terarah sehingga dapat meminimalisir risiko yang dihadapi Perusahaan.

POLICY FORMULATOR & REVIEWER

The RMC Division also functions as the formulator and reviewer of policies. This is closely associated with risk management. The enforcement of Company policies ensures that Company operations are conducted in a more orderly, disciplined and focused manner, which will ultimately minimize risks facing the Company.

PENCAPAIAN 2015

Sepanjang tahun 2015, kegiatan yang dilakukan RMC ada sebagai berikut;

1. Melakukan analisa risiko atas kegiatan dan transaksi signifikan Perusahaan.
2. Mengkaji dan menyesuaikan kebijakan *Financial Authorization Approval* (FAA), dan Pedoman Dewan Komisari dan Direksi (Board Manual), sejalan dengan adanya perubahan kebijakan baik internal maupun eksternal Perusahaan.
3. Memonitor implementasi *Standard Operating Procedures* (SOP).
4. Melakukan kajian atas transaksi-transaksi bisnis, investasi, laporan kepada Regulator dan kontrak/perjanjian.
5. Melanjutkan implementasi TMS yang dapat meningkatkan proses kerja operasional Perusahaan.
6. Sertifikasi ISO 9001:2008 dari Badan Sertifikasi SGS Indonesia untuk 2 (dua) kali masa *surveillance*, yaitu pada Maret dan September 2015.

ACHIEVEMENTS IN 2015

In 2015, RMC has conducted the following activities:

1. Performed analysis of the Company's risks and significant activities and transactions.
2. Reviewed and adjusted the Financial Authorization Approval (FAA) policy and the Board Manual according to changes in the Company's internal and external policies.
3. Monitored the implementation of Standard Operating Procedures (SOP).
4. Reviewed business transactions, investments, reports to regulators and contracts/agreements.
5. Continued with the implementation of TMS which can improve Company operations.
6. Earned the ISO 9001:2008 certification from the Indonesia SGS Certification Agency for 2 (two) surveillance time periods, i.e., in March and September 2015.

RENCANA 2016

RMC akan melaksanakan analisa risiko atas transaksi-transaksi signifikan yang dilakukan oleh Perusahaan. Selain itu, RMC juga melakukan koordinasi dengan fungsi kerja manajemen risiko yang ada di Unit Usaha.

PLANS IN 2016

RMC will conduct a risk analysis of significant transactions conducted by the Company. Furthermore, RMC also coordinates with risk management functions in Business Units.

RISIKO USAHA DAN ANTISIPASI

Risiko-risiko usaha yang dihadapi oleh Bakrieland dan anak Perusahaan antara lain:

BUSINESS RISKS AND ANTICIPATION

Business risks facing Bakrieland and Subsidiaries include the following:

Risiko Keuangan

1. Risiko Mata Uang
   Merupakan risiko kerugian pada saat terjadinya apresiasi atau depresiasi mata uang asing yang disebabkan oleh adanya posisi transaksi yang masih terbuka. Kinerja keuangan Perusahaan dapat dipengaruhi oleh perubahan kurs, mengingat beberapa komponen dalam konstruksi bangunan diimpor dari luar negeri.

   Untuk mengurangi risiko atas perubahan mata uang asing, Perusahaan memberlakukan kebijakan *hedging*, yaitu lindung nilai untuk pinjaman dalam mata uang non-rupiah. Dalam kegiatan operasional, Perusahaan juga mengutamakan penggunaan material bangunan produksi dalam negeri.

2. Risiko Suku Bunga
   Merupakan risiko yang timbul akibat fluktuasi tingkat suku bunga pinjaman yang dilakukan oleh kreditur. Risiko ini akan sangat berdampak pada besarnya pembiayaan yang diperlukan oleh unit usaha, karena biaya yang dikeluarkan akan meningkat, sehingga mempengaruhi kegiatan operasional dan kinerja keuangan Perusahaan.

   Untuk mengurangi dampak risiko perubahan tingkat suku bunga, Bakrieland melakukan metode pembayaran bertahap dengan jangka waktu yang lebih panjang ataupun pinjaman dengan bunga tetap.

3. Risiko Kredit
   Risiko kredit yang merupakan risiko kerugian sehubungan dengan pihak peminjam tidak dapat dan/atau tidak mau memenuhi kewajiban untuk membayar kembali dana yang dipinjamnya secara penuh pada saat jatuh tempo.

Financial risks

1. Currency risk
   Currency risk refers to the potential risk of loss in the event of an appreciation or depreciation of a foreign currency as the result of a transaction position that remains open. The Company's financial performance may be affected by changes in the exchange rate as several construction components building are imported.

   To lower the risk of foreign exchange rate fluctuations, the Company applies a hedging policy for loans denominated in foreign currencies. For its operational activities, the Company also prioritizes on the use of domestically-produced construction materials.

2. Interest Rate Risk
   Interest rate risk refers to the risk that arises from fluctuations in the interest rates of loans provided by creditors. These risks will significantly impact on the amount of financing that business unit requires as the costs involved will increase and this will affect the Company's operational activities and financial performance.

   To mitigate risks arising from interest rate fluctuations, Bakrieland adopts an installment payment method for a longer period of time or loans with a fixed interest rate.

3. Credit Risk
   Credit risks refer to the potential risk of loss associated with the inability and/or unwillingness of borrowers to fulfill their obligation to repay loans in full on the date of maturity.

Manajemen Risiko

Risk Management

Untuk mengurangi dampak risiko ini, Bakrieland sangat selektif dalam memberikan kredit dengan sistem penjualan tunai bertahap kepada konsumen. Hal itu dimulai dari strategi penetapan uang muka, pemilihan segmen pasar hingga pemenuhan persyaratan-persyaratannya.

To mitigate this risk, Bakrieland is highly selective in giving out credit to consumers through its sales mechanism. The process starts with determining the down payment, selecting the market segment and fulfilling the requirements.

Risiko Pasar

Pangsa pasar yang cukup besar dan tumbuh secara signifikan menjadi daya tarik bagi banyak pihak untuk terlibat ke dalam industri yang sama dengan Unit Usaha. Situasi ini memberikan dampak meningkatnya persaingan usaha dan kemungkinan terjadinya kelebihan pasokan di pasar yang dapat menurunkan penjualan produk dan berkurangnya permintaan terhadap produk Perusahaan.

Untuk mengantisipasi hal ini, Bakrieland selalu mengeluarkan produk yang inovatif sehingga dapat memenuhi kebutuhan pasar dan memfokuskan pengembangan pada proyek-proyek yang telah memiliki kinerja yang telah terukur selama ini.

Market Risk

A sizeable market share with significant growth is a pull factor for other market players to enter the same industry in which business units are engaged in. This leads to fiercer business competition and the likelihood of market oversupply which will inevitably push product sales downward, resulting in less demand for Company products.

To anticipate this market scenario, Bakrieland consistently releases innovative products that meet market needs, and focuses on developing projects with proven performance.

Risiko Operasional

Risiko ini dibagi menjadi tiga tipe, yaitu:

1. Risiko Kinerja Unit Usaha

   Sebagai Induk Perusahaan, penghasilan dan laba operasi Perusahaan merupakan kontribusi dari kinerja unit usaha. Faktor-faktor yang dapat berdampak negative terhadap kinerja keuangan Unit Usaha diantaranya adalah ketidak mampuan memenuhi target yang ditetapkan, kondisi makro ekonomi yang tidak stabil, kerugian usaha dan sebagainya. Penurunan kegiatan usaha dan penghasilan Unit Usaha secara langsung akan menurunkan tingkat penghasilan Perusahaan.

   Sebagai upaya mitigasi, Perusahaan secara aktif melakukan pemantauan terhadap Unit Usahanya, seperti memberlakukan peraturan seleksi ketat terhadap seluruh kontraktor, menerapkan sistem usaha yang baik untuk mengurangi risiko bisnis, sekaligus memperbaharui informasi dan memperkuat akuntabilitas untuk pengambilan keputusan bisnis di lingkungan Unit Usaha. Salah satu acuan dalam persetujuan terhadap proyek adalah penetapan *Internal Rate of Return* (IRR) >20%.

Operational Risk

There are three types of operational risks:

1. Business Unit Performance Risk

   As a parent company, corporate earnings and operating profits are derived from the contributions of business units. Factors that may adversely affect the financial performance of business units include the inability to meet targets, an unstable macroeconomic situation, business losses and others. A decline in the business activities and income of business units will directly result in reduced Company earnings.

   To mitigate this risk, the Company actively monitors its business units, including by imposing a strict selection process regulation for contractors, establishing an effective business system to minimize business risks, updating information and promoting accountability in business decision-making for business units. One of the yardsticks for project approval is establishing the internal rate of return (IRR) at >20%.

2. Risiko Usaha
   Bakrieland sebagai Perusahaan properti yang terintegrasi mempunyai lini bisnis yang beragam dalam bidang *landed residential*, kondominium, perkantoran, perhotelan, hiburan dan rekreasi serta pusat perbelanjaan. Faktor keberagaman usaha tersebut menimbulkan dampak pada meningkatnya risiko usaha.

   Untuk mengantisipasi risiko tersebut, dalam memulai pengembangan usahanya Bakrieland selalu menerapkan evaluasi yang seksama dan melakukan uji tuntas dengan penetapan IRR yang sangat ketat.

3. Risiko Sistem & Teknologi
   Risiko sistem & teknologi timbul sebagai akibat adanya ketidakseragaman sistem dan teknologi dalam operasional Perusahaan. Kompleksitas sistem yang belum terintegrasi penuh antara Perusahaan dan Unit Usaha dapat menimbulkan gangguan terhadap sinkronisasi bisnis satu sama lain.

   Bakrieland meminimalisasi potensi masalah ini dengan menetapkan bahwa Unit Usaha tetap mengacu pada kebijakan penetapan sistem dan teknologi sesuai yang diacu oleh Perusahaan.

Risiko Sumber Daya Manusia (SDM)

Risiko SDM berkaitan dengan penyimpangan hasil dari tingkat produktivitas yang diharapkan, karena adanya variabel yang mempengaruhi produktivitas kerja. Sebagai Perusahaan yang mengelola jumlah tenaga kerja dengan berbagai macam latar belakang usia dan pendidikan, Bakrieland akan mengalami tantangan dalam mencapai tujuan Perusahaan jika SDM tersebut tidak dikelola dengan baik. Indikator keberhasilan pengelolaan SDM di Bakrieland dapat dilihat antara lain dari tingkat produktivitas, tingkat pergantian karyawan, serta tingkat absensi.

2. Business Risk
   As an integrated property company, Bakrieland runs a diverse line of businesses, ranging from landed residential, condominiums, office buildings, hotels, entertainment and recreation facilities and shopping centers. This multiple line of business can lead to higher business risks.

   To anticipate this risk, in the initial business development phase, Bakrieland consistently conducts a thorough evaluation and exercises due diligence in determining IRR.

3. Systems & Technology Risk
   The systems & technology risk emerges as a result of unaligned systems and technology in Company operations. The complexity of systems that are not fully integrated between the Company and Business Units may cause disruptions in synchronizing businesses.

   Bakrieland minimizes potential problems by ensuring that Business Units remain consistent with policies related to systems and technology which the Company complies with.

Human Resource Risk

Human resource (HR) risk is related to discrepancies in the outcomes of the expected level of productivity due to variables that affect work productivity. As a Company that manages a work force with diverse backgrounds in terms of age and education, Bakrieland will face difficulty in achieving corporate goals if its human resource is not well managed. Indicators of success in HR management in Bakrieland among others are the level of productivity, employee turnover and attendance rate.

Manajemen Risiko

Risk Management

Dalam mengelola risiko SDM, Bakrieland selalu menempatkan SDM sebagai aset utama dalam mencapai tujuan Perusahaan. Usaha yang telah dilakukan, antara lain selalu mengadakan penilaian karyawan berbasis dua arah antara atasan dan bawahan, dan memberikan remunerasi yang kompetitif dengan Perusahaan lain dalam industri yang sejenis untuk menjaga rendahnya tingkat pergantian karyawan.

In managing HR risks, Bakrieland at all times regards its human capital as the core asset for attaining Company goals. Among its efforts carried out, the Department included a two-way employee performance appraisal between the supervisor and employee, and offers competitive remuneration compared to other companies in the same industry in order to maintain low employee turnover.

Risiko Eksternal

Risiko eksternal ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Risiko Lingkungan, Sosial dan Politik
   Risiko yang timbul dalam pengembangan properti dapat terdiri dari berbagai jenis, di antaranya peraturan pemerintah tentang pembatasan pemilikan properti oleh warga negara asing, aturan perpajakan, bencana alam, kejahatan dan terorisme yang seluruhnya berada di luar kendali Perusahaan. Bakrieland selalu berusaha memenuhi ekspektasi seluruh pemangku kepentingan (*stakeholder*) sebelum memulai suatu proyek.

   Hal itu dilakukan melalui implementasi standar-standar terbaik dan terencana, risiko-risiko yang mungkin timbul dapat diminimalisasi dengan tetap memperkirakan *force majeure* yang mungkin terjadi. Seluruh proyek diasuransikan, serta senantiasa memperhatikan faktor lingkungan, sehingga terjadi keseimbangan antara pembangunan dan kelestarian lingkungan.

2. Risiko Hukum
   Dalam hubungan bisnis dengan pihak ketiga, selalu terdapat potensi timbulnya sengketa atau perkara hukum. Dalam hal kondisi tersebut terjadi dan bernilai material, maka dapat mempengaruhi kegiatan usaha dan pencapaian target laba Perusahaan. Selanjutnya, adanya perubahan kebijakan hukum yang ditetapkan oleh regulator yang harus dipatuhi oleh obyek hukum, juga dapat memberikan risiko hukum bagi Perusahaan.

External Risk

There are three types of external risks:

1. Environmental, Social and Political Risk
   The wide range of external risks involved in the property business that includes government regulations on property ownership restrictions for foreign nationals, tax regulations, natural disasters, crime and terrorism, are entirely beyond the Company's control. Bakrieland works toward meeting the expectation of all stakeholders prior to commencing a project.

   This is assured by implementing the highest level of standards with meticulous planning, and potential risks are minimized by factoring in force majeure events. All projects are insured, and take into consideration environmental factors in an effort to reach the right balance between development and environmental conservation.

2. Legal Risk
   In any business relationship with external parties, there is always the possibility of a dispute or lawsuits occurring. If this were to take place and is of material value, it may affect the Company's business operations and the achievement of profit targets. Furthermore, policy changes made by regulators which legal entities must comply with may create a legal risk for the Company.

Untuk meminimalisasi risiko hukum, Bakrieland secara seksama mengikuti peraturan yang berlaku dan memastikan bahwa proyek telah memenuhi unsur hukum. Risiko tuntutan hukum masyarakat terhadap dampak lingkungan yang mungkin terjadi diminimalisir melalui pemenuhan persyaratan pemerintah, terutama yang berkaitan dengan penanganan dampak lingkungan.

To minimize legal risks, Bakrieland strictly complies with prevailing regulations and ensures that projects fulfill legal requirements. The risk of an environmental lawsuit is minimized by meeting government requirements, particularly related to the handling of environmental impact.

3. Risiko Reputasi

Risiko reputasi merupakan potensi hilang atau melemahnya nama baik Perusahaan. Hal itu mungkin terjadi akibat adanya publikasi negatif atau rendahnya penerimaan lingkungan eksternal, yang disebabkan ketidakmampuan Perusahaan dalam mengambil tindakan terhadap isu eksternal yang terkait dengan Perusahaan serta ketidakmampuan dalam mengelola komunikasi dengan pihak eksternal yang berkepentingan. Situasi ini dapat menimbulkan persepsi negatif terhadap Perusahaan.

3. Reputation Risk

Reputation risk refers to the possibility of the Company losing or damaging its reputation. This may occur due to negative publicity or low acceptance of the Company's external environment which stems from the Company's inability to take the necessary steps in dealing with an external issue associated with the Company and its failure to foster effective communication with external stakeholders. A situation like this can create a negative perception towards the Company.

Bakrieland berkomitmen menjaga reputasi dan citra produk-produk yang dikeluarkan oleh unit usaha. Disamping itu, Bakrieland juga selalu menjaga hubungan baik dengan masyarakat luas maupun masyarakat sekitar dimana suatu proyek dibangun, baik melalui program tanggung jawab sosial perusahaan maupun partisipasi dalam berbagai proyek atau kegiatan masyarakat sekitar. Hubungan dengan publik dan media juga selalu dibina melalui Corporate Affairs Directorate.

Bakrieland is firmly committed to maintaining a good reputation and image, including for products introduced by its business units. In addition, Bakrieland builds good relations with the public at large and communities living near its projects, either through its corporate social responsibility programs or its participation in various community projects or activities. Relations with the public and media are also fostered through the Corporate Affairs Directorate.

Audit Internal

Internal Audit

JORDAN LUBIS

Jordan Lubis memulai karir di berbagai institusi keuangan dan properti Indonesia sejak tahun 1990. Sejak tahun 2006, Beliau menjabat sebagai Kepala Divisi Corporate Internal Audit (CIA) Bakrieland. Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Kepala Divisi Hubungan Investor dan Pemerintah, Chief Financial Officer di Unit Usaha dan juga sebagai Corporate Secretary Perusahaan.

Lahir di Padang, 7 Oktober 1962, beliau memiliki gelar Sarjana Teknik Mesin dari Universitas Sumatera Utara dan Sarjana Ekonomi dari Universitas Medan Area. Beliau juga memiliki sertifikat *Qualified Internal Audit* (QIA).

Dasar Hukum dan Penunjukkan

Pedoman terbaru pembentukan Divisi Internal Audit Bakrieland adalah mengacu kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 56/POJK/2015 tanggal 23 Desember 2015. Peraturan tersebut mengatur kewajiban perusahaan publik untuk membentuk unit Audit Internal dan Piagam Audit Internal yang menjelaskan tentang struktur dan kedudukan unit Audit Internal, tugas dan tanggung jawab unit Audit Internal, wewenang unit Audit Internal, kode etik Audit Internal, persyaratan auditor yang duduk dalam unit Audit Internal, pertanggungjawaban unit Audit Internal, dan larangan perangkapan tugas dan jabatan auditor dan pelaksana yang duduk dalam unit Audit Internal dari pelaksana kegiatan operasional perusahaan maupun unit usaha.

Jumlah Pegawai Divisi Audit Internal

Sampai akhir 2015, jumlah pegawai Divisi Corporate Internal Audit Bakrieland adalah 2 (dua) orang, dan didukung dengan sertifikasi Qualified Internal Audit (QIA).

JORDAN LUBIS

Jordan Lubis has built a career in various financial and property companies in Indonesia since 1990. Since 2006, he has served as the Head of Bakrieland's Corporate Internal Audit (CIA) Division. He was formerly the Division Head for Investor and Government Relations, Chief Financial Officer in Business Unit and Corporate Secretary.

Born in Padang, 7 October 1962, he has earned a degree in mechanical engineering from the North Sumatra University and another degree in economics from Medan Area University. He also holds the Qualified Internal Audit (QIA) certificate.

Legal Basis and Appointment

Bakrieland's Internal Audit Division was established pursuant to Regulation of the Financial Services Authority No. 56 / POJK / 2015 dated 23 December 2015. The regulation governs on the obligation of public companies to establish an Internal Audit unit and Internal Audit Charter that defines the structure and position of the Internal Audit unit, along with its duties and responsibilities, power and authority, code of ethics, and accountability as well as the qualifications required from an auditor in the unit. Auditors and executives in the Internal Audit unit, as provided under the Charter are prohibited from holding concurrent positions as executives of the operational activities of the Company and business units.

Number of Internal Audit Division Staff

By the end of 2015, Bakrieland's Corporate Internal Audit Division has been managed by 2 staff members and supported by Qualified Internal Audit (QIA) certification.

Struktur dan Kedudukan

Divisi Corporate Internal Audit dipimpin oleh seorang Kepala Divisi yang diangkat dan diberhentikan oleh Presiden Direktur & CEO atas persetujuan Dewan Komisaris. Kepala Divisi bertanggungjawab langsung kepada Presiden Direktur & CEO. Pertanggung jawaban kegiatan Divisi CIA disampaikan secara berkala dalam bentuk laporan kepada Presiden Direktur & CEO dan kepada Dewan Komisaris dilakukan melalui Komite Audit.

Tugas dan Tanggung Jawab

Sesuai dengan Piagam Audit Internal, tugas Divisi Corporate Internal Audit Bakrieland adalah melakukan kegiatan pemberian keyakinan dan konsultasi yang bersifat independen dan obyektif, dengan tujuan untuk meningkatkan nilai dan memperbaiki operasional Perusahaan melalui pendekatan yang sistematis, dengan cara mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian dan tata kelola perusahaan. Untuk mendukung pelaksanaan hal tersebut, antara lain dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menyusun dan melaksanakan rencana Audit Internal tahunan.
2. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan manajemen risiko, pengendalian dan tata kelola apakah telah sesuai dengan kebijakan Perusahaan.
3. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi, dan kegiatan lainnya
4. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada tingkat manajemen.
5. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikannya kepada Presiden Direktur & CEO dan Dewan Komisaris melalui Komite Audit.

Structure and Position

The Corporate Internal Audit Division is led by a Division Head who is appointed and dismissed by the President Director and CEO upon approval from the Board of Commissioners. The Division Head directly reports to the President Director and CEO. Accountability for CIA Division activities is reported periodically in writing to the President Director and CEO and to the Board of Commissioners, through the Audit Committee.

Duties and Responsibilities

In accordance with the Internal Audit Charter, the Corporate Internal Audit Division has the duty to provide assurance and consultation in an independent and objective manner, in a view to increase value and improve the Company's operation through a systematic approach that involves evaluating and increasing the effectiveness of risk management, control and corporate governance. In support of this, the following measures are necessary:

1. Prepare and implement the annual internal audit plan.
2. Test and evaluate the implementation of risk management, control and corporate governance which should be in compliance with Company policies.
3. Assess the efficiency and effectiveness of different aspects, including finance, accounting, operations, human resource, marketing, information technology and other activities.
4. Offer recommendations for improvement and provide objective information on activities audited for management level.
5. Prepare the audit report for submission to the President Director and CEO and the Board of Commissioners through the Audit Committee.

Audit Internal

Internal Audit

6. Memantau, menganalisis, dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan.
7. Bekerja sama dengan Komite Audit.
8. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukan.
9. Mengevaluasi ketaatan Perusahaan terhadap hukum dan peraturan perundangan yang berlaku, serta kebijakan dan prosedur Perusahaan.
10. Melaksanakan penugasan khusus yang relevan dengan ruang lingkup pekerjaan audit.

Laporan Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahun 2015, fokus Divisi Corporate Internal Audit Bakrieland adalah melakukan pengujian atas efektivitas pengendalian, penanganan risiko dan tata kelola terhadap kegiatan yang berpengaruh besar terhadap pencapaian tujuan Perusahaan. Kegiatan yang dilakukan antara lain adalah melakukan audit aktifitas pengadaan, tata kelola keuangan, kontrak, operasional pengelolaan hotel, operasional pengelolaan wahana/ themepark.

Divisi Corporate Internal Audit telah membahas hasil audit tersebut dengan pihak yang diaudit dan bersama-sama merumuskan langkah perbaikan.

Pihak yang Mengangkat dan Memberhentikan Kepala Divisi Audit Internal

Kepala Divisi Internal Audit diangkat dan diberhentikan oleh Presiden Direktur atas persetujuan Dewan Komisaris Perusahaan.

6. Monitor, analyze and report on the follow-up to recommended improvement measures.
7. Work with the Audit Committee.
8. Develop programs for evaluating the quality of the internal audit process.
9. Evaluate Company compliance with existing laws and regulations, and Company policies and procedures.
10. Carry out specific assignments relevant to the scope of audit work.

Activity Report

In 2015, Bakrieland's Corporate Internal Audit Division focused on testing the effectiveness of control, risk management and corporate governance of activities, which may significantly impact the achievement of Company goals. Activities conducted included the audit of procurement-related activities, financial management, contracts, as well as hotel and theme park management operations.

The Corporate Internal Audit Division has discussed audit results with the auditees and jointly formulated improvement measures.

Appointment and Dismissal of Internal Audit Division Head

The Internal Audit Division Head is appointed and dismissed by the President Director and CEO upon approval from the Company's Board of Commissioners.

Corporate Affairs

Corporate Affairs

Bakrieland adalah perusahaan properti terintegrasi dengan Unit Usaha, beragam pengembangan proyek di berbagai kota di Indonesia dan memiliki ribuan karyawan. Bakrieland memerlukan suatu sistem pengelolaan informasi dan komunikasi yang terpadu, terencana dan dapat diandalkan untuk mengoptimalkan koordinasi dan sinergi antara Unit Usaha, induk Perusahaan dan Kelompok Usaha Bakrie (KUB). Selain untuk koordinasi di tingkat internal, sistem komunikasi dan informasi yang terpadu dan terencana dibutuhkan untuk menunjang pencapaian visi dan misi Perusahaan serta meningkatkan *brand awareness* terhadap produk-produk Bakrieland sebagai satu kesatuan utuh, sehingga dapat menunjang peningkatan pemasarannya.

Program komunikasi internal dan eksternal di Bakrieland dilaksanakan oleh Direktorat Corporate Affairs (CA). CA mengatur alur komunikasi antara Bakrieland, Unit Usaha dan pihak eksternal agar dapat terjalin lebih lancar dan konsisten sehingga membawa dampak positif bagi citra Perusahaan. Citra positif Perusahaan dapat membantu meningkatkan kepercayaan dan hubungan baik dengan seluruh pemangku kepentingan.

CA menyusun program kerja yang selaras dengan upaya Bakrieland untuk kembali fokus kepada bisnis inti sebagai pengembang properti terintegrasi. Tema kegiatan corporate communication pada tahun 2015 adalah "Untuk menjaga persepsi publik tentang posisi Bakrieland sebagai pengembang properti berkelanjutan yang solid dengan fokus secara terpadu pada bidang pengembangan inti".

Strategi yang dijalankan untuk mencapai tujuan corporate communication CA adalah :

1. Menjaga posisi BLD melalui program-program Perusahaan dan unit usaha yang terkoordinasi.
2. Mendukung misi Perusahaan, baik misi jangka pendek untuk menjadi pengembang properti yang fokus pada bisnis inti, maupun misi

Bakrieland is an integrated property company with business units overseeing thousands of employees and is involved in developing a wide range of projects in numerous cities across Indonesia. Bakrieland requires an integrated, well-planned and reliable information and communication management system to optimize coordination and synergies between its business units, the Parent Company and the Bakrie Business Group. An integrated and well-planned communication and information system is also necessary for internal coordination and supporting efforts aimed at achieving corporate vision and mission, and heightening brand awareness towards all Bakrieland products, as a unified whole , to boost its marketing and sales.

Bakrieland's internal and external communication programs are implemented by the Directorate of Corporate Affairs (CA). CA oversees that communication flow between Bakrieland, the business units and external parties to ensure that communication remains smooth and consistent in order to positively impact on the Company's image and reputation. A positive corporate image will help build trust and good relations with all stakeholders.

CA aligns its work program with Bakrieland's intention to refocus on its core business as an integrated property developer. The corporate communication theme for 2015 is "Building public perception on Bakrieland's position as a solid and sustainable property developer that focuses on its core development activities."

To achieve CA's corporate communication goals, the following strategies were implemented:

1. Maintain BLD's position through well-coordinated programs between the Company and its business units.
2. Support corporate mission, both its short-term mission to become a property developer

Corporate Affairs

Corporate Affairs

jangka panjang untuk menjadi Perusahaan yang berkelanjutan secara finansial dan ramah lingkungan dengan melakukan kegiatan CSR berdasarkan pilar pendidikan, lingkungan dan sosial.

CA Bakrieland membawahi Internal Communication (IC), External Communication (EC) dan Corporate Social Responsibility (CSR) yang masing-masing mempunyai tugas dan tanggung jawab tersendiri.

INTERNAL DAN EXTERNAL COMMUNICATION

Internal Communication (IC) Bakrieland berfungsi mengelola jalur dan meningkatkan alur komunikasi dalam lingkup internal Induk Perusahaan dengan Unit Usaha dan Kelompok Usaha Bakrie melalui media komunikasi. Media komunikasi yang digunakan, antara lain : i-News, email & flyer blast, e-Newsletter (e-News), majalah dinding, situs, materi komunikasi korporasi seperti kartu ucapan dan kalender dalam format cetak maupun elektronik serta cinderamata.

Jalur komunikasi juga dilakukan dengan memanfaatkan website Perusahaan, baik yang berbasis web maupun berbasis *mobile*. IC dibantu Corporate Information Technology Division mengelola website Perusahaan agar semua informasi terkini mengenai Perusahaan secara terpadu tersedia melalui media tersebut.

External Communication (EC) Bakrieland yang terpadu dibutuhkan untuk mencapai tujuan komunikasi korporat sesuai misi dan visi Perusahaan. EC juga harus bisa meningkatkan *brand awareness* setiap produk Bakrieland agar dikenal sebagai satu kesatuan utuh sehingga dapat meningkatkan pemasaran produk-produk Bakrieland.

Tanggung jawab Tim EC Bakrieland adalah sebagai berikut :

- Mengelola komunikasi antara perusahaan dengan pemangku kepentingan melalui media.
- Memberikan bimbingan/saran di bidang komunikasi kepada semua pemangku kepentingan.

focused on its core business, and its long-term mission to become a financially sustainable company, that runs an eco-friendly business through CSR activities grounded on its education, social and environmental pillars.

Bakrieland's CA oversees Internal Communication (IC), External Communication (EC) and Corporate Social Responsibility (CSR) units, each with its own set of duties and responsibilities.

INTERNAL AND EXTERNAL COMMUNICATION

Bakrieland's Internal Communication (IC) manages communication channels and improves the communication flow internally between the Parent Company, its Business Units and the Bakrie Group through various communication media such as i-News, email & flyer blasts, e-Newsletter (e-News), bulletin boards, websites, and such other corporate communication materials as greeting cards and calendars in print and electronic format, as well as corporate souvenirs.

Existing communication channels make the most of the corporate website, both web-based and mobile-based. IC is assisted by the Corporate Information Technology Division in managing the Company's website to ensure that all of the latest corporate information are available through the communication media in an integrated manner.

Bakrieland's integrated External Communication (EC) system is necessary to achieve corporate communication goals that are consistent with its Company vision and mission statements. EC must also effectively build brand awareness for every Bakrieland product as a unified whole in order to expand the marketing of Bakrieland products.

Bakrieland's EC team has the following responsibilities :

- Manage communication between the Company and stakeholders through the media.
- Offer guidance or advice in regard to communication to all stakeholders.

- Merumuskan dan menerapkan prosedur yang efektif untuk memfasilitasi pengambilan keputusan dalam komunikasi baik di tingkat induk Perusahaan maupun unit usaha.
- Mendukung tujuan komunikasi perusahaan secara internal dan eksternal

KEGIATAN 2015

Rencana kerja dan anggaran untuk kegiatan IC dan EC tahun 2015 pada intinya bertujuan untuk maksimalisasi kegiatan dengan menjaga konsistensi dan "benang merah" dalam pesan dan *image* Perusahaan yang disampaikan.

Kondisi material dan finansial Perusahaan yang kurang kondusif pada tahun 2015 mengakibatkan turunnya kegiatan di Perusahaan maupun Unit Usaha. Penurunan jumlah kegiatan korporasi maupun pemasaran di Induk Perusahaan dan Unit Usaha sejak tahun 2013 berbanding lurus dengan tingkat distribusi berita dan informasi dalam lingkup komunikasi internal.

Kegiatan IC selama tahun 2015 mencakup peliputan dan distribusi informasi tentang berbagai kegiatan Bakrieland dan Unit Usahanya, antara lain :

- Corporate Identity
- Materi promosi
- Kegiatan karyawan
- Kegiatan CSR, terkait pilar Pendidikan, Lingkungan dan Sosial (Green News)

Sementara untuk kegiatan EC, CA Bakrieland bekerja sama dengan seluruh tim Marketing dan Public Relations Unit Usaha Bakrieland dalam menjalankan program komunikasi eksternal. CA bertindak sebagai advisor, kordinator dan regulator dengan tim Marketing dan Public Relations Unit Usaha Bakrieland.

Salah satu tugas utama EC adalah berkoordinasi dengan berbagai divisi di Bakrieland dan Unit Usaha terkait penyelenggaraan beragam kegiatan yang berhubungan dengan media atau media relations. Kegiatan komunikasi yang terintegrasi terdiri dari pendekatan *online* dan *offline* serta peningkatan

- Formulate and implement an effective procedure for facilitating decision-making and communication at the Parent Company and Business Units.
- Support corporate communication goals, internally and externally.

ACTIVITIES IN 2015

The work plan and budget for IC and EC activities in 2015 were essentially geared at maximizing activities through maintaining consistency and establishing a common thread in corporate messages and the image that it wished to project.

The Company's material and financial condition was less than favorable in 2015 as the business activities of the Company and Business Units slowed down. The declining number of corporate activities and marketing endeavors at the Parent Company and Business Units since 2013 has affected the amount of news and information disseminated within the internal communication system.

IC activities in 2015 included the coverage and dissemination of information on various activities conducted by Bakrieland and its Business Units that include the following:

- Corporate identity
- Promotional materials
- Employee activities
- CSR activities, related to the education, social and environmental pillars (Green News)

For EC activities, Bakrieland's CA works in concert with the Marketing and Public Relations teams of its Business Units in implementing external communication programs. CA functions as the advisor, coordinator and regulator of the Marketing and Public Relations team of Bakrieland's Business Units.

One of the main duties of EC is to coordinate with various divisions in Bakrieland and the Business Units, in implementing a wide range of media relations activities. Integrated communication activities consisted of both online and offline approaches, and efforts to enhance media

Corporate Affairs

Corporate Affairs

media relations. Pendekatan *online* meliputi *strategic news, straight news, feature article* dan *one-on-one interview* sedangkan pendekatan *offline* meliputi *countering issue, strategic stakeholders approach* dan *feeding strategic info*.

MEDIA RELATIONS

CA bekerjasama dengan konsultan media dalam manajemen media relations, khususnya pada saat aksi korporasi seperti RUPS Tahunan maupun Public Expose Bakrieland, termasuk mempersiapkan berbagai materi yang diperlukan oleh media massa seperti *standby statement, press release* serta komunikasi langsung dengan wartawan dan distribusi informasi/pemberitaan terkait melalui Daily Media Monitoring via BBM/email/SMS blast maupun website Bakrieland saat terjadi krisis manajemen.

Beberapa hasil media relation tahun 2015 adalah sebagai berikut :

1. Rangkaian program pemberitaan 2015 membentuk persepsi positif BLD seagai perusahaan publik di bidang bisnis property dengan aksi korporasi dan upaya memperbaiki kinerja perseroan serta menerapkan GCG.
2. Selama 2015, program komunikasi terkait *delivery project* maupun *project* baru mengalami penurunan intensitas.
3. Pemberitaan masih didominasi berita dengan *tone* positif; isu-isu yang berpotensi menjadi berita sensitif dan negatif khususnya terkait penurunan kinerja BLD, berhasil dialihkan melalui upaya persuasif ke media.
4. Pemberitaan positif selama 2015, tak lepas dari konsistensi BLD dalam menjaga hubungan baik dengan media.

MEDIA AUDIT

Media Audit adalah suatu survei terhadap 40 responden yang merupakan anggota media guna melihat persepsi mereka terhadap Bakrieland. Media audit dilakukan terhadap 40 (empat puluh) koresponden yang berasal dari media cetak (Koran dan majalah) serta media online yang berasal dari dalam dan luar negeri.

relations. The online approach included strategic news, straight news, feature articles and one-on-one interviews while the offline approach covered countering issues, strategic stakeholders approach and feeding strategic information.

MEDIA RELATIONS

CA collaborated with several media consultants in managing media relations, primarily related to corporate actions such as Bakrieland's Annual GMS and Public Expose. This included preparing the necessary materials which the mass media might need, such as standby statements, press releases and direct communication with journalists and the dissemination of information or news through Daily Media Monitoring via BBM/email/SMS blast and Bakrieland's website in the event of a management crisis.

Several outcomes of media relations activities in 2015 were as follows:

1. A series of programs aimed at generating media coverage in 2015 have helped shape a positive perception of BLD as a public company in the property business with corporate actions and efforts to boost corporate performance and implement GCG.
2. In 2015, communication programs related to project delivery and new projects have decreased in terms of intensity.
3. Media coverage was still dominated by news in a positive tone, while issues that may be sensitive and create negative press particularly related to BLD's declining performance were diverted through media persuasion.
4. Positive media coverage in 2015 was due to BLD's consistency in maintaining good media relations.

MEDIA AUDIT

Media audit refers to a survey conducted by 40 respondents who were members of the press, to find out about their perceptions of Bakrieland. The media audit involved 40 (forty) correspondents from the print media (newspapers and magazines) and national and foreign online media.

Cakupan pembahasan media audit ini berhubungan dengan: Produk dan Jasa, Isu Strategis, GCG, Aksi Korporasi, dan Efektivitas Program Komunikasi.

The scope of the media audit was limited to aspects related to Products and Services, Strategic Issues, GCG, Corporate Actions, and Communication Program Effectiveness.

Ke 40 responden tersebut adalah sebagaimana berikut ini :

- 3 orang redaktur pelaksana, 7 orang redaktur, 4 orang asisten redaktur dan 26 wartawan
- 39 media lokal dan 1 media asing
- 19 media Koran, 8 media majalah dan 13 media online

The 40 respondents consisted of the following:

- 3 managing editors, 7 editors, 4 assistant editors and 26 reporters
- 39 local media and 1 foreign media
- 19 newspapers, 8 magazines and 13 online media

Dari hasil kuesioner yang diajukan, terdapat beberapa hal penting, yaitu :

- Terkait performa dan reputasi perusahaan,
  - 86,36% menjawab aksi korporasi dan penyelesaian proyek turut mempengaruhi performa Perusahaan;

Based on the responses received from the questionnaires, the following key points were noted:

- Related to corporate performance and reputation
  - 86.36% of respondents believed that corporate actions and project delivery contribute to corporate performance;

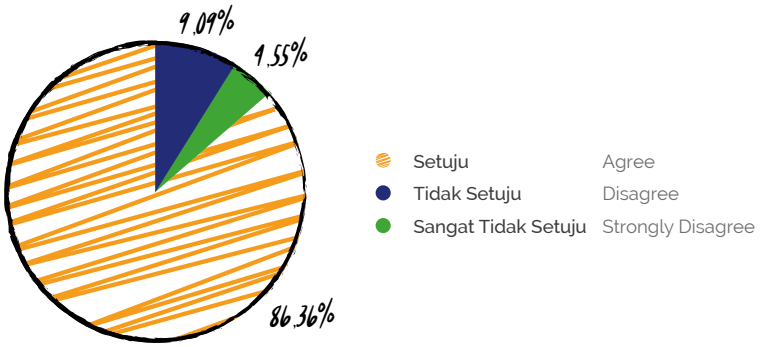

  - 51,30% responden berpendapat permodalan mempunyai andil yang besar terhadap upaya pengembangan usaha;

  - 51.30% of respondents considered capital to be a major contributing factor in business development;

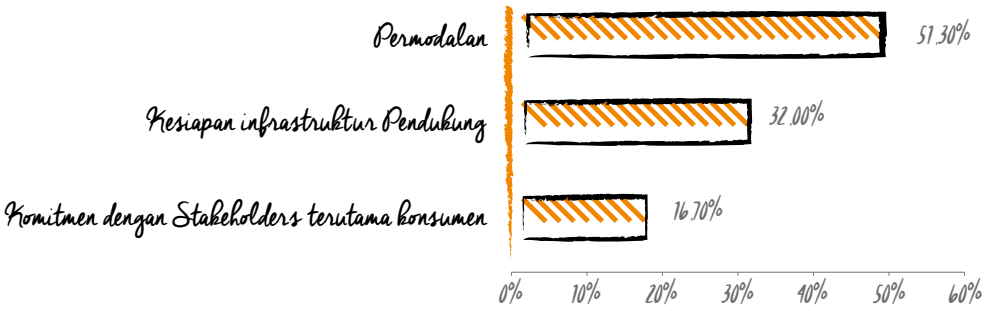

Corporate Affairs

Corporate Affairs

- 72% responden mengatakan bahwa IPO GAP dapat memberikan kontribusi positif terhadap kinerja perusahaan;

- 72% of respondents stated that GAP IPO can positively contribute to corporate performance;

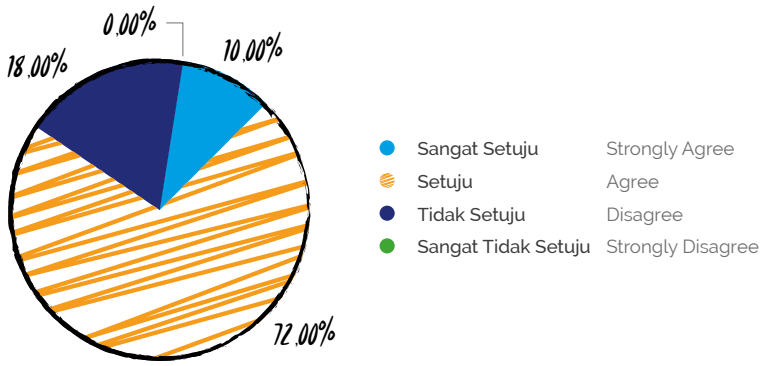

- 72,50% responden beranggapan bahwa penjualan sejumlah aset turut mempengaruhi reputasi dan performa perusahaan.

- 72.50% of respondents mentioned that the sale of assets affect corporate performance and reputation.

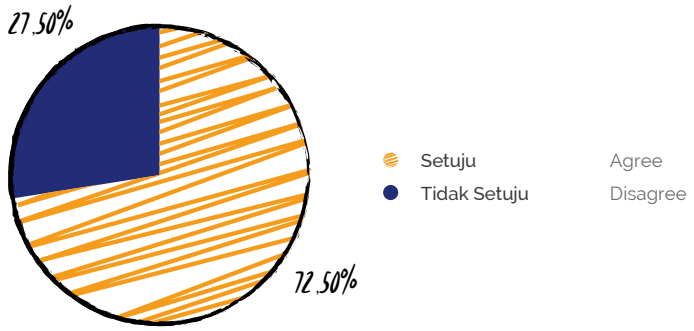

- Terkait produk dan market position Bakrieland dalam industri properti :
  - 50,40% responden lebih mengenal Bakrieland sebagai pengembang "City Property";

- Related to Bakrieland's product and market position in the property industry:
  - 50.40% of respondents knew Bakrieland more as a 'city property' developer;

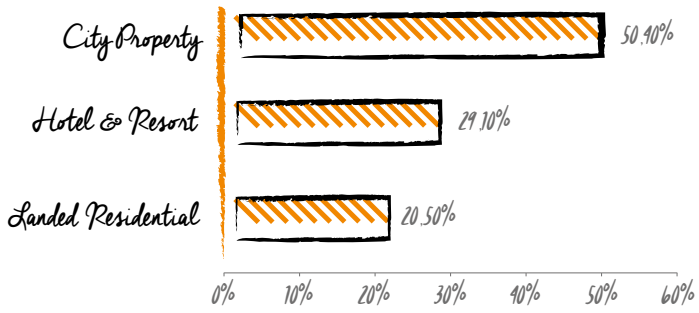

- 67,5% responden mengatakan bahwa produk-produk properti Bakrieland memiliki kelengkapan fasilitas dan infrastruktur pendukung (intergrasi);

- 67.5% of respondents believed that Bakrieland property products offer a complete range of facilities and supporting infrastructure (integrated);

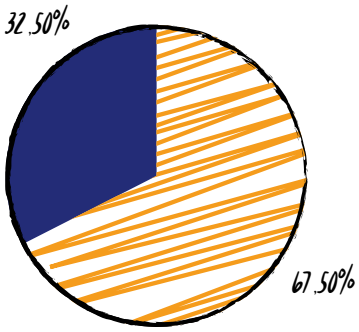

Setuju — Agree
Tidak Setuju — Disagree

- 64% responden beranggapan bahwa kualitas produk Bakrieland baik dan sudah sesuai dengan standar yang dijanjikan;

- 64% of respondents perceived Bakrieland products to be of good quality and meet the required standards ;

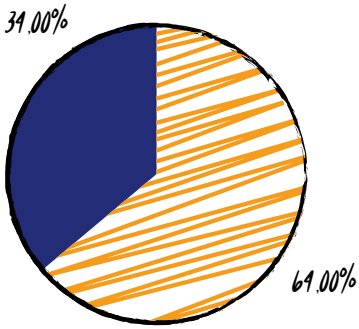

Setuju — Agree
Tidak Setuju — Disagree

- 52.5% responden menilai penyelesaian proyek Bakrieland sangat baik.

- Considers of respondents Bakrieland's project competition schedule is good.

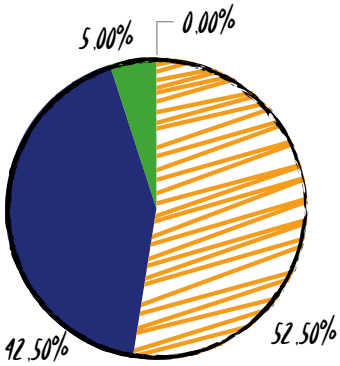

Sangat Baik — Very Good
Baik — Good
Tidak Baik — Not Good
Sangat Tidak Baik — Is Not Very Good

Corporate Affairs

Corporate Affairs

- Khusus yang berkaitan dengan Kelompok Usaha Bakrie, responden konsisten berpendapat bahwa berita negatif tentang Kelompok Usaha Bakrie memberikan pengaruh negatif terhadap Bakrieland, karena hal ini dianggap selalu mempengaruhi keputusan berinvestasi.

- Specifically related to Bakrie Business Group, respondents were consistent in their opinion that negative news about Bakrie Business Group had adversely affected Bakrieland as this significantly influences investment decisions.

Jumlah prosentase responden yang mengatakan bahwa citra Bakrieland "TIDAK BAIK" jika dibandingkan dengan perusahaan KUB lainnya (misalnya BNBR, BUMI, ENRG dll) meningkat dari 11,11% menjadi 48% cukup signifikan dibandingkan tahun 2014.

- Terkait GCG :
  - Sebagian besar media menilai manajemen Bakrieland sudah professional, namun terdapat sedikit peningkatan atas jumlah responden yang mengatakan "TIDAK SETUJU" jika dibandingkan tahun 2014.

The percentage of respondents who considered Bakrieland to have a "POOR" image compared to other Bakrie Business Group companies (e.g., BNBR, BUMI, ENRG etc.) had increased significantly from 11.11% to 48% compared to 2014.

- Related to GCG :
  - Most media outlets see Bakrieland as a professional company, but there is a slight increase in the number of respondents who "DISAGREE", compared to 2014.

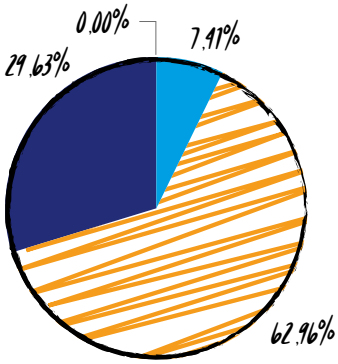

Sangat Setuju	Strongly Agree
Setuju	Agree
Tidak Setuju	Disagree
Sangat Tidak Setuju	Strongly Disagree

- Terkait program komunikasi dan hubungan Bakrieland dengan media :
  - Informasi yang disampaikan perusahaan kepada media dianggap mudah untuk dipahami dan diakses.

- Related to the communication program and Bakrieland's media relations:
  - Information which the Company releases to the media is considered to be easily accessible and understood.

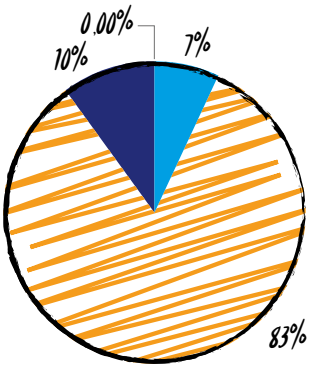

Sangat Baik	Very Good
Baik	Good
Tidak Baik	Not Good
Sangat Tidak Baik	Is Not Very Good

RENCANA 2016

IC telah menyusun rencana kegiatan rutin yang akan dilaksanakan pada tahun 2016, yaitu :

- *I-News, MaDing* (selektif), *Direct Email Blast*
- *Website updates* dan *monitoring*
- e-Card Season's Greetings dan e-Calendar 2017
- Monthly e-Newsletter
- Mendukung kegiatan promosi PR dan Marketing Unit Usaha
- Membantu penyelenggaraan RUPST/LB dan *Public Expose*

Sementara Program kerja EC tahun 2016 disusun dengan mengacu kepada tujuan Perusahaan untuk membuat strategi pengembangan Bakrieland yang baru berdasarkan situasi internal dan eksternal saat ini. Untuk mencapai tujuan tersebut, EC telah merencanakan beberapa kegiatan yang akan dilakukan, yaitu:

1. Mendukung dan mengkomunikasikan aksi korporasi perseroan BLD
2. kegiatan pemasaran yang dilakukan oleh Unit Usaha.
3. Mendukung dan mengkomunikasikan program CSR Bakrieland.
4. Mengadakan berbagai kegiatan Media Relations yang mendukung upaya menjaga relasi positif antara Perusahaan dengan pemangku kepentingan dari unsur media.
5. Mengadakan *Public Expose* Bakrieland Desember 2016.
6. Rapat Umum Pemegang Saham.
7. Mendukung dan mengkomunikasikan *Initial Public Offering* PT GAP.

PLANS IN 2016

IC has drawn up a plan for routine activities to be implemented in 2016:

- I-News, bulletin board (selective), Direct Email Blast
- Website updates and monitoring
- e-Card Season's Greetings and e-Calendar 2017
- Monthly e-Newsletter
- Support promotional activities of Business Unit's PR and Marketing division
- Assist in the organizing of the Annual/ Extraordinary GMS and Public Expose

EC's work program in 2016 is developed in accordance with the Company's intention to devise a new development strategy based on the internal and external situation affecting the Company. To this end, EC has planned several activities as outlined below:

1. Support and communicate BLD's corporate actions
2. Marketing activities implemented by the Business Units.
3. Support and communicate Bakrieland's CSR programs.
4. Hold various media relation activities aimed at maintaining effective media relations for the Company and stakeholders.
5. Hold Bakrieland's Public Expose in December 2016.
6. Annual General Meeting of Shareholders.
7. Support and communicate PT GAP's initial public offering.

83% responden menilai komunikasi Bakrieland dalam menginformasikan aksi korporasi baik

83% of respondents considers the Company's communication on Bakrieland's corporate actions id good

Sekretaris Perusahaan

Corporate Secretary

DASAR HUKUM PENUNJUKAN

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor : 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten Atau Perusahaan Publik dan Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor : Kep-00001/BEI/01-2014 perihal Perubahan Peraturan Nomor I-A tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham yang Diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat, Perusahaan telah menunjuk Sekretaris Perusahaan/Corporate Secretary melalui Surat Keputusan Direksi PT Bakrieland Development Tbk Nomor 015/DIR-PERSEROAN/SKD/VII/2014 tertanggal 18 Juli 2014.

LEGAL BASIS OF APPOINTMENT

Pursuant to Financial Services Authority (OJK) Regulation Number: 35/POJK.04/2014 concerning the Corporate Secretary of Issuers or Public Companies, and Indonesia Stock Exchange Board's Directive Number: Kep-00001/BEI/01-2014 regarding Amendments to Regulation Number I-A on Listing of Shares and Equity Securities Other Than Shares Issued by a Publicly Listed Company, the Company has appointed a Corporate Secretary through PT Bakrieland Development Tbk Board's Directive Number: 015/DIR-PERSEROAN/SKD/VII/2014 dated 18 July 2014.

PELAKSANAAN TUGAS

Cakupan Tugas Sekretaris Perusahaan

Berdasarkan ketentuan dari OJK dan Bursa Efek Indonesia, maka tugas-tugas Sekretaris Perusahaan adalah :

1. Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal.
2. Memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik untuk mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal.
3. Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang meliputi :
   - Keterbukaan informasi kepada masyarakat, termasuk ketersediaan informasi pada Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik.
   - Penyampaian laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan tepat waktu.
   - Penyelenggaraan dan dokumentasi Rapat Umum Pemegang Saham.
   - Penyelenggaraan dan dokumentasi rapat Direksi dan/atau Dewan Komisaris.
   - Pelaksanaan program orientasi terhadap perusahaan bagi Direksi dan/atau Dewan Komisaris.

DUTIES

Scope of Corporate Secretary Duties

As established by OJK and the Indonesia Stock Exchange, the duties of the Corporate Secretary are as follows:

1. Keep abreast with developments in the capital market, specifically applicable capital market laws and regulations.
2. Offer input to the Board of Directors and Commissioners of Issuers or Public Companies regarding compliance with capital market laws and regulations.
3. Assist the Board of Directors and Commissioners in implementing good corporate governance that covers:
   - Public disclosure of information, including making information available on the official website of the Issuer or Public Company.
   - Timely delivery of reports to the Financial Services Authority (OJK).
   - Organize and document the General Meeting of Shareholders.
   - Organize and document the Board of Directors and/or Commissioners' meetings.
   - Provide company orientation programs for the Board of Directors and/or Commissioners.

4. Sebagai penghubung antara Emiten atau Perusahaan Publik dengan pemegang saham Emiten atau Perusahaan Publik, Otoritas Jasa Keuangan, dan pemangku kepentingan lainnya.
5. Menyiapkan daftar khusus yang berkaitan dengan Direksi, Dewan Komisaris dan keluarganya baik dalam Perusahaan Tercatat maupun afiliasinya yang antara lain mencakup kepemilikan saham, hubungan bisnis dan peranan lain yang menimbulkan benturan kepentingan dengan Perusahaan Tercatat.
6. Membuat daftar pemegang saham termasuk kepemilikan 5% (lima per seratus) atau lebih.

LAPORAN AKTIFITAS

Selama 2015 Sekretaris Perusahaan melakukan berbagai kegiatan, yang di antaranya adalah :

1. Memandu Perusahaan untuk senantiasa patuh terhadap peraturan pasar modal, dan mengikuti perkembangan peraturan baru untuk selanjutnya memastikan bahwa Perusahaan mengimplementasikan peraturan-peraturan tersebut. Perusahaan menerbitkan 1 (satu) Laporan Keuangan Tahunan Teraudit 2014, 3 (tiga) Laporan Keuangan Triwulan dan serta 1 (satu) Laporan Tahunan 2014.
2. Melakukan korespondensi dengan regulator Pasar Modal (OJK dan BEI). Korespondensi yang dilakukan selama 2015 sebanyak 74 (tujuh puluh empat) kali.
3. Memberikan keterbukaan informasi terkait Perusahaan yang disampaikan melalui pelaporan, baik yang diatur maupun tidak, antara lain dalam bentuk siaran pers, website, dan melayani setiap kebutuhan informasi terkait kondisi Perusahaan. Siaran pers yang diterbitkan selama 2015 sebanyak 2 (dua) kali, yaitu pada tanggal 5 Juni 2015 dan 13 Oktober 2015.
4. Mengkoordinasikan penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada tanggal 5 Juni 2015, 26 Juni 2015 dan 13 Oktober 2015.
5. Mengkoordinasikan pelaksanaan Paparan Publik (Public Expose) Tahunan sebanyak 1 (satu) kali, yaitu tanggal 13 Oktober 2015.

4. Liaise on behalf of the Issuer or Public Company with the shareholders of the Issuer or Public Company, the Financial Services Authority and other stakeholders.
5. Prepare a list on the Board of Directors, Board of Commissioner and their families, both in the Public Company or affiliates, which include share ownership, business ties and other roles and positions that may create a conflict of interest with the Public Company.
6. Draw up a list of shareholders, including those having ownership of 5% (five percent) or more.

ACTIVITY REPORT

In 2015, the Corporate Secretary has conducted a range of activities, as listed below:

1. Guided the Company to consistently comply with capital market regulations, and keep track of new regulations and ensure that the Company implements these regulations. The Company releases 1 (one) Annual Audited Financial Statement for 2014(Should it be 2-15?), 3 (three) Quarterly Financial Statements and 1 (one) Annual Report 2014 (2015?).
2. Engaged in correspondence with the capital market regulators (OJK and BEI). In 2015, there were at least 74 (seventy four) incidents of correspondence.
3. Disclosed information related to the Company through reporting mechanisms, either regulated or not, among others in the form of press releases, websites and providing any need for information related to the Company. Two press releases were issued in 2015, on 5 June 2015 and 13 October 2015.
4. Coordinated the organizing of the Annual General Meeting of Shareholders on 5 June 2015, 26 June 2015 and 13 October 2015.
5. Coordinated the organizing of the annual public expose (once) on 13 October 2015.

Sekretaris Perusahaan

Corporate Secretary

6. Mengikuti 17 (tujuh belas) kali training/workshop/sosialisasi secara bulanan yang diselenggarakan oleh OJK, Bursa Efek Indonesia, Bank Indonesia dan Indonesia Corporate Secretary Indonesia (ICSA).
7. Mengikuti acara-acara sosialisasi dan workshop atas penerbitan dan pemberlakuan peraturan/ketentuan baru yang diselenggarakan oleh regulator.

6. Participated in 17 (seventeen) training programs/workshops/Socialization events held monthly by OJK, Indonesia Stock Exchange, Bank Indonesia and Indonesia Corporate Secretary Indonesia (ICSA).
7. Attended Socialization events and workshops on the issuance and enforcement of new regulations/provisions, organized by the regulators.

AKSES INFORMASI PUBLIK

Perusahaan senantiasa memberikan kesempatan kepada masyarakat umum dan investor untuk memperoleh informasi mengenai Perusahaan, melalui beragam sumber informasi berbasis elektronik. Kegiatan publikasi Perusahaan dapat diakses melalui situs www.bakrieland.com yang memuat informasi terkini seperti kemajuan proyek, pergerakan harga saham, aksi korporasi, dan informasi penting lainnya. Bakrieland juga memberikan informasi terkini kepada pihak-pihak yang berkepentingan melalui surat elektronik (email).

Untuk mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai Perusahaan, masyarakat umum dan investor dapat menghubungi Sekretaris Perusahaan Bakrieland, Tel. (62-21) 5257835, Fax. (62-21) 5225063, Email: corporate.info@bakrieland. com.

Perseroan juga senantiasa melakukan pelaporan informasi dan fakta material melalui surat kepada OJK dan e-reporting kepada Bursa Efek Indonesia.

ACCESS TO PUBLIC INFORMATION

The Company provides the general public and investors the opportunity to obtain information on the Company through different sources of electronic-based information. Information on the Company is accessible through its official website at www.bakrieland.com that features updates on project progress, stock price movements, corporate actions and other key information. Bakrieland also releases the latest information to other relevant parties through electronic mail.

For further information on the Company, the general public and investors may contact Bakrieland's Corporate Secretary at: Phone (62-21) 5257835, Fax. (62-21) 5225063, and Email: corporate.info@bakrieland.com.

The Company also regularly reports on material information and facts in writing to OJK and e-reporting to the Indonesia Stock Exchange.

RENCANA 2016

Pada tahun 2016, Sekretaris Perusahaan akan lebih aktif mengikuti berbagai kegiatan sosialisasi, workshop, dan pelatihan terkait peraturan-peraturan baru Pasar Modal yang diselenggarakan oleh OJK, Bursa Efek Indonesia, Asosiasi Emiten Indonesia dan Indonesian Corporate Secretary Association (ICSA).

PLANS IN 2016

In 2016, the Corporate Secretary will more actively participate in various Socialization activities, workshops and training programs related to new capital market regulations, organized by OJK, Indonesia Stock Exchange, Indonesia Issuers Association and Indonesian Corporate Secretary Association (ICSA).

PROFIL SEKRETARIS PERUSAHAAN

Erry Zulamri Djaelani

Seketaris Perusahaan dijabat oleh Erry Zulamri Djaelani. Beliau memulai karirnya sejak tahun 1983 pada berbagai institusi keuangan.

Menjabat sebagai Seketaris Perusahaan PT Bakrieland Development Tbk sejak tanggal 18 Juli 2014. Selama bergabung di Bakrieland, Beliau pernah menjabat sebagai Chief Financial Officer di Unit Usaha serta Kepala Divisi Risk Management & Compliance Bakrieland.

Menyelesaikan pendidikan Jurusan Perbankan di Universitas Pembangunan Nasional.

Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi

Selama 2015, Sekretaris Perusahaan telah mengikuti sejumlah pelatihan, yaitu:

PROFILE OF CORPORATE SECRETARY

Erry Zulamri Djaelani

The position of Corporate Secretary is held by Erry Zulamri Djaelani, who started his career in 1983 in a number of financial institutions.

He has served as the Corporate Secretary of PT Bakrieland Development Tbk since 18 July 2014. Since joining Bakrieland, he has held the position of Chief Financial Officer in the Business Unit and Head of Bakrieland's Risk Management & Compliance Division.

He graduated in banking from the National Development University.

Training and Competency Development

In 2015, the Corporate Secretary has participated in a number of training programs:

No	Tanggal Date	Kegiatan Activity	Penyelenggara Organizer
1	20 Januari 2015 20 January 2015	Sosialisasi Ketentuan Bank Indonesia Mengenai Penerapan dan Pelaporan Prinsip Kehati-hatian dalam Pengelolaan Utang Luar Negeri (ULN) Korporasi Nonbank Socialization on Bank Indonesia Policies on Applying and Reporting the Principle of Prudence in Managing Foreign Debt for Non-Bank Corporations	Bank Indonesia (BI) Bank Indonesia (BI)
2	29 Januari 2015 29 January 2015	Workshop Bulanan - Sosialisasi Peraturan OJK Monthly Workshop – on OJK Regulations	Indonesian Corporate Secretary Association (ICSA) Indonesian Corporate Secretary Association (ICSA)
3	4 Februari 2015 4 February 2015	Sosialisasi Peraturan KSEI tentang Pemeriksaan, Sanksi dan Akses Socialization on KSEI Regulations Concerning Audit, Sanction and Access	Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) Indonesia Central Securities Depository (KSEI)
4	26 Februari 2015 26 February 2015	Sosialisasi Ketentuan Pelaporan Kegiatan Penerapan Prinsip Kehati-hatian (KPPK) dan Coaching Clinic Socialization on Reporting of Activities Related to the Implementation of the Principle of Prudence and Coaching Clinic	Bank Indonesia (BI) Bank Indonesia (BI)
5	3 Maret 2015 3 March 2015	Workshop Bulanan - Kode Etik BOD BOC Monthly Workshop - BOD BOC Code of Ethics	Indonesian Corporate Secretary Association (ICSA) Indonesian Corporate Secretary Association (ICSA)
6	4 – 5 Maret 2015 4 – 5 March 2015	Workshop Pasar Modal Angkatan XXIV – Intermediate Level Corporate Action : Konsep, Ketentuan dan Prosedur Pelaksanaan Capital Market Workshop Batch XXIV – Intermediate Level Corporate Action: Concept, Provisions and Implementing Procedures	Granada Law Firm Granada Law Firm

Sekretaris Perusahaan

Corporate Secretary

No	Tanggal Date	Kegiatan Activity	Penyelenggara Organizer
7	26 Maret 2015 26 March 2015	Workshop Bulanan - *Financial Shenanigans* dan *Whistle Blower Best Practise* Monthly Workshop - Financial Shenanigans and Whistle Blower Best Practice	Indonesian Corporate Secretary Association (ICSA) Indonesian Corporate Secretary Association (ICSA)
8	7 – 8 April 2015 7 – 8 April 2015	Workshop Tax Management Workshop Tax Management	Asosiasi Emiten Indonesia (AEI) Indonesia Issuers Association (AEI)
9	16 April 2015 16 April 2015	Sosialisasi Ketentuan dan Pelatihan Pelaporan Kegiatan Penerapan Prinsip Kehati-hatian (KPPK) dalam Pengelolaan Utang Luar Negeri Korporasi Nonbank Socialization on Provisions and Training on Reporting of Activities Related to the Implementation of the Principle of Prudence in Managing Foreign Debt for Non-Bank Corporations	Bank Indonesia (BI) Bank Indonesia (BI)
10	30 April 2015 30 April 2015	Workshop Bulanan - Transformasi Bisnis melalui Kepemimpinan yang berbasis Good Corporate Governance (GCG) Monthly Workshop – Business Transformation through Leadership Based on Good Corporate Governance (GCG)	Indonesian Corporate Secretary Association (ICSA) Indonesian Corporate Secretary Association (ICSA)
11	12 Mei 2015 12 May 2015	Musyawarah Anggota AEI Consultative Meeting of AEI Members	Asosiasi Emiten Indonesia (AEI) Indonesia Issuers Association (AEI)
12	16 Junl 2015 16 June 2015	Seminar Corporate Secretary 2015 Seminar on Corporate Secretary 2015	Bursa Efek Indonesia (BEI) Indonesia Stock Exchange (BEI)
13	11 Agustus 2015 11 August 2015	Penyampaian Konsep Perubahan Peraturan II-A tentang Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas terkait Penyesuaian Fraksi Harga Delivering the Concept for Amendments to Regulation II-A on Equity Securities Trading Related to Fraction Price Adjustments	Bursa Efek Indonesia (BEI) Indonesia Stock Exchange (BEI)
14	20 Agustus 2015 20 August 2015	Indonesia National XBRL Conference 2015 Indonesia National XBRL Conference 2015	Bursa Efek Indonesia (BEI) Indonesia Stock Exchange (BEI)
15	15 Oktober 2015 15 October 2015	Workshop Bulanan - Economy Outlook 2016 Monthly Workshop - Economic Outlook 2016	Indonesian Corporate Secretary Association (ICSA) Indonesian Corporate Secretary Association (ICSA)
16	20 November 2015 20 November 2015	Workshop Bulanan – Tata Kelola Dalam Lingkup Family Business Monthly Workshop – Family Business Governance	Indonesian Corporate Secretary Association (ICSA) Indonesian Corporate Secretary Association (ICSA)
17	4 Desember 2015 4 December 2015	Temu Konsultasi Anggota AEI Consultative Meeting of AEI Members	Asosiasi Emiten Indonesia (AEI) Indonesia Issuers Association (AEI)

Korespondensi OJK & BEI Tahun 2015 | OJK & BEI Correspondence 2015

No.	Perihal Surat Subject	Kepada To	Peraturan Regulation
1	Informasi Data Hutang/Kewajiban Dalam Valas Per 30 Desember 2014 PT Bakrieland Development Information on Debt/Liabilities in Foreign Currency per 30 December 2014 PT Bakrieland Development	OJK	Surat Edaran Ketua OJK No.: SE-02/BL/2009 OJK Chairperson's Circular Letter No.: SE-02/BL/2009
2	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek Per 31 Desember 2014 Monthly Register of Securities Holders per 31 December 2014	BEI	Peraturan Bursa No. I-E Item III.3.4.2 Bourse Regulation No. I-E Item III.3.4.2
3	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek Per 31 Januari 2015 Monthly Register of Securities Holders per 31 January 2015	BEI	Peraturan Bursa No. I-E Item III.3.4.2 Bourse Regulation No. I-E Item III.3.4.2
4	Informasi Data Hutang/Kewajiban Dalam Valas Per 31 Januari 2015 PT Bakrieland Development, Tbk Information on Debt/Liabilities in Foreign Currency per 31 January 2015 PT Bakrieland Development, Tbk	OJK	Surat Edaran Ketua OJK No.: SE-02/BL/2009 OJK Chairperson's Circular Letter No.: SE-02/BL/2009
5	Permintaan Penjelasan atas Pemberitaan di Media Massa Request for Clarification of Media Coverage	BEI	Surat BEI No. : S-01024/BEI.PGI/02-2015 BEI Letter No. : S-01024/BEI.PGI/02-2015
6	Informasi Data Hutang/Kewajiban Dalam Valas Per 28 Februari 2015 PT Bakrieland Development, Tbk Information on Debt/Liabilities in Foreign Currency per 28 February 2015 PT Bakrieland Development, Tbk	OJK	Surat Edaran Ketua OJK No.: SE-02/BL/2009 OJK Chairperson's Circular Letter No.: SE-02/BL/2009
7	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek Per 28 Februari 2015 Monthly Register of Securities Holders Per 28 February 2015	BEI	Peraturan Bursa No. I-E Item III.3.4.2 Bourse Regulation No. I-E Item III.3.4.2
8	Konfirmasi Penyampaian Laporan Keuangan Auditan per 31 Desember 2014 Confirmation of Submission of Audited Financial Statement per 31 December 2014	BEI	Email Bursa tanggal 2 April 2015 Bourse Email on 2 April 2015
9	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek per 31 Maret 2015 Monthly Register of Securities Holders per 31 March 2015	BEI	Peraturan Bursa No. I-E Item III.3.4.2 Bourse Regulation No. I-E Item III.3.4.2
10	Informasi Data Hutang/Kewajiban Dalam Valas Per 31 Maret 2015 PT Bakrieland Development, Tbk Information on Debt/Liabilities in Foreign Currency per 31 March 2015 PT Bakrieland Development, Tbk	OJK	Surat Edaran Ketua OJK No.: SE-02/BL/2009 OJK Chairperson's Circular Letter No.: SE-02/BL/2009
11	Permintaan Dokumen Request for Documents	OJK	Surat OJK No. : S-292/PM.121/2015 OJK Letter No. : S-292/PM.121/2015
12	Informasi Rencana RUPS Tahunan PT Bakrieland Development, Tbk Information on Planned Annual GMS PT Bakrieland Development, Tbk	OJK cc BEI, KSEI, & BAE	Peraturan OJK No.: 32 /POJK.04/2014 OJK Regulation No.: 32 /POJK.04/2014
13	Tanggapan Atas Permintaan Penjelasan Pemberitaan di Media Massa Response to Request for Clarification of Media Coverage	BEI	Surat BEI No. : S-02074/BEI.PGI/04-2015 BEI Letter No. : S-02074/BEI.PGI/04-2015
14	Pengumuman Pemberitahuan RUPS Tahunan PT BLD, Tbk Announcement to Inform on Annual GMS of PT BLD, Tbk	OJK cc BEI, KSEI, & BAE	Peraturan OJK No.: 32 /POJK.04/2014 OJK Regulation No.: 32 /POJK.04/2014
15	Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Delay in Submission of Financial Statement	OJK	Surat OJK No. : S-169/PM.121/2015 OJK Letter No. : S-169/PM.121/2015

Sekretaris Perusahaan

Corporate Secretary

Korespondensi OJK & BEI Tahun 2015 | OJK & BEI Correspondence 2015

No.	Perihal Surat Subject	Kepada To	Peraturan Regulation
16	Bukti Iklan Proof of Advertisement	BEI	IDXnet IDXnet
17	Laporan Keuangan Tahunan 31 Desember 2014 PT BLD, Tbk & Bukti Iklan Annual Financial Statement 31 December 2014 PT BLD, Tbk & Proof of Advertisement	BEI	Peraturan Bursa No. I-E Bourse Regulation No. I-E
18	Laporan Keuangan Tahunan 31 Desember 2013 PT BLD, Tbk & Bukti Iklan Annual Financial Statement 31 December 2013 PT BLD, Tbk & Proof of Advertisement	OJK	Peraturan OJK No. X.K.2 OJK Regulation No. X.K.2
19	Penjelasan Perubahan lebih dari 20% (dua puluh perseratus) pada pos Total Kewajiban Laporan Keuangan Tahunan 2014 PT. BLD, Tbk Explanation on More than 20% (twenty percent) Change to the item on Total Liabilities in the Annual Financial Statement 2014 PT. BLD, Tbk	BEI cc OJK	Peraturan Bursa No. I-E Bourse Regulation No. I-E
20	Laporan Tahunan (annual report) 2014 PT BLD, Tbk Annual Report 2014 PT BLD, Tbk	OJK cc BEI	Peraturan OJK No. X.K.6 dan Peraturan Bursa No. I-E OJK Regulation No. X.K.6 and Bourse Regulation No. I-E
21	Informasi Data Hutang/Kewajiban Dalam Valas per 30 April 2015 PT Bakrieland Development Information on Debt/Liabilities in Foreign Currency per 30 April 2015 PT Bakrieland Development	OJK	Surat Edaran Ketua OJK No.: SE-02/BL/2009 OJK Chairperson's Circular Letter No.: SE-02/BL/2009
22	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek per 30 April 2015 Monthly Register of Securities Holders per 30 April 2015	BEI	Peraturan Bursa No. I-E Item III.3.4.2 Bourse Regulation No. I-E Item III.3.4.2
23	Pengumuman Panggilan RUPS Tahunan PT Bakrieland Development Tbk Announcement on Invitation to Annual GMS of PT Bakrieland Development Tbk	OJK cc BEI, KSEI, & BAE	Peraturan OJK No.: 32 /POJK.04/2014 OJK Regulation No.: 32 /POJK.04/2014
24	Bukti Iklan Proof of Advertisement	BEI	IDXnet IDXnet
25	Revisi Laporan Tahunan 2014 Revised Annual Report 2014	OJK cc BEI	Peraturan OJK No. X.K.6 dan Peraturan Bursa No. I-E OJK Regulation No. X.K.6 and Bourse Regulation No. I-E
26	Laporan Keuangan Triwulan I per 31 Maret 2015 PT BLD, Tbk Financial Statement Quarter I per 31 March 2015 PT BLD, Tbk	BEI cc OJK	Peraturan Bursa No. I-E Item III.1.1.2. Bourse Regulation No. I-E Item III.1.1.2.
27	Ringkasan Risalah RUPS Tahunan PT BLD, Tbk Summarized Minutes of Annual GMS of PT BLD, Tbk	OJK cc BEI, KSEI, & BAE	Peraturan OJK No.: 32 /POJK.04/2014 dan Peraturan Bursa No. I-E OJK Regulation No.: 32 /POJK.04/2014 and Bourse Regulation No. I-E
28	Bukti Iklan Proof of Advertisement	BEI	IDXnet IDXnet
29	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek per 31 Mei 2015 Monthly Register of Securities Holders per 31 May 2015	BEI	Peraturan Bursa No. I-E Item III.3.4.2 Bourse Regulation No. I-E Item III.3.4.2
30	Tanggapan Atas Permintaan Penjelasan Pemberitaan di Media Massa Response to Request for Clarification of Media Coverage	BEI	Surat BEI No. : S-03017/BEI.PGI/06-2015 BEI Letter No. : S-03017/BEI.PGI/06-2015

Korespondensi OJK & BEI Tahun 2015 | OJK & BEI Correspondence 2015

No.	Perihal Surat Subject	Kepada To	Peraturan Regulation
31	Informasi Data Hutang/Kewajiban dalam Valas per 31 Mei'15 PT BLD Information on Debt/Liabilities in Foreign Currency per 31 May'15 PT BLD	OJK	Surat Edaran Ketua OJK No.: SE-02/BL/2009 OJK Chairperson's Circular Letter No.: SE-02/BL/2009
32	Konfirmasi Keterlambatan Laporan Keuangan Tahunan 2014 dan Laporan Tahunan'14 Confirmation of Delay in Annual Financial Statement 2014 and Annual Report 2014	OJK	Surat OJK No. : S-303/PM.221/2015 OJK Letter No. : S-303/PM.221/2015
33	Pengumuman Pemanggilan Rapat Kedua Atas RUPS Tahunan (RUPST II) PT BLD, Tbk Announcement on Invitation to Second Meeting of Annual GMS of PT BLD, Tbk	OJK cc BEI, KSEI, & BAE	Peraturan OJK No.: 32 /POJK.04/2014 dan Peraturan Bursa No. I-E OJK Regulation No.: 32 /POJK.04/2014 and Bourse Regulation No. I-E
34	Bukti Iklan Proof of Advertisement	BEI	IDXnet IDXnet
35	Kuesioner dalam Rangka Penyusunan Kajian Faktor yang mempengaruhi Permintaan dan Penawaran Sukuk Questionnaire for Reviewing Factors Influencing Sukuk Demand and Supply	OJK	Surat OJK No. : S-73/PM.122/2015 OJK Letter No. : S-73/PM.122/2015
36	Ringkasan Risalah Rapat Kedua Atas Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST II) PT BLD, Tbk Summarized Minutes of Second Meeting of Annual GMS of PT BLD, Tbk	OJK cc BEI, KSEI, & BAE	Peraturan OJK No.: 32 /POJK.04/2014 dan Peraturan Bursa No. I-E OJK Regulation No.: 32 /POJK.04/2014 and Bourse Regulation No. I-E
37	Bukti Iklan Proof of Advertisement	BEI	IDXnet IDXnet
38	Permohonana Tata Cara Pemanggilan, Penetapan Kuorum Kehadiran, dan Kuorum Keputusan Bagi RUPS Tahunan Ketiga PT BLD, Tbk Request for Procedure for Calling Meetings, Setting the Quorum for Attendance and Decision-Making for the 3rd Annual GMS of PT BLD, Tbk	OJK cc BEI	Peraturan OJK No.: 32 /POJK.04/2014 OJK Regulation No.: 32 /POJK.04/2014
39	Berita Acara RUPS Tahuanan PT BLD, Tbk Agenda of the Annual GMS of PT BLD, Tbk	OJK cc BEI	Peraturan OJK No.: 32 /POJK.04/2014 OJK Regulation No.: 32 /POJK.04/2014
40	Informasi Data Hutang Kewajiban dalam Vaalas per 30 Juni'2015 PT BLD Tbk Information on Debt/Liabilities in Foreign Currency per 30 June'2015 PT BLD Tbk	OJK	Surat Edaran Ketua OJK No.: SE-02/BL/2009 OJK Chairperson's Circular Letter No.: SE-02/BL/2009
41	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek Per 30 Juni 2015 PT BLD, Tbk Monthly Register of Securities Holders Per 30 June 2015 PT BLD, Tbk	BEI	Peraturan Bursa No. I-E Item III.3.4.2 Bourse Regulation No. I-E Item III.3.4.2
42	Tanggapan Atas Penelaahan Laporan Keuangan tahunan 2014 & Laporan Tahuanan 2014 Response to Review of Annual Financial Statement 2014 & Annual Report 2014	OJK	Surat OJK No. : S-396/PM.221/2015 OJK Letter No. : S-396/PM.221/2015
43	Berita Acara Rapat Kedua Atas RUPS Tahuanan PT BLD, Tbk Agenda of Second Meeting of Annual GMS of PT BLD, Tbk	OJK cc BEI	Peraturan OJK No.: 32 /POJK.04/2014 OJK Regulation No.: 32 /POJK.04/2014
44	Update Data Perpajakan Dalam Rangka Penerapan Faktur Pajak Elektronik (e-faktur) Updated Tax Data for Applying E-Tax Invoice	BEI	Email Bursa tanggal 23 Juli 2015 Bourse Email on 23 July 2015
45	Jawaban Atas permintaan Penjelasan dan Dokumen Terkait RUPS Response to Request for Clarification and Documents Related to GMS	OJK	Surat OJK No. : S-516/PM.221/2015 OJK Letter No. : S-516/PM.221/2015

Sekretaris Perusahaan

Corporate Secretary

Korespondensi OJK & BEI Tahun 2015 | OJK & BEI Correspondence 2015

No.	Perihal Surat Subject	Kepada To	Peraturan Regulation
46	Keberatan Kenaikan Biaya Pencatatan Tahunan (Annual Listing Fee) Objection to Increase in Annual Listing Fee	BEI cc AEI	Keputusan Direksi PT BEI No.: Kep-0001/BEI/01-2014 PT BEI BOD Directive No.: Kep-0001/BEI/01-2014
47	Laporan Bulanan Reistrasi Pemegang Efek per 31 Juli 2015 Monthly Register of Securities Holders per 31 July 2015	BEI	Peraturan Bursa No. I-E Item III.3.4.2 Bourse Regulation No. I-E Item III.3.4.2
48	Laporan Keuangan Tengah Tahunan per 30 Juni 2015 PT Bakrieland Development Tbk Mid-Year Financial Statement per 30 June 2015 PT Bakrieland Development Tbk	OJK cc BEI	Peraturan OJK No. X.K.2 dan Peraturan Bursa No. I-E OJK Regulation No. X.K.2 and Bourse Regulation No. I-E
49	Bukti Iklan Proof of Advertisement	BEI	IDXnet IDXnet
50	Informasi Data Hutang/Kewajiban dalam Valas per 31 Juli'15 PT BLD Information on Debt/Liabilities in Foreign Currency per 31 July'15 PT BLD	OJK	Surat Edaran Ketua OJK No.: SE-02/BL/2009 OJK Chairperson's Circular Letter No.: SE-02/BL/2009
51	Konfirmasi Keterlambatan Penyampaian LKTT 2015 dan Pengumuman LKTT 2015 Kepada Masyarakat Confirmation of Delay in Submission of LKTT 2015 and Announcement of LKTT 2015 to the Public	OJK	Surat OJK No. : S-645/PM.221/2015 OJK Letter No. : S-645/PM.221/2015
52	Undangan dengan Pendapat Terkait Annual Listing Fee Tahun 2015 Invitation to Public Hearing on Annual Listing Fee in 2015	BEI	Surat BEI No. : S-04691/BEI.PGI/08-2015 BEI Letter No. : S-04691/BEI.PGI/08-2015
53	Permohonan Pengalihan Saham Hasil Pembelian Kembali Saham Perseroan (ELTY) melalui Penjualan di Pasar Negosiasi Request for the Buying Back of Shares (ELTY) through Negotiated Market Trading	OJK	Peraturan OJK No. XI.B.2 OJK Regulation No. XI.B.2
54	Informasi Data Hutang/Kewajiban dalam Valas per 31 Agustus 2015 PT BLD Information on Debt/Liabilities in Foreign Currency per 31 August 2015 PT BLD	OJK	Surat Edaran Ketua OJK No.: SE-02/BL/2009 OJK Chairperson's Circular Letter No.: SE-02/BL/2009
55	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek per 31 Agustus 2015 Monthly Register of Securities Holders per 31 August 2015	BEI	Peraturan Bursa No. I-E Item III.3.4.2 Bourse Regulation No. I-E Item III.3.4.2
56	Informasi Rencana Public Expose Tahunan PT BLD, Tbk Information on Planned Annual Public Expose PT BLD, Tbk	BEI cc OJK	Peraturan Bursa No. I-E Item V. Bourse Regulation No. I-E Item V.
57	Tanggapan Atas Penelaahan Laporan Keuangan tahunan 2015 Response to Review of Annual Financial Statement 2015	OJK	Surat OJK No. : S-692/PM.221/2015 OJK Letter No. : S-692/PM.221/2015
58	Pengumuman Pemanggilan Rapat Ketiga Atas RUPS Tahunan (RUPST III) PT BLD, Tbk Announcement on Calling the Third Meeting of Annual GMS of PT BLD, Tbk	OJK cc BEI, KSEI, & BAE	Peraturan OJK No.: 32 /POJK.04/2014 dan Peraturan Bursa No. I-E OJK Regulation No.: 32 /POJK.04/2014 and Bourse Regulation No. I-E
59	Bukti Iklan Proof of Advertisement	BEI	IDXnet IDXnet
60	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek per 30 September 2015 Monthly Register of Securities Holders per 30 September 2015	BEI	Peraturan Bursa No. I-E Item III.3.4.2 Bourse Regulation No. I-E Item III.3.4.2

Korespondensi OJK & BEI Tahun 2015 | OJK & BEI Correspondence 2015

No.	Perihal Surat Subject	Kepada To	Peraturan Regulation
61	Materi Public Expose Tahunan 2015 PT Bakrieland Development Tbk Agenda of Annual Public Expose 2015 PT Bakrieland Development Tbk	BEI	Peraturan Bursa No. I-E Item V.4.2 Bourse Regulation No. I-E Item V.4.2
62	Informasi Data Hutang/Kewajiban Dalam Valuta Asing per 30 September 2015 PT BLD, Tbk Information on Debt/Liabilities in Foreign Currency per 30 September 2015 PT BLD, Tbk	OJK	Surat Edaran Ketua OJK No.: SE-02/BL/2009 OJK Chairperson's Circular Letter No.: SE-02/BL/2009
63	Ringkasan Risalah Rapat Ketiga Atas RUPST PT Bld,Tbk Summarized Minutes of Third Meeting of Annual GMS PT Bld,Tbk	OJK cc BEI, KSEI, & BAE	Peraturan OJK No.: 32 /POJK.04/2014 dan Peraturan Bursa No. I-E OJK Regulation No.: 32 /POJK.04/2014 and Bourse Regulation No. I-E
64	Bukti Iklan Proof of Advertisement	BEI	IDXnet IDXnet
65	Kelengkapan Dokumen Publik PT BLD, Tbk Completeness of Public Documents of PT BLD, Tbk	BEI	Email BEI tanggal 26 Oktober 2015 BEI Email dated 26 October 2015
66	Penjelasan Atas Volatilitas Transaksi Efek Explanation on Volatility of Securities Transactions	BEI	Surat BEI No. : S-05588/BEI.PGI/10-2015 BEI Letter No. : S-05588/BEI.PGI/10-2015
67	Laporan Keuangan Interim per 30 September 2015 PT Bakrieland Development, Tbk Interim Financial Statement per 30 September 2015 PT Bakrieland Development, Tbk	BEI cc OJK	Peraturan Bursa No. I-E Item III.1.1.2. Bourse Regulation No. I-E Item III.1.1.2.
68	Laporan Pelaksanaan Public Expose Tahunan PT Bakrieland Development Tbk Report on Annual Public Expose of PT Bakrieland Development Tbk	BEI	Peraturan Bursa No. I-E Item V.4.4 Bourse Regulation No. I-E Item V.4.4
69	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek per 31 Oktober 2105 Monthly Register of Securities Holders per 31 October 2105	BEI	Peraturan Bursa No. I-E Item III.3.4.2 Bourse Regulation No. I-E Item III.3.4.2
70	Keterbukaan Informasi Terkait Pelaksanaan Initial Public Offering (IPO) PT. GAP (Entitas Anak) Disclosure of Information on Initial Public Offering (IPO) PT. GAP (Subsidiary)	OJK	Peraturan OJK No. X.K.1 OJK Regulation No. X.K.1
71	Laporan informasi Data Hutang/Kewajiban Dalam Valas per 31 Oktober 2015 PT BLD, Tbk Information on Debt/Liabilities in Foreign Currency per 31 October 2015 PT BLD, Tbk	OJK	Surat Edaran Ketua OJK No.: SE-02/BL/2009 OJK Chairperson's Circular Letter No.: SE-02/BL/2009
72	Berita Acara Rapat Ketiga Atas RUPST PT Bakrieland Development Tbk Agenda of Third Meeting of Annual GMS of PT Bakrieland Development Tbk	OJK cc BEI	Peraturan OJK No.: 32 /POJK.04/2014 OJK Regulation No.: 32 /POJK.04/2014
73	Laporan informasi Data Hutang/Kewajiban Dalam Valas per November 2015 PT BLD, Tbk Information on Debt/Liabilities in Foreign Currency per November 2015 PT BLD, Tbk	OJK	Surat Edaran Ketua OJK No.: SE-02/BL/2009 OJK Chairperson's Circular Letter No.: SE-02/BL/2009
74	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek per November 2105 Monthly Register of Securities Holders per November 2105	BEI	Peraturan Bursa No. I-E Item III.3.4.2 Bourse Regulation No. I-E Item III.3.4.2

Sekretaris Perusahaan

Corporate Secretary

Refreshment Training Sustainability Pillars Bakrieland untuk Seluruh Unit Usaha

Refreshment Training of Bakrieland Sustainability Pillars for all Business Units

Di tahun 2015, selain nilai-nilai dan budaya perusahaan Bakrieland, Perusahaan juga mengadakan sosialisasi dan refresh training tentang prinsip dan Bakrieland Sustainability Pillars yang disertai workshop dan diskusi tentang berbagai bentuk implementasinya di masing-masing unit usaha hotel, perkantoran, residentials, pusat perbelanjaan, dan themepark. Sampai dengan akhir tahun 2015, sebanyak 30-an orang karyawan dari seluruh Unit Usaha Bakrieland turut serta dalam sosialisasi dan refresh training Bakrieland Sustainability Pillars yang dikoordinasikan oleh departemen Corporate Affairs Induk Perusahaan.

In addition to communicating the values and corporate culture of Bakrieland, the Company also conducted information dissemination and refreshment training regarding various principles and Bakrieland Sustainability Pillars, as well as workshops and discussions on their implementation at each business unit, including hotel, office, residences, shopping centers and theme park. By the end of 2015, a total of some 30 employees from all Bakrieland's business units have participated in the information dissemination and refreshment training of Bakrieland Sustainability Pillars, which are coordinated by the Corporate Affairs department at the head office.

LAPORAN KOMITE AUDIT

Audit Committee Report

Kepada Yth:
Dewan Komisaris
PT Bakrieland Development Tbk
Wisma Bakrie 1, lantai 7,
Jalan HR. Rasuna Said Kav. B-1,
Jakarta 12920

Laporan Tahunan Pelaksanaan Kegiatan Komite Audit Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015.

Dengan hormat.

Komite Audit adalah sebuah Komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Sebagai Perusahaan terbuka, keberadaan dan fungsi dari Komite ini berpedoman kepada peraturan Bapepam-LK No. KEP-643/BL/2012 dan peraturan-peraturan lainnya yang terkait.

Sesuai dengan peraturan diatas, tugas utama Komite Audit di PT Bakrieland Development Tbk (Perusahaan) adalah:

a. Melakukan oversight atas laporan keuangan Perusahaan yang diterbitkan untuk kepentingan publik.
b. Melalui hasil kerja Auditor Eksternal melakukan oversight atas efektivitas pengendalian internal yang telah diterapkan oleh Manajemen dalam proses penyajian laporan keuangan Perusahaan.
c. Melakukan kajian atas rencana dan hasil aktivitas yang dilakukan oleh Auditor Internal dalam meyakinkan bahwa aktifitas operasional telah sesuai dengan peraturan Perusahaan.
d. Melakukan kajian atas rencana dan hasil aktivitas Auditor Eksternal dalam meyakinkan bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material.
e. Melakukan kajian atas obyektivitas dan independensi Auditor Internal maupun Eksternal.

Dan menyampaikan laporannya secara berkala kepada Dewan Komisaris.

To:
Board of Commissioners
PT Bakrieland Development Tbk.
Wisma Bakrie 1, Floor 7
Jalan H.R. Rasuna Said Kav B-1
Jakarta 12920

Annual Report on the Activities of the Audit Committee For the Year Ending 31 December, 2015

With respect ,

The Audit Committee was established by and reports to the Board of Commissioners in assisting the implementation of duties and functions of the Board of Commissioners. As a public Company, the existence and function of the Committee is guided by the Regulation of Bapepam-LK No. KEP-643/BL/2012 and other related regulations.

In accordance to the above regulations, the main tasks of the Audit Committee of PT Bakrieland Development Tbk. (the Company) are as follows:

a. Conduct oversight on the Company's financial statements issued for the interests of the public.
b. Through the work of the External Auditor, conduct oversight on the effectiveness of the internal control applied by the Management in the process of preparing the Company's financial statements.
c. Review the plans and results of the activities undertaken by the Internal Auditor in assuring that the operational activities are in accordance with the Company's regulations.
d. Review the plan and the results of the activities of the External Auditor in assuring that the financial statements are free of any material misstatement.
e. Review the objectivity and independence of the Internal and External Auditors.

And submit reports regularly to the Board of Commissioners.

Laporan Komite Audit

Audit Committee Report

Komite Audit Perusahaan untuk periode tahun 2015 terdiri dari seorang ketua dan 2 (dua) anggota sebagai berikut :

1. Kanaka Puradiredja (Ketua/Komisaris Independen)
2. Mohamad Hassan (Anggota/Profesional Independen)
3. Indra Safitri (Anggota/Profesional Independen)

The Audit Committee of the Company for the period of 2015 consisted of a chairman and two (2) members as follows:

1. Kanaka Puradiredja (Chairman/Independent Commissioner)
2. Mohamad Hassan (Member/Independent Professional)
3. Indra Safitri (Member/Independent Professional)

Sepanjang tahun 2015, Komite Audit menyelenggarakan 8 kali pertemuan, dengan fokus utamanya adalah memonitor penyelesaian laporan keuangan Perusahaan, baik laporan keuangan interim maupun tahunan yang di audit oleh Auditor Eksternal. Adapun tingkat kehadiran rapat anggota Komite adalah sebagai berikut:

1. Kanaka Puradiredja 100 %
2. Mohammad Hassan 75 %,
3. Indra Safitri 75 %.

Throughout 2015, the Audit Committee held 8 (eight) meetings, with its main focus being to monitor the completion of the Company's financial statements, both interim and annual financial statements audited by the external auditor. The rate of attendance of the Committee members in the meetings are as follows:

1. Kanaka Puradiredja 100%
2. Mohammad Hassan 75%
3. Indra Safitri 75%

Hal-hal yang dibahas dalam rapat tersebut antara lain adalah sebagai berikut :

a. Membahas pelaksanaan dan penyelesaian audit laporan keuangan konsolidasian tahun 2014 dengan Auditor Eksternal serta isu-isu yang terkait dengan laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan konsolidasian auditan per 31 Desember 2014 dibahas pada Triwulan I tahun 2015.
b. Membahas perencanaan audit Auditor Eksternal atas Laporan Keuangan Perusahaan tahun 2015 dan progresnya.
c. Membahas Laporan Keuangan Triwulanan Perusahaan tahun 2015 sebelum disampaikan kepihak Otoritas.
d. Melakukan pembahasan atas obyektivitas dan independensi Auditor Internal maupun Eksternal dan merekomendasikan penunjukan Auditor Eksternal.
e. Membahas isu-isu legal dan perpajakan.

Matters discussed in the meetings, among others covered the following:

a. Discussion on the implementation and completion of the audit of the consolidated financial statements in 2014 with the External Auditor as well as issues related to the financial statements. The audited consolidated financial statements per 31 December 2015 were discussed in the first Quarter of 2015.
b. Discussion on the audit plan of the External Auditor on the Company's 2015 Financial Statements and its progress.
c. Discussion on the Company's 2015 Quarterly Financial Report before submitted to the Authority.
d. Discussion on the objectivity and independence of the Internal and External Auditors and recommend the appointment of the External Auditor.
e. Discussion on legal issues and Company tax.

Demikian laporan ini disampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

We hereby submit this report, we thank you for your kind attention.

Jakarta, 19 Januari 2016
Jakarta, 19 January 2016

Kanaka Puradiredja	**Mohamad Hassan**	**Indra Safitri**
Ketua | Chairman	Anggota | Member	Anggota | Member

LAPORAN KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Nomination and Remuneration Committee Report

Kepada Yth:
Dewan Komisaris
PT Bakrieland Development Tbk
Wisma Bakrie 1, lantai 7,
Jalan HR. Rasuna Said Kav. B-1,
Jakarta 12920

Laporan Tahunan Pelaksanaan Kegiatan Komite Nominasi dan Remunerasi untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bakrieland Development Tbk ("Perseroan") tanggal 5 Juni 2015 yang lalu, dan sebagai salah satu bentuk pelaksanaan dari Anggaran Dasar Perusahaan, telah ditetapkan diantaranya perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan.

Dengan adanya perubahan tersebut, khususnya pada susunan Dewan Komisaris, maka dilaksanakan juga perubahan susunan keanggotaan Komite Nominasi dan Remunerasi ("Komite"). Komite yang bertugas untuk membantu pelaksanaan tugas Dewan Komisaris khususnya dalam hal perumusan sistem nominasi dan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan ini disusun dengan mempertimbangkan ketentuan Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) pada Pedoman Umum Good Corporate Governance (GCG) Indonesia dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) no. 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik.

To:
Board of Commissioners
PT Bakrieland Development Tbk
Wisma Bakrie 1, lantai 7,
Jalan HR.Rasuna Said Kav. B-1,
Jakarta 12920

Nomination and Remuneration Committee's Annual Report for the Period Ending 31 December 2015.

During the Annual General Meeting of Shareholders of PT Bakrieland Development Tbk ("Company") on 5 June 2015, and as part of the implementation of the Company's Articles of Association, decisions have been made on changes to the composition of the Company's Board of Commissioners and Directors.

In view of these changes, in particular the composition of the Board of Commissioners, changes were also made to the membership composition of the Nomination and Remuneration Committee ("Committee"). Assigned to assist the Board of Commissioners in fulfilling its duties especially in regard to the formulation of the nomination and remuneration system of the Board of Commissioners and Directors, the Committee's composition is determined according to provisions laid down by the National Governance Policy Committee regarding Indonesia's General Guidelines on Good Corporate Governance (GCG), and the Financial Services Authority (OJK) Regulation No. 34/POJK.04/2014 on the Nomination and Remuneration Committee of Issuers or Public Companies.

Laporan Komite Nominasi Dan Remunerasi

Nomination and Remuneration Committee Report

Adapun susunan keanggotaan Komite sebelumnya berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris PT Bakrieland Development Tbk no. 02A/SK-KOM/BLD/VII/2009 tentang Perubahan Susunan Keanggotaan Komite Nominasi dan Remunerasi adalah sebagai berikut:

1. Lukman Purnomosidi
   Ketua/Komisaris Independen
2. Bambang Irawan Hendradi
   Anggota/Komisaris Utama
3. Supartono
   Anggota/Komisaris ;

yang selanjutnya ditetapkan perubahannya melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris PT Bakrieland Development Tbk No.002/KOM-PERSEROAN/SKDK/VI/2015 tanggal 5 Juni 2015 tentang Perubahan Susunan Keanggotaan Komite Nominasi dan Remunerasi, yaitu menjadi sebagai berikut:

1. Kanaka Puradiredja
   Ketua/Komisaris Independen
2. Bambang Irawan Hendradi
   Anggota/Komisaris Utama
3. Elis Juniarti
   Anggota/Chief Corporate Human Capital Officer

Selama tahun 2015, Komite Nominasi dan Remunerasi telah menyelenggarakan rapat sebanyak 4 (empat) kali dengan kehadiran 100% seluruh anggotanya, baik anggota periode sebelum maupun sesudah pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan pada tanggal 5 Juni 2015 yang lalu.

The previous Committee membership composition based on Directive of PT Bakrieland Development Tbk's Board of Commissioners No.02A/SK-KOM/BLD/VII/2009 on Changes to the Membership Composition of the Nomination and Remuneration Committee which is as follows:

1. Lukman Purnomosidi
   Chair/Independent Commissioner
2. Bambang Irawan Hendradi
   Member/President Commissioner
3. Supartono
   Member/Commissioner;

has been changed through Directive of the PT Bakrieland Development Tbk's Board of Commissioners No.002/KOM-PERSEROAN/SKDK/VI/2015 dated 5 June 2015 concerning Changes to the Membership Composition of the Nomination and Remuneration Committee, as provided below:

1. Kanaka Puradiredja
   Chair/Independent Commissioner
2. Bambang Irawan Hendradi
   Member/President Commissioner
3. Elis Juniarti
   Member/Chief Corporate Human Capital Officer

In 2015, the Nomination and Remuneration Committee has held 4 (four) meetings with 100% attendance by all members, both for the term of office that is valid before and after the Company's Annual General Meeting of Shareholders held on 5 June 2015.

Adapun pokok bahasan dalam rapat-rapat tersebut diantaranya adalah:

- Memperoleh update dari Manajemen mengenai progres restrukturisasi Organisasi Perseroan sesuai dengan strategi bisnis yang baru
- Melaksanakan proses nominasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan untuk periode 2015 – 2018.
- Pembahasan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) no.34/POJK.04/2014 mengenai fungsi Komite Nominasi dan Remunerasi, serta penyusunan rencana kerja Komite Nominasi dan Remunerasi.
- Pembahasan mengenai konsep Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Nominasi dan Remunerasi.

Selain itu, pada tahun 2015, kompensasi remunerasi sebesar Rp13,429,337,377,- (Tiga Belas Milyar Empat Ratus Dua Puluh Sembilan Juta Tiga Ratus Tiga Puluh Tujuh Ribu Tiga Ratus Tujuh Puluh Tujuh Rupiah) telah dibayarkan kepada seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

The key agendas discussed in these meetings are as follows:

- Updates from Management on progress achieved in restructuring the Company's organization according to its new business strategy
- Nomination of members of the Company's Board of Commissioners and Directors for the 2015 – 2018 term of office.
- Financial Services Authority (OJK) Regulation No.34/POJK.04/2014 on the functions of the Nomination and Remuneration Committee, and the formulation of the Committee's work plan.
- Conceptualization of the Nomination and Remuneration Committee's Work Guidelines and Procedure.

Furthermore, in 2015, remuneration to the amount of Rp13,429,337,377 (thirteen billion four hundred twenty nine million three hundred thirty seven thousand and three hundred seventy seven Rupiah) were paid to all members of the Board of Commissioners and Directors.

Jakarta, 16 Februari 2016
Jakarta, 16 February 2016

Kanaka Puradiredja	**Bambang Irawan Hendradi**	**Elis Juniarti**
Ketua | Chairman	Anggota | Member	Anggota | Member

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terpadu dan Berkelanjutan

Lingkungan Hidup
Environment 251

Monitoring Eco-Footprint di Seluruh Area Operasional Bakrieland
Eco-Footprint Monitoring at All Bakrieland's Operational Areas 255

Melestarikan Keanekaragaman Hayati
Biodiversity Conservation 259

Flora 259

Fauna 265

Kriteria Lingkungan dalam Kebijakan Seleksi dan Evaluasi Pemasok di Bakrieland
Environmental Criteria in Bakrieland's Supplier Selection and Evaluation Policy 270

Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja
Employment, Occupational Health and Safety 271

Pengelolaan SDM yang Bertanggung Jawab
Responsible HR Management 271

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)
Occupational Health and Safety (OHS) 274

Pengembangan Sosial Kemasyarakatan
Community Social Development 287

Kegiatan Community Development Induk Perusahaan
Community Development Activities at from Holding 288

Kegiatan Community Development di Unit-Unit Usaha
Community Development Activities at Business Units 294

Relawan Bakrieland
Bakrieland Volunteer 295

Melibatkan Dan Mendukung Pemasok Lokal
Involving And Supporting Local Suppliers 295

***Business Sustainability* mencakup 4 aspek yakni: *Profit, Planet, People* dan *Good Corporate Governance* yang dituangkan lebih rinci dan komprehensif menjadi 4 pilar implementasi yaitu: *Financially Sustainable, Green Through & Through, It's About The People* dan *Adopting Best Practices & Compliance*.**

The four aspects of business sustainability: Profit, Planet, People and Good Corporate Governance are further developed with more details guided by our comprehensive pillars of implementation namely: Financially Sustainable, Green Through & Through, It's About The People, and Adopting Best Practices & Compliance.

Integrated Corporate Social Responsibility

Mekanisme Penanganan Keluhan Masyarakat 296
Community Grievance Management

Realisasi Dana Program Community Development 2015 297
Community Development Program Spending In 2015

Tanggung Jawab Produk dan Perlindungan Konsumen 298
Product Liability and Consumer Protection

Jaminan dan Kompensasi bagi Konsumen Produk Properti 298
Guarantee and Compensation for Property Buyers

Memastikan Keamanan, Keselamatan, dan Kenyamanan Konsumen 300
Ensuring Security, Safety and Comfort of Consumers

Kinerja Keamanan, Keselamatan, dan Kesehatan (K3) Konsumen Tahun 2015 304
Performance of Security, Safety and Health of Consumers in 2015

Pengukuran Kepuasan dan Umpan Balik Konsumen 305
Satisfaction Measurement and Consumer Feedback

Pemangku Kepentingan, Materialitas dan Isi Laporan 310
Stakeholders, Materiality and Report Content

Suara Pemangku Kepentingan Dalam Laporan Ini 310
Taking Stakeholders' Voice Into Account

Lingkup dan Cakupan Pelaporan untuk masing-masing Material Aspek GRI dan Indikator yang Dilaporkan 316
Reporting Scope and Boundary for GRI G4 Material Aspects and Reporting Indicators

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan atau dikenal juga dengan Corporate Social Responsibilty (CSR) yang telah menjadi bagian dari strategi Perusahaan mengacu pada peraturan dan perundang-undangan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, serta peraturan turunannya. Sedangkan sistematika yang diacu dalam penyusunan laporan tanggung jawab sosial yang berkelanjutan ini adalah keputusan ketua Bapepam-LK nomor KEP-431/BL/2012 tentang penyampaian pelaporan tahunan emiten atau perusahaan publik.

Sebagai Perusahaan pengembang properti yang sadar akan tanggung jawab terhadap kemajuan kehidupan sosial masyarakat, pada tahun 2008, Bakrieland meluncurkan kebijakan prinsip-prinsip Green bernama Bakrieland Goes Green (BGG). Kebijakan ini merupakan upaya mengelola sistem kerja yang terintegrasi antara Bakrieland dan Unit-Unit Usahanya. BGG terdiri dari 3 (tiga) pilar, yaitu :
[G4-EC7] [G4-EC8] [G4-SO1]

1. **Green Architecture**
   Green Architecture merupakan konsep ramah lingkungan yang diterapkan di setiap produk Bakrieland. Hal ini menjadi pedoman bagi Bakrieland dalam mengembangkan *master design* sebuah area atau produk properti yang akan dikembangkan oleh Perusahaan. Prinsip Green Architecture ini mencakup:

Corporate Social Responsibility (CSR) practices, which remain an integrated part of Bakrieland's business strategy, are conducted in accordance with Law No 40 of 1997 regarding Limited Liability Company and its related regulations. Where as in composing this integrated CSR chapter of this report, the Company refers to Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) regulation number KEP-431/BL/2012 regarding submission of annual reports of public listed companies.

As a property developer that is aware of its responsibility for improvement of the social aspects of the greater communities, Bakrieland, in 2008, launched the Green corporate initiative referred to as Bakrieland Goes Green (BGG). This initiative functions as a work system that integrates Bakrieland and all Business Units. BGG comprises 3 (three) main pillars, which include :
[G4-EC7] [G4-EC8] [G4-SO1]

1. **Green Architecture**
   Green Architecture is an eco-friendly concept implemented in all products of Bakrieland, guiding the Company in developing master design of an area or of an upcoming property product. Green Architecture comprises of:

- **Green Area Design**
  Green Area Design adalah konsep pengembangan Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang bertujuan meningkatkan kualitas udara dan kondisi iklim mikro serta sebagai peredam kebisingan, penahan angin, dan estetika.

- **Green Building and Construction**
  Green Building and Construction adalah upaya Bakrieland untuk membangun bangunan yang ramah lingkungan mulai dari desain hingga pada setiap proses pembangunannya.

2. **Green Operation**
   Sebagai bentuk komitmen Bakrieland dalam menjaga lingkungan dan berlangsungnya keberlanjutan, Bakrieland menerapkan Green Operation untuk memastikan operasional pengelolaan sehari-hari di proyek-proyek Bakrieland berwawasan lingkungan hidup.

3. **Green Attitude**
   Bakrieland menyadari pentingnya peran setiap individu dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup. Untuk itu, melalui Green Attitude Perusahaan mengajak dan melibatkan seluruh karyawan Bakrieland, keluarga mereka, pengunjung, penghuni, para *tenant*, dan masyarakat sekitar untuk ikut serta dalam berbagai program lingkungan Bakrieland.

Seiring dengan pelaksanaan BGG, Bakrieland kembali melakukan pengembangan dan menerjemahkan lebih lanjut prinsip CSR tersebut menjadi prinsip Business Sustainability yang mencakup 4 aspek, yakni: Profit, Planet, People dan Good Corporate Governance. Selanjutnya, Keempat aspek ini dituangkan lebih detil dan komprehensif dalam kaitannya dengan arah strategi, kegiatan operasional dan bisnis Bakrieland menjadi 4 pilar, yaitu: pilar pertama Financially Sustainable, pilar kedua Green Through & Through, pilar ketiga It's About The People, dan pilar keempat Adopting Best Practice & Compliance.

- **Green Area Design**
  Green Area Design is a Green Open Space development concept that aims to improve air quality and micro climate conditions as well as provides features that function as noise control and wind breaker while also aesthetically pleasing.

- **Green Building and Construction**
  Green Building and Construction is a concept that displays an effort made by Bakrieland to build eco-friendly buildings starting from process of designing until during construction.

2. **Green Operation**
   As an embodiment of Bakrieland's commitment in protecting the environment and in allowing sustainability, Bakrieland implements the Green Operation principle to ensure that the management of daily operations observe practices that consider environmental aspects.

3. **Green Attitude**
   Bakrieland realizes the importance of the role of each person in achieving environmental preservation. Therefore, through Green Attitude, the Company invites and engages all employees of Bakrieland, their families, visitors, tenants and surrounding communities to participate in our environmental programs.

As BGG continues to be implemented, Bakrieland develops the BGG initiative and further categorize the concept into 4 (four) aspects of Business sustainability, which are: Profit, Planet, People and Good Corporate Governance. These four aspects are further developed with more detailed and comprehensive pillars of implementation that are closely related to strategic direction, operational activities and in synergy to the business of Bakrieland, including: first pillar of Financially Sustainable, second pillar of Green Through & Through, third pillar of It's About The People, and fourth pillar of Adopting Best Practice & Compliance.

Pada bab integrated Corporate Social Reponsibility (CSR), penjabaran mencakup implementasi pilar Green Through & Through melalui aspek lingkungan hidup, dan It's About The People melalui aspek praktik ketenagakerjaan dan K3, pengembangan sosial masyarakat, dan tanggung jawab produk dan konsumen. Sedangkan Financially Sustainable dan Adopting Best Practice & Compliance dijelaskan pada bab sebelumnya.

Chapter of Integrated Corporate Social Responsibility (CSR) provides information on the implementation of the Green Through & Through pillar, that covers environmental aspects and It's About The People pillar that covers employment and OHS, social community development, and product and consumer responsibility aspects. Financially Sustainable and Adopting Best Practice & Compliance pillars have been discussed in the previous chapters.

Sistem Kerja Integrated Business Sustainability

Sistem kerja yang diciptakan melibatkan berbagai pihak, mulai dari Dewan Komisaris hingga Divisi/Unit Kerja pelaksana di Bakrieland dan Unit Usaha, guna memastikan Business Sustainability Bakrieland diterapkan pada berbagai lini Perusahaan.

Integrated Business Sustainability Work System

Integrated Business Sustainability Work System was developed by involving the Board of Commissioner all the way to all Divisions/Business Units in Bakrieland. This approach was taken to ensure that Bakrieland's Business Sustainability can be implemented at various business lines of the Company.

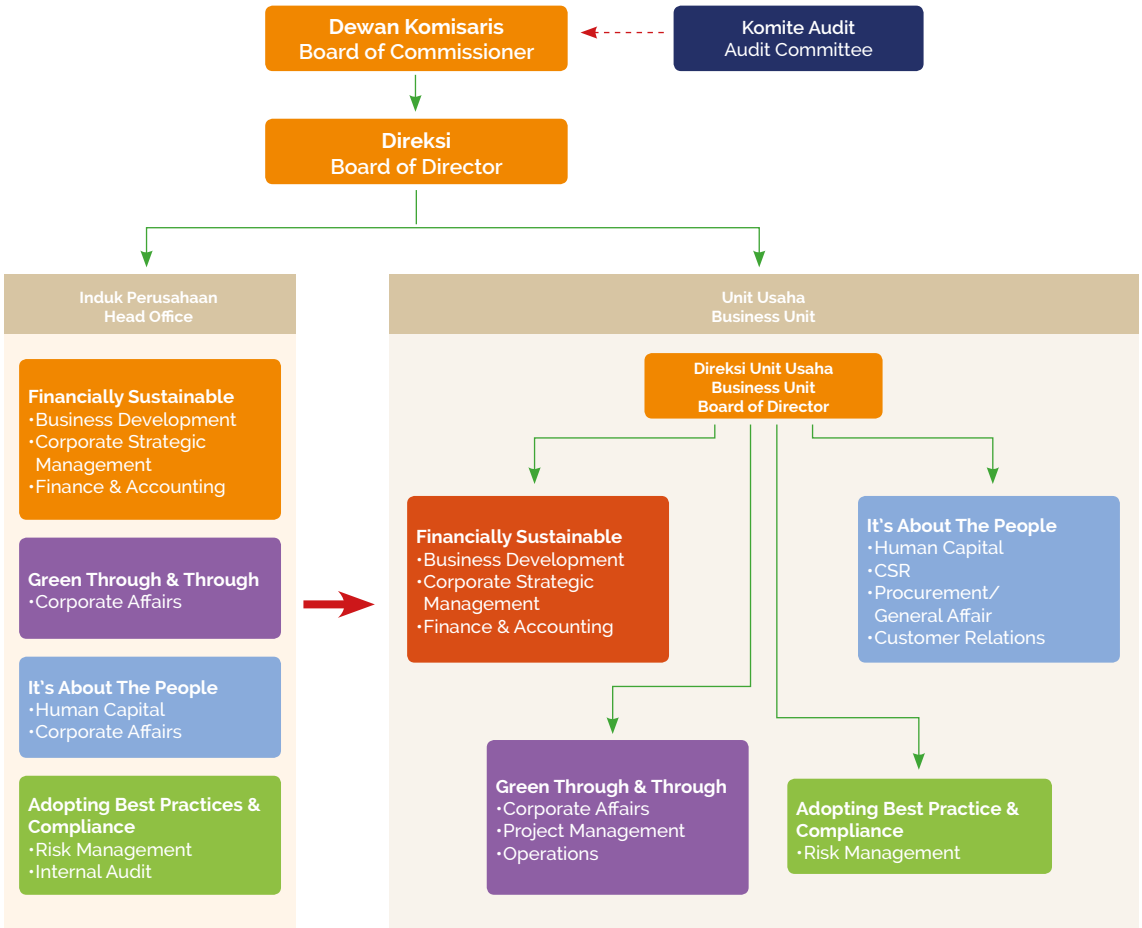

Lingkungan Hidup

Environment

Aspek lingkungan hidup dan kelestarian alam telah menjadi salah satu aspek dan prinsip penting dalam konsep pengembangan area dan properti yang dilaksanakan oleh Bakrieland. Perusahaan senantiasa memastikan prinsip kelestarian lingkungan ini diimplementasikan di unit-unit usaha, proyek properti yang dibangun dan dikelola, dan oleh setiap karyawan Bakrieland dalam kegiatannya sehari-hari.

Environmental and the preservation of nature has been one of Bakrieland's key aspects and principles in all areas of property development. The Company always ensures the environmental preservation principle is implemented at business units and property projects being developed and managed, and by all Bakrielanders in their daily activities.

Sebagai prinsip dan panduan bagi seluruh Unit Usaha dan karyawan Bakrieland dalam pengelolaan lingkungan, Bakrieland telah merumuskan pilar kedua, yakni Green Through & Though. Melalui pilar ini Perusahaan berkomitmen untuk senantiasa konsisten dalam upaya menjadi pengembang dan pengelola properti yang peduli dan berwawasan lingkungan sehingga mampu memberikan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan melalui penerapan *Green Value*.

As a principle and guideline for all business units and the people of Bakrieland in performing environmental management, the Company establishes the third pillar of CSR implementation, referred to as Green Through & Through. Under this pillar, the Company commits to always be consistent in its efforts to become a property developer that cares and understands about the environment, therefore able to generate added value to all stakeholders through implementation of Green Value.

Implementasi Pilar Hijau secara Menyeluruh

Green Through & Through in Action

Berbagai implementasi prinsip-prinsip ramah lingkungan Bakrieland Goes Green di proyek-proyek Bakrieland

Implementation of Bakrieland Goes Green environmentally friendly principles at our projects

Lingkungan Hidup
Environment

Bahan Baku Ramah Lingkungan
Green Material

Bakrieland selalu berusaha menggunakan material yang ramah lingkungan dalam proses konstruksi. Hal ini diterapkan melalui pemilihan material yang mudah diperbaharui atau berbahan yang mudah didaur ulang, tidak beracun, atau menggunakan material lokal dan bersertifikat. Misalnya, lapisan luar dari Galeri Epicentrum Walk di area Rasuna Epicentrum dibuat dari 8.000 botol bekas dan tetap memperhatikan aspek estetika bangunan. Pada kawasan Bogor Nirwana Residence (BNR) juga dalam pembangunan perumahan telah berupaya meminimalkan penggunaan material kayu dalam seluruh proyek konstruksi bangunan.

Bakrieland strives to use eco-friendly materials in our construction process. This effort is shown through selecting materials that are renewable or contain renewable materials and are non-toxic, or using local and certified materials. For example, the façade of Galeri Epicentrum Walk at Rasuna Epicentrum area utilizes 8,000 used plastic bottles and still pays attention to the aesthetics aspect of the building. During the construction of Bogor Nirwana Residence (BNR), we also strived to reduce the use of wooden materials.

Program Pengurangan Konsumsi Bahan Bakar Fosil
Fossil Fuel Consumption Reduction Program

Bakrieland ikut serta dalam upaya pengurangan penggunaan energi berbahan bakar fosil yang antara lain dilakukan melalui penggunaan penerangan alami, pembangunan area pejalan kaki yang nyaman dan aman di seluruh properti Bakrieland, serta memastikan area properti Bakrieland terkoneksi dengan sejumlah fasilitas transportasi publik dan fasilitas untuk pengguna sepeda.

Misalnya Sentra Timur Residence yang sangat dekat dengan terminal terpadu Pulogebang, terminal terbesar di Asia Tengggara yang dikonsepkan sebagai Transt Oriented Development (TOD). Di Rasuna Epicentrum yang berdekatan dengan jalan HR Rasuna Said yang dilalui aneka transportasi umum, khususnya bus Trans Jakarta.

Bakrieland participates in fossil-fuel-consumption reduction effort through various programs, including utilizing solar panels for lighting, providing comfortable and safe pedestrian zones at all of Bakrieland's properties and ensuring that our property areas are connected to a number of public transportation and bicycle facilities.

For instance, Sentra Timur Residence is located next to Pulogebang integrated terminal, the biggest terminal in South East Asia. This terminal is developed with the concept of Trans Oriented Development (TOD). At Rasuna Epicentrum, which is located in HR Rasuna Said street, is conveniently served by various public transportation modes especially TransJakarta bus network.

Program Konservasi Air

Water Conservation Program

Penerapan program diwujudkan dalam tiga bentuk kegiatan yakni pengolahan air limbah domestik dengan sistem biofilter anaerob-aerob (gray waste water treatment), pengolahan limbah hitam (black waste water treatment) dengan menggunakan septic tank biologi, serta konservasi air dengan membuat lubang biopori, kolam resapan, dan revitalisasi kanal yang dilakukan di kawasan Rasuna Epicentrum untuk sungai Cideng.

This program is implemented through three activities: household greywater treatment using anaerob-aerob biofilter system; blackwater treatment using septic tank; and water conservation that is done through digging biopore holes, constructing ponds for water storage, and Cideng river revitalization effort at Rasuna Epicentrum area.

Penanggulangan Sampah yang Terintegrasi

Integrated Waste Disposal Treatment

Bakrieland tetap berusaha mengoptimalkan sistem manajemen pengolahan limbah yang terintegrasi seperti yang telah dilakukan di Rasuna Epicentrum dan Bogor Nirwana Residence (BNR) agar hasil limbah di kawasan tetap bermanfaat. Bakrieland melakukan cara pemilahan sampah menjadi sampah umum (general waste), sampah kertas (*paper waste*), sampah plastik (*plastic waste*), dan sampah logam (*metal waste*) yang kemudian diolah antara lain menjadi pupuk kompos baik yang dilakukan secara mandiri seperti di nursery Rasuna Epicentrum maupun bekerja sama dengan masyarakat sekitar seperti di BNR yang bekerja sama dengan Karang Taruna Mulyaharja, Bogor.

Bakrieland continues to try optimizing its integrated waste management system, such as those implemented at Rasuna Epicentrum and Bogor Nirwana Residence, which allow household waste to be reused. Bakrieland separates waste into categories, including general waste, paper waste, plastic waste and metal waste, which are then recycled into composts. Composting activities are done individually, like at the nursery in Rasuna Epicentrum, or in cooperation with local communities such as in BNR, in cooperation with Karang Taruna Mulyaharja, Bogor.

Lingkungan Hidup
Environment

Ruang Terbuka Hijau
Green Open Space

Bakrieland senantiasa memastikan area Ruang Terbuka Hijau (RTH) di setiap area operasional dan proyek properti Perusahaan sesuai dengan ketentuan minimal RTH yang ditentukan di masing-masing wilayah. Lebih dari itu, sebagai bagian dari komitmen Green Architecture, Bakrieland berkomitmen untuk menerapkan *area design* yang menyatu dengan alam dengan mempertahankan lansekap natural dan RTH sebagai bagian dari *master design* setiap proyek properti Bakrieland sebagaimana yang diimplementasikan di JungleLand Adventure Themepark Sentul dengan RTH sebesar 60%, Grand ELTY Krakatoa dengan konservasi hutan mangrove seluas 30 Ha, dan Bogor Nirwana Residence dengan RTH mencapai 20%.

Bakrieland always ensures to provide Green Open Space at each of its operational areas and property projects, according to the minimum requirement at each region. Moreover, as a part of the green architecture concept, Bakrieland commits to always maintain design areas that are integrated with nature, through maintaining natural landscape and green open space in the master design of every property project. This can be seen at JungleLand Themepark with its 60% green open space; at Grand ELTY Krakatoa, with its mangrove conservation ecosystem area of 30 Ha and Bogor Nirwana Residence with its green open space of 20%.

Design Bangunan dan Kawasan Ramah Lingkungan
Green Building & Area Design

Bakrieland senantiasa memastikan setiap area dan bangunan yang dikembangkan dan dikelola tidak hanya memiliki nilai komersial dan estetika, tetapi juga ramah lingkungan. Salah satu contohnya adalah sebagaimana yang telah dilakukan pada proyek Apartemen Sentra Timur yang menerapkan prinsip Green Architecture pada *design* bangunannya. Pengaturan tata letak ruang dan jendela dirancang sedemikian rupa sehingga ventilasi udara tersirkulasi dengan baik menjaga suhu tetap sejuk di seluruh lantai apartemen. Selain aliran ventilasi udara, Apartemen Sentra Timur juga didesain untuk mengoptimalkan penggunaan cahaya alami (natural illumination) sehingga penggunaan energi untuk penerangan dapat diminimalisir, khususnya pada pagi sampai dengan sore hari.

Bakrieland always ensures that every area and building we develop and manage do not only bear commercial and aesthetic values, but are also eco-friendly. One example is shown through the Apartemen Sentra Timur project, that implements green architecture principles in its design of rooms and windows that allow good circulation of air, keeping the temperature low at all apartment floors. Aside from the air circulation features, Sentra Timur Apartment is also designed to optimize natural illumination to reduce energy requirement for lighting, especially in the morning up to the afternoon hours.

MONITORING ECO-FOOTPRINT DI SELURUH AREA OPERASIONAL BAKRIELAND

Memahami bahwa operasional Perusahaan memiliki *eco-footprint* bagi lingkungan, sejak tahun 2015, Bakrieland menggalakan kembali program monitoring *eco-footprint* di seluruh unit usaha yang mencakup:

1. Konsumsi Energi
2. Konsumsi Air
3. Pengelolaan Limbah

ECO-FOOTPRINT MONITORING AT ALL BAKRIELAND'S OPERATIONAL AREAS

Realizing that the Company's operations possess eco-footprints to the environment, since 2015 Bakrieland takes on eco-footprint monitoring programs at all of its subsidiaries, which covers:

1. Energy Consumption
2. Water Consumption
3. Waste Management

Di tahun 2015, Bakrieland berhasil menyeragamkan monitoring *eco-footprint* yang mencakup pencatatan pemakaian energi, konsumsi air, dan pengelolaan limbah di

In 2015, Bakrieland has successfully standardized its eco-footprint monitoring program which records energy use, water consumption and waste management, at

4 Unit Usaha yang mencakup
Business Units that manage

17 Produk Properti Bakrieland di seluruh Indonesia
Property Products of Bakrieland throughout Indonesia

Ke depan, Bakrieland akan memastikan program monitoring ini dilaksanakan dengan konsisten di seluruh area operasional Perusahaan yang kemudian dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam pengelolaan lingkungan di masa yang akan datang.

Pada tahun 2015, konsumsi listrik di seluruh Unit Usaha Bakrieland mencapai 740.318.475 KWH. Sedangkan untuk penggunaan solar mencapai 97.299 liter. Sedangkan bensin hanya digunakan di beberapa proyek Perusahaan, antara lain Apartemen The Wave Coral & Sand, Grand Elty Singgasana, Grand Elty Krakatoa, Aston Rasuna, dan Aston Bogor dengan total pemakaian selama tahun 2015 mencapai 58.430 liter. [G4-EN3][G4-EN8]

Moving forward, Bakrieland will ensure that this monitoring program is implemented consistently at all of the Company's operational areas, to further be used as a basis for decision making related to environmental management in the future.

In 2015, total electricity consumption in all Bakrieland operation units was 740,318,475 KWH, while total diesel fuel consumption was 97,299 liters. Meanwhile, we only use gasoline for activities at several apartment projects, including The Wave & Coral, Grand Elty Singgasana, Grand Elty Krakatoa, Aston Rasuna and Aston Bogor. Total consumption of gasoline in 2015 reached 58,430 liters. [G4-EN3][G4-EN8]

Lingkungan Hidup
Environment

Selain itu Bakrieland juga menggunakan gas sebagai salah satu energi operasional perusahaan. Pada 2015 sebanyak 509.354 kg gas atau setara dengan 6.961,85 KWH digunakan untuk keperluan operasional di seluruh Unit Usaha Bakrieland.

In addition, Bakrieland also uses gas as one of energy sources for the Company's operations. In 2015, total consumption of gas for operational needs in all of Bakrieland's Business Units was 509,354 kg or equals to 6,961.85 KWH

Total Penggunaan Energi & Emisi Karbon Bakrieland 2015 [G4-EN3] [G4-EN8] [G4-EN15]
Bakrieland's 2015 Total Energy Consumption and Carbon Emission

Sumber Energi	Total	Faktor Konversi Karbon * Carbon Conversion Factor	Emisi CO_2 Dihasilkan Emitted CO_2	Energy Source
Listrik (KWH)	740.318.475	0,44548	329.797.074,4	Electricity (KWH)
Bensin (Liter)	58.430	2,2144	129.387,61	Gasoline (Liter)
Solar (Liter)	97.299	2,6008	253.055,24	Diesel Fuel (Liter)
Gas (KWH)	6.961,85	0,18404	1.281,26	Gas (KWH)
Total Emisi Karbon Dihasilkan (Kg CO_2 eq.) | Emitted CO_2 (Kg CO_2 eq.)			330.180.798,51	

*) Faktor konversi karbon menggunakan standar konversi CarbonTrust UK edisi 2013
CarbonTrusk UK 2013 edition was used as carbon emission coversion factor

Untuk kebutuhan air operasional Unit Usaha dan aktivitas warga, pengunjung, termasuk *tenant*, Bakrieland menggunakan berbagai sumber air, seperti air dari PDAM, air daur ulang hasil olahan WWTP dan STP, dan air hasil tampungan air hujan (rainwater catchment). Air dari PDAM digunakan diseluruh area operasional Bakrieland. Sedangkan untuk penampungan air dan air daur ulang hasil olahan WWTP dan STP digunakan di Aston Bogor, Plaza Festival, dan Sentra Timur yang total pemakaiannya mencapai 44.679.439 liter. [G4-EN10]

In providing water to support the Company's operations and activities of residents, visitors and tenants at our project locations, various water sources, including water from public water utilities (PDAM), recycled water from WWTP and STP, as well as rainwater were used. Water from PDM is used at all of Bakrieland's operational areas, while water consumption from rainwater and recycled water from WWTP and STP used in Aston Bogor, Plaza Festival and Sentra Timur was 44,679,439 liters. [G4-EN10]

Konsumsi Air Bakrieland 2015
Bakrieland's 2015 Total Water Consumption

Sumber Air	Volume Konsumsi Volume (liter)	%	Water Source
Air PDAM	121.624.210	45,15%	State Water Company
Air Olahan WWTP dan STP	103.079.000	38,25%	Recycled Water
Air dari Fasilitas Penampungan Air	44.679.439	16,60%	Water Catchment Facilities
TOTAL	269.422.649	100%	

Sampai dengan akhir tahun 2015,

Up to end of 2015,

54,85%

dari total konsumsi air Bakrieland dipasok dari fasilitas pengelolaan daur ulang STP dan WWTP serta fasilitas penampungan dan konservasi air dengan kata lain, lebih dari

of Bakrieland's total water consumption was supplied from STP and WWTP recycled water facilities and water storage and conservation facilities. In other words, more than

147 juta liter
million liters

air yang digunakan untuk operasional unit usaha merupakan air hasil daur ulang dan konservasi

of water used for Bakrieland's operations came from recycled and converted water

Kebijakan umum pengelolaan limbah Bakrieland bertujuan untuk mengurangi volume sampah ke tempat pembuangan akhir (TPA) dengan menerapkan kebijakan reduce, reuse, dan recycle. Bakrieland melakukan cara pemilahan sampah menjadi sampah umum (*general waste*), sampah kertas (*paper waste*), sampah plastik (*plastic waste*), dan sampah logam (*metal waste*) yang kemudian diolah antara lain menjadi pupuk kompos, baik yang dilakukan secara mandiri seperti di nursery Rasuna Epicentrum maupun yang dikelola oleh rekanan Bakrieland seperti di Bogor Nirwana Residence yang bekerja sama dengan Karang Taruna Mulyaharja [G4-EN23]

The General policy of Bakrieland's waste management aims to reduce the volume of waste sent to landfill by implementing reduce, reuse and recycle policy. Bakrieland performs waste selection processes according to criteria, i.e. general waste, paper waste, plastic waste and metal waste. Waste will then be recycled into compost. Process of turning waste into compost are done individually, such as at plant nurseries of Rasuna Epicentrum and Bogor Nirwana Residence by our partner, Karang Taruna Mulyaharja Youth Group (Karang Taruna) Kompos. [G4-EN23]

Lingkungan Hidup
Environment

Melibatkan Kelompok Binaan Bogor Nirwana Residence dalam Pengelolaan Limbah

Engaging Bogor Nirwana Residence's Mentoring Group in Waste Management

Sampah, jika dikelola dengan baik ternyata memiliki peluang ekonomis yang menjanjikan. Melihat peluang tersebut, Bogor Nirwana Residence (BNR) bekerjasama dengan Karang Taruna Mulyaharja yang melibatkan para pemuda dari komunitas masyarakat sekitar area BNR di Kelurahan Mulyaharja, Kecamatan Bogor Selatan untuk menggali potensi ekonomis dari pengelolaan sampah.

Dengan diawali lahan seluas 2.700 m2 yang dihibahkan oleh BNR, serta bantuan dua unit bak sortir sampah, dan fasilitas daur ulang kompos di tahun 2009, saat ini Karang Taruna Mulyaharja mampu mengelola dan mendaur ulang sampah sebanyak 6,5 m3 sampah setiap harinya dari 12 RW sekitar, termasuk sampah dari cluster-cluster perumahan di BNR. Kompos, produk akhir daur ulang sampah Karang Taruna Mulyaharja, dipasarkan ke warga setempat, khususnya para pengrajin tanaman hias dan dipasok ke BNR untuk perawatan taman dan area terbuka hijau di area BNR. Sampai dengan akhir tahun 2015 atau 6 tahun berjalan sejak awal didirikan, Karang Taruna binaan BNR ini telah berhasil menambah jumlah personelnya dari 8 orang pemuda menjadi saat ini 18 orang pemuda dengan penghasilan per bulan mencapai Rp22 juta.

When well-managed, waste have the potential to generate economic value. Recognizing such opportunity, Bogor Nirwana Residence (BNR) work together with Karang Taruna Mulyaharja, engaging young adults from the local communities near BNR area at Kelurahan Mulyaharja, South Bogor subdistrict, to generate economic value from waste management.

Starting with a donation of 2,700 m2 piece of land, two units of waste separation facilities and one waste composting facility in 2009, Karang Taruna Mulyaharja currently manage the facility to recycle a total 6,5 m3 of daily waste that are generated from a total 12 RW (residential area) and from residential clusters of BNR. Compost, the end product of waste recycling process of Karang Taruna Mulyaharja, is then sold to local communities, especially floral designer, and supplied to BNR for use in the park and green open space at BNR area. By the end of 2015, or 6 years after its establishment, this particular Karang Taruna that is a part of mentoring group of BNR, has increased its personnel from 8 to 18 with income of Rp22 million per month.

Sepanajng tahun 2015, total limbah yang dikelola Bakrieland mencapai

Total waste managed by Bakrieland throughout 2015 amounted to

2.539.235

Kg

MELESTARIKAN KEANEKARAGAMAN HAYATI [G4-EN13]

Bagi Bakrieland, konservasi alam dan keanekaragaman hayati tidak hanya penting bagi keseimbangan ekosistem dan kesuksesan aktivitas di setiap area operasional Perusahaan, tetapi lebih dari itu. Bakrieland menilai keanekaragaman hayati yang terpelihara dengan baik menjadi warisan yang tidak ternilai bagi generasi yang akan datang serta menambah nilai bisnis dengan mengintegrasikannya ke dalam cara Bakrieland berbisnis.

BIODIVERSITY CONSERVATION [G4-EN13]

For Bakrieland, conservation of nature and biodiversity is not only important for the ecosystem and for performing all activities at all operational areas, but it goes far beyond that. Well managed biodiversity is something that Bakrieland considers as a great treasure for the future generations and an aspect that adds to the value of a business if it is integrated into how the Company performs its business.

FLORA

Dalam menjaga lingkungan operasional agar tetap hijau dan asri, termasuk area ruang terbuka hijau, Bakrieland memiliki tempat pembibitan (nursery) yang senantiasa melakukan perawatan tanaman, memperbanyak jenis serta varietas tanaman yang dibutuhkan untuk penyulaman tanaman mati, hingga penyiapan tanaman untuk taman, mini garden, dan untuk program perawatan vegetasi di ruang terbuka hijau di setiap proyek properti Perusahaan.

Flora untuk Estetika, Peneduh dan Penutup

Pepohonan telah dikenal dapat menjadikan area lebih teduh, asri, dan indah. Selain itu, vegetasi tertentu juga berfungsi sebagai tanaman penutup (cover crop). Tanaman penutup digunakan oleh Perusahaan untuk melindungi tanah dari ancaman kerusakan seperti erosi air hujan, mengurangi kecepatan aliran permukaan dan memperbesar infiltrasi air ke dalam tanah sehingga mampu mengurangi erosi dan mencegah banjir.

FLORA

In an effort to maintain the environment as green and beautiful, including the green open space, Bakrieland establishes plant nursery that becomes the place to properly carry out treatment for plants, grows various types of plant to replace dead ones, and up to supplying plants for parks, mini garden, and has implemented a maintenance program at green open spaces provided at each of the Company's property project.

Flora for Aesthetic, Shades and Cover Crops

Trees are known for their benefits in making the air temperature of an area cooler and more beautiful. In addition, certain types of plants can function as cover crop. The Company uses cover crop to protect the soil from erosion caused by rain, by slowing down surface water flow and increasing water infiltration to soil layers to help preventing erosion and flooding.

Lingkungan Hidup
Environment

Selain itu, Bakrieland memanfaatkan tanaman penutup untuk memperbaiki sifat kimia dan fisik tanah melalui tambahan bahan organik seperti batang, ranting, dan daun yang jatuh untuk menjaga kesuburan tanah di area operasional Perusahaan. Berbagai tanaman peneduh dan penutup yang dirawat di area operasional Bakrieland termasuk Trembesi (Ki Hujan – Samanea Saman dan Albizia Saman), Angsana, Mahoni, Kelapa, Palem dari berbagai spesies, Dadap Merah, Sadeng, Flamboyan, Ketapang, Cemara, Kamboja, Abasia, dan lain lain yang jumlahnya sampai dengan akhir tahun 2015 mencapai 22.799 pohon dan 4.100 diantaranya adalah pohon baru yang ditanam sepanjang tahun 2015.

Moreover, Bakrieland uses cover crops to improve the condition of soil at the Company's operational areas through falling tree stump, branches and leaves that become organic material that can help maintain soil fertility. Various trees that can function as shades and cover crop at Bakrieland's operational areas include Rain Tree (Samanea Saman and Albizia Saman), Pterocarpus Indicus, Mahogany, Coconut, Palmtree, Erythrina Crista-galli, Round-leaf Fountain Palm, Delonix Regia, Terminalia Catappa, Casuarinaceae, Plumeria, Acasia.. Total number of trees growing in those areas by the end of 2015 reached 22,799 with 4,100 of them newly grown trees.

Jenis Vegetasi Buah-Buahan

Selain mengunakan kekayaan flora Indonesia untuk aspek estetik, peneduh dan tanaman penutup, Bakrieland juga memperkaya area terbuka hijau dan mini garden di area operasional Perusahaan dengan sejumlah tanaman buah-buahan. Selain menjadi daya tarik tersendiri bagi para pengunjung properti Bakrieland, berbagai tanaman buah-buahan juga dimanfaatkan khususnya di properti hotel-hotel Perusahaan sebagai bahan baku segar kebutuhan divisi Food and Beverage. Beberapa jenis tanaman buah-buahan yang dapat ditemukan di area Bakrieland adalah Jambu Air, Jambu Bol, Jambu Biji, Asam, Mengkudu, Belimbing, Sukun, Nangka, Melinjo, Alpukat, Kelengkeng, Sawo, Manggis, Sirsak, dan Kelapa.

Fruit Vegetation

In addition to using various types of flora that are rich in Indonesia for aesthetic, shading and cover crop purposes, Bakrieland also plants numerous types of fruits in its green open spaces and mini gardens at various operational areas. Aside from becoming an attraction to all visitors of Bakrieland properties, fruits grown within the areas are also used for internal purposes, especially by the hotels' food and beverage divisions. The types of fruits found around Bakrieland properties include Water Apple, Mountain Apple, Guava, Tamarind, Cheese Fruit, Star Fruit, Breadfruit, Jackfruit, Paddy Oats, Avocado, Longan, Sapodilla, Mangosteen, Soursop, and Coconut.

Jenis Vegetasi dengan Serapan Karbon Tinggi [G4-EN19]

Pohon Trembesi dikenal juga dengan nama Ki Hujan mampu menyerap lebih 28.000 Kg CO2 per tahunnya dan pemerintah Indonesia melalui gerakan One Man One Tree menggalakan program penanaman pohon Trembesi sebagai bagian dari upaya nasional untuk mitigasi perubahan iklim dan menyerap emisi karbon. Dalam rangka turut serta dalam program nasional ini, Bakrieland menjadikan Trembesi sebagai jenis vegetasi yang utama untuk ditanam di area operasional unit usaha. Sampai dengan akhir tahun 2015, Bakrieland memiliki 75 pohon Trembesi dewasa setara dengan potensi penyerapan CO_2 sebesar 2.100.000 Kg CO_2 per tahun.

Vegetation with High Carbon Absorbtion Potential [G4-EN19]

Do you know that Trembesi, or also called Rain Tree, can absorb more than 28,000 Kg CO2 per year and the Indonesian government, through One Man One Tree movement, promoted a tree planting program as part of the national effort to mitigate climate change and absorb carbon emissions. Taking part in the program, Bakrieland selected Trembesi as the type of plant that must be planted in our operational areas. By the end of 2015, Bakrieland grew 75 Trembesi trees or equal to CO2 absorption potential of 2,100,000 Kg CO_2 per year.

Hingga akhir tahun 2015, Bakrieland mengidentifikasi lebih dari 53 species vegetasi tumbuh dan dirawat di seluruh area operasional Bakrieland.

By end of 2015, Bakrieland has identified more than 53 species of plants that grow and are managed at all of our operational areas.

53
species

Fasilitas Nursery Bakrieland

Bakrieland's Plant Nursery [G4-EN27]

Sebagai pengembang dan pengelola properti, keindahan flora yang dimiliki Indonesia tidak hanya penting bagi keseimbangan lingkungan hidup, namun dapat memberikan nilai estetika yang memberikan rasa nyaman bagi para penghuni dan pengunjung area properti. Untuk itu, sejumlah unit usaha memiliki fasilitas nursery untuk memelihara berbagai flora endemik daerahnya masing-masing. Sampai dengan akhir tahun 2015, Bakrieland mencatat lebih dari 418 pepohonan dari berbagai jenis dibibitkan dan dipelihara di fasilitas nursery-nursery Bakrieland. Adapun fasilitas nursery ini dimiliki oleh Grand Elty Krakatoa, Aston Rasuna, Plaza Festival, Kawasan Rasuna Epicentrum, dan Elite Club.

Berbagai aktivitas dilaksanakan di fasiltas nursey Bakrieland, mulai dari pembibitan tanaman, perawatan tanaman, penyiraman, pemupukan, pemberian obat hama, pembersihan daun, dan penyiapan tanaman untuk taman dan *mini garden*. Tim nursey di unit-unit usaha Bakrieland juga melakukan penyegaran tanaman (*rotation indoor plants*) serta *recovery* pada pohon atau tanaman yang rusak atau kurang sehat. Tim nursery Bakrieland juga berupaya untuk memperbanyak jenis serta varietas tanaman untuk keperluan penyulaman dan konservasi jenis flora endemik di wilayahnya masing-masing.

From the view of a property developer and manager, beauty that we can enjoy from Indonesia's flora is not only important for environmental balance, but also for the aesthetic value that promotes comfort to all tenants and visitors at our property areas. For this, a number of our business units established plant nursery facilities that grow various endemic flora species in their regions. Up to the end of 2015, there were 418 trees of various types that we grew at Bakrieland's nursery facilities. These facilities are available at Grand Elty Krakatoa, Aston Rasuna, Plaza Festival and Elite Club.

Various activities conducted at Bakrieland's nursery facilities include seeding, treatment, watering, fertilizing, giving insecticides, cleanin up leaves, and growing trees to be planted in parks and mini gardens. Nursery teams at Bakrieland's business units also conduct rotation on indoor plants as well as recovery for damaged or infected plants. The team also continuously adds the types and species of plants for replacement and conservation of endemic species in each region.

Lingkungan Hidup
Environment

Turut Menjaga Ekosistem Pantai melalui Program Konservasi Mangrove Seluas 30 Ha di Krakatoa Nirwana Resort

Contributing in the Management of Seashore Ecosystems through the Mangrove Conservation Program at a 30 Ha area of Krakatoa Nirwana Resort [G4-EN27]

Penanaman mangrove juga menjadi salah satu bagian dari upaya Bakrieland untuk mengembangkan kawasan Kalianda, Lampung Selatan, sebagai *hub of circuit for ecotourism*. Sebagai gerbang Sumatera, Lampung Selatan merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Lampung yang kaya akan potensi alam dan budaya. Selain aspek ekonomis, hutan mangrove juga memiliki kemampuan untuk menjaga keseimbangan ekologis dan kemampuan menyimpan CO_2 yang mencapai 800-1.200 ton CO_2 per hektar. Sesuai dengan publikasi yang diterbitkan oleh World Wildlife Foundation (WWF), hutan mangrove merupakan tumbuhan unik karena memiliki ciri-ciri gabungan tumbuhan darat dan laut yang bermanfaat untuk:

- Mencegah intrusi air laut
- Mencegah erosi dan abrasi pantai
- Sebagai pencegah dan penyaring alami
- Sebagai tempat hidup dan sumber makanan bagi berbagai jenis satwa
- Berperan dalam pembentukan pulau dan menstabilkan daerah persisir

Melihat kekayaan dan potensi hutan mangrove yang secara natural ada di area sekitar Grand Elty Krakatoa (GEK), Bakrieland melaksanakan program konservasi mangrove seluas 30 Ha di Krakatoa Nirwana Resort (KNR), Kalianda, yang telah diinisiasi sejak tahun 2012. Bekerja sama dengan Miyara Sumatera Foundation, Bakrieland

Mangrove planting is also a part of Bakrieland's effort to develop the area of Kalianda, South Lampung, as a circuit hub for ecotourism. As the gate to Sumatera, South Lampung is a regency in Lampung Province that is rich in nature and culture. In addition to possessing economic value, mangrove forests also helps maintain ecological balance and absorbs CO_2 up to 800-1200 ton CO_2 per hectare. According to a publication from World Wild Life (WWF) Global, mangroves are a unique type of plant possessing a combination of characteristics of both land and sea plants, with benefits to:

- Prevent seawater intrusion
- Prevent coastal erosion and abrasion
- Act as natural barier and filter
- Act as a habitat and source of food for various types of animals
- Help forming an island and stabilizing coastal area

Realizing the richness and potential of mangrove forests around Gran Elty Krakatoa (GEK) area, Bakrieland conducts a mangrove conservation program at a 30 Ha area at Krakatoa Nirwana Resort (KNR), Kalianda, in operatin since 2012. In cooperation with Miyara Sumatera Foundation, Bakrieland developed the mangrove

mengembangkan konservasi mangrove sebagai investasi hijau untuk membangun kawasan Kalianda, Lampung Selatan sebagai *ecotourism* destination yang dapat dijadikan pusat atraksi dan aktivitas pariwisata. Selain itu, area konservasi hutan mangrove seluas 30 Ha ini memiliki potensi carbon stock CO_2 sebesar 24.000.000 – 36.000.000 Kg CO_2 yang mampu berkontribusi dalam menjaga dan menurunkan emisi karbon area sekitarnya.

Program ini juga diharapkan dapat membangun kemitraan antara KNR, masyarakat, pemerintah daerah, dan pemangku kepentingan terkait lainnya dalam upaya pengembangan ecotourism di Sumatera pada umumnya dan di KNR pada khususnya. Melalui program "Pohon untuk Negeri: Mangrove for Life" dan program "Check Out for Earth", Bakrieland ingin meningkatkan kesadaran seluruh elemen masyarakat, khususnya masyarakat di Lampung Selatan akan pentingnya pelestarian hutan mangrove yang diperkirakan hanya tersisa 3.108 Ha dari potensi lahan seluas 94.000 Ha di Lampung. Selain konservasi hutan Mangrove, kedua program yang diintegrasikan dengan skema bisnis usaha perhotelan tersebut, juga melaksanakan penanaman pohon, penyelamatan terumbu karang, dan hutan lindung serta mengikutsertakan tamu hotel dalam program-program lingkungan tersebut.

Di tahun 2015, upaya Perusahaan bersama-sama dengan pemangku kepentingan dan pemerintah daerah setempat memperoleh penghargaan berupa Kalpataru Pemerintah Provinsi Lampung untuk kategori Perintis Lingkungan. Penghargaan tersebut diserahterimakan oleh Bapak Bachtiar Basri selaku Wakil Gubernur Lampung kepada Bapak Dwi Prasetyo selaku General Manager Hotel Grand Elty Krakatoa pada tanggal 9 Juni 2015.

Ke depan, Bakrieland melalui KNR dan GEK mengajak seluruh komponen masyarakat di Kalianda Lampung Selatan untuk meningkatkan komitmen dan kerjasama antar seluruh pemangku kepentingan untuk mendorong potensi *eco-tourism* dan pariwisata pada umumnya di Desa Merak Belatung, Lampung Selatan menjadi lebih maju.

conservation area that has become a green investment in developing Kalianda area, South Lampung, as an ecotourism destination that can be a center of attraction and tourism activities. In addition, this 30 Ha conservation area of mangrove forest has a potential to absorb CO_2 of a total 24.000.000 – 36.000.000 Kg CO_2 that can contribute in managing and reducing the amount of carbon emission in the surrounding areas.

This program is also expected to build partnerships between KNR, local communities, regional government and other stakeholders in an effort to develop ecotourism in Sumatera in general and in KNR in particular. Through "Pohon untuk Negeri: Mangrove for Life" and "Check Out for Earth" programs, Bakrieland expects to raise awareness from all elements of the society, particularly people in South Lampung, of the importance and the potential of mangrove forest conservation, which is estimated to be left only of 3,108 Ha area out of a potential of 94,000 Ha area in Lampung. In addition to conducting mangrove forest conservation efforst, those two programs, which are included in the business design of hotels, also conduct tree planting, coral reef protection and protection of forests, as well as inviting participation from hotel guests in those environmental programs.

In 2015, the program was conducted as a cooperation between the Company, various stakeholders and the regional government, was given the Kalpataru Award from Lampung Provincial Government for the Environmental Pioneer category. The award was given by the Vice Governor of Lampung, Mr. Bachtiar Basri, to the General Manager Hotel Gran Elty Krakatoa, Mr. Dwi Prasetyo, on 9 June 2015 in an event dinner that was held at the hotel area.

Going forward, Bakrieland, through KNR and GEK, invites participation of all elements of the communities of Kalianda, South Lampung, to strengthen commitment and cooperation between stakeholders to improve ecotourism and tourism in general at Merak Belatung village, South Lampung.

Lingkungan Hidup

Environment

Suara Pelanggan

Customer Testimony

Bogintha S (Jakarta, Indonesia)

Saya datang ke Grand ELTY Krakatoa setelah melakukan perjalanan bisnis di Kalianda bulan Januari 2015. Hotelnya berlokasi sekitar 1 jam perjalanan dari Bandar Lampung. Sebelumnya saya tidak tahu bahwa kota kecil seperti Kalinda memiliki Hotel dan Vila seperti Grand Elty Krakatoa, tapi saat saya menginjakkan kaki di hotel ini, saya langsung kagum akan pemandangannya. Sangat menakjubkan. Grand Elty memiliki kesan ruang terbuka yang luas dan hotel juga menawarkan banyak aktivitas luar ruangan untuk tamu-tamunya, yaitu snorkeling, memancing, ATV, dan wisata kayak hutan bakau. Hotel juga memiliki program *go green* yang menganjurkan agar tamu ikut berpartisipasi dalam pelestarian lingkungan yang mereka dukung. Benar, hotel menanam dan membantu melestarikan terumbu karang dekat dermaga. Pengunjung dapat melakukan snorkeling dan menikmati pemandangan baby coral. Hotel ini benar-benar sesuai untuk liburan singkat keluarga.

I came to Grand ELTY Krakatoa from a business trip in Kalianda in January 2015. The hotel is located about 1 hour drive from Bandar Lampung. I never knew that a small city like Kalianda has a hotel and villa facility like the Grand Elty Krakatoa, but when I stepped in this hotel, I marveled at the view. It is awesome. Grand Elty has that spacious open-air feeling and the hotel also offers a lot of outdoor activities for its guests, namely snorkeling, fishing, ATV, and mangrove canoeing. The hotel also took on a go-green eco program which encourages guests to participate in this eco-cause they supported. For real, the hotel has planted and help conserve coral reef near the jetty. Visitors can go for a snorkeling trip and see these baby corals. Surely such a hotelis suitable for a quick family holiday!.

FAUNA

Keberadaan Fauna di lingkungan sekitar area unit usaha Bakrieland menjadi hal unik yang tidak hanya menarik bagi pengunjung dan penghuni, namun Bakrieland percaya mampu memelihara keseimbangan alam. Sejumlah unit usaha berkomitmen untuk turut melestarikan habitat bagi fauna, sebagai contohnya Grand Elty Krakatoa dengan program konsevasi hutan mangrove yang merupakan habitat alami dari berbagai fauna antara lain Angsa, Merpati, Tekukur, dan Monyet.

Bogor Nirwana Residence (BNR) yang merupakan habitat alami Rusa Tutul menjaga kelestarian habitat dengan ruang terbuka hijau yang luas dan penangkaran Rusa sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari manajemen pengelolaan hunian di BNR.

Selain itu, konsep eco-education juga menjadi daya tarik utama dari The Jungle Waterpark. Selain dapat menikmati berbagai wahana dan permainan air, pengunjung juga dapat menikmati area konservasi berbagai jenis ikan dan burung, termasuk diantaranya sejumlah spesies burung dan ikan endemik Indonesia yang dilindungi.

FAUNA

Fauna that can be spotted around Bakrieland's property areas do not only become unique attractions for visitors and residents, but it also portrays that the Company believes it can help maintain nature conservation. A number of our property projects commit to participate in habitat conservation effort, for example Gran Elty Krakatoa that establishes conservation of mangrove ecosystem which becomes a natural habitat of various types of fauna, including goose, dove, turtledove and monkey.

Bogor Nirwana Residence (BNR), whose area is a natural habitat to Axis Deer, conducts its habitat preservation effort through providing vast green open space and breeding program of Axis Deer as an integrated part of management of BNR.

Moreover, eco-education concept has also become the main attraction at The Jungle Waterpark. In addition to being able to enjoy various rides and water games, visitors can also spend time at the conservation area of various types of fishes and birds, including protected endemic species of Indonesian fishes and birds.

Lingkungan Hidup
Environment

Mengusung Konsep Eco-Education Bagi Keluarga, the Jungle Waterpark Hadirkan Area Konservasi Aneka Jenis Burung dan Ikan

Promoting the Eco-Education Concept for Families, the Jungle Waterpark Establishes Conservation Area for Various Types of Birds and Fishes

Selain memiliki beragam wahana air, The Jungle Waterpark juga dilengkapi dengan Bird Park. Di taman ini terdapat puluhan jenis burung yang sudah mulai langka ditemui. Selain menjadi fungsi edukasi bagi para pengunjung, burung yang ada di Bird Park The Jungle sudah jinak dan dapat berinteraksi dengan pengunjung dengan species burung mencakup Kakatua Jambul Kuning, Macau Blue & Yellow, Merak Hijau, Merak Biru, Elang, dan Garuda, dan masih banyak lainnya mencapai total jumlah 98 ekor dari 31 spesies burung. Selain itu, The Jungle Waterpark juga memiliki akuarium raksasa sepanjang 200 meter terbuat dari serat kaca tembus pandang yang berisi berbagai jenis ikan air tawar yang tergolong langka di dalam dan luar negeri, seperti Arapaima Gigas, Ikan Buaya, Palmas, Arwana Irian, Pangasius Albino, Ikan Pari Air Tawar, dan berbagai ikan lokal Indonesia yang jumlahnya mencapai 178 ekor ikan dari 26 spesies ikan. Melalui konsep ini Bakrieland ingin The Jungle Waterpark tidak hanya menjadi tempat hiburan tetapi memiliki misi eco-education yang dapat dinikmati oleh seluruh keluarga.

In addition to providing various water activities, The Jungle Waterpark also introduced a Bird Park that became a habitat for various types of endangered species of birds. Besides providing educational programs to the visitors, birds living in the Bird Park area of The Jungle can interact with the visitors. Types of birds living inside the Bird Park include the Yellow-crested Cockatoo, Blue & Yellow Macaw, Green Peacock, Blue Peacock, Eagle, Garuda, as well as other types of birds, with total 98 birds from 31 different species of birds. The Jungle Waterpark also features a giant aquarium 200 meters long that is made with see through glasses and became a home for various rare local and international freshwater fish, including Arapaima Gigas, Alligator Gar, Polypterus Palmas, Irian Arwana, Pangasius Albino, Freshwater Stingray, and various types of fishes from Indonesia, with total of 178 fishes from 26 different species of fish. With this unique concept, Bakrieland expects that The Jungle Waterpark will not only become a tourist attraction but also can fulfill eco-education purposes that can be enjoyed by the whole family.

Penangkaran Rusa Tutul di Bogor Nirwana Residence

Axis Deer Breeding Program at Bogor Nirwana Residence

Selain menyediakan tempat tinggal seperti perumahan dan apartemen, Bogor Nirwana Residence juga kini memiliki penangkaran rusa tutul dan telah menjadi primadona masyarakat sekitar. Penangkaran tersebut memiliki puluhan rusa tutul dan dibuka secara gratis untuk umum. Masyarakat dapat berinteraksi langsung dengan rusa-rusa seperti memberi makan dan berinteraksi dengan hewan mamalia tersebut. Penangkaran ini menjadi salah satu tempat wisata bagi masyarakat sekitar dan penghuni Bogor Nirnawa Residence untuk menikmati waktu luangnya di pagi atau sore hari.

In addition to providing housing and apartments, Bogor Nirwana Residence has also established an Axis deer breeding area which has become a popular tourist attraction for the local communities. There are many axis deers in the area accessible for free for public. People can make direct interaction with the deers, such as feeding them and bonding with the mamals. This breeding area has become a tourist destination for the local communities and residences of Bogor Nirnawa Residence in spending their morning or afternoon time.

Lingkungan Hidup
Environment

Aston Bogor Dinobatkan sebagai TOP 20 Hotel paling Ramah Lingkungan di Indonesia oleh Kementerian Pariwisata Republik Indonesia

Aston Bogor is Selected as TOP 20 Hotels that are Most Environmentally Friendly in Indonesia by the Indonesian Ministry of Tourism

Pengelolaan hotel yang mengedepankan prinsip *eco-friendly* disadari selain memiliki manfaat bagi lingkungan dan masyarakat sekitar, juga mampu meningkatkan daya saing dan daya tarik hotel tersebut di mata wisatawan dunia. Menyadari hal ini, salah satu properti hotel Bakrieland, yakni Aston Bogor telah menerapkan prinsip-prinsip ramah lingkungan baik pada tahap perencanaan dan desain hotel dan area hotel, sampai pada prinsip-prinsip pengelolaan operasional hotel sehari-hari. Lebih dari itu, Aston Bogor juga konsisten menerapkan *best practice* untuk menjamin kenyamanan, kesehatan dan keselamatan tamu dan karyawan hotel.

Berkat komitmen dan konsistensi selama bertahun-tahun dalam implementasi prinsip green hotel tersebut, pada tahun 2015 Aston Bogor berhasil meraih penghargaan dari Kementerian Pariwisata Republik Indonesia, yakni Top 20 Green Hotel Award tingkat nasional.

Hotel management that implements ecofriendly principles as its important practice does not only contribute to the environment and local communities, but also increases the hotel's competitiveness and attractiveness to the global tourist market. Realizing this concept, one of Bakrieland's hotels, Aston Bogor Hotel & Resort, has been executing eco-friendly principles both during the planning and design of the building and area of the hotel, up to day to day hotel management. Moreover, Aston Bogor Hotel & Resort remains consistent in implementing best practices to ensure the comfort, health and safety of its hotel's guests and employees.

For the commitment and consistency in implementing green hotel principles for the past years, in 2015 Aston Bogor Hotel & Resort received an award from the Indonesian Ministry of Tourism, which was Top 20 Green Hotel Award at the national level.

Tim juri Green Hotel Award yang terdiri perwakilan Green Building Council Indonesia (GBCI), Tenaga Ahli Teknik Lingkungan, Asosiasi Pemadam Kebakaran Indonesia (APKI), Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, dan Kementerian Pariwisata. Proses penilaian berupa verifikasi kuesioner dan peninjauan langsung terhadap berbagai 14 provinsi, yakni: Yogyakarta, Jawa Barat, Palembang, Bali, Aceh, Surabaya, Jawa Tengah, Pekanbaru, Kepulauan Riau, Medan, Lampung, Jakarta, Manado, dan Bangka. Penilaian Green Hotel Award meliputi 12 kriteria, yaitu:

1. Kebijakan dan organisasi *green team*;
2. Pengelolaan tapak yang ramah lingkungan;
3. Penggunaan bahan baku;
4. Produk ramah lingkungan dan penyerapan kandungan lokal;
5. Pengelolaan konservasi dan efisiensi energi;
6. Pengelolaan konservasi dan efisiensi air;
7. Kesehatan dan kenyamanan dalam ruangan;
8. Pengelolaan limbah padat dan cair;
9. Kesehatan dan keselamatan kerja (K3);
10. Pengendalian polusi udara dan kebisingan;
11. Pengelolaan penyimpanan bahan kimia dan bahan berbahaya (B3);
12. Kerjasama dengan komunitas dan organisasi lokal serta pengembangan kapasitas sumber daya manusia.

Ke depan, prestasi ini menjadi semangat bagi Aston Bogor, Bakrieland dan seluruh Unit Usaha untuk terus mengendepankan prinsip-prinsip ramah lingkungan dalam pengembangan dan pengelolaan proyek properti Perusahaan.

The jury of Green Hotel Award consisted of representatives from Green Building Council Indonesia (GBCI), Experts in Environmental Technical Matters, Indonesian Firefighters Association or Asosiasi Pemadam Kebakaran Indonesia (APKI), Ministry of Environment and Forestry and the Ministry of Tourism. Meanwhile, the assessment process was carried out through verification using a questionairre and several agencies conducted site visits various hotels in 14 provinces, including: Yogyakarta, West Java, Palembang, Bali, Aceh, Surabaya, Central Java, Pekanbaru, Riau Isles, Medan, Lampung, Jakarta, Manado and Bangka. Assessment of Green Hotel Award followed 12 criterias, including:

1. Policy and organization of green team;
2. Management of eco-friendly tapak (Whats Tapak?);
3. Use of raw materials;
4. Eco-friendly products and use of local products;
5. Conservation management and energy efficiency;
6. Conservation management and water efficiency;
7. Health and comfort aspects of a room;
8. Solid and liquid waste management;
9. Occupational Health and Safety (OHS);
10. Air and noise pollution control;
11. Storage management of chemical and dangerous materials;
12. Working together with local communities and organization and human resources development.

Going forward, this achievement serves as a driver for Aston Bogor Hotel & Resort, Bakrieland and all of its subsidiaries to continue to place the priority on eco-friendly principles in the development and management of all of the Company's property projects.

Lingkungan Hidup
Environment

KRITERIA LINGKUNGAN DALAM KEBIJAKAN SELEKSI DAN EVALUASI PEMASOK DI BAKRIELAND [G4-EN32]

Dalam proses seleksi dan pemilihan pemasok, Bakrieland dan seluruh Unit Usaha telah menerapkan parameter penilaian menggunakan kriteria lingkungan, salah satunya mengenai implementasi sistem manajemen lingkungan oleh para pemasok, baik yang mengacu pada standar nasional ataupun internasional. Selain itu, setiap pemasok yang bekerja atas nama ataupun di area operasional Perusahaan wajib mengikuti standar operasional prosedur terkait pengelolaan lingkungan hidup mencakup monitoring kinerja lingkungan seperti energi, air, dan pengelolaan limbah yang berlaku di setiap unit usaha Bakrieland. Sampai dengan akhir tahun 2015, Bakrieland memiliki sebanyak 1.013 pemasok dengan 497 pemasok, atau lebih dari 49% dari seluruh pemasok Bakrieland adalah pemasok yang menerapkan standar manajemen lingkungan nasional ataupun internasional.

ENVIRONMENTAL CRITERIA IN BAKRIELAND'S SUPPLIER SELECTION AND EVALUATION POLICY [G4-EN32]

For supplier selection process, Bakrieland and all its subsidiaries have established an assessment parameter that uses environmental criteria, including implementation of environmental management systems by suppliers, either by adopting national or international standards. In addition, every supplier operating on behalf of or around the operational areas of the Company has to comply with standard operational procedures on environmental management that are implemented at each of Bakrieland's business units, which include monitoring their environmental performance on various aspects, such as energy, water and waste management. By the end of 2015, Bakrieland has been partnering with 1,013 suppliers. A total of 497 of them, or more than 49% of all Bakrieland's suppliers have implemented a national or international environmental management standards.

Sebanyak 497 pemasok atau 49% dari seluruh pemasok Unit Usaha Bakrieland adalah pemasok yang menerapkan standar manajemen lingkungan nasional ataupun internasional

A total of 497 suppliers or 49% of all Bakrieland's suppliers are implementing national or international environmental standards

REALISASI DANA MANAJEMEN ENERGI DAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN BAKRIELAND

Upaya implementasi pilar Green Through & Through di Bakrieland mencakup biaya yang dikeluarkan untuk manajemen energi, air, pengelolaan limbah, perawatan sumber air seperti penampungan air hujan, STP dan WWTP, serta biaya penghijauan dan perawatan tanaman. Selama tahun 2015, biaya pengelolaan lingkungan Bakrieland mencapai lebih dari Rp 53 miliar. [G4-EN31]

BAKRIELAND'S ENERGY MANAGEMENT ENVIRONMENTAL MANAGEMENT SPENDING

Implementation of Green Through & Through pillar in Bakrieland incurs expenses to cover costs of energy, water, waste management, water source treatment such as for rainwater harvesting, STP and WWTP, as well as re-vegetation and plant treatment. By the end of 2015, total expenses for Bakrieland's environmental management amounted to more than Rp53 billion. [G4-EN31]

Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Employment, Occupational Health and Safety

Di samping pengelolaan sumber daya manusia (SDM) yang efektif demi mendukung operasional dan pertumbuhan Perusahaan, Bakrieland menjunjung tinggi prinsip-prinsip pengelolaan SDM yang bertanggung jawab.

In addition to conducting effective human resource (HR) management to support the Company's operations and growth, Bakrieland upholds the principles of responsible HR management.

PENGELOLAAN SDM YANG BERTANGGUNG JAWAB [G4-DMA]

Bakrieland selalu mengutamakan perlindungan terhadap hak-hak karyawan. Bakrieland menjunjung tinggi prinsip-prinsip hak asasi manusia, keadilan, serta kesetaraan dalam pengelolaan dan interaksi dengan setiap karyawan. Bakrieland tidak memberikan ruang terhadap bentuk diskriminasi dan eksploitasi apa pun di tempat kerja, termasuk kaitannya dengan pekerja anak. Prinsip-prinsip keadilan juga diterapkan dengan membuka kesempatan kerja seluas-luasnya bagi masyarakat setempat.

RESPONSIBLE HR MANAGEMENT [G4-DMA]

Bakrieland always ensures protection of employees' rights. Bakrieland upholds principles of human rights, justice and equality in the management and interaction with each employee. Bakrieland does not allow any opportunity for work discrimination and exploitation, including in relation with underage employment. The Principles of justice is also implemented through creating work opportunities to as many of the local community members.

Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Employment, Occupational Health and Safety

Kesetaraan Kesempatan [G4-HR3]

Kebijakan pengelolaan Sumber Daya Manusia di Bakrieland senantiasa memastikan prinsip kesetaraan bagi setiap karyawan pria dan wanita dalam pengembangan potensi dan karir diimplementasi di seluruh Unit Usaha. Bakrieland tidak mentolerir tindakan diskriminasi dalam bentuk apapun. Prinsip pengelolaan Sumber Daya Manusia di Bakrieland dilaksanakan berdasarkan prinsip transparansi, kejujuran, adil tanpa membedakan suku, agama, ras, keterbatasan fisik, dan jenis kelamin.

Equal Opportunity [G4-HR3]

The policy of HR management in Bakrieland always ensures the implementation of equality principles for each male and female employee related to their potential and career development at all Business Units. Bakrieland does not allow any kind of discrimination. HR management in Bakrieland follows the principles of transparency, honesty and fairness without discriminating against ethnic groups, religion, race, physical limitation and gender.

Kesempatan Bekerja Bagi Masyarakat Setempat

Bakrieland memiliki wilayah operasional di seluruh Indonesia. Perusahaan mengundang seluruh putera daerah untuk bergabung dan tumbuh bersama keluarga besar Bakrielanders. Secara umum Kebijakan terkait kesempatan bekerja bagi warga setempat berlaku diseluruh area operasional dan Unit Usaha Bakrieland. Lebih dari itu, Bakrieland percaya kearifan lokal para putera daerah menjadi aset penting dan daya tarik unik, khususnya di Unit usaha yang bergerak di sektor pariwisata dan perhotelan.

Work Opportunity for Local People

Bakrieland's operations are spread throughout Indonesia. The Company invites local talents to join and grow together as one big family of Bakrielanders. In general, the policy to provide work opportunities for local people is implemented in all Bakrieland's operational areas and by all subsidiaries. Moreover, Bakrieland believes that local wisdom that becomes part of the identity of local talents can be an important asset and unique attraction, especially for our business units involved in tourism and hotel sectors.

Internalisasi Budaya Perusahaan

Bakrieland memahami bahwa budaya perusahaan yang kuat membuat karyawan bangga untuk mewakili Perusahaan dalam interaksi mereka dengan para pemangku kepentingan. Budaya Perusahaan Bakrieland berakar pada Trimatra Bakrie dan mencakup Nilai-Nilai dan Budaya Perusahaan Bakrieland yaitu: Integritas, Responsif, Disiplin, Adaptif, Inovatif, Jaringan & Kerjasama, Saling Menghormati, Kewirausahaan, Kekeluargaan, Profesionalisme, dan Pelayanan Terbaik.

Seluruh nilai-nilai dan budaya Perusahaan tersebut senantiasa dikomunikasikan kepada seluruh karyawan dalam berbagai kesempatan, baik itu dalam bentuk pelatihan formal, informal, sharing session, motivasi, bimbingan, penilaian kinerja karyawan, dan acara-acara kebersamaan karyawan di Induk Perusahaan dan di seluruh Unit Usaha Bakrieland.

Internalization of Corporate Culture

Bakrieland realizes that a strong corporate culture makes the employees proud in representing the Company during their interaction with various stakeholders. Bakrieland's Corporate Culture is rooted in Trimatra Bakrie and consists of Values and Culture of Bakrieland, including: Integrity, Responsive, Discipline, Adaptive, Innovative, Network and Cooperation, Respecting Each Other, Entrepreneurship, Family, Professionalism and Best Service.

Those values are continuously communicated to all employees in various occasions, whether during formal and informal training, sharing sessions, motivational seminars, mentoring, employee performance reviews and employee gatherings in Bakrieland's holdings and all business units.

Bakrielanders: Kolega Anda, Keluarga Anda

Bakrieland menjadikan pengelolaan manusia sebagai salah satu aspek keberlanjutan perusahaan. Sepanjang tahun 2015, Bakrieland telah melakukan berbagai upaya untuk para karyawan Bakrielanders, agar mendapatkan kenyamanan dalam bekerja, mulai dari lingkungan kerja yang nyaman dan aman melalui berbagai program K3, hingga kegiatan-kegiatan kebersamaan karyawan seperti perayaan hari besar keagamaan sampai perayaan ulang tahun karyawan. Seluruhnya dilaksanakan untuk menjadikan karyawan merasa menjadi bagian dari keluarga besar Bakrieland.

Bakrielanders: Your Colleagues, Your Family

Bakrieland places human resources management as one of the aspects of the Company's future sustainability. Throughout 2015, Bakrieland conducted various initiatives for our employees, the Bakrielanders, in order to make them feel at home, starting from allowing for a comfortable and safe working environment through various OHS programs, up to employee gathering events that were held during major religious holidays and employees' birthday celebrations. All of the events were conducted in order to make employees feel like they are a part of Bakrieland corporate family.

Karyawan Bakrieland pada Upacara Kemerdekaan Indonesia 17 Agustus di JungleLand
Bakrieland employees during Indonesia's August 17th Independence Day Commemoration at JungleLand

Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Employment, Occupational Health and Safety

KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA (K3)

Barkrieland berkomitmen untuk selalu menjaga kesehatan dan keselamatan karyawan. Perusahaan senantiasa berupaya untuk menerapkan standar keselamatan dan kesehatan kerja yang terakreditasi sesuai standar nasional dan internasional. Untuk itu, Perusahaan melakukan berbagai aktivitas K3 perusahaan secara berkala dengan terus menerus memperhatikan dan menjaga kesehatan karyawan, serta melengkapi karyawan dengan prosedur dan peralatan kerja yang memadai sesuai dengan standar keamanan dan keselamatan di tempat kerja. Bakrieland juga mengadakan pelatihan rutin untuk menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan bebas dari kecelakaan kerja.

Perusahaan mengidentifkasi 11 tipe pekerjaan yang memiliki potensi risiko fatal, serta meninjau ulang standar, petunjuk pelaksanaan kerja, kriteria audit dan pelatihan kerja guna mempertahankan kinerja operasi yang nihil kecelakaan (*zero accident*). Untuk mencapai ini, program K3 Bakrieland difokuskan pada 4 area, yakni: Proses (Process), Bahan (Material), Tenaga Kerja (Workforce), dan Alat (Tools).

OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY (OHS)

Bakrieland commits to always maintaining employees' health and safety. We strive to continuously implement occupational health and safety standards that are accredited according to national and international standards. Therefore, we conduct various OHS activities regularly through continuously monitoring and maintaining the employees' health, as well as providing employees with proper procedure and work equipment according to workplace safety and health standards. Bakrieland also conducts routine training to establish a working environment that remains healthy and free from work accidents.

The Company identified 11 types of work that possess fatal risks and conducted reviews on standards, work guidelines, audit criteria and work training, in order to maintain operational performance with zero accidents. For this purpose, OHS programs at Bakrieland were focused on 4 areas, including: Process, Material, Workforce and Tools.

SKEMA PENYELENGGARAAN KOMITMEN K2L DI LINGKUNGAN BAKRIELAND
APPLICATION OF COMMITMENT TO K2L IN BAKRIELAND

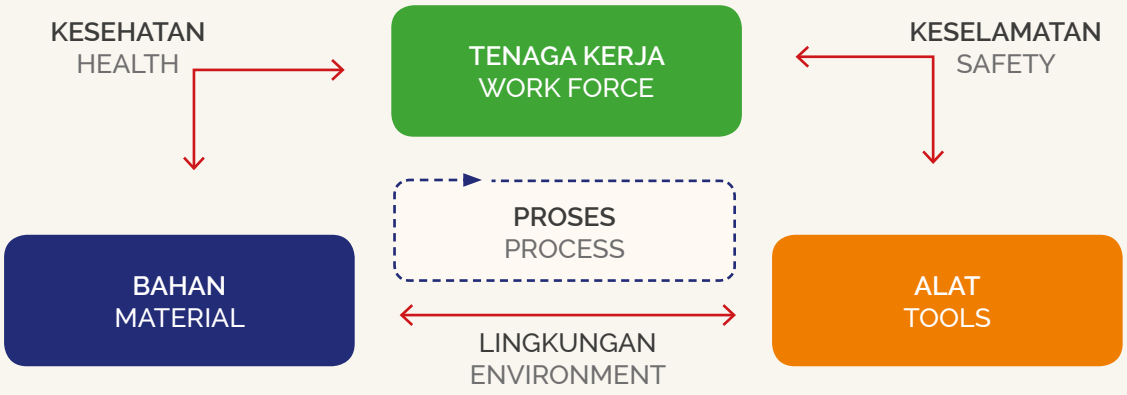

Ketentuan perusahaan terkait keselamatan dan kesehatan kerja selalu kami terapkan dan menjadi bagian dari Pedoman Perilaku Perusahaan. Dalam mengatasi berbagai masalah dalam lingkup operasional, Bakrieland juga senantiasa mengacu kepada perundang-undangan dan peraturan Pemerintah, Kemenakertrans, maupun instansi terkait lainnya. Adapun prinsip-prinsip keselamatan dan kesehatan kerja yang tercantum dalam Pedoman Perilaku adalah sebagai berikut:

1. Menempatkan keselamatan sebagai nilai utama Perusahaan dan berkomitmen untuk meyakini bahwa karyawan juga menempatkan keselamatan sebagai bagian dari budaya kerja dan cara hidup.
2. Menghargai nilai kehidupan di atas segalanya dan mengelola risiko dengan benar.
3. Tidak mengkompromikan nilai-nilai keselamatan dan kesehatan demi mencapai keuntungan.
4. Secara terus menerus dan berkelanjutan mewujudkan dan meningkatkan sistem dan prosedur keselamatan dan kesehatan kerja yang terbaik guna menciptakan lingkungan kerja yang bebas dari kecelakaan.
5. Melaksanakan norma keamanan kerja sebagai suatu persyaratan kepegawaian.
6. Semua karyawan, mitra usaha, dan pihak-pihak terkait diinformasikan dan dilatih dengan baik, serta berkomitmen untuk meningkatkan proses keselamatan dan kesehatan kerja.
7. Bertanggung jawab untuk menaati dan secara terus menerus mengkomunikasikan prinsip-prinsip keselamatan dan kesehatan.

Company regulations on occupational safety and health are always implemented and included as a part of the Company's Code of Conduct. In dealing with operational issues, Bakrieland also complies with rules and regulations of the Government, Ministry of Workforce, or other related agencies. Principles of occupational safety and health that are included in the Code of Conduct are as follows:

1. Placing safety as the ultimate Company's value and commitment to believe that employees also place safety as part of their work culture and a way of life.
2. Appreciating the value of life above everything else and managing risks properly.
3. Not compromising safety and health to earn benefits.
4. Continuously implementing and improving best occupational safety and health systems to create a working environment that is free from accidents.
5. Establishing the work safety norm as one of employment requirements.
6. Providing all employees, business partners and related parties with information and proper training, as well as committing to improve occupational safety and health process.
7. Being responsible through compliance and continuously communicating the principles of health and safety.

Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Employment, Occupational Health and Safety

Prinsip Umum Kesehatan dan Keselamatan Kerja Bakrieland

General Principles of Bakrieland's Occupational Health and Safety

1. Memenuhi semua peraturan perundang undangan dan hukum lainnya yang berkaitan dengan mutu, K3, dan lingkungan yang berlaku,
2. Memberikan pencegahan terhadap *near miss*, kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja, dan pencegahan pencemaran lingkungan,
3. Mengembangkan tingkat *awareness* karyawan terhadap perilaku sehat dan aman sesuai dengan standar nasional dan internasional sebagai *best practice*.
4. Membiasakan *safety value* melalui pelatihan K3 secara rutin.
5. Membudayakan kesehatan dan keselamatan melalui berbagai program K3 di setiap area operasional Perusahaan
6. Memantau dan meninjau Sistem Manajemen K3 secara berkala untuk memastikan kesesuaian dan tindakan perbaikannya.
7. Memastikan setiap infrastruktur dan lingkungan kerja memiliki fitur dan rencana tanggap darurat, termasuk kebakaran dan banjir.
8. Memastikan pemenuhan seluruh tunjangan wajib karyawan sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.
9. Memastikan tidak hanya kesehatan dan keselamatan kerja karyawan, namun juga pelanggan pada waktu mereka berada di setiap proyek Bakrieland.

1. Being compliant to applicable rules and regulations on quality, OHS, and the environment.
2. Preventing near miss, work accidents, work related illnesses and environmental pollution.
3. Promoting employee awareness on healthy and safe behaviors according to national and international standards as best practices.
4. Promoting safety practices as a habit through routine OHS training.
5. Promoting healthy and safety as a culture through various OHS programs held at all Company's operational areas.
6. Monitoring and reviewing OHS Management Systems periodically to ensure proper implementation and improvement actions.
7. Ensuring that every infrastructure and work environment has features and plans for emergency response, including during fire and flooding.
8. Ensuring fulfillment of employees' mandatory allowances according to applicable rules and regulations.
9. Ensuring not only the health and safety of employees but also customers during their time in Bakrieland projects.

Kaleidoskop Berbagai Implementasi Program Kesehatan Keselamatan Karyawan dan Pengunjung serta Pengelolaan Lingkungan Hidup di Bakrieland

Caleidoscope of Various Implementation of Health and Safety Programs for Employees and Visitors as well as Environmental Management in Bakrieland

Pelatihan Penggunaan Alat Pemadam Ringan (APAR) untuk Karyawan di Aston Bogor
Employee Training on the Use of Light Fire Extinguishers at Aston Bogor

Penyemprotan *Cold Fog* di salah Satu Hotel Bakrieland
Cold Fogging at One of Bakrieland's Hotels

Pelatihan dan Pemeriksaan Alat Pemadam Kebakaran di Kawasan Rasuna Epicentrum
Fire Fighter Training and Equipment Inspection at Rasuna Epicentrum

Pelatihan Evakuasi Korban saat terjadi Bencana di Area Properti
Traning on Emergency Evacuation in Property Areas

Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Employment, Occupational Health and Safety

Safety Induction untuk *Tenant* di Bakrie Tower
Safety Induction for Tenant at Bakrie Tower

Pelatihan Penanganan Kebakaran untuk *Tenant* di Wisma Bakrie 1
Fire Drill for Tenants at Wisma Bakrie 1

Sosialisasi dan Edukasi K3 Untuk Karyawan

Bakrieland secara rutin melakukan sosialisasi dan edukasi kepada seluruh karyawan antara lain melalui seminar, promosi, *email*, dan flyer internal mengenai aspek-aspek K3. Perusahaan juga secara aktif melakukan simulasi di seluruh unit usaha Bakrieland.

Implementasi aspek K3 pada unit usaha Bakrieland berada dalam pengawasan Divisi Operational Asset Management, yang membawahi Departemen Kesehatan, Keselamatan, dan Lingkungan. Departemen ini bertugas memastikan berfungsinya seluruh peralatan keamanan gedung, lingkungan kerja yang memenuhi standar kesehatan, keselamatan kerja bagi seluruh karyawan, dan keterampilan petugas keamanan dalam bertugas dalam keadaan normal maupun darurat.

Information Dissemination and OHS Education for Employees

Bakrieland regularly conducts information dissemination and education to all employees, including through providing internal seminars, promotional activities, email and flyers regarding aspects of OHS. We also actively conduct simulation at all of Bakrieland's business units.

Implementation of OHS aspects at Bakrieland's business units is under supervision of the Operational Asset Management Division, which coordinates Health, Safety and the Environmental Department. This department is responsible to ensure that all building's safety tools can function well, work environment established according to occupational health and safety standards for the benefit of all employees and safety officers are equipped with proper skills for normal or emergency work duties.

Sepanjang tahun 2015, pelatihan K3 rutin dilakukan di unit-unit usaha Bakrieland ataupun bersama-sama dengan mitra kontraktor. Selain itu, *safety briefing* selalu diberikan untuk setiap pengunjung area konstruksi.

Throughout 2015, OHS training was routinely held at Bakrieland's business units or in cooperation with contractors as partners. In addition, we gave safety briefing to visitors entering construction areas.

Bakrieland mensosialisasikan seluruh program K3 kepada seluruh karyawan. Untuk mendapatkan pemahaman mendalam dari seluruh karyawan perihal K3, maka berbagai hal penting terkait dengan K3 telah Perusahaan cantumkan di dalam Peraturan Perusahaan. [G4-LA11] [G4-LA5]

Bakrieland communicates OHS programs to all employees. In order to provide a good understanding regarding OHS by all employees, various important matters related to OHS has been included in the Company's Regulations. [G4-LA11] [G4-LA5]

Grand Elty Krakatoa (Hotel)	Melaksanakan simulasi kegiatan Evakuasi untuk melatih kesigapan dalam menghadapi kondisi darurat, seperti bahaya kebakaran, bencana alam (tsunami), tenggelam, serta kebocoran gas di lingkungan kerja 2 kali dalam setahun.	Conducted Evacuation simulation activity to ensure readiness in facing emergency situations, such as fire, disaster (tsunami), drowning and gas leaks, at the work environment twice a year.
Aston Rasuna (Hotel)	Mengadakan pelatihan *Fire Evacuation*, *Theory Fire*, CPR, Pelatihan penggunaan Alat Pemadam Ringan (APAR)	Conducted training on Fire Evacuation, Theory Fire, CPR and Handheld Fire Extinguishers
The Grove Suites (Hotel)	Pelatihan K3 untuk Karyawan dan Pelanggan.	OHS training for Employees and Customers.
Aston Bogor (Hotel)	Training dan simulasi K3 untuk Karyawan dan Pelanggan	OHS training and simulation for Employees and Customesr
Bakrie Tower (Office)	Melaksanakan kegiatan *Evacuation Drill* untuk melatih kesigapan dalam menghadapi kondisi darurat (bahaya kebakaran) di lingkungan kerja.	Conducted Evacuation Drill to ensure readiness in facing emergency conditions (fire) in the working environment.
Plaza Festival (Mall)	· Pelatihan Simulasi Keadaan Darurat · Pelatihan penggunaan alat pemadam jenis Alat Pemadam Ringan (APAR) oleh team HSE management · Melakukan pelatihan penggunaan alat pemadam jenis APAR yang melibatkan perwakilan semua karyawan, para manager dan Management serta mengundang perwakilan *tenant*.	· Emergency Situation Simulation · Training to use handheld fire extinguisher by the HSE management team · Conducted training of handheld fire extinguishers that involves representatives of all employees, managers and Management as well as inviting representatives from tenants.
Elite Club (Sports Center)	Pelatihan pemadam kebakaran.	Firefighter training.
JungleLand & The Jungle Waterpark (Theme Park)	Pemberian suplemen dan susu setiap musim puncak liburan untuk meningkatkan stamina karyawan	Providing health supplement and milk during holiday peak season to improve employees' stamina.

Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Employment, Occupational Health and Safety

Peralatan Perlindungan Pribadi

Penyediaan peralatan perlindungan pribadi yang sesuai dengan kondisi dan risiko K3 di masing-masing unit usaha telah menjadi salah satu upaya Perusahaan dalam memastikan lingkungan kerja yang aman bagi setiap orang yang bekerja di area operasional Perusahaan. Bakrieland memastikan kecukupan jenis dan jumlah PPE di setiap unit usaha kami dan mewajibkan seluruh karyawan yang bekerja di area kerja yang memiliki potensi dan risiko bahaya mengenakan PPE selama menjalani pekerjaannya sesuai dengan standar nasional dan internasional yang berlaku. Lebih dari itu, Bakrieland menjamin hak seorang karyawan untuk menolak mengerjakan suatu pekerjaan yang tidak memenuhi persyaratan kesehatan dan keselamatan kerja Perusahaan termasuk jika kelengkapan PPE yang dipersyaratkan tidak tersedia.

Personal Protection Equipment-PPE

Providing personal protection equipment that is appropriate to OHS conditions at each business unit has become one of our efforts to ensure a safe working environment for everyone who works within the Company's operational area. Bakrieland ensures availability of appropriate types and number of PPE at each of our business units and requires all employees working in areas with harmful risks to wear PPE according to applicable national and international standards. Moreover, Bakrieland guarantees employee's rights to refuse any work that does not comply with the Company's health and safety requirements, including if there is no required PPE available.

Perlindungan Karyawan

Skema perlindungan karyawan atas kecelakaan kerja diwujudkan dengan mengikutsertakan seluruh karyawan dalam program yang dikelola oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS), yaitu:

a. BPJS Ketenagakerjaan, yang mencakup Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK), Jaminan Kematian (JKM), dan Jaminan Hari Tua (JHT)
b. BPJS Kesehatan, yang mencakup Rawat Jalan, dan Rawat Inap

Selain itu, Perusahaan mengikutsertakan karyawannya ke program Asuransi Tabungan Pensiun bagi karyawan yang sudah diangkat menjadi karyawan tetap.

Employees' Protection

Employees' protection efforts related to work accidents is done through registering all employees in programs that are organized by Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS), including:

a. BPJS for Employment that provides coverage on accident or Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK), on death or Jaminan Kematian (JKM) and on retirement or Jaminan Hari Tua (JHT)
b. BPJS for Health provides coverage for Inpatient and Outpatient services

In addition, the Company also includes all permanent employees in Pension Insurance program.

Total Investasi Pelatihan Kesehatan Keselamatan Kerja Karyawan tahun 2015 mencapai lebih dari

Total Investment for Training in Employees Occupational Health and Safety in 2015 was

Rp 412,000,000

Forum dan Komite K3

Berbagai aspek kesehatan, keselamatan dan lingkungan kerja (*Health, Safety and Environment - HSE*) selalu menjadi agenda pembahasan rutin dalam berbagai forum pertemuan baik di internal perusahaan maupun dengan para kontraktor. Secara internal, pertemuan dengan para karyawan diadakan secara rutin dan dipandu oleh para pengawas masing-masing, terutama di tingkat divisi dan departemen operasional.

Para koordinator *safety* di seluruh divisi atau departemen juga berperan aktif dalam menyiapkan topik, materi atau penyampaian pesan-pesan, prosedur dan peraturan kesehatan, keselamatan dan lingkungan kerja dalam forum-forum tersebut. Di samping itu, di beberapa unit usaha memiliki komite khusus yang turut melibatkan Direksi untuk fungsi kesehatan, keselamatan baik untuk karyawan dan pelanggan, dan pengelolaan lingkungan hidup. Salah satunya adalah Aston Rasuna yang membentuk Panitia Persiapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (P2K3) dan ERT (*Emergency Respone Team*).

OHS Forum and Committee

Various aspects of Health, Safety and Environment (HSE) have always become a part of discussion in various routinely conducted forums held internally or with contractors. Internally, meetings with employees are routinely held and coordinated by each supervisor, especially at operational divisions and department levels.

Safety coordinators at all divisions and departments also actively participate in preparing topics as well as messages, health procedures and rules and occupational health and safety for the forums. In addition to that, a number of our business units have special committees that invite participation from the Board of Directors related to health and safety functions for employees and customers, as well as environmental management. For example, Aston Rasuna established a preparation committee for occupational health and safety or Panitia Persiapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (P2K3) and ERT (Emergency Respone Team).

Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Employment, Occupational Health and Safety

	Kategori Hotel Hotel Category				Kategori Sport Centre Sports Centre Category	Kategori Office Office Category
	Grand Elty Krakatoa	Aston Rasuna	The Grove Suites	Aston Bogor	Elite Club	Bakrie tower
	Hotel	Hotel	Hotel	Hotel	Sport Center	Office
 Fungsi KESEHATAN KARYAWAN dijalankan oleh Unit Kerja : EMPLOYEES HEALTH managed by Work Unit :	Human Capital Department	Human Capital Department	Human Resources	Human Capital Department	Elite Club Epicentrum	Setiap unit kerja yang ada dengan panduan Human Capital Department each work unit with guidance from Human Capital
 Fungsi KESELAMATAN KARYAWAN dijalankan oleh Unit Kerja : EMPLOYEES SAFETY managed by Work Unit :	Human Capital Department	Human Capital Security	Human Resources, Engineering, Security	Security / Human Capital Department	Elite Club Epicentrum	Setiap unit kerja yang ada dengan panduan HSE Department Each work unit with guidance from HSE Department
 Fungsi KESELAMATAN PELANGGAN dijalankan oleh Unit Kerja : CUSTOMER SAFETY managed by Work Unit :	Safety & Environment Department and Actv Dept	Security, Engineery, Housekeeping	Front Office, Sales & Marketing, Security, Engineering	Security / Human Capital Department	Elite Club Epicentrum	HSE Department
 Fungsi PENGELOLAAN DAN PERAWATAN LINGKUNGAN dijalankan oleh Unit Kerja : ENVIRONMENTAL MANAGEMENT & MAINTENANCE FUNCTION managed by Work Unit :	Safety &Environment Dept.	Housekeeping & Engineering	Housekeeping, Engineering, Human Resources	Housekeeping & Engineering Department	Elite Club Epicentrum	Housekeeping & Engineering Department

	Kategori Mal Mall Category	Kategori Kawasan Area Category				Kategori Theme Park Theme Park Category		
	Plaza Festival	Awana Yogyakata & Hadiningrat Terrace	Rasuna Epicentrum	Bogor Nirwana Residence	Sentra Timur	JungleLand	The Jungle Waterpark	Jungle Festival
	Mall	Kawasan	Kawasan	Kawasan	Kawasan	Theme Park	Theme Park	Theme Park
	Human Capital Department	Estate Coordinator	Estate Coordinator	Estate Coordinator	Estate Coordinator	First Air – Operation Department – HSE	First Air – Operation Department – HSE	First Air – Operation Department – HSE
	HSE Management	Estate Coordinator	Estate Coordinator	Estate Coordinator	Estate Coordinator	HSE Department	HSE Department	HSE Department
	HSE Management	Estate Coordinator	Estate Coordinator	Estate Coordinator	Estate Coordinator	HSE & Operationa Department	HSE & Operationa Department	HSE & Operationa Department
	Landscape Housekeeping	Subcontract Landscape & Housekeeping	Subcontract Landscape & Housekeeping	Subcontract Landscape & Housekeeping	Subcontract Landscape & Housekeeping	Housekeeping	Housekeeping	Housekeeping

Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Employment, Occupational Health and Safety

Program dan Implementasi K3 di Bakrieland

Setiap perusahaan dan area operasional Bakrieland memiliki unit kerja khusus bahkan di beberapa produk melibatkan Direksi untuk fungsi kesehatan, keselamatan, (baik untuk karyawan dan pelanggan) dan lingkungan hidup yang tugasnya merencanakan dan memastikan program K3 berjalan dengan efektif di masing-masing area operasionalnya. Sepanjang tahun 2015, Bakrieland telah memiliki target kerja dan pencapaian di setiap anak perusahaan yang menjalankan fungsi kesehatan, keselamatan, (baik untuk karyawan dan pelanggan) dan lingkungan hidup. Di samping itu, kami juga melaksanakan pemeriksaan kesehatan secara berkala sesuai dengan peraturan pemerintah dan standar untuk masing-masing jenis pekerjaan.

OHS Program and Implementation in Bakrieland

Each subsidiary and operational area of Bakrieland forms a special committee, even in a number of products, that involves the Board of Directors for health and safety function (either for employees and customer) and environmental function. This committee plans and ensures OHS programs to run effectively at each operational area. Throughout 2015, Bakrieland established work and achievement targets for each subsidiary that manages health and safety functions (either for employees and customer) and environmental functions. In addition, we also conducted health checkups regularly according to governmental regulation and standard of each type of work.

Grand Elty Krakatoa (Hotel)	1. Pemeriksaan kesehatan secara berkala, termasuk risiko dan potensi penggunaan obat-obatan terlarang yang dilakukan bersama dengan Badan Narkotika setempat 2. Pelaksanaan donor darah untuk tujuan kesehatan 3. *Fogging* berkala 4. Simulasi kebakaran dan bencana alam, termasuk simulasi tsunami. 5. Training penyelamatan insiden tenggelam 6. *Checklist* peralatan APAR bekerjasama dengan dinas kebakaran.	1. Regular health checkups, including for potentia drug use that were conducted in cooperation with local Narcotics Agency 2. Blood donor for health purposes 3. Regular fogging 4. Fire and disaster simulation, including tsunami simulation. 5. Drowning rescue training 6. Ensuring availability of handheld fire extinguishers in cooperation with fire fighter agency.
Aston Rasuna (Hotel)	1. Pembentukan panitia P2K3 dan ERT (*Emergency Response Team*) 2. Kesehatan karyawan dan pengunjung dengan pemerikasaan *rectal swab* secara berkala untuk karyawan pada fungsi *Food and Beverage Service* dan *Food and Beverage Product*	1. Establishing P2K3 committee and ERT (Emergency Response Team) 2. Health checkup on employees and visitors through rectal swab procedures, especially for employees in Food and Beverage Service and Food and Beverage Product departments
The Grove Suites (Hotel)	1. Memastikan karyawan dalam kondisi sehat selalu beserta keluarganya. 2. Pembentukan untuk Keselamatan kerja ERT fungsinya adalah untuk menjaga dan mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan fatalities sehingga mencapai *zero accident*	1. Ensuring healthy conditions of employees and their families. 2. Establishing occupational safety team. We have a team that we call ERT to protect and prevent accidents and fatalities in order to achieve zero accident target.

Aston Bogor (Hotel)	1. Melaksanakan pemeriksaan *rectal swap* sekali dalam setahun bagi *food handler* 2. *Cold fog*ging berkala minimal sekali dalam seminggu 3. *Fire Drill* Evacuation Simulation pada tanggal 14 april 2015 4. Pemeriksaan seluruh APAR & Hydrant setiap bulan oleh *security* dan sekali setahun oleh Dinas Pemadam Kebakaran kota Bogor 5. Melakukan *medical check-up* kepada setiap karyawan sebelum mulai bekerja untuk menghindari adanya penyakit serius yang diidap oleh karyawan yang bersangkutan. 6. Menyediakan fasilitas layanan *in-house* klinik dengan siaga perawat dan dokter "*on call*" 7. *Training First Aid* untuk pertolongan pertama keadaan darurat untuk departemen terkait	1. Conducting rectal swab procedure once a year for food handlers 2. Conducting regular cold fogging at minimum once per week 3. Fire Drill Evacuation Simulation on 14 April 2015 4. Checking on the condition of handheld fire extinguishers & hydrants monthly by security officers and once a year by Fire Fighting Agency of Bogor City 5. Conducting medical check-ups on every employee before starting their work in order to prevent any serious illness. 6. Providing in-house clinic facility with "on call" nurses and doctors 7. First Aid training for emergency first aid response to related departments.
Bakrie Tower (Office)	1. Pemeriksaan kesehatan karyawan baru. 2. Melaksanakan *fogging* secara berkala. 3. Melakukan pemeriksaan kesehatan karyawan secara berkala. 4. Melaksanakan simulasi (*drill*) keadaan darurat yang teridentifikasi, termasuk *fire drill and evacuation simulation.* 5. Melakukan *checklist* peralatan APAR dan APAB secara berkala.	1. Health checkup for new employees. 2. Regular fogging. 3. Regular health checkup for employees. 4. Conducting identified emergency simulation, including fire drill and evacuation simulation. 5. Ensuring condition of handheld and cart-mounted fire extinguishers regularly.
Elite Club (Sport Center)	1. Memastikan ketersediaan obat-obatan P3K dan perlatan lain untuk *Emergency Response* 2. Training CPR sebagai bagian dari *First Aid Program* 3. *Fire Safety Drill*	1. Ensuring availability of supplies of First Aid Kits and other kit essentials to support Emergency Response 2. CPR training as a part of First Aid Program 3. Fire Safety Drill
Plaza Festival (Mall)	1. Pelatihan Simulasi Keadaan Darurat 2. Penggunaan alat pemadam jenis APAR oleh team HSE management melakukan pelatihan penggunaan alat pemadam jenis APAR yang melibatkan perwakilan semua karyawan, para manager dan *Top Managemen*t serta mengundang perwakilan *tenant.*	1. Emergency Simulation 2. Use of handheld fire extinguishers by the HSE management team, conducting training on handheld fire extinguishers with participation from representatives of all employees, managers and Top Management, as well as from tenants.
JungleLand (Theme Park)	1. Training Basic K3 untuk seluruh karyawan 2. Pemeriksaan fisik APAR dilakukan setiap bulan 3. Pemeriksaan fisik *Hydrant* dilakukan setiap bulan 4. Pelaksanaan training *Basic Life Support* kepada karyawan yang dilakukan oleh dokter Jungleland. 5. *Health and Safety Talk* rutin untuk seluruh department terkait 6. Pelaksanaan inspeksi gabungan antara *Building Maintenance Department* dengan HSE untuk keselamatan bangunan 7. Penentuan titik kumpul (*Assembly Point*) 8. *HSE Alert* sebagai sarana komunikasi kepada karyawan dalam bentuk tulisan artikel yang di pasang di majalah dinding.	1. Basic OHS training for all employees 2. Checking on the condition of handheld fire extinguishers monthly 3. Checking on the condition of hydrants monthly 4. Basic Life Support training for employees that is given by doctors assigned at Jungleland. 5. Regularly conduct Health and Safety Talks for all related departments 6. Joint inspection activity between Building Maintenance Department and HSE Department regarding building safety 7. Establishing an Assembly Point 8. Launching HSE Alerts as a means of communication to employees through posting articles on wall magazine.
JungleLand & The Jungle Waterpark (Theme Park)	1. Meminimalisir kecelakaan yang terjadi di dalam wahana, dengan memperbaiki lapangan Futsal agar tidak licin 2. Pemberian suplemen dan susu pada waktu musim liburan kepada karyawan agar kondisi fisik kayawan terjaga agar tidak sakit sehingga kegiatan	1. Minimizing potential accidents, by improving the condition of the futsal field in order that it will not be slippery 2. Providing health supplement and milk during holiday season to employees in order to maintain their health

Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Employment, Occupational Health and Safety

Sertifikasi dan Penghargaan

Perusahaan memandang penting keberadaan sertifikasi sebagai tolok ukur penerapan K3 yang obyektif. Untuk kepentingan tersebut, Perusahaan telah melakukan:

- Resertifikasi OHSAS 18001 : 2007 tentang Sertifikasi Kesehatan Kerja dan Sistem Manajemen Keselamatan. Sertifikasi ini dilakukan oleh PT Provices Indonesia yang merupakan Unit Usaha yang mengelola manajemen properti di seluruh properti Bakrieland.
- Resertifikasi ISO 9001 : 2008 tentang Sertifikasi Sistem Kualitas Manajemen Sertifikasi dilakukan oleh Bakrieland dan PT Provices Indonesia.
- Sertifikasi *Fire Safety* dari otoritas pemadam kebakaran lokal untuk seluruh mal dan kompleks gedung perkantoran yang dikelola Bakrieland.
- Pada aspek lingkungan, saat ini Bakrie Tower sedang dalam proses sertifikasi Silver Green Building kategori Existing Building dari Green Building Council Indonesia (GBCI).

Awards and Certification

The Company sees that certification as one of an objective measurement and achievement milestones of our success in implementing OHS programs. Therefore, the Company has carried out:

- OHSAS 18001:2007 Occupational Health and Safety Management System recertification for PT Provices Indonesia, a business unit that manage all Bakrieland's properties.
- ISO 9001:2008 Quality Management System recertification for Bakrieland and PT Provices Indonesia.
- Fire Safety certification from the local fire department authorities for all malls and office building complexes managed by Bakrieland.
- In the environmental area, Bakrie Tower is in the process to attain Silver Green Building certification Existing Building Category from Green Building Council Indonesia (GBCI).

Kinerja K3 Tahun 2015

OHS Performance in 2015

Deskripsi | Description	TOTAL
Non recordable Incident	5
Recordable Incident	0
Fatalities	0

Sepanjang 2015, tercatat hanya terjadi 5 non - recordible incident dan nol atau zero recordable incident serta facilities. [G4-LA6]

Throughout 2015, there were only 5 non-recordable incidents and zero recordable incidents fatalities incident. [G4-LA6]

Pengembangan Sosial Kemasyarakatan

Community Social Development

Sebagai bagian dari Kelompok Usaha Bakrie (KUB), Perusahaan senantiasa berpegang pada amanat bahwa: "*Setiap sen yang dihasilkan oleh Kelompok Usaha Bakrie, harus membawa manfaat bagi masyarakat dan lingkungan*". Dari amanat ini, lahirlah **Trimatra Bakrie**, sebuah panduan dan nilai dasar mengenai **Keindonesiaan**, **Kemanfaatan**, dan **Kebersamaan** yang mencerminkan keseimbangan tiga pilar kehidupan yaitu spiritual, intelektual, dan emosional. Nilai dasar Trimatra Bakrie inilah yang nilai yang menjadi payung seluruh organisasi dalam KUB, termasuk Bakrieland.

Esensi **Keindonesiaan**, **Kemanfaatan**, dan **Kebersamaan** dari **Trimatra Bakrie** menjadikan masyarakat sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari Bakrieland. Inilah yang menjadi dasar dan jiwa serta semangat Bakrieland dalam menjalankan aktivitas operasional Perusahaan sehari-hari. Bakrieland bertujuan untuk tidak hanya melaksanakan kegiatan sosial dan pelestarian alam sebagai sebuah aktivitas yang bersifat filantrofis, tetapi CSR, prinsip-prinsip keberlanjutan, serta operasional yang bertanggung jawab harus menjadi bagian dari cara Perusahaan ini bekerja setiap hari, bukan hanya sekadar tugas dan kewajiban. CSR harus menjadi komitmen kuat untuk turut memberikan manfaat kepada masyarakat dan lingkungan. Untuk itu, Bakrieland senantiasa memastikan kegiatan operasional dan proyek-proyek yang dijalankan dapat memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan bagi masyarakat di sekitar kegiatan operasional maupun proyek-proyek Bakrieland.

Secara umum, program *Community Development* yang dilaksanakan oleh Bakrieland memiliki 3 pilar, yang dilaksanakan baik melalui pengelolaan Induk Perusahaan secara serentak sebagai *flagship*

As a part of Bakrie's Business Group, the Company continues to follow a belief that: "Every cent produced by Bakrie's Business Group should benefit people and the environment." This statement is further translated into **Trimatra Bakrie**, a guideline in managing the Company that consists of three core values, i.e. **Being-Indonesia**, **Beneficence** and **Togetherness**, which provides a balance of three pillars of life, namely spiritual, intellectual and emotional. Trimatra Bakrie becomes the foundational core value for all organizations under Bakrie's Business Group, including Bakrieland.

The essence of **Being-Indonesia**, **Beneficence** and **Togetherness** values that are part of **Trimatra Bakrie** is to make community an integral part of Bakrieland. This is the basis, soul and spirit of Bakrieland in carrying out activities of our daily operations. The Company aims to not only carry out social activities and nature conservation as a philanthropic activity, but all CSR efforts, sustainability principles as well as responsible operations should also become a part of daily operations, not as merely duties and obligations. CSR initiatives should become a strong commitment in order to provide benefits to society and the environment. To that end, Bakrieland always ensures that operational activities and projects undertaken can provide economic, social, and environmental benefits to communities around Bakrieland's operational areas and projects.

In general, Community Development programs of Bakrieland are implemented according to three pillars, which are conducted either simultaneously under the management of Bakrieland's Holding as

Pengembangan Sosial Kemasyarakatan

Community Social Development

program, ataupun dilaksanakan secara mandiri melalui masing-masing Unit Usaha dimana jenis program telah disesuaikan dengan kebutuhan dan hasil pelibatan masyarakat serta pemangku kepentingan setempat.

Disamping program *community development*, Bakrieland turut berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi masyarakat dan daerah dimana Perusahaan beroperasi melalui pelibatan pemasok lokal sebagai pemasok yang prioritas. Apabila barang/jasa sesuai spesifikasi Perusahaan tidak dapat dipasok oleh pemasok setempat, Bakrieland akan mencari pemasok nasional dan luar negeri untuk memenuhi kebutuhan Perusahaan. [G4-DMA]

a flagship program or carried out independently by each subsidiary following the community needs and results of engagement with local community and stakeholders.

In addition to conducting community development programs, Bakrieland also contributes to the economic growth of communities and regions where the Company operates through prioritization of local suppliers. If the goods/services that the Company requires cannot be supplied by local suppliers, Bakrieland will then seek other suppliers at the national and international level to meet the Company's needs. [G4-DMA]

Pilar Program Pengembangan Masyarakat Bakrieland
Pillars of Bakrieland's Community Development Program

Pilar I : Pendidikan
Pillar I : Education

Pilar II : Lingkungan
Pillar II : Environment

Pilar III: Sosial
(Bencana Alam, Agama, Ekonomi, Kesehatan)
Pillar III: Social
(Disaster Relief, Religion, Economy, Health)

KEGIATAN *COMMUNITY DEVELOPMENT* INDUK PERUSAHAAN

[G4-SO1] [G4-DMA] [G4-EC7]

Pilar Pendidikan

Melalui pilar pendidikan program *community development*, Bakrieland ingin membantu mencetak generasi muda dan sumber daya manusia yang berkualitas. Perusahaan juga percaya, pendidikan merupakan bekal hidup sehingga penerima manfaat serta para peserta program pendidikan dapat menikmati manfaat yang berkelanjutan yang dapat menbantu mereka menggapai cita-cita dan meraih kualitas hidup yang lebih baik. *Flagship* program yang dilaksanakan melalui pilar pendidikan Bakrieland.

COMMUNITY DEVELOPMENT ACTIVITIES AT FROM HOLDING

[G4-SO1] [G4-DMA] [G4-EC7]

Pillar of Education

Through various community development programs held under the education pillar, Bakrieland wishes to help developing qualified younger generations and human resources. The Company also believes that education is the provision of life; therefore, participants of our educational programs can enjoy continuous benefits that will help them reach their goals in having a better quality of life. This flagship program is implemented through educational pillars Bakrieland.

Bakrieland Goes To Campus (BGtC). BGtC merupakan wujud kontribusi Bakrieland terhadap pengembangan generasi muda di Indonesia melalui sektor pendidikan. Aktivitas yang diselenggarakan dalam rangka BGtC adalah:

1. ***Guest Lecture***
   Dalam program ini, karyawan Bakrieland diajak berpartisipasi untuk menjadi pengajar di universitas, melalui *sharing* pengalaman dan ilmu kepada mahasiswa. Sepanjang tahun 2015, sebanyak 16 kali karyawan Bakrieland telah diundang untuk menjadi narasumber di berbagai universitas, di antaranya Universitas Bakrie, Universitas Esa Unggul, Universitas Sahid, Universitas Multimedia Nusantara, Universitas Indonesia. Tidak hanya Universitas, Perusahaan juga berupaya mengedukasi pelaku-pelaku properti agar kualitas industri properti meningkat melalui kerjasama engan Fasilitator Pembelajaran REINCO Strategic.

2. ***Student Visit***
   Program ini ditujukan untuk memfasilitasi mahasiswa yang ingin berkunjung ke proyek properti Bakrieland dan Unit Usahanya. Sepanjang tahun 2015, student visit telah berjalan sebanyak tiga kali dengan total lebih dari 80 mahasiswa yang berkunjung ke Jungleland, Sentra Timur, dan Rasuna Epicentrum.

Bakrieland Goes to Campus (BGtC). In particular, BGtC becomes a form of contribution by Bakrieland to the development of the younger generation in Indonesia through the education sector. Activities held under BGtC are:

1. **Guest Lecture**
   In this program, Bakrieland's employees are invited to become lecturers at universities, sharing their experience and knowledge to the students. Throughout 2015, Bakrieland employees have been invited to be guest speakers at various universities of a total 16 times, including to Bakrie University, Esa Unggul University, Sahid University, Multimedia Nusantara University, University of Indonesia, not only the University, but also the to educate property agents in order to increase quality of property products in addition to becoming Learning Facilitator in REINCO Strategic

2. **Student Visit**
   This program aims to facilitate students who want to visit Bakrieland's property projects and Business Units. Throughout 2015, student visits were held three times with participation from more than 80 students, who visited Jungleland, Sentra Timur and Epicentrum.

Ibu Elis Yusa (Bakrieland) di Universitas Esa Unggul
Ms. Elis Yusa (Bakrieland) at Esa Unggul University

Penjurian konsep program CSR di Universitas Bakrie
Jury for selecting CSR program concept at the University of Bakrie

Bapak Yudy Rizard (Bakrieland) bersama mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara
Mr. Yudy Rizard (Bakrieland) with students of Multimedia Nusantara University

Student Visit Universitas Bakrie ke Kampung Makmur Rasuna Epicentrum
Bakrie University' Student Visit to Kampung Makmur of Rasuna Epicentrum

3. **Peremajaan Sekolah**
   Peremajaan sekolah merupakan wujud dukungan Bakrieland untuk mengakselerasi pembangunan masyarakat di sekitar Unit Usaha melalui perbaikan infrastruktur pendidikan. Pada tahun 2015, program ini telah dilaksanakan di PAUD Mekar Sari Sentul yang sedang memiliki anak didik sebanyak 50 siswa.

4. **Kampanye *Anti-Bullying***
   Sebagai salah satu upaya Bakrieland untuk membangun sikap positif pada generasi penerus Indonesia, Perusahaan mulai melakukan kampanye *anti-bullying* pada tahun 2015. Kampanye ini dilakukan melalui:
   a) Pemberian apresiasi kepada putri karyawan Bakrieland
      Pemberian apresiasi dilakukan oleh Bapak Marc Dressler mewakili Manajemen Bakrieland kepada putri karyawan Bakrieland yang menjadi inspirasi dimulainya kampanye
   b) *Engaging* sekolah atau institusi pendidikan di sekitar property Bakrieland dalam bentuk diskusi dengan para guru.

3. **School Building Renovation**
   School building renovation becomes a form of support from Bakrieland to accelerate the development of communities around Bakrieland's Business Units through improvement of educational infrastructure. In 2015, this program was conducted in Mekar Sari Sentul nursery school that has 50 students.

4. **Anti-bullying Campaign**
   As one of Bakrieland's efforts to build positive attitude of the future generations of Indonesia, we started an anti-bullying campaign in 2015. This campaign was conducted through:
   a) Extending appreciation to daughters of Bakrieland's employees
      Appreciation is extended by Mr. Marc Dressler as a representative of Bakrieland's Management to the daughters of Bakrieland's employye as an inspirantion to start the campaign.
   b) Engaging schools or other educational institutions around Bakrieland's property in a form of discussion with the teachers.

Sekolah sebelum Program Peremajaan Sekolah
Before Revitalization

Sekolah sesudah Program Peremajaan Sekolah
After Revitalization

Kampanye *anti-bullying* PAUD Roosniyah Bogor Nirwana Residence
Anti-bullying campaign at Roosniyah nursery school at Bogor Nirwana Residence

Kampanye anti-bullying di PAUD Cempaka Rasuna Epicentrum
Anti-bullying campaign at Cempaka nursery school at Rasuna Epicentrum

Bentuk komitmen bersama dilakukan dengan poster *anti-bullying* di institusi pendidikan yang berada di sekitar properti. Selama 2015, delapan sekolah atau institusi pendidikan telah menjalin kerjasama dengan Bakrieland dengan persebaran sebagai berikut :

- Jungleland Sentul : 1 sekolah
- Bogor Nirwana Residence: 1 sekolah
- Rasuna Epicentrum: 1 perpustakaan dan 2 sekolah
- Sentra Timur: 1 perpustakaan dan 2 sekolah

We distributeed campaign posters to various educational institutions around our property locations. Throughout 2015, Bakrieland cooperated with eight schools or educational institutions, including :

- Jungleland Sentul: 1 school
- Bogor Nirwana Residence: 1 school
- Rasuna Epicentrum: 1 library and 2 schools
- Sentra Timur: 1 library and 2 schools

5. **Program Sejuta Buku**

Program Sejuta Buku Bakrieland merupakan bentuk implementasi dari program CSR *Bakrieland Goes Green* khususnya dalam *Green Attitude* di bidang Pendidikan. Total buku yang telah didonasikan sejak program ini berjalan adalah sebanyak 38.440 buku. Selama tahun 2015, Bakrieland telah mendonasikan 1.107 buku.

5. **One Million Books Program**

Bakrieland's One Million Books Program is the Company's CSR program implemented under Bakrieland Goes Green, in particular Green Attitude in Education. Total books that were donated since the establishment of the program were 38,440. In 2015, Bakrieland donated a total 1,107 books.

Buku Edukatif untuk Siswa PAUD Mekar Sari Sentul
Educative books for students of Mekar Sari Sentul nursery school

Pengembangan Sosial Kemasyarakatan

Community Social Development

Distribusi buku terbanyak disalurkan untuk :

- Pengisian perpustakaan yang dibuat di Jungleland
- Pengadaan buku hasil kerjasama dengan Marcom Jungleland saat HARI BUKU NASIONAL.

The books were majorly distributed for :

- A library that is established at Jungleland
- Book provision on National Book Day, in cooperation with Marcom of Jungleland.

Pilar Lingkungan

Pilar lingkungan dalam program Community Development di Bakrieland terkait erat dengan prinsip Green Atitude yang telah dipaparkan pada bagian Lingkungan. Melalui berbagai program lingkungan yang melibatkan karyawan, keluarga karyawan, dan masyarakat sekitar, Bakrieland ini menumbuhkan *public awareness* dan berbagai semangat Perusahaan akan pentingnya pelestarian lingkungan hidup dan keseimbangan *ecosystem* bagi keberlanjutan masa depan kita semua. Berbagai aktivitas lingkungan untuk menumbuhkan Green Atitude yang dilaksanakan sepanjang tahun 2015 adalah sebagai berikut:

1. **Green Office**
   Program Green Office yang telah dilaksanakan selama tahun 2015 adalah:
   - EARTH HOUR
     Unit Usaha yang berpartisipasi dalam program ini dalah Grand ELTY Krakatoa, Grand ELTY Singgasana, dan Jungle Festival.
   - Green Ideas dan Green Heroes
     Program ini senantiasa diterapkan di seluruh lingkungan Bakrieland.

Pillar of Environment

Community development programs under the environmental pillar were conducted in close relation with the Green Attitude pillar, which has been presented in the chapter on Environment. Through various environmental initiatives involving employees, their families and the surrounding communities, Bakrieland expected to improve public awareness and the Company's enthusiasm on the importance of environmental conservation and ecosystem balance for the sustainability of our future. Various environmental activities to foster green attitude conducted in 2015 are as follows:

1. **Green Office**
   Green Office programs conducted in 2015 were including:
   - EARTH HOUR
     Business Units that participated in this program were Grand ELTY Krakatoa, Grand ELTY Singgasana, and Jungle Festival.
   - Green Ideas and Green Heroes
     This program is continuously implemented in all of Bakrieland's areas

KORAN KALTIM
Digelar, Earth Hour di Grand Elty Singgasana

Earth Hour di Grand ELTY Singgasana
Earth Hour program at Grand ELTY Singgasana

Sosialisasi Green Ideas dan Green Heroes
Socialization on Green Ideas and Green Heroes

Penyerahan 100 pohon dari UMB ke Jungleland
Donation of 100 trees from UMB for Jungleland

Seremonia Penanaman Pohon di Jungleland
Official Ceremony of Tree Planting in Jungleland

2. **Pohon Untuk Negeri**
   Pada tahun 2015, Bakrieland melalui Unit Usaha Jungleland bekerjasama dengan Universitas Mercu Buana (UMB) telah menanam pohon Trembesi di kawasan Junglelad pada Hari Pohon Nasional. Sebanyak lebih dari 100 pohon donasi dari UMB kepada Jungleland ditanam bersama-sama dengan anak-anak perwakilan peserta UMB Festival.

2. **Trees for the Nation**
   In 2015, Bakrieland, through Jungleland business unit, cooperated with Mercu Buana University (UMB) in planting trees at Jungleland area during National Tree Day. More than 100 trees donated by UMB for Jungleland were planted. Representatives of the children participants of UMB Festival participated in the tree planting.

Pilar Sosial : Tanggap Bencana

Kepedulian sosial Bakrieland turut diwujudkan melalui pilar Tanggap Bencana. Melalui pilar ini, Perusahaan ingin turut aktif berkontribusi membantu memberikan bantuan dan respon tanggap darurat bagi mereka yang mengalami bencana.

Pada bulan Oktober 2015, enam propinsi di Indonesia telah mengalami bencana berupa asap dari kebakaran hutan yang mengakibatkan lebih dari 100.000 warga Indonesia menderita penyakit pernafasan ISPA. Untuk itu, kami turut berpartisipasi dalam **"Gerakan Donasi Rp. 10.000"** yang digagas oleh Bakrie Untuk Negeri dan telah dijalankan ke seluruh Kelompok Usaha Bakrie (KUB) selama periode 12-16 Oktober 2015.

Pillar of Social : Emergency Response

Bakrieland's social initiative is also displayed through the Emergency Response pillar. Through this pillar, the Company wished to contribute actively in providing assistance and emergency response to those who are experincing disaster.

In October 2015, six provinces in Indonesia were affected by smog that resulted from forest fires, which caused more than 100,000 Indonesians to suffer from acute respiratory infection. Therefore, we participated in "Gerakan Donasi Rp. 10.000" or "Rp 10,000 Donation" conducted by Bakrie Untuk Negeri foundation. This movement was participated by all Bakrie's Business Groups or Kelompok Usaha Bakrie (KUB) from 12-16 October 2015.

- Donasi diperuntukan untuk pembelian masker, tabung oksigen dan/atau kebutuhan pengobatan
- Lokasi penyaluran bantuan adalah Pekanbaru (via PT Energi Mega Persada Tbk) dan Jambi (via PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk)

- Donations were utilized for mask provision, oxygen tank, and/or any other health recovery needs
- Donations were distributed in Pekanbaru (through PT Energi Mega Persada Tbk) and Jambi (through PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk)

Pengembangan Sosial Kemasyarakatan

Community Social Development

KEGIATAN COMMUNITY DEVELOPMENT DI UNIT-UNIT USAHA

[G4-DMA] [G4-EC7] [G4-EC8]

Demi keberlangsungan masyarakat sekitar dan memaksimalkan program sosial Bakrieland ini, maka Bakrieland mengembangkan program sosial di setiap unit usaha Bakrieland. Hal ini dimaksudkan untuk mempercepat penyaluran program secara efesien dan efektif bagi masyarakat sekitar Unit Usaha.

Kampung Makmur (Rasuna Epicentrum)

- Kerjasama dengan Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Cempaka RW 5 Menteng Atas.
- Kerjasama dengan kelurahan Menteng dalam edukasi manfaat Tanaman Obat Keluarga (TOGA).
- Kerjasama dengan Posyandu Menteng Atas untuk menyelenggarakan pemeriksaan gratis setiap 3 bulan sekali bagi anak Balita
- Kerjasama dengan Yayasan Bakrie Amanah mengadakan sunatan Masal Gratis
- Kerjasama dengan Yayasan Jantung Indonesia untuk acara cek Kesehatan Gratis yang dilaksanakan setiap 3 bulan sekali
- Menyediakan 1 mobil ambulans yang digunakan sebagai pelayanan pengataran jenazah ke tempat penguburan
- Pemberian hewan qurban saat idul Adha melalui Masjid Al-Bakrie

Agroforesty Park (Krakatoa Nirwana Resort)

- Bekerjasama dengan Perhutani untuk pengelolaan kawasan pertanian sebesar 25 Ha selama delapan tahun,
- Pelaksanaan pengajian rutin dengan melibatkan masyarakat sekitar,
- Penanaman mangrove yang melibatkan tamu hotel.

Desa Mandiri Bertakwa (Bogor Nirwana Residence)

- Kerjasama dengan LSM Nusatani untuk budidaya ikan dan tanaman
- Kerjasama dengan Taruna kompos dalam pemanfaatan sampah rumah tangga untuk dijadikan kompos
- Sunatan massal gratis yang diselenggarakan bekerjasama dengan Yayasan Bakrie Amanah
- Pemberian qurban saat Idul Adha yang disalurkan melalui Masjid Rosniah

COMMUNITY DEVELOPMENT ACTIVITIES AT BUSINESS UNITS

[G4-DMA] [G4-EC7] [G4-EC8]

For the betterment of the local communities and optimizing our social programs, Bakrieland developed social programs at each business unit. This effort is made in order to accelerate program implementations efficiently and effectively for communities around Bakrieland's business units.

Kampung Makmur (Rasuna Epicentrum)

- Cooperating with Nursery School of Cempaka RW 5 Menteng Atas.
- Cooperating with kelurahan Menteng in providing education on benefits of home medicinal plants.
- Cooperating with integrated health post or Posyandu Menteng Atas for free checkup every quarter year for children under 5 year of age.
- Cooperating with Bakrie Amanah Foundation for Free Circumcission program
- Cooperating with Yayasan Jantung Indonesia for Free Health Checkup every quarter year
- Providing 1 ambulance for funeral
- Donating animals for qurban during Idul Adha through Al-Bakrie Mosque

Agroforesty Park (Krakatoa Nirwana Resort)

- Collaboration with Perhutani (Indonesia State Forest Company) to manage agricultural area of a total 25 Ha for eight years,
- Conducting communal Quran reading by involving local communities,
- Mangrove planting by involving hotel guests.

Desa Mandiri Bertakwa (Bogor Nirwana Residence)

- Cooperating with Nusatani NGO to establish fish farm and grow plants
- Cooperating with composting youth group to utilize household waste
- Free mass circumcission program in cooperation with Bakrie Amanah Foundation
- Donating animals for sacrifices during Idul Adha through Rosniah Mosque

Desa Wisata (JungleLand)

- Kerjasama dengan Yayasan Bakrie Amanah dalam pengadaan Sunatan Masal gratis
- Pemberian hewan qurban saat Idul Adha

Desa Wisata (JungleLand)

- Free Mass Circumcission programs in cooperation with Bakrie Amanah Foundation
- Donating animals for sacrifices during Idul Adha

RELAWAN BAKRIELAND

Demi menumbuhkan kepedulian sosial pada setiap Bakrielanders, Perusahaan memiliki program Employee Volunteering dalam Community Development. Melaui Program Relawan ini setiap karyawan turut aktif dilibatkan dalam berbagai program CSR, baik itu di pilar pendidikan sebagai dosen tamu Bakrieland Goes to Campus (BGtC), ataupun *sharing session* terkait *green office* di berbagai kesempatan.

BAKRIELAND VOLUNTEER

Aiming to grow social awareness and care of all Bakrielanders, the Company established a Employee Volunteering program under community development activity. Through this volunteer program, each employee participated in various CSR programs, whether in educational pillar as guest lecturer, that is a part of Bakrieland Goes to Campus (BGtC), or in sharing sessions on green office on various occasions.

Di tahun 2015, sebanyak 6 Bakrielanders telah ikut berpartisipasi sebagai pengajar dalam program BGtC, membawakan materi kuliah umum sehingga total pengajar adalah 16 Bakrielanders

In 2015, 6 Bakrielanders participated as lecturers in BGtC program, giving public lecture

MELIBATKAN DAN MENDUKUNG PEMASOK LOKAL

Selain kegiatan *community development*, Bakrieland senantiasa mendukung perkembangan ekonomi masyarakat sekitar area operasional melalui kebijakan Perusahaan untuk melibatkan dan memprioritaskan pemasok lokal dalam *supply chain*. Bakrieland memprioritaskan pemasok lokal yang berdomisili di kota atau wilayah terdekat dengan area operasional Perusahaan. Hal ini menjadi salah satu bentuk komitmen Bakrieland untuk mengembangkan potensi masyarakat setempat, serta membantu mereka meningkatkan kesejahteraan dan keterampilan melalui kesempatan bermitra.

INVOLVING AND SUPPORTING LOCAL SUPPLIERS

In addition to conducting various community development activities, Bakrieland always supported the development of the local economy of communities around operational areas, through the Company's policy to involve and prioritize local suppliers in our supply chain. Bakrieland prioritizes local suppliers that are located at the nearest city or region to the Company's operational area. This effort has become one of Bakrieland's commitments to develop the potency of local communities and help them to improve their welfare and skills through partnership opportunities.

Nilai Pembelian untuk pemasok lokal berdasarkan area operasional Bakrieland [G4-EC9]
Procurement from local suppliers based on Bakrieland's operational area [G4-EC9]

Area	Nilai Pembelian | Amount of Purchase
Jakarta	Rp 83,097,252,237
Bogor	Rp 71,823,773,446
Lampung	Rp 3,262,398,101
Kalimantan Timur	Rp 2,537,138,840
DI Yogyakarta	Rp 391,712,042

Pengembangan Sosial Kemasyarakatan

Community Social Development

MEKANISME PENANGANAN KELUHAN MASYARAKAT

Operasional Unit Usaha Bakrieland berlokasi ditengah-tengah masyarakat. Oleh karena itu sebagai wujud kepedulian sosial dan *good corporate citizenship*, Perusahaan memiliki mekanisme pusat pengaduan keluhan masyarakat sekitar terkait aktivitas operasional. Mayoritas keluhan yang Perusahaan terima dari masyarakat sekitar adalah terkait tingkat kebisingan dan kebersihan. Setiap keluhan dari masyarakat ditangani oleh manajemen masing-masing Unit Usaha melalui pelibatan masyarakat dan upaya mediasi untuk mencari solusi bersama. Sampai dengan akhir tahun 2015, seluruh keluhan masyarakat sekitar yang diterima sudah ditindaklanjuti oleh masing-masing Unit Usaha Bakrieland.

COMMUNITY GRIEVANCE MANAGEMENT

Operational business units of Bakrieland are located within the community. Therefore, as an implementation of social awareness and good corporate citizenship, the Company established a mechanism for community grievance that are related to the Company's operational activities. Majority of complaints received from the communities are related to noise level and cleanliness. These complaints from the surrounding community were responded by the management of each business unit through community engagement and mediation efforts, in order to find solutions together. Until the end of 2015, all complaints received from the local community have been followed up by each business unit of Bakrieland.

Mediasi dan Musyawarah Mufakat untuk Solusi Bersama

Mediation and Deliberation for Solution

Keluhan masyarakat sekitar dalam hal kebisingan terjadi di the Jungle Waterpark dan Jungle Festival yang disampaikan oleh warga perumahan sekitar, yakni Cluster Tirta Nirwana. Manajamen Unit Usaha terkait telah merespon keluhan warna ini melalui:

1. Mediasi mencari jalan keluar secara musyawarah mufakat.
2. Memanggil team ahli Institut Pertanian Bogor untuk mengukur dan menganalisis tingkat kebisingan agar sesuai dengan baku mutu.
3. Rekayasa perubahan arah dan perubahan letak pengeras suara.
4. Mulai 1 Maret 2015, khusus untuk hari kerja (Senin-Jumat) live music akan menggunakan *live music* akustik.
5. Menurunkan volume *sound music* di Jungle Festival.

Public complaints in terms of noise pollution occurred at the Jungle Waterpark and Jungle Festival, by neighboring residents, namely from Cluster Tirta Nirwana. Management of related business unit has responded to these complaints by:

1. Mediation effort to find a solution through deliberaion.
2. Consulting experts from Institut Pertanian Bogor to measure and analyze noise level to comply with standard operating procedure.
3. Changing the direction and speaker placement.
4. Starting from 1 March 2015, especially during weekdays (Monday-Friday), live music program will be conducted in acoustic mode.
5. Lowering the volume of music played in Jungle Festival area.

REALISASI DANA PROGRAM COMMUNITY DEVELOPMENT 2015

Total dana yang didistribusikan untuk berbagai program *community development* yang telah dilaksanakan sepanjang tahun 2015 di seluruh area operasional Bakrieland untuk ketiga pilar program, yakni pendidikan, lingkungan, dan sosial mencapai lebih dari Rp. 2,1 miliar.

COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAM SPENDING IN 2015

Total funds distributed for various community development programs held throughout 2015 at all Bakrieland's operational area under three program pillars, i.e. education, environment and social, reached more than Rp. 2.1 billion.

No	Item	Bakrieland & Unit							
		2012		2013		2014		2015	
		Nilai | Value Rp	%	Nilai | Value Rp	%	Nilai | Value Rp	%	Nilai | Value Rp	%
A	**Pendidikan Education**	1,142,235,000	26.24%	909,150,000	35.41%	172,880,000	3.15%	552,587,342	26.16%
B	**Lingkungan Environment**	80,050,000	1.84%	21,766,900	0.85%	9,192,000	0.17%	4,429,000	0.21%
C	**Bidang Sosial Social**								
	Olah Raga, Kesehatan, dan Kesenian Sports, Healths and Arts	936,075,250	21.50%	208,207,200	8.11%	254,600,000	4.64%	404,996,250	19.17%
	Keagamaan Spiritual	925,126,500	21.25%	843,780,000	32.86%	4,613,100,000	84.11%	467,752,500	22.14%
	Bencana Alam Natural Disasters	1,000,000	0.02%	94,000,000	3.66%	150,000,000	2.74%	12,436,800	0.59%
	Sosial Ekonomi Social Economics	45,000,000	1.03%	3,000,000	0.12%	0	0.00%	10,000,000	0.47%
D	**Korporasi**	1,223,390,00	28.11%	487,584,667	18.99%	284,525,000	5.19%	660,050,000	31.25%
	Corporate								
	TOTAL	**4,352,876,750**	**100.00%**	**2,567,488,767**	**100.00%**	**5,484,297,000**	**100.00%**	**2,112,251,892**	**100.00%**

Tanggung Jawab Produk dan Perlindungan Konsumen

Product Liability and Consumer Protection

Bakrieland senantiasa berkomitmen menjadikan pelanggan sebagai bagian yang sangat penting dari setiap jalannya usaha Perusahaan. Untuk itu, Perusahaan berkomitmen untuk memberikan produk dan layanan terbaik bagi setiap konsumen. Bentuk implementasi tanggung jawab produk dan perlindungan konsumen di seluruh Unit Usaha Bakrieland mengacu pada Undang-Undang No. 8 Tahun 1999 tentang perlindungan konsumen dan kebijakan internal Perusahaan.

Bakrieland remains committed to ensure customers as a very important part of the Company's business operation. To that end, the Company is obliged to provide the best products and services for every customer. An implementation of product responsibility and consumer protection in all business units, Bakrieland refers to Law No. 8 of 1999 on consumer protection and adopted this as their internal policy for the Company.

JAMINAN DAN KOMPENSASI BAGI KONSUMEN PRODUK PROPERTI

Bakrieland senantiasa menjunjung tinggi kualitas produk properti yang diserahterimakan kepada setiap konsumen, termasuk ketepatan jadwal serah terima bangunan/rumah yang telah disepakati bersama konsumen. Sebagai bentuk komitmen Perusahaan terhadap kualitas bangunan/rumah dan ketepatan jadwal serah terima, Bakrieland memberikan jaminan pemeliharaan dan kompensasi atas keterlambatan serah terima sesuai dengan Undang-Undang yang mencakup:

1. Memberikan layanan berkomunikasi dengan konsumen sesuai dengan pasal 7 butir cc UUPK yaitu memperlakukan atau melayani secara benar, jujur, dan tidak diskriminatif

2. Memberikan informasi jika terjadi keterlambatan proyek sesuai dengan ketentuan pasal 7 butir b UUPK mengenai perubahan tanggal serah terima unit yang tercantum dalam Surat Pesanan

GUARANTEE AND COMPENSATION FOR PROPERTY BUYERS

Bakrieland always maintains the highest quality of property products that are handed over to every customer, including on-time handover schedules of building/housing units, according to the sales and purchase agreements entered into with all consumers. As a part of the Company's commitment on the quality of building/houses and the on-time handover schedule, Bakrieland guarantees on maintenance and compensation provisions for any delay in the handover schedule according to the Law, are as follows:

1. Communication with consumers according to Indonesian Law on Consumer's Protection Article 7 point cc, which states to treat or serve properly, in honesty, and non-discriminatory;
2. Provide information on a timely basis, in case of project delays, according to Indonesian Law on Consumer's Protection, Article 7 point b about the change in unit handover date stated in the Sales and Purchase Agreement;

3. Memberikan kompensasi berupa denda keterlambatan untuk konsumen dalam hal serah terima unit tidak sesuai dengan jadwal yang sudah dijanjikan.
4. Memberikan jaminan masa pemeliharaan/perbaikan atas unit rumah/bangunan yang telah diserahkan kepada konsumen, sebagaimana dinyatakan dalam Perjanjian Pengikatan Jual Beli (PPJB) antara anak perusahaan/Unit Usaha Bakrieland dengan konsumen.

3. Providing compensation to the consumer as a penalty for delays, if the unit handover does not follow the stated schedule; and
4. Guaranteeing future maintenance/repairs of the house/building that has been handed over to customers, as stated in the Sale and Purchase Agreement (SPA) between Bakrieland's subsidiary/business unit Bakrieland with consumers.

Kebijakan Jaminan Pemeliharaan dan Kompensasi Atas Keterlambatan Serah Terima sebagai Bentuk Tanggung Jawab Produk dan Perlindungan Konsumen di Bakrieland

Maintenance Provision and Compensation for Handover Delay as an Implementation of Product Liability and Consumer Protection in Bakrieland

PT Bakrie Swasakti Utama

Jaminan pemeliharaan diberikan selama 3 bulan terhitung sejak tanggal penandatanganan Berita Acara Serah Terima. Denda keterlambatan penyerahan bangunan/ruang kantor sebesar 1 (satu) per mil per hari keterlambatan dihitung dari nilai prestasi bangunan yang tertunda dan setinggi-tingginya 3% dari pembayaran harga jual yang telah diterima oleh Perusahaan.

PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk

Jaminan pemeliharaan bangunan/rumah diberikan adalah 90 hari sejak serah terima dilakukan. Sedangkan denda keterlambatan penyerahan bangunan/rumah sebesar 1 (satu) per mil per hari keterlambatan dihitung dari nilai prestasi bangunan yang tertunda dan setinggi-tingginya 5%.

PT Bakrie Nirwana Semesta

Kompensasi atas keterlambatan serah terima unit berjalan setelah terlewatinya masa *grace period* yaitu 3 bulan atau 90 hari dengan perhitungan 1 per mil per hari dari bagian unit yang belum diselesaikan dengan maksimum denda sebesar 6% dari harga jual.

PT Bakrie Swasakti Utama

Maintenance provision is given for 3 months after the signing date of handover. Penalties for delay in the handover of building/office space is 1 (one) per mile(check whether this is correct) per day of delay, calculated from the value of the building and to a maximum of 3% of the payment that has been received by the Company.

PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk

Maintenance provision of the building/house is 90 days after handover. Meanwhile, penalties for delay in handover is 1 (one) per mile per day of delay, calculated from the value of the building and to a maximum of 5%.

PT Bakrie Nirwana Semesta

Compensation for handover delays commences after the end of the grace period, which is usually 3 months or 90 days, and calculated from 1 per mile per day from any unfinished unit with maximum penalty of 6% of the selling price.

Tanggung Jawab Produk dan Perlindungan Konsumen

Product Liability and Consumer Protection

MEMASTIKAN KEAMANAN, KESELAMATAN, DAN KENYAMANAN KONSUMEN [G4-PR1]

Selain jaminan pemeliharaan dan kompensasi tersebut, berdasarkan kebijakan umum Perusahaan setiap unit usaha Bakrieland senantiasa memastikan tiga aspek terkait produk dan konsumen, yakni: aspek keamanan, keselamatan dan kenyamanan. Implementasi ketiga aspek ini disesuaikan dengan karakteristik masing-masing produk dan pelayanan di setiap unit usaha Bakrieland melalui berbagai program K3. Disamping itu, Perusahaan melaksanakan survei kepuasan pelanggan dan memantau umpan balik pelanggan, baik yang disampaikan melalui mekanisme survei internal ataupun eksternal.

ENSURING SECURITY, SAFETY AND COMFORT OF CONSUMERS [G4-PR1]

In addition to maintenance and compensation provisions, following the Company's general policy, each business unit of Bakrieland always ensures the implementation of three aspects related to products and consumers, namely: security, safety and convenience. The implementation of these three aspects is done through Occupational Health and Safety (OHS) programs, according to the characteristics of each product and service of every business unit of Bakrieland. In addition, the Company conducts customer satisfaction surveys and monitors customer feedback, either through internal or external surveys.

Aman dan Nyaman Bersama Bakrieland

Feeling Safe and Comportable with Bakrieland

Bakrieland menyadari bangunan dan area yang Perusahaan kembangkan dan kelola adalah tempat yang begitu lekat dengan kehidupan masyarakat, baik itu untuk bekerja, bermain, belajar, beristirahat, berbelanja, ataupun bersantai bersama keluarga, teman dan kolega. Untuk itu aspek Kesehatan dan Keselamatan setiap konsumen dan pengunjung menjadi aspek yang begitu penting dalam strategi kerbelanjutan Perusahaan. Di samping program-program yang bertujuan untuk memastikan keamanan dan kenyamanan konsumen, Bakrieland memastikan fasilitas, bangunan dan area yang Perusahaan kelola memenuhi standar sertifikasi nasional yang berlaku.

Bakrieland realizes that the location of buildings and areas that we develop and manage are kept close to the daily lives of people, whether in working, playing, studying, resting, shopping or relaxing with family, or friends and colleagues. Ensuring all aspects of Health and Safety for each consumer and visitor continues to be an important part of the Company's sustainability strategy. In addition to conducting programs that can ensure consumer safety and comfort, Bakrieland also ensures that facilities, buildings and areas that we manage, have complied to all applicable national certification standards.

Total Investasi Pelatihan Karyawan terkait Kesehatan Keselamatan Kerja Konsumen mencapai

Total Investment on Employees' Training on Consumer's Occupational Health and Safety totaled

Rp 115,000,000

Theme Park

Bakrieland senantiasa menghasilkan dan menjaga mutu produk setiap arena rekreasi di lingkungan *theme park* seperti The Jungle Waterpark, JungleLand, dan JungleFest. Total pengunjung dari ketiga arena rekreasi tersebut mencapai lebih dari 1,5 juta pengunjung hingga akhir 2015. Produk-produk *theme park* juga meraih berbagai penghargaan di Indonesia. Seperti penghargaan "Top Brand" yang diraih The Jungle Waterpark dari Frontier Consulting Group dan penghargaan "The Best Family an Recreation Sites of The Year" yang diraih JungleLand dari Pusat Rekor Indonesia.

Perusahaan juga memastikan setiap wahana yang berada di setiap *theme park* memiliki tingkat keamanan dan kenyamanan yang tinggi untuk konsumen. JungleLand dan The Jungle Waterpark memiliki variasi permainan untuk bermacam usia

Theme Park

Bakrieland continuously maintains the quality of every recreational area at our theme parks, including at The Jungle Waterpark, Jungleland Adventure Theme Park and JungleFest. Total visitors of these three recreation facilities, by the end of 2015, were more than 1.5 million visitors. Our theme parks also received numerous awards in Indonesia, including "Top Brand" awarded by the Frontier Consulting Group, which was awarded to The Jungle Waterpark and "The Best Family and Recreation Site of the Year 2015" award that was given to Jungleland Adventure Theme Park, from an international institution Pusat Rekor Indonesia.

The Company also ensured that every ride that is installed through every theme park has the highest level of safety and comfort for its visitors. JungleLand Adevnture Theme Park and The Jungle Waterpark have a variety of games that are

Tanggung Jawab Produk dan Perlindungan Konsumen

Product Liability and Consumer Protection

baik tua, muda, dan anak-anak. Setiap harinya team K3 bersama-sama dengan departemen Maintenance melakukan *trial test run* di setiap wahana sebelum jam operasional. Melalui *trial* test run ini, JungleLand dan Jungle Waterpark memastikan keamanan setiap wahana untuk dinikmati oleh pelanggan di hari itu. Jika didapati ada wahana yang tidak layak untuk hari tersebut, wahana tersebut akan ditutup untuk pelanggan dan tim Maintenance akan segera melakukan tindakan perbaikan yang diperlukan. Tak lupa JungleLand dan the Jungle Waterpark selalu menempatkan staf-staf terbaik termasuk tim tanggap darurat dan *Lifeguard* untuk selalu memantau dan menjaga area permainan untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan.

suitable for people of all ages: to the mature, the youth and children. Every day, the Occupational health and safety (OHS) teams together with the maintenance department run trial tests on every ride before operating hours. Through these trial tests, JungleLAdventure Theme Park and Jungle Waterpark ensure the utmost safety of each ride that visitors can enjoy on that day. If there are any rides that don't function according to normal operations on that day, that particular ride will not be open for visitors and the maintenance team will immediately perform necessary maintenance. JungleLand Adenture Theme park and Jungle Waterpark engage the most appropriate staff to run the operations, including as ensuring the emergency response teams and Lifeguards that constantly monitor and manage ride areas, to prevent unwelcome situations.

JungleLand dan Jungle Waterpark senantiasa melakukan pemeliharaan berkala yang dilakukan oleh para teknisi andal. Selain itu, JungleLand dan Jungle Waterpark juga menyediakan fasilitas lainnya seperti fasilitas beribadah, fasilitas kesehatan (klinik, oksigen, kursi roda, golf car stroller dsb), hingga tempat parkir yang aman dan nyaman.

JungleLand Adventure Theme park and Jungle Waterpark always conduct regular maintenance programs according to Manufacturers standards are carried out by skilled technicians. In addition, JungleLand and Jungle Waterpark also provide various facilities, including those for religious duties, health (clinic, oxygen, wheelchair, golf car, stroller, etc), including secure and convenient parking spaces.

Hotels

Bakrieland senantiasa memberikan fasilitas terbaik untuk setiap usaha perhotelan kepada para pengunjung. Mulai dari pelayanan kamar terbaik untuk setiap pengunjung yang menginap di hotel, hingga fasilitas lainnya seperti Kolam Renang, Ruang Rapat, dan arena *Paintball*. Selain itu, setiap hotel yang dikelola oleh Perusahaan juga menyediakan fasilitas penunjang keselamatan dan kesehatan pelanggan antara lain kursi roda, peralatan P3K, hingga layanan *in-house* klinik dengan dokter dan perawat yang selalu siap siaga.

Hotels

Bakrieland always provides superior hotel facilities for all their guests starting from inhouse room-service for all staying guests, quality in-room amenities, to multi level Swimming Pool, Gym, Meeting Rooms, convention centers and a Paintball arena. In addition, every hotel managed by the Company also provides facilities that support haelth and safety services for the guests, including wheelchair access, First Aid Kit, up to in-house clinic with on duty doctors and nurses when required.

Unit-unit hotel yang dikelola oleh Perusahaan telah lulus pemeriksaan serta Pengujian Sistem Proteksi & Alat dari Pemadam Kebakaran Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD). Selain itu untuk keamanan dan kenyaman tamu, setiap hotel menyediakan sarana dan prasarana kesehatan seperti tabung oksigen, kursi roda, peralatan P3K dan layanan in-house klinik dengan siaga perawat dan dokter '*on call*'.

Hotel units under the Company's management have passed the Test on Protection System & Tools for Fire Fighting held by the Regional Disaster Management Agency. To provide safety and comfort to the guests, each hotel also provides various health facilities, including oxygen tank, wheelchair and First Aid Kit, in addition to providing an in-house clinic with 'on call' nurse and doctor.

Pusat Perbelanjaan

Manajemen Plaza Festival secara rutin melibatkan *tenant* dan pengunjung untuk turut serta dalam berbagai simulasi keselamatan dan kesehatan. Tujuannya, agar pengunjung memiliki tingkat *awareness* yang tinggi jika terjadi sesuatu seperti bencana kebakaran, banjir, dan gempa bumi. Bakrieland selalu berupaya memastikan konsumennya untuk mengetahui pentingnya keselamatan diri saat terjadi bencana.

Selain itu, Plaza Festival telah memperoleh Sertifikat Keselamatan Kebakaran Dinas Penanggulangan Kebakaran & Penyelamatan Propinsi DKI Jakarta.

Shopping Center

Management of Plaza Festival Shopping Center routinely involve tenants and visitors to participate in various simulation activities for health and safety programs. The purpose is so that visitors take on a higher awareness during such emergency situations as fire, flooding or earthquake. Bakrieland always strives to ensure that consumers know the importance of self safety during any disaster situation.

In addition, Plaza Festival has received certification for Fire Safety from the Jakarta Fire and Rescue Agency.

Gedung Perkantoran

Perusahaan berusaha membuat bangunan dan area yang sesuai dengan standar keamanan nasional dan internasional yang berlaku, antara lain standar keamanan kebakaran, banjir, dan gempa bumi. Hal ini mencerminkan komitmen kami untuk memastikan keamanan setiap orang yang berada dalam gedung perkantoran yang dikelola unit usaha Bakrieland.

Sebagai salah satu contoh, Bakrie Tower menyandang sertifikat Keselamatan Kebakaran dari Dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Provinsi DKI Jakarta dan dalam proses sertifikasi SILVER dari Green Building Council Indonesia. Selain itu fasilitas untuk keamanan dan kenyamanan pelanggan yang terdapat di area Bakrie Tower mencakup sarana dan prasarana kesehatan seperti tabung oksigen, kursi roda dan peralatan P3K. Bakrie Tower juga rutin melakukan pengukuran kualitas udara di area publik guna memastikan kualitas udara dalam gedung dalam nilai ambang batas yang telah ditentukan.

Office Building

The Company strives to construct buildings and develop areas according to applicable national and international safety standards, including safety standards on fire, flood and earthquake. This effort reflects our commitment to ensure safety of everyone who are inside of the office buildings that are managed by Bakrieland's business units.

As an example, Bakrie Tower has been given Fire Safety certification from the Jakarta Fire and Rescue Agency and is in certification process to earn GOLD certification from the Green Building Council Indonesia. In addition, safety and comfortable facilities for customers are available at the Bakrie Tower from a health and safety aspect include oxygen tank, wheelchair and First Aid Kits. Bakrie Tower also routinely measures the air quality in all public areas in order to ensure the air quality inside the building remains within the acceptable safety level.

Tanggung Jawab Produk dan Perlindungan Konsumen

Product Liability and Consumer Protection

KINERJA KEAMANAN, KESELAMATAN, DAN KESEHATAN (K3) KONSUMEN TAHUN 2015

Kinerja K3 konsumen tahun 2015 dilaksanakan oleh tim K3 di masing-masing Unit Usaha berdasarkan standar dan ketentuan yang sama dengan monitoring program dan kinerja K3 karyawan, yakni menggunakan standar pencatatan Recordable, Non-Recordable Incident, dan Fatalities yang terjadi di area unit usaha terkait. Non-Recordable Incident dikategorikan sebagai insiden kecelakaan ringan yang dapat ditangani dengan prosedur P3K Recordable incident adalah insiden kecelakaan yang membutuhkan penanganan lebih dari penanganan pertama (P3K). Fatalities adalah insiden kecelakaan yang mengakibatkan pada kematian.

Sampai dengan akhir tahun 2015, Bakrieland mencatat insiden K3 pelanggan sebanyak 470 Non-Recordable Incident, 89 Recordable Incident, dan nihil Fatalities. Seluruh insiden-insiden tersebut berhasil ditangani oleh tim K3 dan on-site klinik di masing-masing unit kerja terkait.

PUSAT PENGADUAN KONSUMEN

Bakrieland memiliki pusat pengaduan konsumen *24 hour service point* di mana *customer service* Bakrieland siap menerima keluhan, saran, kritik, dan status tindak lanjut atas keluhan tersebut. Pusat pengaduan Bakrieland adalah sebagai berikut :

- PT Bakrie Swasakti Utama: 021-52920090
- PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk: 0251-8211290
- PT Bakrie Nirwana Semesta: 021-57942157

PERFORMANCE OF SECURITY, SAFETY AND HEALTH OF CONSUMERS IN 2015

Consumer OHS programs in 2015 were implemented by the OHS teams from each business unit, according to the same standards and requirements for OHS performance monitoring for employees, which use log standards on Recordable, Non-Recordable Incident reports, and Fatalities that occur at any of the related business unit area. Recordable incident is a category for incidents that require more than first aid procedure. Where as Non-Recordable Incidents are those that can be managed by first aid procedures and Fatalities is a category to record incidents that cause death.

At the end of 2015, Bakrieland recorded 470 Recordable Incidents, 89 Non-Recordable Incidents, and Zero Fatalities on OHS incidents to customers. The Company's OHS and on-site clinic teams managed to handle all incidents at each business unit area promptly and efficiently.

CONSUMER COMPLAINT CENTER

Bakrieland established a 24-hour service point in which customer service personnel from Bakrieland were ready to record complaints, suggestions, criticisms and follow up status of all complaints. Bakrieland's complaint centers are available at :

- PT Bakrie Swasakti Utama: 021-52920090
- PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk: 0251-8211290
- PT Bakrie Nirwana Semesta: 021-57942157

PENYELESAIAN SENGKETA

Sepanjang tahun 2015, Bakrieland tidak mengalami kasus sengketa, baik di peradilan dan non-peradilan, terkait dengan perlindungan konsumen.

PENGUKURAN KEPUASAN DAN UMPAN BALIK KONSUMEN [G4-PR5]

Pengukuran kepuasan dan umpan balik konsumen amat penting bagi Bakrieland, khususnya bagi unit-unit usaha Perusahaan dimana hasil dari pengukuran dan umpan balik tersebut dapat digunakan sebagai dasar upaya *continuous improvement* baik di Holding maupun di masing-masing Unit Usaha terkait.

Untuk Unit Usaha yang terkait dengan kontruksi perumahan, Perusahaan mengunakan parameter utama antara lain ketepatan spesifikasi bangunan, ketepatan waktu serah terima unit, dan keramahan *customer service* kantor pengelola. Sedangkan untuk Unit Usaha Bakrieland dalam bidang pariwisata dan *themepark*, selain pengukuran kepuasan pelanggan yang dilaksanakan internal, untuk menjamin objektivitas survei dan umpan balik pelanggan, Perusahaan turut memantau umpan balik pelanggan yang disampaikan melalui platform situs *travel* independen, seperti TripAdvisor, Booking.com, Agoda.com, dan lain sebagainya.

Sepanjang tahun 2015, Bakrieland menerima sebanyak 4.965 keluhan, saran, dan kritik yang disampaikan melalui mekanisme pengukuran kepuasan pelanggan internal yang dilaksanakan di masing-masing Unit Usaha Sampai akhir 2015, seluruh keluhan konsumen tersebut sudah direspon oleh tim terkait di masing-masing Unit Usaha.

DISPUTE RESOLUTION

Throughout 2015, Bakrieland did not have any judicial and non-judicial cases of disputes related to consumers' protection.

SATISFACTION MEASUREMENT AND CONSUMER FEEDBACK [G4-PR5]

Satisfaction measurement and consumer feedback are two important aspects for Bakrieland, especially to the Company's business units, as the results can be used for a basis for continuous improvement efforts both at the head office and at each related busines unit.

For our business units that were involved in housing construction, we used various main parameters, including correct building specification, on-time completion schedules of unit handover and the friendliness of the customer service personnel at the respective management offices. Meanwhile, for Bakrieland's business units that are involved in tourism and the theme park sectors, in addition to conducting internal consumer satisfaction measurements, in order to ensure objectivity of customer survey and feedbacks, the Company also monitored consumers' feedback that are given through independent travel sites, including TripAdvisor, Booking.com, Agoda.com, etc.

Throughout 2015, Bakrieland received a total of 4,965 complaints, suggestions, and criticisms that were given through internal consumer satisfaction measurements, that were conducted at each business unit. Up to the end of 2015, all consumer complaints had been responded by related team members at each of the business units.

Tanggung Jawab Produk dan Perlindungan Konsumen

Product Liability and Consumer Protection

Hasil rekapitulasi pengukuran kepuasan pelanggan dari mekamisne internal ataupun dari sumber eksternal ditampilkan dalam ilustrasi berikut:

Rekapitulasi Survei Internal dan Eksternal Kepuasan Pelanggan Bakrieland tahun 2015

Data rekapitulasi diolah dari survei kepuasan pelanggan yang dilaksanakan oleh tim internal Bakrieland di masing-masing unit usaha dan data rating dari sumber eksternal yang mencakup TripAdvisor, Booking.com, dan Agoda.com.

Recapitulation on consumer satisfaction results from internal or external sources are provided in the following charts:

Recapitulation of Internal and External Surveys on Bakrieland's Consumers' Satisfaction in 2015

Data is retrieved from various consumer surveys that are conducted by the internal team of Bakrieland's business units and ratings from external sources, including TripAdvisor, Booking.com and Agoda.com.

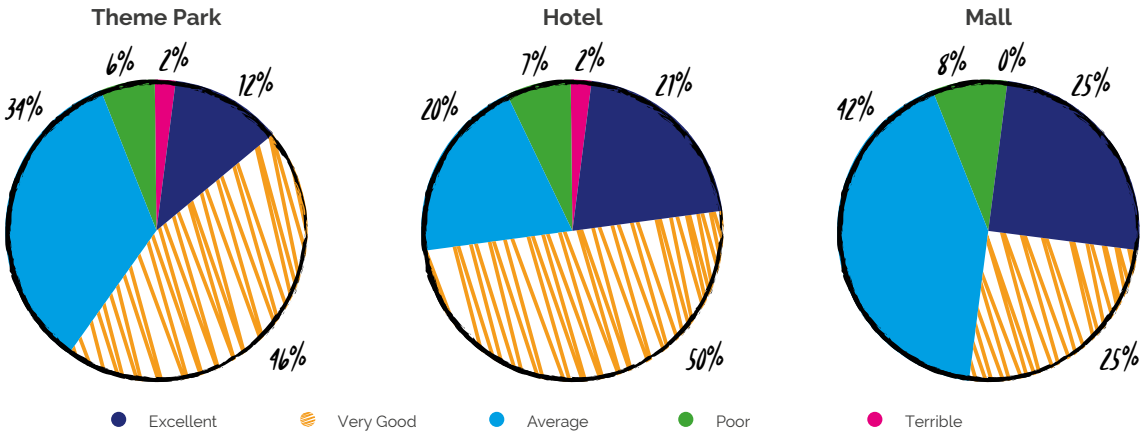

Mendengarkan Suara Konsumen

Listening to Our Customers

Ari (Indonesia)
Seperti yang dipublikasikan dalam Booking.com untuk Aston Bogor

"Akomodasi Sempurna untuk Keluarga"
Staffnya sangar ramah dan baik. Kami memesan apartemen dengan satu kamar, dan kondisinya bagus dan bersih, kasurnya nyaman, dan kamarnya dilengkapi kamar mandi yang luas. Sebenarnya, kami memesan kamar yang menghadap kolam renang, tapi akhirnya mereka memberikan kami kamar yang menghadap hutan dan sungai. Bagus juga. Bagi mereka yang membawa anak, hotel ini sangat sesuai. Lokasinya dekat dengan Jungle Waterpark dan Jungle Fest. Kebun Kuntum juga dekat. Anda dapat mudah menjumpai tempat makan dan restoran di sekitar area hotel.

As published in Booking.com for Aston Bogor

"A Perfect Accomodation For Family"
The Staff were super warm and friendly. We booked the apartment with one bed room, and the condition was good and clean, the beds were comfortable, and the room equipped with a spacious bathroom. Actually, we requested pool view, but eventually they gave us forest and river view. It was good though. For those having children, this hotel is perfect. It is located near to the Jungle water park and Jungle Fest. Kuntum Farm is also pretty close by. You can also easily find many food stalls and restaurants in the hotel's surrounding area.

Annie (Indonesia)
seperti yang dipublikasikan dalam TripAdvisor untuk JungleLand

"Taman Hiburan Baru"
Saya mengunjungi taman hiburan ini pada pertengahan April 2015 untuk acara keluarga. Ketika kami tiba, ada banyak banyak obyek permainan tersedia bagi anak kami (usia 4 tahun, tinggi 108 cm). Dia berlari-lari mengelilingi seluruh sudut taman ini sampai ia kelelahan dan tertidur. Setelah dia tidur, giliran kami untuk bermain.

Jadi, taman hiburan ini tidak hanya dapat dinikmati orang dewasa saja tetapi juga anak-anak. Dan ketika kami hendak pulang ke rumah, ada karnaval dan sesi foto dengan peserta karnaval. Anak saya juga mau datang lagi ke taman ini.

Tempat ini cukup jauh dari pusat kota tapi saya pikir itulah daya tarik taman hiburan ini. Tempat ini memiliki udara segar dan bersih untuk dinikmati sehingga selain dapat bersenang-senang, Anda juga sehat. Taman ini juga memiliki banyak fasilitas pendukung seperti pembibitan tanaman, klinik, toilet bersih, area duduk. Tempat ini bagus untuk interaksi dengan keluarga & anak-anak.

As published in TripAdvisor for JungleLand

"New Attracted Amusement Park"
I went to this amusement park in the middle of April 2015 for a family gathering. When we arrived, we found so many attraction available for our son (4 years old, 108 cm). Our son went to every nook & corner, enjoyed this park until he got exhausted and fell asleep. After that, it's our turn to play.

So, this amusement park can be enjoyed not just by adults but also little kids. And when we're about togo home, there's carnival and photo session with the carnival people. My son is eager to get back to this park.

It's quite far from downtown but I think that the main point of this amusement park was that it gave a fresh and clear air to enjoy so you would have lots of fun and be healthy too. This park also has lots of supporting facilities such as nursery, clinic, clean toilets, sitting areas, shading. It is a nice place to hang out with family & kids.

Tanggung Jawab Produk dan Perlindungan Konsumen

Product Liability and Consumer Protection

Karolina (Indonesia)
Seperti yang dipublikasikan dalam TripAdvisor untuk Grand Elty Singgasana

"Hotel yang Bagus dan Nyaman"
Secara keseluruhan, saya dapat merekomendasikan bahwa hotel ini bagus. Kamarnya bersih dan nyaman dengan AC yang berfungsi baik. Untuk breakfast ada banyak pilihan. Tapi yang paling oke adalah pemandangan di belakang hotel. Sangat bagus! Walaupun, mestinya mereka memasang papan penunjuk arah fasilitas hotel yang lebih baik.

As published in TripAdvisor for Grand Elty Singgasana

"Good Comfortable Hotel"
Overall a good hotel which I can recommend. Rooms are clean and comfortable with effective air conditioning. Regarding breakfast, they offer many choices. The best thing is the view out back of the hotel. Looks great! Although they could have better signs and directions to hotel facilities.

Inke Amanda (Indonesia)
Seperti yang dipublikasikan dalam TripAdvisor untuk the Jungle Waterpark

"Rekreasi Air yang Asyik"
Saya mengunjungi The Jungle Waterpark selama liburan tahun baru 2015 dan ramai sekali pengunjungnya. Arena rekreasi air ini dilengkapi dengan banyak pilihan slides dan terdapat kolam air panas juga. Pilihan dan rasa makanan disini OK tapi kurang banyak pilihan. Kami harus mengantri cukup lama untuk mandi dan ganti baju. Beberapa fasilitas juga perlu ditingkatkan dan diperbaharui.

As published in Tripadvisor for Jungle Waterpark

"Nice Water Playground"
Went there for 2015 new year vacation. It was pretty packed. The waterpark has plenty of slides and a hot water pool. The food taste and price were OK but not much variety. We had to queue and wait for quite some time for bathing and changing. Some facilities need to be upgraded and improved.

Yardley Young (Indonesia)
Seperti yang dipublikasikan dalam TripAdvisor untuk Grand Elty Krakatoa

"OK untuk Acara Gathering Kantor"
Dibutuhkan kira-kira 2 jam dari Bandara Lampung ke lokasi hotel. Ini adalah resort yang besar dengan bungalow, gedung hotel utama, dan pantai pribadi. Anda dapat memilih dari 2 opsi tipe kamar yang tersedia: pool view atau beach view.

Kamar hotelnya besar tapi standar saja. Kamar mandi tidak terlalu OK walaupun tersedia perlengkapan kamar mandi yang lengkap. Tidak disediakan alat pengering rambut. Sarung bantal perlu diperbaharui. Kami menginap di twin sharing room, dengan ukuran masing-masing kasur yang cukup untuk satu orang, dengan lebar kurang lebih 1 meter.

Kami menginap bersama grup besar. Pilihan makanan hotel lumayan. Kami sempat menikmati seafood barbeque untuk makan malam dengan udang dan cumi yang segar-segar.

As published in Tripadvisor for Grand Elty Krakatoa

"OK for Company Outing"
It takes us 2 hours to travel to the location from Lampung airport. It is a big resort with cottages, hotel main building and private beach. There are two options of rooms: pool view and beach view.

Hotel room is not big and is very plain. Bathroom is not too nice too although the amenities are complete. No hair dryer was provided. Pillow case need an upgrade. We took the twin sharing room, each bedding is just enough for one person, only a meter wide or even less.

We went in a group. Food are slightly above average. We had seafood barbeque at night, the shrimp and squid were good.

There are lush gardens with a plenty of trees near the beach that provide shading so we can play games without too much sun exposure. Aside from banana boat, we went biking in the morning.

The hotel can also help you to arrange a one-day trip to Kota Lampung (Lampung city).

Back to the City Bersama Sentra Timur Residence
Back to the City with Sentra Timur Residence

Perumahan yang Terjangkau, Nyaman dan Strategis Bagi Masyarakat Berpenghasilan Menengah Bawah G4-EC7][G4-EC8]

Affordable, Comfortable and Strategically Located Home For The Low-Income Community Group G4-EC7][G4-EC8]

Tantangan bagi pengembang di kota besar seperti Jakarta adalah bagaimana menyediakan tempat tinggal berkualitas dengan harga yang terjangkau bagi warganya. Bakrieland dengan Perumnas berkolaborasi untuk terus berupaya memenuhi kebutuhan masyarakat atas perumahan berkualitas dan terjangkau tersebut melalui pembangunan Sentra Timur Residence, konsep kawasan Rumah Susun Sederhana Milik (Rusunami) terpadu di bilangan Jakarta Timur.

Mengusung konsep "Back to the City" dan komitmen Bakrieland untuk merealisasikan program 200 Tower Rusunami di Jakarta, Sentra Timur Residence menghadirkan kawasan tempat tinggal terjangkau dan nyaman bagi masyarakat berpenghasilan menengah bawah dengan lokasi strategis yang dilengkapi dengan berbagai sarana dan prasarana yang memadai termasuk jalur transportasi umum. *Master plan* kawasan Sentra Timur Residence memiliki 15 tower apartemen atau sebanyak 5.127 unit. Sampai dengan akhir tahun 2015, sebanyak 6 tower atau 2.357 unit telah selesai dibangun dan dihuni sekitar 1.714 Kepala Keluarga di kawasan Sentra Timur Residence ini.

One of the biggest challenges for property developers in Megapolitan such as Jakarta is how to provide quality housing with affordable price for all its citizens. Sentra Timur Residence was developed as an answer this needs. Sentra Timur Residence is joint-development between Bakrieland with the National Housing Agency (Perumnas).

With the concept of "Back to the City" and as an embodiment of Bakrielands commitment to build 200 Tower of affordable housing for the low-income community (Rusunami) in Jakarta, Sentra Timur Residence presents an affordable and convenient residential for low-income communities which is strategically located and linked to various facilities and infrastructure including public transportation hub. Sentra Timur Residence's Master Plan has a total of 15 apartment towers comprise of 5.127 apartment units. Up to the end of 2015, as many as 6 apartment towers or 2,357 apartment units have been completed and as many as 1,714 families had called Sentra Timur Residence their home.

Pemangku Kepentingan, Materialitas dan Isi Laporan

Stakeholders, Materiality and Report Content

Sebagai Perusahaan dengan pengalaman lebih dari 25 tahun, Bakrieland memahami kunci bagi kesuksesan dan keberlanjutan Perusahaan ini terletak pada bagaimana bakrieland menjaga integritas dan hubungan baik dengan para pemangku kepentingan; menjaga dan diversivikasi nilai kompetitif dan keunggulan finansial Perusahaan; dan mempertahankan pertumbuhan usaha agar dapat menghasilkan manfaat bagi pemegang saham, penghargaan dan kesempatan kerja bagi karyawan, dan investasi untuk pertumbuhan usaha di masa yang akan datang.

Untuk itu dan dalam rangka meningkatkan transparansi kepada para pemangku kepentingan, Bakrieland menerbitkan Laporan Terintegrasi untuk tahun 2015 yang memuat data dan informasi yang lebih komprehensif mencakup tata kelola perusahaan yang baik, kegiatan operasional, kinerja keuangan, strategi bisnis Perusahaan dengan aspek aspek keberlanjutan yang mencakup praktik ketenagakerjaan, pelestarian lingkungan, kepedulian sosial, penghormatan hak asasi manusia, dan tanggung jawab produk. [G4-25]

SUARA PEMANGKU KEPENTINGAN DALAM LAPORAN INI

Mengacu pada panduan *Global Reporting Initiative* versi G4, isi, topik bahasan, serta seluruh data dan informasi yang dicantumkan dalam Laporan Terintegrasi Bakrieland tahun 2015 ini turut memperhatikan topik/isu yang menjadi perhatian para pemangku kepentingan.

As a successful business for more than 25 years, Bakrieland understands the range of priorities that a resilient business requires: building long-term stakeholder relationships with integrity; maintaining and extending our competitive position and financial strength; sustaining growth to create profits for shareholders, rewards and career opportunities for employees, and funds for investing in the future growth.

For this purpose and in an effort to increase transparency towards all stakeholders, Bakrieland has committed to publish an Integrated Report for the year 2015 that covers more comprehensive data and information on good corporate governance implementation, operational activities, financial performance, business strategy, which includes sustainability aspects of labor practices, environmental preservation, social awareness and care, human rights, and product responsibility. [G4-25]

TAKING STAKEHOLDERS' VOICE INTO ACCOUNT

Taking a cue from the Global Reporting Initiative version G4, the content, discussion topics, as well as all data and information presented in this years' Integrated Report has considered all the topics, issues and concerns which are material to the stakeholders.

Bakrieland mengidentifikasi topik/isu yang menjadi perhatian para pemangku kepentingan Perusahaan melalui survei kualitatif dan kuantitatif dengan metode analisa materialitas sesuai dengan panduan *Global Reporting Initiative* versi G4-CORE, yang mencakup 4 (empat) prinsip, yakni:

1. **Keterlibatan Pemangku Kepentingan** - Pemangku kepentingan dilibatkan dalam proses pelaporan, mulai dari penentuan konten laporan, sampai pemberian masukan terhadap laporan yang telah dipublikasikan;
2. **Materialitas -** Laporan harus mencakup isu-isu atau aspek material yang disuarakan oleh pemangku kepentingan dan penting bagi Perusahaan untuk mengambil keputusan dan menentukan arah strategi bisnis jangka panjang.
3. **Konteks Keberlanjutan** - prinsip ini mengharuskan laporan meliputi seluruh isu-isu keberlanjutan yang relevan bagi Bakrieland;
4. **Kelengkapan -** Prinsip ini mengharuskan laporan dibuat dengan cakupan dan periode pelaporan tertentu serta didukung data yang lengkap untuk cakupan dan periode pelaporan.

Sebanyak 48 responden dari berbagai kelompok pemangku kepentingan dilibatkan dalam survei materialitas Bakrieland yang dilaksanakan dari bulan Januari sampai dengan Maret 2016 dalam 2 (dua) tahap:

1. **Tahap 1: Identifikasi Pemangku Kepentingan & Focus Group Discussion**
   Melibatkan pemangku kepentingan internal yang mencakup manajemen Bakrieland, perwakilan karyawan, pemegang saham, dan investor untuk menentukan topik-topik yang material bagi mereka dan bagi Bakrieland sebagai sebuah institusi bisnis.

Bakrieland identified those material topics, issues and concerns through qualitative and quantitative surveys followed by materiality and analysis which were conducted in accordance with the 4 (four) principles of *Global Reporting Initiative* version G4-CORE:

1. **Stakeholder Engagement** – Stakeholders were involved in the reporting process, starting from defining report content, to providing feedback to the previous reports;
2. **Materiality** – This Report included material issues and aspects arisen from stakeholder engagement processes that are important for both stakeholders and the Company in order to take responsible decisions on long term business directions and strategy;
3. **Sustainability Context** – This Report covered all sustainability issues relevant for Bakrieland;
4. **Completeness** – This Report covered certain scope and boundaries, with a clear reporting period and supported by data relevant to the defined scope, boundary and period of reporting.

As many as 48 respondents, representing different stakeholder groups of the Company were involved in Bakrieland's Materiality Survey which was conducted from January to March 2016 in 2 (two) stages:

1. **Stage 1: Stakeholder Identification & Focus Group Discussion**
   Internal stakeholders, namely Bakrieland's management, employee representatives, shareholders, and investors were involved in this stage to provide their insights and opinion in defining material topics for both the stakeholders and for Bakrieland as a business entity.

Pemangku Kepentingan, Materialitas dan Isi Laporan

Stakeholders, Materiality and Report Content

2. **Tahap 2: Tes materialitas melalui survei kuantitatif dan kuantitatif**
   Melibatkan pemangku internal dan eksternal yang lebih luas, mencakup pelanggan, tenant, karyawan unit usaha, publik, dan media dengan tujuan untuk menggali lebih dalam tentang opini para pemangku kepentingan dan melakukan prioritasi topik. Topik yang menjadi sorotan para pemangku kepentingan dan telah diurutkan berdasakan tingkat kepentingan inilah yang menjadi acuan dasar penyusunan isi Laporan Terintegrasi Bakrieland 2015.

TAHAP 1: Identifikasi Pemangku Kepentingan dan Focus Group Discussion

Bakrieland mendefinisikan pemangku kepentingan sebagai individu atau kelompok yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi kegiatan usaha Perusahaan. Prinsip pelibatan pemangku kepentingan di Bakrieland mengunakan prinsip sesuai dengan panduan *Global Reporting Initiative* GRI G4, yakni:

- **Inklusivitas**
  Bakrieland memandang para pemangku kepentingan sebagai pihak-pihak yang berkepentingan langsung dalam bisnis, dan mereka yang terdampak dari bisnis dan operasi perusahaan.
- **Materialitas**
  Proses pelibatan pemangku kepentingan ini membantu Bakrieland mengidentifikasi dan mengelola isu-isu saat ini dan muncul.
- **Responsivitas**
  Bakrieland senantiasa memantau perubahan lingkungan di mana Perusahaan beroperasi, untuk memastikan bahwa hal-hal yang menjadi perhatian dari pemangku kepentingan dapat dikelola terus-menerus. Bakrieland menyadari bahwa isu-isu material dapat menjadi sangat kompleks dengan begitu beragamnya ekspektasi dari para pemangku kepentingan. Kami berusaha mengelola setiap ekspektasi ini dengan cara yang transparan, bijak, dan adil.

2. **Stage 2: Materiality Test Through Qualitative and Quantitative Survey was conducted.**
   Wider respondents from both internal and external stakeholders were involved in this stage, namely customers, tenants, Bakrieland business units' employees, the general public, and the media with the objective to gain a deeper understanding on stakeholder opinions and to prioritize the topics that were defined in the previous stage. The prioritized topics, which was based on their materiality and importance level according to the stakeholders was used as one of the main reference points in defining Bakrieland's 2015 Integrated Report contents.

STAGE 1: Stakeholder Identification and Focus Group Discussion

Bakrieland defines stakeholders as individuals or groups that can affect or be affected by the Company's business. Principles of stakeholders engagement implemented in Bakrieland follow the principles that are specified in *Global Reporting Initiative* GRI G4, including:

- **Inclusiveness:** Bakrieland considers stakeholders as those who have direct interests in our business, and those who are affected by the Company's business and operations.
- **Materiality:** This process of stakeholders' engagement helped Bakrieland in identifying and managing current and emerging issues.
- **Responsiveness:** Bakrieland always monitors environmental changes at the respective areas where the Company operates, to ensure that concerns of the stakeholders can be continuously managed. Bakrieland realizes that material issues can be very complex in relation with various expectations of the stakeholders. We try to manage each expectation in ways that are transparent, sensible and fair to all parties.

Metode pelibatan untuk masing-masing pemangku kepentingan yang dilaksanakan oleh Bakrieland sangat beragam. Keberagaman ini bertujuan untuk memfasilitasi setiap pemangku kepentingan agar dapat menyampaikan pendapat, ide dan kekhawatiran mereka dengan mudah, nyaman, efektif, dan efisien.

Methods employed by Bakrieland in engagement with each stakeholder are varied. This variety is to facilitate each stakeholder in expressing their opinions, ideas and concerns in ways that are easy, convenient, effective and efficient.

Berikut ini rangkuman daftar pemangku kepentingan, metode perlibatan, serta topik/isu yang muncul sebagai hasil pelibatan pemangku kepentingan sepanjang tahun 2015: [G4-26]

Summary of stakeholders, engagement methods and emerging topics/issues from stakeholders' engagement held throughout 2015 are as follows: [G4-26]

Kelompok Pemangku Kepentingan Stakeholder Groups [G4-24]	Pendekatan Pelibatan Pemangku Kepentingan Stakeholder Engagement Approaches [G4-27]	Topik yang Muncul dari Pelibatan Pemangku Kepentingan Topics Raised During Engagement [G4-26]
Investor	• Rapat rutin dengan Investor Relation Bakrieland dengan para pemegang saham • Rapat Umum Pemegang Saham • Laporan Terintegrasi • Laporan Kinerja per Kuartal • Website	• Manajemen risiko • Tata kelola perusahaan • Restrukturisasi ELB • Arah strategi bisnis • Kinerja keuangan
Investors	• Held regular meetings between Bakrieland's Investor Relations and shareholders • Annual General Meeting of Shareholders • Integrated Report • Quarterly Performance Report • Website • Tel Inquiries	• Risk management • Corporate governance • ELB Restructuring • Business strategy • Financial Performance
Konsumen	• Survei kepuasan pelanggan internal • Survei kepuasan pelanggan eksternal	• Produk dan jasa • Manajemen keluhan • Fasilitas untuk konsumen di masing-masing unit usaha • Mutu produk (bangunan) dan ketepatan serah terima unit
Customers	• Internal Customer Satisfaction Survey • External Customer Satisfaction Survey	• Product and Services • Complaints Handling • Customers' facilities at business units • Building quality and handover timeliness
Karyawan	• Forum komunikasi dengan karyawan • Rapat rutin • Coffee morning • Acara-acara kebersamaan karyawan	• Pelatihan dan pengembangan karyawan • Jenjang karir • Remunerasi dan tunjangan
Employees	• Employee communication forums • Regulars meetings • Coffee mornings • Employee events	• Training and Development • Career Path • Remuneration and Benefits
Masyarakat Sekitar	• Rapat rutin dan pelibatan masyarakat • Kegiatan dan program pengembangan masyarakat (program Community Development Bakrieland)	• Tingkat kebisingan dari property Bakrieland yang mempengaruhi area sekitar • Pengelolaan kebersihan • Pemberdayaan ekonomi • Kesempatan bekerja • Kesempatan menjadi pemasok Bakrieland
Local Community	• Routine community engagement meetings • Community development programs and activities	• Sound and waste management of the property that may impact the surrounding areas • Sanitation Management • Economic development • Opportunities to work • Opportunities to be Bakrieland suppliers

Pemangku Kepentingan, Materialitas dan Isi Laporan

Stakeholders, Materiality and Report Content

Kelompok Pemangku Kepentingan Stakeholder Groups [G4-24]	Pendekatan Pelibatan Pemangku Kepentingan Stakeholder Engagement Approaches [G4-27]	Topik yang Muncul dari Pelibatan Pemangku Kepentingan Topics Raised During Engagement [G4-26]
Pemangku Kepentingan lain mencakup LSM dan Media	• Laporan Terintegrasi • Laporan Kinerja per Kuartal • Press release • Website	• Manajemen risiko • Tata kelola perusahaan • Restrukturisasi ELB • Arah strategi bisnis • Kinerja keuangan • Produk dan Jasa
Multi-Stakeholders, including NGO' s and Media	• Integrated Reporting • Quarterly Performance Reports • Press releases • Website updates	• Risk management • Corporate governance • ELB Restructuring • Business strategy • Financial Performance • Product and Services

Tahap 2: Tes Materialitas Melalui Survei Kuantitatif dan Kuantitatif

Analisa materialitas terhadap topik-topik yang muncul dari hasil survei dan pelibatan pemangku kepentingan diatas turut diselaraskan dengan landasan strategi dan target keberlanjutan Bakrieland yang telah dirumuskan pada tahun 2011, yakni ***Bakrieland Sustainability Pillars***. Pilar komitmen dan target dalam ***Bakrieland Sustainability Pillars*** ditinjau relevansinya dan dipertajam berdasarkan pendapat para pemangku kepentingan melalui survei ini.

Metode survei kuantitatif dilaksanakan dengan menyebarkan kuestioner kepada para pemangku kepentingan yang kemudian dipertajam dengan survei kualitatif melalui berbagai sesi diskusi dan interview, antara lain: wawancara dengan manajemen Bakrieland; sosialisasi, termasuk diskusi dengan seluruh perwakilan dari anak usaha dan 24 properti yang dikelola; peninjauan ekspektasi pelanggan berdasarkan survei kepuasan dan umpan balik pelanggan; *peer review* dengan perwakilan media nasional; penilaian terhadap syarat-syarat *Annual Report Awards*, peraturan Otoritas Jasa Keuangan, *Global Reporting Initiative* dan *International Integrated Reporting Framework*; serta interview terkait ekspektasi investor terhadap Bakrieland.

Stage 2: Materiality Test Through Quantitative and Qualitative Survey

Materiality analysis conducted on emerging topics as a result from stakeholders' survey and engagement activities is aligned with the strategic foundation and sustainability target of Bakrieland, that were formulated back in 2011, i.e. ***Bakrieland Sustainability Pillars***. Commitment and target pillars that become a part of ***Bakrieland Sustainability Pillars*** are being reviewed in terms of their relevance and being enhanced according to stakeholders' opinionsand retrieved from the surveys.

Quantitative survey method was conducted through distributing questionnaires to the stakeholders which are then improved through various qualitative survey, through discussion and interview sessions, including: interview with Bakrieland's management; information dissemination and discussion with representatives from all subsidiaries and 24 managed properties; review on customers' expectations according to customers' satisfaction survey and feedbacks; peer review with representatives from national media; assessments against Annual Report Awards requirements, regulation of the Financial Services Authority, Global Reporting Initiative and International Integrated Reporting Framework; and interview related to investors' expectations for Bakrieland.

Sebagi hasil survei, Bakrieland memetakan topik-topik yang muncul berdasarkan tingkat kepentingannya bagi pemangku kepentingan dan tingkat kepentingannya bagi keberlanjutan usaha Bakrieland dalam sebuah **Matriks Materialitas** dengan 20 topik material yang menjadi acuan Bakrieland dalam menyusun isi Laporan Terintegrasi tahun 2015. [G4-18]

From the survey results, Bakrieland mapped emerging topics based on degree of interests according to the stakeholders priorties of importance and the degree of interest for Bakrieland's sustainability in a **Materiality Matrix** that consisted 20 material topics, which became a reference in preparation for the 2015 Integrated Report. [G4-18]

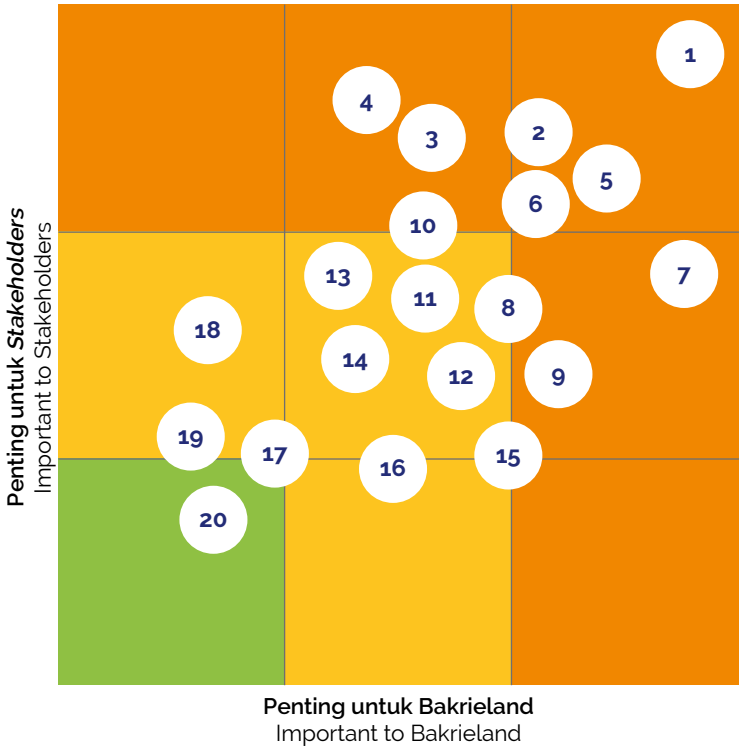

Pemangku Kepentingan, Materialitas dan Isi Laporan

Stakeholders, Materiality and Report Content

Prioritas Tinggi | High Priority	Prioritas Menengah | Medium Priority	Prioritas Rendah | Low Priority
1. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Sekitar Area Properti 2. Aktivitas Pengembangan Masyarakat 3. Fasilitas, Kesehatan, Keselamatan, dan Keamanan Pelanggan 4. Umpan Balik dan Pengukuran Kepuasan Pelanggan 5. Remunerasi dan Tunjangan 6. Pelatihan dan Pengembangan 7. Kinerja Keuangan yang Sehat 1. Economic Empowerment For Communities Surrounding The Property Area 2. Community Development Activities 3. Customer Facilities, Health, Safety, And Security 4. Customer Feedback and Satisfaction Measurement 5. Remuneration and Benefits 6. Training & Development 7. A Sound Financial Performance	8. Perumahan Terjangkau, Berkualitas, Aman, dan Nyaman 9. Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat 10. Praktik Pengadaan Barang dari Pemasok Lokal 11. Kebijakan Rekrutmen Lokal 12. Kesehatan dan Keselamatan Karyawan 13. Penilaian Risiko Lingkungan Sebelum Proses Konstruksi 14. Area dan Desain Gedung Ramah Lingkungan 15. Energi, Air dan Emisi 16. Pengelolaan Pemasok 8. Affordable, Quality, Safe and Comfortable Housing 9. Improvement Of Community Livelihood 10. Local Procurement Practices 11. Local Recruitment Policy 12. Employee Health And Safety 13. Environmental Risk Assessment Prior To Construction 14. Green Area And Building Design 15. Energy, Water, and Emission 16. Supplier Management	17. Pemakaian Bahan Ramah Lingkungan 18. Pengelolaan Dampak Properti terhadap Lingkungan 19. Penilaian Dampak Sosial di Setiap Proyek Properti 20. Keragaman dan Perlindungan Hak Asasi Manusia 17. Eco-Friendly Material Usage 18. Property Environmental Impact Management 19. Social Assessment Of Property Projects 20. Diversity And Human Rights

LINGKUP DAN CAKUPAN PELAPORAN UNTUK MASING-MASING MATERIAL ASPEK GRI DAN INDIKATOR YANG DILAPORKAN

Tabel berikut mengilustrasikan relevansi *Bakrieland Sustainability Pillar,* topik-topik material hasil survei pemangku kepentingan, aspek dan indikator GRI G4 yang dilaporkan, serta ruang lingkung dan cakupan data/informasi yang disajikan dalam laporan ini.
[G4-17] [G4-20] [G4-21]

REPORTING SCOPE AND BOUNDARY FOR GRI G4 MATERIAL ASPECTS AND REPORTING INDICATORS

The following table illustrates *Bakrieland's Sustainability Pillar* relevance to material topics as a result from stakeholder materiality surveys, material aspects and its reported indicators, along with its data/information scope and boundary are presented in this report.
[G4-17] [G4-20] [G4-21]

Pilar Bakrieland Bakrieland Pillars	Isu Material berdasarkan Survei Pemangku Kepentingan Material Issues Arisen from Stakeholder Engagement Survey	Aspek GRI G4 Terkait Topik GRI G4 Aspects Related to the Topic	Indikator Laporan G4 G4 Reported Indicators	Lingkup & Cakupan Scope & Boundary			
				Induk Perusahaan Head Office	Unit Usaha Business Unit	Pemasok dilingkungan sekitar Proyek Suppliers within the Company Operation Area	Masyarakat Lokal & Pelanggan Local Community & Customers
Berkelanjutan Secara Ekonomi Financially Sustainable	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Sekitar Area Properti Economic Empowerment For Communities Surrounding The Property Area	Masyarakat Lokal Local Communities	SO1	■	■		■
	Perumahan Terjangkau, Berkualitas, Aman, dan Nyaman Affordable, Quality, Safe and Comfortable Housing	Dampak Ekonomi Tidak Langsung Indirect Economic Impact Tanggung jawab Produk Product Responsibility	EC7, EC8 PR1	■	■		
	Pengelolaan Pemasok Supplier Management	Penilaian Pemasok terkait Lingkungan Supplier Environmental Assessment	EN32	■	■	■	
	Kinerja Keuangan yang Sehat A Sound Financial Performance	Performa Ekonomi Economic Performance	EC1	■	■		
	Praktik Pengadaan Barang dari Pemasok Lokal Local Procurement Practices	Penerapan Pengadaan Procurement Practices	EC9	■	■	■	
Hijau Secara Menyeluruh Green Through & Through	Area dan Desain Gedung Ramah Lingkungan Green Area and Building Design	Produk dan Jasa Products and Service	EN27	■	■		■
	Penilaian Risiko Lingkungan Sebelum Proses Konstruksi Environmental Risk Assessment Prior To Construction	Produk dan Jasa Products and Service	EN27	■	■	■	
	Energi, Air dan Emisi Energy, Water, and Emission	Energi Energy Air Water Emisi Emissions	EN3 EN8, EN10 EN15	■	■		
	Pemakaian Bahan Ramah Lingkungan Eco-Friendly Material Usage	Materi Material	EN2	■	■		
	Pengelolaan Dampak Properti terhadap Lingkungan Property Environmental Impact Management	Produk dan Jasa Products and Service	EN27	■	■	■	
Tentang Manusianya-Masyarakat Lokal Produk dan Pelanggan It's About The People – Community, Product and Customers	Aktivitas Pengembangan Masyarakat Community Development Activities	Masyarakat Lokal Local Communities	SO1	■	■		■
	Aktivitas Pengembangan Masyarakat Improvement of Community Livelihood	Masyarakat Lokal Local Communities	SO1	■	■		■
	Fasilitas, Kesehatan, Keselamatan, dan Keamanan Pelanggan Customer Facilities, Health, Safety, and Security	Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan Customer Health and Safety	PR1	■	■	■	■
	Penilaian Dampak Sosial di Setiap Proyek Properti Social Assessment of Property Projects	Masyarakat Lokal Local Communities	SO1	■	■		■
	Umpan Balik dan Pengukuran Kepuasan Pelanggan Customer Feedback and Satisfaction Measurement	Label Produk dan Jasa Product & Service Labeling	PR5	■	■	■	■
Tentang Manusianya-Implementasi Terkait Tenaga Kerja It's About The People – Labor Practices	Remunerasi dan Tunjangan Remuneration and Benefit	Kekaryawanan Employment	LA2	■	■		
	Kesehatan dan Keselamatan Karyawan Employee Health and Safety	Kesehatan dan Keselamatan Kerja Occupational Health and Safety	LA6	■	■	■	
	Pelatihan dan Pengembangan Training & Development	Pelatihan dan Pendidikan Training & Education	LA9, LA10, LA11	■	■	■	
	Kebijakan Rekrutmen Lokal Local Recruitment Policy	Masyarakat Lokal Local Communities	SO1	■	■		
	Keragaman dan Perlindungan Hak Asasi Manusia Diversity and Human Rights	Anti Diskriminasi Non Discrimination	HR3	■	■		

Data Perusahaan

Profil Dewan Komisaris
Board of Commissioners' Profile 320

Profil Direksi
Board of Commissioners' Profile 323

Profil Komite Audit
Audit Committee Profile 326

Profil Komite Nominasi dan Remunerasi
Nomination and Remuneration Committee Profile 329

Manajemen
Management 332

Corporate Data

Nama & Alamat Anak Perusahaan
Name and Address of Subsidiaries 333

Informasi Bagi Pemegang Saham
Information for Shareholders 337

Surat Pernyataan
Dewan Komisaris dan Direksi
Statement from the Board of Commissioners
and the Board of Directors 338

Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners' Profile

Bambang Irawan Hendradi
Presiden Komisaris
President Commissioner

Lahir di Semarang pada 15 Januari 1951. Menjabat sebagai Presiden Komisaris PT Bakrieland Development Tbk berdasarkan Keputusan RUPS Tahunan tanggal 28 Juni 2002 dan diangkat kembali sebagai Presiden Komisaris pada RUPS Tahunan tanggal 5 Juni 2015. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Komisaris Utama PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk (2014-sekarang), Pembina Yayasan Pendidikan Bakrie (2005-sekarang) dan Komisaris PT Bakrie Capital Indonesia (2002-sekarang).

Beliau pernah menjabat sebagai Komisaris PT Bakrie Finance Corporation (2000-2004), Komisaris PT Bumi Resources Tbk (1997-2003), Direktur PT Bakrie Capital Indonesia (1997-2002), Direktur Utama PT Bakrieland Development Tbk (1997-2002), Managing Director PT Catur Swasakti Utama (1994-1996), Deputy Director Development PT Catur Swasakti Utama (1992-1994), Deputy Coordinator Directorate Property & Leisure PT Bakrie Nusantara Corporation (1991-1992), Project Manager Directorate Property & Leisure PT Bakrie Nusantara Corporation (1990-1991), Direktur PT Sanggraha Pelita Jaya (1989-1991), Project Manager Rehabilitasi Stadion Lebak Bulus (1988-1989), Project Manager Pusat Pelatihan PS Pelita Jaya Tahap I B (1987-1989), Direktur Utama Pusat Pelatihan PS Pelita Jaya Tahap I A & Diklat Pelita Jaya (1986-1987), Direktur Keuangan PT Pillar Abhimantra (1986-1989), Project Manager Bungalow & Club House Cibulan, Jawa Barat (1985-1986), Executive Secretary Chairman Rigunas Group (1982-1984), Komisaris PT Djarot (1977-1983) dan Direktur Utama PT Djarot (1974-1976, 1984-1988).

Beliau meraih gelar Sarjana Teknik Sipil Universitas Trisakti, Jakarta (1977) dan lulus dari Technische Hoge Scholl, Delft, The Netherlands (1981).

Born in Semarang, 15 January 1951. Served as the President Commissioner of PT Bakrieland Development Tbk in accordance with the Annual GMS Resolution of 28 June 2002, and was reappointed to the same position by the Annual GMS of 5 June 2015. He currently holds the position of the President Commissioner of PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk (2014-until present), Advisor to Bakrie Education Foundation (2005-until present) and the Commissioner of PT Bakrie Capital Indonesia (2002-until present).

He was previously the Commissioner of PT Bakrie Finance Corporation (2000-2004), Commissioner of PT Bumi Resources Tbk (1997-2003), Director of PT Bakrie Capital Indonesia (1997-2002), President Director of PT Bakrieland Development Tbk (1997-2002), Managing Director of PT Catur Swasakti Utama (1994-1996), Deputy Director of Development at PT Catur Swasakti Utama (1992-1994), Deputy Coordinator of the Directorate of Property & Leisure for PT Bakrie Nusantara Corporation (1991-1992), Project Manager of the Directorate of Property & Leisure for PT Bakrie Nusantara Corporation (1990-1991), Director of PT Sanggraha Pelita Jaya (1989-1991), Project Manager for the Rehabilitation of Lebak Bulus Stadium (1988-1989), Project Manager of Pelita Jaya PS Training Center Stage I B (1987-1989), President Director of Pelita Jaya PS Training Center Stage I A & Pelita Jaya Education and Training (1986-1987), Finance Director of PT Pillar Abhimantra (1986-1989), Project Manager of Bungalow & Club House Cibulan, West Java (1985-1986), Executive Secretary to the Rigunas Group Chairman (1982-1984), Commissioner of PT Djarot (1977-1983) and President Director of PT Djarot (1974-1976, 1984-1988).

He earned a degree in civil engineering from Trisakti University, Jakarta (1977) and graduated from Technische Hoge Scholl, Delft, the Netherlands (1981).

Armansyah Yamin
Komisaris
Commissioner

Lahir di Telung Betung pada 2 April 1953. Menjabat sebagai Komisaris PT Bakrieland Development Tbk berdasarkan Keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 9 Juni 2011 dan diangkat kembali sebagai Komisaris pada RUPS Tahunan tanggal 5 Juni 2015. Beliau saat ini juga menjabat sebagai Komisaris Utama PT Bakrie Nirwana Semesta, dan Komisaris PT Bakrie & Brothers Tbk (2009-sekarang).

Beliau pernah menjabat sebagai Presiden Komisaris PT Bakrie Swasakti Utama (2011-2015), Komisaris Utama PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk (2011-2014), Presiden Direktur PT ARM & KEN INVESTMENT (2007-2011), Presiden Direktur PERUSDA BERSUJUD, Kalimantan Selatan (Mining Management & Coal Trading) (2003-2007), Presiden Komisaris PT Asuransi Ikrar Lloyd (1998-2002), Vice President Director Bakrie Trading (1993-1998), Managing Director Lewis & Peat International, Singapore (1991-1993), Head of Representative Mindo Commodity Europe, Hamburg, Germany (1987-1991), Special Project Manager PT Bakrie & Brothers (1985-1986) dan PT Bouraq Indonesia Airlines (1973-1984).

Memiliki latar belakang pendidikan Akademi Penerbangan Indonesia, Jakarta (1971-1972), Instructor and Test Pilot Program British Aerospace, Manchester, England (1976), Airline Management Course Philippine Airlines and Philippine University, Manila (1978) dan Institute Commodity of London, England (1986-1987).

Born in Telung Betung, 2 April 1953. Served as the Commissioner of PT Bakrieland Development Tbk in accordance with the Extraordinary GMS Resolution of 9 June 2011 and was reappointed for the same position by the Annual GMS of 5 June 2015. He is also currently the President Commissioner of PT Bakrie Nirwana Semesta, and Commissioner of PT Bakrie & Brothers Tbk (2009-until present).

He was previously the President Commissioner of PT Bakrie Swasakti Utama (2011-2015), President Commissioner of PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk (2011-2014), President Director of PT ARM & KEN INVESTMENT (2007-2011), President Director of PERUSDA BERSUJUD, South Kalimantan (Mining Management & Coal Trading) (2003-2007), President Commissioner of PT Asuransi Ikrar Lloyd (1998-2002), Vice President Director of Bakrie Trading (1993-1998), Managing Director of Lewis & Peat International, Singapore (1991-1993), Head of Representative for Mindo Commodity Europe, Hamburg, Germany (1987-1991), Special Project Manager of PT Bakrie & Brothers (1985-1986) and PT Bouraq Indonesia Airlines (1973-1984).

He was educated at the Indonesia Flight Academy, Jakarta (1971-1972), Instructor and Test Pilot Program British Aerospace, Manchester, England (1976), Airline Management Course Philippine Airlines and Philippine University, Manila (1978) and Institute Commodity of London, England (1986-1987).

Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners' Profile

Kanaka Puradiredja
Komisaris independen
Independent Commissioner

Menjabat sebagai Komisaris Independen PT Bakrieland Development Tbk berdasarkan Keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 19 Desember 2008 dan diangkat kembali sebagai Komisaris Independen pada RUPS Tahunan tanggal 5 Juni 2015. Beliau saat ini juga menjabat sebagai Ketua Komite Audit Bakrieland, Ketua Dewan Kehormatan Ikatan Komite Audit Indonesia, Ketua Badan Pegurus Lembaga Komisaris dan Direktur Indonesia, anggota Dewan Kehormatan Professional in Risk Management Association dan anggota Komite Audit di berbagai perusahaan publik.

Beliau mempunyai pengalaman lebih dari 30 tahun sebagai Akuntan Publik. Beliau pernah menjabat sebagai Managing Partner dan Chaiman KPMG Indonesia dan Senior Partner KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono.

Beliau menyelesaikan pendidikan Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Padjadjaran, Bandung dan Beliau adalah seorang Chartered Accountant Indonesia, Chartered Member dari Lembaga Komisaris dan Direktur Indonesia serta memiliki Certified Risk Management Professional.

Served as an Independent Commissioner for PT Bakrieland Development Tbk in accordance with the Extraordinary GMS Resolution of 19 December 2008 and was reappointed for the same position by the Annual GMS of 5 June 2015. He is also currently the Head of Bakrieland's Audit Committee, Chairman of the Honorary Board of the Indonesia Audit Committee Association, Chairman of Governing Body of the Indonesia Institute of Commissioners and Directors, member of the Honorary Board of the Risk Management Professional Association, and member of the Audit Committee in various public companies.

He has gained over 30 years of extensive experience as a public accountant. He was previously the Managing Partner and Chairman of KPMG Indonesia and Senior Partner of KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono public accounting firm.

He completed his major in accountancy from the Faculty of Economics at Padjajaran University, Bandung, and is also an Indonesia Chartered Accountant, Chartered Member of the Indonesia Institute of Commissioners and Directors, and a Certified Risk Management Professional.

Profil Direksi
Board of Commissioners' Profile

Ambono Janurianto
Presiden Direktur & Chief Executive Officer
President Director & Chief Executive Officer

Lahir di Ambon, 29 Januari 1960. Menjabat sebagai Presiden Direktur PT Bakrieland Development Tbk berdasarkan Keputusan RUPS Tahunan tanggal 7 Juni 2012 dan diangkat kembali berdasarkan Keputusan RUPS Tahunan tanggal 5 Juni 2015. Beliau juga menjabat sebagai Komisaris PT Gra.ha Andrasentra Propertindo (Maret 2014 - sekarang)

Beliau pernah menjabat Komisaris PT Bakrie Telecom (2003-2015), Direktur Utama PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk (2000-2012), Direktur Utama PT Bakrie Power (2006-2008), Direktur Utama Tanjung Jati Power Company (2005 2008), Direktur PT Bakrie & Brothers Tbk (2002-2004, 2005-2008), Direktur PT Bakrie Power (2005-2006), Direktur PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk (1999-2000), Finance-Accounting & Tax General Manager PT Satelit Palapa Indonesia (1998-1999), Finance & Administration Director Sony Music Entertainment Indonesia (1997-1998), Finance Controller Motorola Indonesia Starpage Joint Venture (1995-1997), Finance & Admin. Manager Philips Ralin Electronic (1992-1995), Finance & Admin. Manager Daeng Brothers (1990-1992), Commercial Controller/ Accountant PT Philips Ralin Electronic (1988-1990), Internal Control Officer PT Philips Ralin Electronic (1987-1988) dan Management Trainee PT Philips Ralin Electronic (1986-1987).

Beliau menyelesaikan pendidikan Sarjana Ekonomi di Universitas Katolik Parahyangan, Bandung (1986).

Born in Ambon, 29 January 1960. Served as the President Director of PT Bakrieland Development Tbk in accordance with the Annual GMS Resolution of 7 June 2012 and was reappointed for the same position through the Annual GMS Resolution of 5 June 2015. As of March 2014 He is also the Commissioner of PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk.

He was previously the Commissioner of PT Bakrie Telecom (2003-2015), President Director of PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk (2000-2012), President Director of PT Bakrie Power (2006-2008), President Director of Tanjung Jati Power Company (2005 2008), Director of PT Bakrie & Brothers Tbk (2002-2004, 2005-2008), Director of PT Bakrie Power (2005-2006), Director of PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk (1999-2000), Finance-Accounting & Tax General Manager of PT Satelit Palapa Indonesia (1998-1999), Finance & Administration Director of Sony Music Entertainment Indonesia (1997-1998), Finance Controller of Motorola Indonesia Starpage Joint Venture (1995-1997), Finance & Admin. Manager of Philips Ralin Electronics (1992-1995), Finance & Admin. Manager of Daeng Brothers (1990-1992), Commercial Controller/Accountant of PT Philips Ralin Electronics (1988-1990), Internal Control Officer of PT Philips Ralin Electronics (1987-1988) and Management Trainee at PT Philips Ralin Electronics (1986-1987).

He earned a degree in economics from Parahyangan Catholic University in Bandung (1986).

Profil Direksi

Board of Commissioners' Profile

Agus Jayadi Alwie
Direktur & Chief Development Officer
Director & Chief Development Officer

Lahir di Jakarta, 28 Agustus 1958. Menjabat sebagai Direktur PT Bakrieland Development Tbk berdasarkan Keputusan RUPS Tahunan tanggal 28 Juni 2013 dan diangkat kembali berdasarkan Keputusan RUPS Tahunan tanggal 5 Juni 2015. Beliau saat ini juga menjabat sebagai Direktur Utama PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk (sejak September 2015), Direktur Utama PT Jungleland Asia (sejak Oktober 2015) dan Direktur/Komisaris di beberapa Unit Usaha Bisnis Bakrieland.

Beliau pernah menjabat sebagai Managing Director/CEO PT Bakrie Swasakti Utama (Bakrieland City Property) (2010- 2013), Project Director PT Buana Sakti (Sampoerna Strategic Group) (2005-2010), Project Director PT Jakarta Realty (Agung Podomoro Group)-Property Developer (2003-2004), Asset & Development Director PT Contimas Utama Indonesia (Carrefour Group)-International Retail Chains (1999-2003), Senior Manager-Property Management Dept PT Procon Indah–Jones Lang Lasalle (International Property Management Company) (1999), Property Development & Construction Senior Manager dan Division Manager PT Ciputra Development (Ciputra Group)-Property Developer (1990-1998), Project Engineer dan Project Manager PT Rajawali Wira Bhakti Utama (Rajawali Group)-Property Development Division (1989-1990) dan Construction & Project Manager PT Encona Engineering Inc. (Encona Group)-Design, Engineering & Project Management Consultant (1984- 1989).

Beliau menyelesaikan pendidikan Sarjana Teknik Arsitektur di Institut Teknologi Bandung (1984).

Born Jakarta, 28 August 1958. Served as the Director of PT Bakrieland Development Tbk in accordance with the Annual GMS Resolution of 28 June 2013 and was reappointed through the Annual GMS Resolution of 5 June 2015. He is also currently the President Director of PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk (as of September 2015), President Director of PT Jungleland Asia (as of October 2015) and a Director/Commissioner in several Bakrieland Business Units.

He was previously the Managing Director/CEO of PT Bakrie Swasakti Utama (Bakrieland City Property) (2010- 2013), Project Director of PT Buana Sakti (Sampoerna Strategic Group) (2005-2010), Project Director of PT Jakarta Realty (Agung Podomoro Group)-Property Developer (2003-2004), Asset & Development Director of PT Contimas Utama Indonesia (Carrefour Group)-International Retail Chains (1999-2003), Senior Manager-Property Management Senior Dept PT Procon Indah – Jones Lang Lasalle (International Property Management Company) (1999), Property Development & Construction Senior Manager and Senior Division Manager of PT Ciputra Development (Ciputra Group) (1990-1998), Project Engineer and Project Manager of PT Rajawali Wira Bhakti Utama (Rajawali Group)-Property Development Division (Rajawali Group) (1989-1990) and Construction & Project Manager of PT Encona Engineering Inc. (Encona Group) (1984- 1989).

He earned a degree in architecture from the Bandung Institute of Technology (1984).

Charles Marc Dressler
Direktur Independen
Independent Director

Lahir di Darlinghurst, Australia, 2 November 1966 Saat ini menjabat sebagai Direktur PT Bakrieland Development Tbk berdasarkan Keputusan RUPS Tahunan tanggal 28 Juni 2013, berdasarkan Keputusan RUPS Tahunan tanggal 27 Juni 2014 diangkat sebagai Direktur Independen PT Bakrieland Development Tbk dan diangkat kembali berdasarkan Keputusan RUPS Tahunan tanggal 5 Juni 2015 .

Beliau pernah menjabat sebagai Presiden Direktur PT Bukit Jonggol Asri, Sentul (Mei 2011-Mei 2013), Managing Director PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk (Unit Usaha Landed Residential Bakrieland), Bogor (November 2010-Juni 2013), General Manager/Chief Operating Officer Agalarov Estate, Moscow Russia (Januari 2008-Agustus 2010), General Manager/ Consultant Canggu Club, Bali (2006-2007), Chief Executive Officer Muthaiga Country Club, Nairobi Kenya (2004-2006), General Manager/Owners Representative Noble Group Australia (Araluen Resort, Offices & Mixed Use), Perth (2003-2004), General Manager Masters Golf & Country Club and Resort, Guangzhou China (1998-2000), General Manager CCA International, Imperial Klub Golf Lippo Karawaci (1996-1998), General Manager Tering Bay Resort, Batam (1995- 1996), Operations Manager Finna Golf & Country Club & Resort, Surabaya (1994-1995) dan Assistant General Manager & Acting Royal Perth Golf Club, Perth Australia (1990-1993).

Beliau menyelesaikan pendidikan di United World College (UWC), Singapore dan Leaving Certificate di Hale School, Perth (1984), Diploma di TAFE Institute (1986) dan menangguhkan Bachelor of Business Course di Edith Cowan University (1989) untuk meniti karir di bidang industri *services* dan properti di Asia, Afrika dan Rusia.

Born in Darlinghurst, Australia, 2 November 1966. Served as the Director of PT Bakrieland Development Tbk in accordance with the Annual GMS Resolution of 28 June 2013, and through Annual GMS Resolution of 27 June 2014 was appointed as an Independent Director of PT Bakrieland Development Tbk, and later reappointed through Annual GMS Resolution of 5 June 2015.

He was previously the President Director of PT Bukit Jonggol Asri, Sentul (May 2011-May 2013), Managing Director of PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk (Bakrieland Landed Residential Business Unit), Bogor (November 2010-June 2013), General Manager/Chief Operating Officer of Agalarov Estate, Moscow Russia (January 2008-August 2010), General Manager/ Consultant of Canggu Club, Bali (2006-2007), Chief Executive Officer of Muthaiga Country Club, Nairobi Kenya (2004-2006), General Manager/Owners Representative of Noble Group Australia (Araluen Resort, Offices & Mixed Use), Perth (2003-2004), General Manager of Masters Golf & Country Club and Resort, Guangzhou China (1998-2000), General Manager CCA International, Imperial Golf Club Lippo Karawaci (1996-1998), General Manager of Tering Bay Resort, Batam (1995- 1996), Operations Manager of Finna Golf & Country Club & Resort, Surabaya (1994-1995) and Assistant General Manager & Acting of Royal Perth Golf Club, Perth Australia (1990-1993).

He completed his education at the United World College (UWC), Singapore and earned a Leaving Certificate from Hale School, Perth (1984), Diploma from TAFE Institute (1986), and earned a business degree from Edith Cowan University (1989) before carving a career in the services and property business in Asia, Africa and Russia.

Profil Komite Audit

Audit Committee Profile

Kanaka Puradiredja
Ketua/Komisaris Independen
Chairman/Independent Commissioner

Menjabat sebagai Ketua Komite Audit PT Bakrieland Development Tbk berdasarkan SK Dewan Komisaris PT Bakrieland Development Tbk No. 01/SK/Kom-BLD/XII/08 tanggal 23 Desember 2008, diangkat kembali sebagai Ketua Komite Audit dengan SK Dewan Komisaris PT Bakrieland Development Tbk No.: 01/SK/Kom-BLD/X/13 tanggal 1 Oktober 2013 dan diperpanjang berdasarkan SK Dewan Komisaris PT Bakrieland Development Tbk No.: 05/SK/Kom-BLD/VII/2015 tanggal 3 Juli 2015. Beliau saat ini juga menjabat sebagai Ketua Dewan Kehormatan Ikatan Komite Audit Indonesia, Ketua Badan Pegurus Lembaga Komisaris dan Direktur Indonesia, anggota Dewan Kehormatan Professional in Risk Management Association dan anggota Komite Audit di berbagai perusahaan publik.

Beliau mempunyai pengalaman lebih dari 30 tahun sebagai Akuntan Publik. Beliau pernah menjabat sebagai Managing Partner dan Chaiman KPMG Indonesia dan Senior Partner KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono.

Beliau menyelesaikan pendidikan Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Padjadjaran, Bandung dan beliau adalah seorang Chartered Accountant Indonesia Chartered Member dari Lembaga Komisaris dan Direktur Indonesia serta memiliki Certified Risk Management Professional.

Served as the Head of the Audit Committee of PT Bakrieland Development Tbk in accordance with PT Bakrieland Development Tbk's Board of Commissioners Directive No. 01/SK/Kom-BLD/XII/08 of 23 December 2008, and was reappointed for the same position through PT Bakrieland Development Tbk's Board of Commissioners Directive No.: 01/SK/Kom-BLD/X/13 of 1 October 2013 and extended according to PT Bakrieland Development Tbk's Board of Commissioners Directive No.: 05/SK/Kom-BLD/VII/2015 of 3 July 2015. He is also currently the Chairman of the Honorary Board of the Indonesia Audit Committee Association, Chairman of the Governing Body of the Indonesia Institute of Commissioners and Directors, member of in the Honorary Board of the Risk Management Professional Association, and member of the Audit Committee for various public companies.

He has accumulated over 30 years of experience as a public accountant. He was previously the Managing Partner and Chairman of KPMG Indonesia, and Senior Partner of KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono public accounting firm.

He earned a degree in accountancy from the Faculty of Economics of Padjadjaran University, Bandung, and is an Indonesian Chartered Accountant, Chartered Member of the Indonesia Institute of Commissioners and Directors, and a Certified Risk Management Professional.

Mohamad Hassan
Anggota
Member

Lahir di Jakarta, 21 Desember 1960. Beliau menjadi anggota Komite Audit PT Bakrieland Development Tbk berdasarkan SK Dewan Komisaris PT Bakrieland Development Tbk No. 01/SK/ Kom-BLD/XII/08 tanggal 23 Desember 2008, diangkat kembali sebagai anggota Komite Audit dengan SK Dewan Komisaris PT Bakrieland Development Tbk No.: 01/SK/Kom-BLD/X/13 tanggal 1 Oktober 2013 dan diperpanjang berdasarkan SK Dewan Komisaris PT Bakrieland Development Tbk No.: 05/SK/Kom-BLD/VII/2015 tanggal 3 Juli 2015. Beliau saat ini juga sebagai pengajar di Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN) dan di Program Pasca Sarjana Institut Bisnis dan Informatika Indonesia (IBII).

Beliau juga aktif sebagai Ketua Dewan Pengurus Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI), anggota pengurus Perhimpunan Auditor Internal Indonesia (PAII), anggota Dewan Penguji Certified Professional Management Accountant (CPMA), anggota Dewan Sertifikasi Qualified Internal Auditors (DS-QIA), anggota organisasi profesi Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan anggota Dewan Pengurus The Institut of Internal Auditors Indonesia (IIA Indonesia).

Beliau pernah menjadi Auditor di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Pengurus dan Tim Manajemen di Yayasan Pendidikan Internal Audit (YPIA) dan Finance and Administration Manager di PT Amintaland Group.

Born in Jakarta, 21 December 1960. Served as a member of the Audit Committee of PT Bakrieland Development Tbk in accordance with PT Bakrieland Development Tbk's Board of Commissioners Directive No. 01/SK/ Kom-BLD/XII/08 of 23 December 2008, and was reappointed for the same position through PT Bakrieland Development Tbk's Board of Commissioners Directive No: 01/SK/Kom-BLD/X/13 of 1 October 2013 and extended according to PT Bakrieland Development Tbk's Board of Commissioners Directive No: 05/SK/Kom-BLD/VII/2015 of 3 July 2015. He also currently teaches at the State College of Accountancy (STAN) and the post-graduate program of Indonesia Institute of Business and Informatics (IBII).

In addition, he holds the position of Chairman of the Governing Body of the Indonesia Audit Committee Association(IKAI), member of the Executive Board of the Indonesia Association of Internal Auditors (PAII), member of the Panel of Assessors of the Certified Professional Management Accountant (CPMA), member of the Certification Board for Qualified Internal Auditors (DS-QIA), member of the professional organization, Indonesia Association of Accountants (IAI), and member of the Governing Board of the Indonesia Institute of Internal Auditors (IIA Indonesia).

He was previously an Auditor at the Supreme Audit Agency (BPKP), executive and management team member of the Internal Audit Education Foundation (YPIA), and the Finance and Administration Manager of PT Amintaland Group.

Profil Komite Audit

Audit Committee Profile

Indra Safitri
Anggota
Member

Lahir di Rengat - Riau, 20 Januari 1964. Menjadi anggota Komite Audit PT Bakrieland Development Tbk berdasarkan SK Dewan Komisaris PT Bakrieland Development Tbk No. 01/SK/Kom- BLD/X/13 tanggal 1 Oktober 2013 dan diperpanjang berdasarkan SK Dewan Komisaris PT Bakrieland Development Tbk No.: No.: 05/SK/Kom-BLD/VII/2015 tanggal 3 Juli 2015.

Beliau saat ini juga menjabat sebagai Senior of Counsel di Firma Hukum Safitri & Co, anggota Komite Audit di PT Bumi Resources Mineral Tbk, PT Benakat Integra Tbk dan Komite Penilaian PT Bursa Efek Indonesia (BEI). Sebelumnya pernah menjabat anggota Komite Audit dibeberapa Perusahaan Publik.

Pendidikan Sarjana Hukum dari Fakultas Hukum Universitas Indonesia dan Magister Manajemen dari Sekolah Tinggi Manajemen PPM, pemegang Sertifikasi Manajemen Risiko-CRMP dan Internal Audit-QIA.

Beliau saat ini juga sebagai Ketua Umum Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal (HKHPM) dan Lembaga Komisaris Direksi Indonesia (LKDI).

Born in Rengat - Riau, 20 January 1964. Served as a member of the Audit Committee of PT Bakrieland Development Tbk in accordance with PT Bakrieland Development Tbk's Board of Commissioners Directive No. 01/SK/Kom- BLD/X/13 of 1 October 2013 and extended according to PT Bakrieland Development Tbk's Board of Commissioners Directive No.: No.: 05/SK/Kom-BLD/VII/2015 of 3 July 2015.

He is also currently the Senior of Counsel at the Safitri & Co Law Firm, member of the Audit Committee at PT Bumi Resources Mineral Tbk, PT Benakat Integra Tbk and Evaluation Committee at the Indonesian Stock Exchange (BEI). He was previously a member of the Audit Committee of several public companies.

He has earned a law degree from the Faculty of Law of the University of Indonesia, and a master's degree from the PPM Management School, and holds the Risk Management Certification-CRMP and Internal Audit-QIA.

In addition, he holds the position of Chairman of the Association of Capital Market Legal Consultants (HKHPM) and executive member of the Indonesia Institute of Commissioners and Directors (LKDI).

Profil Komite Nominasi dan Remunerasi

Nomination and Remuneration Committee Profile

Kanaka Puradiredja
Ketua/Komisaris Independen
Chairman/Independent Commissioner

Menjabat sebagai Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi PT Bakrieland Development Tbk berdasarkan SK Dewan Komisaris PT Bakrieland Development Tbk No. 002/KOM-PERSEROAN/SKDK/VI/2015 tanggal 5 Juni 2015. Beliau saat ini juga menjabat sebagai Ketua Komite Audit PT Bakrieland Development Tbk, Ketua Dewan Kehormatan Ikatan Komite Audit Indonesia, Ketua Badan Pegurus Lembaga Komisaris dan Direktur Indonesia, anggota Dewan Kehormatan Professional in Risk Management Association dan anggota Komite Audit di berbagai perusahaan publik.

Beliau mempunyai pengalaman lebih dari 30 tahun sebagai Akuntan Publik. Beliau pernah menjabat sebagai Managing Partner dan Chaiman KPMG Indonesia dan Senior Partner KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono.

Beliau menyelesaikan pendidikan Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Padjadjaran, Bandung dan beliau adalah seorang Chartered Accountant Indonesia Chartered Member dari Lembaga Komisaris dan Direktur Indonesia serta memiliki Certified Risk Management Professional.

Served as the Chairman of the Nomination and Remuneration Committee of PT Bakrieland Development Tbk in accordance with PT Bakrieland Development Tbk's Board of Commissioners Directive No.002/KOM- PERSEROAN/SKDK/VI/2015 dated 5 June 2015. He is also currently the Chairman of the Audit Committee of PT Bakrieland Development Tbk, the Chairman of the Honorary Board of the Indonesia Audit Committee Association, Chairman of the Governing Body of the Indonesia Institute of Commissioners and Directors, member of in the Honorary Board of the Risk Management Professional Association, and member of the Audit Committee for various public companies.

He has accumulated over 30 years of experience as a public accountant. He was previously the Managing Partner and Chairman of KPMG Indonesia, and Senior Partner of KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono public accounting firm.

He earned a degree in accountancy from the Faculty of Economics of Padjadjaran University, Bandung, and is an Indonesian Chartered Accountant, Chartered Member of the Indonesia Institute of Commissioners and Directors, and a Certified Risk Management Professional.

Profil Komite Nominasi dan Remunerasi

Nomination and Remuneration Committee Profile

Bambang Irawan Hendradi
Anggota/Presiden Komisaris
Member/President Commissioner

Menjabat sebagai Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi PT Bakrieland Development Tbk berdasarkan SK Dewan Komisaris PT Bakrieland Development Tbk No. 002/KOM-PERSEROAN/SKDK/VI/2015 tanggal 5 Juni 2015. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Komisaris Utama PT Bakrieland Development Tbk, Komisaris Utama PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk (2014-sekarang), Pembina Yayasan Pendidikan Bakrie (2005-sekarang) dan Komisaris PT Bakrie Capital Indonesia (2002-sekarang).

Served as member of the Nomination and Remuneration Committee of PT Bakrieland Development Tbk in accordance with PT Bakrieland Development Tbk's Board of Commissioners Directive No.002/KOM- PERSEROAN/SKDK/VI/2015 dated 5 June 2015. He currently holds the position of the President Commissioner of PT Bakrieland Development Tbk, the President Commissioner of PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk (2014-until present), Advisor to Bakrie Education Foundation (2005-until present) and the Commissioner of PT Bakrie Capital Indonesia (2002-until present).

Beliau pernah menjabat sebagai Komisaris PT Bakrie Finance Corporation (2000-2004), Komisaris PT Bumi Resources Tbk (1997-2003), Direktur PT Bakrie Capital Indonesia (1997-2002), Direktur Utama PT Bakrieland Development Tbk (1997-2002), Managing Director PT Catur Swasakti Utama (1994-1996), Deputy Director Development PT Catur Swasakti Utama (1992-1994), Deputy Coordinator Directorate Property & Leisure PT Bakrie Nusantara Corporation (1991-1992), Project Manager Directorate Property & Leisure PT Bakrie Nusantara Corporation (1990-1991), Direktur PT Sanggraha Pelita Jaya (1989-1991), Project Manager Rehabilitasi Stadion Lebak Bulus (1988-1989), Project Manager Pusat Pelatihan PS Pelita Jaya Tahap I B (1987-1989), Direktur Utama Pusat Pelatihan PS Pelita Jaya Tahap I A & Diklat Pelita Jaya (1986-1987), Direktur Keuangan PT Pillar Abhimantra (1986-1989), Project Manager Bungalow & Club House Cibulan, Jawa Barat (1985-1986), Executive Secretary Chairman Rigunas Group (1982-1984), Komisaris PT Djarot (1977-1983) dan Direktur Utama PT Djarot (1974-1976, 1984-1988).

He was previously the Commissioner of PT Bakrie Finance Corporation (2000-2004), Commissioner of PT Bumi Resources Tbk (1997-2003), Director of PT Bakrie Capital Indonesia (1997-2002), President Director of PT Bakrieland Development Tbk (1997-2002), Managing Director of PT Catur Swasakti Utama (1994-1996), Deputy Director of Development at PT Catur Swasakti Utama (1992-1994), Deputy Coordinator of the Directorate of Property & Leisure for PT Bakrie Nusantara Corporation (1991-1992), Project Manager of the Directorate of Property & Leisure for PT Bakrie Nusantara Corporation (1990-1991), Director of PT Sanggraha Pelita Jaya (1989-1991), Project Manager for the Rehabilitation of Lebak Bulus Stadium (1988-1989), Project Manager of Pelita Jaya PS Training Center Stage I B (1987-1989), President Director of Pelita Jaya PS Training Center Stage I A & Pelita Jaya Education and Training (1986-1987), Finance Director of PT Pillar Abhimantra (1986-1989), Project Manager of Bungalow & Club House Cibulan, West Java (1985-1986), Executive Secretary to the Rigunas Group Chairman (1982-1984), Commissioner of PT Djarot (1977-1983) and President Director of PT Djarot (1974-1976, 1984-1988).

Beliau meraih gelar Sarjana Teknik Sipil Universitas Trisakti, Jakarta (1977) dan lulus dari Technische Hoge Scholl, Delft, The Netherlands (1981).

He earned a degree in civil engineering from Trisakti University, Jakarta (1977) and graduated from Technische Hoge Scholl, Delft, the Netherlands (1981).

Elis Juniarti
Anggota
Member

Menjabat sebagai Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi PT Bakrieland Development Tbk berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris PT Bakrieland Development Tbk No. 002/KOM-PERSEROAN/SKDK/VI/2015 tanggal 5 Juni 2015.

Bergabung dengan PT Bakrieland Development Tbk sejak tahun 2011 dan menjabat sebagai *Head of Talent Management* (2011-2012), lalu sebagai Pjs. *Chief Corporate Human Capital Officer* (2012-2013), dan sebagai *Chief Corporate Human Capital Officer* (2013-sekarang).

Sebelumnya beliau pernah berkarir sebagai *Executive Search & Assessment Head* TASS Consulting (2006-2011), *HR Business Consulting Manager* PT Concept Systems International/Concept Systems International Limited (2000-2005), dan *Senior Consultant* BTI Consultants Indonesia (1991-2000).

Born in Jakarta on 15 June, 1969. Served as member of Nomination and Remuneration Committee of PT Bakrieland Development Tbk in accordance with PT Bakrieland Development Tbk's Board of Commissioners Directive No.002/KOM- PERSEROAN/SKDK/VI/2015 dated 5 June 2015.

Joined with PT Bakrieland Development Tbk since 2011 and served as Head of Talent Management (2011-2012), then as Temporary Officer of Chief Corporate Human Capital Officer (2012-2013), and as Chief Corporate Human Capital Officer (2013-now).

Previously, she had a career as an Executive Search and Assessment Head TASS Consulting (2006-2011), HR Business Consulting Manager of PT Concept Systems International / Concept Systems International Limited (2000-2005), and Senior Consultant at BTI Consultants Indonesia (1991-2000).

Manajemen
Management

MANAGEMENT TEAM
(Dewan Komisaris, Direksi, Chief Officers, Division Heads)
Per 31 Desember 2015 | Per 31 December 2015

NO.	Nama | Name	Jabatan | Position
	PT BAKRIELAND DEVELOPMENT TBK	
1	BAMBANG IRAWAN HENDRADI	President Commissioner
2	ARMANSYAH YAMIN	Commissioner
3	KANAKA PURADIREDJA	Independent Commissioner
4	AMBONO JANURIANTO	President Director & Chief Executive Officer
5	AGUS JAYADI ALWIE	Director & Chief Development Officer
6	CHARLES MARC DRESSLER	Independent Director & Chief Services Officer
7	BUCE YEEF	Chief Financial Officer
8	ERRY ZUL AMRI DJAELANI	Corporate Secretary
9	YUDY RIZARD HAKIM	Chief Corporate Affairs Officer
10	ELIS JUNIARTI	Chief Corporate Human Capital Officer
11	HENDRY HARMEN	Development Specialist
12	HARSYA NOVWAN	Corporate Legal Division Head
13	DADI MULYANA	Corporate Accounting Division Head
14	LUCKY IDA ROYANI	Corporate Information Technology Division Head
15	JORDAN LUBIS	Corporate Risk Management & Compliance Division Head
		Corporate Internal Audit Division Head *
	PT GRAHA ANDRASENTRA PROPERTINDO TBK	
1	AGUS JAYADI ALWIE	President Director
2	ADIKA NURAGA BAKRIE	Director
3	KURNIAWATI BUDIMAN	Director
4	M. DARTO	Independent Director
5	A. WAHID ASYRORI	Chief Operating Officer
6	SANTOSO BUDI	Chief Legal Officer & Corporate Secretary
7	NUZIRMAN NURDIN	Chief Investor Relation Officer
8	HANDOKO N. SOETRISNO	Chief Human Resource Officer
	PT BAKRIE SWASAKTI UTAMA	
1	SRI HASCARYO	President Director
2	DICKY SETIAWAN	Director
3	EDIKAR	Director
4	ANINDHITA A. BAKRIE	Deputy Director
5	MELKY ALIANDRY	Chief Operations Officer
6	ANDRE R. MAKALAM	Chief Business Development Officer
7	INDRA GUNAWAN	Chief Marketing Officer
8	ROCHMAD WAHYUDI	Chief Design and Construction Officer
9	MAULANA ADNAN	Chief Human Resources & Support Officer
	PT BAKRIE NIRWANA SEMESTA	
1	MARUDI SURACHMAN	President Director
2	N. HENU KUSDARYONO	Director
	PT BAKRIE NIRWANA REALTY	
1	DARSONO	President Director
2	SONY MULYADI	Director
3	MOHAMMAD TAUFIK	Director
4	SAIFUL BAHRI	Chief Legal & Administration Officer

* Concurrently

Nama & Alamat Anak Perusahaan

Name and Address of Subsidiaries

PT Citrasaudara Abadi
Jl. Raya Mauk km. 5
Tangerang, Banten
Tel. +62 21 5583959
Fax. +62 21 5583959

PT Villa Del Sol
Wisma Bakrie 2, Lantai 9
Jl. H. R. Rasuna Said Kav. B – 2
Jakarta 12920
Tel. +62 21 57942157
Fax. +62 21 57942159

PT Krakatau Lampung Tourism Development
Wisma Bakrie 2, Lantai 9
Jl. H. R. Rasuna Said, Kav. B – 2
Jakarta 12920
Tel. +62 21 57942157
Fax. +62 21 57942159

PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk
Perumahan Bogor Nirwana Residence
Marketing Office
Jl. Dreded – Pahlawan
(Jl. Bogor Nirwana Residence)
Mulyaharja Bogor Selatan
Bogor 16132
Tel. +62 251 8211290
Fax. +62 251 8211295

PT Bakrie Swasakti Utama
Epiwalk Office Suite, Lantai 6 unit A601
Komplek Rasuna Epicentrum
Jl. H. R. Rasuna Said Kuningan
Jakarta 12940
Tel. +62 21 29426666
Fax. +62 21 29057777

PT Superwish Perkasa
Epiwalk Office Suite, Lantai 6 unit A601
Komplek Rasuna Epicentrum
Jl. H. R. Rasuna Said Kuningan
Jakarta 12940
Tel. +62 21 29426666
Fax. +62 21 29057777

PT Bakrie Nirwana Semesta
Wisma Bakrie 2, Lantai 9
Jl. H. R. Rasuna Said, Kav. B – 2
Jakarta 12920
Tel. +62 21 57942157
Fax. +62 21 57942159

PT Bumi Daya Makmur
Epiwalk Office Suite, Lantai 6 unit A601
Komplek Rasuna Epicentrum
Jl. H. R. Rasuna Said Kuningan
Jakarta 12940
Tel. +62 21 29426666
Fax. +62 21 29057777

PT Bakrie Infrastructure
Wisma Bakrie 1, Lantai 6
Jl. H. R. Rasuna Said Kav. B – 1
Jakarta 12920
Tel. +62 21 5257835
Fax. +62 21 5225063

PT Bakrie Graha Investama
Wisma Bakrie 2, Lantai 9
Jl. H.R. Rasuna Said, Kav. B – 2
Jakarta 12920
Tel. +62 21 57942157
Fax. +62 21 57942159

PT Bakrie Sentra Investama
Wisma Bakrie 1, Lantai 6
Jl. H. R. Rasuna Said, Kav. B-1
Jakarta 12920
Tel. +62 21 5257835
Fax. +62 21 5225063

PT Bakrie Nirwana Realty
Perumahan Bogor Nirwana Residence
Marketing Office
Jl. Dreded – Pahlawan
(Jl. Bogor Nirwana Residence)
Mulyaharja Bogor Selatan
Bogor 16132
Tel. +62 251 8211290
Fax. +62 251 8211295

BLD Investment Pte, Ltd
10 Anson Road # 03-05
International Plaza
Singapore 079903
Tel. +65 63233956/57
Fax. +65 63233959

Limitless World International Services 6 Limited
P.O. Box 17000 Dubai
United Arab Emirates

PT Bahana Sukmasejahtera
Marketing Office
Jl. Dreded – Pahlawan
(Jl. Bogor Nirwana Residence)
Mulyaharja Bogor Selatan
Bogor - Jawa Barat 16132
Tel. +62 251 8211290
Fax. +62 251 8211295

PT Jasa Boga Raya
Ruko Plaza Niaga 2 Blok G No.33,
Jl. MH Thamrin, Sentul City, Desa Citaringgul,
Kec. Babakan Madang, Kab. Bogor,
Jawa Barat 16132
Tel. +62 21 87961081
Fax. +62 21 87962194

PT Bakrie Pesona Rasuna
Gedung Pasar Festival
Jl. H. R. Rasuna Said Kav. C – 22
Jakarta 12940
Tel. +62 21 5263212
Fax. +62 21 5263144

PT Rasuna Residence Development
Komplek Apartemen Taman Rasuna
Jl. H. R. Rasuna Said, Jakarta 12960
Tel. +62 21 83705555
Fax. +62 21 83786244

PT Dwi Makmur Sejahtera
Jl. Prawirotaman MG III Komplek Apartemen
Taman Rasuna No. 3 RT. 022/RW. 008,
Brontokosuman Mergangsan
Yogyakarta 55153
Tel. +62 274 376032
Fax. +62 274 381143

PT Provices Indonesia
Wisma Bakrie 1, Lantai Basement
Jl. H. R. Rasuna Said Kav. B – 1
Jakarta 12920
Tel. +62 21 5250212
Fax. +62 21 5200437

PT Provices Lintas Mandiri
Alamat Gedung Bakrie Tower, Lantai 80,
Rasuna Epicentrum
Jl. H.R. Rasuna Said, Kuningan, Jakarta Selatan
Tel. +62 2129912410 / 29912411
Fax. +62 2129912412

PT Provices Prima Mandiri
Alamat Gedung Bakrie Tower, Lantai 80,
Rasuna Epicentrum
Jalan H.R. Rasuna Said, Kuningan,
Jakarta Selatan
Tel. +62 2129912410 / 29912411
Fax. +62 2129912412

PT Provices Total Mandiri
Alamat Gedung Bakrie Tower, Lantai 80,
Rasuna Epicentrum
Jalan H.R. Rasuna Said, Kuningan,
Jakarta Selatan
Tel. +62 2129912410 / 29912411
Fax. +62 2129912412

PT Graha Multi Insani
Wisma Bakrie 1, Lantai 6
Jl. H. R. Rasuna Said, Kav. B-1
Jakarta 12920
Tel. +62 21 5257835
Fax. +62 21 5225063

PT Bakrie Pangripta Loka
Jl. Sentra Primer Timur
Kelurahan Pulogebang
Kecamatan Cakung
Jakarta Timur 13950
Telp +62 21 48704999
Fax +62 21 48703182

PT Mutiara Masyhur Sejahtera
Jl. Kahuripan Raya no. 7 Kav. 4-6
Sidoarjo - Jawa Timur
Tel. +62 31 8833999
Fax. +62 31 8822555

PT Maju Makmur Sejahtera
Jl. Kahuripan Raya No. 7 Kav. 4-6
Sidoarjo - Jawa Timur
Tel. +62 31 8833999
Fax. +62 31 8822555

PT Nugraha Adhikarsa Pratama
Jl. Kahuripan Raya No. 7 Kav. 4-6
Sidoarjo - Jawa Timur
Tel. +62 31 8833999
Fax. +62 31 8822555

PT Inti Permata Sejati
Jl. Kahuripan Raya No. 7 Kav. 4-6
Sidoarjo - Jawa Timur
Tel. +62 31 8833999
Fax. +62 31 8822555

PT Mitra Langgeng Sejahtera
Jl. Kahuripan Raya No. 7 Kav. 4-6
Sidoarjo - Jawa Timur
Tel. +62 31 8833999
Fax. +62 31 8822555

PT Megah Djati Karya
Jl. Kahuripan Raya No. 7 Kav. 4-6
Sidoarjo - Jawa Timur
Tel. +62 31 8833999
Fax. +62 31 8822555

PT Alberta Utilities
Recapital Building, Lantai 10
Jl. Adityawarman Kav. 55
Kebayoran Baru, Jakarta Selatan
Tel. +62 21 2702277
Fax. +62 21 7246881

PT Amerta Bumi Capital
Kantor Pemasaran (Marketing Gallery)
Kahuripan Nirwana,
Kahuripan Nirwana Raya No. 7,
Sidoarjo 61226
Tel. +62 31 7393330
Fax. +62 31 7393331

BLD Asia Pte, Ltd
10 Anson Road # 03-05
International Plaza
Singapore 079903
Tel. +65 63233956/57
Fax. +65 63233959

PT Hotel Elty Tenggarong
Wisma Bakrie 2, Lantai 9
Jl. H. R. Rasuna Said, Kav. B – 2
Jakarta 12920
Tel. +62 21 57942157
Fax. +62 21 57942159

Alamat proyek:
Jl. Pahlawan No. 1
Kelurahan Timbau, Kecamatan
Tenggarong
Kutai, Kertanegara
Tel. +62 541 664703
Fax. +62 541 664709

PT Sanggraha Pelita Sentosa
Wisma Bakrie 1, Lantai 6
Jl. H. R. Rasuna Said Kav. B – 1
Jakarta 12920
Tel. +62 21 5257835
Fax. +62 21 5225063

PT Graha Intan Bali
Wisma Bakrie 2, Lantai 9
Jl. H. R. Rasuna Said, Kav. B-2
Jakarta 12920
Tel. +62 21 57942157
Fax. +62 21 57942159

Nama & Alamat Anak Perusahaan

Name and Address of Subsidiaries

Alamat Pemasaran

City Property

1. Proyek Rasuna Epicentrum

A. **Epiwalk Office Suite, Lantai 6 Unit A601**
Komplek Rasuna Epicentrum
Jl. HR. Rasuna Said Kuningan
Tel. +62 21 29426666
Fax. +62 21 29057777

B. **Kantor Marketing Epicentrum**
Epiwalk - South Gate
Kompleks Epicentrum
Jl. HR. Rasuna Said, Jakarta Selatan 12940
Tel. +62 21 52906666
Fax. +62 21 52906888
www.rasunaepicentrum.com

C. **Plaza Festival - PT Bakrie Pesona Rasuna**
Gedung Plaza Festival
Jl. HR. Rasuna Said Kav. C-22
Jakarta Selatan 12940
Tel. +62 21 5263212
Fax. +62 21 5263144
www.plazafestival.co.id

2. Proyek Awana Condotel & Townhouse

A. **PT Graha Multi Insani**
Jl. Mayjen Sutoyo No. 52
Mantrijeron - Yogyakarta 55143
Tel. +62 274 376032
Fax. +62 274 381143
www.awana-yogyakarta.com

B. **Proyek Hadiningrat Terrace Apartemen**
PT Graha Multi Insani
Jl. Dr. Sarjito No. 7 B Terban
Gondokusuman – Yogyakarta 55223
www.hadiningrat-terrace.com

3. Proyek Rusunami Sentra Timur Residence

PT Bakrie Pangripta Loka
Sentra Timur Residence
Jl. Sentra Primer Timur, Jakarta Timur 13950
Tel. +62 21 48704999
Fax. +62 21 48703182
www.sentratimur.com

4. Proyek Kahuripan Nirwana Village

PT Mutiara Masyhur Sejahtera
Jl. Raya Kahuripan Nirwana,
Ruko Boulevard Kav. 17 Sidoarjo
Tel. +62 31 58203099
www.kahuripan nirwana.com

Landed Residential

1. Proyek Perumahan Bogor Nirwana Residence

PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk
Marketing Gallery Bogor Nirwana Residence
Jl. Bogor Nirwana Raya
Jl. Dreded – Pahlawan
Bogor 16132
Tel. +62 251 8211290
Fax. +62 251 8211295
www.bnr.co.id

2. The Jungle Adventure - The Most Adventurous Waterpark

Bogor Nirwana Residence
Jl. Dreded - Pahlawan,
Bogor 16132
Tel. +62 251 8212666
Fax. +62 251 8211295
www.thejungleadventure.com

Hotels & Resorts

1. Krakatoa Nirwana Resort

Jl. Trans Sumatera km. 45, Desa Merak Belatung
Kalianda, Lampung Selatan 35551
Tel. +62 727 322900
Fax. +62 727 322323

2. Hotel Grand Elty Singgasana

Jl. Pahlawan no. 1 Tenggarong
Kalimantan Timur 75511 – Indonesia
Tel. +62 541 664703
Fax. +62 541 664709
www.grandelty.com

Informasi Bagi Pemegang Saham
Information for Shareholders

Akuntan Publik Independent
Public Accountant

Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan
Gedung Jaya, 4th Floor Suite L04 - B1
Jl. M.H. Thamrin No. 12
Jakarta 10340 Indonesia
Tel. +62 21 3192 8000
Fax. +62 21 3192 8151

Biro Administrasi Efek
Share Registrar

PT Sinartama Gunita
Sinar Mas Land Plaza, Tower 1, 9th Floor
Jl. M.H. Thamrin No. 51
Jakarta 10350 Indonesia
Tel. +62 21 392 2332
Fax. +62 21 392 3003
Website : www.sinartama.co.id
E-mail : helpdesk1@sinartama.co.id

Saham Tercatat
Stock Listing

PT Bursa Efek Indonesia
Indonesia Stock Exchange Building, Tower I, 6th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190 Indonesia
Tel. +62 21 515 0515
Fax. +62 21 515 0330
Website : www.idx.co.id
E-mail : callcenter@idx.co.id

Notaris
Notary

Aryanti Artisari, S.H., M.Kn.
Menara Sudirman, 18th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 60
Jakarta 12190 Indonesia
Tel. +62 21 5204778
Fax. +62 21 5204779
E-mail : aryanti.artisari@gmail.com

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan
Annual General Meeting of Shareholders

28 September 2016
The Bridge Function Room –
Hotel Aston Rasuna Jakarta
Komplek Apartemen Taman Rasuna
Jl. H.R. Rasuna Said, Kuningan - Jakarta

Surat Pernyataan Dewan Komisaris dan Direksi

Statement from the Board of Commissioners and the Board of Directors

Yang bertandatangan di bawah ini telah membaca dan memeriksa dengan seksama serta menyetujui isi dari naskah Buku Laporan Tahunan Perusahaan tahun 2015, yang di dalamnya juga memuat Laporan Keuangan Perusahaan untuk tahun buku 2015.

The undersigned have read and duly examined and approved the Annual Report of the Company for the year 2015, which includes the Financial Statements for the year 2015.

Dewan Komisaris - Board of Commissioners

Bambang Irawan Hendradi
Presiden Komisaris
President Commissioner

Armansyah Yamin
Komisaris
Commissioner

Kanaka Puradiredja
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Direksi - Board of Directors

Ambono Janurianto
Presiden Direktur & Chief Executive Officer
President Director & Chief Executive Officer

Agus Jayadi Alwie
Direktur & Chief Development Officer
Director & Chief Development Officer

Charles Marc Dressler
Direktur Independen
Independent Director

GRI G4 Reference Index CORE [G4-32]

Aspek Material Material Aspects	Indeks yang Dilaporkan Reported Index	Keterangan Remarks	Dilaporkan pada halaman Reported on page
GENERAL STANDARD DISCLOSURE			
Strategi Dan Analisa Strategy And Analysis	G4-1	Pernyataan Dari Manajemen Tertinggi Mengenai Strategi Jangka Pendek Dan Panjang Terkait Implementasi Keberlanjutan Statement From The Highest Management Regarding Short Term And Long Term Strategy In Implementing Sustainability	44-62
Profil Organisasi Organizational Profile	G4-3	Nama Organisasi Organization Name	20
	G4-4	Merek, Produk Dan Jasa Utama Primary Brands, Products And Services	16-17
	G4-5	Kantor Pusat Organization Headquarters	7
	G4-6	Wilayah Operasional Operational Regions	18-19
	G4-7	Kepemilikan Dan Badan Hukum Ownership And Legal Form	66
	G4-8	Pasar Yang Dilayani, Sektor Yang Dilayani, Jenis Pelanggan Markets Served, Sectors Served, Customer Types	20
	G4-9	Skala Organisasi Organization Scale	18-19
	G4-10	Profil Karyawan Profile Of Employees	137-140
	G4-11	Penjanjian Kerja Bersama Collective Bargaining Agreements	140
	G4-12	Organisasi Supply Chain The Organization's Supply Chain	16-17
	G4-13	Perubahan Selama Periode Pelaporan Changes During The Reporting Period	2
	G4-14	Prinsip Kehati-Hatian Dan Manajemen Resiko Precautionary Approached And Risk Management	182, 193, 210-217
	G4-15	Daftar Piagam Eksternal Yang Didukung Dan Diadopsi List Of External Chartered Supported And Addressed	42-43
	G4-16	Keanggotaan Dalam Asosiasi Memberships In Associations	21
Identifikasi Aspek Material Dan Batasan Material Aspect Indentification And Boundary	G4-17	Daftar Seluruh Badan Organisasi Dan Skala Pelaporan List Of All Organizational Entities And Reporting Scope	28, 333-336
	G4-18	Menentukan Isi Laporan Dan Cakupan Pelaporan Defining Report Content And Boundary Aspect	2, 316-317
	G4-19	Daftar Aspek Material Yang Diindentifikasi List Of Material Aspect Identified	4-5
	G4-20	Batasan Aspek Internal Untuk Setiap Aspek Material Internal Aspect Boundary For Each Material Aspects	317
	G4-21	Batasan Aspek Eksternal Untuk Setiap Aspek Material External Aspect Boundary For Each Material Aspects	317
	G4-22	Pernyataan Ulang Dari Laporan Tahun Sebelumnya Restatement From Previous Reports	2
	G4-23	Perubahan Yang Signifikan Dari Laporan Tahun Sebelumnya Significant Changed From Previous Reporting	2

GRI G4 Reference Index CORE

Aspek Material Material Aspects	Indeks yang Dilaporkan Reported Index	Keterangan Remarks	Dilaporkan pada halaman Reported on page
Keterlibatan Pemangku Kepentingan Stakeholder Engagement	G4-24	Daftar Kelompok Pemangku Kepentingan List of Stakeholder Groups	313-314
	G4-25	Dasar yang Digunakan Dalam Mengidentifikasi dan Memilh Pemangku Basis For Identification and Selection of Stakeholder	310
	G4-26	Pendekatan Keterlibatan Pemangku Kepentingan Stakeholder Engagement Approach	312-315
	G4-27	Topik yang Menjadi Perhatian Pemangku Kepentingan Stakeholders' Concern on Key Topics	313-314, 316
Profil Laporan Report Profile	G4-28	Periode Pelaporan Reporting Period	2, 6
	G4-30	Siklus Pelaporan Reporting Cycle	6
	G4-31	Alamat Kontak Terkait Isi Laporan Contact Point Regarding Report Content	7
	G4-32	GRI Core Index GRI Core Index	5, 339-342
	G4-33	Verifikasi Eksternal External Assurance	6
Tata Kelola Governance	G4-34	Struktur Tata Kelola Organisasi Governance Structure Of The Organization	168-169
Etika Dan Integritas Ethics And Integrity	G4-56	Norma Perilaku, Standar, Prinsip Dan Nilai-Nilai Organisasi Organization's Values, Principles, Standard, Norms Of Behavior	22-26, 156-159, 162
EKONOMI | ECONOMIC			
Kinerja Ekonomi Economic Performance	G4-DMA	Disclosure Of Management Approach For Direct Economic Impact Pengungkapan Pendekatan Manajemen Untuk Dampak Ekonomi Langsung	248-250, 287-297
Dampak Ekonomi Tidak Langsung Indirect Economic Impact	G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen Untuk Dampak Ekonomi Tidak Langsung Disclosure Of Management Approach For Indirect Economic Impact	287
	G4-EC7	Pembangunan Dan Dampak Dari Investasi Infrastruktur Serta Jasa Yang Didukung Development And Impact Of Infrastructure Investment And Service Supported	248, 287-297, 309
	G4-EC8	Dampak Ekonomi Tidak Langsung Significant indirect economic impact, including the extent of impact	248, 287-297, 309
Pengadaan barang Procurement Practices	G4-EC9	Proporsi pembelian lokal kepada supplier lokal Proportion of spending on local suppliers at significant locations of operation	295
LINGKUNGAN | ENVIRONMENT			
Material Materials	G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen Untuk Pengelolaan Energi Disclosure Of Management Approach For Energy Management	248-250
Energi Energy	G4-EN3	Konsumsi Energi Energy Consumption within the organization	255-256

Aspek Material Material Aspects	Indeks yang Dilaporkan Reported Index	Keterangan Remarks	Dilaporkan pada halaman Reported on page
Air Water	G4-EN8	Total Konsumsi Air Total Water Consumption	256-257
	G4-EN10	Persentasi dan total volume water yang didaur ulang dan digunakan kembali Percentage and total volume of water recycled and reused	257
Keanekaragaman Hayati Biodiversity	G4-EN13	Perlindungan atau pengembalian habitat Habitats protected or restored	259-260, 265-269
Emisi Emission	G4-EN15	Emisi efek gas rumah kaca secara langsung Direct greenhouse gas (ghg) emissions	256
	G4-EN19	Pengurangan efek gas rumah kaca Reduction of greenhouse gas (GHG) emissions	258
Tumoahan dan limbah Effluents and Waste	G4-EN23	Total Jumlah Limbah Berdasarkan Tipe dan Penanganan Total weight of waste by type and disposal method	259
Produk dan servis Product & services	G4-EN27	Tingkat mitigasi dari dampak lingkungan dari produk dan jasa Extent of impact mitigation of environmental impacts of products and services	261, 262-263
Overall	G4-EN31	Jumlah Investasi Lingkungan dan Dana Pengelolaan Lingkungan Environmental Preservation and Management Expenditure	270
Penilaian lingkungan untuk pemasok Supplier Environment Assessments	G4-EN32	Pemasok Baru yang dievaluasi Dengan Kriteria Lingkungan Percentage of new suppliers that were screened using environmental criteria	270
PRAKTIK KETENAGAKERJAAN | LABOR PRACTICE AND DECENT WORK			
Ketenagakerjaan Employment	G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen Untuk Praktik Ketenagakerjaan Disclosure of Management Approach For Labor Practice	141, 271, 273
	G4-LA1	Jumlah Dan Tingkat Perputaran karyawan bedasarkan umur, jenis kelamin dan asal daerahnya Total number and rates of new employee hires and employee turnover by age group, gender and region	137-140
K3 Occupational Health & Safety	G4-LA5	Percentage of total workforce represented in formal joint management–worker health and safety committees that help monitor and advise on occupational health and safety programs	282
	G4-LA6	Jenis dan angka ratio kecelakaan kerja, sakit akibat kerja, hilangnya hari kerja, absen, dan fatalitas terkait kerja lainnya. Types and ratio of injury, occupational diseases, lost days, absenteeism and the total number of work-related fatalities.	286
Pelatihan & Pendidikan Training & Education	G4-LA10	Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran yang mendukung ke depannya Programs for skills management and lifelong learning that support the continued employability of employees and assist them in managing career endings	142
	G4-LA11	Presentasi karyawan yang menerima pengembangan karir dan kinerja sesuai dengan jenis kelamin dan kategori karyawan Percentage of employees receiving regular performance and career development reviews, by gender and by employee category	140, 280

GRI G4 Reference Index CORE

Aspek Material Material Aspects	Indeks yang Dilaporkan Reported Index	Keterangan Remarks	Dilaporkan pada halaman Reported on page
HAK ASASI MANUSIA | HUMAN RIGHTS			
Tidak diskriminasi Non-Discrimation	G4-HR3	Jumlah peristiwa diskriminasi dan peristiwa lainnya Total number of incidents of discrimination and corrective actions taken	272
MASYARAKAT | SOCIETY			
Masyarakat Lokal Local Community	G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manejemen Untuk Masyarakat Lokal Disclosure Of Management Approach For Local Community	248-250, 287
	G4-SO1	Kegiatan Keterlibatan Masyarakat Lokal, Penilaian Dampak, Dan Program Pengembangan Percentage Of Operation With Implemented Local Community Engagement, Impact Assessments, And Development Programs.	248-250, 287-294
Anti Korupsi Anti-Corruption	G4-SO3	Penilaian Terhadap Resiko Korupsi Dan Resiko Lain Dalam Organisasi Assessment Toward Risk Of Corruption And Other Identified Risk In The Organization	164-166
	G4-SO4	Penyuluhan Dan Pelatihan Dalam Prosedur Dan Kebijakan Anti Korupsi Communication And Training On Anti-Corruption Policies And Procedures	164
PRODUCT RESPONSIBILITY			
Kesehatan & keselamatan konsumen Customer Health & Safety	G4-PR1	Persentase produk dan servis berdasarkan pengembangan kesehatan dan keselamatan Percentage of products and services based on health and safety development	300-303
Penilaian produk & servis Product & Service Labeling	G4-PR5	Hasil dari kepuasan pelanggan Result of surveys measuring customer satisfaction	305-308

Referensi Silang Peraturan Bapepam-LK No X.K.6

Cross Reference of BAPEPAM-LK Regulation No X.K.6

Peraturan	Halaman Page	Regulation
A. Ketentuan Umum		A. General Provisions
1) Laporan Tahunan wajib memuat:		1) The Annual Report should contain:
a. ikhtisar data keuangan penting;	30	a. summary of key financial information;
b. laporan Dewan Komisaris;	44	b. report from the BOC;
c. laporan Direksi;	52	c. report from the BOD;
d. profil perusahaan;	2-43	d. company profile;
e. analisis dan pembahasan manajemen;	64-151	e. management analysis and discussion;
f. tata kelola perusahaan;	154-245	f. corporate governance;
g. tanggung jawab sosial perusahaan;	246-317	g. corporate social responsibilities;
h. laporan keuangan tahunan yang telah diaudit; dan	353	h. audited financial statements; and
i. surat pernyataan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi atas kebenaran isi laporan tahunan.	338	i. statement that the Board of Directors and the Board of Commissioners are fully responsible for the accuracy of the Annual Report.
2) Laporan Tahunan wajib disajikan dalam bahasa Indonesia. Dalam hal Laporan Tahunan juga dibuat selain dalam bahasa Indonesia, baik dalam dokumen yang sama maupun terpisah, maka Laporan Tahunan dimaksud harus memuat informasi yang sama. Dalam hal terdapat perbedaan penafsiran akibat penerjemahan bahasa, maka yang digunakan sebagai acuan adalah Laporan Tahunan dalam bahasa Indonesia.	√	2) The Annual Report must be in the Indonesian language. If the Annual Report is also presented in another language, either in the same or separate documents, the documents must be available at the same time and contain the same material information. In cases where there is any different interpretation due to the transfer of language, the financial statement in the Indonesian language shall become the reference.
3) Laporan Tahunan wajib dibuat sedemikian rupa sehingga mudah dibaca. Gambar, grafik, tabel, dan diagram disajikan dengan mencantumkan judul dan/ atau keterangan yang jelas.	√	3) The Annual Report should be prepared in a form that is easy to read. Images, charts, tables, and diagrams are presented by mentioning the title and / or clear description.
4) Laporan Tahunan wajib dicetak pada kertas berwarna terang yang berkualitas baik, berukuran A4, dijilid, dan dimungkinkan untuk direproduksi dengan fotokopi.	√	4) The Annual Report must be printed on light colored paper of high quality, in A4 size, bound, and in a format that permits reproduction by photocopy.
B. Ikhtisar Data Keuangan Penting		B. Summary of Key Financial Information
1) Ikhtisar data keuangan penting disajikan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya.Jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun, yang memuat paling kurang:		1) Summary of key financial informationis presented in comparison with previous 3 (three) fiscal years or since commencement of business of the company, at least contain:
a. pendapatan;	30	a. income;
b. laba bruto;	30	b. gross profit;
c. laba (rugi);	30	c. profit (loss);
d. jumlah laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali;	30	d. total profit (loss) attributable to equity holders of the parent entity and non controlling interest;
e. total laba (rugi) komprehensif;	30	e. total comprehensive profit (loss);
f. jumlah laba (rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali;	30	f. total comprehensive profit (loss) attributable to equity holders of the parent entity and non controlling interest;
g. laba (rugi) per saham;	30	g. earning (loss) per share;
h. jumlah aset;	30	h. total assets;
i. jumlah liabilitas;	30	i. total liabilities;
j. jumlah ekuitas;	30	j. total equities;
k. rasio laba (rugi) terhadap jumlah aset;	30	k. profit (loss) to total assets ratio;

Referensi Silang Peraturan Bapepam-LK No X.K.6

Cross Reference of BAPEPAM-LK Regulation No X.K.6

Peraturan	Halaman Page	Regulation
l. rasio laba (rugi) terhadap ekuitas;	30	l. profit (loss) to equities ratio;
m. rasio laba (rugi) terhadap pendapatan;	30	m.profit (loss) to income ratio;
n. rasio lancar;	30	n. current ratio;
o. rasio liabilitas terhadap ekuitas;	30	o. liabilitiesto equities ratio;
p. rasio liabilitas terhadap jumlah aset; dan	30	p. liabilitiesto total assets ratio; and
q. informasi dan rasio keuangan lainnya yang relevan dengan perusahaan dan jenis industrinya.	30	q. otherinformation and financial ratios relevant tothe company and type of industry.
2) Laporan Tahunan wajib memuat informasi mengenai saham yang diterbitkan untuk setiap masa triwulan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir (jika ada), paling kurang meliputi:		2) The Annual Report should contain information with respect to shares issued for each three-month period in the last two (2) fiscal years (if any), at least covering:
a. jumlah saham yang beredar;	Tidak ada pengungkapan (not disclosed)	a. number of outstanding shares;
b. kapitalisasi pasar;		b. market capitalization;
c. harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan; dan		c. highest share price, lowest share price,closing share price; and
d. volume perdagangan.		d. share volume.
3) Dalam hal terjadi aksi korporasi, seperti pemecahan saham (stock split), penggabungan saham (reverse stock), dividen saham, saham bonus, dan penurunan nilai nominal saham, maka informasi harga saham sebagaimana dimaksud dalam angka 2), wajib ditambahkan penjelasan antara lain mengenai:		3) In the event of corporate actions, including stock split, reverse stock, dividend, bonus share, and decrease in par value of shares, then the share price referred to in point 2), should be added with explanation on:
a. tanggal pelaksanaan aksi korporasi;	Tidak ada pengungkapan (not disclosed)	a. date of corporate action;
b. rasio stock split, reverse stock, dividen saham, saham bonus, dan penurunan nilai saham;		b. stock split ratio, reverse stock, dividend, bonus shares, and reduce par value of shares;
c. jumlah saham beredar sebelum dan sesudah aksi korporasi; dan		c. number of outstanding shares prior to and after corporate action; and
d. harga saham sebelum dan sesudah aksi korporasi.		d. share price prior to and after corporate action.
4) Dalam hal perdagangan saham perusahaan dihentikan sementara (suspension) dalam tahun buku, maka Laporan Tahunan wajib memuat penjelasan mengenai alasan penghentian sementara tersebut.	Tidak ada pengungkapan (not disclosed)	4) In the event that the company's shares were suspended from trading during the year under review, then the Annual Report should contain explanation on the reason for the suspension.
5) Dalam hal penghentian sementara sebagaimana dimaksud dalam angka 4) masih berlangsung hingga tanggal penerbitan laporan tahunan, maka Emiten atau Perusahaan Publik wajib menjelaskan pula tindakan-tindakan yang dilakukan perusahaan untuk menyelesaikan masalah tersebut.	46	5) In the event that the suspension as referred to in point 4) was still in effect until the date of the Annual Report, then the Issuer or the Public Company should also explain the corporate actions taken by the company in resolving the issue.
C. Laporan Dewan Komisaris Laporan Dewan Komisaris paling kurang memuat hal-hal sebagai berikut:		C. The Board of Commissioners Report The Board of Commissioners Report should at least contain the following items:
1) Penilaian terhadap kinerja Direksi mengenai pengelolaan perusahaan;	46	1) Assessment on the performance of the Board of Directors in managing the company.
2) Pandangan atas prospek usaha perusahaan yang disusun oleh Direksi; dan	46-47	2) View on the prospects of the company's business as established by the Board of Directors, and
3) Perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris dan alasan perubahannya (jika ada).	51	3) Changes in the composition of the Board of Commissioners (if any).

Peraturan	Halaman Page	Regulation
D. Laporan Direksi Laporan Direksi paling kurang memuat hal-hal sebagai berikut:		D. The Board of Directors Report The Board of Directors Report should at least containthe following items:
1) Kinerja perusahaan, yang mencakup antara lain kebijakan strategis, perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan, dan kendala-kendala yang dihadapi perusahaan;	53-56	1) The company's performance, i.e. strategic policies,comparison between achievement of results and targets, and challenges faced by the company:
2) Gambaran tentang prospek usaha;	57-59	2) Business prospects;
3) Penerapan tata kelola perusahaan; dan	59	3) Implementation of Good Corporate Governance by the company; and
4) Perubahan komposisi anggota Direksi dan alasan perubahannya (jika ada).	62	4) Changes in the composition of the Board of Directors (if any).
E. Profil Perusahaan Profil perusahaan paling kurang memuat hal-hal sebagai berikut:		E. Company Profile The Company Profile should at least contain the following:
1) Nama, alamat, nomor telepon, nomor faksimile, alamat surat eletronik (e-mail), dan laman (website) perusahaan dan/atau kantor cabang atau kantor perwakilan, yang memungkinkan masyarakat dapat memperoleh informasi mengenai perusahaan;	333-336	1) Name, address, telephone and/or facsimile, email, website of the company and/or branch offices or representative office, which enable public to access information about the company;
2) Riwayat singkat perusahaan;	20-21	2) Brief history of the company.
3) Kegiatan usaha perusahaan menurut Anggaran Dasar terakhir, serta jenis produk dan/atau jasa yang dihasilkan;	16-17	3) Line of business according to the latest Articles of Association, and types of products and/or services produced.
4) Struktur organisasi perusahaan dalam bentuk bagan, paling kurang sampai dengan struktur satu tingkat di bawah Direksi, disertai dengan nama dan jabatan;	28-29	4) Structure of organization in chart form, at least one level below the Board of Directors, with the names and titles;
5) Visi dan misi perusahaan;	22-25	5) Vision and mission of the company:
6) Profil Dewan Komisaris, meliputi:		6) The Board of Commissioners profiles include:
a. nama;	320-322	a. name;
b. riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki, dan dasar hukum penunjukkan pertama kali pada Emiten atau Perusahaan Publik, sebagaimana dicantumkan dalam berita acara keputusan RUPS;	320-322	b. history of position, working experience, and legal basis for first appointment to the Issuer or Public company, as stated in the minutes of GMS resolutions.
c. riwayat pendidikan;	320-322	c. history of education;
d. penjelasan singkat mengenai jenis pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Dewan Komisaris yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada); dan	Tidak ada pengungkapan (not disclosed)	d. short description on the competency enhancement training programs for members of the Board of Commissionersduring the year under review (if any); and
e. pengungkapan hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya, serta pemegang saham (jika ada);	182	e. disclosure of affiliation with other members of the Board of Commissioners and Board of Directors, and shareholders (if any);
7) Profil Direksi, meliputi:		7) The Board of Directors profiles include:
a. nama dan uraian singkat tentang tugas dan fungsi yang dilaksanakan;	323-325	a. nameand short description of duties and functions;
b. riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki, dan dasar hukum penunjukkan pertama kali pada Emiten atau Perusahaan Publik, sebagaimana dicantumkan dalam berita acara keputusan RUPS;	323-325	b. history of position, working experience, and legal basis for first appointment to the Issuer or Public Company, as stated in the minutes of GMS resolutions.;
c. riwayat pendidikan;		c. history of education;
d. penjelasan singkat mengenai jenis pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Direksi yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada); dan	Tidak ada pengungkapan (not disclosed)	d. short description on the competency enhancement training programs for members of the Board of Commissioners during the year under review (if any); and
e. pengungkapan hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya dan pemegang saham (jika ada);	197	e. disclosure of affiliation with other members of the Board of Commissioners and Board of Directors, and shareholders (if any);

Referensi Silang Peraturan Bapepam-LK No X.K.6

Cross Reference of BAPEPAM-LK Regulation No X.K.6

Peraturan	Halaman Page	Regulation
8) Dalam hal terdapat perubahan susunan Dewan Komisaris dan/atau Direksi yang terjadi setelah tahun buku berakhir sampai dengan batas waktu penyampaian Laporan Tahunan sebagaimana dimaksud dalam angka 1 huruf a, maka susunan yang dicantumkan dalam Laporan Tahunan adalah susunan Dewan Komisaris dan/atau Direksi yang terakhir dan sebelumnya;	Tidak ada pengungkapan (not disclosed)	8) In the event that there were changes in the composition of the Board of Commissioners and/ or the Board of Directors occurring between the period after year-end until the date the Annual Report submitted as refer to in poin t 1 letter a, then the last and the previous composition of the Board of Commissioners and/or the Board of Directorsshall be stated in the Annual Report.
9) Jumlah karyawan dan deskripsi pengembangan kompetensinya dalam tahun buku misalnya, aspek pendidikan dan pelatihan karyawan yang telah dilakukan;	136-144	9) Number of employees and description of competence building during the year under review, for example education and training of employees.
10)Uraian tentang nama pemegang saham dan persentase kepemilikannya pada akhir tahun buku yang terdiri dari:		10)Information on names of shareholders and ownership percentage at the end of the fiscal year, including:
a. pemegang saham yang memiliki 5% (lima perseratus) atau lebih saham Emiten atau Perusahaan Publik;	32	a. shareholders having 5% (five percent) or more shares of Issuer or Public Company;
b. komisaris dan Direktur yang memiliki saham Emiten atau Perusahaan Publik; dan	Tidak ada pengungkapan (not disclosed)	b. commissioner sand Directors who own shares of the Issuers or Public Company; and
c. kelompok pemegang saham masyarakat, yaitu kelompok pemegang saham yang masing-masing memiliki kurang dari 5% (lima perseratus) saham Emiten atau Perusahaan Publik;	32	c. groups of public shareholders, or groups of shareholders, each with less than 5% ownership shares of the Issuers or Public Company.
11)Informasi mengenai pemegang saham utama dan pengendali Emiten atau Perusahaan Publik, baik langsung maupun tidak langsung, sampai kepada pemilik individu, yang disajikan dalam bentuk skema atau diagram;	Tidak ada pengungkapan (not disclosed)	11)Information on major shareholders and controlling shareholders the Issuers of Public Company, directly or indirectly, and also individual shareholder, presented in the form of scheme or diagram;
12)Nama entitas anak, perusahaan asosiasi, perusahaan ventura bersama dimana Emiten atau Perusahaan Publik memiliki pengendalian bersama entitas, beserta persentase kepemilikan saham, bidang usaha, dan status operasi perusahaan tersebut (jika ada). Untuk entitas anak, agar ditambahkan informasi mengenai alamat;	32	12)Name of subsidiaries, associated companies, joint venture controlled by Issuers or Public Company, with entity, percentage of stock ownership, business, and operating status of the company (if any). For subsidiaries, include the addresses;
13) Kronologis pencatatan saham dan perubahan jumlah saham dari awal pencatatan hingga akhir tahun buku serta nama Bursa Efek dimana saham perusahaan dicatatkan (jika ada);	33	13)Chronology of share listing and changes in the number of shares from the beginning of listing up to the end of the financial year, and name of Stock Exchange where the company shares are listed.
14) Kronologis pencatatan Efek lainnya dan peringkat Efek (jika ada);	33	14)Chronology of securities listing and rating of the securities (if any);
15) Nama dan alamat perusahaan pemeringkat Efek (jika ada);	Tidak ada pengungkapan (not disclosed)	15)Name and address of the securities rating company (if any);
16) Nama dan alamat lembaga dan/atau profesi penunjang pasar modal. Terhadap profesi penunjang pasar modal yang memberikan jasa secara berkala kepada Emiten atau Perusahaan Publik, wajib diungkapkan informasi mengenai jasa yang diberikan, fee, dan periode penugasan yang telah dilakukan; dan	337	16)Name and address ofcapital market supporting institutions and/or professionals. For professionals providing services regularly for the Issuer or Public Company, it is required to disclose the services, fees, and periods of assignment; and
17) Penghargaan dan sertifikasi yang diterima perusahaan baik yang berskala nasional maupun internasional dalam tahun buku terakhir (jika ada).	42	17)Awards and certifications of national and international scale bestowed on the company during the last fiscal year (if any).
F. Analisis dan Pembahasan Manajemen Laporan Tahunan wajib memuat uraian yang membahas dan menganalisis laporan keuangan dan informasi penting lainnya dengan penekanan pada perubahan material yang terjadi dalam tahun buku, yaitu paling kurang mencakup:		F. Management Analysis and Discussion Annual Report should contain discussion and analysis on financial statements and other material information emphasizing material changes that occured during the year under review, at least including:

Peraturan	Halaman Page	Regulation
1) Tinjauan operasi per segmen operasi sesuai dengan jenis industri Emiten atau Perusahaan Publik, antara lain mengenai:		1) Operational review per business segment, according to the type of industry of the Issuer or Public Company including:
a. produksi, yang meliputi proses, kapasitas, dan perkembangannya;	66-95	a. production, including process, capacity, and gowth;
b. pendapatan; dan	66-95	b. income; and
c. profitabilitas;	66-95	c. profitability;
2) Analisis kinerja keuangan komprehensif yang mencakup perbandingan kinerja keuangan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir, penjelasan tentang penyebab adanya perubahan dan dampak perubahan tersebut, antara lain mengenai:		2) Comprehensive financial performance analysis which includes a comparison betweenthe financial performance of the last 2 (two) fiscal years, and explanation on the causes and effects of such changes, among others concerning:
a. aset lancar, aset tidak lancar, dan total aset;	103-104	a. current assets, non-current assets, and total assets;
b. liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang, dan total liabilitas;	104	b. short term liabilities, long term liabilities, total liabilities;
c. ekuitas;	105	c. equity
d. pendapatan, beban, laba (rugi), pendapatan komprehensif lain, dan total laba (rugi) komprehensif; serta	105-116	d. sales/operating revenues, expenses and profit (loss), other comprehensive revenues, and total comprehensive profit(loss); and
e. arus kas;	116-117	e. cash flows;
3) Kemampuan membayar utang dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan;	117-118	3) The capacity to pay debts by including the computation of relevant ratios;
4) Tingkat kolektibilitas piutang perusahaan dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan;	Tidak ada pengungkapan (not disclosed)	4) Accounts receivable collectability, including the computation of the relevant ratios;
5) Struktur permodalan dan kebijakan manajemen atas struktur permodalan tersebut;	118-119	5) Capital structure and management policies concerning capital structure;
6) Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal dengan penjelasan tentang tujuan dari ikatan tersebut, sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan tersebut, mata uang yang menjadi denominasi, dan langkah-langkah yang direncanakan perusahaan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait;	Tidak ada pengungkapan (not disclosed)	6) Discussion on material ties for the investment of capital goods, including the explanation on the purpose of such ties, source of funds expected to fulfill the said ties, currency of denomination, and steps taken by the company to protect the position of a related foreign currency against risks;
7) Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan;	119-125	7) Material Information and facts that occurring after the date of the accountant's report (subsequent events);
8) Prospek usaha dari perusahaan dikaitkan dengan kondisi industri, ekonomi secara umum dan pasar internasional serta dapat disertai data pendukung kuantitatif dari sumber data yang layak dipercaya;	125-127	8) Information on company prospects in connection with industry,economy in general, accompanied with supporting quantitative data if there is a reliable data source;
9) Perbandingan antara target/proyeksi pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi), mengenai pendapatan, laba, struktur permodalan, atau lainnya yang dianggap penting bagi perusahaan;	Tidak ada pengungkapan (not disclosed)	9) Comparison between target/projection at beginning of year and result (realization), concerning income, profit, capital structure, or others that deemed necessary for the company;
10) Target/proyeksi yang ingin dicapai perusahaan paling lama untuk satu tahun mendatang, mengenai pendapatan, laba (rugi), struktur modal, kebijakan dividen, atau lainnya yang dianggap penting bagi perusahaan;	Tidak ada pengungkapan (not disclosed)	10)Target/projection at most for the next one year, concerning income, profit, capital structure, dividend polixy, or others that deemed necessary for the company;
11) Aspek pemasaran atas produk dan jasa perusahaan, antara lain: strategi pemasaran dan pangsa pasar;	68-78, 86-87,91-92	11)Marketing aspects of the company's products and services, among others marketing strategy and market share;
12) Kebijakan dividen dan tanggal serta jumlah dividen per saham (kas dan/atau non kas) dan jumlah dividen per tahun yang diumumkan atau dibayar selama 2 (dua) tahun buku terakhir;	128	12)Description regarding the dividend policy and the date and amount of cash dividend per share and amount of dividend per year as announced or paid during the past two (2) years;

Referensi Silang Peraturan Bapepam-LK No X.K.6

Cross Reference of BAPEPAM-LK Regulation No X.K.6

Peraturan	Halaman Page	Regulation
13) Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum:		13)Use of proceeds from public offerings:
a. dalam hal selama tahun buku, Emiten memiliki kewajiban menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana, maka wajib diungkapkan realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum secara kumulatif sampai dengan akhir tahun buku; dan	Tidak ada pengungkapan (not disclosed)	a. during the year under review, on which the Issuer has the obligation to report the realization of the use of proceeds, then the realization of the cumulative use of proceeds until the year end should be disclosed; and
b. dalam hal terdapat perubahan penggunaan dana sebagaimana diatur dalam Peraturan Nomor X.K.4, maka Emiten wajib menjelaskan perubahan tersebut;	Tidak ada pengungkapan (not disclosed)	b. in the event that there were changes in the use of proceeds as stipulated in Rule No. X.K.4, then Issuer should explain the said changes;
14) Informasi material, antara lain mengenai investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi, restrukturisasi utang/modal, transaksi afiliasi, dan transaksi yang mengandung benturan kepentingan, yang terjadi pada tahun buku (jika ada), yang antara lain memuat:		14)Material information, among others concerning investment, expansion, divestment, acquisition, debt/capital restructuring, transactions with related parties and transactions with conflict of interest that occurred during the year under review,among others include:
a. tanggal, nilai, dan obyek transaksi;	128-129	a. transaction date, value, and object;
b. nama pihak yang bertransaksi;	128-129	b. names of transacting parties;
c. sifat hubungan afiliasi (jika ada);	128-129	c. nature of related parties (if any);
d. penjelasan mengenai kewajaran transaksi; dan	128-129	d. description of the fairness of the transaction;
e. pemenuhan ketentuan terkait;	128-129	e. compliance with related rules and regulations;
15) Perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada); dan	Tidak ada pengungkapan (not disclosed)	15)Changes in regulation which have a significant effect on the company and impacts on the company (if any):
16) Perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada).	129-130	16)Changes in the accounting policy, rationale and impact on the financial statement (if any).
G. Tata Kelola Perusahaan Tata kelola perusahaan memuat uraian singkat, yang paling kurang meliputi hal-hal sebagai berikut:		G. Corporate Governance Corporate Governance contains short descriptions of at least the following items:
1) Dewan Komisaris, mencakup antara lain:		1) Board of Commissioners, including:
a. uraian pelaksanaan tugas Dewan Komisaris;	183	a. description of the responsibility of the Board of Commissioners;
b. pengungkapan prosedur, dasar penetapan, dan besarnya remunerasi anggota Dewan Komisaris; dan	183	b. disclosure of the procedure and basis determining remuneration, and amount of remuneration for members of the Board of Commissioners.
c. pengungkapan kebijakan perusahaan dan pelaksanaannya, tentang frekuensi rapat Dewan Komisaris, termasuk rapat gabungan dengan Direksi, dan tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris dalam rapat tersebut;	184-187	c. disclosure of the company's policy and its implementation, frequency of Board of Commissioners meetings including joint meetings with the Board of Directors, and attendance of the members of Board of Commissioners in the meetings.
2) Direksi, mencakup antara lain:		2) Board of Directors, including:
a. ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi;	193-194	a. scope of duties and responsibilities of erach member of the Board of Directors;
b. pengungkapan prosedur, dasar penetapan, dan besarnya remunerasi anggota Direksi, serta hubungan antara remunerasi dengan kinerja perusahaan;	200	b. disclosure of the procedure and basis determining remuneration, and amount of remuneration for members of the Board of Directos, and the relation between remuneration and performance of the company;
c. pengungkapan kebijakan perusahaan dan pelaksanaannya, tentang frekuensi rapat Direksi, termasuk rapat gabungan dengan Dewan Komisaris, dan tingkat kehadiran anggota Direksi dalam rapat tersebut;	194-196	c. disclosure of the company's policy and its implementation, frequency of Board of Commissioners meetings including joint meetings with the Board of Commissioners, and attendance of the members of Board of Commissioners in the meetings;
d. keputusan RUPS tahun sebelumnya dan realisasinya pada tahun buku, serta alasan dalam hal terdapat keputusan yang belum direalisasikan; dan	171-181	d. resolutions from the GMS of the previous fiscal year and its realization in the year under review, and explanation for the unrealized resolution; and

Peraturan	Halaman Page	Regulation
e. pengungkapan kebijakan perusahaan tentang penilaian terhadap kinerja anggota Direksi (jika ada);	198-199	e. disclosure of company policy concerning assessment on the performance of the member of the Board of Directors (if any);
3) Komite Audit, mencakup antara lain:		3) Audit Committee,includes among others:
a. nama;	326-328	a. name;
b. riwayat jabatan, pengalaman kerja, dan dasar hukum penunjukkan;	326-328	b. history of position title, work experience and legal basis for appointment;
c. riwayat pendidikan;	326-328	c. history of education;
d. periode jabatan anggota Komite Audit;	326-328	d. tenure of members of Audit Committee;
e. pengungkapan independensi Komite Audit;	190	e. disclosure of independence of the members of the Audit Committee;
f. pengungkapan kebijakan perusahaan dan pelaksanaannya, tentang frekuensi rapat Komite Audit dan tingkat kehadiran anggota Komite Audit dalam rapat tersebut;	189	f. disclosure of the company's policy and its implementation, frequency of Audit Committee meetings, and attendance of the members ofAudit Committee in the meetings;
g. uraian singkat pelaksanaan kegiatan Komite Audit pada tahun buku sesuai dengan yang dicantumkan dalam piagam (charter) Komite Audit;	187-188	g. brief report on the activities carried out by the Audit Committee during the year under review in accordance with the charter of the Audit Committee.
4) Komite lain yang dimiliki Emiten atau Perusahaan Publik dalam rangka mendukung fungsi dan tugas Direksi dan/atau Dewan Komisaris, seperti komite nominasi dan remunerasi, yang mencakup antara lain:		4) Other committees owned by Issuer or Public Company supporting the functions and duties of the Board Directors and/or the Board of Commissioners, such as nomination and remuneration, including:
a. nama;	329-331	a. name;
b. riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki, dan dasar hukum penunjukkan;	329-331	b. history of position title, work experience and legal basis for appointment;
c. riwayat pendidikan;	329-331	c. history of education;
d. periode jabatan anggota komite;	329-331	d. tenure of members of the committee;
e. pengungkapan kebijakan perusahaan mengenai independensi komite;	192	e. disclosure of the company's policy concerning the independence of the committee;
f. uraian tugas dan tanggung jawab;	191	f. description of duties and responsibilities;
g. pengungkapan kebijakan perusahaan dan pelaksanaannya, tentang frekuensi rapat komite dan tingkat kehadiran anggota komite dalam rapat tersebut; dan	192	g. disclosure of the company's policy and its implementation, frequency of committee meetings, and attendance of the members of committee in the meetings;
h. uraian singkat pelaksanaan kegiatan komite pada tahun buku;	190-191	h. brief report on the committee activities carried out during the year under review;
5) Uraian tugas dan fungsi sekretaris perusahaan;		5) Description of tasks and function of the Corporate Secretary;
a. nama;	233	a. name;
b. riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki, dan dasar hukum penunjukkan;	233	b. history of position title, work experience and legal basis for appointment;
c. riwayat pendidikan;	233	c. history of education;
d. periode jabatan sekretaris perusahaan;	Tidak ada pengungkapan (not disclosed)	d. tenure of the corporate secretary;
e. uraian singkat pelaksanaan tugas sekretaris perusahaan pada tahun buku;	230-232	e. brief report on Corporate Secretary activities carried out during the year under review;
6) Uraian mengenai unit audit internal meliputi:		6) Description of the company's internal audit unit;
a. nama;	218	a. name;
b. riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki, dan dasar hukum penunjukkan;	218	b. history of position title, work experience and legal basis for appointment;
c. kualifikasi atau sertifikasi sebagai profesi audit internal (jika ada);	218	c. Qualification/certification of internal audit professionals (if any);
d. struktur dan kedudukan unit audit internal;	219	d. structure or position of the internal audit unit;

Referensi Silang Peraturan Bapepam-LK No X.K.6

Cross Reference of BAPEPAM-LK Regulation No X.K.6

Peraturan	Halaman Page	Regulation
e. tugas dan tanggung jawab unit audit internal sesuai dengan yang dicantumkan dalam piagam (charter) unit audit internal; dan	219-220	e. duties and responsibilities of the internal audit unit according to the internal audit unit charter; and
f. uraian singkat pelaksanaan tugas unit audit internal pada tahun buku;	220	f. brief report on the committee activities carried out during the year under review;
7) Uraian mengenai sistem pengendalian interen (internal control) yang diterapkan oleh perusahaan, paling kurang mengenai:		7) Description of the company's internal control, at least contains:
a. pengendalian keuangan dan operasional, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan lainnya; dan	220	a. financial and operational control, and compliance to the other prevailing rules;
b. reviu atas efektivitas sistem pengendalian interen;	220	b. review the effectiveness of internal control systems;
8) Sistem manajemen risiko yang diterapkan oleh perusahaan, paling kurang mengenai:		8) Risk management system implemented by the company, at least includes:
a. gambaran umum mengenai sistem manajemen risiko perusahaan;	210-212	a. general description about the company's risk management system;
b. jenis risiko dan cara pengelolaannya; dan	212-217	b. types of riskand the management; and
c. reviu atas efektivitas sistem manajemen risiko perusahaan;	210-211	c. review the effectiveness of the company's risk management system;
9) Perkara penting yang dihadapi oleh Emiten atau Perusahaan Publik, entitas anak, anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang sedang menjabat, antara lain meliputi:		9) Important cases faced by the Issuer or Public Company, subsidiaries, current members of the Board of Commissioners and Board of Directors, among others include:
a. pokok perkara/gugatan;	209	a. substance of the case/claim;
b. status penyelesaian perkara/gugatan; dan	209	b. status of settlement of case/claim; and
c. pengaruhnya terhadap kondisi perusahaan.	Tidak ada pengungkapan (not disclosed)	c. potential impacts on the financial condition of the company.
10) Informasi tentang sanksi administratif yang dikenakan kepada Emiten atau Perusahaan Publik, anggota Dewan Komisaris dan Direksi, oleh otoritas pasar modal dan otoritas lainnya pada tahun buku terakhir (jika ada);	Tidak ada pengungkapan (not disclosed)	10)Information about administrative sanctions imposed to Issuer or Public Company, members of the Board of Commissioners and Board of Directors, by the Capital Market Authority and other authorities during the last fiscal year (if any);
11) Informasi mengenai kode etik dan budaya perusahaan (jika ada) meliputi:		11)Information about codes of conduct and corporate culture (if any) includes:
a. pokok-pokok kode etik;	164	a. key points of the code of conduct;
b. pokok-pokok budaya perusahaan (corporate culture);	164	b. key points of the corporate culture;
c. bentuk sosialisasi kode etik dan upaya penegakannya; dan	164	c. socialization of the code of conduct and enforcement; and
d. pengungkapan bahwa kode etik berlaku bagi Dewan Komisaris, Direksi, dan karyawan perusahaan;	164	d. disclosure that the code of conduct is applicable for Board of Commissioners, Board of Directors, and employees of the company;
12) Uraian mengenai program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen yang dilaksanakan Emiten atau Perusahaan Publik, antara lain jumlah, jangka waktu, persyaratan karyawan dan/atau manajemen yang berhak, serta harga exercise (jika ada); dan	Tidak ada pengungkapan (not disclosed)	12)Description of employee or management stock ownership program of the Issuer or Public Company, among others are number, period, requirement for eligible employee and/or management, and exercised price (if any); and
13) Uraian mengenai sistem pelaporan pelanggaran (whistleblowing system) di Emiten atau Perusahaan Publik yang dapat merugikan perusahaan maupun pemangku kepentingan (jika ada), antara lain meliputi:		13)Description of whistleblowing system at the Issuer or Public Company in reporting violations that may adversely affect the company and stakeholders (if any), including:
a. cara penyampaian laporan pelanggaran;	165-166	a. mechanism for violation reporting;
b. perlindungan bagi pelapor;	166	b. protection for the whistleblower;
c. penanganan pengaduan;	166	c. handling of violation reports;
d. pihak yang mengelola pengaduan; dan	166	d. unit responsible for handling of violation report; and
e. hasil dari penanganan pengaduan.	167	e. results from violation report handling.

Peraturan	Halaman Page	Regulation
H. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan		H. Corporate Social Responsibility
1) Bahasan mengenai tanggung jawab sosial perusahaan meliputi kebijakan, jenis program, dan biaya yang dikeluarkan, antara lain terkait aspek:		1) Discussion of corporate social responsibility covers policies, types of programs, and cost, among others related to:
a. lingkungan hidup, seperti penggunaan material dan energi yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang, sistem pengolahan limbah perusahaan, sertifikasi di bidang lingkungan yang dimiliki, dan lain-lain;	251-270	a. environment,such as the use of environmentally friendly materials and energy, recycling, and the company's waster treatment systems, the company's environmental certifications,and others;
b. praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, seperti kesetaraan gender dan kesempatan kerja, sarana dan keselamatan kerja, tingkat perpindahan (turnover) karyawan, tingkat kecelakaan kerja, pelatihan, dan lain-lain;	271-286	b. employment practices, occupational health and safety, including gender equality and equal work opportunity, work and safety facilities, employee turnover, work incident rate, training, etc;
c. pengembangan sosial dan kemasyarakatan, seperti penggunaan tenaga kerja lokal, pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan, perbaikan sarana dan prasarana sosial, bentuk donasi lainnya, dan lain-lain; dan	287-297	c. social and community development, such as the use of local work force, empowerment of local communities, aid for public social facilities, social donations,etc; and
d. tanggung jawab produk, seperti kesehatan dan keselamatan konsumen, informasi produk, sarana, jumlah dan penanggulangan atas pengaduan konsumen, dan lain-lain.	298-309	d. consumer protection related activities, such as consumer health and safety, product information, facility for consumer complaints, number and resolution of consumer complaint cases, etc.
2) Emiten atau Perusahaan Publik dapat mengungkapkan informasi sebagaimana dimaksud dalam angka 1) pada Laporan Tahunan atau laporan tersendiri yang disampaikan bersamaan dengan Laporan Tahunan kepada Bapepam dan LK, seperti laporan keberlanjutan (sustainability report) atau laporan tanggung jawab sosial perusahaan (corporate social responsibility report).	310-316	2) Issuers or thePublic Company may impart information as referred to in point 1) in the Annual Report or in separate report submitted along with the Annual Report to Bapepam-LK, such as sustainability report, or corporate social responsibility report.
I. Laporan Keuangan Tahunan yang Telah Diaudit Laporan Keuangan Tahunan yang dimuat dalam Laporan Tahunan wajib disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang telah diaudit oleh Akuntan. Laporan keuangan dimaksud wajib memuat pernyataan mengenai pertanggungjawaban atas Laporan Keuangan sebagaimana diatur pada Peraturan Nomor VIII.G.11 atau Peraturan Nomor X.E.1.	353	I. Audited Annual Financial Statements Audited Financial Statements included in Annual Report should be prepared in accordance with the Financial Accounting Standards in Indonesia and audited by an Accountant. The said financial statement should be included with statement of responsibility for Annual Reporting as stipulated in Rule No. VIII.G.11 or Rule No. X.E.1.
J. Tanda Tangan Dewan Komisaris dan Direksi		J. Board of Commissioners and Board of Directors Signatures
1) Laporan Tahunan wajib ditandatangani oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang sedang menjabat.	338	1) Annual Report should be signed by all members of the current Board of Commissioners and Board of Directors.
2) Tanda tangan sebagaimana dimaksud dalam angka 1) dibubuhkan pada lembaran tersendiri dalam Laporan Tahunan dimana dalam lembaran dimaksud wajib mencantumkan pernyataan bahwa anggota Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan, sesuai dengan Formulir Nomor X.K.6-1 Lampiran Peraturan ini.	√	2) The signature as refer to in point 1) should be appended on separate sheet of the Annual Report, where the said sheet should contain a statement that all members of the Board of Commissioners and the Board of Directors are fully responsible for the accuracy of the Annual Report, in accordance with the Form No. X.K.6-1 of the Attached Rules.
3) Dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris atau Direksi yang tidak menandatangani laporan tahunan, maka yang bersangkutan wajib menyebutkan alasannya secara tertulis dalam surat tersendiri yang dilekatkan pada laporan tahunan.	Tidak ada pengungkapan (not disclosed)	3) In the event that members of the Board of Commissioners or the Board of Director refused to sign the Annual Report, the said person should provide a written explanation in separate letter attached to the Annual Report.
4) Dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris atau Direksi yang tidak menandatangani Laporan Tahunan dan tidak memberi alasan secara tertulis, maka anggota Dewan Komisaris atau Direksi yang menandatangani Laporan Tahunan wajib menyatakan secara tertulis dalam surat tersendiri yang dilekatkan pada laporan tahunan.	Tidak ada pengungkapan (not disclosed)	4) In the event that a member of the Board of Commissioners and the Board of Directors refused to sign the Annual Report and failed to provide written explanation, then a member of the Board of Commissioners or Board of Directors who signed the Annual Report should provide a written explanation in a separate letter attached to the Annual Report.

Laporan Keuangan

Financial Report

PT Bakrieland Development Tbk.
dan Entitas Anak
Laporan Keuangan Konsolidasian
Tanggal 31 Desember 2015 serta Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
dan Laporan Auditor Independen

PT Bakrieland Development Tbk. and Subsidiaries
Consolidated Financial Statements
as of December 31, 2015 and
The Year Then Ended
and Independent Auditors' Report

(Mata Uang Indonesia | Indonesian Currency)

Bakrieland
Dream · Design · Deliver

PT Bakrieland Development Tbk
Wisma Bakrie 1, 6th & 7th Floor
Jl. HR Rasuna Said Kav. B-1
Jakarta 12920
Tel. (62-21) 525 7835
Fax. (62-21) 522 5063
Web. www.bakrieland.com

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN TANGGAL 31 DESEMBER 2015 SERTA TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT PT BAKRIELAND DEVELOPMENT TBK DAN ENTITAS ANAK

DIRECTORS' STATEMENT REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS OF DECEMBER 31, 2015 AND THE YEAR THEN ENDED PT BAKRIELAND DEVELOPMENT TBK AND ITS SUBSIDIARIES

Yang bertanda tangan di bawah ini: / *The undersigned:*

Nama	**Ambono Janurianto**	*Name*
Alamat Kantor	Wisma Bakrie 1, Lantai / Floors 6 & 7 Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B-1 Jakarta Selatan	*Office address*
Alamat Domisili	Komplek Casamora Kav. C-17 Cilandak Barat, Jakarta Selatan	*Domicile address*
Telepon	(62 21) - 5257835	*Telephone*
Jabatan	Presiden Direktur & CEO / *President Director & CEO*	*Position*

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggungjawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Bakrieland Development Tbk. ("Entitas Induk") dan Entitas Anak (secara kolektif disebut sebagai "Grup");
2. Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Grup telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan konsolidasian Grup tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggungjawab atas sistem pengendalian internal dalam Grup.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Declare that:

1. *Responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Bakrieland Development Tbk. ("the Company") and its Subsidiaries (collectively referred to as the "Group");*
2. *The consolidated financial statements of the Group have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. *a. All information has been disclosed in a complete and truthful manner in the Group consolidated financial statements;*
   b. The consolidated financial statements of the Group do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts;
4. *Responsible for the internal control system of the Group.*

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 31 Agustus 2016 / *August 31, 2016*

METERAI TEMPEL
E61CFADF967138567
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Ambono Janurianto
Presiden Direktur & CEO / *President Director & CEO*

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2015 SERTA
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2015 AND
THE YEAR THEN ENDED
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

DAFTAR ISI | ***TABLE OF CONTENTS***

	Halaman/ ***Page***	
Laporan Auditor Independen		*Independent Auditors' Report*
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 4	..... *Consolidated Statement of Financial Position*
Laporan Laba Rugi Dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian.....	5 - 6	*Consolidated Statement of Profit or Loss and* ..... *Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	7 - 8	..... *Consolidated Statement of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas Konsolidasian	9	..... *Consolidated Statement of Cash Flows*
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	10 -154	..... *Notes to Consolidated Financial Statements*

Crowe Horwath™

KOSASIH, NURDIYAMAN, MULYADI, TJAHJO & REKAN
Registered Public Accountants No. 38/KM.1/2016 (Branch Office)
Member Crowe Horwath International

Gedung Jaya 1st Floor, Suite L01-A3
Jl. M.H. Thamrin No. 12 Jakarta 10340
+62 (21) 319 28000
+62 (21) 319 28151 Fax
www.crowehorwath.co.id

The original report included herein is in the Indonesian languange.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. KNMT&R-C2-31.08.2016/01

Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi
PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Bakrieland Development Tbk. dan entitas anaknya (secara kolektif disebut sebagai Grup) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Independent Auditors' Report

Report No. KNMT&R-C2-31.08.2016/01

The Shareholders, Board of Commissioners, and Directors
PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Bakrieland Development Tbk. and its subsidiaries (collectively referred to as the Group), which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2015, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

The original report included herein is in the Indonesian languange.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Bakrieland Development Tbk. dan entitas anak tanggal 31 Desember 2015, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or errror. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Bakrieland Development Tbk. and its subsidiaries as of December 31, 2015, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

The original report included herein is in the Indonesian languange.

Penekanan suatu hal

Tanpa menyatakan pengecualian atas pendapat kami, kami mengarahkan perhatian pada Catatan 28 atas laporan keuangan konsolidasian, pada tanggal 23 Maret 2013, para pemegang *Equity-linked Bond* (Obligasi) yang dikeluarkan oleh BLD Investments Pte., Ltd., Entitas Anak, telah melaksanakan *put option* dengan jumlah sebesar US$ 151 juta atau 97,4% dari jumlah obligasi yang diterbitkan. Selain dari pelunasan awal, sejak tanggal 23 Maret 2015, obligasi dengan nilai pokok dan bunga sebesar US$ 231,55 juta juga telah jatuh tempo. Hal ini mengakibatkan Grup melaporkan jumlah liabilitas jangka pendek melebihi aset lancar sebesar Rp 1,48 triliun pada tanggal 31 Desember 2015. Sebagaimana dijelaskan pada Catatan 50 atas laporan keuangan konsolidasian, Entitas Induk sebagai penjamin obligasi, telah menandatangani Nota Kesepahaman dengan Coordinating Committee (Co-Com) untuk menyetujui syarat dan ketentuan restrukturisasi penyelesaian Obligasi. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini diterbitkan, manajemen Entitas Induk dan Co-Com masih mengupayakan tercapainya syarat dan ketentuan restrukturisasi tersebut. Manajemen Entitas Induk berkeyakinan bahwa upaya penyelesaian restrukturisasi ini akan berjalan dengan baik. Kegagalan pemenuhan syarat atas restrukturisasi dapat menimbulkan keraguan atas kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usahanya.

Sebagaimana dijelaskan pada Catatan 48 atas laporan keuangan konsolidasian yang mengindikasikan bahwa utang bank dan lembaga keuangan jangka pendek, utang bank jangka panjang dan utang obligasi konversi dalam mata uang Rupiah dan Dolar Amerika Serikat dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 4,87 triliun pada tanggal 31 Desember 2015. Dari jumlah keseluruhan utang tersebut, yang telah jatuh tempo pada tahun 2015 adalah sebesar Rp 4,09 triliun. Pada tanggal 31 Desember 2015, Grup mencatat kas dan setara kas sebesar Rp 76,61 miliar atau 1,87% dari utang yang telah jatuh tempo tersebut. Selanjutnya, pada tanggal 31 Desember 2015, Entitas Anak mengalami akumulasi rugi bersih sebesar Rp 2,40 triliun dan defisiensi modal sebesar Rp 2,06 triliun. Kondisi-kondisi tersebut dan hal yang dijelaskan dalam paragraf sebelumnya dapat menimbulkan keraguan atas kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Rencana manajemen untuk mengatasi kondisi tersebut juga telah diungkapkan dalam Catatan 48 atas laporan keuangan konsolidasian. Laporan keuangan konsolidasian terlampir tidak mencakup penyesuaian yang mencerminkan dampak di masa yang akan datang terhadap pemulihan atau klasifikasi dari aset, maupun jumlah atau klasifikasi dari liabilitas yang berasal dari ketidakpastian ini.

Emphasis of matters

Without qualifying our opinion, we draw attention to Note 28 to the consolidated financial statements on March 23, 2013, the Equity-linked Bond (Bond) bondholders issued by BLD Investments Pte., Ltd., a Subsidiay, have exercised its put option with a total redemption of US$ 151 million or equal to 97.4% of the total bond issued. Notwithstanding the early redemption, the bond also has already matured since March 23, 2015 with the principal amount and interest amounted to US$ 231.55 million. Therefore the Group have reported current liabilities in excess of their current assets of Rp 1.48 trillion as of December 31, 2015. As discussed in Note 50 to the consolidated financial statements, the Company as a guarantor of the bond, has signed a Memorandum of Understanding with Coordinating Committee (Co-Com) to agree the terms and conditions of the completion of restructuring Bonds. Until the issuance date of this report, the Company's management and Co-Com still seeking to achieve the terms and conditions of such restructuring. The Company's management believes that the completion of the restructuring effort will be successful. The failure of the Company to fulfill term of restructuring may raise doubt about the Group's ability to continue as a going concern.

As discussed in Note 48 to the consolidated financial statements which indicates that short-term bank and financial institutions loans, long-term bank loans and convertible bonds in Rupiah and United States Dollar in a total of Rp 4.87 trillion as of December 31, 2015. From the total loans, the current maturities of the loans which was due in 2015 amounted to Rp 4.09 trillion. On December 31, 2015, the Group recorded cash and cash equivalents amounted to Rp 76.61 billion or equivalent to 1.87% of the current maturities loans. In addition, as of December 31, 2015, Subsidiaries experienced cummulative net losses of Rp 2.40 trillion and capital deficiencies of Rp 2.06 trillion. These conditions and the matter discussed in the previous paragraph may raise doubt about the Group's ability to continue as a going concern. Management's plans in regard to these matters are also described in Note 48 to the consolidated financial statements. The consolidated financial statements do not include any adjustments to reflect the possible future effects on the recoverability or classification of assets, or the amount or classification of liabilities that might result from the outcome of this uncertainty.

The original report included herein is in the Indonesian languange.

Penekanan suatu hal (lanjutan)

Sebagaimana yang diungkapkan dalam Catatan 52 atas laporan keuangan konsolidasian terlampir, efektif tanggal 1 Januari 2015, Grup menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja" yang menyebabkan dilakukannya penyajian kembali laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2014 dan 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013 dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan laporan perubahan ekuitas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 terlampir, sebagaimana dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

Emphasis of matters (continued)

As disclosed in Note 52 to the accompanying consolidated financial statements, effective January 1, 2015, the Group adopted Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 24 (Revised 2013), "Employee Benefits" which caused the restatement of the accompanying consolidated statements of financial position as of December 31, 2014 and January 1, 2014/ December 31, 2013 and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and changes in equity for the year ended December 31, 2014, as required by Indonesian Financial Accounting Standards. Our opinion is not modified in respect of this matter

Hal lain

Sebagaimana diuraikan dalam Catatan 1 butir c, PT Villa Del Sol, PT Alberta Utilities, Limitless World International Services-6 Ltd., PT Graha Intan Bali, PT Bakrie Infrastructure, PT Bakrie Sentra Investama, PT Citra Saudara Abadi dan PT Sanggraha Pelita Sentosa merupakan Entitas Anak yang tidak aktif beroperasi, sedangkan PT Bahana Sukmasejahtera, PT Maju Makmur Sejahtera, PT Nugraha Adhikarsa Pratama, PT Inti Permata Sejati, PT Mitra Langgeng Sejahtera, PT Megah Djati Karya, PT Provices Lintas Mandiri, PT Provices Total Mandiri dan PT Provices Prima Mandiri merupakan entitas masih dalam tahap pengembangan. Manajemen Grup berkeyakinan bahwa Entitas Anak yang masih dalam tahap pengembangan tersebut akan terus melanjutkan aktivitasnya.

Other matter

As disclosed in Note 1 point c, PT Villa Del Sol, PT Alberta Utilities, Limitless World International Services-6 Ltd., PT Graha Intan Bali, PT Bakrie Infrastructure, PT Bakrie Sentra Investama, PT Citra Saudara Abadi and PT Sanggraha Pelita Sentosa represents inactive company meanwhile PT Bahana Sukmasejahtera, PT Maju Makmur Sejahtera, PT Nugraha Adhikarsa Pratama, PT Inti Permata Sejati, PT Mitra Langgeng Sejahtera, PT Megah Djati Karya, PT Provices Lintas Mandiri, PT Provices Total Mandiri and PT Provices Prima Mandiri are still under development stages. The Group management believes that those Subsidiaries, which is under development stage will continue its activities.

KOSASIH, NURDIYAMAN, MULYADI, TJAHJO & REKAN

Benny Jayawardaya, M.Ak, CPA
Registrasi Akuntan Publik No. AP. 1030/
Public Accountant Registration No. AP. 1030

31 Agustus 2016 *August 31, 2016*

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	31 Desember 2014/ *December 31, 2014* (Disajikan kembali lihat Catatan 2s,2u dan 52)/ *(As restated see Notes 2s,2u and 52)*	1 Januari 2014 (31 Desember 2013)/ *January 1, 2014 (December 31, 2013)* (Disajikan kembali lihat Catatan 2s,2u dan 52)/ *(As restated see Notes 2s,2u and 52)*	
A S E T					***A S S E T S***
Aset Lancar					***Current Assets***
Kas dan setara kas	2d,2h,2i,5,46,47	76.610.495.152	119.636.029.804	140.454.346.595	*Cash and cash equivalents*
Investasi jangka pendek	6,47	-	308.219.600	88.880.105.519	*Short-term investments*
Piutang usaha					*Trade receivables*
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 83.477.767.280 pada tanggal 31 Desember 2015, Rp 81.359.274.428 pada tanggal 31 Desember 2014 dan Rp 105.390.104.424 pada tanggal 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013	2h,2i,7,46,47	425.154.962.222	423.083.121.098	412.645.927.446	*Third parties - net of allowance for impairment losses of Rp 83,477,767,280 as of December 31, 2015, Rp 81,359,274,428 as of December 31, 2014 and Rp 105,390,104,424 as of January 1, 2014/ December 31, 2013*
Pihak berelasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 5.757.041.934 pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013	2f,2i,7,40a,46,47	119.263.214.393	202.606.269.740	199.575.445.474	*Related parties - net of allowance for impairment losses of Rp 5,757,041,934 as of December 31, 2015, 2014 and January 1, 2014/ December 31, 2013*
Piutang lain-lain					*Other receivables*
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 21.748.900.344 pada tanggal 31 Desember 2015, Rp 14.154.841.389 pada tanggal 31 Desember 2014 dan Rp 11.082.051.389 pada tanggal 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013	2i,8,46,47	1.887.668.431.910	1.875.067.097.625	600.011.653.796	*Third parties - net of allowance for impairment losses of Rp 21,748,900,344 as of December 31, 2015, Rp 14,154,841,389 as of December 31, 2014 and Rp 11,082,051,389 as of January 1, 2014/ December 31, 2013*
Pihak berelasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 2.866.983.437 pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013	2f,2i,8,40b,46,47	171.309.277	1.663.738.641	245.451.845	*Related parties - net of allowance for impairment losses of Rp 2,866,983,437 as of December 31, 2015, 2014 and January 1, 2014/ December 31, 2013*
Persediaan	2j,9	1.883.801.982.677	1.782.116.104.833	1.079.412.659.448	*Inventories*
Pajak dibayar di muka	2s,25a	1.849.339.312	2.594.157.108	1.768.962.793	*Prepaid taxes*
Uang muka dan biaya dibayar di muka	2g,10	546.603.237.053	486.128.410.092	203.539.672.462	*Advances and prepaid expenses*
Aset yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual	2ee,17	-	3.675.000.000	50.000.000.000	*Assets classified as held for sale*
Jumlah Aset Lancar		4.941.122.971.996	4.896.878.148.541	2.776.534.225.378	*Total Current Assets*
Aset Tidak Lancar					***Non-Current Assets***
Dana dalam pembatasan	2d,2h,2i,11, 46,47	293.492.623.050	280.781.868.145	285.234.206.220	*Restricted funds*
Piutang pihak berelasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 98.096.922.854 pada tanggal 31 Desember 2015, Rp 11.490.302.854 pada tanggal 31 Desember 2014 dan Rp 29.006.258.744 pada tanggal 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013	2f,2i,40c,46,47	2.083.995.834.666	2.004.169.353.191	1.791.605.397.563	*Due from related parties - net of allowance for impairment losses of Rp 98,096,922,854 as of December 31, 2015, Rp 11,490,302,854 as of December 31, 2014 and Rp 29,006,258,744 as of January 1, 2014/ December 31, 2013*
Penyertaan saham	2i, 2l,12,47	80.856.315.256	82.147.041.673	3.627.061.762.894	*Investment in shares of stock*
Tanah yang belum dikembangkan	2k,13	1.724.249.780.392	1.740.389.431.571	1.385.222.683.717	*Land for development*

	Catatan/ *Notes*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	31 Desember 2014/ *December 31, 2014* (Disajikan kembali lihat Catatan 2s,2u dan 52)/ *(As restated see Notes 2s,2u and 52)*	1 Januari 2014 (31 Desember 2013)/ *January 1, 2014 (December 31, 2013)* (Disajikan kembali lihat Catatan 2s,2u dan 52)/ *(As restated see Notes 2s,2u and 52)*	
Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 55.356.356.174 pada tanggal 31 Desember 2015, Rp 61.031.212.225 pada tanggal 31 Desember 2014 dan Rp 40.540.006.057 pada tanggal 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013	2m,14	520.870.938.230	766.482.945.586	678.619.648.520	*Investment properties - net of accumulated depreciation of Rp 55,356,356,174 as of December 31, 2015, Rp 61,031,212,225 as of December 31, 2014 and Rp 40,540,006,057 as of January 1, 2014/ December 31, 2013*
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 543.188.675.302 pada tanggal 31 Desember 2015, Rp 436.884.824.084 pada tanggal 31 Desember 2014 dan Rp 354.400.203.380 pada tanggal 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013	2n,2o,2p,15	3.114.098.878.675	3.082.589.505.436	1.620.783.261.055	*Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp 543,188,675,302 as of December 31, 2015, Rp 436,884,824,084 as of December 31, 2014 and Rp 354,400,203,380 as of January 1, 2014/ December 31, 2013*
Aset pajak tangguhan	2s,25g	39.633.150.516	17.747.500.613	37.245.854.767	*Deferred tax assets*
Goodwill	2c,16	1.727.355.666.489	1.713.372.550.221	34.699.665.173	*Goodwill*
Aset lain-lain	2i,18,46,47	163.140.259.193	122.125.368.676	65.349.051.378	*Other assets*
Jumlah Aset Tidak Lancar		9.747.693.446.467	9.809.805.565.112	9.525.821.531.287	*Total Non-Current Assets*
JUMLAH ASET		**14.688.816.418.463**	**14.706.683.713.653**	**12.302.355.756.665**	***TOTAL ASSETS***

PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	31 Desember 2014/ *December 31, 2014* (Disajikan kembali lihat Catatan 2s,2u dan 52)/ *(As restated see Notes 2s,2u and 52)*	1 Januari 2014 (31 Desember 2013)/ *January 1, 2014 (December 31, 2013)* (Disajikan kembali lihat Catatan 2s,2u dan 52)/ *(As restated see Notes 2s,2u and 52)*	
LIABILITAS DAN EKUITAS					***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS					***LIABILITIES***
Liabilitas Jangka Pendek					***Short-Term Liabilities***
Utang bank dan lembaga keuangan jangka pendek	2h,2i,19,46,47	653.352.402.886	693.650.268.171	815.520.870.533	*Short-term bank and financial institution loans*
Utang usaha					*Trade payables*
Pihak ketiga	2h,2i,20,46,47	284.004.382.182	331.837.429.948	181.171.057.178	*Third parties*
Pihak berelasi	2f,2i,20,40d, 46,47	-	627.651.001	-	*Related parties*
Utang lain-lain					*Other payables*
Pihak ketiga	2h,2i,21,46,47	666.182.028.721	581.018.093.599	267.969.060.095	*Third parties*
Pihak berelasi	2f,2i,21,40e, 46,47	184.113.223	341.924.539	499.735.855	*Related parties*
Biaya masih harus dibayar	2h,2i,22,46,47	596.253.880.317	410.815.251.209	247.199.822.053	*Accrued expenses*
Liabilitas imbalan kerja karyawan jangka pendek	2u,38	25.525.850.212	7.047.879.572	3.183.094.324	*Short-term employee benefits*
Uang muka pelanggan	2i,2r,23,40g, 46,47	237.616.982.962	213.255.413.786	191.091.844.738	*Advances from customers*
Pendapatan ditangguhkan	2r,24,40h	69.706.001.953	39.317.239.343	170.839.751.832	*Deferred income*
Utang pajak	2s,25b	435.756.881.985	304.927.569.659	257.107.223.558	*Taxes payables*
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:					*Current maturities of long-term debts:*
Utang bank	2i,26,46,47	243.712.079.329	228.675.505.271	170.172.783.613	*Bank loans*
Utang usaha	2i,27,46,47	17.193.791.670	17.193.791.670	17.193.791.670	*Trade payables*
Utang pembelian aset tetap	2i,29,46,47	992.707.329	1.194.905.736	1.173.135.811	*Liability for purchase of fixed assets*
Obligasi konversi	2h,2i,28, 46,47	3.194.200.966.527	2.514.291.417.520	2.072.130.000.000	*Convertible bonds*
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		6.424.682.069.296	5.344.194.341.024	4.395.252.171.260	*Total Short-term Liabilities*
Liabilitas Jangka Panjang					***Non-Current Liabilities***
Pendapatan ditangguhkan	2r,24,40h	37.760.778.441	128.647.459.704	84.462.071.455	*Deferred income*
Uang muka pelanggan	2i,2r,23,40g, 46,47	619.011.872.177	649.176.172.455	117.432.560.647	*Advances from customers*
Liabilitas imbalan kerja karyawan jangka panjang	2u,38	63.781.669.347	69.980.394.787	66.486.221.983	*Long-term employee benefits*
Utang pihak berelasi	2f,2i,40f,46,47	27.345.870.505	104.223.439.915	19.614.553.028	*Due to related parties*
Utang dividen	2e,30	669.117.279	669.117.279	669.117.279	*Dividends payable*
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun:					*Long-term debts - net of current maturities:*
Utang bank	2i,26,46,47	777.243.245.546	742.821.506.778	461.948.897.285	*Bank loans*
Utang pembelian aset tetap	2i,29,46,47	1.101.256.468	1.414.586.515	1.520.094.898	*Liability for purchase of fixed assets*
Cadangan atas penggantian perabotan dan peralatan operasional dan iuran dana cadangan perbaikan	2v,2w	2.763.519.912	3.343.917.568	3.891.219.837	*Reserve for replacement of operating furniture and equipment and sinking fund*
Liabilitas pajak tangguhan	2s,25g	61.333.621.877	60.573.187.769	-	*Deferred tax liabilities*
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		1.591.010.951.552	1.760.849.782.770	756.024.736.412	*Total Long-term Liabilities*
Jumlah Liabilitas		8.015.693.020.848	7.105.044.123.794	5.151.276.907.672	*Total Liabilities*

PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	31 Desember 2014/ *December 31, 2014* (Disajikan kembali lihat Catatan 2s,2u dan 52)/ *(As restated see Notes 2s,2u and 52)*	1 Januari 2014 (31 Desember 2013)/ *January 1, 2014 (December 31, 2013)* (Disajikan kembali lihat Catatan 2s,2u dan 52)/ *(As restated see Notes 2s,2u and 52)*	
EKUITAS					***EQUITY***
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk					*Equity attributable to parent entity*
Modal saham - nilai nominal saham seri A Rp 500 per saham dan saham seri B Rp 100					*Capital stock - par value A series of Rp 500 per share and B series of Rp 100 per share*
Modal dasar - terdiri dari 1.400.000.000 saham seri A dan 93.000.000.000 saham seri B					*Authorized capital - 1,400,000,000 shares for A series and 93,000,000,000 shares for B series*
Ditempatkan dan disetor penuh - 1.400.000.000 saham seri A dan 42.121.913.019 saham seri B pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013	30	4.912.191.301.900	4.912.191.301.900	4.912.191.301.900	*Issued and fully paid - 1,400,000,000 shares for A series and 42,121,913,019 shares for B series as of December 31, 2015 and 2014 and January 1, 2014/ December 31, 2013*
Tambahan modal disetor - bersih	2q,31	2.981.000.259.090	2.981.005.868.523	2.981.005.868.523	*Additional paid-in capital - net*
Saham yang diperoleh kembali - 120.750.000 saham pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013	2aa,32	(27.835.501.000)	(27.835.501.000)	(27.835.501.000)	*Treasury stock - 120,750,000 shares as of December 31, 2015 and 2014 and January 1, 2014/ December 31, 2013*
Saldo laba					*Retained earnings*
Ditentukan penggunaannya		40.435.548.418	40.435.548.418	40.435.548.418	*Appropriated*
Belum ditentukan penggunaannya		(742.585.649.902)	(16.314.618.357)	(488.256.577.714)	*Unappropriated*
Komponen ekuitas lainnya		(591.396.173.990)	(383.915.354.858)	(336.752.147.150)	*Other component of equity*
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk		6.571.809.784.516	7.505.567.244.626	7.080.788.492.977	*Equity attributable to parent entity*
Kepentingan non-pengendali	2b,43a	101.313.613.099	96.072.345.233	70.290.356.016	*Non-controlling interest*
Jumlah Ekuitas		6.673.123.397.615	7.601.639.589.859	7.151.078.848.993	*Total Equity*
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		**14.688.816.418.463**	**14.706.683.713.653**	**12.302.355.756.665**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
The Year Ended December 31, 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2015	2014 (Disajikan kembali, lihat Catatan 2s,2u dan 52/ *(As restated, see Notes 2s,2u and 52)*	
PENGHASILAN USAHA BERSIH	2r,33,40a	1.395.603.904.262	1.579.947.206.733	***NET REVENUES***
BEBAN POKOK PENGHASILAN	2r,34	700.915.847.467	807.884.957.985	***COST OF REVENUES***
LABA KOTOR		694.688.056.795	772.062.248.748	***GROSS PROFIT***
Beban penjualan	2r,35a	(57.641.788.075)	(50.025.531.623)	*Selling expenses*
Beban umum dan administrasi	2r,35b	(603.040.926.513)	(540.122.563.938)	*General and administrative expenses*
Beban bunga dan keuangan - bersih	2r,19,28,36	(425.368.881.117)	(603.844.945.830)	*Interest expense and financial charges - net*
Beban pajak final	2s,25b	(46.387.270.828)	(55.285.447.754)	*Final tax expense*
Laba (rugi) selisih kurs - bersih	2h	(53.398.226.392)	3.172.052.145	*Gain (loss) on foreign exchange - net*
Rugi atas penjualan aset tetap dan properti investasi - bersih	2m,2n,14,15	(10.546.899.364)	(3.744.845.398)	*Loss on sales of fixed asset and invesment properties - net*
Laba (rugi) pembatalan penjualan unit apartemen dan rumah	7,9	(10.134.623.596)	1.653.180.805	*Gain (loss) on cancellation of sales of housing and apartments*
Bagian atas rugi bersih Entitas Asosiasi - bersih	2l,12	(1.287.621.250)	(11.651.146.645)	*Equity in net loss of Associated Entity*
Laba (rugi) atas divestasi saham Entitas Anak	2ee,4p,4q, 4r 12,17	(77.440.000)	704.236.092.572	*Gain (loss) on divestment of Subsidiaries*
Rugi penurunan nilai investasi	2cc,4h,17	-	(61.121.259.058)	*Loss on decline in value of investment*
Goodwill negatif/keuntungan dari pembelian dengan diskon		-	318.560.591.742	*Negative goodwill/gain on bargain on purchase*
Lain-lain - bersih	37	(193.025.864.108)	7.582.202.743	*Others - net*
LABA (RUGI) SEBELUM TAKSIRAN MANFAAT (BEBAN) PAJAK		**(706.221.484.448)**	**481.470.628.509**	***INCOME (LOSS) BEFORE PROVISION FOR TAX BENEFIT (EXPENSES)***
TAKSIRAN MANFAAT (BEBAN) PAJAK	2s,25d			***PROVISION FOR TAX BENEFIT (EXPENSES)***
Tahun berjalan		(40.759.063.176)	(19.526.561.174)	*Current*
Tangguhan		22.813.646.378	(1.450.269.734)	*Deferred*
Jumlah taksiran beban pajak - bersih		(17.945.416.798)	(20.976.830.908)	*Total provision for tax expenses - net*
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN		**(724.166.901.246)**	**460.493.797.601**	***INCOME (LOSS) FOR THE YEAR FROM CONTINUING OPERATIONS***
OPERASI YANG DIHENTIKAN				***DISCONTINUED OPERATIONS***
Laba tahun berjalan dari operasi yang dihentikan	2ee,17	-	11.781.521.514	*Gain for the year from discontinued operations*
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN		**(724.166.901.246)**	**472.275.319.115**	***INCOME (LOSS) FOR THE YEAR***

PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
The Year Ended December 31, 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2015	2014 (Disajikan kembali, lihat Catatan 2s,2u dan 52/ *As restated, see Notes 2s,2u and 52)*	
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				***Items not to be reclassified to profit or loss:***
Keuntungan aktuaria	38	18.970.263.914	6.122.843.654	*Actuarial gains*
Pajak penghasilan terkait	2s,25f	(1.360.203.702)	(817.123.314)	*Related income tax*
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				***Items to be reclassified to profit or loss:***
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan		(239.565.234.678)	(51.850.647.185)	*Exchange differences due to financial statements translation*
Laba yang belum terealisasi atas investasi efek yang tersedia untuk dijual		14.510.030.400	(972.826.974)	*Unrealized gain on investment under available-for-sale*
Jumlah penghasilan (beban) komprehensif lain tahun berjalan bersih setelah pajak		(207.445.144.066)	(47.517.753.819)	*Total other comprehensive income (expenses) for the year net after tax*
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		**(931.612.045.312)**	**424.757.565.296**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR***
Laba (Rugi) Tahun Berjalan Yang Dapat Diatribusikan Kepada:				***Income (Loss) For The Year Attributable To:***
Pemilik entitas induk		(726.271.031.545)	471.941.959.357	*Owners of the parent entity*
Kepentingan non-pengendali	2b,43b	2.104.130.299	333.359.758	*Non-controlling interest*
Jumlah		**(724.166.901.246)**	**472.275.319.115**	***Total***
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan Yang Dapat Diatribusikan Kepada:				***Total Comprehensive Income (Loss) For The Year Attributable To:***
Pemilik entitas induk		(933.751.850.677)	424.435.324.030	*Owners of the parent entity*
Kepentingan non-pengendali	2b,43b	2.139.805.365	322.241.266	*Non-controlling interest*
Jumlah		**(931.612.045.312)**	**424.757.565.296**	***Total***
Laba (Rugi) Per Saham Dasar Yang Dapat diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	2y,45			***Basic Income (Loss) Per Share Attributable To Owners Of The Parent Entity***
Laba (rugi) dari:				*Profit (loss) from:*
- operasi yang dilanjutkan		(16,69)	10,57	*continuing operations* -
- operasi yang dihentikan		-	0,27	*discontinued operations* -
Laba (rugi) tahun berjalan		**(16,69)**	**10,84**	***Income (loss) for the year***

PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk. AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
The Year Ended December 31, 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/*Equity Attributable To Owners Of The Parent Entity*												
				Komponen Ekuitas Lainnya / *Other Component of Equity*									
	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Capital Stock Issued and Fully Paid*	Tambahan Modal Disetor/ *Additional Paid-In Capital*	Saham yang Diperoleh Kembali/ *Treasury Stock*	Laba (Rugi) yang belum Terealisasi atas Investasi Efek yang Tersedia Untuk Dijual/ *Unrealized Gain (Loss) on Investment Under Available -for-sale*	Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Assosiasi/ *Difference In The Equity Transaction of Associate Entity*	Selisih Kurs atas Penjabaran Laporan Keuangan/ *Foreign Exchange Differences from Translation of the Financial Statements*	Keuntungan (Kerugian) Aktuarial/ *Actuarial Gains (Losses)*	Saldo Laba/ *Retained Earnings*		Jumlah/ *Total*	Kepentingan Non-pengendali/ *Non-controlling interest*	Jumlah Ekuitas/ *Total Equity*	
								Ditentukan Penggunaannya/ *Appropriated*	Belum Ditentukan Penggunaanya/ *Unappropriated*				
Saldo, 1 Januari 2014 (Disajikan sebelumnya)	**4.912.191.301.900**	**2.981.005.868.523**	**(27.835.501.000)**	**1.175.201.029**	**(14.882.633.354)**	**(312.640.162.486)**	**-**	**40.435.548.418**	**(484.308.483.636)**	**7.095.141.139.394**	**70.252.376.394**	**7.165.393.515.788**	***Balance, January 1, 2014 (As previously reported)***
Penyesuaian bersih yang timbul dari penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 24 (Revisi 2013) (lihat Catatan 2s,2u dan 52)	-	-	-	-	-	-	(10.404.552.339)	-	(3.948.094.078)	(14.352.646.417)	37.979.622	(14.314.666.795)	*Net adjustment arising from adoption of Statement of Financial Accounting Standard ("PSAK") No. 24 (Revised 2013) (see Notes 2s,2u and 52)*
Saldo, 1 Januari 2014 (Disajikan kembali)	**4.912.191.301.900**	**2.981.005.868.523**	**(27.835.501.000)**	**1.175.201.029**	**(14.882.633.354)**	**(312.640.162.486)**	**(10.404.552.339)**	**40.435.548.418**	**(488.256.577.714)**	**7.080.788.492.977**	**70.290.356.016**	**7.151.078.848.993**	***Balance, January 1, 2014 (As restated)***
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	(972.826.974)	-	(51.850.647.185)	5.316.838.832	-	471.941.959.357	424.435.324.030	322.241.266	424.757.565.296	*Total comprehensive income for the year*
Komponen ekuitas lain dari akuisisi Entitas Anak (lihat Catatan 4)	-	-	-	-	-	-	343.427.619	-	-	343.427.619	2.747.421	346.175.040	*Other component of equity arising from acquisition of Subsidiaries (see Note 4)*
Kepentingan non-pengendali yang timbul dari akuisisi dan dekonsolidasi Entitas Anak (lihat Catatan 4 butir b,c,e)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	25.457.000.530	25.457.000.530	*Non-controlling interests arising from acquisition and deconsolidation of Subsidiaries (see Note 4 point b,c,e)*
Saldo, 31 Desember 2014 (Disajikan kembali)	**4.912.191.301.900**	**2.981.005.868.523**	**(27.835.501.000)**	**202.374.055**	**(14.882.633.354)**	**(364.490.809.671)**	**(4.744.285.888)**	**40.435.548.418**	**(16.314.618.357)**	**7.505.567.244.626**	**96.072.345.233**	**7.601.639.589.859**	***Balance, December 31, 2014 (As restated)***

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan
bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan./
The accompanying Notes to Consolidated Financial Statements
form an integral part of these Consolidated Financial Statements.

	Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/*Equity Attributable To Owners Of The Parent Entity*												
				Komponen Ekuitas Lainnya / *Other Component of Equity*				Saldo Laba/ *Retained Earnings*					
	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Capital Stock Issued and Fully Paid*	Tambahan Modal Disetor/ *Additional Paid-In Capital*	Saham yang Diperoleh Kembali/ *Treasury Stock*	Laba (Rugi) yang belum Terealisasi atas Investasi Efek yang Tersedia Untuk Dijual/ *Unrealized Gain (Loss) on Investment Under Available -for-sale*	Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Assosiasi/ *Difference In The Equity Transaction of Associate Entity*	Selisih Kurs atas Penjabaran Laporan Keuangan/ *Foreign Exchange Differences from Translation of the Financial Statements*	Keuntungan (Kerugian) Aktuaria/ *Actuarial Gains (Losses)*	Ditentukan Penggunaannya/ *Appropriated*	Belum Ditentukan Penggunaanya/ *Unappropriated*	Jumlah/ *Total*	Kepentingan Non-pengendali/ *Non-controlling interest*	Jumlah Ekuitas/ *Total Equity*	
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan	-	-	-	(202.374.055)	14.712.404.455	(239.565.234.678)	17.574.385.146	-	(726.271.031.545)	(933.751.850.677)	2.139.805.365	(931.612.045.312)	*Total comprehensive loss for the year*
Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali (lihat Catatan 39)	-	(5.609.433)	-	-	-	-	-	-	-	(5.609.433)	-	(5.609.433)	*Restructuring Transaction of Entities Under Common Control (see Note 39)*
Kepentingan non-pengendali yang timbul dari akuisisi dan dekonsolidasi Entitas Anak (lihat Catatan 4 butir b,c,e)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3.101.462.501	3.101.462.501	*Non-controlling interests arising from acquisition and deconsolidation of Subsidiaries (see Note 4 point b,c,e)*
Saldo akhir, 31 Desember 2015	**4.912.191.301.900**	**2.981.000.259.090**	**(27.835.501.000)**	**-**	**(170.228.899)**	**(604.056.044.349)**	**12.830.099.258**	**40.435.548.418**	**(742.585.649.902)**	**6.571.809.784.516**	**101.313.613.099**	**6.673.123.397.615**	***Balance, December 31, 2015***

PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
The Year Ended
December 31, 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2015	2014 (Disajikan kembali, lihat Catatan 2u dan 52 *As restated, see Notes 2u and 52)*	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan kas dari pelanggan	1.583.249.468.727	1.999.835.135.509	*Cash received from customers*
Pembayaran kas kepada pemasok	(768.209.185.533)	(848.937.367.172)	*Cash paid to suppliers*
Pembayaran kas kepada karyawan	(274.576.979.107)	(243.490.016.051)	*Cash paid to employees*
Pembayaran kas untuk beban umum, administrasi dan lain-lain	(325.230.398.157)	(381.581.032.730)	*Cash paid for general, administrative and other expenses*
Pembelian dan pematangan tanah - bersih	-	(182.474.797.167)	*Acquisition of land and land clearing - net*
Kas yang diperoleh dari operasi	215.232.905.930	343.351.922.389	*Cash received from operations*
Penerimaan bunga	12.294.753.353	41.066.081.997	*Interest received*
Pembayaran beban keuangan	(67.246.748.949)	(182.466.291.065)	*Interest and financial expenses payment*
Pembayaran pajak	(46.997.837.605)	(63.860.320.053)	*Tax payment*
Kas Bersih Yang Diperoleh Dari Aktivitas Operasi	**113.283.072.729**	**138.091.393.268**	***Net Cash Received From Operating Activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Penambahan aset tetap dan properti investasi	(91.404.113.238)	(108.009.097.071)	*Addition of fixed assets and investment properties*
Peningkatan penyertaan saham	(12.787.398.975)	(5.603.228.870)	*Increase in investments in shares of stocks*
Peningkatan aset kerjasama operasi	(39.817.171.115)	(53.808.794.679)	*Increase in joint ventures assets*
Penurunan (peningkatan) dana dalam pembatasan	(12.710.754.905)	5.491.348.574	*Decrease (increase) in restricted fund*
Penerimaan penjualan aset tetap dan properti investasi	1.641.234.378	35.474.607.548	*Proceeds from sale of fixed assets and investment properties*
Penurunan investasi jangka pendek	308.219.600	-	*Decrease in short-term investments*
Akuisisi/divestasi Entitas Anak	(825.972.741)	36.165.973.395	*Acquisition/divestment of Subsidiaries*
Kas Bersih Yang Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	**(155.595.956.996)**	**(90.289.191.103)**	***Net Cash flows Used For Investing Activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Peningkatan pinjaman bank jangka panjang	47.541.600.569	60.472.711.151	*Increase in long-term bank loans*
Penurunan pinjaman bank dan lembaga keuangan jangka pendek	(61.061.402.905)	(148.042.054.469)	*Decrease in short-term bank and financial institutions loans*
Peningkatan (penurunan) utang pihak berelasi	(33.236.681.479)	67.595.906.165	*Increase (decrease) in due to related parties*
Penurunan utang pembelian aset tetap	(515.528.454)	(683.447.529)	*Decrease in liability for purchase of fixed assets*
Peningkatan piutang pihak berelasi	46.474.985.737	(34.664.127.227)	*Increase in due from related parties*
Kas Bersih Yang Digunakan Untuk Aktivitas Pendanaan	**(797.026.532)**	**(55.321.011.909)**	***Net Cash Used For Financing Activities***
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(43.109.910.799)	(7.518.809.744)	***NET DECREASED IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
DAMPAK BERSIH PERUBAHAN NILAI TUKAR ATAS KAS DAN SETARA KAS	84.376.147	29.269.170	***NET EFFECTS OF CHANGES IN EXCHANGE RATE ON CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	119.636.029.804	140.454.346.595	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR***
REKLASIFIKASI KE ASET YANG DIKLASIFIKASIKAN SEBAGAI DIMILIKI UNTUK DIJUAL	-	(13.328.776.217)	***RECLASSIFICATION TO ASSETS CLASSIFIED AS HELD FOR SALE***
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	**76.610.495.152**	**119.636.029.804**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEARS***

1. UMUM

a. Pendirian Entitas Induk dan Informasi Umum

PT Bakrieland Development Tbk. ("Entitas Induk") didirikan pada tanggal 12 Juni 1990 dengan Akta Notaris John Leonard Waworuntu, S.H., No. 209. Akta pendirian Entitas Induk disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-1978.HT.01.01.TH.91 tanggal 31 Mei 1991 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 93 tanggal 19 November 1991. Anggaran dasar Entitas Induk telah mengalami beberapa kali perubahan, antara lain, mengenai perubahan nama dari PT Elang Realty Tbk. menjadi PT Bakrieland Development Tbk. yang diaktakan dengan Akta Notaris Harun Kamil, S.H., No. 29 tanggal 3 April 1997. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-3097.HT.01.04.Th.97 tanggal 25 April 1997, dan perubahan Anggaran Dasar selanjutnya termuat pada Akta Notaris Sutjipto, S.H., M.Kn., No. 216 tanggal 23 Juni 2008 mengenai penyesuaian Anggaran Dasar Entitas Induk untuk disesuaikan dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-58505-AH.01.02. Tahun 2008 tanggal 3 September 2008 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 96 tanggal 28 November 2008 Tambahan No. 25686. Perubahan terakhir dilakukan dengan Akta Notaris Aryanti Astisari, S.H, M.Kn., No. 34 tanggal 13 Oktober 2015, mengenai perubahan Anggaran Dasar untuk disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan No. 33 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Perubahan ini telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0977446 tanggal 4 November 2015.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasarnya, Entitas Induk bergerak dalam bidang pembangunan, perdagangan dan jasa, termasuk usaha jasa manajemen dan penyertaan pada Entitas yang berhubungan dengan usaha real estat dan properti, serta dalam bidang infrastruktur.

Entitas Induk berdomisili di Jakarta, kantor pusat Entitas Induk berlokasi di Gedung Wisma Bakrie 1 Lantai 6 dan 7, Jalan H.R. Rasuna Said Kav. B1, Jakarta Selatan. Saat ini Grup memiliki properti yang terletak di Jakarta, Bogor, Sukabumi, Bekasi, Lampung, Batam, Balikpapan, Tangerang, Bali, Yogyakarta dan Sidoarjo.

Entitas Induk mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Bakrieland Development Tbk. ("The Company") was established with Notarial Deed No. 209 of John Leonard Waworuntu, S.H., dated June 12, 1990. The Company's articles of incorporation was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-1978.HT.01.01.TH.91 dated May 31, 1991 and was published in the State Gazette No. 93 dated November 19, 1991. The Company's articles of association have been amended several times, among others, the changes of the Company's name from PT Elang Realty Tbk. to PT Bakrieland Development Tbk. which have been notarized by Notarial Deed No. 29 of Harun Kamil, S.H., dated April 3, 1997. The change was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia, in its Decision Letter No. C2-3097.HT.01.04.Th.97 dated April 25, 1997. Subsequent changes to the Article of Association was based on Notarial Deed No. 216 of Sutjipto, S.H., M.Kn., dated June 23, 2008 in order to conform with Corporate Law No. 40 Year 2007. This amendment was approved by the Ministry of Justice and Human Rights in its Decision Letter No. AHU-58505-AH.01.02 Year 2008 dated September 3, 2008 and was published in Supplement No. 25686 of State Gazette No. 96 dated November 28, 2008. The latest were amended by Notarial Deed No. 34 of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., dated October 13, 2015 regarding an amendment of the Articles of Association to conform with the Indonesia Financial Services Authority (OJK) regulation No. 32 on the Planning and Implementation of the General Meeting of Shareholders and No. 33 on Boards of Directors and Commissioners of Public Company. These changes has been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0977446 dated November 4, 2015.

According to Article 3 of the Article of Association, the scope of the Company's activities comprises of development, trading and services, including management service and investment in real estate and property, and infrastructure.

The Company is domiciled in Jakarta and its head office is located at Wisma Bakrie 1, 6th and 7th Floor, Jalan H.R. Rasuna Said Kav. B1, South Jakarta. Group have property at Jakarta, Bogor, Sukabumi, Bekasi, Lampung, Batam, Balikpapan, Tangerang, Bali, Yogyakarta and Sidoarjo.

The Company started its commercial operations in 1990.

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Entitas Induk dan Informasi Umum (lanjutan)

Pemegang saham terbesar Grup adalah Avenue Luxembourg Sarl, perusahaan investasi global yang merupakan bagian dari Avenue Capital Group yang memiliki kantor pusat di New York, Amerika Serikat serta beberapa kantor cabang di Eropa seperti di London, Luksemburg, Munich dan 9 kantor cabang di Asia.

b. Penawaran Umum Efek dan Obligasi Entitas Induk

Pada tanggal 13 Oktober 1995, Entitas Induk telah memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) No. S-1304/PM/1995 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana kepada masyarakat atas 110 juta lembar saham dengan nilai nominal Rp 500 per lembar saham melalui Bursa Efek Jakarta dengan harga penawaran Rp 625 per lembar saham. Entitas Induk telah mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 30 Oktober 1995.

Pada tanggal 15 September 1997, Entitas Induk melakukan Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) atas 1,05 miliar lembar saham dengan nilai nominal dan harga penawaran Rp 500 per lembar saham. Seluruh saham telah dicatatkan di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 6 Oktober 1997.

Pada tanggal 22 November 2005, Entitas Induk melakukan Penawaran Umum Terbatas II dengan HMETD atas 4,2 miliar lembar saham biasa seri B dengan nilai nominal Rp 100 per lembar saham dan harga penawaran Rp 150 per lembar saham yang seluruh saham yang ditempatkan dan disetor penuh telah dicatatkan di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 12 Desember 2005.

Pada tanggal 16 April 2007 Entitas Induk memperoleh Surat Pemberitahuan Efektif atas Pernyataan Pendaftaran Emisi Saham dari ketua Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas III dengan HMETD atas 14 miliar saham biasa seri B dengan nominal Rp 100 per lembar saham dan harga penawaran Rp 200 per lembar saham, yang seluruh saham ditempatkan dan disetor penuh telah dicatatkan di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 1 Mei 2007. Dengan diterbitkannya saham tersebut, maka jumlah saham Entitas Induk yang telah dicatatkan di bursa menjadi sebanyak 19,6 miliar lembar saham.

Berkenaan dengan Penawaran Umum Terbatas III, Entitas Induk juga menerbitkan Waran Seri I, dimana untuk setiap 50 saham baru hasil pelaksanaan HMETD tersebut melekat 7 Waran Seri I yang diberikan cuma-cuma sebagai insentif bagi pemegang saham Entitas Induk dan/atau pemegang HMETD yang melaksanakan haknya.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and General Information (continued)

The Group's largest shareholder was Avenue Luxembourg Sarl, a global investment company which was part of Avenue Capital Group with its headquarters in New York, United States of America, and had several branch offices in Europe such as London, Luxembourg, Munich and 9 branch offices in Asia.

b. Public Offering of Shares and Bonds of The Company

On October 13, 1995, the Company has obtained an effective statement letter from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM) No. S-1304/PM/1995 to undertake an Intial Public Offering of its 110 million shares with par value of Rp 500 per share through Jakarta Stock Exchange at the offering price of Rp 625 per share. The Company has listed all its shares issued and fully paid in the Jakarta Stock Exchange on October 30, 1995.

On September 15, 1997, the Company conducted a Limited Public Offering I through pre-emptive rights to issue 1.05 billion shares with par value and offering price of Rp 500 per share. The whole shares have been listed in the Jakarta Stock Exchange on October 6, 1997.

On November 22, 2005, the Company conducted a Limited Public Offering II through pre-emptive rights to issue 4.2 billion B series shares with par value of Rp 100 per share and offering price of Rp 150 per share, which all of its shares issued and fully paid have been listed in the Jakarta Stock Exchange on December 12, 2005.

On April 16, 2007, the Company received Effective Letter for share issuance from Bapepam-LK to conduct a Limited Public Offering III through pre-emptive rights to issue 14 billion B series shares with par value Rp 100 per share and offering price of Rp 200 per share, which all of its shares issued and fully paid have been listed in the Jakarta Stock Exchange on May 1, 2007. Therefore the total of the Company's shares listed on Stock Exchange is 19.6 billion shares.

In regards to Limited Public Offering III, the Company also issued Warrant Series I in which for each 50 new shares from pre-emptive rights includes 7 Warrants Series I issued as incentive for the Company shareholders and/or pre-emptive rights holders that exercise their rights.

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek dan Obligasi Entitas Induk (lanjutan)

Pada tanggal 28 Februari 2008, Entitas Induk telah mendapatkan pemberitahuan efektif pernyataan pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum Obligasi I Bakrieland Development Tahun 2008 dengan Tingkat Bunga Tetap dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan berdasarkan Surat No. S-1220/BL/2008.

Pada tanggal 25 Juni 2010, Entitas Induk memperoleh Surat Pemberitahuan Efektif atas Pernyataan Pendaftaran Emisi Saham dari ketua Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas IV dengan HMETD atas 19,96 miliar lembar saham biasa seri B dengan nominal Rp 100 per lembar saham dan harga penawaran Rp 160 per lembar saham. Dengan diterbitkannya saham tersebut, maka jumlah saham Entitas Induk yang telah dicatatkan di bursa menjadi sebanyak 43,52 miliar lembar saham.

Berkenaan dengan Penawaran Umum Terbatas IV tersebut, Entitas Induk juga menerbitkan waran, dimana untuk setiap 20 saham baru hasil pelaksanaan HMETD tersebut melekat 7 Waran Seri II yang diberikan cuma-cuma sebagai insentif bagi pemegang saham Entitas Induk dan/atau pemegang HMETD yang melaksanakan haknya.

c. Struktur Entitas Anak

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Entitas Induk memiliki Entitas Anak (bersama dengan Entitas Induk disebut sebagai "Grup") sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of Shares and Bonds of The Company (continued)

On February 28, 2008, the Company received effective confirmation statement in regards with Public Offering of Fixed Rate Bonds I Bakrieland Development Year 2008 from Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency's based on its Letter No. S-1220/BL/2008.

On June 25, 2010, the Company received Effective Letter for share issuance from Bapepam-LK to conduct a Limited Public Offering IV through pre-emptive rights to issue B series of 19.96 billion shares with par value of Rp 100 per share and offering price of Rp 160 per share. Therefore the total of shares listed on Stock Exchange is 43.52 billion shares.

In regards to the Limited Public Offering IV, the Company also issued Warrant Series II in which for each 20 new shares from pre-emptive rights includes 7 warrants series II issued as incentive for the Company shareholders and/or pre-emptive rights holders that exercise their rights.

c. The Structure of Subsidiaries

As of December 31, 2015 and 2014, the Company has Subsidiaries (together with the Company collectivity referred to as the "Group") as follows:

31 Desember 2015 / *December 31, 2015*

Entitas Anak / *Subsidiaries*	Lokasi Proyek / *Domicile*	Persentase Kepemilikan / *Percentage of Ownership*	Tahun Pendirian / *Establishment*	Jumlah Aset (sebelum eliminasi) / *Total Assets (before elimination)*
Kepemilikan saham secara Langsung / *Direct Ownership*:				
PT Citra Saudara Abadi ("CSA") b)	Tangerang, Banten	99,99	1988	Rp 9.676.038.474
PT Villa Del Sol ("VDS") b)	Cipanas, Jawa Barat	99,99	1990	Rp 248.640.016.150
PT Krakatau Lampung Tourism Development ("KLTD")	Lampung	90,00	1994	Rp 203.987.609.601
PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. ("GAP")	Bogor, Jawa Barat	99,97	1988	Rp 4.317.713.156.967
PT Bakrie Swasakti Utama ("BSU")	Jakarta	69,63	1982	Rp 6.620.439.400.705
PT Superwish Perkasa ("SP")	Jakarta	69,99	2006	Rp 1.530.318.906.179
PT Bakrie Nirwana Semesta ("BNS")	Jakarta	99,99	2007	Rp 1.939.561.388.091
PT Bumi Daya Makmur ("BDM")	Jakarta	69,99	2006	Rp 1.022.955.690.032
PT Bakrie Infrastructure ("BI") b)	Jakarta	69,99	2007	Rp 74.463.740.740
PT Bakrie Graha Investama ("BGI")	Jakarta	99,98	2009	Rp 12.447.180.313
PT Bakrie Sentra Investama ("BSI") b)	Jakarta	99,96	2009	Rp 9.532.178.851
BLD Investment Pte. Ltd. ("BLDI")	Singapura	100,00	2010	Rp 1.570.115.613.630
Limitless World International Services-6 Ltd. ("LW-6") b)	Dubai, United Arab Emirates	100,00	2008	Rp 731.318.358.725

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

c. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

c. The Structure of Subsidiaries (continued)

31 Desember 2015 / *December 31, 2015*

Entitas Anak / *Subsidiaries*	Lokasi Proyek / *Domicile*	Persentase Kepemilikan / *Percentage of Ownership*	Tahun Pendirian / *Establishment*	Jumlah Aset (sebelum eliminasi) / *Total Assets (before elimination)*
PT Bahana Sukmasejahtera (“BSS”) [a)]	Bogor, Jawa Barat	99,96	1996	Rp 846.998.514.185
PT Bakrie Nirwana Realty (“BNR”)	Bogor, Jawa Barat	99,99	2014	Rp 251.539.613.357
PT Jasa Boga Raya (“JBR”)	Bogor, Jawa Barat	85,00	2012	Rp 12.048.548.352
Melalui BSU / *Through BSU:*				
PT Bakrie Pesona Rasuna (“BPR”)	Jakarta	98,80	1996	Rp 29.625.774.656
PT Rasuna Residence Development (“RRD”)	Jakarta	98,80	2004	Rp 120.316.682.746
PT Provices Indonesia (“PVI”)	Jakarta	99,93	2008	Rp 143.686.200.226
PT Graha Multi Insani (“GMI”)	Yogyakarta	98,90	2011	Rp 268.297.967.769
PT Bakrie Pangripta Loka (“BPLK”)	Jakarta	75,17	2008	Rp 215.387.298.960
PT Mutiara Masyhur Sejahtera (“MMS”)	Sidoarjo, Jawa Timur	99,21	2005	Rp 882.261.210.858
Melalui BI / *Through BI*:				
PT Alberta Utilities (“AU”) [b)]	Jakarta	75,04	2006	Rp 8.132.848.947
Melalui LW-6 / *Through LW-6*:				
PT Bakrie Swasakti Utama (“BSU”)	Jakarta	30,00	1982	Rp 6.620.439.400.705
PT Bumi Daya Makmur (“BDM”)	Jakarta	30,00	2006	Rp 1.022.955.690.032
PT Superwish Perkasa (“SP”)	Jakarta	30,00	2006	Rp 1.530.318.906.179
Melalui BLDI / *Through BLDI*:				
BLD Asia Pte. Ltd. (“BLDA”)	Singapura	100,00	2010	Rp 22.812.123.684
Melalui BGI / *Through BGI:*				
PT Hotel Elty Tenggarong	Balikpapan, Kalimantan Timur	99,00	2008	Rp 7.700.379.010
Melalui BSS / *Through BSS*:				
PT Sanggraha Pelita Sentosa (“SPS”) [b)]	Bekasi, Sukabumi, Jawa Barat	99,52	1995	Rp 6.299.278.570
PT Graha Intan Bali (“GIB”) [b)]	Bali	99,00	1997	Rp 16.166.399.921
Melalui MMS / *Through MMS*:				
PT Maju Makmur Sejahtera (“MMSJ”) [a)]	Sidoarjo, Jawa Timur	86,21	2001	Rp 50.161.971.333
PT Nugraha Adhikarsa Pratama (“NAP”) [a)]	Sidoarjo, Jawa Timur	97,78	1997	Rp 45.288.307.350
PT Inti Permata Sejati (“IPS”) [a)]	Sidoarjo, Jawa Timur	98,00	2001	Rp 112.522.840.850
PT Mitra Langgeng Sejahtera (“MLS”) [a)]	Sidoarjo, Jawa Timur	97,50	2004	Rp 5.144.016.868
PT Megah Djati Karya (“MDK”) [a)]	Sidoarjo, Jawa Timur	70,00	2006	Rp 3.500.000.000
Melalui GAP / *Through GAP*:				
PT Jungleland Asia (“JLA”)	Bogor, Jawa Barat	99,97	2011	Rp 1.061.490.341.384
Melalui RRD / *Through RRD*:				
PT Dwi Makmur Sedaya (“DMS”)	Yogyakarta	90,00	2014	Rp 53.918.014.354
Melalui PVI / *Through* PVI:				
PT Provices Lintas Mandiri (“PLM”) [a)]	Jakarta	99,80	2015	Rp 2.278.323.151
PT Provices Total Mandiri (“PTM”) [a)]	Jakarta	99,80	2015	Rp 1.504.566.637
PT Provices Prima Mandiri (“PPM”) [a)]	Jakarta	99,80	2015	Rp 1.395.568.750

1. UMUM (lanjutan) / ***1. GENERAL (continued)***

c. Struktur Entitas Anak (lanjutan) / ***c. The Structure of Subsidiaries (continued)***

31 Desember 2014 / *December 31, 2014*

Entitas Anak / *Subsidiaries*	Lokasi Proyek / *Domicile*	Persentase Kepemilikan / *Percentage of Ownership*	Tahun Pendirian / *Establishment*	Jumlah Aset (sebelum eliminasi) / *Total Assets (before elimination)*	
Kepemilikan saham secara Langsung / *Direct Ownership*:					
PT Citra Saudara Abadi ("CSA") [b)]	Tangerang, Banten	99,99	1988	Rp	9.676.038.474
PT Villa Del Sol ("VDS") [b)]	Cipanas, Jawa Barat	99,99	1990	Rp	248.857.168.150
PT Krakatau Lampung Tourism Development ("KLTD")	Lampung	90,00	1994	Rp	200.923.607.995
PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. ("GAP")	Bogor, Jawa Barat	99,97	1988	Rp	4.537.080.367.153
PT Bakrie Swasakti Utama ("BSU")	Jakarta	69,63	1982	Rp	6.526.308.534.660
PT Superwish Perkasa ("SP")	Jakarta	69,99	2006	Rp	1.508.330.876.387
PT Bakrie Nirwana Semesta ("BNS")	Jakarta	99,99	2007	Rp	1.905.730.748.734
PT Bumi Daya Makmur ("BDM")	Jakarta	69,99	2006	Rp	992.188.114.205
PT Bakrie Infrastructure ("BI") [b)]	Jakarta	69,99	2007	Rp	70.581.275.737
PT Bakrie Graha Investama ("BGI")	Jakarta	99,98	2009	Rp	13.757.370.431
PT Bakrie Sentra Investama ("BSI") [b)]	Jakarta	99,96	2009	Rp	9.571.429.848
BLD Investment Pte. Ltd. ("BLDI")	Singapura	100,00	2010	Rp	1.389.675.223.880
Limitless World International Services-6 Ltd. ("LW-6") [b)]	Dubai, United Arab Emirates	100,00	2008	Rp	731.318.358.359
PT Bahana Sukmasejahtera ("BSS") [a)]	Bogor, Jawa Barat	99,96	1996	Rp	847.739.200.682
PT Bakrie Nirwana Realty ("BNR") [a)]	Bogor, Jawa Barat	99,99	2014	Rp	253.055.744.709
Melalui BSU / *Through BSU*:					
PT Bakrie Pesona Rasuna ("BPR")	Jakarta	98,80	1996	Rp	21.244.223.827
PT Rasuna Residence Development ("RRD")	Jakarta	98,80	2004	Rp	56.482.871.134
PT Provices Indonesia ("PVI")	Jakarta	99,93	2008	Rp	14.363.362.257
PT Graha Multi Insani ("GMI")	Yogyakarta	98,90	2011	Rp	220.183.902.937
PT Bakrie Pangripta Loka ("BPLK")	Jakarta	75,17	2008	Rp	226.105.041.236
PT Mutiara Masyhur Sejahtera ("MMS")	Sidoarjo, Jawa Timur	99,21	2005	Rp	919.030.567.317
Melalui BI / *Through BI*:					
PT Alberta Utilities ("AU") [b)]	Jakarta	75,04	2006	Rp	3.899.506.491
Melalui LW-6 / *Through LW-6*:					
PT Bakrie Swasakti Utama ("BSU")	Jakarta	30,00	1982	Rp	6.526.308.534.660
PT Bumi Daya Makmur ("BDM")	Jakarta	30,00	2006	Rp	992.188.114.205
PT Superwish Perkasa ("SP")	Jakarta	30,00	2006	Rp	1.508.330.876.387
Melalui BLDI / *Through BLDI*:					
BLD Asia Pte. Ltd. ("BLDA")	Singapura	100,00	2010	Rp	1.388.411.033.760
Melalui BGI / *Through BGI*:					
PT Hotel Elty Tenggarong	Balikpapan, Kalimantan Timur	99,00	2008	Rp	8.423.341.111
Melalui BSS / *Through BSS*:					
PT Sanggraha Pelita Sentosa ("SPS")	Bekasi, Sukabumi, Jawa Barat	99,52	1995	Rp	6.623.702.695
PT Graha Intan Bali ("GIB") [b)]	Bali	99,00	1997	Rp	16.166.399.921

1. UMUM (lanjutan)

c. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

c. The Structure of Subsidiaries (continued)

31 Desember 2014 / *December 31, 2014*

Entitas Anak / *Subsidiaries*	Lokasi Proyek / *Domicile*	Persentase Kepemilikan / *Percentage of Ownership*	Tahun Pendirian / *Establishment*	Jumlah Aset (sebelum eliminasi) / *Total Assets (before elimination)*
Melalui MMS / *Through MMS*:				
PT Maju Makmur Sejahtera ("MMSJ") [a]	Sidoarjo, Jawa Timur	86,21	2001	Rp 49.180.644.939
PT Nugraha Adhikarsa Pratama ("NAP") [a]	Sidoarjo, Jawa Timur	97,78	1997	Rp 45.288.307.350
PT Inti Permata Sejati ("IPS") [a]	Sidoarjo, Jawa Timur	98,00	2001	Rp 112.526.513.283
PT Mitra Langgeng Sejahtera ("MLS") [a]	Sidoarjo, Jawa Timur	97,50	2004	Rp 5.147.119.873
PT Megah Djati Karya ("MDK") [a]	Sidoarjo, Jawa Timur	70,00	2006	Rp 3.500.000.000
Melalui GAP / *Through GAP*:				
PT Jungleland Asia ("JLA")	Bogor, Jawa Barat	100,00	2011	Rp 1.159.590.883.714
PT Andrasentra Properti Services ("APS") [a]	Bogor, Jawa Barat	99,96	2014	Rp 7.396.579.333
Melalui RRD / *Through RRD*:				
PT Dwi Makmur Sedaya ("DMS")	Yogjakarta	90,00	2014	Rp 13.567.371.194

[a] Entitas dalam tahap pengembangan
[b] Tidak aktif

[a] *A company under development stage*
[b] *Inactive*

Kegiatan usaha Entitas Anak adalah sebagai berikut:

Activities of Subsidiaries are as follows:

Entitas Anak / *Subsidiaries*	**Kegiatan usaha / *Activities***
Kepemilikan langsung / *Direct ownership*	
PT Citrasaudara Abadi	Perumahan / *Residential area*
PT Villa Del Sol	Pengembangan pariwisata di Cianjur, Jawa Barat / *Tourism Development in Cianjur, West Java*
PT Krakatau Lampung Tourism Development	Pembangunan kawasan wisata Krakatoa Nirwana Resort *Krakatoa Nirwana Resort Tourism Resort Development*
PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk.	Real estat, properti, perumahan dan perhotelan / *Real estate, property, residential area and hotels*
PT Bakrie Swasakti Utama	Real estat, properti, apartemen, perhotelan dan perkantoran / *Real estate, property, apartment, hotels and office spaces*
PT Superwish Perkasa	Pembangunan dan real estat / *Construction and real estate*
PT Bakrie Nirwana Semesta	Pembangunan, perdagangan dan jasa / *Construction, trading and services*
PT Bumi Daya Makmur	Perdagangan, pembangunan dan jasa / *Trading, construction and services*
PT Bakrie Infrastructure	Pembangunan, perdagangan dan jasa / *Construction, trading and services*
PT Bakrie Graha Investama	Perdagangan, pembangunan dan jasa / *Trading, construction and services*
PT Bakrie Sentra Investama	Perdagangan, pembangunan dan jasa / *Trading, construction and services*
BLD Investment Pte. Ltd.	Investasi dan pendanaan / *Investments and refinancing*
Limitless World International Services - 6 Ltd.	Perusahaan investasi / *Investments company*
PT Bahana Sukmasejahtera	Perumahan dan real estat / *Residential area and real estate*
PT Bakrie Nirwana Realty	Perumahan dan real estat / *Residential area and real estate*
PT Jasa Boga Raya	Perdagangan, jasa penyedia makanan dan minuman / *Trading, food and beverage services*

1. UMUM (lanjutan) / ***1. GENERAL (continued)***

c. Struktur Entitas Anak (lanjutan) / ***c. The Structure of Subsidiaries (continued)***

Entitas Anak / ***Subsidiaries***	**Kegiatan usaha /** ***Activities***
Kepemilikan tidak langsung / *Indirect ownership*	
Melalui BSU / *Through BSU*:	
PT Bakrie Pesona Rasuna	Pengelola Plaza Festival, Elite Club Epicentrum, Gelanggang Mahasiswa "Soemantri Brojonegoro" / *Management of Plaza Festival, Elite Club Epicentrum, Sport Center "Soemantri Brojonegoro"*
PT Rasuna Residence Development	Pengelola Hotel Aston Rasuna Residence / *Management of Hotel Aston Rasuna Residence*
PT Provices Indonesia	Pengelola gedung, apartemen dan perumahan / *Management of building, apartment and residential area*
PT Graha Multi Insani	Pembangunan dan perdagangan real estat (Kondotel dan *Town House*) "AWANA" / *Construction and sales of real estate (Condotel and Town House) "AWANA".*
PT Bakrie Pangripta Loka	Perdagangan, pembangunan dan jasa / *Trading, construction and services*
PT Mutiara Masyhur Sejahtera	Perumahan dan real estat / *Residential area and real estate*
Melalui BI / *Through BI:*	
PT Alberta Utilities	Pembangunan, perdagangan dan jasa / *Construction, trading and services*
Melalui LW-6 / *Through LW-6*:	
PT Bakrie Swasakti Utama	Real estat, properti, apartemen, perhotelan dan perkantoran / *Real estate, property, apartment, hotels and office spaces*
PT Bumi Daya Makmur	Perdagangan, pembangunan dan jasa / *Trading, construction and services*
PT Superwish Perkasa	Pembangunan dan real estat / *Construction and real estate*
Melalui BLDI / *Through BLDI:*	
BLD Asia Pte. Ltd.	Investasi dan pendanaan / *Investments and refinancing*
Melalui BGI / *Through BGI:*	
PT Hotel Elty Tenggarong	Perhotelan dan Pariwisata / *Hotel and Tourism*
Melalui BSS / *Through BSS:*	
PT Sanggraha Pelita Sentosa	Perumahan Graha Taman Kebayoran dan Graha Taman Sukabumi / *Housing of Graha Taman Kebayoran and Graha Taman Sukabumi*
PT Graha Intan Bali	Perhotelan / *Hotels*
Melalui MMS / *Through MMS*	
PT Maju Makmur Sejahtera	Perumahan dan real estat / *Residential area and real estate*
PT Nugraha Adhikarsa Pratama	Perumahan dan real estat / *Residential area and real estate*
PT Inti Permata Sejati	Perumahan dan real estat / *Residential area and real estate*
PT Mitra Langgeng Sejahtera	Perumahan dan real estat / *Residential area and real estate*
PT Megah Djati Karya	Perumahan dan real estat / *Residential area and real estate*

1. UMUM (lanjutan)

c. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

c. The Structure of Subsidiaries (continued)

Entitas Anak / ***Subsidiaries***	**Kegiatan usaha /** ***Activities***
Kepemilikan tidak langsung / *Indirect ownership*	
Melalui GAP / *Through GAP*:	
PT Jungleland Asia	Pengelola kawasan rekreasi dan wisata / *Management of recreation and tourism area*
PT Andrasentra Properti Services	Pengelola gedung, apartemen dan perumahan / *Management of building, apartment and residential area*
Melalui RRD / *Through RRD*	
PT Dwi Makmur Sedaya	Perhotelan / *Hotels*
Melalui PVI / *Through PVI*	
PT Provices Lintas Mandiri	Pengelola gedung, apartemen dan perumahan / *Management of building, apartment and residential area*
PT Provices Total Mandiri	Pengelola gedung, apartemen dan perumahan / *Management of building, apartment and residential area*
PT Provices Prima Mandiri	Pengelola gedung, apartemen dan perumahan / *Management of building, apartment and residential area*

Pada tanggal 31 Desember 2015, PT Villa Del Sol, PT Alberta Utilities, Limitless World International Services-6 Ltd., PT Graha Intan Bali, PT Bakrie Infrastructure, PT Bakrie Sentra Investama, PT Citrasaudara Abadi dan PT Sanggraha Pelita Sentosa merupakan Entitas yang tidak aktif beroperasi. Sedangkan PT Bahana Sukmasejahtera, PT Maju Makmur Sejahtera, PT Nugraha Adhikarsa Pratama, PT Inti Permata Sejati, PT Mitra Langgeng Sejahtera, PT Megah Djati Karya, PT Provices Lintas Mandiri, PT Provices Total Mandiri dan PT Provices Prima Mandiri merupakan Entitas yang masih dalam tahap pengembangan.

As of December 31, 2015, PT Villa Del Sol, PT Alberta Utilities, Limitless World International Services-6 Ltd., PT Graha Intan Bali, PT Bakrie Infrastructure, PT Bakrie Sentra Investama, PT Citrasaudara Abadi and PT Sanggraha Pelita Sentosa are inactive. Meanwhile PT Bahana Sukmasejahtera, PT Maju Makmur Sejahtera, PT Nugraha Adhikarsa Pratama, PT Inti Permata Sejati, PT Mitra Langgeng Sejahtera, PT Megah Djati Karya, PT Provices Lintas Mandiri, PT Provices Total Mandiri and PT Provices Prima Mandiri are under development stages.

Pada tanggal 31 Desember 2014, PT Villa Del Sol, PT Albertha Utilities, Limitless World International Services-6 Ltd., PT Graha Intan Bali PT Bakrie Infrastructure, PT Bakrie Sentra Investama, PT Citrasaudara Abadi dan PT Sanggraha Pelita Sentosa merupakan Entitas yang tidak aktif beroperasi. Sedangkan PT Bakrie Nirwana Realty, PT Andrasentra Properti Services, PT Nugraha Adhikarsa Pratama, PT Inti Permata Sejati, PT Mitra Langgeng Sejahtera, PT Megah Djati Karya dan PT Maju Makmur Sejahtera merupakan Entitas yang masih dalam tahap pengembangan.

As of December 31, 2014, PT Villa Del Sol, PT Alberta Utilities, Limitless World International Services-6 Ltd., PT Graha Intan Bali PT Bakrie Infrastructure, PT Bakrie Sentra Investama, PT Citrasaudara Abadi and PT Sanggraha Pelita Sentosa are inactive. Meanwhile PT Bakrie Nirwana Realty, PT Andrasentra Properti Services, PT Nugraha Adhikarsa Pratama, PT Inti Permata Sejati, PT Mitra Langgeng Sejahtera, PT Megah Djati Karya, PT Maju Makmur Sejahtera are under development stages.

d. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

d. Board of Commissioners, Directors and Employees

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Entitas Induk, berdasarkan Akta Notaris Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., No. 15 tanggal 5 Juni 2015 yang telah memperoleh bukti Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.03-0938365 tanggal 9 Juni 2015 dan Akta Notaris Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., No. 141 tanggal 27 Juni 2014 yang telah memperoleh bukti Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-16848.40.22.2014 tanggal 1 Juli 2014, adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2015 and 2014, the composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors, based on Notarial Deed No. 15 of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., dated June 5, 2015, which has obtained acceptance letter of Notification of Changes in the Company's Data No. AHU-AH.01.03-0938365 dated June 9, 2015 and Notarial Deed No. 141 of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., dated June 27, 2014, which has obtained acceptance letter of Notification of Changes in the Company's Data No. AHU-16848.40.22.2014 dated July 1, 2014, are as follows:

1. UMUM (lanjutan)

d. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

d. Board of Commissioners, Directors and Employees (continued)

31 Desember 2015 / *December 31, 2015*

Dewan Komisaris / *Board of Commissioners*		Direksi / *Board of Directors*	
1. Bambang Irawan Hendradi	- Presiden Komisaris / *President Commissioner*	1. Ambono Janurianto	- Presiden Direktur / *President Director*
2. Armansyah Yamin	- Komisaris / *Commissioner*	2. Agus Jayadi Alwie	- Direktur / *Director*
3. Kanaka Puradiredja	- Komisaris Independen / *Independent Commissioner*	3. Charles Marc Dressler	- Direktur Independen / *Independent Director*

31 Desember 2014 / *December 31, 2014*

Dewan Komisaris / *Board of Commissioners*		Direksi / *Board of Directors*	
1. Bambang Irawan Hendradi	- Presiden Komisaris / *President Commissioner*	1. Ambono Janurianto	- Presiden Direktur / *President Director*
2. Supartono	- Komisaris / *Commissioner*	2. Agus Jayadi Alwie	- Direktur / *Director*
3. Armansyah Yamin	- Komisaris / *Commissioner*	3. Charles Marc Dressler	- Direktur Independen / *Independent Director*
4. Lukman Purnomosidi	- Komisaris Independen / *Independent Commissioner*		
5. Kanaka Puradiredja	- Komisaris Independen / *Independent Commissioner*		

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, jumlah karyawan tetap Grup masing-masing adalah 877 dan 842 orang (tidak diaudit).

As of December 31, 2015 and 2014, Group have a total of 877 and 842 permanent employees (unaudited), respectively.

Gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Grup pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Remunerations to the Boards of Commissioners and Directors of the Group as of December 31, 2015 and 2014 are as follows:

	2015	2014	
Dewan Komisaris	5.121.426.000	6.519.000.000	*Board of Commissioners*
Direksi	8.307.911.377	8.708.139.084	*Board of Directors*
Jumlah	**13.429.337.377**	**15.227.139.084**	***Total***

Susunan anggota komite audit pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

The composition of audit committee as of December 31, 2015 and 2014 is as follows:

Ketua	Kanaka Puradiredja	*Chairman*
Anggota	Indra Safitri	*Member*
Anggota	Mohamad Hassan	*Member*

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Sekretaris Entitas Induk adalah Erry Zulamri Djaelani.

As of December 31, 2015 and 2014, the Company's Corporate Secretary is Erry Zulamri Djaelani.

e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Entitas Induk bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian. Laporan keuangan konsolidasian ini diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan oleh manajemen Entitas Induk pada tanggal 31 Agustus 2016.

e. Completion of the Consolidated Financial Statements

The management of the Company is responsible for the preparation of the consolidated financial statements. The accompanying consolidated financial statements were completed and authorized for issue by the Company's management on August 31, 2016.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian PT Bakrieland Development Tbk. telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK), yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan - Ikatan Akuntan Indonesia dan peraturan-peraturan serta pedoman penyajian dan pengungkapan laporan keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Efektif 1 Januari 2015, Grup menerapkan PSAK No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan", yang mengubah penyajian kelompok pos-pos dalam Penghasilan Komprehensif Lain. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2014 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang baru atau telah direvisi efektif sejak tanggal 1 Januari 2015 seperti yang telah diungkapkan pada Catatan ini.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian dan menggunakan konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas yang diklasifikasikan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Grup kecuali untuk Enittas Anak tertentu. Tiap entitas dalam Grup menentukan mata uang fungsionalnya masing-masing dan mengatur transaksinya dalam mata uang fungsional tersebut.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan SAK di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis Preparation of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements of PT Bakrieland Development Tbk. have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (SAK), which comprise the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretations of Statement of Financial Standards (ISAK) issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and the regulation and financial statements presentation and disclosure guidelines issued by the Indonesia Financial Services Authority (OJK).

Effective January 1, 2015, the Group adopted PSAK No. 1 (Revised 2013), "Presentation of Financial Statements", which changes the grouping of items presented in Other Comprehensive Income. Items that could be reclassified to profit or loss would be presented separately from items that will never be reclassified.

The accounting policies adopted in the preparation of consolidated financial statements are consistent with those followed in the preparation of the Company's financial statements as of December 31, 2014 and for the year then ended, except for the adoption of several new or amended SAK effective January 1, 2015 as disclosed in this Note.

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis, except for the consolidated statement of cash flows and using historical cost concept, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

The consolidated statement of cash flows have been prepared using the direct method, by classifying cash receipts and payments into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah, which is the functional currency of Group except for certain subsidiaries. Each entity in the Group determines its own functional currency and measures its transactions in this respective functional currency.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with SAK requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Efektif 1 Januari 2015, Grup menerapkan PSAK No. 65 (Revisi 2013), "Laporan Keuangan Konsolidasian". PSAK ini mendasarkan prinsip yang telah ada dengan mengidentifikasi konsep pengendalian sebagai faktor utama dalam menentukan apakah entitas harus dimasukkan ke dalam laporan konsolidasian entitas induk. Standar ini memberikan petunjuk tambahan untuk membantu dalam kondisi penentuan pengendalian sulit untuk dinilai. Dalam prinsip yang baru, Grup mengendalikan suatu entitas ketika Grup terekspos terhadap, atau memiliki hak atas, pengembalian variabel dari keterlibatannya terhadap entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pengembalian tersebut melalui kekuasaannya atas entitas tersebut.

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak seperti yang disebutkan pada Catatan 1c, Perusahaan mengendalikan dan memiliki persentase kepemilikan lebih dari 50% baik secara langsung maupun tidak langsung.

Seluruh transaksi dan saldo akun antar entitas yang signifikan telah dieliminasi.

Entitas Anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Perusahaan kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas Anak, lebih dari setengah atau kurang kekuasaan suara suatu entitas jika terdapat:

a. kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
b. kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
c. kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar Direksi atau badan pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau badan tersebut; atau
d. kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat dewan direksi atau badan pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui Direksi atau badan tersebut.

Rugi Entitas Anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada Kepentingan Non-pengendali (KNP) bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of Consolidation

Effective January 1, 2015, the Group adopted PSAK No. 65 (Revised 2013), "Consolidated Financial Statements". This PSAK builds on existing principles by identifying the concept of control as the determining factor in whether an entity should be included within the consolidated financial statements of the parent company. The standard provides additional guidance to assist in the determination of control where this is difficult to assess. Under the new principles, the Group controls an entity when the Group is exposed to, or has right to, variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those return through its power over the entity.

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and Subsidiaries mentioned in Note 1c, over which the Company has control and in which it maintains equity ownership of more than 50% either directly or indirectly.

All significant intercompany transactions and account balances have been eliminated.

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisitions, being the date on which the Company obtains control, and continue to be consolidated until the date such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through Subsidiaries, more than half or less of the voting power of an entity when there is:

a. power over more than half of the voting rights by virtue of an agreement with other investors;
b. power to govern the financial and operating policies of the entity under a statute or an agreement;
c. power to appoint or remove the majority of the members of the Board of Directors or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body; or
d. power to cast the majority of votes at meetings of the board of directors or equivalent governing body and control of the entity is by that Board of Directors or body.

Losses of a non-wholly owned subsidiary are attributed to the Non-Controlling Interest (NCI) even if that results in a deficit balance.

Changes in a parent's ownership interest in a subsidiary that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Jika kehilangan pengendalian atas suatu Entitas Anak, maka Entitas Induk:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas Entitas Anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi konsolidasian; dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif ke laba rugi konsolidasian, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset bersih dari Entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Entitas Induk yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk.

c. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban-beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Grup mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dalam laba rugi konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of Consolidation (continued)

In case of loss of control over a subsidiary, the Company:

- *derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the Subsidiary;*
- *derecognizes the carrying amount of any NCI;*
- *derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;*
- *recognizes the fair value of the consideration received;*
- *recognizes the fair value of any investment retained;*
- *recognizes any surplus or deficit in the consolidated profit or loss; and*
- *reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to consolidated profit or loss or retained earnings, as appropriate.*

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the Subsidiaries attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which are presented respectively in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the equity holders of parent entity.

c. Business Combinations

Business combinations are accounted by using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

When Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through consolidated profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Imbalan kontijensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar atas imbalan kontijensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, akan diakui dalam laporan laba rugi atau pendapatan komprehensif lain sesuai dengan PSAK No. 55. Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontijensi tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto Entitas Anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laba rugi konsolidasian.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Grup yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

d. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas di tangan dan kas di bank yang tidak dibatasi penggunaannya. Setara kas adalah deposito berjangka dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan.

Kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya diklasifikasikan sebagai bukan kas dan dicatat dalam akun "Dana dalam Pembatasan".

e. Dividen

Pembagian dividen final diakui sebagai liabilitas ketika dividen tersebut disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham Entitas Induk.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Business Combinations (continued)

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration which is deemed to be an asset or liability, will be recognized in accordance with PSAK No. 55 either in the profit or loss or as other comprehensive income. If the contingent consideration is classified as equity, it should not be remeasured until it is finally settled within equity.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the Subsidiary acquired, the difference is recognized in the consolidated profit or loss.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of Group' cash-generating units ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those CGUs.

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operation within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

d. Cash and Cash Equivalents

Cash consists of unrestricted cash on hand and cash in banks. Cash equivalents are time deposits with maturities of three months or less at the time of placement and not pledged as collateral.

Cash in banks and time deposits which are restricted in used are classified into noncash and recorded in "Restricted Funds" accounts.

e. Dividend

Final dividend distributions are recognized as a liability when the dividends are approved by the Company's General Meeting of the Shareholders.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Grup melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". Transaksi tersebut dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Entitas Induk dan Entitas Anak (entitas pelapor):

a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
   (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;
   (ii) memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau
   (iii) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
   (i) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
   (ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
   (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
   (iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
   (v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan kerja karyawan untuk imbalan kerja karyawan dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
   (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
   (vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

g. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Transactions with Related Parties

The Group have transactions with certain parties which have related party relationships as defined under PSAK No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures". The transactions are made based on terms agreed by the parties, whereas such terms may not be the same as those for transactions with unrelated parties.

Related parties are persons or entities that is related to the Company and its subsidiaries (the reporting entity):

a. A person or a close member of that person's familiy is related to a reporting entity if that person:
   (i) has control or joint control over the reporting entity;
   (ii) has significant influence over the reporting entity; or
   (iii) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

b. An entity related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
   (i) The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
   (ii) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
   (iii) Both entities are joint ventures of the same third party.
   (iv) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
   (v) The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related entities to the reporting entity.
   (vi) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in point (a).
   (vii) A person identified in point (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

g. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the periods benefited using the straight-line method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat ke dalam Rupiah berdasarkan kurs pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam Rupiah menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal terakhir transaksi perbankan pada periode tersebut. Laba dan rugi yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada laba rugi konsolidasian.

Pembukuan Entitas Anak tertentu diselenggarakan dalam mata uang selain Rupiah. Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas Entitas Anak pada tanggal laporan posisi keuangan dijabarkan kedalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut, sedangkan pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs rata-rata. Selisih kurs yang terjadi disajikan sebagai bagian dari ekuitas pada akun "Selisih Kurs atas Penjabaran Laporan Keuangan".

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, nilai tukar yang digunakan masing-masing adalah Rp 13.795 dan Rp 12.440 untuk 1 Dolar Amerika Serikat (US$ 1), Rp 9.751 dan Rp 9.422 untuk 1 Dolar Singapura (SG$ 1) serta Rp 15.070 dan Rp 15.133 untuk 1 Euro Eropa (EUR 1) yang dihitung berdasarkan rata-rata kurs beli dan jual dari kurs transaksi Bank Indonesia pada tanggal-tanggal tersebut.

i. Aset dan Liabilitas Keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Grup menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK No. 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan". Penerapan PSAK-PSAK ini tidak membawa dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Klasifikasi

(i) Aset keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Grup menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir tahun keuangan.

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, dana dalam pembatasan, piutang pihak berelasi dan aset lain-lain (uang jaminan) diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang serta investasi jangka pendek dan penyertaan saham jangka pendek diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions involving currencies other than Rupiah are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At statement of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in currencies other than Rupiah are adjusted to Rupiah to reflect the middle exchange rate published by Bank Indonesia at the last banking transaction date of the period. The resulting gains or losses are credited or charged to the consolidated profit or loss.

The books of accounts of certain Subsidiary are maintained in currencies other than Rupiah. For consolidation purposes, assets and liabilities of the Subsidiaries at statement of financial position date are translated into Rupiah using the exchange rates at statement of financial position date, while revenues and expenses are translated at the average rates of exchange for the period. Resulting translation adjustments are shown as part of equity as "Foreign Exchange Differences from Translation of the Financial Statements".

As of December 31, 2015 and 2014, the exchange rate used is Rp 13,795 and Rp 12,440 for 1 United States Dollar (US$ 1), Rp 9,751 and Rp 9,422 for 1 Singapore Dollar (SG$ 1) and Rp 15,070 and Rp 15,133 for 1 European Euro (EUR 1), respectively, which is calculated based on the average of the buying and selling rate of Bank Indonesia transaction on these dates.

i. Financial Assets and Liabilities

Effective January 1, 2015, the Group adopted PSAK No. 50 (Revised 2014), "Financial Instruments: Presentation", PSAK No. 55 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement" and PSAK No. 60 (2014), "Financial Instruments: Disclosures". The adoption of these PSAKs does not have significant impact to the consolidated financial statements.

Classification

(i) Financial assets

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments or available for sale financial assets, as appropriate. The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates the designation of such assets at each financial year end.

The Group's financial assets consist of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, restricted funds, due from related parties and other assets (security deposits) classified as loans and receivables and short-term investment classified as available for sale financial assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

(ii) Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau derivative yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang usaha, utang lain-lain, biaya masih harus dibayar, uang muka pelanggan, utang bank dan lembaga keuangan jangka pendek, liabilitas jangka panjang (utang bank, utang usaha, utang pembelian aset tetap), utang pihak berelasi dan utang obligasi konversi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan dan Pengukuran

(i) Aset Keuangan

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset.

a. Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, dan melalui proses amortisasi.

b. Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual termasuk ekuitas dan efek utang, adalah aset keuangan nonderivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Financial Assets and Liabilities (continued)

Classification (lanjutan)

(ii) Financial liabilities

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, financial liabilities measured at amortized cost, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

The Group's financial liabilities consist of trade payables, other payables, accrued expenses, advances from customers, short-term bank and financial institutions loans, long-term debts (bank loans, trade payables, and liability for purchased of fixed assets), due to related parties and convertible bonds classified as financial liabilities measured at amortized cost.

Recognition and Measurement

(i) Financial Assets

Financial assets are recognized initially at fair value, plus, in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs. The subsequent measurement of financial assets depends on their classification.

a. Loans and receivables

Loans and receivables are nonderivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Subsequent to initial recognition, such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method less impairment, except for those assets in which the interest calculation is not material. Gains or losses are recognized in the consolidated statement of comprehensive income when the financial assets are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

b. Available for sale financial assets

Available for sale financial assets include equity and debt securities, are nonderivative financial assets that are designated as available for sale or are not classified in any of the three preceding categories.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

(i) Aset Keuangan (lanjutan)

b. Aset keuangan tersedia untuk dijual (lanjutan)

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual selanjutnya diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui sebagai laba rugi komprehensif lain dalam cadangan nilai wajar sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya, pada saat keuntungan atau kerugian kumulatif diakui dalam pendapatan operasional lainnya, atau terjadi penurunan nilai, pada saat kerugian kumulatif direklasifikasi ke laba rugi konsolidasian dalam biaya keuangan dan dihapus dari cadangan nilai wajar.

Grup mengevaluasi aset keuangan tersedia untuk dijual apakah kemampuan dan niat untuk menjualnya dalam waktu dekat masih sesuai. Ketika Grup tidak mampu untuk memperdagangkan aset keuangan karena pasar tidak aktif dan niat manajemen untuk melakukannya secara signifikan perubahan di masa mendatang, Grup dapat memilih untuk mereklasifikasi aset keuangan dalam kondisi yang jarang terjadi. Reklasifikasi ke pinjaman yang diberikan dan piutang diperbolehkan ketika aset keuangan memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang dan Grup memiliki maksud dan kemampuan untuk memiliki aset-aset di masa mendatang atau sampai jatuh tempo. Reklasifikasi ke kelompok dimiliki hingga jatuh tempo hanya diperbolehkan ketika entitas memiliki kemampuan dan berkeinginan untuk menahan aset keuangan sedemikian rupa.

(ii) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Financial Assets and Liabilities (continued)

Recognition and Measurement (continued)

(i) Financial Assets (continued)

b. Available for sale financial assets (continued)

After initial measurement, available for sale financial assets are subsequently measured at fair value with unrealized gains or losses recognized as other comprehensive income in the fair value reserve until the investment is derecognized, at which time the cumulative gain or loss is recognized in other operating income, or determined to be impaired, at which time the cumulative loss is reclassified to consolidated profit or loss in finance costs and removed from the fair value reserve.

The Group evaluates its available for sale financial assets whether the ability and intention to sell them in the near term is still appropriate. When the Group is unable to trade these financial assets due to inactive markets and management's intention to do so significantly changes in the foreseeable future, the Group may elect to reclassify these financial assets in rare circumstances. Reclassification to loans and receivables is permitted when the financial assets meet the definition of loans and receivables and the Group has the intent and ability to hold these assets for the foreseeable future or until maturity. Reclassification to the held to maturity category is permitted only when the entity has the ability and intention to hold the financial asset accordingly.

(ii) Financial Liabilities

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of financial liabilities measured at amortized cost, inclusive of directly attributable transaction costs.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

(ii) Liabilitas Keuangan (lanjutan)

a. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pada awalnya diakui pada nilai wajar dikurangi dengan biaya transaksi yang bisa diatribusikan secara langsung dan selanjutnya setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Beban bunga diakui dalam "Beban Keuangan" dalam laba rugi konsolidasian. Keuntungan atau kerugian diakui pada laba rugi konsolidasian ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

Saling Hapus dari Instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan

Efektif 1 Januari 2015, Grup menerapkan PSAK No. 68 (2014), "Pengukuran Nilai Wajar", dalam PSAK ini, nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut, atau jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, jika ada, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga di pasar aktif pada penutupan bisnis pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut mencakup penggunaan transaksi-transaksi pasar yang wajar antara pihak-pihak yang mengerti dan berkeinginan *(arm's length market transactions)*; referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Financial Assets and Liabilities (continued)

Recognition and Measurement (continued)

(ii) Financial Liabilities (continued)

a. Financial liabilities measured at amortized cost

Financial liabilities measured at amortized cost are initially stated at fair value less directly attributable transaction costs and, subsequent to initial recognition, are measured at amortized cost using the effective interest rate method unless the effect of discounting would be immaterial, in which case they are stated at cost. The related interest expense is recognized within "Finance Costs" in the consolidated profit or loss. Gains and losses are recognized in the consolidated profit or loss when the financial liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

Offsetting of Financial Instrument

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Fair Value of Financial Instrument

Effective January 1, 2015, the Group adopted PSAK No. 68 (2014) "Fair Value Measurement", according to this PSAK, fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either in the principal market for the asset or liability, or in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The fair values of financial instruments that are actively traded in organized financial markets, if any, are determined by reference to quoted market bid or ask prices at the close of business at the end of the reporting period. For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions; reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same; discounted cash flows analysis; or other valuation models.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Biaya Perolehan Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, kemungkinan bahwa mereka akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan di mana data yang dapat diobservasi mengindikasikan bahwa ada terukur penurunan arus kas estimasi masa mendatang, seperti perubahan tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

a. Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Grup pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual dan untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual terdapat bukti penurunan nilai secara kolektif. Jika Grup menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Grup memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Financial Assets and Liabilities (continued)

Amortized Cost of Financial Instrument

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

Impairment of Financial Asset

The Group assess at the end of each reporting period whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred 'loss event') and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial dificulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization and where observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated futures cash flows, such as changes in arreas or economic conditions that correlate with defaults.

a. Financial assets carried at amortized cost

For financial assets carried at amortized cost, the Group first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Group determine that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the Group include the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

a. Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan dan piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini. Nilai tercatat aset tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laba rugi konsolidasian.

Ketika aset tidak tertagih, nilai tercatat atas aset keuangan yang telah diturunkan nilainya dikurangi secara langsung atau jika ada suatu jumlah telah dibebankan ke akun cadangan penurunan nilai jumlah tersebut dihapusbukukan terhadap nilai tercatat aset keuangan tersebut.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan, sepanjang nilai tercatat aset tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laba rugi konsolidasian. Penerimaan kemudian atas piutang yang telah dihapusbukukan sebelumnya, jika pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan penurunan nilai, sedangkan jika setelah akhir periode pelaporan dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya.

b. Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Untuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual, Grup menilai pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti obyektif bahwa investasi atau kelompok investasi terjadi penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Financial Assets and Liabilities (continued)

Impairment of Financial Asset (continued)

a. Financial assets carried at amortized cost (continued)

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the assets carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial assets original effective interest rate. If a loan has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognized in the consolidated profit or loss.

When the asset becomes uncollectible, the carrying amount of the financial assets is reduced directly or if an amount was charged to the allowance account, the amounts charged to the allowance account are written off against the carrying value of the financial asset.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed to the extent that the carrying amount of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date by adjusting the allowance account. The amount of the reversal is recognized in the consolidated profit or loss. Subsequent recoveries of previously written off receivables, if in the current period, are credited to the allowance accounts, but if after the reporting period, are credited to other operating income.

b. Available for sale financial assets

For available for sale financial assets, the Group assesses at each reporting date whether there is objective evidence that an investment or a group of investments is impaired.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

b. Aset keuangan yang tersedia untuk dijual (lanjutan)

Dalam hal investasi ekuitas yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, bukti obyektif akan meliputi penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang pada nilai wajar investasi di bawah biaya perolehannya. 'Signifikan' yaitu evaluasi terhadap biaya perolehan awal investasi dan 'jangka panjangan' terkait periode dimana nilai wajar telah di bawah biaya perolehannya. Dimana ada bukti penurunan nilai, kerugian kumulatif - diukur sebagai selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai pada investasi yang sebelumnya diakui dalam laba rugi konsolidasian - dihapus dari pendapatan komprehensif lain dan diakui dalam laba rugi konsolidasian. Kerugian penurunan nilai atas investasi ekuitas tidak boleh dipulihkan melalui laba rugi konsolidasian, kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui langsung dalam pendapatan komprehensif lainnya.

Penghentian Pengakuan

(i) Aset Keuangan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat: (a) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau (b) Grup mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan *(pass through arrangement)*, dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Grup terhadap aset keuangan tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Financial Assets and Liabilities (continued)

Impairment of Financial Asset (continued)

b. Available for sale financial assets (continued)

In the case of equity investments classified as available for sale, objective evidence would include a significant or prolonged decline in the fair value of the investment below its cost. 'Significant' is evaluated against the original cost of the investment and 'prolonged' against the period in which the fair value has been below its original cost. Where there is evidence of impairment, the cumulative loss - measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that investment previously recognized in the consolidated profit or loss - is removed from other comprehensive income and recognized in the consolidated profit or loss. Impairment losses on equity investments are not reversed through the consolidated profit or loss; increases in their fair value after impairment are recognized directly in other comprehensive income.

Derecognition

(i) Financial Assets

A financial asset, or where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when: (a) the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or (b) the Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

2. IKTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

(i) Aset Keuangan (lanjutan)

Dalam hal ini, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Grup.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang harus ditanggung; dan (ii) setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas harus diakui pada laba rugi konsolidasian.

(ii) Liabilitas keuangan

Liabillitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba rugi konsolidasian.

j. Persediaan

Persediaan real estat dicatat berdasarkan biaya perolehan yang ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata dan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan estimasi nilai realisasi bersih. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi nilai jual dikurangi biaya pengembangan untuk menghasilkan produk yang siap dijual dan biaya untuk merealisasi penjualan. Nilai persediaan meliputi seluruh akumulasi biaya yang terjadi dalam rangka penyelesaian bangunan rumah dan rumah toko, apartemen dan ruang perkantoran, termasuk harga tanah dan biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan pembangunan. Biaya pengembangan tanah, termasuk tanah yang digunakan untuk jalan dan infrastruktur, dialokasikan dengan menggunakan luas area yang dapat dijual.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Financial Assets and Liabilities (continued)

Derecognition (continued)

(i) Financial Assets (continued)

In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized directly in equity is recognized in the consolidated profit or loss.

(ii) Financial Liabilities

A financial liabilities is derecognized when the liabilities specified in the contract is discontinued or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated profit or loss.

j. Inventories

Real estate inventories are recorded at cost determined using the average method and stated at the lower of cost and estimated net realized value. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale. Cost is determined using the average method. The cost of inventories comprises the accumulated costs incurred in relation to the construction of houses and shophouses, apartments and office space projects, including the cost of land and borrowing costs that are directly attributable to the construction. The cost of land development, including land which is used for roads and infrastructure, is allocated using saleable area.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Persediaan (lanjutan)

Persediaan makanan, minuman, perlengkapan dan barang dagangan hotel dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata. Nilai realisasi bersih ditentukan berdasarkan taksiran harga jual yang wajar setelah dikurangi taksiran biaya yang diperlukan untuk menjual persediaan tersebut. Penyisihan penurunan nilai persediaan dilakukan untuk mengurangi nilai tercatat menjadi nilai realisasi bersih. Penyisihan persediaan usang atau persediaan yang perputarannya lambat, ditentukan, jika ada, berdasarkan penelaahan atas kondisi masing-masing persediaan pada akhir tahun.

k. Tanah yang Belum Dikembangkan

Tanah yang belum dikembangkan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan tanah untuk pengembangan, yang terdiri dari biaya pra-perolehan dan perolehan tanah. Biaya perolehan tanah akan dipindahkan ke tanah dan bangunan yang sedang dalam pembangunan pada saat tanah tersebut siap dibangun.

l. Investasi pada Entitas Asosiasi dan Pengendalian Bersama

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Grup menerapkan PSAK No. 15 (Revisi 2013), "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama", yang mengatur penerapan metode ekuitas atas investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama dan mengizinkan pengukuran investasi yang dimiliki oleh, atau dimiliki secara tidak langsung melalui, organisasi modal ventura, atau reksa dana, unit perwalian dan entitas sejenis, pada nilai wajar melalui laba rugi.

Investasi Grup pada entitas asosiasi atau ventura bersama dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Dalam metode ekuitas, pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama diakui sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk mengakui bagian Grup atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi atau ventura bersama. Jika bagian Grup atas rugi entitas asosiasi atau ventura bersama adalah sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi atau ventura bersama, maka Grup menghentikan pengakuannya atas rugi lebih lanjut. Kerugian lebih lanjut diakui hanya jika Grup memiliki kewajiban konstruktif atau hukum atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi atau ventura bersama.

Laporan keuangan entitas asosiasi atau ventura bersama disusun atas periode pelaporan yang sama dengan Grup.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Inventories (continued)

Inventories of food, beverage, equipment and merchandise hotel are stated at the lower of cost or net realizable value. The cost is determined using average method. The net realizable value is determined based on the estimated fair selling price of the inventories less the estimate cost to sell the inventories. The allowances for decrease in inventories value is conducted to reduce the carrying value to their net realizable value. The allowances for obsolete or slow moving inventories are defined, if any, based on the review of inventories condition at the end of the year.

k. Land for Development

Land for development is stated at cost or net realizable value, whichever is lower. The cost of land for development consists of pre-acquisition and acquisition cost of land. The cost of land will be transferred to land and building under construction when the land is ready for development.

l. Investments in Associates and Joint Arrangement

Effective January 1, 2015, the Group adopted PSAK No. 15 (Revised 2013), "Investments in Associates and Joint Ventures", which describes the application of equity method to investments in associates and joint ventures and allows such investments held by, or is held indirectly through, an entity that is a venture capital organization, or a mutual fund, unit trust and similar entities to be measured at fair value through profit and loss.

The Group's investment in associate or joint venture is accounted for using the equity method. Under the equity method, an investment in an associate or a joint venture is initially recognized at cost and adjusted there after to recognize the Group's share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate or joint venture. When the Group's share of losses of an associate or a joint venture exceeds the Group's interest in that associate or joint venture, the Group discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate or joint venture.

The financial statements of the associate or joint venture are prepared for the same reporting period of the Group.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

l. Investasi pada Entitas Asosiasi dan Pengendalian Bersama (lanjutan)

Investasi saham pada entitas dimana Grup tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan kepemilikan saham kurang dari 20% dicatat sesuai dengan PSAK No. 55.

m. Properti Investasi

Properti investasi dinyatakan sebesar biaya perolehan termasuk biaya transaksi dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, jika ada, kecuali tanah yang tidak disusutkan. Jumlah tercatat termasuk bagian biaya penggantian dari properti investasi yang ada pada saat terjadinya biaya, jika kriteria pengakuan terpenuhi, dan tidak termasuk biaya harian penggunaan properti investasi.

Properti investasi Grup terdiri dari tanah, bangunan dan prasarana yang dikuasai Grup untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Penyusutan bangunan dan prasarana dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset tetap selama 20 sampai dengan 50 tahun.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laba rugi konsolidasian dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Pemindahan ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain atau selesainya pembangunan atau pengembangan. Pemindahan dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

Untuk transfer dari properti investasi ke properti yang digunakan sendiri, Grup menggunakan metode biaya pada tanggal perubahan penggunaan. Jika properti yang digunakan sendiri oleh Grup menjadi properti investasi, Grup mencatat properti tersebut sesuai dengan kebijakan aset tetap sampai dengan saat tanggal terakhir perubahan penggunaannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Investments in Associates and Joint Arrangement (continued)

Investments in shares of stock of entities wherein the Group does not have significant influence and less than 20% ownership are accounted for in accordance with PSAK No. 55.

m. Investment Properties

Investment properties are stated at cost including transaction cost less accumulated depreciation and impairment loss, if any, except for land which is not depreciated. Such cost includes the cost of replacing part of the investment properties, if the recognition criteria are met, and excludes the daily expenses on their usage.

Investment properties of the Group consist of land, building and infrastructures held by the Group to earn rentals or for capital appreciation or both, rather than for use in the production or supply of goods or services or for administrative purposes or sale in the ordinary course of business.

Depreciation of buildings and improvements is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets of 20 to 50 years.

Investment properties is derecognized when either it has been disposed of or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future benefit is expected from its disposal. Gains or losses on the retirement or disposal of an investment property are recognized in the consolidated profit or loss in the year of retirement or disposal.

Transfers to investment properties should be when, and only when, there is a change in use, evidenced by the end of owner occupation, commencement of an operating lease to another party or completion of construction or development. Transfers from investment properties should be when, and only when, there is a change in use, evidenced by commencement of owner occupation or commencement of development with a view to sell.

For a transfer from investment properties to owner-occupied property, the Group uses the cost method at the date of change in use. If an owner-occupied property becomes an investment property, the Group shall record the investment property in accordance with the fixed assets policies up to the date of change in use.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Aset Tetap

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya.

Tanah dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Aset tetap yang dimiliki melalui bangun serah diakui sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan aset bangun serah tersebut berdasarkan masa manfaat ekonomis aset bangun serah sesuai dengan perjanjian kerjasama bangun kelola dengan menggunakan metode garis lurus.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap, sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Fixed Assets

Fixed assets, except land, are stated at cost less accumulated depreciation and impairment loss. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when the cost incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the assets as a replacement if the recognition criteria are met. All other repair and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in consolidated profit or loss as incurred.

Land is stated at cost and not depreciated.

Property and equipment owned under build and transfer is stated at cost less accumulated depreciation. Depreciation of asset under build and transfer is calculated based on economic useful life according to the build and operate agreement using straight-line method.

Depreciation is computed, using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun / *Years*	
Bangunan	10 - 50	*Buildings*
Mesin dan peralatan	4 - 15	*Machineries and equipments*
Perabotan dan perlengkapan kantor	3 - 10	*Furniture, fixtures and office equipments*
Kendaraan bermotor	3 - 5	*Motor vehicles*

Aset tetap dalam penyelesaian dinilai berdasarkan biaya perolehan dan dicatat sebagai bagian dari "Aset Tetap - Proyek Properti dalam Penyelesaian" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan.

Biaya-biaya yang dikeluarkan untuk membangun gedung di atas tanah milik pihak ketiga, dimana Kelompok Usaha memiliki hak atas pengelolaan bangunan-bangunan tersebut selama jangka waktu 20 sampai 30 tahun, dikapitalisasi ke dalam biaya perolehan bangunan.

Nilai tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laba rugi konsolidasian pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan direviu, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Assets-in-progress are stated at cost and presented as part of "Fixed Assets - Property Project-in-Progress" in consolidated statement of financial position. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate fixed assets account when completed and ready for use.

Costs associated with the construction of buildings on land which owned by third parties, wherein the Group has the right to operate such buildings over a period of 20 to 30 years, are capitalized to cost of buildings.

The carrying value of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use. Any gain or loss arising on derecognition of the assets is charged to profit or loss in the year the assets is derecognized.

The residual values, useful lives and methods of depreciation of fixed assets are reviewed, and adjusted prospectively if appropriate, at each financial year end.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Efektif 1 Januari 2015, Grup menerapkan PSAK No. 48 (Revisi 2014), "Penurunan Nilai Aset". Perubahan PSAK ini terhadap pengungkapan atas nilai terpulihkan untuk aset non-keuangan. Perubahan ini menghilangkan pengungkapan tertentu untuk nilai terpulihkan atas Unit Penghasil Kas (UPK) yang disyaratkan oleh PSAK No. 48 melalui penerbitan PSAK No. 68. Penerapkan PSAK ini tidak memiliki dampak yang signifikan pada laporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset (yaitu aset tidak berwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset tidak berwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilai menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laba rugi konsolidasian sebagai "Rugi Penurunan Nilai".

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan, jika ada, diakui pada laba rugi konsolidasian sesuai dengan kategori beban yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Impairment of Non-Financial Assets

Effective January 1, 2015, the Group adopted PSAK No. 48 (Revised 2014), "Impairment of Assets". Amendments to this PSAK is on the recoverable amount disclosures for non-financial assets. This amendment removed certain disclosures of the recoverable amount of Cash Generating Units (CGU) which had been included in PSAK No. 48 by the issue of this PSAK No. 68. The adoption of this PSAK has no significant impact on the financial reporting and disclosures in the consolidated financial statements.

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset (i.e. an intangible asset with an indefinite useful lives, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or CGU fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets.

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in the consolidated profit or loss as "Impairment Losses".

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the consolidated profit or loss under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi konsolidasian. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahun (pada tanggal 31 Desember) dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai bagi *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah tercatat tiap UPK (atau kelompok UPK) dimana *goodwill* terkait. Jika jumlah terpulihkan UPK kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai terkait *goodwill* tidak dapat dibalik pada tahun berikutnya.

p. Sewa

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Pada awal masa sewa, *lessee* mengakui sewa pembiayaan sebagai aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas. Beban keuangan harus dialokasikan ke setiap periode selama masa sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Impairment of Non-Financial Assets (continued)

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated profit or loss. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful lives.

Goodwill is tested for impairment annually (as at December 31) and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each CGU (or Company and its Subsidiaries of CGUs) to which the goodwill relates. Where the recoverable amount of the CGU is less than their carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to goodwill cannot be reversed in future years.

p. Lease

A lease is classified as a finance lease if the lease transfer substantially all risks and rewards incidental to ownership. A lease is classified as an operating lease if the lease does not transfer substantially all risks and rewards incidental to ownership.

At the beginning of the lease, the lessee recognizes finance leases as assets and liabilities in the consolidated statement of financial position at fair value of leased assets or present value of minimum lease payments, if the current value is lower than fair value. Minimum lease payments should be apportioned between the finance charge and the reduction of the outstanding liability. Financial charge should be allocated to each period during the lease term so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Sewa (lanjutan)

Jumlah yang dapat disusutkan dari aset sewaan dialokasikan ke setiap periode akuntansi selama perkiraan masa penggunaan dengan dasar yang sistematis dan konsisten dengan kebijakan penyusutan aset yang dimiliki. Jika tidak terdapat kepastian yang memadai bahwa *lessee* akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara masa sewa dan umur manfaat aset sewaan.

Dalam sewa operasi, Grup sebagai *lessor* mengakui aset untuk sewa operasi di laporan posisi keuangan konsolidasian sesuai sifat aset tersebut. Biaya langsung awal sehubungan proses negosiasi sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Rental kontinjen, apabila ada, diakui sebagai pendapatan pada periode terjadinya. Pendapatan sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan metode garis lurus selama masa sewa.

q. Beban Emisi Saham

Seluruh beban yang terjadi sehubungan dengan penawaran saham Entitas Induk kepada masyarakat dicatat sebagai pengurang akun “Tambahan Modal Disetor - Bersih” yang merupakan komponen ekuitas di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui ketika kemungkinan besar manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke Grup dan manfaat ini dapat diukur secara andal. Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui.

Grup mengakui pendapatan dari penjualan real estat sesuai dengan PSAK No. 44, “Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estat” sebagai berikut:

i) Pendapatan dari penjualan bangunan rumah tinggal, rumah toko dan bangunan sejenis lainnya beserta kavling tanahnya diakui dengan metode akrual penuh (*full accrual method*) apabila seluruh kriteria berikut terpenuhi:

1. Proses penjualan telah selesai;
2. Harga jual akan tertagih;
3. Tagihan penjual tidak bersifat subordinasi terhadap pinjaman lain yang akan diperoleh pembeli di masa yang akan datang; dan
4. Penjual telah mengalihkan risiko dan manfaat kepemilikan unit bangunan kepada pembeli melalui suatu transaksi yang secara substansi adalah penjualan dan penjual tidak lagi berkewajiban atau terlibat secara signifikan dengan unit bangunan tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Lease (continued)

The depreciable amount of a leased asset is allocated to each accounting period over the expected period of use with a systematic basis consistent with the policy and depreciation of assets owned. If there is no reasonable certainty that the lessee will obtain ownership by the end of the lease, the leased assets are depreciated over a shorter period between the lease and the useful life of the leased asset.

Under an operating lease, the Group as a lessor recognizes assets subject to operating leases in its consolidated statement of financial position according to the nature of the asset. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recgnized over the lease term on the same basis as rental income. Contigent rents, if any, are recognized as revenue in the periods in which they are earned. Lease income from operating leases are recognized as income on a straight-line method over the lease term.

q. Stock Issuance Cost

All expenses related to the Company's stock issuance to public are recorded as deduction of “Additional Paid-in Capital - Net” account which is part of the equity section in the consolidated statement of financial position.

r. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefit will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized.

The Group recognizes revenues from real estate sales in accordance with PSAK No. 44, “Accounting for Real Estate Development Activities” as follows:

i) Revenues from sales of houses, shophouses and other similar property and related land are recognized under the full accrual method if all of the following condition are met:

1. *A sale is consummated;*
2. *The selling price is collectible;*
3. *The seller’s receivable is not subject to future subordination against other loans which will be obtained by the buyer; and*
4. *The seller has transferred to the buyer the usual risks and rewards of ownership in a transaction that is in substance a sale and does not have a substantial continuing involvement with the property.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

ii) Penjualan unit bangunan kondominium, apartemen dan perkantoran diakui dengan menggunakan metode persentase penyelesaian (*percentage-of-completion method*) apabila seluruh kriteria di bawah ini dipenuhi, yaitu:

1. Proses konstruksi telah melampaui tahap awal, yaitu pondasi bangunan telah selesai dan semua persyaratan untuk memulai pembangunan telah terpenuhi;
2. Jumlah pembayaran oleh pembeli telah mencapai 20% dari harga jual yang telah disepakati dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli; dan
3. Jumlah pendapatan penjualan dan biaya unit bangunan dapat diestimasi dengan andal.

iii) Pendapatan dari penjualan kavling tanah tanpa bangunan yang tidak memerlukan keterlibatan penjual dalam pendirian bangunan diakui dengan metode akrual penuh (*full accrual method*) apabila seluruh kriteria berikut ini terpenuhi:

1. Jumlah pembayaran oleh pembeli telah mencapai 20% dari harga jual yang disepakati dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli;
2. Harga jual akan tertagih;
3. Tagihan penjual tidak bersifat subordinasi terhadap pinjaman lain yang akan diperoleh pembeli di masa yang akan datang;
4. Proses pengembangan tanah telah selesai sehingga penjual tidak berkewajiban untuk menyelesaikan kavling tanah yang dijual, seperti kewajiban untuk mematangkan kvpling tanah atau liabilitas untuk membangun fasilitas-fasilitas pokok perjanjian jual beli atau ketentuan peraturan perundang-undangan; dan
5. Hanya kavling tanah saja yang dijual, tanpa diwajibkan keterlibatan penjual dalam pendirian bangunan di atas kavling tersebut.

Jika terdapat salah satu kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pembayaran yang diterima dari pembeli harus diakui sebagai uang muka yang diterima sampai seluruh kriteria tersebut terpenuhi.

Metode yang digunakan untuk menentukan persentase penyelesaian adalah berdasarkan biaya aktual yang telah dikeluarkan dibandingkan dengan estimasi jumlah biaya yang harus dikeluarkan untuk pengembangan proyek real estat tersebut.

Pendapatan kamar hotel diakui berdasarkan tingkat hunian sementara pendapatan hotel lainnya diakui pada saat barang atau jasa telah diberikan kepada pelanggan. Pendapatan dari penjualan tiket diakui pada saat tiket yang dibeli oleh pengunjung digunakan. Pendapatan dari jasa pelayanan dan penjualan makanan dan minuman dan jasa pelayanan diakui pada saat barang atau jasa diberikan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Revenue and Expense Recognition (continued)

ii) Revenue from the sale of condominiums, apartments and office buildings unit, are recognized using the percentage of completion method if all of the following criteria are satisfied, which are:

1. The construction process has already commenced, that is, the building foundation has been completed and all of the requirements to commence construction have been fulfilled;
2. The total payments made by the buyer is at least 20% of the total agreed selling price, and that amount is not refundable; and
3. The amount of revenue and cost of the property can be reliably estimated.

iii) Revenue from the sale of condominiums, apartments and office buildings unit, are recognized using the percentage of completion method if all of the following criteria are satisfied, which are:

1. Total payments by the buyer are at least 20% of the agreed selling price and the amount is not refundable;
2. The selling price is collectible;
3. The receivable is not subordinated to other loans in the future;
4. The land development process is complete so that the seller has no further obligations related to the lots sold, such as obligation to construct amenities or obligation to build other facilities applicable to the lots sold as provided in the agreement between the seller and the buyer or regulated by law; and
5. Only the lots are sold, without any requirement of the seller's involvement in the construction of building on the lots.

If any of the above conditions is not met, the payments received from the buyer are recorded as advances received until all of the criteria are met.

The method used to determine the percentage of completion is the proportion of actual costs incurred to the estimated total development cost of the real estate project.

Hotel room revenues are recognized based on actual room occupancy, while other hotel revenues are recognized when goods are delivered or when services are rendered to hotel guests. Sales of enterance ticket is recognized when ticket purchased by visitor is used Service revenues and sales of food and beverage are recognized when the goods are delivered or when the services have been rendered.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Pendapatan sewa dan iuran keanggotaan diakui sebagai pendapatan sesuai masa sewa atau keanggotaannya. Sewa dan iuran keanggotaan yang diterima di muka disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan Ditangguhkan".

Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

s. Perpajakan

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Grup menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan", yang memberikan tambahan pengaturan untuk aset dan liabilitas pajak tangguhan yang berasal dari aset yang tidak disusutkan yang diukur dengan menggunakan model revaluasi, dan yang berasal dari properti investasi yang diukur dengan menggunakan model nilai wajar. PSAK Revisi ini juga menghapuskan pengaturan mengenai pajak final.

Pajak penghasilan kini

Aset atau liabilitas pajak penghasilan kini yang berasal dari periode berjalan dan periode sebelumnya dicatat sebesar jumlah yang diharapkan dapat dipulihkan dari atau dibayarkan kepada Kantor Pajak yang besarnya ditentukan berdasarkan tarif pajak dan peraturan perpajakan yang berlaku atau secara substantif telah berlaku.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang bersangkutan. Pengaruh pajak untuk suatu tahun dialokasikan pada operasi tahun berjalan, kecuali untuk pengaruh pajak dari transaksi yang langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang diambil Perusahaan sehubungan dengan situasi dimana interpretasi diperlukan untuk peraturan perpajakan yang terkait dan menetapkan provisi jika diperlukan.

Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diakui sebagai pendapatan atau beban dalam operasi tahun berjalan, kecuali jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya. Jumlah tambahan pokok pajak dan denda yang ditetapkan dengan SKP ditangguhkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Revenue and Expense Recognition (continued)

Rental and membership fees are recognized as income over the period of rental or membership. Rental and membership fees received in advance are presented as part of "Deferred Income".

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

s. Taxation

Effective January 1, 2015, the Group adopted PSAK No. 46 (Revised 2014), "Income Taxes", which provides additional provision for deferred tax asset or deferred tax liability arising from a non-depreciable asset measured using the revaluation model, and those arising from investment property that is measured using the fair value model. This revised PSAK also deleted the regulation regarding final taxes.

Current income tax

Current income tax assets and liabilities for the current and prior periods are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the Tax Office based on the tax rate and tax laws that are enacted or substantively enacted.

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the year. The tax effects for the year are allocated to current year operations, except for the tax effects from transactions which are directly charged or credited to equity. Management periodically evaluates positions taken by the Company with respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation and establishes provisions where appropriate.

The amounts of additional tax principal and penalty imposed through a Tax Assessment Letter ("SKP") are recognized as income or expense in current year operations, unless further settlement is submitted. The amounts of tax principal and penalty imposed through a SKP are deferred as long as they meet the asset recognition criteria.

Deferred tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions. Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax losses carry-forward to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and tax losses carry-forward can be utilized.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Perpajakan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Grup bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

t. Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi dengan Entitas Sepengendali

Berdasarkan PSAK No. 38 (Revisi 2012), pengalihan aset, liabilitas, saham dan instrumen kepemilikan lain antara entitas sepengendali tidak akan menghasilkan suatu laba atau rugi bagi Grup atau entitas individual yang berada dalam Grup yang sama. Oleh karena transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali tidak mengubah substansi ekonomi atas kepemilikan aset, liabilitas, saham atau instrumen kepemilikan lain yang dipertukarkan, pengalihan aset atau liabilitas harus dicatat berdasarkan nilai buku seperti penggabungan usaha yang menggunakan metode penyatuan kepentingan (*pooling-of-interests*). Dalam pelaksanaan metode penyatuan kepentingan, komponen-komponen laporan keuangan konsolidasian selama restrukturisasi terjadi disajikan seolah-olah restrukturisasi tersebut telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam sepengendali.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Taxation (continued)

Deferred tax (continued)

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. nrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax laws that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are credited or charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Group intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

t. Difference in Value of Restructuring Transaction with Entities under Common Control

Under the revised PSAK No. 38 (Revised 2012), transfer of assets, liabilities, shares and other instruments of ownership among entities under common control would not result in a gain or loss to the Group or to the individual entity within the same Group. Since a restructuring transaction among entities under common control does not result in a change of the economic substance of the ownership of assets, liabilities, shares or other instruments of ownership which are exchanged, assets or liabilities transferred must be recorded at book values as business combination using the pooling-of-interests method. In applying the pooling-of-interests method, the components of the consolidated financial statements for the period during which the restructuring occurred must be presented in a such a manner as if the restructuring has already happened since the beginning of the period in which the entities were under common control.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Imbalan Kerja Karyawan

Efektif 1 Januari 2015, Grup menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan kerja Karyawan". PSAK revisi ini, antara lain, menghapus mekanisme koridor, mengatur pengakuan biaya jasa lalu serta mengatur beberapa pengungkapan tambahan.

Grup memberikan imbalan kerja karyawan kepada karyawannya sesuai dengan ketentuan dari Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Liabilitas bersih Grup atas program imbalan pasti dihitung dari nilai kini liabilitas imbalan kerja karyawan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program, jika ada. Perhitungan liabilitas imbalan kerja karyawan dilakukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* dalam perhitungan aktuaria yang dilakukan setiap akhir periode pelaporan.

Grup menerapkan secara retrospektif perubahan yang diatur dalam PSAK revisi ini dan oleh karena itu, laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2014 dan 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013 dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan laporan perubahan ekuitas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, disajikan kembali. Dampak penerapan PSAK revisi ini diungkapkan pada Catatan 52.

Imbalan kerja karyawan jangka pendek diakui pada saat terhutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan, meliputi a) keuntungan dan kerugian aktuarial, b) imbal hasil atas aset program, tidak termasuk bunga, dan c) setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk bunga, diakui di penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Ketika program imbalan berubah atau terdapat kurtailmen atas program, bagian imbalan yang berubah terkait biaya jasa lalu, atau keuntungan atau kerugian kurtailmen, diakui di laba rugi pada saat terdapat perubahan atau kurtailmen atas program.

Grup menentukan (penghasilan) beban bunga bersih atas (aset) liabilitas imbalan kerja karyawan bersih dengan menerapkan tingkat bunga diskonto pada awal periode pelaporan tahunan untuk mengukur liabilitas imbalan kerja karyawan selama periode berjalan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Employees Benefits

Effective January 1, 2015, the Group adopted PSAK No. 24 (Revised 2013), "Employee Benefits". The revised PSAK, among others, removes the corridor mechanism, stipulates that all past services costs are recognized and requires certain additional disclosures.

The Group recognized unfunded employee benefits liability in accordance with Labor Law No. 13 Year 2003 dated March 25, 2003. The Group net obligation in respect of the defined benefit plan is calculated as the present value of the post-employment benefit obligation at the end of the reporting period less the fair value of plan assets, if any. The post-employment benefit obligation is determined using the Projected Unit Credit Method with actuarial valuations being carried out at the end of each reporting period.

The Group adopted the change as required by the revised PSAK retrospectively and accordingly, the consolidated statement of financial position as of December 31, 2014 and January 1, 2014 /December 31, 2013 and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and changes in equity for the year ended December 31, 2014 were restated. The impacts of the adoption of the revised PSAK are disclosed in Note 52.

Short-term employee benefits are recognized when they accrue to the employees based on accrual method.

Remeasurements of post-employment benefit obligation, comprise of a) actuarial gains and losses, b) the return of plan assets, excluding interest, and c) the effect of asset ceiling, excluding interest, are recognized immediately in the other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurements are not reclassified to profit or loss in the subsequent periods.

When the benefits of a plan are changed, or when a plan is curtailed, the portion of the changed benefit related to past service of employees, or gain or loss on curtailment, is recognized immediately in profit or loss when the plan amendment or curtailment occurs.

The Group determine the net interest expense (income) on the net post-employment benefit obligation (asset) for the period by applying the discount rate used to measure the post-employment benefit obligation during the current period.

2. IHKTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Imbalan Kerja Karyawan (lanjutan)

Grup mengakui keuntungan dan kerugian atas penyelesaian liabilitas imbalan kerja karyawan pada saat penyelesaian terjadi. Keuntungan atau kerugian atas penyelesaian merupakan selisih antara nilai kini liabilitas imbalan kerja karyawan yang ditetapkan pada tanggal penyelesaian dengan harga penyelesaian, termasuk setiap aset program yang dialihkan dan setiap pembayaran yang dilakukan secara langsung oleh Grup sehubungan dengan penyelesaian tersebut.

Grup mengakui (1) biaya jasa, yang terdiri dari biaya jasa kini, biaya jasa lalu, dan setiap keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, dan (2) penghasilan atau beban bunga neto di laba rugi pada saat terjadinya.

v. Cadangan atas Penggantian Peralatan Operasi

Entitas Anak yang bergerak dalam bidang perhotelan melakukan pencadangan atas penggantian peralatan operasi dengan membebankan jumlah tertentu pada biaya operasi sesuai dengan estimasi nilai penggantian dari harga perolehan atau barang yang rusak. Pembelian barang aktual dibebankan pada perkiraan pencadangan. Pada akhir periode pelaporan, penyesuaian dibuat atas perkiraan cadangan untuk mengakui perbedaan antara peralatan operasi yang dimiliki pada akhir periode pelaporan dengan jumlah yang dibeli oleh Entitas Anak. Nilai barang-barang yang tersedia pada akhir periode pelaporan disesuaikan ke akun "Persediaan".

w. Cadangan atas Penggantian Perabotan dan Peralatan

Sehubungan dengan perjanjian yang diungkapkan di dalam Catatan 42 butir b, beberapa Entitas Anak, yang merupakan badan pengelola properti hotel "Aston Rasuna Residence", "Aston Bogor Hotel & Resort", "Neo+ Awana" dan "Indies Heritage Hotel" melakukan pencadangan atas penggantian perabotan dan peralatan sebesar 1-4% dari pendapatan hotel.

x. Informasi Segmen

Segmen adalah komponen yang dapat dibedakan dari Grup yang terlibat baik dalam menyediakan produk-produk tertentu (segmen usaha), atau dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar perusahaan dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Employees Benefits (continued)

The Group recognize gains and losses on the settlement of post-employment benefit obligation when the settlement occurs. The gain or loss on settlement is the difference between the present value of post-employment benefit obligation being settled as determined on the date of settlement and the settlement price, including any plan assets transferred and any payment made directly by the Group in connection with the settlement.

The Group recognize the (1) service costs, comprising of current service cost, past-service cost, and any gain or loss on settlement, and (2) net interest expense or income immediately in profit or loss.

v. Reserve for Replacement of Operating Equipment

Subsidiaries conducting in hotel business provide a reserve for replacement of operational equipment by charging to operations an amount based on the estimated replacement amount of cost or damage items. Actual purchases are charged to a reserve account. At the end of the reporting period, an adjustment is made to the reserve account to recognize the difference between the operational equipment items held at the end of the reporting period and those initially supplied by Subsidiaries. Any items on hand at the end of reporting period are adjusted to "Inventories" account.

w. Reserve Replacement of Furniture and Equipment

In accordance with the agreement referred to Note 42 point b, Subsidiaries, as a hotel management of "Aston Rasuna Residence", "Aston Bogor Hotel & Resort", "Neo+ Awana" and "Indies Heritage Hotel" provide a reserve for replacement of furniture and equipment equivalent to 1-4% of the hotel's revenue.

x. Segment Information

A segment is a distinguishable component of the Group that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intragroup balances and intragroup transactions are eliminated.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

y. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa Entitas Induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan menyesuaikan laba yang dapat diatribusikan kepada pemehang saham biasa Entitas Induk dan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang sifatnya dilutif yang dimiliki Entitas Induk.

z. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, pembangunan atau pembuatan aset kualifikasian, dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pinjaman terdiri dari biaya bunga dan biaya lain yang ditanggung Grup sehubungan dengan peminjaman dana.

Kapitalisasi biaya pinjaman dimulai pada saat aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya dan pengeluaran untuk aset kualifikasian dan biaya pinjamannya telah terjadi. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya secara substansial telah selesai.

aa. Modal Saham yang Diperoleh Kembali

Modal saham yang diperoleh kembali, dicatat sebesar nilai perolehan dan disajikan sebagai pengurang modal saham di bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Selisih antara nilai yang diterima atas penjualan saham yang diperoleh kembali dan harga perolehan yang terkait dicatat sebagai penambahan atau pengurangan dari agio saham. Apabila saham yang diperoleh kembali tersebut ditarik kembali, selisih antara harga perolehan dan nilai nominal dialokasikan antara agio saham dan saldo laba.

bb. Provisi

Provisi diakui jika Grup memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya besar penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat.

Jika Grup mengharapkan sebagian atau seluruh provisi diganti, maka penggantian tersebut diakui sebagai aset yang terpisah tetapi hanya pada saat timbul keyakinan penggantian pasti diterima. Beban yang terkait dengan provisi disajikan secara neto setelah dikurangi jumlah yang diakui sebagai penggantiannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

y. Earnings Per Share

Basic earnings per share is calculated by dividing income for the year attributable to ordinary shareholders of the Parent Entity by the weighted average number of issued ordinary shares during the year.

Diluted earning per share is calculated by adjusting the profit attributable to ordinary shareholders of the Parent Entity and the weighted average number of ordinary shares in issue during the year to assume converted into ordinary shares which have dilutive effect owned by the Company.

z. Borrowing Costs

Borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset, if any, are capitalized as part of the cost of the related asset. Otherwise, borrowing costs are recognized as expenses when incurred. Borrowing costs consist of interests and other financing charges that the Company incurs in connection with the borrowing of funds.

Capitalization of borrowing costs commences when the activities to prepare the qualifying asset for its intended use are in progress, and the expenditures for the qualifying asset and the borrowing costs have been incurred. Capitalization of borrowing costs ceases when all the activities necessary to prepare the qualifying asset for its intended use are substantially completed.

aa. Treasury Stock

Treasury stock is stated, at acquisition cost and shown as deduction from capital stock under the shareholders' equity section of the consolidated statement of financial position. The difference between the proceeds from resale of treasury stock and the related acquisition cost is accounted for as an addition to or deduction from additional paid-in capital. When the treasury stock is retired, the difference between acquisition cost and par value is allocated between the related additional paid-in capital and retained earnings.

bb. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Where the Group expects some or all of a provision to be reimbursed, the reimbursement is recognized as a separate asset but only when the reimbursement is virtually certain. The expense relating to any provision is presented in the profit or loss net of any reimbursement.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

bb. Provisi (lanjutan)

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan liabilitas kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

cc. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan konsolidasian Grup pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (peristiwa penyesuai), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa nonpenyesuai), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

dd. Kompensasi Berbasis Saham

Beban program opsi karyawan berbasis saham dan beban program opsi manajemen diukur pada tanggal pemberian kompensasi *(grant date)* berdasarkan nilai wajar dari seluruh opsi yang diberikan yang dihitung dengan menggunakan metode Binominal dan memperhitungkan jumlah opsi yang diharapkan akan menjadi hak karyawan pada tanggal pemberian kompensasi *(grant date)*. Nilai wajar opsi saham pada saat *grant date* diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan ekuitas selama periode jasa diberikan atau periode *vesting*.

ee. Aset Tidak Lancar Yang Dimiliki Untuk Dijual dan Operasi Yang Dihentikan

Sesuai dengan PSAK No. 58 (Revisi 2009), aset tidak lancar dan kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual diukur pada nilai lebih rendah antara nilai tercatat aset dan nilai wajar dikurangi dengan biaya untuk menjual. Aset tidak lancar dan kelompok lepasan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual jika nilai tercatatnya akan dipulihkan melalui penjualan daripada melalui penggunaan aset berkelanjutan. Kondisi ini dianggap terpenuhi hanya jika transaksi penjualan dianggap sangat mungkin terjadi dan aset atau kelompok lepasan tersedia untuk segera dijual dalam kondisi sekarang. Manajemen harus berkomitmen untuk penjualan tersebut, yang diharapkan akan diakui sebagai penjualan dalam jangka waktu satu tahun sejak tanggal pengklasifikasian. Aset tetap dan aset tak berwujud pada saat diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual tidak didepresiasi atau diamortisasi.

Dalam laba rugi konsolidasian untuk periode pelaporan, dan juga untuk periode komparatif tahun sebelumnya, pendapatan dan beban dari operasi yang dihentikan dilaporkan terpisah dari pendapatan dan beban dari operasi yang dilanjutkan sampai kepada laba setelah pajak, walaupun dalam kondisi Grup masih memiliki bagian sebagai non-pengendali dalam Entitas Anak tersebut setelah penjualan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

bb. Provisions (continued)

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

cc. Events After the Reporting Date

Post year-end events that provide additional information about the Group's consolidated statement of financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Post year-end events which not adjusting events are disclosed in the notes to consolidated financial statements when material amounts.

dd. Stock Based Compensation

Employee stock option program and management option program costs are measured at grant date based on the fair value of the stock options using a Binominal method and consider the number of options expected to be vest at the grant date. The fair value of the stock options at grant date is recognized in the consolidated statement of comprehensive income and equity over the service period or vesting period.

ee. Non-Current Assets Held for Sale and Discontinued Operations

In accordance with PSAK No. 58 (Revised 2009), non-current assets and disposal groups classified as held for sale are measured at the lower of their carrying amount and fair value less costs to sell. Non-current assets and disposal groups are classified as held for sale if their carrying amounts will be recovered principally through a sale transaction rather than through continuing use. This condition is regarded as met only when the sale is highly probable and the asset or disposal group is available for immediate sale in its present condition. Management must be committed to the sale, which should be expected to qualify for recognition as a completed sale within one year from the date of classification. Fixed assets and intangible assets once classified as held for sale are not depreciated or amortized.

In the consolidated profit or loss of the reporting period, and of the comparable period of the previous year, income and expenses from discontinued operations are reported separately from income and expenses from continuing operations, down to the level of profit after taxes, even when the Group retains a non-controlling interest in the Subsidiary after the sale.

2. IKHITISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

ff. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") Baru atau Revisian

Berikut adalah standar baru, perubahan atas standar dan interpretasi standar yang wajib diterapkan untuk pertama kalinya untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2015, namun tidak relevan atau tidak berdampak material terhadap Grup:

- PSAK No. 4 (2013), "Laporan Keuangan Tersendiri".
- PSAK No. 48 (2014), "Penurunan Nilai Aset".
- PSAK No. 50 (2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian".
- PSAK No. 55 (2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".
- PSAK No. 60 (2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".
- PSAK No. 65, "Laporan Keuangan Konsolidasi".
- PSAK No. 66, "Pengaturan Bersama".
- PSAK No. 67, "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain".
- PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar".
- ISAK No. 26 (2014), "Penilaian Ulang Derivatif Melekat".

Pencabutan standar berikut ini penerapannya disyaratkan untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2015:

- ISAK No. 7, "Entitas Bertujuan Khusus".
- ISAK No. 12, "Pengendalian Bersama Entitas - Kontribusi Aset Non-moneter oleh Venturer".

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan amandemen atas beberapa standar akuntansi yang mungkin berdampak pada laporan keuangan konsolidasian. Standar berikut ini berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016:

- Amendemen PSAK No. 4 (2015), "Laporan Keuangan Tersendiri tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri";
- Amandemen PSAK No. 16 (2015), "Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi";
- Amandemen PSAK No. 24 (2015), "Imbalan kerja karyawan tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja";
- Amandemen PSAK No. 65 (2015), "Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi";
- Amandemen PSAK No. 67 (2015), "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain: Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi";
- ISAK No. 30, "Pungutan";
- PSAK No. 5 (Penyesuaian 2015), "Segmen Operasi";

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ff. Other new or revised Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretation of Financial Accounting Standards ("ISAK")

There are new standards, amendments to standards and interpretations of mandatory standards adopted for the first time for the year beginning January 1, 2015, but not relevant or material impact on the Group:

- *PSAK No. 4 (2013), "Separate Financial Statements".*
- *PSAK No. 48 (2014), "Impairment of Assets".*
- *PSAK No. 50 (2014), "Financial Instruments: Presentation".*
- *PSAK No. 55 (2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement".*
- *PSAK No. 60 (2014), "Financial Instruments: Disclosures".*
- *PSAK No. 65, "Consolidated Financial Statements".*
- *PSAK No. 66, "Joint Arrangements".*
- *PSAK No. 67, "Disclosure of Interest in Other Entities".*
- *PSAK No. 68, "Fair Value Measurement".*
- *ISAK No. 26 (2014), "Reassessment of Embedded Derivatives".*

Revocation of the following standard is mandatory for the financial year beginning January 1, 2015:

- *ISAK No. 7, "Special Purpose Entities".*
- *ISAK No. 12, "Jointly Controlled Entities: Non-Monetary Contributions by Venturers".*

The Indonesian Institute of Accountants (IAI) has released amendments to several accounting standards that may have certain impact on the consolidated financial statements. The following standards is effective for financial statements for the period commencing from on or after January 1, 2016:

- *Amendments to PSAK No. 4 (2015), "Separate Financial Statements: Equity Method in Separate Financial Statements";*
- *Amendments to PSAK No. 16 (2015), "Property, Plant and Equipment: Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization";*
- *Amendments to PSAK No. 24 (2015), "Employee Benefits - Defined Benefit Plans: Employee Contributions".*
- *Amendments to PSAK No. 65 (2015), "Consolidated Financial Statements: Investments Entities: Applying the Consolidation Exception";*
- *Amendments to PSAK No. 67 (2015), "Disclosure of Interests in Other Entities: Investment Entities: Applying the Consolidation Exception";*
- *ISAK No. 30, "Levies";*
- *PSAK No. 5 (2015 Improvement), "Operating Segments".*

2. IHKTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

ff. Penerapan Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") Baru atau Revisian (lanjutan)

- PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015), "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi";
- PSAK No. 22 (Penyesuaian 2015), "Kombinasi Bisnis";
- PSAK No. 25 (Penyesuaian 2015), "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan"; dan
- PSAK No. 68 (Penyesuaian 2015), "Pengukuran Nilai Wajar".

Standar berikut ini berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017:

- Amandemen PSAK No. 1 (2015), "Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan".

Grup sedang menganalisa dampak penerapan standar akuntansi dan interpretasi tersebut di atas terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ff. Other new or revised Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretation of Financial Accounting Standards ("ISAK") (continued)

- *PSAK No. 7 (2015 Improvement), "Related Party Disclosure";*
- *PSAK No. 22 (2015 Improvement), "Business Combinations";*
- *PSAK No. 25 (2015 Improvement), "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors"; and*
- *PSAK No. 68 (2015 Improvement), "Fair Value Measurement".*

The following standard is effective for financial statements for the period commencing from on or after January 1,2017:

- *Amendments to PSAK No. 1 (2015), "Presentation of Financial Statements: Disclosure Initiatives".*

The Group are still assessing the impact of these accounting standards and interpretations to the Group's consolidated financial statements.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2i.

3. USE OF JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgements, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying Group accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determine the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2i.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Aset keuangan yang Tidak Memiliki Kuotasi Harga di Pasar Aktif

Grup mengklasifikasikan aset keuangan dengan mengevaluasi, antara lain, apakah aset tersebut memiliki atau tidak memiliki kuotasi harga di pasar yang aktif. Evaluasi tersebut juga mencakup apakah kuotasi harga suatu aset keuangan di pasar yang aktif, merupakan kuotasi harga yang tersedia secara reguler, dan kuotasi harga tersebut mencerminkan transaksi di pasar yang aktual dan terjadi secara reguler dalam suatu transaksi wajar. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 12.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang Usaha

Grup mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Grup mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi yang spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Grup. Provisi yang spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan kerugian penurunan untuk piutang usaha. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 7.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Grup merupakan mata uang dalam lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang paling mempengaruhi pendapatan dan beban pokok pendapatan. Berdasarkan penilaian manajemen Grup, mata uang fungsional Grup adalah Rupiah.

Komitmen Sewa Operasi - Grup Sebagai *Lessor*

Grup telah mengadakan perjanjian sewa properti komersial dalam portofolio properti investasi. Grup telah menentukan berdasarkan evaluasi dari persyaratan dan kondisi perjanjian, bahwa Grup mempertahankan semua resiko dan manfaat signifikan dari kepemilikan properti ini dan mengakui kontrak tersebut sebagai sewa operasi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

3. USE OF JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Judgments (continued)

Unquoted Financial Assets in Active Market

The Group classifies financial assets by evaluating, among others, whether the asset is quoted or not in an active market. Included in the evaluation on whether a financial asset is quoted in an active market is the determination on whether quoted prices are readily and regularly available, and whether those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis. Further details are disclosed in Note 12.

Allowance for Impairment Loss of Trade Receivables

The Group evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group uses judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of trade receivables. Further details are disclosed in Note 7.

Determination of Functional Currency

The functional currencies of the Group are the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of revenues. Based on the Group's management assessment, the Group's functional currency is Rupiah.

Operating Lease Commitments - Group as Lessor

The Group has entered into commercial property leases on its invesment property portfolio. The Group has determined, based on an evaluation of the terms and conditions of the arrangements, that it retains all the significant risks and rewards of ownership of these properties and accouns for the contract as operating leases.

Estimation and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year/period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Imbalan Kerja Karyawan

Penentuan biaya imbalan kerja karyawan dan liabilitas imbalan kerja karyawan Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup langsung diakui dalam laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan dan beban imbalan kerja karyawan bersih. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 38.

Penyusutan Aset Tetap dan Properti Investasi

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 3 sampai dengan 50 tahun, sedangkan biaya perolehan atas bangunan dalam rangka bangun, kelola dan alih disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus selama jangka waktu perjanjian bangun, kelola dan alih selama 20 sampai 50 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 15.

Biaya perolehan properti investasi disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap adalah antara 20 sampai dengan 50 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 14.

Instrumen Keuangan

Grup mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti objektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Grup menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Grup. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 47.

3. USE OF JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimation and Assumptions (continued)

Employees Benefits

The determination of Group's retirement benefit expenses and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from Group assumptions are recognized immediately in the consolidated profit or loss as and when they occurred. While Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in Group actual experiences or significant changes in Group assumptions may materially affect its estimated liabilities for employee benefits and net employee benefits expense. Further details are disclosed in Note 38.

Depreciation of Fixed Assets and Investment Properties

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 3 to 50 years, wherein the costs of buildings under build, operate and transfer arrangements are depreciated using the straight-line method over the term of the build over 20 and 50 years based on operate and transfer agreements. These are common life expectancies adopted in the industries where the Group conducts their businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Note 15.

The costs of investment properties are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within of 20 to 50 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts their businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Note 14.

Financial Instruments

The Group carries certain financial assets and liabilities at fair values, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Group utilized different valuation methodology. Any changes in fair values of these financial assets and liabilities would affect directly the Group's profit or loss. Further details are disclosed in Note 47.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan.

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penurunan nilai timbul saat nilai tercatat aset atau UPK melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset.

Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Arus kas diproyeksikan untuk sepuluh tahun ke depan dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum ada perikatannya atau investasi signifikan di masa depan yang akan meningkatkan kinerja dari UPK yang diuji. Nilai terpulihkan paling sensitif terhadap tingkat diskonto yang digunakan untuk model arus kas yang didiskontokan seperti halnya dengan arus kas masuk masa depan yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

3. USE OF JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimation and Assumptions (continued)

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

Impairment of Non-financial Assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing of the asset.

The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The future cash flow projection is for a period of ten years and does not include restructuring activities that the Group are not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the CGU being tested. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

4. PENDIRIAN, AKUISISI DAN DIVESTASI ENTITAS ANAK DAN UNIT USAHA

a. Pada tanggal 24 Januari 2014, Entitas Induk mendirikan PT Bakrie Nirwana Realty (BNR) berdasarkan Akta Notaris Efran Yuniarto, S.H., M.Kn., No. 14 tanggal 24 Januari 2014. Penyertaan Entitas Induk dan PT Citra Saudara Abadi (CSA) pada BNR masing-masing 2,41 miliar lembar saham dan 50.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 per lembar saham.

4. ESTABLISHMENT, ACQUISITION AND DIVESTMENT OF SUBSIDIARIES AND BUSINESS UNIT

a. On January 24, 2014, the Company has established PT Bakrie Nirwana Realty (BNR) based on Notarial Deed of Efran Yuniarto, S.H., M.Kn., No. 14, dated January 24, 2014, which 2.41 billion shares and 50,000 shares with par value of Rp 100 per share are owned by the Company and PT Citra Saudara Abadi (CSA), respectively.

4. PENDIRIAN, AKUISISI DAN DIVESTASI ENTITAS ANAK DAN UNIT USAHA (lanjutan)

b. Pada tanggal 29 Januari 2014, PT Rasuna Residence Development (RRD), Entitas Anak, telah menandatangani Akta Jual Beli Saham PT Dwi Makmur Sedaya (DMS), sebagaimana termuat dalam Akta Notaris Pujiastuti Harrypadma Rinisari, S.H., No. 42 tanggal 29 Januari 2014, dengan Mintaryono Ardianto, Hendra Sanjaya, Christy Sanjaya, dan Rika Agustine dengan nilai pengalihan sebesar Rp 2,7 milliar sehingga kepemilikan saham RRD dalam DMS adalah sebanyak 90% kepemilikan.

Berikut adalah jumlah yang diakui atas aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih atas akuisisi DMS.

4. ESTABLISHMENT, ACQUISITION AND DIVESTMENT OF SUBSIDIARIES AND BUSINESS UNIT (continued)

b. On January 29, 2014, PT Rasuna Residence Development (RRD), a Subsidiary, had signed the Deed of Sale and Purchase of Shares of PT Dwi Makmur Sedaya (DMS), as stated in Notarial Deed No. 42 by Pujiastuti Harrypadma Rinisari, S.H., dated January 29, 2014 along with Mintaryono Ardianto, Hendra Sanjaya, Christy Sanjaya and Rika Agustine with total transfer amounted to Rp 2.7 billion thus RRD share ownership in DMS were 90% of ownership.

The following are amount acquired for the identifiable assets and liabilities acquired on DMS acquisition.

	31 Desember 2014 / *December 31,* 2014	
Kas dan setara kas	15.304.000	*Cash and cash equivalents*
Aset tetap	10.397.000.000	*Fixed assets*
Aset lain-lain	222.800.000	*Other assets*
Jumlah aset	10.635.104.000	*Total assets*
Jumlah liabilitas	(2.011.500.000)	*Total liabilities*
Jumlah aset bersih	**8.623.604.000**	***Total net assets***
Nilai aset bersih - setelah dikurangi liabilitas pajak tangguhan sebesar Rp 298,67 juta	8.324.934.000	*Net assets value - net of deferred tax liability amounted to Rp 298.67 million*
Harga perolehan:		*Acquisition cost:*
Nilai wajar imbalan yang dialihkan untuk kepentingan Entitas Anak	7.700.000.000	*Fair value of consideration transferred to the Subsidiary*
Nilai wajar kepentingan non-pengendali	770.000.000	*Fair value of non-controlling interest*
Jumlah harga perolehan	8.470.000.000	*Total acquisition cost*
Goodwill	**145.066.000**	***Goodwill***
Jumlah harga perolehan	7.700.000.000	*Total acquisition cost*
Biaya perolehan yang belum dibayar	-	*Unpaid acquisition cost*
Biaya perolehan yang telah dibayar	7.700.000.000	*Paid acquisition cost*
Kas dan setara kas yang diperoleh	(15.304.000)	*Cash and cash equivalents acquired*
Arus kas keluar bersih pada saat akuisisi	**7.684.696.000**	***Net cash out flow for acquisition***

Selisih lebih harga perolehan terhadap nilai wajar atas pengambilalihan DMS adalah sebesar Rp 5,97 miliar disajikan sebagai penambah tanah dalam aset tetap yang merupakan aset yang dapat diidentifikasi (lihat Catatan 15).

Excess of acquisition cost over the fair value of DMS amounted to Rp 5.97 billion is presented as an addition of land in fixed assets as an identified assets (see Note 15).

c. Pada tanggal 30 Juni 2014, PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), Entitas Anak, telah menandatangani Akta Jual Beli Saham PT Mutiara Masyhur Sejahtera (MMS), sebagaimana termuat dalam Akta Notaris Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., No. 205 tanggal 30 Juni 2014, dengan PT Minarak Labuan Indonesia (MLI), pihak ketiga dengan nilai pengalihan sebesar Rp 3,1 triliun sehingga kepemilikan saham BSU dalam MMS sebanyak 99,21% kepemilikan.

c. On June 30, 2014, PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), a Subsidiary, had signed the Deed of Sale and Purchase of Shares of PT Mutiara Masyhur Sejahtera (MMS), as stated in Notarial Deed No. 205 by Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., dated June 30, 2014 along with PT Minarak Labuan Indonesia (MLI), a third party with total transfer amounted to Rp 3.1 trillion thus BSU share ownership in MMS were 99.21% of ownership.

4. PENDIRIAN, AKUISISI DAN DIVESTASI ENTITAS ANAK DAN UNIT USAHA (lanjutan)

4. ESTABLISHMENT, ACQUISITION AND DIVESTMENT OF SUBSIDIARIES AND BUSINESS UNIT (continued)

Berikut adalah jumlah yang diakui atas aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih atas akuisisi MMS.

The following are amount acquired for the identifiable assets and liabilities acquired on MMS acquisition.

	31 Desember 2014 / *December 31, 2014*	
Kas dan setara kas	2.160.690.946	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha	14.020.893.253	*Trade receivables*
Piutang lain-lain	5.260.251.634	*Other receivables*
Persediaan	678.699.740.000	*Inventories*
Pajak dibayar di muka	54.592.694.325	*Prepaid taxes*
Uang muka dan biaya dibayar di muka	183.426.904.186	*Advance and prepaid expenses*
Piutang pihak berelasi	177.899.828.401	*Due from related parties*
Tanah yang belum dikembangkan	476.143.776.000	*Land for development*
Aset tetap	54.024.118.510	*Fixed assets*
Aset lain-lain	10.918.071.662	*Other assets*
Jumlah aset	1.657.146.968.917	*Total assets*
Jumlah liabilitas	(175.641.567.939)	*Total liabilities*
Jumlah aset bersih	**1.481.505.400.978**	***Total net assets***
Nilai aset bersih - setelah dikurangi liabilitas pajak tangguhan sebesar Rp 35,35 miliar	1.446.156.567.223	*Net assets value - net of deferred tax liability amounted to Rp 35.35 billion*
Harga perolehan:		*Acquisition cost:*
Nilai wajar imbalan yang dialihkan untuk kepentingan Entitas Anak	3.100.000.000.000	*Fair value of consideration transferred to the Subsidiary*
Nilai wajar kepentingan non-pengendali	24.685.011.592	*Fair value of non-controlling interest*
Jumlah harga perolehan	3.124.685.011.592	*Total acquisition cost*
Goodwill	**1.678.528.444.369**	***Goodwill***
Jumlah harga perolehan	3.100.000.000.000	*Total acquisition cost*
Biaya perolehan yang belum dibayar	(164.335.000.000)	*Unpaid acquisition cost*
Biaya perolehan yang telah dibayar	2.935.665.000.000	*Paid acquisition cost*
Kas dan setara kas yang diperoleh	(2.160.690.946)	*Cash and cash equivalents acquired*
Arus kas keluar bersih pada saat akuisisi	**2.933.504.309.054**	***Net cash out flow for acquisition***

Selisih lebih harga perolehan terhadap nilai wajar atas pengambilalihan MMS sebesar Rp 706,84 miliar disajikan sebagai penambah persediaan dan tanah yang belum dikembangkan masing-masing sebesar Rp 533,80 miliar dan Rp 173,04 miliar, yang merupakan aset yang dapat diidentifikasi (lihat Catatan 9 dan 13).

Excess of acquisition cost over the fair value of MMS amounted to Rp 706.84 billion is presented as an addition of inventories and land for development which amounted to Rp 533.80 billion and Rp 173.04 billion, respectively, as an identified assets (see Notes 9 and 13).

d. Pada tanggal 25 September 2014, PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP), Entitas Anak, mendirikan PT Andrasentra Properti Services (APS), berdasarkan Akta Notaris Agus Surachman, S.H., No. 72 tanggal 25 September 2014. Penyertaan GAP dan PT Wahana Selaras Sejati (WSS) pada APS masing-masing 499 lembar saham dan 1 lembar saham dengan nominal Rp 100 per lembar saham.

d. On September 25, 2014, PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP), a Subsidiary, established PT Andrasentra Properti Services based on Notarial Deed of Agus Surachman, S.H., No. 72, dated September 25, 2014, which 499 shares and 1 shares with par value of Rp 100 per share are owned by the GAP and PT Wahana Selaras Sejati (WSS), respectively.

4. PENDIRIAN, AKUISISI DAN DIVESTASI ENTITAS ANAK DAN UNIT USAHA (lanjutan)

Berdasarkan Perjanjian Jual Beli Saham tanggal 13 Agustus 2015, GAP telah menyetujui untuk menjual penyertaan saham yang dimilikinya pada APS, Entitas Anak, sebesar 499 saham kepada PT Wahana Selaras Sejati, pihak berelasi, dengan nilai Rp 49,99 juta. Transaksi divestasi tersebut merupakan transaksi restrukturisasi entitas sepengendali.

e. Pada tanggal 14 Oktober 2014, GAP, Entitas Anak, telah menandatangani Akta Jual Beli Saham PT Jungleland Asia (JLA), sebagaimana termuat dalam Akta Notaris Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn., No. 49 dan No. 52 tanggal 14 Oktober 2014, dengan PT Bukit Jonggol Asri (BJA) dan PT Sentul City Tbk. (SC), pihak ketiga dengan nilai pengalihan masing-masing sebesar Rp 300 miliar dan Rp 200 miliar sehingga kepemilikan saham GAP dalam JLA sebanyak 100% kepemilikan.

Berikut adalah jumlah yang diakui atas aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih atas akuisisi JLA.

4. ESTABLISHMENT, ACQUISITION AND DIVESTMENT OF SUBSIDIARIES AND BUSINESS UNIT (continued)

Based on the Deed of Sale and Purchase of Shares dated August 13, 2015, GAP had agreed to sell its share ownership in APS, a Subsidiary, amounted to 499 shares to PT Wahana Selaras Sejati, a related party, in a value of Rp 49.99 million. The divestment represents restructuring transaction of entities under common control.

e. On October 14, 2014, GAP, a Subsidiary, has signed the Deed of Sale and Purchase of shares of PT Jungleland Asia (JLA), as stated in Notarial Deed No. 49 and No. 52 dated October 14, 2014 of Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn., with PT Bukit Jonggol Asri (BJA) dan PT Sentul City Tbk. (SC), a third parties, with transfer amount of Rp 300 billion and Rp 200 billion, respectively, therefore the GAP's share ownerships in JLA become 100% ownership.

The following are amount acquired for the identifiable assets and liabilities acquired on JLA acquisition.

	31 Desember 2014 / *December 31, 2014*	
Kas dan setara kas	4.407.849.799	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha	11.512.596.644	*Trade receivables*
Piutang lain-lain	10.029.279.656	*Other receivables*
Persediaan	2.166.405.843	*Inventories*
Pajak dibayar di muka	3.081.224	*Prepaid tax*
Uang muka dan biaya dibayar di muka	16.370.070.501	*Advance and prepaid expenses*
Dana dalam pembatasan	994.085.499	*Restricted funds*
Uang jaminan yang dapat dikembalikan	44.925.000	*Refundable deposits*
Aset tetap	1.604.000.000.000	*Fixed assets*
Aset tidak berwujud	1.657.950.818	*Intangible assets*
Jumlah aset	1.651.186.244.984	*Total assets*
Jumlah liabilitas	(807.394.507.466)	*Total liabilities*
Jumlah aset bersih	**843.791.737.518**	***Total net assets***
Nilai aset bersih - setelah dikurangi liabilitas pajak tangguhan sebesar Rp 25,23 miliar	818.560.591.742	*Net assets value - net of deferred tax liability amounted to Rp 25.23 billion*
Harga perolehan:		*Acquisition cost:*
Nilai wajar imbalan yang dialihkan untuk kepentingan Entitas Anak	500.000.000.000	*Fair value of consideration transferred to the Subsidiary*
Nilai wajar kepentingan non-pengendali	-	*Fair value of non-controlling interest*
Jumlah harga perolehan	500.000.000.000	*Total acquisition cost*
Keuntungan dari pembelian dengan diskon	**318.560.591.742**	***Gain on bargain purchase***
Jumlah harga perolehan	500.000.000.000	*Total acquisition cost*
Biaya perolehan yang belum dibayar	(200.000.000.000)	*Unpaid acquisition cost*
Biaya perolehan yang telah dibayar	300.000.000.000	*Paid acquisition cost*
Kas dan setara kas yang diperoleh	(4.407.849.799)	*Cash and cash equivalents acquired*
Arus kas keluar bersih pada saat akuisisi	**295.592.150.201**	***Net cash out flow for acquisition***

4. PENDIRIAN, AKUISISI DAN DIVESTASI ENTITAS ANAK DAN UNIT USAHA (lanjutan)

Selisih lebih harga perolehan terhadap nilai wajar atas pengambilalihan JLA sebesar Rp 504,62 miliar disajikan sebagai penambah aset tetap yang merupakan aset yang dapat diidentifikasi (lihat Catatan 15).

f. Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 41, tanggal 14 Oktober 2014 yang telah diaktakan oleh Notaris Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn., GAP, Entitas Anak, telah menyetujui untuk menjual penyertaan saham yang dimilikinya pada BJA, Entitas Anak, sebesar 360 juta lembar saham (15% kepemilikan) kepada PT Sentul City Tbk. dengan nilai Rp 700 miliar.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 44, tanggal 14 Oktober 2014 yang telah diaktakan oleh Notaris Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn., GAP, Entitas Anak, telah menyetujui untuk menjual penyertaan saham yang dimilikinya pada BJA, Entitas Anak, sebesar 480 juta lembar saham (20% kepemilikan) kepada PT Gili Tirta Anugerah dengan nilai Rp 800 miliar.

Atas penjualan tersebut, GAP mengakui laba sebesar Rp 864,30 miliar dan disajikan sebagai bagian dari akun "Laba (Rugi) Atas Divestasi Saham Entitas Anak" pada laba rugi konsolidasian.

g. Pada tanggal 30 Desember 2014, PT Bakrie Nirwana Semesta (BNS), Entitas Anak, telah menandatangani Akta Jual Beli Saham BNS di PT Bakrie Bangun Persada (B2P), sebagaimana termuat dalam Akta Notaris Fhifi Alfhian Ronie, S.H., No. 11 tanggal 30 Desember 2014, dengan PT Karya Mega Abadi, sebesar 63.903 lembar saham (99,99% kepemilikan) dengan nilai pengalihan sebesar Rp 14,9 miliar.

Rugi atas penjualan investasi saham B2P, sebesar Rp 31,30 miliar disajikan sebagai bagian dari akun "Laba (Rugi) Atas Divestasi Saham Entitas Anak" dalam laba rugi konsolidasian.

h. Pada tanggal 30 Desember 2014, BNS, Entitas Anak, telah menandatangani Akta Jual Beli Saham BNS di PT Bakrie Batavia Krisma (B2K), sebagaimana termuat dalam Akta Notaris Fhifi Alfhian Ronie, S.H., No. 17 dan No. 18 tanggal 30 Desember 2014, dengan PT Karya Mega Abadi dan PT Garda Mega Persada, masing-masing sebesar 4.081 lembar saham dan 1 lembar saham (95,31% dan 0,02% kepemilikan) dengan total nilai pengalihan sebesar Rp 24 juta.

Laba atas penjualan investasi saham B2K, sebesar Rp 848,29 juta disajikan sebagai bagian dari akun "Laba (Rugi) Atas Divestasi Saham Entitas Anak" dalam laba rugi konsolidasian.

4. ESTABLISHMENT, ACQUISITION AND DIVESTMENT OF SUBSIDIARIES AND BUSINESS UNIT (continued)

Excess of acquisition cost over the fair value of JLA amounted to Rp 504.62 billion is presented as an addition of fixed assets as an identified assets (see Note 15).

f. Based on Deed of Shareholders Decision Statement No. 41, dated October 14, 2014 which has been notarized by Notary Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn., GAP, a Subsidiary, has agreed to sell its investments in BJA amounted to 360 million shares (15% ownership) to PT Sentul City Tbk. in a value of Rp 700 billion.

Based on Deed of Shareholders Decision Statement No. 44, dated October 14, 2014 which has been notarized by Notary Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn., GAP, a Subsidiary, has agreed to sell its investments in BJA amounted to 480 million shares (20% ownership) to PT Gili Tirta Anugerah in a value of Rp 800 billion.

On these sales, GAP recognized a gain of Rp 864.30 billion and presented as part of "Gain (Loss) On Divestment In Subsidiaries" in the consolidated profit or loss.

g. On December 30, 2014, PT Bakrie Nirwana Semesta (BNS), a Subsidiary, has signed the Deed of Sale and Purchase Agreement, of its shares in PT Bakrie Bangun Persada (B2P) as stated in Notarial Deed No. 11 dated December 30, 2014 of Fhifi Alfhian Ronie, S.H., with PT Karya Mega Abadi amounted to 63,903 shares (99.99% ownership) with transfer amount of Rp 14.9 billion.

Loss on sale of investment in B2P amounted to Rp 31.30 billion presented as part of "Gain (Loss) On Divestment In Subsidiaries" in the consolidated profit or loss.

h. On December 30, 2014, BNS, a Subsidiary, has signed the Deed of Sale and Purchase Agreement, of its shares in PT Bakrie Batavia Krisma (B2K) as stated in Notarial Deed No. 17 and No. 18 dated December 30, 2014 of Fhifi Alfhian Ronie, S.H., with PT Karya Mega Abadi and PT Garda Mega Persada amounted to 4,081 and 1 shares, respectively (95.31% and 0.02% ownership) with total transfer amount of Rp 24 million.

Gain on sale of investment in B2K amounted to Rp 848.29 million presented as part of "Gain (Loss) On Divestment In Subsidiaries" in the consolidated profit or loss.

4. PENDIRIAN, AKUISISI DAN DIVESTASI ENTITAS ANAK DAN UNIT USAHA (lanjutan)

i. Pada tanggal 30 Desember 2014, BNS, Entitas Anak, telah menandatangani Akta Jual Beli Saham BNS di PT Bakrie Graha Nirwana (BGN), sebagaimana termuat dalam Akta Notaris Fhifi Alfhian Ronie, S.H., No. 24 tanggal 30 Desember 2014, dengan PT Karya Mega Abadi, sebesar 4.153 lembar saham (99,97% kepemilikan) dengan nilai pengalihan sebesar Rp 199,5 juta.

Laba atas penjualan investasi saham BGN, sebesar Rp 14,83 miliar disajikan sebagai bagian dari akun "Laba (Rugi) Atas Divestasi Saham Entitas Anak" dalam laba rugi konsolidasian.

j. Pada tanggal 30 Desember 2014, BNS, Entitas Anak, telah menandatangani Akta Jual Beli Saham BNS di PT Libratindo Gemilang (LG), sebagaimana termuat dalam Akta Notaris Fhifi Alfhian Ronie, S.H., No. 27 tanggal 30 Desember 2014, dengan PT Karya Mega Abadi, sebesar 320.910 lembar saham (99,99% kepemilikan) dengan nilai pengalihan sebesar Rp 499,9 juta.

Laba atas penjualan investasi saham LG, sebesar Rp 5,52 miliar disajikan sebagai bagian dari akun "Laba (Rugi) Atas Divestasi Saham Entitas Anak" dalam laba rugi konsolidasian.

k. Pada tanggal 30 Desember 2014, BNS, Entitas Anak, telah menandatangani Akta Jual Beli Saham BNS di PT Bakrie Nirwana Tritama (BNT), sebagaimana termuat dalam Akta Notaris Fhifi Alfhian Ronie, S.H., No. 36 tanggal 31 Desember 2014, dengan PT Karya Mega Abadi, sebesar 49.999 lembar saham (99,99% kepemilikan) dengan nilai pengalihan sebesar Rp 9 juta.

Rugi atas penjualan investasi saham BNT, sebesar Rp 49,99 miliar disajikan sebagai bagian dari akun "Laba (Rugi) Atas Divestasi Saham Entitas Anak" dalam laba rugi konsolidasian.

l. Pada tanggal 30 Desember 2014, GAP, Entitas Anak, telah menandatangani Akta Jual Beli Saham PT Lembu Nusantara Jaya (LNJ), sebagaimana termuat dalam Akta Notaris Paulus Oliver Yoesoef, S.H., No. 421 tanggal 30 Desember 2014, dengan PT Duta Perkasa Unggul Lestari (DPUL) dan Tuan Iwan Budianto, S.E., pihak ketiga dengan nilai pengalihan sebesar Rp 20,4 miliar sehingga kepemilikan saham GAP dalam LNJ sebanyak 51% kepemilikan (lihat Catatan 12).

Pada tanggal 30 Desember 2014, GAP, Entitas Anak, dan Iwan Budianto membuat Pernyataan Bersama yang telah diaktakan dengan Akta Notaris Paulus Oliver Yoesoef, S.H., No. 432, tanggal 30 Desember 2014 bahwa pengalihan tersebut dilakukan pada harga Rp 39,10 miliar dengan mengurangi utang Iwan Budianto kepada GAP (lihat Catatan 8).

4. ESTABLISHMENT, ACQUISITION AND DIVESTMENT OF SUBSIDIARIES AND BUSINESS UNIT (continued)

i. On December 30, 2014, BNS, a Subsidiary, has signed the Deed of Sale and Purchase Agreement, of its shares in PT Bakrie Graha Nirwana (BGN) as stated in Notarial Deed No. 24 dated December 30, 2014 of Fhifi Alfhian Ronie, S.H., with PT Karya Mega Abadi amounted to 4,153 shares (99.97% ownership) with transfer amount of Rp 199.5 million.

Gain on sale of investment in BGN amounted to Rp 14.83 billion presented as part of "Gain (Loss) On Divestment In Subsidiaries" in the consolidated profit or loss.

j. On December 30, 2014, BNS, a Subsidiary, has signed the Deed of Sale and Purchase Agreement, of its shares in PT Libratindo Gemilang (LG) as stated in Notarial Deed No. 27 dated December 30, 2014 of Fhifi Alfhian Ronie, S.H., with PT Karya Mega Abadi amounted to 320,910 shares (99.99% ownership) with transfer amount of Rp 499.9 million.

Gain on sale of investment in LG amounted to Rp 5.52 billion presented as part of "Gain (Loss) On Divestment In Subsidiaries" in the consolidated profit or loss.

k. On December 30, 2014, BNS, a Subsidiary, has signed the Deed of Sale and Purchase Agreement, of its shares in PT Bakrie Nirwana Tritama (BNT) as stated in Notarial Deed No. 36 dated December 31, 2014 of Fhifi Alfhian Ronie, S.H., with PT Karya Mega Abadi amounted to 49,999 shares (99.99% ownership) with transfer amount of Rp 9 million.

Loss on sale of investment in BNT amounted to Rp 49.99 billion presented as part of "Gain (Loss) On Divestment In Subsidiaries" in the consolidated profit or loss.

l. On December 30, 2014, GAP, a Subsidiary, has signed the Deed of Sale and Purchase Agreement of its shares in PT Lembu Nusantara Jaya (LNJ), as stated in Notarial Deed No. 421 dated December 30, 2014 of Paulus Oliver Yoesoef, S.H., with PT Duta Perkasa Unggul Lestari (DPUL) and Mr. Iwan Budianto, S.E., a third parties the GAP's share ownerships in LNJ become 51% ownership with transfer amount of Rp 20.4 billion (see Note 12).

On December 30, 2014, GAP, a Subsidiary, and Iwan Budianto made Joint Statement which was notarized by Notarial Deed No. 432 of Paulus Oliver Yoesoef, S.H., dated December 30, 2014 that the transfer was made at the price of Rp 39.10 billion by net off payable of Iwan Budianto to GAP (see Note 8).

4. PENDIRIAN, AKUISISI DAN DIVESTASI ENTITAS ANAK DAN UNIT USAHA (lanjutan)

m. Pada tanggal 31 Desember 2014, BNS, Entitas Anak, telah menandatangani Akta Jual Beli Saham BNS di PT Bakrie Nirwana Dwitama (BND), sebagaimana termuat dalam Akta Notaris Fhifi Alfhian Ronie, S.H., No. 30 tanggal 31 Desember 2014, dengan PT Karya Mega Abadi, sebesar 49.999 lembar saham (99,99% kepemilikan) dengan nilai pengalihan sebesar Rp 9 juta.

Rugi atas penjualan investasi saham BND, sebesar Rp 49,99 miliar disajikan sebagai bagian dari akun "Laba (Rugi) Atas Divestasi Saham Entitas Anak" dalam laba rugi konsolidasian.

n. Pada tanggal 31 Desember 2014, BNS, Entitas Anak, telah menandatangani Akta Jual Beli Saham BNS di PT Bakrie Nirwana Caturtama (BNC), sebagaimana termuat dalam Akta Notaris Fhifi Alfhian Ronie, S.H., No. 33 tanggal 31 Desember 2014, dengan PT Karya Mega Abadi, sebesar 49.999 lembar saham (99,99% kepemilikan) dengan nilai pengalihan sebesar Rp 9 juta. Pengalihan saham tersebut telah disetujui oleh pemegang saham berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Diluar Rapat Para Pemegang Saham No. 32 dari Fhifi Alfhian Ronie, S.H., pada tanggal 31 Desember 2014.

Rugi atas penjualan investasi saham BNC, sebesar Rp 49,99 miliar disajikan sebagai bagian dari akun "Laba (Rugi) Atas Divestasi Saham Entitas Anak" dalam laba rugi konsolidasian.

o. Pada tanggal 30 Juni 2015, Entitas Induk telah menandatangani Akta Jual Beli Saham PT Jasa Boga Raya (JBR), sebagaimana termuat dalam Akta Notaris Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn, No. 219 dan No. 221 tanggal 30 Juni 2015, dengan PT Danatama Perkasa (DP), pihak ketiga, dengan nilai pengalihan sebesar Rp 13,6 miliar sehingga kepemilikan saham Entitas Induk dalam JBR sebanyak 85% kepemilikan.

Berikut adalah jumlah yang diakui atas aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih atas akuisisi JBR.

4. ESTABLISHMENT, ACQUISITION AND DIVESTMENT OF SUBSIDIARIES AND BUSINESS UNIT (continued)

m. On December 31, 2014, BNS, a Subsidiary, has signed the Deed of Sale and Purchase Agreement, of its shares in PT Bakrie Nirwana Dwitama (BND) as stated in Notarial Deed No. 30 dated December 31, 2014 of Fhifi Alfhian Ronie, S.H., with PT Karya Mega Abadi amounted to 49,999 shares (99.99% ownership) with transfer amount of Rp 9 million.

Loss on sale of investment in BND amounted to Rp 49.99 billion presented as part of "Gain (Loss) On Divestment In Subsidiaries" in the consolidated profit or loss.

n. On December 31, 2014, BNS, a Subsidiary, has signed the Deed of Sale and Purchase Agreement, of its shares in PT Bakrie Nirwana Caturtama (BNC) as stated in Notarial Deed No. 33 dated December 31, 2014 of Fhifi Alfhian Ronie, S.H., with PT Karya Mega Abadi amounted to 49,999 shares (99.99% ownership) with transfer amount of Rp 9 million. The transfer of shares have been approved by BNC's shareholders based on Deed of Shareholders Circular Resolution which was notarized by Notarial Deed No. 32 of Fhifi Alfhian Ronie, S.H., dated December 31, 2014.

Loss on sale of investment in BNC amounted to Rp 49.99 billion presented as part of "Gain (Loss) On Divestment In Subsidiaries" in the consolidated profit or loss.

o. On June 30, 2015, the Company has signed the Deed of Sale and Purchase of shares of PT Jasa Boga Raya (JBR), as stated in Notarial Deed No. 219 and No. 221 dated June 30, 2015 of Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn, with PT Danatama Perkasa (DP), a third parties, with transfer amount of Rp 13.6 billion therefore the Company's share ownerships in JBR become 85% ownership.

The following are amount acquired for the identifiable assets and liabilities acquired on JBR acquisition.

	31 Desember 2015 / *December 31, 2015*	
Kas dan bank	825.972.741	*Cash on hand and in banks*
Piutang lain-lain	5.057.979.860	*Other receivables*
Persediaan	364.141.087	*Inventories*
Aset lancar lainnya	147.754.826	*Other current assets*
Biaya renovasi bangunan sewa	2.543.565.833	*Renovation of building lease*
Aset tetap	2.365.613.691	*Fixed assets*
Aset pajak tangguhan	255.940.226	*Deferred tax assets*
Uang jaminan	70.500.000	*Security deposits*
Jumlah aset	11.631.468.264	*Total assets*
Jumlah liabilitas	(8.854.150.424)	*Total liabilities*
Jumlah aset bersih	**2.777.317.840**	***Total net assets***

4. PENDIRIAN, AKUISISI DAN DIVESTASI ENTITAS ANAK DAN UNIT USAHA (lanjutan)

4. ESTABLISHMENT, ACQUISITION AND DIVESTMENT OF SUBSIDIARIES AND BUSINESS UNIT (continued)

	31 Desember 2015 / ***December 31, 2015***	
Nilai aset bersih - setelah dikurangi liabilitas pajak tangguhan sebesar Rp 760,43 juta	2.016.883.732	*Net assets value - net of deferred tax liability amounted to Rp 760.43 million*
Harga perolehan:		*Acquisition cost:*
Nilai wajar imbalan yang dialihkan untuk kepentingan Perusahaan	13.600.000.000	*Fair value of consideration transferred to the Company*
Nilai wajar kepentingan non-pengendali	2.400.000.000	*Fair value of non-controlling interest*
Jumlah harga perolehan	16.000.000.000	*Total acquisition cost*
Goodwill	**13.983.116.268**	***Goodwill***
Jumlah harga perolehan	13.600.000.000	*Total acquisition cost*
Biaya perolehan yang belum dibayar	-	*Unpaid acquisition cost*
Biaya perolehan yang telah dibayar	13.600.000.000	*Paid acquisition cost*
Kas dan setara kas yang diperoleh	(825.972.741)	*Cash on hand and in banks acquired*
Arus kas keluar bersih pada saat akuisisi	**12.774.027.259**	***Net cash out flow for acquisition***

Selisih lebih harga perolehan terhadap nilai wajar atas pengambilalihan JBR sebesar Rp 13,98 miliar disajikan sebagai bagian dari akun "*Goodwill".*

Excess of acquisition cost over the fair value of JBR amounted to Rp 13.98 billion is presented as part of "Goodwill" accounts.

p. Pada tanggal 26 Juni 2015, BNS dan PT Sanggraha Pelita Sentosa, Entitas Anak, telah menandatangani Akta Jual Beli Saham BNS di PT Samudra Asia Nasional (SAN), sebagaimana termuat dalam Akta Notaris Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., MKn., No. 230 dan 231 tanggal 26 Juni 2015, dengan PT Mitra Maju Sukses, sebesar 80.249 lembar saham dan 1 lembar saham (99,99% dan 0,01% kepemilikan) dengan nilai pengalihan sebesar Rp 1,80 miliar.

Rugi atas penjualan investasi saham SAN, sebesar Rp 627,44 juta disajikan sebagai bagian dari akun "Laba (Rugi) Atas Divestasi Saham Entitas Anak" dalam laba rugi konsolidasian.

p. On June 26, 2015, BNS and PT Sanggraha Pelita Sentosa, a Subsidiaries, have signed the Deed of Sale and Purchase Agreement, of its shares in PT Samudra Asia Nasional (SAN) as stated in Notarial Deed No. 230 and 231 dated June 26, 2015 of Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., MKn., with PT Mitra Maju Sukses amounted to 80,249 shares and 1 shares (99.99% and 0.01% ownership) with transfer amount of Rp 1.80 billion.

Loss on sale of investment in SAN amounted to Rp 627.44 million presented as part of "Gain (Loss) On Divestment In Subsidiaries" in the consolidated profit or loss.

q. Pada tanggal 26 Juni 2015, BNS, Entitas Anak, telah menandatangani Akta Jual Beli Saham BNS di PT Nirwana Legian Hotel (NLH), sebagaimana termuat dalam Akta Notaris Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., MKn., No. 233 tanggal 26 Juni 2015, dengan PT Mitra Maju Sukses, sebesar 1.249 lembar saham (99,92% kepemilikan) dengan nilai pengalihan sebesar Rp 1,80 miliar.

Laba atas penjualan investasi saham NLH, sebesar Rp 549,56 juta disajikan sebagai bagian dari akun "Laba (Rugi) Atas Divestasi Saham Entitas Anak" dalam laba rugi konsolidasian.

q. On June 26, 2015, BNS, a Subsidiary, has signed the Deed of Sale and Purchase Agreement, of its shares in PT Nirwana Legian Hotel (NLH) as stated in Notarial Deed No. 233 dated June 26, 2015 of Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., MKn., with PT Mitra Maju Sukses amounted to 1,249 shares (99.92% ownership) with transfer amount of Rp 1.80 billion.

Gain on sale of investment in NLH amounted to Rp 549.56 million presented as part of "Gain (Loss) On Divestment In Subsidiaries" in the consolidated profit or loss.

r. Pada tanggal 26 Juni 2015, SPS, Entitas Anak, telah menandatangani Akta Jual Beli Saham SPS di PT Samudera Asia Nasional (SAN), sebagaimana termuat dalam Akta Notaris Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., MKn., No. 231 tanggal 26 Juni 2015, dengan PT Mitra Maju Sukses, sebesar 1 lembar saham (0,01% kepemilikan) dengan nilai pengalihan sebesar Rp 1,44 juta.

r. On June 26, 2015, SPS, a Subsidiary, has signed the Deed of Sale and Purchase Agreement, of its shares in PT Samudera Asia Nasional (SAN) as stated in Notarial Deed No. 231 dated June 26, 2015 of Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., MKn., with PT Mitra Maju Sukses amounted to 1 shares (0.01% ownership) with transfer amount of Rp 1.44 million.

4. PENDIRIAN, AKUISISI DAN DIVESTASI ENTITAS ANAK DAN UNIT USAHA (lanjutan)

Laba atas penjualan investasi saham SAN, sebesar Rp 440 ribu disajikan sebagai bagian dari akun "Laba (Rugi) Atas Divestasi Saham Entitas Anak" dalam laba rugi konsolidasian.

s. Pada tanggal 10 Maret 2015, PT Provices Indonesia (PVI), Entitas Anak, mendirikan PT Provices Lintas Mandiri, PT Provices Prima Mandiri dan PT Provices Total Mandiri dengan kepemilikan saham masing-masing sebesar 99,80%.

4. ESTABLISHMENT, ACQUISITION AND DIVESTMENT OF SUBSIDIARIES AND BUSINESS UNIT (continued)

Gain on sale of investment in NLH amounted to Rp 440 thousand presented as part of "Gain (Loss) On Divestment In Subsidiaries" in the consolidated profit or loss.

s. On March 10, 2015, PT Provices Indonesia (PVI), a Subsidiary, established PT Provices Lintas Mandiri, PT Provices Prima Mandiri and PT Provices Total Mandiri with share ownership of 99.80%, respectively.

5. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

This account consists of:

	31 Desember 2015 / ***December 31, 2015***	**31 Desember 2014 /** ***December 31, 2014***	
Kas	9.563.326.139	1.750.644.428	*Cash on hand*
Kas di bank - pihak ketiga			*Cash in banks - third parties*
Dalam Rupiah			*In Rupiah*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	19.524.749.558	11.812.669.856	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.*
PT Bank Bukopin Tbk.	9.129.121.216	17.509.632.537	*PT Bank Bukopin Tbk.*
PT Bank Central Asia Tbk.	8.703.676.170	7.016.336.473	*PT Bank Central Asia Tbk.*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	7.144.884.977	28.287.559.474	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.*
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	4.486.360.672	17.691.118.599	*PT Bank Tabungan Negara (Persero)Tbk.*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	2.581.729.692	4.837.953.166	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.*
PT Bank Syariah Bukopin	2.007.136.249	799.741.284	*PT Bank Syariah Bukopin*
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	1.899.116.562	2.557.401.920	*PT Bank CIMB Niaga Tbk.*
PT Bank Capital Indonesia Tbk.	1.593.853.325	5.301.032.036	*PT Bank Capital Indonesia Tbk.*
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur	296.947.442	224.857.251	*PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur*
PT Bank OCBC NISP Tbk.	253.119.447	274.265.058	*PT Bank OCBC NISP Tbk.*
PT Bank MNC Internasional Tbk.	196.750.035	-	*PT Bank MNC Internasional Tbk.*
PT Bank JTrust Indonesia Tbk. (dahulu PT Bank Mutiara Tbk.)	181.289.348	303.743.804	*PT Bank JTrust Indonesia Tbk. (previously PT Bank Mutiara Tbk.)*
PT Bank Permata Tbk.	154.824.529	784.556.065	*PT Bank Permata Tbk.*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	85.665.979	108.484.512	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk.*
PT Bank Mayapada Internasional Tbk.	58.106.413	163.338.182	*PT Bank Mayapada Internasional Tbk.*
PT Bank Agris	49.218.180	48.407.567	*PT Bank Agris*
PT Bank Sinarmas Tbk.	47.380.422	181.573.836	*PT Bank Sinarmas Tbk.*
PT Bank Mega Tbk.	30.201.743	65.129.390	*PT Bank Mega Tbk.*
PT Bank CIMB Niaga Syariah	28.965.290	2.121.345	*PT Bank CIMB Niaga Syariah*
PT Bank Pembangunan Daerah Lampung	13.442.198	13.567.102	*PT Bank Pembangunan Daerah Lampung*
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.	6.924.453	6.924.453	*PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.*
PT Bank Panin Tbk.	6.553.018	6.886.690	*PT Bank Panin Tbk.*
PT Bank Maybank Indonesia Tbk. (dahulu PT Bank Internasional Indonesia Tbk.)	4.860.425	12.660.652	*PT Bank Maybank Indonesia Tbk. (previously PT Bank Internasional Indonesia Tbk.)*

5. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan) / ***5. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)***

	31 Desember 2015 / *December 31, 2015*	31 Desember 2014 / *December 31, 2014*	
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	3.619.918	2.416.051	*PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.*
PT Bank ICBC Indonesia	2.937.482	3.086.437	*PT Bank ICBC Indonesia*
PT Bank Tabungan Negara Syariah	2.612.747	14.555.562	*PT Bank Tabungan Negara Syariah*
PT Bank Syariah Mandiri	1.423.071	3.475.525	*PT Bank Syariah Mandiri*
PT Bank Mega Syariah	702.669	880.729	*PT Bank Mega Syariah*
PT Bank DKI	-	378.312	*PT Bank DKI*
	58.496.173.230	98.034.753.868	
Dalam Dolar Amerika Serikat			*In US Dollar*
PT Bank Maybank Indonesia Tbk. (dahulu PT Bank Internasional Indonesia Tbk.)	330.837.484	22.441.648	*PT Bank Maybank Indonesia Tbk. (previously PT Bank Internasional Indonesia Tbk.)*
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	139.486.587	240.825.925	*PT Bank CIMB Niaga Tbk.*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	95.340.411	946.919.991	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.*
PT Bank Bukopin Tbk.	77.307.456	-	*PT Bank Bukopin Tbk.*
OCBC Bank Ltd., Singapura	57.625.307	78.857.160	*OCBC Bank Ltd., Singapore*
PT Bank Mega Tbk.	39.949.354	37.644.273	*PT Bank Mega Tbk.*
PT Bank Permata Tbk.	38.404.934	4.399.655	*PT Bank Permata Tbk.*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	37.707.992	38.938.942	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.*
PT Bank Agris	32.271.885	29.377.309	*PT Bank Agris*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	9.237.132	8.703.024	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.*
PT Bank JTrust Indonesia Tbk. (dahulu PT Bank Mutiara Tbk.)	849.123	849.122	*PT Bank JTrust Indonesia Tbk. (previously PT Bank Mutiara Tbk.)*
Deutsche Bank AG, Jakarta	-	41.674.459	*Deutsche Bank AG, Jakarta*
	859.017.665	1.450.631.508	
Dalam Euro Eropa			*In European Euro*
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	33.297.652	-	*PT Bank CIMB Niaga Tbk.*
Dalam Dolar Singapura			*In Dollar Singapore*
OCBC Bank Ltd., Singapura	48.991.006	-	*OCBC Bank Ltd., Singapore*
Jumlah kas di bank	59.437.479.553	99.485.385.376	*Total cash in banks*
Deposito berjangka			*Time deposits*
Dalam Rupiah			*In Rupiah*
PT Bank Bukopin Tbk.	7.500.000.000	300.000.000	*PT Bank Bukopin Tbk.*
PT Bank Central Asia Tbk.	109.689.460	-	*PT Bank Central Asia Tbk.*
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	-	16.000.000.000	*PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	-	2.100.000.000	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.*
Jumlah deposito berjangka	7.609.689.460	18.400.000.000	*Total time deposits*
Jumlah kas dan setara kas	**76.610.495.152**	**119.636.029.804**	***Total cash and cash equivalents***

5. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Kisaran tingkat suku bunga tahunan untuk deposito berjangka adalah sebagai berikut:

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

The annual interest rates of time deposits are as follows:

	2015 (%)	2014 (%)	
Rupiah	3,5 - 5,5	4,50 - 9,50	*Rupiah*

Semua rekening bank dan deposito berjangka ditempatkan pada bank pihak ketiga.

All cash in banks and time deposits are placed in third-party banks.

6. INVESTASI JANGKA PENDEK

Pada tanggal 31 Desember 2014, PT Villa Del Sol dan PT Krakatau Lampung Tourism Development, Entitas Anak, memiliki investasi jangka pendek dalam surat berharga berupa saham PT Capitalinc Investment Tbk. (dahulu PT Global Financindo Tbk.) (Capitalinc) masing-masing sejumlah 437,8 ribu dan 1,04 juta lembar saham dengan nilai pasar per lembar saham sebesar Rp 208 per lembar saham.

Pada tanggal 31 Desember 2014, investasi jangka pendek pada Capitalinc merupakan 0,005% dari jumlah saham beredar yang diterbitkan oleh Capitalinc.

6. SHORT-TERM INVESTMENT

As of December 31, 2014, PT Villa Del Sol and PT Krakatau Lampung Tourism Development, a Subsidiaries, has short-term investment in PT Capitalinc Investment Tbk. (formerly PT Global Financindo Tbk.) (Capitalinc) amounted to 437.8 thousand and 1.04 million shares with market value per share amounted to Rp 208 per share, respectively.

As of December 31, 2014, short-term investment on Capitalinc was 0.005% from total outstanding shares of Capitalinc.

7. PIUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

7. TRADE RECEIVABLES

This account consists of:

	31 Desember 2015 / *December 31, 2015*	31 Desember 2014 / *December 31, 2014*	
Pihak ketiga:			*Third parties:*
Penjualan tanah, rumah dan apartemen	242.903.577.321	296.470.976.810	*Sales of land, housing and apartment*
Penyewaan dan pengelolaan ruang perkantoran	145.355.934.151	421.094.812	*Tenants and management of office spaces*
Penjualan unit perkantoran	58.131.606.568	61.267.134.404	*Sales of office unit*
Penyewa ruang, lapangan dan iuran keanggotaan	42.878.199.309	132.161.300.026	*Tenants of room, courts and membership fees*
Hotel	10.167.974.182	9.145.079.596	*Hotel*
Penyewa ruang apartemen	9.195.437.971	4.976.809.878	*Tenants of units of apartment*
Jumlah pihak ketiga	508.632.729.502	504.442.395.526	*Total third parties*
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(83.477.767.280)	(81.359.274.428)	*Less allowance for impairment losses*
Pihak ketiga - bersih	425.154.962.222	423.083.121.098	*Third parties - net*
Pihak berelasi: *(lihat Catatan 40 butir a)*			*Related parties: (see Note 40 point a)*
Penjualan unit perkantoran	60.278.108.862	124.228.660.797	*Sales of office unit*
Penyewa ruang perkantoran	56.040.600.767	78.557.173.725	*Tenants of office spaces*
Penjualan tanah, rumah dan apartemen	7.654.614.673	4.940.712.893	*Sales of land, housing and apartment*

7. PIUTANG USAHA (lanjutan) / ***7. TRADE RECEIVABLES (continued)***

	31 Desember 2015 / *December 31, 2015*	31 Desember 2014 / *December 31, 2014*	
Penyewa ruang apartemen	855.675.786	464.299.644	*Tenants of units of apartment*
Hotel	191.256.239	172.464.615	*Hotel*
Jumlah pihak berelasi	125.020.256.327	208.363.311.674	*Total related parties*
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(5.757.041.934)	(5.757.041.934)	*Less allowance for impairment losses*
Pihak berelasi - bersih	119.263.214.393	202.606.269.740	*Related parties - net*
Jumlah piutang usaha	**544.418.176.615**	**625.689.390.838**	***Total trade receivables***

Mutasi penyisihan atas cadangan penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses of trade receivable are as follows:

	31 Desember 2015 / *December 31, 2015*	31 Desember 2014 / *December 31, 2014*	
Pihak ketiga:			*Third parties:*
Saldo awal tahun	81.359.274.428	105.390.104.424	*Beginning balance of the year*
Penambahan penyisihan	2.186.385.760	20.846.539.316	*Addition of allowance*
Akuisisi Entitas Anak	-	1.211.885.811	*Acquisition of Subsidiaries*
Dekonsolidasi Entitas Anak	-	(41.327.936.141)	*Deconsolidated of Subsidiaries*
Pemulihan penyisihan	(67.892.908)	(4.761.318.982)	*Recovery of allowance*
Saldo akhir tahun	83.477.767.280	81.359.274.428	*Ending balance of the year*
Pihak pihak berelasi	5.757.041.934	5.757.041.934	*Related parties*
Jumlah	**89.234.809.214**	**87.116.316.362**	***Total***

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan masing-masing akun piutang usaha pada akhir tahun, manajemen Grup berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tersebut diatas adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Based on the review of each trade receivables at the end of the year, the Group's management believes that those allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses from uncollectible trade receivables.

Rincian piutang usaha berdasarkan umur piutang adalah sebagai berikut:

The summary of aging schedule of trade receivables is as follows:

	31 Desember 2015 / *December 31, 2015*	31 Desember 2014 / *December 31, 2014*	
Sampai dengan 60 hari	80.241.716.273	106.529.079.802	*Up to 60 days*
61 hari sampai 90 hari	22.629.234.866	21.478.701.397	*61 days to 90 days*
Lebih dari 90 hari	530.782.034.690	584.797.926.001	*More than 90 days*
Jumlah	633.652.985.829	712.805.707.200	*Total*
Penyisihan cadangan kerugian penurunan nilai	(89.234.809.214)	(87.116.316.362)	*Allowance for impairment losses*
Bersih	**544.418.176.615**	**625.689.390.838**	***Net***

7. PIUTANG USAHA (lanjutan) / ***7. TRADE RECEIVABLES (continued)***

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

The details of trade receivables based on currencies are as follows:

	31 Desember 2015 / *December 31, 2015*	**31 Desember 2014 / *December 31, 2014***	
Rupiah	537.346.953.835	617.638.470.148	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	7.071.222.780	8.050.920.690	*United States Dollar*
Jumlah	**544.418.176.615**	**625.689.390.838**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, piutang usaha PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), Entitas Anak, sebesar Rp 120,48 miliar digunakan sebagai jaminan atas pinjaman modal kerja kepada PT Star Finance *(lihat Catatan 19)*.

As of December 31, 2015 and 2014, trade receivables of PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), a Subsidiary, amounted to Rp 120.48 billion were pledged as collateral for working capital loans to PT Star Finance (see Note 19).

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, piutang usaha PT Graha Multi Insani, PT Bumi Daya Makmur dan PT Rasuna Residence Development, Entitas Anak, digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. *(lihat Catatan 26 butir b)*.

As of December 31, 2015 and 2014, trade receivables of PT Graha Multi Insani, PT Bumi Daya Makmur dan PT Rasuna Residence Development, Subsidiaries, were pledged as collateral for loan obtained from PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. (see Note 26 point b).

8. PIUTANG LAIN-LAIN / ***8. OTHER RECEIVABLES***

	31 Desember 2015 / *December 31, 2015*	**31 Desember 2014 / *December 31, 2014***	
Pihak ketiga:			*Third parties:*
PT Gili Tirta Anugerah	800.000.000.000	800.000.000.000	*PT Gili Tirta Anugerah*
PT Sentul City Tbk.	400.000.000.000	400.000.000.000	*PT Sentul City Tbk.*
PT Giripada Adhyayasabha	207.095.858.500	207.095.858.500	*PT Giripada Adhyayasabha*
PT Bukit Jonggol Asri	118.782.410.139	118.528.010.140	*PT Bukit Jonggol Asri*
PT Danatama Perkasa	113.647.971.138	123.760.333.333	*PT Danatama Perkasa*
PT Wahana Karya Nusantara	81.194.419.881	114.356.853.209	*PT Wahana Karya Nusantara*
Iwan Budianto	46.051.030.875	39.613.790.000	*Iwan Budianto*
PT Permata Sakti Mandiri	40.255.791.326	-	*PT Permata Sakti Mandiri*
PT Bumi Serpong Damai Tbk.	17.230.200.000	-	*PT Bumi Serpong Damai Tbk.*
PT Akasa Legian Karya	15.231.766.536	-	*PT Akasa Legian Karya*
PT Bintang Bangsa Mandiri	10.395.719.908	-	*PT Bintang Bangsa Mandiri*
PT Epic Marketing Indonesia	9.247.339.826	-	*PT Epic Marketing Indonesia*
PT Bakrie Bangun Persada	6.941.122.955	6.926.290.337	*PT Bakrie Bangun Persada*
PT Brawijaya Agung Lestari	6.723.917.489	-	*PT Brawijaya Agung Lestari*
PT Karya Mega Abadi	2.971.936.884	16.070.156.009	*PT Karya Mega Abadi*
PT ARM & Property	-	2.280.000.000	*PT ARM & Property*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 2 miliar)	33.647.846.797	60.590.647.486	*Others (each below of Rp 2 billion)*
Jumlah pihak ketiga	1.909.417.332.254	1.889.221.939.014	*Total third parties*
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(21.748.900.344)	(14.154.841.389)	*Less allowance for impairment losses*
Pihak ketiga - bersih	1.887.668.431.910	1.875.067.097.625	*Third parties - net*

8. PIUTANG LAIN-LAIN (lanjutan) / *8. OTHER RECEIVABLES (continued)*

	31 Desember 2015 / *December 31, 2015*	31 Desember 2014 / *December 31, 2014*	
Pihak berelasi: *(lihat Catatan 40 butir b)*			*Related parties: (see Note 40 point b)*
PT Petrocom Nuansa Nusantara	2.373.870.956	2.373.870.956	*PT Petrocom Nuansa Nusantara*
Lain-lain	664.421.758	2.156.851.122	*Others*
Jumlah pihak berelasi	3.038.292.714	4.530.722.078	*Total related parties*
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(2.866.983.437)	(2.866.983.437)	*Less allowance for impairment losses*
Pihak berelasi - bersih	171.309.277	1.663.738.641	*Related parties - net*
Bersih	**1.887.839.741.187**	**1.876.730.836.266**	***Net***

Seluruh piutang lain-lain Grup dalam denominasi mata uang Rupiah.

All of the Group's other receivables are denominated in Rupiah currency.

Rincian piutang lain-lain berdasarkan transaksi adalah sebagai berikut:

The summary of nature transaction of other receivables is as follows:

	31 Desember 2015 / *December 31, 2015*	31 Desember 2014 / *December 31, 2014*	
Piutang pinjaman dana	527.661.782.613	570.667.345.519	*Loan receivables*
Piutang pengalihan saham Entitas Anak	1.239.902.226.884	1.257.963.946.009	*Receivable from transfer of Subsidiaries' share*
Lain-lain	120.275.731.690	48.099.544.738	*Others*
Jumlah	**1.887.839.741.187**	**1.876.730.836.266**	***Total***

Piutang lain-lain dari PT Gili Tirta Anugerah merupakan piutang PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP), Entitas Anak, atas pengalihan 20% kepemilikan saham di PT Bukit Jonggol Asri *(lihat Catatan 4 butir f dan 42 butir h)* sesuai dengan Surat Hutang yang diaktakan dengan Akta Notaris Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn., No. 44 tanggal 14 Oktober 2014. Surat Hutang ini berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 atau setelah diterbitkannya Sertifikat Hak Guna Bangunan atas Tanah Kebun Menteng selambat-lambatnya pada Juni 2015 (lihat Catatan 50 butir b).

Other receivables from PT Gili Tirta Anugerah represents receivable of PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP), a Subsidiary, related to the transfer of 20% shares ownership of PT Bukit Jonggol Asri (see Notes 4 point f and 42 point h) based on Debt Letter which was notarized by Notarial Deed No. 44 of Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn. dated October 14, 2014. The Debt Letter was due on December 31, 2014 or after issued Building Used Right Certificate of Kebun Menteng Land at the latest on June 2015 (see Note 50 point b).

Piutang lain-lain dari PT Sentul City Tbk. (SC) merupakan piutang PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP), Entitas Anak, yang berasal dari pengalihan saham PT Bukit Jonggol Asri sesuai dengan Surat Hutang yang diaktakan dengan Akta Notaris Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn., No. 64 tanggal 14 Oktober 2014. Surat Hutang ini berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 (lihat Catatan 42 butir h dan 50 butir b).

Other receivables from PT Sentul City Tbk. (SC) represents receivable of PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP), a Subsidiary, related to the transfer of shares of PT Bukit Jonggol Asri based on Debt Letter which was notarized by Notarial Deed No. 64 of Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn. dated October 14, 2014. The Debt Letter was due on December 31, 2014 (see Notes 42 point h and 50 point b).

Piutang lain-lain dari PT Giripada Adhyayasabha merupakan piutang yang berasal dari penjualan tanah GAP, Entitas Anak, yang dialihkan kepada Entitas Induk.

Other receivables from PT Giripada Adhyayasabha represents receivable from sale of land of GAP, a Subsidiary, which are transferred to the Company.

Piutang lain-lain dari PT Bukit Jonggol Asri merupakan pinjaman modal kerja untuk pembangunan Jungleland.

Other receivables from PT Bukit Jonggol Asri represents working capital loan for Jungleland development.

8. PIUTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

Piutang lain-lain dari PT Danatama Perkasa (DP) merupakan pinjaman modal kerja tanpa jaminan yang diberikan oleh Entitas Induk dengan jumlah sebesar Rp 100 miliar termasuk bunga pinjaman dengan tingkat bunga sebesar 20% per tahun dan jatuh tempo selama 12 bulan sejak bulan November 2012. Perjanjian pinjaman ini telah diperpanjang beberapa kali terakhir dikenakan tingkat suku bunga sebesar 9% per tahun sampai dengan 26 November 2015. Pada tanggal 30 Juni 2015, Entitas Induk dan DP menandatangani addendum perjanjian pengakuan utang mengenai perpanjangan jangka waktu pinjaman sampai dengan tanggal 24 November 2016 dengan sisa jumlah pokok pinjaman sebesar Rp 82,52 miliar.

Piutang lain-lain dari PT Wahana Karya Nusantara merupakan pinjaman modal kerja tanpa jaminan yang diberikan oleh Entitas Induk dengan jumlah sebesar Rp 100 miliar dengan tingkat bunga sebesar 11% per tahun dan akan jatuh tempo selama 12 bulan sejak bulan April 2014. Perjanjian ini telah diperpanjang beberapa kali, yang terakhir, sampai dengan tanggal 5 April 2016 *(lihat Catatan 50 butir l)*.

Piutang lain-lain dari Iwan Budianto merupakan piutang GAP, Entitas Anak, atas pengalihan saham PT Dutaperkasa Unggullestari. Piutang ini dijamin dengan tanah seluas 30 hektar yang terletak di Desa Jumputrejo dan Desa Kloposepuluh, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo, Propinsi Jawa Timur dengan nilai Rp 105 miliar. Apabila sampai dengan September 2013 belum dilakukan pembayaran maka akan dikenakan bunga sebesar 15% per tahun dan apabila sampai dengan Desember 2013 belum dilakukan pembayaran maka jaminan tanah akan disita oleh GAP. Pada tanggal 23 Desember 2013, perjanjian tersebut telah diperpanjang sampai dengan bulan Juni 2014 dan telah diperpanjang sampai akhir November 2014 Apabila belum dilakukan pembayaran maka jaminan tanah akan disita oleh GAP. Pada tanggal 1 Desember 2014, Iwan Budianto melakukan perjanjian restrukturisasi hutang. Iwan Budianto melunasi piutang sebesar Rp 39,10 miliar dengan 51% kepemilikan di PT Lembu Nusantara Jaya *(lihat Catatan 4 butir l dan 12)* dan sisa utang sebesar Rp 46,05 miliar akan dibayar tunai atau penyerahan aset lain dengan nilai jaminan sebesar Rp 29,38 miliar.

Pada tanggal 30 November 2015, Iwan Budianto melakukan addendum perjanjian restrukturisasi utang dan akan membayar lunas seluruh utang pokok berikut bunga selambat-lambatnya pada tanggal 30 Juni 2016 (*lihat Catatan 50 butir t*).

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan masing-masing akun piutang lain-lain pada akhir tahun, manajemen Grup berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tersebut diatas adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang lain-lain.

8. OTHER RECEIVABLES (continued)

Other receivables from PT Danatama Perkasa (DP) represents non secured working capital loan provided by the Company amounted to Rp 100 billion included interest loan and bears annual interest rate of 20%. This loan will be due in 12 months since November 2012. This loan agreement has been extended several times the latest is bears annual interest rate of 9% and until November 26, 2015. On June 30, 2015, the Company and DP signed an addendum to the loan agreement concerning the extention of the loan period until November 24, 2016 with the remaining principal amount of Rp 82.52 billion.

Other receivables from PT Wahana Karya Nusantara represents non secured working capital loan provided by the Company amounted to Rp 100 billion with annual interest rate of 11%. This loan will be due within 12 months since April 2014. The agreement has been extended several times and the latest is until April 5, 2016 (see Note 50 point l).

Other receivables from Iwan Budianto represents receivable of GAP, a Subsidiary, related to the transfer of shares of PT Dutaperkasa Unggullestari. This receivables are secured with a land area of 30 hectares located in Desa Jumputrejo and Desa Kloposepuluh, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo, East Java Province, with a value of Rp 105 billion. If until September 2013 have not been paid, this receivable will be charged interest at 15% per year and if until December 2013 have not been paid, then the guarantee of land will be confiscated by GAP. On December 23, 2013, the agreement has been extended until June 2014 and has been extended until November 2014. If not made a payment, the guarantee of land will be confiscated by GAP. On December 1, 2014, Iwan Budianto entered into debt restructuring agreement with the debt repayment. Iwan Budianto paid receivables amounted to Rp 39.10 billion with 51% ownerships in PT Lembu Nusantara Jaya (see Notes 4 point l and 12) and the remaining of the debt is Rp 46.05 billion will be paid in cash or with the delivery of other assets with the collateral value of Rp 29.38 billion.

On November 30, 2015, Iwan Budianto conduct addendum debt restructuring agreement and will pay off the all loan principal and interest at the latest on June 30, 2016 (see Note 50 point t).

Based on the review of each other receivables at the end of the year, the Group's management believes that those allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses from uncollectible other receivables.

9. PERSEDIAAN / *9. INVENTORIES*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	31 Desember 2015 / *December 31, 2015*	31 Desember 2014 / *December 31, 2014*	
Real estat:			*Real estate:*
Rumah, apartemen dan ruang perkantoran dalam penyelesaian:			*Residential houses, apartment and office space under construction:*
Bangunan	781.412.590.969	564.513.705.194	*Building*
Tanah	128.647.355.548	49.559.338.140	*Land*
Tanah untuk dijual	156.196.331.176	97.155.573.258	*Land held for sale*
Bangunan siap untuk dijual:			*Building ready-for-sale:*
Rumah	468.595.421.614	219.795.643.025	*Residential house*
Apartemen	279.182.660.883	782.607.439.541	*Apartment*
Ruang perkantoran	61.858.509.973	61.858.509.973	*Office space*
Hotel:			*Hotel*:
Perlengkapan dan suku cadang	5.045.637.099	3.989.024.514	*Equipment and spare parts*
Makanan dan minuman	2.863.475.415	2.636.871.188	*Food and beverages*
Jumlah	**1.883.801.982.677**	**1.782.116.104.833**	***Total***

Persediaan rumah, apartemen dan ruang perkantoran dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2015 terdiri dari persediaan PT Bakrie Swasakti Utama (BSU) atas proyek The Grove berlokasi di Jakarta, PT Graha Multi Insani (GMI) atas proyek Awana Yogyakarta berlokasi di Yogyakarta, PT Bakrie Pangripta Loka (BPLK) atas proyek Mutiara Platinum berlokasi di Jakarta dan PT Mutiara Masyhur Sejahtera (MMS) atas proyek Mora & Monroe berlokasi di Sidoarjo.

Inventory of residential houses, apartment under construction and office space as of December 31, 2015 consist of PT Bakrie Swasakti Utama (BSU) for The Grove that located in Jakarta, PT Graha Multi Insani (GMI) fot the Awana Yogyakarta that located in Yogyakarta, PT Bakrie Pangripta Loka (BPLK) for the Mutiara Platinum that located in Jakarta and PT Mutiara Masyhur Sejahtera (MMS) for the Mora & Monroe that located in Sidoarjo.

Persediaan rumah, apartemen dan ruang perkantoran dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2014 terdiri dari persediaan pada BSU atas proyek The Grove, PT Bumi Daya Makmur (BDM) atas proyek The Wave, dengan menara-menara yang bernama Sand dan Ocea yang berlokasi di daerah Rasuna Said, Kuningan, Jakarta Selatan. Menara-menara tersebut merupakan pengembangan tahap pertama, serta PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP) atas proyek kondotel di Bogor dan perumahan di Bogor.

Inventory of residential houses, apartment under construction and office space as of December 31, 2014, consists of inventory of PT Bakrie Swasakti Utama (BSU) for The Grove, PT Bumi Daya Makmur (BDM) for The Wave, with tower named Sand and Ocea that located in Rasuna Said, South Jakarta. That towers are project in-progress term one, and PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP) for condotel in Bogor and real estate in Bogor.

BSU dan BDM, Entitas Anak mengalami keterlambatan penyerahan unit apartemen (The Grove dan The Wave) kepada pembeli sehingga harus membayar pinalti kepada pembeli masing-masing sebesar Rp 16,16 miliar dan Rp 19,04 miliar pada tahun 2015 dan 2014 yang disajikan dalam akun "Beban Denda Keterlambatan Kepada Pelanggan" dalam laba rugi konsolidasian *(lihat Catatan 37)*.

BSU and BDM, Subsidiaries, has delayed its hand-over of the apartments unit (The Grove and The Wave) to the buyers and paid the penalties to the buyers amounted to Rp 16.16 billion and Rp 19.04 billion in 2015 and 2014, respectively, and presented in "Penalties Expense To Customers" in the consolidated profit or loss (see Note 37).

Pada tahun 2015, penambahan persediaan tanah dan bangunan siap untuk dijual milik MMS, Entitas Anak dan BSU, Entitas Anak, termasuk reklasifikasi dari properti investasi.

In 2015, the addition of land inventory and building inventory ready-for-sale owned by MMS, a Subsidiary and BSU, a Subsidiary, included reclassification from investment properties.

Pada tahun 2014, pengurangan persediaan tanah dan bangunan siap untuk dijual milik BSU, Entitas Anak, termasuk reklasifikasi dari properti investasi.

In 2014, the deduction of land inventory and building inventory ready-for-sale owned by BSU, a Subsidiary, included reclassification from investment properties.

9. PERSEDIAAN (lanjutan)

Pada tahun 2014, persediaan bangunan siap untuk dijual termasuk di dalamnya aset milik MMS, sehubungan dengan akuisisi MMS oleh BSU, Entitas Anak *(lihat Catatan 4 butir c)*.

Manajemen Grup mengasuransikan bangunan yang tersedia untuk dijual terhadap risiko bencana alam dan risiko lainnya kepada beberapa perusahaan asuransi pihak ketiga, berdasarkan suatu paket polis dengan jumlah nilai pertanggungan keseluruhan masing-masing sebesar Rp 1.141 miliar pada tahun 2015 dan Rp 854 miliar pada tahun 2014. Manajemen Grup berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, persediaan BDM dan BPLK tidak diasuransikan.

Bunga pinjaman BSU, GMI, MMS dan BDM, Entitas Anak, dikapitalisasi ke dalam persediaan masing-masing sebesar Rp 114,22 miliar dan Rp 115,55 miliar sampai dengan tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, persediaan BSU, GAP, BSS, GMI, MMS dan BDM dijadikan jaminan untuk pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Mayapada Internasional Tbk. *(lihat Catatan 19)*, PT Bank Bukopin Tbk., PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk., PT Bank JTrust Indonesia Tbk. (dahulu PT Bank Mutiara Tbk.), PT Bank Syariah Bukopin dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. *(lihat Catatan 26 butir a,b,c,d dan e)*.

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa persediaan telah mencerminkan nilai realisasi bersihnya, dan oleh karena itu, tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai atas persediaan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

9. INVENTORIES (continued)

In 2014, building inventory ready-for-sale includes assets of MMS, as a result of the MMS acquisition by BSU, a Subsidiary (see Note 4 point c).

The Group's management insured of their building ready-for-sale against the natural disaster risks and other risks to certain third parties insurance company, based on a blanket policy with a total sum insured of Rp 1,141 billion in 2015 and Rp 854 billion in 2014. The Group's management believes that the sum insured is sufficient to cover possible losses on the insured assets. In December 31, 2015 and 2014, inventories of BDM dan BPLK are not insured.

Capitalization of borrowing costs of BSU, GMI, MMS and BDM, Subsidiaries, to inventories are amounted to Rp 114.22 billion and Rp 115.55 billion until December 31, 2015 and 2014, respectively.

As of December 31, 2015 and 2014, inventories of BSU, GAP, BSS, GMI, MMS and BDM are pledged as collateral for bank loans obtained from PT Bank Mayapada Internasional Tbk. (see Note 19), PT Bank Bukopin Tbk., PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk., PT Bank JTrust Indonesia Tbk. (previously PT Bank Mutiara Tbk.), PT Bank Syariah Bukopin and PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (see Note 26 point a,b,c,d and e).

The Group's management believes that the inventories have been reflected at net realizable value, and hence, no provision for impairment in inventories value is necessary as of December 31, 2015 and 2014.

10. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari:

10. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES

This account consists of:

	31 Desember 2015 / *December 31, 2015*	**31 Desember 2014 / *December 31, 2014***	
Uang muka pembelian	299.671.069.297	189.844.056.637	*Advances for purchases*
Uang muka proyek	216.611.149.297	248.241.070.977	*Advance project*
Uang muka karyawan	5.516.821.025	8.211.382.912	*Advances for employees*
Asuransi dibayar di muka	4.251.365.404	5.770.082.087	*Prepaid insurance*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 2 miliar)	20.552.832.030	34.061.817.479	*Others (each below of Rp 2 billion)*
Jumlah	**546.603.237.053**	**486.128.410.092**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2015, uang muka pembelian terutama merupakan uang muka pembelian tanah PT Graha Multi Insani (GMI), Entitas Anak, atas sebagian pembayaran 7 bidang tanah seluas 29.355 m^2 yang terletak di Kelurahan Lebak Siliwangi, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat dan PT Mutiara Masyhur Sejahtera, Entitas Anak, atas sebagian pembayaran untuk pembebasan tanah.

As of December 31, 2015, advances for purchase mainly represent advances for land acquisition of PT Graha Multi Insani (GMI), a Subsidiary, regarding to partial payment for 7 land approximately of 29,355 sqm that located in Lebak Siliwangi village, Coblong Sub-district, Bandung City, West Java Province and PT Mutiara Masyhur Sejahtera (MMS), a Subsidiary, regarding to partial payment for land acquisition.

10. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DI MUKA (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2014, uang muka pembelian tanah terutama merupakan uang muka pembelian PT Mutiara Masyhur Sejahtera, Entitas Anak, atas sebagian pembayaran untuk pembebasan tanah seluas 266,15 hektar yang terletak di Desa Kalinganyar, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Sumenep, Propinsi Jawa Timur.

Pada tanggal 31 Desember 2015, uang muka proyek terutama merupakan uang muka pembangunan wahana Jungleland sebesar Rp 2,31 miliar, Tendean Residence sebesar Rp 86,81 miliar, pembelian Tanah Kelapa Gading sebesar Rp 102,30 miliar, penyelesaian proyek Awana Condotel Yogyakarta sebesar Rp 7,48 miliar dan pembelian tanah dan bangunan di Muja Muju sebesar Rp 7 miliar.

Pada tanggal 31 Desember 2014, uang muka proyek terutama merupakan uang muka PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), Entitas Anak, untuk pekerjaan proyek Tendean Residence dan Tower 5 serta proyek di Koja Utara, Jakarta Utara masing-masing sebesar Rp 90,44 miliar dan Rp 102,30 miliar.

10. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES (continued)

As of December 31, 2014, advances for purchase mainly represent advances for land acquisition of PT Mutiara Masyhur Sejahtera (MMS), a Subsidiary, regarding to partial payment for land acquisition approximately of 266.15 hectares located in the village of Kalinganyar, Arjasa Sub-district, Sumenep District, East Java Province.

As of December 31, 2015, advances project mainly represents advances of development Jungleland amounted to Rp 2.31 billion, Tendean Residence amounted to Rp 86.81 billion, purchase tanah Kelapa Gading amounted to Rp 102.30 billion, completion of project Awana Condotel Yogyakarta amounted to Rp 7.48 billion and prchase land and building in Muja Muju amounted to Rp 7 billion.

As of December 31, 2014, advances project mainly represent advances of PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), a Subsidiary, for Tendean Residence and Tower 5 project and project in Koja Utara, North Jakarta, amounted to Rp 90.44 billion and Rp 102.30 billion, respectively.

11. DANA DALAM PEMBATASAN

Akun ini terdiri dari:

11. RESTRICTED FUNDS

This account consists of:

	31 Desember 2015 / *December 31, 2015*	**31 Desember 2014 / *December 31, 2014***	
Dalam Rupiah:			*In Rupiah:*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	41.608.731.300	41.932.336.795	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.*
PT Bank Bukopin Tbk.	11.085.211.799	11.203.639.967	*PT Bank Bukopin Tbk.*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	9.279.746.702	9.573.088.094	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	5.267.071.600	10.821.419.466	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.*
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	3.911.667.729	3.949.831.269	*PT Bank CIMB Niaga Tbk.*
PT Bank Maybank Indonesia Tbk. (dahulu PT Bank Internasional Indonesia Tbk.)	1.744.207.527	1.824.207.527	*PT Bank Maybank Indonesia Tbk (previously PT Bank Internasional Indonesia Tbk.)*
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	1.722.436.133	1.761.102.872	*PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.*
PT Bank OCBC NISP Tbk.	1.565.793.680	3.640.793.680	*PT Bank OCBC NISP Tbk.*
PT Bank Permata Tbk.	1.293.075.687	268.705.486	*PT Bank Permata Tbk.*
PT Bank Central Asia Tbk.	1.076.177.588	1.125.651.089	*PT Bank Central Asia Tbk.*
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	763.186.205	508.077.140	*PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat and Banten Tbk.*
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.	537.500.000	537.500.000	*PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.*
PT Bank Syariah Mandiri	113.565.000	113.565.000	*PT Bank Syariah Mandiri*
	79.968.370.950	87.259.918.385	
Dalam Dolar Amerika Serikat:			*In United States Dollar:*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	213.524.252.100	192.551.047.200	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.*
Dalam Euro Eropa:			*In European Euro:*
Raiffeisen Bank International AG	-	970.902.560	*Raiffeisen Bank International AG*
Jumlah	**293.492.623.050**	**280.781.868.145**	***Total***

11. DANA DALAM PEMBATASAN (lanjutan)

Kisaran tingkat suku bunga tahunan untuk dana dalam pembatasan adalah sebagai berikut:

11. RESTRICTED FUNDS (continued)

The annual interest rates of restricted funds are as follows:

	2015 (%)	2014 (%)	
Rupiah	9,25 - 10,25	6,00 - 13,00	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	0,7	2,00	*United States Dollar*
Euro Eropa	-	0,30	*European Euro*

Dana dalam pembatasan pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BRI) terutama merupakan dana pembatasan milik Entitas Induk yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank yang diperoleh PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP) dan PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), Entitas Anak, sebesar Rp 213,52 miliar pada tahun 2015 dan Rp 192,55 miliar pada tahun 2014 *(lihat Catatan 19 dan 50 butir j)*.

Restricted funds in PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BRI) mainly represent restricted funds owned by the Company which used as collateral for bank loan obtained by PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP) and PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), Subsidiaries, amounted to Rp 213.52 billion in 2015 and Rp 192.55 billion in 2014 (see Notes 19 dan 50 butir j).

Dana dalam pembatasan pada PT Bank Bukopin Tbk. (Bukopin) terutama merupakan dana pembatasan milik Entitas Induk sebesar Rp 10,07 miliar pada tahun 2015 dan 2014, yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank yang diperoleh BSU *(lihat Catatan 19)*.

Restricted funds in PT Bank Bukopin Tbk. (Bukopin) mainly represents time deposits owned by the Company amounted to Rp 10.07 billion in 2015 and 2014, repectively, which was used as collateral for bank loan obtained by BSU (see Note 19).

Dana dalam pembatasan pada PT Bank Maybank Indonesia Tbk. (dahulu PT Bank Internasional Indonesia Tbk.), PT Bank CIMB Niaga Tbk., PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk., PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., PT Bank Central Asia Tbk., PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank Muamalat Indonesia Tbk., PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk., PT Bank Danamon Indonesia Tbk., PT Bank Permata Tbk., PT Bank Bukopin Tbk. dan PT Bank OCBC NISP Tbk. terutama merupakan dana dalam pembatasan atas penjualan apartemen, kondominium dan rumah melalui Kredit Kepemilikan Apartemen (KPA) dan Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) dari BSU, GAP, GMI, PT Bakrie Pangripta Loka (BPLK), PT Mutiara Masyhur Sejahtera (MMS) dan PT Bumi Daya Makmur (BDM), Entitas Anak.

Restricted funds in PT Bank Maybank Indonesia Tbk. (previously PT Bank Internasional Indonesia Tbk.), PT Bank CIMB Niaga Tbk., PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk., PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., PT Bank Central Asia Tbk., PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank Muamalat Indonesia Tbk., PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk., PT Bank Danamon Indonesia Tbk., PT Bank Permata Tbk., PT Bank Bukopin Tbk. and PT Bank OCBC NISP Tbk. mainly represent restricted funds on sales of apartment, condominium and housing through apartment loan program (KPA) and Housing Loan Program (KPR) of BSU, GAP, GMI, PT Bakrie Pangripta Loka (BPLK), PT Mutiara Masyhur Sejahtera (MMS) and PT Bumi Daya Makmur (BDM), Subsidiaries.

12. PENYERTAAN SAHAM

Rincian penyertaan saham pada Entitas Asosiasi pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

12. INVESTMENT IN SHARES OF STOCK

The details of investment in shares of stock in Associated entities as of December 31, 2015 and 2014 are as follows:

	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*		Nilai Tercatat/ *Carrying Value*		
	31 Desember 2015/ *December 31, 215* (%)	31 Desember 2014/ *December 31, 2014* (%)	31 Desember 2015/ *December 31, 2015* (Rp)	31 Desember 2014/ *December 31,2014* (Rp)	
Metode Ekuitas:					*Equity Method:*
PT Lembu Nusantara Jaya	51,00%	51,00%	37.825.941.671	39.102.210.000	*PT Lembu Nusantara Jaya*
PT Amerta Bumi Capital	51,00%	51,00%	429.758.985	444.217.173	*PT Amerta Bumi Capital*

12. PENYERTAAN SAHAM (lanjutan)

12. INVESTMENT IN SHARES OF STOCK (continued)

	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*		Nilai Tercatat/ *Carrying Value*		
	31 Desember 2015/ *December 31, 215* (%)	31 Desember 2014/ *December 31, 2014* (%)	31 Desember 2015/ *December 31, 2015* (Rp)	31 Desember 2014/ *December 31,2014* (Rp)	
Metode biaya:					*Cost method:*
PT Jasa Sarana	14,50%	15,93%	39.832.014.500	39.832.014.500	*PT Jasa Sarana*
PT Aetra Air Jakarta	3,75%	3,75%	2.678.600.000	2.678.600.000	*PT Aetra Air Jakarta*
PT Mutiara Permata Biru	1,00%	1,00%	90.000.000	90.000.000	*PT Mutiara Permata Biru*
PT Andrasentra Properti Services	0,01%	-	100	-	*PT Andrasentra Properti Services*
Jumlah			**80.856.315.256**	**82.147.041.673**	***Total***

Pada tanggal 30 Desember 2014, PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP), Entitas Anak, membeli 51% kepemilikan saham PT Lembu Nusantara Jaya (LNJ) dengan nilai pengalihan sebesar Rp 39,10 miliar *(lihat Catatan 4 butir l)*.

Berdasarkan Kesepakatan Bersama tanggal 31 Desember 2014, antara GAP dan PT Dutaperkasa Unggullestari (DPUL), pemegang saham LNJ bahwa GAP belum akan mengendalikan aspek keuangan dan operasional LNJ sampai dengan semester pertama tahun 2015 atau waktu lain yang disepakati kemudian.

Pada tahun 2015 dan 2014, bagian atas rugi bersih Entitas Asosiasi masing-masing sebesar Rp 1,27 miliar dan Rp 11,65 miliar, dan disajikan dalam laba rugi konsolidasian.

Grup tidak membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai atas investasi dalam saham pada entitas-entitas asosiasi di atas karena manajemen berkeyakinan bahwa entitas-entitas tersebut masih memiliki potensi pertumbuhan dalam jangka panjang mengingat sebagian besar entitas asosiasi tersebut bergerak dalam jenis usaha real estat dan infrastruktur.

On December 30, 2014, PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP), a Subsidiary, acquired 51% shares ownership in PT Lembu Nusantara Jaya (LNJ) with transfer amount of Rp 39.10 billion (see Note 4 point l).

Based on the Joint Agreement dated December 31, 2014, between GAP and PT Dutaperkasa Unggullestari (DPUL), the shareholders of LNJ that GAP will not control the financial and operational aspects of LNJ until the first half of 2015 or other agreed time later.

In 2015 and 2014, equity in net loss of Associated company amounted to Rp 1.27 billion and Rp 11.65 billion, respectively, and is presented in the consolidated profit or loss.

The Group did not provide allowance for decline in value of the aforementioned investments in associated companies since management believes that these companies still have long-term growth potentials as most of these companies engage in real estate and infrastructure business.

13. TANAH YANG BELUM DIKEMBANGKAN

13. LAND FOR DEVELOPMENT

Rincian tanah belum dikembangkan berdasarkan lokasi pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

The detail of land for development based on location as of December 31, 2015 and 2014 are as follows:

	31 Desember 2015 / *December 31, 2015*		31 December 2014 / *December 31, 2014*		
Lokasi	**Luas tanah/ *Land area (Ha)***	**Jumlah/ *Amount***	**Luas Tanah/ *Land area (Ha)***	**Jumlah/ *Amount***	***Location***
Bogor, Jawa Barat	719,54	1.108.723.262.817	726,26	1.117.619.076.179	*Bogor, West Java*
Sidoarjo, Jawa Timur	202,85	497.438.163.637	204,07	500.682.001.453	*Sidoarjo, East Java*
Kalianda, Lampung Selatan	99,80	115.054.976.604	99,80	115.054.976.604	*Kalianda, South Lampung*
Karet Kuningan, Jakarta Selatan	0,04	3.033.377.334	0,05	7.033.377.335	*Karet Kuningan, South Jakarta*
Jumlah	**1.022,23**	**1.724.249.780.392**	**1.030,18**	**1.740.389.431.571**	***Total***

13. TANAH YANG BELUM DIKEMBANGKAN (lanjutan)

13. LAND FOR DEVELOPMENT (continued)

Mutasi tanah yang belum dikembangkan adalah sebagai berikut:

The changes in land for development are as follows:

	31 Desember 2015 / *December 31, 2015*	**31 Desember 2014 / *December 31, 2014***	
Saldo awal	1.740.389.431.571	1.385.222.683.717	*Beginning balance*
Penambahan	-	580.771.812.938	*Addition*
Pengurangan	(16.139.651.179)	(225.605.065.084)	*Deduction*
Saldo akhir	**1.724.249.780.392**	**1.740.389.431.571**	***Ending balance***

Tanah masing-masing seluas 719,54 hektar dan 726,26 hektar pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, yang terletak di Desa Sukaharja, Sukamantri dan Desa Tajurhalang dengan nilai perolehan tanah tersebut masing-masing sebesar Rp 1,11 triliun dan Rp 1,12 triliun pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dijadikan jaminan. Tanah ini dijadikan jaminan utang bank jangka pendek dan jangka panjang yang diperoleh dari PT Bank Bukopin Tbk., PT Bank Syariah Bukopin, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., PT Bank Internasional Indonesia Tbk. dan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. *(lihat Catatan 19 dan 26)*.

A lot of land of 719.54 hectares and 726.26 hectares as of December 31, 2015 and 2014, respectively, which are located, in Sukaharja, Sukamantri and Tajurhalang village with the cost of land for development above amounted to Rp 1.11 trillion and Rp 1.12 trillion as of December 31, 2015 and 2014, respectively, are pledged as collateral. This land are pledged as collateral for short-term and long-term bank loans obtained from PT Bank Bukopin Tbk., PT Bank Syariah Bukopin, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., PT Bank Internasional Indonesia Tbk. and PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. (see Notes 19 and 26).

Pengurangan tanah belum dikembangkan pada tahun 2015 termasuk penggantian tanah yang terkena dampak yaitu pada proyek PT Inti Permata Sejati (IPS), Entitas Anak di Kecamatan Sukodono sebesar Rp 2,33 miliar, PT Mutiara Masyhur Sejahtera (MMS), Entitas Anak, di Kecamatan Sidoarjo sebesar Rp 0,60 miliar dan PT Nugraha Adhikarsa Pratama (NAP), Entitas Anak di Kecamatan Wonoayu sebesar Rp 0,32 miliar.

The deduction of of land bank in 2015, including the replacement of the land affected in the project of PT Inti Permata Sejati (IPS), the Subsidiary, in the Sub-District of Sukodono Rp 2.33 billion, PT Mutiara Masyhur Sejahtera (MMS), the Subsidiary, in the Sub-District of Sidoarjo Rp 0.60 billion and PT Nugraha Adhikarsa Pratama (NAP), the Subsidiary, in the Sub-District of Wonoayu Rp 0.32 billion.

Pada tahun 2015, PT Superwish Perkasa (SP), Entitas Anak, melakukan penjualan tanah kepada PT Pertamina, yaitu tanah yang terletak di Kelurahan Karet, Kecamatan Setiabudi, Jakarta Selatan seluas 125 m^2 dengan harga Rp 4,37 miliar. Harga sudah termasuk Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

In 2015, PT Superwish Perkasa (SP), a Subsidiary, sold lot of land to PT Pertamina, which located in Karet village, Setiabudi sub-district, South Jakarta covering 125 sqm with selling price amounted to Rp 4.37 billion.The selling price including Value Added Tax (VAT).

Pada tahun 2014, pengurangan tanah yang belum dikembangkan sebesar Rp 30,6 miliar merupakan penyerahan tanah milik PT Bahana Sukmasejahtera (BSS), Entitas Anak, kepada PT Bank Internasional Indonesia Tbk. untuk melunasi utang Entitas Induk.

In 2014, deduction of l land for development amounted to Rp 30.6 billion in connection with the transfer of PT Bahana Sukmasejahtera's (BSS), a Subsidiary, landbanks, to repay the Company's loan to PT Bank Internasional Indonesia Tbk.

Pada tahun 2014, PT Superwish Perkasa (SP), Entitas Anak, melakukan penjualan tanah kepada PT Pertamina, yaitu tanah yang terletak di Kelurahan Karet, Kecamatan Setiabudi, Jakarta Selatan. Penjualan dilakukan dalam 2 tahap, yaitu tahap pertama pada tanggal 15 Januari 2014 seluas 1.180 m^2 dengan harga Rp 41,3 miliar dan tahap kedua pada tanggal 10 Februari 2014 seluas 3.040 m^2 dengan harga Rp 106,4 miliar. Harga sudah termasuk Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

In 2014, PT Superwish Perkasa (SP), a Subsidiary, sold lot of land to PT Pertamina, there are located in Karet village, Setiabudi sub-district, South Jakarta. Sales done in 2 stages, first stage on January 15, 2014 covering 1,180 sqm with selling price amounted to Rp 41.3 billion and second stage on February 10, 2014 covering 3,040 sqm with selling price amounted to Rp 106.4 billion.The selling price including Value Added Tax (VAT).

14. PROPERTI INVESTASI

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, properti investasi Grup terdiri dari bangunan dan prasarana 30.409 m^2 Wisma Bakrie dan 1.279,32 m^2 Rasuna Office Park, 762,5 m^2 bangunan serta prasarana Orchard Archade, 17.946 m^2 bangunan serta prasarana Bakrie Tower dan 7.882,3 m^2 bangunan serta prasarana Lifestyle and Entertainment Centre yang disewakan kepada pihak ketiga berdasarkan perjanjian sewa, 86,64 m^2 *retail area* apartemen Tower 18 dan 2.091,89 m^2 Taman Rasuna Apartemen.

Mutasi properti investasi selama tahun 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

14. INVESTMENT PROPERTIES

As of December 31, 2015 and 2014, Group's investment properties consists of building and improvements of 30,409 sqm of Wisma Bakrie and 1,279.32 sqm of Rasuna Office Park, 762.5 sqm of building and improvements of Orchard Archade, 17,946 sqm of building and improvements Bakrie Tower and 7,882.3 sqm of building and improvements Lifestyle and Entertainment Centre which was rented to third parties based on rental agreement, 86.64 sqm retail area of The 18th apartment and 2,091.89 sqm Taman Rasuna Apartment.

The changes in investment properties during 2015 and 2014 are as follows:

	31 Desember 2015 / ***December 31, 2015***	**31 Desember 2014 /** ***December 31, 2014***	
Harga perolehan:			*Costs:*
Saldo awal	827.514.157.811	719.159.654.577	*Balance at beginning of the year*
Penambahan nilai perolehan	869.405.042	50.653.859.278	*Addition of costs*
Pengurangan nilai perolehan	(1.064.159.324)	-	*Deduction of costs*
Reklasifikasi nilai perolehan	(251.092.109.125)	57.700.643.956	*Reclassification of costs*
Saldo akhir	576.227.294.404	827.514.157.811	*Balance at end of the year*
Akumulasi penyusutan:			*Accumulated depreciation:*
Saldo awal	(61.031.212.225)	(40.540.006.057)	*Balance at beginning of the year*
Beban penyusutan tahun berjalan	(18.498.381.483)	(20.491.206.168)	*Current year depreciation expense*
Pengurangan beban penyusutan	297.077.813	-	*Deduction of depreciation expense*
Reklasifikasi akumulasi penyusutan	23.876.159.721	-	*Reclassification of accumulated depreciation*
Saldo akhir	(55.356.356.174)	(61.031.212.225)	*Balance at end of the year*
Nilai buku bersih	**520.870.938.230**	**766.482.945.586**	***Net book value***

Pada tahun 2015, PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP), Entitas Anak, melakukan penghapusan aset properti investasi yang dimilikinya dengan nilai buku sebesar Rp 767,08 juta. Rugi atas penghapusan properti investasi sebesar Rp 767,08 juta disajikan sebagai bagian dari akun "Laba (Rugi) atas Penjualan dan Penghapusan Aset Tetap dan Properti Investasi" pada laba rugi konsolidasian.

Pada tahun 2015 pengurangan properti investasi merupakan reklasifikasi properti investasi PT Bakrie Swasakti Utama (BSU) dan PT Mutiara Mahsyur Sejahtera (MMS), Entitas Anak ke persediaan.

Pada tahun 2014, penambahan properti investasi merupakan reklasifikasi properti investasi PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), Entitas Anak dari persediaan.

Pendapatan sewa properti investasi yang diakui pada tahun 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 62,24 miliar dan Rp 52,01 miliar yang disajikan sebagai bagian dari penghasilan sewa perkantoran pada laba rugi konsolidasian.

In 2015, PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP), a Subsidiary, perform disposal of its investment properties assets with a net book value of Rp 767.08 million. Loss on disposal of investment properties amounted to Rp 767.08 million is presented as part of "Gain (Loss) on Sale and Disposal of Fixed Assets and Investment Properties" in the consolidated profit or loss.

In 2015, deduction of investment properties represents reclasification of investment properties PT Bakrie Swasakti Utama (BSU) and PT Mutiara Mahsyur Sejahtera (MMS), a Subsidiary, to inventory account.

In 2014, addition of investment properties represents reclasification of investment properties PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), a Subsidiary, from inventory account.

Rental income from the investment properties recognized in 2015 and 2014 amounted to Rp 62.24 billion and Rp 52.01 billion, respectively, which was presented as part of revenue from rental of office spaces in the consolidated profit or loss.

14. PROPERTI INVESTASI (lanjutan)

Beban penyusutan selama tahun 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 18,50 miliar dan Rp 20,49 miliar disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Pokok Penghasilan" pada laba rugi konsolidasian *(lihat Catatan 34)*.

Properti investasi diasuransikan terhadap risiko bencana alam, risiko kebakaran dan risiko lainnya bersama dengan aset tetap *(lihat Catatan 15)*.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap nilai yang dapat diperoleh kembali dari properti investasi, manajemen Grup berkeyakinan bahwa tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

14. INVESTMENT PROPERTIES (continued)

Depreciation expenses during 2015 and 2014 amounted to Rp 18.50 billion and Rp 20.49 billion, respectively, is presented as part of "Cost of Revenues" in the consolidated profit or loss (see Note 34).

Investment properties are insured against losses from natural disaster, fire and other risks along with fixed assets (see Note 15).

Based on the review on the recoverable value of the investment properties, the Group's management believes that there is no events or changes indicating assets impairment as of December 31, 2015 and 2014.

15. ASET TETAP

Rincian dan mutasi aset tetap selama tahun 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

15. FIXED ASSETS

The details and changes of fixed assets during 2015 and 2014 are as follows:

31 Desember 2015 / *December 31, 2015*

	1 Januari 2015/ *January 1, 2015*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Akuisisi/ (Dekonsolidasi)/ *Acquisition/ (Deconsolidation)*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Tanah	1.174.858.284.302	3.355.216.888	490.000.000	2.911.436.143	-	1.180.634.937.333	*Land*
Bangunan dan prasarana	1.315.199.176.122	12.140.444.550	15.332.444.712	87.500.177.986	2.907.531.882	1.402.414.885.828	*Buildings and improvements*
Kendaraan bermotor	22.283.089.650	1.230.059.215	91.950.000	-	131.950.000	23.553.148.865	*Motor vehicles*
Mesin dan peralatan	248.656.549.866	15.166.318.029	-	10.727.221.144	2.605.716.871	277.155.805.910	*Machine and equipments*
Perabotan dan perlengkapan kantor	169.524.864.720	59.633.796.217	107.863.100	-	101.840.111	229.152.637.948	*Furniture, fixtures and office equipment*
Jumlah pemilikan langsung	2.930.521.964.660	91.525.834.899	16.022.257.812	101.138.835.273	5.747.038.864	3.112.911.415.884	*Total direct ownership*
Aset bangun serah							*Assets under build and transfer*
Bangunan	230.727.021.070	-	-	-	-	230.727.021.070	*Buildings*
Proyek properti dalam penyelesaian							*Property project in-progress*
Bangunan	358.225.343.790	56.562.608.506	-	(101.138.835.273)	-	313.649.117.023	*Buildings*
Jumlah biaya perolehan	3.519.474.329.520	148.088.443.405	16.022.257.812	-	5.747.038.864	3.657.287.553.977	*Total cost*
Akumulasi penyusutan							*Accumulated depreciation*
Kepemilikan langsung							*Direct ownership*
Bangunan dan prasarana	153.971.251.106	59.728.239.779	4.550.960.193	-	363.966.049	209.512.496.741	*Buildings and improvements*
Kendaraan bermotor	17.277.046.730	3.252.508.352	23.945.313	-	20.822.917	20.526.432.686	*Motor vehicles*
Mesin dan peralatan	43.110.379.431	17.259.866.561	-	-	424.606.906	60.794.852.898	*Machine and equipments*
Perabotan dan perlengkapan kantor	134.473.845.784	21.095.645.640	26.300.075	-	28.463.468	155.571.654.817	*Furniture, fixtures and office equipment*
Jumlah pemilikan langsung	348.832.523.051	101.336.260.332	4.601.205.581	-	837.859.340	446.405.437.142	*Total direct ownership*
Aset bangun serah							*Assets under build and transfer*
Bangunan	88.052.301.033	8.730.937.127	-	-	-	96.783.238.160	*Buildings*
Jumlah akumulasi penyusutan	436.884.824.084	110.067.197.459	4.601.205.581	-	837.859.340	543.188.675.302	*Total accumulated depreciation*
Nilai buku bersih	**3.082.589.505.436**					**3.114.098.878.675**	***Net book value***

15. ASET TETAP (lanjutan) / *15. FIXED ASSETS (continued)*

31 Desember 2014 / *December 31, 2014*

	1 Januari 2014/ *January 1, 2014*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Akuisisi/ (Dekonsolidasi)/ *Acquisition/ (Deconsolidation)*	31 Desember 2014/ *December 31, 2014*	
Tanah	492.689.659.299	16.673.586.607	41.930.509.623	-	707.425.548.019	1.174.858.284.302	*Land*
Bangunan dan prasarana	928.275.789.906	16.358.593.898	73.526.981.087	275.557.539.671	168.534.233.734	1.315.199.176.122	*Buildings and improvements*
Kendaraan bermotor	20.586.227.335	7.178.571.113	1.881.724.071	(5.967.768.897)	2.367.784.170	22.283.089.650	*Motor vehicles*
Mesin dan peralatan	42.339.665.039	10.444.778.301	4.522.600.436	29.252.399.639	171.142.307.323	248.656.549.866	*Machine and equipments*
Perabotan dan perlengkapan kantor	151.655.614.532	11.640.954.219	-	1.951.386.202	4.276.909.767	169.524.864.720	*Furniture, fixtures and office equipment*
Jumlah pemilikan langsung	1.635.546.956.111	62.296.484.138	121.861.815.217	300.793.556.615	1.053.746.783.013	2.930.521.964.660	*Total direct ownership*
Aset bangun serah							*Assets under build and transfer*
Bangunan	227.429.246.070	3.297.775.000	-	-	-	230.727.021.070	*Buildings*
Proyek properti dalam penyelesaian							*Property project in-progress*
Bangunan	112.207.262.254	43.017.614.698	66.277.126.000	(310.604.614.936)	579.882.207.774	358.225.343.790	*Buildings*
Jumlah biaya perolehan	1.975.183.464.435	108.611.873.836	188.138.941.217	(9.811.058.321)	1.633.628.990.787	3.519.474.329.520	*Total cost*
Akumulasi penyusutan							*Accumulated depreciation*
Kepemilikan langsung							*Direct ownership*
Bangunan dan prasarana	132.849.441.590	41.538.933.900	18.592.599.762	(124.781.607)	(1.699.743.015)	153.971.251.106	*Buildings and improvements*
Kendaraan bermotor	15.939.114.286	2.060.273.049	1.328.388.515	(159.799.518)	765.847.428	17.277.046.730	*Motor vehicles*
Mesin dan peralatan	11.128.328.216	17.822.423.411	260.950.590	(5.979.667.700)	20.400.246.094	43.110.379.431	*Machine and equipments*
Perabotan dan perlengkapan kantor	115.699.176.943	11.045.095.104	-	6.264.248.825	1.465.324.912	134.473.845.784	*Furniture, fixtures and office equipment*
Jumlah pemilikan langsung	275.616.061.035	72.466.725.464	20.181.938.867	-	20.931.675.419	348.832.523.051	*Total direct ownership*
Aset bangun serah							*Assets under build and transfer*
Bangunan	78.784.142.345	9.268.158.688	-	-	-	88.052.301.033	*Buildings*
Jumlah akumulasi penyusutan	354.400.203.380	81.734.884.152	20.181.938.867	-	20.931.675.419	436.884.824.084	*Total accumulated depreciation*
Nilai buku bersih	**1.620.783.261.055**					**3.082.589.505.436**	***Net book value***

Alokasi beban penyusutan selama tahun 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Allocation of depreciation expenses during 2015 and 2014 are as follows:

	2015	**2014**	
Beban pokok penghasilan	43.211.861.792	11.825.223.478	*Cost of revenue*
Beban umum dan administrasi *(lihat Catatan 35 butir b)*	66.855.335.667	69.909.660.674	*General and administrative expenses (see Note 35 point b)*
Jumlah	**110.067.197.459**	**81.734.884.152**	***Total***

Rincian penjualan dan penghapusan aset tetap selama tahun 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

The details of sales and write-off of fixed assets during 2015 and 2014 are as follows:

	2015	**2014**	
Nilai perolehan	16.022.257.812	121.861.815.217	*Cost*
Akumulasi penyusutan	(4.601.205.581)	(20.181.938.867)	*Accumulated depreciation*
Nilai buku bersih aset tetap	11.421.052.231	101.679.876.350	*Net book value of fixed assets*
Rugi atas penyerahan aset *(lihat Catatan 19)*	-	(62.460.423.404)	*Loss on transfer of assets (see Note 19)*
Nilai buku bersih aset tetap setelah penyelesaian utang bank	11.421.052.231	39.219.452.946	*Net book value of fixed assets after settlement of bank loan*
Hasil penjualan aset tetap	1.641.234.378	35.474.607.548	*Proceed from sale of fixed assets*
Rugi atas penjualan/ penghapusan aset tetap	**(9.779.817.853)**	**(3.744.845.398)**	***Loss on sales and write-off of fixed assets***

15. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tahun 2015, penambahan aset tetap termasuk didalamnya saldo aset tetap PT Jasa Boga Raya yang diakuisisi pada tahun 2015 *(lihat Catatan 4 butir o)*. Pada tahun 2014, penambahan aset tetap termasuk didalamnya saldo awal aset tetap PT Dwi Makmur Sedaya, PT Mutiara Masyhur Sejahtera, dan PT Jungleland Asia yang diakuisisi pada tahun 2014 *(lihat Catatan 4 butir b, c dan e)*.

Pada tanggal 31 Desember 2015, aset dalam penyelesaian terutama merupakan proyek pembangunan taman bermain Jungleland, Entitas Anak. Pada tanggal 31 Desember 2014, aset dalam penyelesaian terdiri dari proyek Rasuna Office Tower dan the Grove Suites Condotel.

Aset tetap dan properti investasi, kecuali tanah, diasuransikan terhadap risiko bencana alam, risiko kebakaran dan risiko lainnya, dengan jumlah nilai pertanggungan sebesar Rp 3,72 triliun pada tahun 2015 dan Rp 3,20 triliun pada tahun 2014. Manajemen Grup berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Pada tahun 2015 dan 2014, kapitalisasi beban pinjaman di PT Rasuna Residence Development (RRD), Entitas Anak, masing-masing sebesar Rp 3,89 miliar dan Rp 1,04 miliar.

Tanah dan bangunan milik PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. dan PT Jungleland Asia terletak di Bogor dan PT Bakrie Swasakti Utama terletak di Jakarta dijadikan jaminan atas pinjaman kepada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. dan PT Bank Bukopin Tbk. *(lihat Catatan 19 dan 26 butir a dan e)*.

Pada tahun 2014, terdapat pengurangan aset tetap tanah dan bangunan sebesar Rp 91,94 miliar yang digunakan untuk pelunasan seluruh pinjaman kepada PT Bank Maybank Indonesia Tbk. (dahulu PT Bank Internasional Indonesia Tbk.) melalui penyerahan jaminan secara sukarela atas aset PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP), Entitas Anak.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tetap, manajemen Grup berpendapat bahwa tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

15. FIXED ASSETS (continued)

In 2015, addition of fixed assets includes beginning balance of fixed assets of PT Jasa Boga Raya which acquired in 2015 (see Note 4 point o). In 2014, addition of fixed assets includes beginning balance of fixed assets of PT Dwi Makmur Sedaya, PT Mutiara Masyhur Sejahtera and PT Jungleland Asia which acquired in 2014 (see Notes 4 point b, c and e).

As of December 31, 2015, construction in-progress mainly represents for the project of Jungleland theme park. As of December 31, 2014, construction in-progress consists of projects of project of Rasuna Office Tower and the Grove Suites Condotel.

Fixed assets and investment properties, except for land, are insured against the risks of natural disaster, fire and others, with the sum insured amounted to Rp 3.72 trillion in 2015 and Rp 3.20 trillion in 2014. The Group's management believes that the sum insured is sufficient to cover the possible losses on the insured assets.

In 2015 and 2014, PT Rasuna Residence Development (RRD), a Subsidiary, capitalized borrowing costs amounted to Rp 3.89 billion and Rp 1,04 billion, respectively.

Land and building owned by PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. and PT Jungleland Asia located in Bogor and PT Bakrie Swasakti Utama located in Jakarta are pledged as collateral for loan obtained from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. and PT Bank Bukopin Tbk. (see Notes 19 and 26 point a and e).

In 2014, there was deduction of fixed assets land and building amounted to Rp 91.94 billion which is used for the repayment of the entire loan to PT Bank Maybank Indonesia Tbk. (previously PT Bank Internasional Indonesia Tbk.) through surrender voluntarily guarantees on assets of PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP), a Subsidiary.

Based on the review on the recoverable value of the fixed assets, the Group's management believes that there is no event or change indicating asset impairment as of December 31, 2015 and 2014.

16. ASET TAK BERWUJUD

Akun ini merupakan selisih lebih antara biaya perolehan terhadap nilai wajar Entitas Anak. Saldo selisih lebih antara biaya perolehan dengan nilai wajar Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 1,73 triliun dan Rp 1,71 triliun.

16. INTANGIBLE ASSETS

This account represents the excess of acquisition cost against the fair value of its Subsidiaries. Balance of the excess of acquisition cost against the fair value of subsidiaries as of December 31, 2015 and 2014 amounted to Rp 1.73 trillion and Rp 1.71 trillion, respectively.

16. ASET TAK BERWUJUD (lanjutan)

Berdasarkan penilaian kembali yang dilakukan oleh KJPP Desmar, Anis dan Rekan, pihak ketiga, dalam laporannya No. DNR-0007/RPT-B/1/2016 tertanggal 30 Maret 2016, dinyatakan bahwa tidak terdapat penurunan nilai *goodwill* pada tanggal 31 Desember 2015.

Berdasarkan penilaian kembali yang dilakukan oleh KJPP Desmar, Anis dan Rekan, pihak ketiga, dalam laporannya No. DNA-0001/RPT-B/1/2015/GAP tertanggal 11 Februari 2015, dinyatakan bahwa tidak terdapat penurunan nilai *goodwill* pada tanggal 31 Desember 2014.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap nilai yang dapat diperoleh kembali dari *goodwill*, manajemen Grup berkeyakinan bahwa tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai goodwill pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

16. INTANGIBLE ASSETS (continued)

Based on the reassessment conducted by KJPP Desmar, Anis dan Rekan, a third party, in its report No. DNR-0007/RPT-B/1/2016 dated March 30, 2016, stated that there is no an impairment of goodwill as of December 31, 2015.

Based on the reassessment conducted by KJPP Desmar, Anis dan Rekan, a third party, in its report No. DNA-0001/RPT-B/1/2015/GAP dated February 11, 2015, stated that there is no an impairment of goodwill as of December 31, 2014.

Based on the review on the recoverable value of goodwill, the Group's management believes that there is no events or changes indicating goodwill impairment as of December 31, 2015 and 2014.

17. ASET YANG DIKLASIFIKASIKAN SEBAGAI DIMILIKI UNTUK DIJUAL

PT Bakrie Nirwana Semesta (BNS), Entitas Anak, bermaksud menjual pernyertaannya di PT Nirwana Legian Hotel (NLH) kepada PT Brawijaya Agung Lestari (BAL) dengan harga Rp 1,25 miliar *(lihat Catatan 42 butir e)*. Selisih antara nilai jual dengan nilai buku investasi dibukukan dalam akun "Rugi Tahun Berjalan dari Operasi yang Dihentikan". Sampai dengan tanggal 31 Desember 2014, hasil penjualan saham yang telah diterima adalah sebesar Rp 1,25 miliar. Pada bulan Maret 2015, BNS melakukan pembatalan PPJB NLH dengan BAL *(lihat Catatan 4 butir q dan 42 butir e)*.

Hasil usaha dari NLH untuk periode sebelas bulan yang berakhir pada tanggal 30 November 2014 adalah sebagai berikut (setelah penyesuaian eliminasi):

17. ASSETS CLASSIFIED AS HELD FOR SALE

PT Bakrie Nirwana Semesta (BNS), Subsidiary, intend to sell their ownership in PT Nirwana Legian Hotel (NLH) to PT Brawijaya Agung Lestari (BAL) at a price of Rp 1.25 billion (see Note 42 point e). The difference between the selling price and the book value of investment is recorded under account "Loss for the Year from Discontinued Operations". Until December 31, 2014, the proceed from sales of shares that has been received amounted to Rp 1.25 billion. On March 2015, BNS has cancelled CSPA in NLH with BAL (see Notes 4 point q and 42 point e).

The result of operations of NLH for the eleven months period ended November 30, 2014 are presented below (after elimination adjustments):

	2014 (Sebelas Bulan) - Tidak Diaudit/ *(Eleven Months) - Unaudited*	
Pendapatan usaha - hotel	134.704.504.964	*Revenues - hotel*
Beban pokok penghasilan - hotel	(48.529.312.917)	*Cost of revenues - hotel*
Beban iklan dan promosi	(15.844.450.786)	*Advertising and promotion expenses*
Beban umum dan administrasi	(23.976.523.982)	*General and administrative expenses*
Pembayaran kepada unit pemilik	(28.209.930.520)	*Payment to unit owner*
Laba selisih kurs - bersih	149.917.401	*Gain on foreign exchange - net*
Penghasilan (beban) bunga dan beban keuangan - bersih	(123.263.966)	*Interest income (expenses) and financial charges - net*
Lain-lain - bersih	(6.379.985.916)	*Miscellaneous - net*
Laba (rugi) sebelum taksiran manfaat pajak tangguhan	11.790.954.278	*Income (loss) before provision for deferred tax benefit*
Laba tahun berjalan dari operasi yang dihentikan	**11.790.954.278**	***Income for the year from discontinued operations***

17. ASET YANG DIKLASIFIKASIKAN SEBAGAI DIMILIKI UNTUK DIJUAL (lanjutan)

Kelompok utama aset dan liabilitas NLH pada tanggal 30 November 2014 (Tidak diaudit) yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual (setelah penyesuaian eliminasi):

17. ASSETS CLASSIFIED AS HELD FOR SALE (continued)

The major classes of NLH assets and liabilities as of November 30, 2014 (Unaudited), classified as held for sale are as follows (after elimination adjustments):

	30 November 2014 - Tidak Diaudit/ ***November 30, 2014 - Unaudited***	
ASET		***ASSETS***
Aset Lancar		***Current Assets***
Kas dan bank	9.207.242.032	*Cash on hand and in banks*
Piutang usaha	4.856.576.860	*Trade receivables*
Piutang lain-lain	2.091.541.095	*Other receivables*
Persediaan	1.299.265.880	*Inventories*
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	2.233.492.184	*Advance and prepaid expenses*
Pajak dibayar di muka	61.082.924	*Prepaid taxes*
Jumlah Aset Lancar	**19.749.200.975**	***Total Current Assets***
Aset Tidak Lancar		***Non-Current Assets***
Piutang pihak berelasi	115.723.476.700	*Due from related parties*
Aset tetap - bersih	2.257.343.526	*Fixed assets - net*
Aset pajak tangguhan	872.381.285	*Deferred tax assets*
Aset lain-lain	5.146.380.652	*Other assets*
Jumlah Aset Tidak Lancar	**123.999.582.163**	***Total Non-Current Assets***
JUMLAH ASET	**143.748.783.138**	***TOTAL ASSETS***
LIABILITAS DAN EKUITAS		***LIABILITIES AND EQUITY***
Liabilitas Jangka Pendek		***Current Liabilities***
Utang usaha	3.502.057.373	*Trade payables*
Utang lain-lain	51.671.512.676	*Other payables*
Biaya masih harus dibayar	6.762.464.561	*Accrued expenses*
Cadangan atas penggantian perabotan dan peralatan	5.170.803.595	*Reserve for replacement of operating furniture and equipment*
Utang pajak	7.601.437.918	*Taxes payable*
Uang muka pelanggan	7.060.567.519	*Customer deposit*
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	**81.768.843.642**	***Total Current Liabilities***
Liabilitas Jangka Panjang		***Non-Current Liabilities***
Utang pihak berelasi	46.888.318.835	*Due to related parties*
Liabilitas imbalan kerja karyawan	283.515.047	*Employee benefits liabilities*
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	**47.171.833.882**	***Total Non-Current Liabilities***
Jumlah Liabilitas	**128.940.677.524**	***Total Liabilities***

17. ASET YANG DIKLASIFIKASIKAN SEBAGAI DIMILIKI UNTUK DIJUAL (lanjutan)

Arus kas bersih dari NLH untuk periode sebelas bulan yang berakhir pada tanggal 30 November 2014 adalah sebagai berikut (setelah penyesuaian eliminasi):

17. ASSETS CLASSIFIED AS HELD FOR SALE (continued)

The net cash flows of NLH for the eleven months period ended November 30, 2014 is presented below (after eliminations adjustments):

	2014 (Sebelas Bulan) - Tidak Diaudit/ *(Eleven Months) - Unaudited*	
Kas neto dari aktivitas operasi	37.422.736.897	*Net cash from operating activities*
Kas neto dari aktivitas investasi	(1.705.462.056)	*Net cash from investing activities*
Kas neto dari aktivitas pendanaan	(39.838.809.026)	*Net cash from financing activities*
Bersih	**(4.121.534.185)**	***Net***

Perhitungan rugi bersih dari divestasi NLH adalah sebagai berikut:

The calculation of net loss from the divestment of NLH are as follows:

	Jumlah / Amount	
Penerimaan dari penjualan	1.249.000.000	*Proceed from sale*
` Nilai tercatat investasi	(14.796.259.058)	*Carrying amount of investment*
Rugi atas penjualan investasi saham Entitas Anak	**(13.547.259.058)**	***Loss on sales of investment in shares of stock in Subsidiary***

18. ASET LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

18. OTHER ASSETS

This account consists of:

	31 Desember 2015 / *December 31, 2015*	**31 Desember 2014 / *December 31, 2014***	
Investasi pada ventura bersama *(lihat Catatan 42 butir j)*	140.648.442.181	100.831.271.066	*Investment in joint ventures (see Note 42 point j)*
Beban ditangguhkan	11.626.313.335	4.505.050.843	*Deferred charges*
Uang jaminan	4.939.831.673	2.057.646.152	*Security deposits*
Lain-lain	5.925.672.004	14.731.400.615	*Others*
Jumlah	**163.140.259.193**	**122.125.368.676**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, beban ditangguhkan terutama merupakan biaya yang dikeluarkan oleh PT Rasuna Residence Development (RRD), Entitas Anak, untuk keperluan operasional pada tahap awal pengembangan the Grove Hotel.

As of December 31, 2015 dan 2014, deferred charges mainly represents costs incurred by PT Rasuna Residence Development (RRD), Subsidiary, for operational cost for the early stages of development of the Grove Hotel.

19. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN JANGKA PENDEK

Utang bank dan lembaga keuangan jangka pendek terdiri dari:

19. SHORT-TERM BANK AND FINANCIAL INSTITUTION LOANS

Short-term bank and financial institution loans consists of:

	31 Desember 2015 / *December 31, 2015*	**31 Desember 2014 / *December 31, 2014***	
Bank:			*Bank:*
Dalam Dolar Amerika Serikat			*In United States Dollar*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (US$ 15.323.644 pada tahun 2015 dan 2014)	211.389.668.980	190.626.131.360	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (US$ 15,323,644 in 2015 and 2014)*

19. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN JANGKA PENDEK (lanjutan)

19. SHORT-TERM BANK AND FINANCIAL INSTITUTION LOANS (continued)

	31 Desember 2015 / ***December 31, 2015***	**31 Desember 2014 /** ***December 31, 2014***	
Dalam Rupiah			*In Rupiah*
PT Bank Mayapada Internasional Tbk.	394.423.733.906	394.101.803.478	*PT Bank Mayapada Internasional Tbk.*
PT Bank Bukopin Tbk.	19.589.000.000	19.589.000.000	*PT Bank Bukopin Tbk.*
Jumlah utang bank	625.402.402.886	604.316.934.838	*Total bank loans*
Lembaga Keuangan:			*Financial Institution Loans:*
PT Star Finance	27.950.000.000	89.333.333.333	*PT Star Finance*
Jumlah utang bank dan lembaga keuangan	**653.352.402.886**	**693.650.268.171**	***Total bank and financial institution loans***

a. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

a. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

	31 Desember 2015 / ***December 31, 2015***	**31 Desember 2014 /** ***December 31, 2014***	
PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk.	196.578.750.000	177.270.000.000	*PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk.*
PT Bakrie Swasakti Utama	14.810.918.980	13.356.131.360	*PT Bakrie Swasakti Utama*
Jumlah	**211.389.668.980**	**190.626.131.360**	***Total***

Pada tanggal 25 Juni 2012, PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), Entitas Anak, memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BRI) dengan pagu pinjaman sebesar US$ 1,07 juta untuk tambahan modal kerja usaha pembangunan proyek properti. Pinjaman ini dikenai tingkat suku bunga tahunan sebesar 2,5% dan akan jatuh tempo pada tanggal 24 Januari 2013 dan telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 24 Maret 2015. Sampai dengan tanggal pelaporan, perjanjian pinjaman ini masih dalam proses perpanjangan. Pinjaman ini dijamin dengan deposito berjangka milik Entitas Induk di BRI sebesar US$ 1,08 juta *(lihat Catatan 11)*.

On June 25, 2012, PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), a Subsidiary, obtained a loan facility from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BRI) with maximum amount of US$ 1.07 million for additional working capital of properties development activities. This loan bears annual interest rate at 2.5% and will be due on January 24, 2013 and has been extended until March 24, 2015. As of the reporting date, the extension of this loan agreement loan is still in process. This loan was secured with time deposits owned by the Company at BRI amounted to US$ 1.08 million (see Note 11).

Pada tahun 2015 dan 2014, BSU telah melakukan pembayaran bunga pinjaman masing-masing sebesar US$ 25.525 atau setara dengan Rp 342,50 juta dan US$ 26.862 atau setara dengan Rp 319,31 juta.

In 2015 and 2014, BSU has paid interest expenses amounted to US$ 25,525 or equivalent to Rp 342.50 million and US$ 26,862 or equivalent to Rp 319.31 million.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 14,81 miliar dan Rp 13,36 miliar.

As of December 31, 2015 and 2014, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 14.81 billion and Rp 13.36 billion, respectively.

19. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN JANGKA PENDEK (lanjutan)

a. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (lanjutan)

Pada tanggal 26 Oktober 2011, PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP) memperoleh fasilitas kredit modal kerja kontraktor dari BRI dengan jumlah pagu pinjaman sebesar US$ 14,25 juta dan akan jatuh tempo pada tanggal 26 Oktober 2012. Fasilitas ini dikenai tingkat suku bunga sebesar 3% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan deposito atas nama Entitas Induk sebesar US$ 14,39 juta *(lihat Catatan 11)*. Pada tanggal 11 November 2012, GAP dan BRI menandatangani addendum perjanjian kredit bahwa fasilitas ini dikenai tingkat suku bunga sebesar 2,5% per tahun diatas 1% suku bunga deposito yang dijaminkan dan akan jatuh tempo pada 27 Oktober 2014. Pinjaman ini telah diperpanjang sampai dengan bulan April 2016. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 196,58 miliar dan Rp 177,27 miliar *(lihat Catatan 50 butir i)*.

b. PT Bank Mayapada Internasional Tbk.

Pada tanggal 23 Januari 2013, BSU memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari PT Bank Mayapada Internasional Tbk. (Mayapada) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 250 miliar yang terdiri dari:

1) Fasilitas pinjaman tetap on demand sebesar Rp 150 miliar;
2) Fasilitas pinjaman rekening koran sebesar Rp 20 miliar; dan
3) Fasilitas pinjaman tetap angsuran sebesar Rp 80 miliar.

Pada tanggal 22 April 2013, BSU menandatangani addendum penambahan jumlah maksimum fasilitas pinjaman untuk modal kerja dari Mayapada menjadi sebesar Rp 350 miliar, sehingga fasilitas menjadi sebagai berikut:

1) Fasilitas pinjaman tetap on demand sebesar Rp 150 miliar dan fasilitas pinjaman tetap *on demand* tambahan sebesar Rp 100 miliar;
2) Fasilitas pinjaman rekening koran sebesar Rp 20 miliar; dan
3) Fasilitas pinjaman tetap angsuran sebesar Rp 80 miliar.

Seluruh fasilitas pinjaman tersebut akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan terhitung mulai tanggal 29 Januari 2013 sampai dengan tanggal 29 Januari 2014 dan dikenai tingkat suku bunga tahunan sebesar 12%. Pinjaman tersebut dijamin dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 527/Karet Kuningan seluas 8.066 m^2.

Pada tanggal 29 Januari 2014, BSU telah melunasi pinjaman kepada PT Bank Mayapada Internasional Tbk. (Mayapada) atas fasilitas pinjaman angsuran tetap sebesar Rp 80 miliar.

19. SHORT-TERM BANK AND FINANCIAL INSTITUTION LOANS (continued)

a. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (continued)

On October 26, 2011, PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP) obtained a contractor working capital loan facilities from BRI with a maximum amount of US$ 14.25 million and will be due on October 26, 2012. This loan facilities bear annual interest rate of 3%. These loan secured with time deposits owned by the Company amounted to US$ 14.39 million (see Note 11). On November 11, 2012, GAP and BRI signed an addendum of loan agreement which the loan facilities bears annual interest rate of 2.5% above 1% of the collateral time deposits interest rate and will due on October 27, 2014. This loan facilities has been extended until April 2016. As of December 31, 2015 and 2014, the outstanding balance of this loan facilities amounted to Rp 196.58 billion and Rp 177.27 billion, respectively (see Note 50 point i).

b. PT Bank Mayapada Internasional Tbk.

On January 23, 2013, BSU obtained a loan facility for its capital from PT Mayapada Internasional Tbk. (Mayapada) with a maksimum amount of Rp 250 billion, which consists of:

1) Fixed on demand loan facility amounted to Rp 150 billion;
2) Bank overdraft facility amounted to Rp 20 billion; and
3) Fixed installment loan facility amounted to Rp 80 billion.

On April 22, 2013, BSU entered into amendment to add the maximum amount of loan facility for working capital from Mayapada to be up to Rp 350 billion, therefore the facility become as follows:

1) Fixed on demand loan facility amounted to Rp 150 billion and additional fixed on demand loan facility amounted to Rp 100 billion;
2) Bank overdraft facility amounted to Rp 20 billion; and
3) Fixed installment loan facility amounted to Rp 80 billion.

All loan facilities will be due within 12 months starting from January 29, 2013 until January 29, 2014 and bears annual interest rate at 12%. These loans are secured with Building Use Rights certificate No. 527/Karet Kuningan with an area of 8,066 Sqm.

On January 29, 2014, BSU has fully repaid the fixed installment loan facility to PT Mayapada Internasional Tbk. (Mayapada) amounted to Rp 80 billion.

19. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN JANGKA PENDEK (lanjutan)

b. PT Bank Mayapada Internasional Tbk. (lanjutan)

Pada tanggal 3 Februari 2014, BSU dan Mayapada menandatangani Perjanjian Persesuaian Kredit No. 030/Pers/MTO/II/2014 atas perubahan jangka waktu, tingkat suku bunga dan provisi fasilitas pinjaman. Jangka waktu fasilitas pinjaman tersebut diperpanjang 12 bulan terhitung dari tanggal 29 Januari 2014 dan akan berakhir pada tanggal 29 Januari 2015 dengan tingkat suku bunga sebesar 13% per tahun dan biaya provisi sebesar 1%.

Pada tanggal 8 Januari 2015, BSU dan Mayapada menandatangani Perjanjian Persesuaian Kredit No. 012/Pers/MTO/I/2015 atas perubahan jangka waktu, tingkat suku bunga dan provisi fasilitas pinjaman. Jangka waktu fasilitas pinjaman tersebut diperpanjang 12 bulan terhitung dari tanggal 29 Januari 2015 dan akan berakhir pada tanggal 29 Januari 2016 dengan tingkat suku bunga sebesar 15% per tahun untuk fasilitas pinjaman rekening koran dan 16% per tahun untuk fasilitas pinjaman tetap on demand serta biaya provisi sebesar 1%.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 394,42 miliar dan Rp 394,10 miliar.

19. SHORT-TERM BANK AND FINANCIAL INSTITUTION LOANS (continued)

b. PT Bank Mayapada Internasional Tbk. (continued)

On February 3, 2014, BSU and Mayapada signed a Rapprochement Credit Agreement No. 030/Pers/MTO/II/2014 upon the changes in loan period, interest rate and provision fee. The term of the loan facility has been extended for 12 months from January 29, 2014 and will be due on January 29, 2015 with an annual interest rate of 13% and provision fee of 1%.

On January 8, 2015, BSU and Mayapada signed a Rapprochement Credit Agreement No. 012/Pers/MTO/I/2015 upon the changes in loan period, interest rate and provision fee. The term of the loan facility has been extended for 12 months from January 29, 2015 and will be due on January 29, 2016 with an annual interest rate of 15% for bank overdraft facility and 16% for fixed on demand loan facility and provision fee of 1%.

As of December 31, 2015 dan 2014, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 394.42 billion and Rp 394.10 billion, respectively.

c. PT Bank Bukopin Tbk.

c. PT Bank Bukopin Tbk.

	31 Desember 2015 / ***December 31, 2015***	**31 Desember 2014 /** ***December 31, 2014***	
PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk.	10.000.000.000	10.000.000.000	*PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk.*
PT Bakrie Swasakti Utama	9.589.000.000	9.589.000.000	*PT Bakrie Swasakti Utama*
Jumlah	**19.589.000.000**	**19.589.000.000**	***Total***

Pada tanggal 1 Juni 2009, BSU memperoleh Fasilitas Kredit *back-to-back* dari PT Bukopin Tbk. (Bukopin) sebesar Rp 15 miliar untuk penyelesaian pembangunan gedung Bakrie Tower di kawasan Rasuna Epicentrum. Fasilitas kredit ini akan jatuh tempo dalam 6 bulan sejak tanggal perjanjian. Perjanjian kredit ini telah diperpanjang beberapa kali, yang terakhir, sampai dengan tanggal 2 September 2016. Pinjaman ini dijamin dengan deposito milik Entitas Induk senilai Rp 10,07 miliar *(lihat Catatan 11)*.

Pada tahun 2015 dan 2014, BSU telah membayar bunga pinjaman ke Bukopin masing-masing sebesar Rp 749,27 juta dan Rp 725,19 juta.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 9,59 miliar.

On June 1, 2009, BSU obtained a back-to-back Credit Facility from PT Bukopin Tbk. (Bukopin) amounted Rp 15 billion for completion of Bakrie Tower building in Rasuna Epicentrum. This credit facility will mature in 6 months from the date of the agreement. The loan agreement has been extended several times and the latest is until September 2, 2016. This loan is secured by time deposit owned by the Company amounted to Rp 10.07 billion (see Note 11).

In 2015 and 2014, BSU has paid interest expenses to Bukopin amounted to Rp 749.27 million and Rp 725.19 million, respectively.

As of December 31, 2015 dan 2014, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 9.59 billion, respectively.

19. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN JANGKA PENDEK (lanjutan)

c. PT Bank Bukopin Tbk. (lanjutan)

Pada tanggal 21 Maret 2011, GAP memperoleh fasilitas Pinjaman Rekening Koran bersama-sama dengan fasilitas kredit lain dari Bukopin dengan pagu pinjaman sebesar Rp 5 miliar. Fasilitas ini digunakan untuk tambahan modal kerja Aston Bogor Hotel dan Resort Tower A dan B. Pinjaman ini dikenai tingkat suku bunga sebesar 11,5% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 21 Maret 2019. Pinjaman ini dijamin dengan tanah dan bangunan milik GAP *(lihat Catatan 9 dan 15)*.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, saldo atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 5 miliar.

Pada tanggal 29 Maret 2011, GAP memperoleh fasilitas Pinjaman Rekening Koran bersama-sama dengan fasilitas kredit dari Bukopin dengan pagu pinjaman sebesar Rp 5 miliar. Fasilitas ini digunakan untuk keperluan tambahan modal kerja The Jungle Waterpark. Pinjaman ini dikenai tingkat suku bunga sebesar 11,5% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 29 Maret 2016. Pinjaman ini dijamin dengan tanah dan bangunan milik GAP *(lihat Catatan 9 dan 15)*. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 5 miliar.

d. PT Star Finance

Pada bulan Desember 2013, BSU memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari PT Star Finance. Berdasarkan Akta Notaris Yulia, S.H., No. 111 tanggal 23 Desember 2013, mengenai Perjanjian Fasilitas Anjak Piutang, BSU mendapatkan fasilitas pinjaman sebesar Rp 100 miliar yang digunakan untuk modal kerja dengan jangka waktu selama 12 bulan sejak penandatanganan perjanjian ini. Besarnya biaya diskonto adalah sebesar 1,34% per bulan. Sampai dengan tanggal pelaporan, perjanjian ini masih dalam proses perpanjangan.

Sehubungan dengan pinjaman tersebut di atas, BSU diwajibkan memenuhi persyaratan tertentu, antara lain, BSU dilarang untuk melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis dari PT Star Finance:

1. Melakukan penggabungan usaha;
2. Melakukan pelunasan utang lebih awal kecuali utang yang dibuat dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari;
3. Mengubah atau menambah jenis usaha dari usaha yang sekarang dijalankan;
4. Menjual atau memindahkan sebagian atau seluruh harta kekayaannya;
5. Menjual atau setuju untuk menjual seluruh atau sebagian harta kekayaan dan/atau salah satu atau lebih jaminan;
6. Mendapatkan pinjaman dari pihak lain, menerbitkan surat utang dan mengikatkan diri sebagai penjamin;
7. Mengagunkan kekayaan kepada pihak lain;
8. Melakukan pembagian dividen;
9. Mengurangi modal dasar dan modal ditempatkan atau modal disetor Entitas Induk; dan

19. SHORT-TERM BANK AND FINANCIAL INSTITUTION LOANS (continued)

c. PT Bank Bukopin Tbk. (continued)

On March 21, 2011, GAP obtain a current account loan facility together with other credit facility from Bukopin with a maximum amount of Rp 5 billion. This loan is used for additional working capital of Aston Bogor Hotel and Resort Tower A and B. This loan bears annual interest rate of 11.5% and will be due on March 21, 2019. This loan is secured by land and building owned by GAP (see Notes 9 and 15).

As of December 31, 2015 and 2014, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 5 billion, respectively.

On March 29, 2011, GAP obtain a current account loan facility together with other credit facility from Bukopin with a maximum amount of Rp 5 billion. This loan is used for additional working capital of The Jungle Waterpark. This loan bears annual interest rate of 11.5% and will be due on March 29, 2016. This loan is secured by land and buildings owned by GAP (see Notes 9 and 15). As of December 31, 2015 and 2014, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 5 billion, respectively.

d. PT Star Finance

In December 2013, BSU obtained a working capital loan facility from PT Star Finance. Based on Notarial Deed No. 111 of Yulia, S.H., dated December 23, 2013, regarding Factoring Agreements, BSU obtained a loan facility amounted to Rp 100 billion which was used for working capital and will be due within 12 months from the signing date of the agreement. The discount rate is 1.34% per month. As of the reporting date, the extention of the agreement is still in process.

In relation to the above loans, BSU is obliged to fulfill certain requirements, which, among others, restrict BSU from conducting the following without prior written approval from PT Star Finance:

1. *Conducting merger;*
2. *Made an early payment of debt unless debt are made in order to run daily business activities;*
3. *Changing or adding new types of businesses that are currently taken places;*
4. *Sell or transfer some or all of its assets;*
5. *Sell or agree to sell all or part of the assets and/or one or more guarantees;*
6. *Obtaining a loan from another party, to issue bonds and binds itself as guarantor;*
7. *Mortgage property to another party;*
8. *Dividend payments;*
9. *Reduce the authorized capital and issued capital stock or fully paid capital stock; and*

19. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN JANGKA PENDEK (lanjutan)

d. PT Star Finance (lanjutan)

10. Melakukan penawaran umum atas saham-saham atau efek bersifat ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan kepada masyarakat.

Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha milik BSU sebesar Rp 120,48 miliar *(lihat Catatan 7)*.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, saldo utang bersih setelah dikurangi biaya transaksi pinjaman yang belum diamortisasi atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 27,95 miliar dan Rp 89,33 miliar (*lihat Catatan 50 butir p).*

19. SHORT-TERM BANK AND FINANCIAL INSTITUTION LOANS (continued)

d. PT Star Finance (continued)

10. Public offering of shares or equity securities issued by the Company to the public.

This loan is secured by trade reveivables of BSU amounted to Rp 120.48 billion (see Note 7).

As of December 31, 2015 and 2014, the net outstanding balance after net of unamortized transaction costs of this loan facility amounted to Rp 27.95 billion and Rp 89.33 billion, respectively (see Note 50 point p).

20. UTANG USAHA

Rincian utang usaha terdiri dari:

20. TRADE PAYABLES

Trade payables consist of:

	31 Desember 2015 / *December 31, 2015*	**31 Desember 2014 / *December 31, 2014***	
Pihak ketiga:			*Third parties:*
Perum Perumnas	42.568.470.446	54.887.835.200	*Perum Perumnas*
PT PP (Persero) Tbk.	28.051.782.088	21.716.582.455	*PT PP (Persero)Tbk.*
Aji Wijaya, Sunarto Yudo & Co.	18.139.225.199	18.325.172.200	*Aji Wijaya, Sunarto Yudo & Co.*
PT Bakomindo Utama	7.891.854.904	3.211.879.534	*PT Bakomindo Utama*
PT Tricon Bangun Sarana	5.757.257.873	11.998.471.577	*PT Tricon Bangun Sarana*
PT Funworld Prima	5.717.046.441	6.176.241.336	*PT Funworld Prima*
PT Bakti Alter Purna Bhayangkara	5.707.348.567	-	*PT Bakti Alter Purna Bhayangkara*
PT Karya Bakti Persada	4.860.399.607	2.183.770.458	*PT Karya Bakti Persada*
PT Edowin Citra Selaras	4.615.671.531	5.315.671.531	*PT Edowin Citra Selaras*
PT Hutama Karya (Persero)	4.302.855.641	1.345.774.611	*PT Hutama Karya (Persero)*
CV Esa Asa	4.065.949.936	2.015.219.997	*CV Esa Asa*
PT Gapura Fajar Langgeng	3.101.173.964	3.029.240.500	*PT Gapura Fajar Langgeng*
Hutama Karya - PP JO	3.064.784.903	-	*Hutama Karya - PP JO*
PT Graha Barata Prima	2.759.529.465	2.430.056.670	*PT Graha Barata Prima*
PT Adhi Karya (Persero) Tbk.	1.795.445.562	77.010.314.062	*PT Adhi Karya (Persero) Tbk.*
PT Jasa Boga Raya	-	5.382.839.018	*PT Jasa Boga Raya*
PT Konstruksi Bangun Bersama	-	3.137.825.122	*PT Konstruksi Bangun Bersama*
PT Pola Mitra Jaya	-	3.050.693.203	*PT Pola Mitra Jaya*
PT ISS Indonesia	-	2.327.813.559	*PT ISS Indonesia*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 2 miliar)	141.605.586.055	108.292.028.915	*Others (each below of Rp 2 billion)*
Jumlah pihak ketiga	284.004.382.182	331.837.429.948	*Total third parties*
Pihak berelasi *(lihat Catatan 40 butir d)*:			*Related parties (see Note 40 point d)*:
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 2 miliar)	-	627.651.001	*Others (each below of Rp 2 billion)*
Jumlah	**284.004.382.182**	**332.465.080.949**	***Total***

Utang kepada Perum Perumnas terutama merupakan utang PT Bakrie Pangripta Loka (BPLK), Entitas Anak, atas penyediaan lahan di Pulo Gebang seluas 11.962 m^2 yang merupakan partisipasi tanah yang akan disetorkan BPLK kepada KSO PP - BPLK.

Utang kepada PT Adhi Karya (Persero) Tbk. merupakan utang PT Jungleland Asia (JLA), Entitas Anak, untuk pembangunan area rekreasi dan pariwisata.

Payable to Perum Perumnas mainly represents payable of PT Bakrie Pangripta Loka (BPLK), a Subsidiary, for land in an area of 11,962 sqm in Pulo Gebang which is the participation of land that will be paid by BPLK to KSO PP - BPLK.

Payable to PT Adhi Karya (Persero) Tbk. represents payable of PT Jungleland Asia (JLA), a Subsidiary, for the development of recreation area and theme park.

20. UTANG USAHA (lanjutan)

20. TRADE PAYABLES (continued)

Utang kepada PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk. merupakan utang kepada kontraktor atas pembangunan proyek Awana *Town House* Yogyakarta.

Payables to PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk. represent payables to contractor for the construction of projects Awana Town House Yogyakarta.

Rincian utang usaha berdasarkan umur utang adalah sebagai berikut:

The summary of aging schedule of trade payables is as follows:

	31 Desember 2015 / *December 31, 2015*	**31 Desember 2014 / *December 31, 2014***	
Sampai dengan 60 hari	24.707.510.832	51.488.300.961	*Up to 60 days*
61 hari sampai 90 hari	12.464.144.678	53.247.890.391	*61 days to 90 days*
Lebih dari 90 hari	246.832.726.672	227.728.889.597	*More than 90 days*
Jumlah	**284.004.382.182**	**332.465.080.949**	***Total***

Rincian utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

The detail of trade payables based on currencies are as follows:

	31 Desember 2015 / *December 31, 2015*	**31 Desember 2014 / *December 31, 2014***	
Rupiah	283.536.285.985	331.803.091.235	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	172.685.810	85.748.920	*United States Dollar*
Euro Eropa	295.410.387	576.240.794	*European Euro*
Jumlah	**284.004.382.182**	**332.465.080.949**	***Total***

21. UTANG LAIN-LAIN

21. OTHER PAYABLES

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	31 Desember 2015 / *December 31, 2015*	**31 Desember 2014 / *December 31, 2014***	
Pihak ketiga:			*Third parties:*
PT Sentul City Tbk.	200.000.000.000	200.000.000.000	*PT Sentul City Tbk.*
PT Bukit Jonggol Asri	143.449.798.205	143.449.798.205	*PT Bukit Jonggol Asri*
PT Bakrie Bangun Persada	60.000.000.000	-	*PT Bakrie Bangun Persada*
PT Amerasia International	58.333.333.333	58.333.333.333	*PT Amerasia International*
Nomura Singapore Ltd.	49.303.800.409	44.460.984.204	*Nomura Singapore Ltd.*
PT Lintasindo Operator	10.826.597.714	10.826.597.714	*PT Lintasindo Operator*
PT Karya Tangguh Persada	10.404.500.000	3.000.000.000	*PT Karya Tangguh Persada*
PT Arthatama Duta Lestari	10.349.486.292	9.349.486.292	*PT Arthatama Duta Lestari*
PT Wahana Selaras Sejati	8.450.000.000	-	*PT Wahana Selaras Sejati*
PT Wahana Maju Sejahtera	8.000.000.000	8.000.000.000	*PT Wahana Maju Sejahtera*
PT Bintang Sakti Mandiri	6.500.000.000	-	*PT Bintang Sakti Mandiri*
PT Brawijaya Agung Lestari	3.675.000.000	-	*PT Brawijaya Agung Lestari*
Acuatico Pte. Ltd.	2.665.325.000	2.665.325.000	*Acuatico Pte. Ltd.*
PT DMS Cipta Pesona	1.075.000.000	11.700.000.000	*PT DMS Cipta Pesona*
PT Kreasi Intan Persada	-	6.500.000.000	*PT Kreasi Intan Persada*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 2 miliar)	93.149.187.768	82.732.568.851	*Others (each below of Rp 2 billion)*
Jumlah pihak ketiga	666.182.028.721	581.018.093.599	*Total third parties*
Pihak berelasi *(lihat Catatan 40 butir e)*:			*Related parties (see Note 40 point e):*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	184.113.223	341.924.539	*Others (each below of Rp 1 billion)*
Jumlah	**666.366.141.944**	**581.360.018.138**	***Total***

21. UTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

Utang lain-lain kepada PT Sentul City Tbk. merupakan utang PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP), Entitas Anak, sehubungan dengan pembelian kepemilikan saham 40% di PT Jungleland Asia (JLA), Entitas Anak. Atas transaksi ini dikenai tingkat suku bunga sebesar 15% per tahun dan telah jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2014 *(lihat Catatan 50 butir a)*.

Utang lain-lain kepada PT Bukit Jonggol Asri merupakan utang PT Jungleland Asia, Entitas Anak, sehubungan dengan pengembangan wilayah Jungleland. Atas transaksi ini dikenai tingkat suku bunga sebesar 16% per tahun dan telah jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2014. Pinjaman ini telah diperpanjang, yang terakhir sampai dengan tanggal 30 April 2015. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2015, tidak ada perpanjangan atas perjanjian ini sejak jatuh tempo pada bulan April 2015. Selanjutnya, JLA telah melunasi utang ini melalui fasilitas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. *(lihat Catatan 50 butir f)*.

Utang lain-lain kepada PT Bakrie Bangun Persada (B2P) merupakan utang sehubungan dengan pengalihan utang PT Bakrie Nirwana Semesta (BNS), Entitas Anak, yang sebelumnya kepada PT Nirwana Legian Hotel (NLH) dialihkan kepada B2P pada tanggal 21 Mei 2015.

Utang lain-lain kepada PT Amerasia International merupakan utang modal kerja kepada PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk., Entitas Anak. Pinjaman ini dikenai tingkat suku bunga sebesar 12% per tahun dan jatuh tempo pada bulan Mei 2015. Perjanjian ini telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 21 Mei 2017. (*lihat Catatan 42 butir r).*

Utang lain-lain kepada Nomura Singapore Ltd., PT Lintasindo Operator dan PT Arthatama Duta Lestari merupakan utang Entitas Induk yang berasal dari pengalihan kewajiban pembayaran dari PT Bakrie Infrastructure, Entitas Anak, ke Entitas Induk sehubungan dengan divestasi PT Bakrie Toll Road.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, utang lain-lain - lain-lain terutama merupakan utang kontraktor atas retensi PT Bakrie Swasakti Utama, Entitas Anak.

Rincian utang lain-lain berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

21. OTHER PAYABLES (continued)

Other payables to PT Sentul City Tbk. represents payable of PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP), a Subsidiary, regarding to the purchase of 40% share owneship in PT Jungleland Asia (JLA), a Subsidiary. This payable bears annual interest rate of 15% and has due on December 31, 2014 (see Note 50 point a).

Other payables to PT Bukit Jonggol Asri represents payable of PT Jungleland Asia, a Subsidiary regarding development loans for Jungleland area. This payable bears annual interest rate of 16% and has due on December 31, 2014. This loan has been extended until April 30, 2015. As of the date of December 31, 2015, there was no extension of this agreement since due in April 2015. Furthermore, the JLA has settled this debt through a loan facility obtained from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (see Note 50 point f).

Other payables to PT Bakrie Bangun Persada (B2P) represents transfered payables from previously PT Bakrie Nirwana Semesta (BNS), a Subsidiary, to PT Nirwana Legian Hotel (NLH) then transfered to B2P on May 21, 2015.

Other payables to PT Amerasia International represents working capital loans for PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk., a Subsidiary. This loan bears interest rate of 12% per annum and will be due on May 2015. This agreement has been extended until May 21, 2017. (see Notes 42 point r).

Other payables to Nomura Singapore Ltd., PT Lintasindo Operator and PT Arthatama Duta Lestari represents payable of the Company which was derived from the transfer of payment obligations from PT Bakrie Infrastructure, a Subsidiary, to the Company in connection with the divestment of PT Bakrie Toll Road.

As of December 31, 2015 and 2014, other payables - other mainly represents contractor payables from retention of PT Bakrie Swasakti Utama, a Subsidiary.

Detail of other payables based on currencies are as follows:

	31 Desember 2015 / *December 31, 2015*	**31 Desember 2014 / *December 31, 2014***	
Rupiah	615.219.112.815	536.899.033.934	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	51.147.029.129	44.460.984.204	*United States Dollar*
Jumlah	**666.366.141.944**	**581.360.018.138**	***Total***

22. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR / *22. ACCRUED EXPENSES*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	31 Desember 2015 / *December 31, 2015*	31 Desember 2014 / *December 31, 2014*	
Bunga pinjaman *(lihat Catatan 19 dan 26)*	289.005.882.435	230.907.719.357	*Interest (see Notes 19 and 26)*
Pengembangan tanah, bangunan dan prasarana	83.263.709.694	72.675.361.374	*Development of land, buildings and infrastructure*
Taksiran biaya fasilitas umum dan sosial	81.108.162.839	64.415.564.290	*Estimated public and social facilities expenses*
Pajak dan denda pajak	46.561.722.250	1.000.349.738	*Tax and penalties*
Honorarium tenaga ahli	10.537.644.262	11.968.045.962	*Professional fees*
Pembebasan tanah	8.676.505.814	7.959.675.399	*Land acquisition*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 2 miliar)	77.100.253.023	21.888.535.089	*Others (each bellow of Rp 2 billion)*
Jumlah	**596.253.880.317**	**410.815.251.209**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, bunga yang telah jatuh tempo tetapi belum dibayar atas pinjaman adalah sebesar Rp 20,66 miliar dan Rp 1,58 miliar.

As of December 31, 2015 and 2014, unpaid overdue interest on debts amounting to Rp 20.66 billion and Rp 1.58 billion.

Pengembangan tanah, bangunan dan prasarana yang masih harus dibayar merupakan estimasi dari pengembangan proyek PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP) atas Perumahan Bogor Nirwana Residence, PT Sanggraha Pelita Sentosa (SPS) atas Perumahan Graha Taman Sukabumi dan PT Mutiara Masyhur Sejahtera (MMS) atas Perumahan Kahuripan Park dan rumah tinggal dan rumah toko Mora & Monroe.

Accrued development of land, buildings and infrastructure represents estimated cost for development project of PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP) for housing estate in Bogor Nirwana Residence, PT Sanggraha Pelita Sentosa (SPS) for Graha Taman Sukabumi housing estate and PT Mutiara Masyhur Sejahtera (MMS) for Kahuripan park housing estate and Mora & Monroe residential houses and shophouses.

Mutasi taksiran beban fasilitas umum dan sosial yang masih harus dibayar adalah sebagai berikut:

The changes of accrued estimated public and social facilites expenses are as follows:

	31 Desember 2015 / *December 31, 2015*	31 Desember 2014 / *December 31, 2014*	
Saldo awal	64.415.564.290	39.455.052.872	*Beginning balance*
Penambahan	20.508.205.049	24.960.511.418	*Addition*
Pengurangan:			*Deduction:*
Pembangunan fasilitas umum dan dan sosial	(3.815.606.500)	-	*Development of public and social facilities*
Saldo akhir	**81.108.162.839**	**64.415.564.290**	***Ending balance***

Pada tanggal 31 Desember 2015, pajak dan denda pajak yang masih harus dibayar terutama merupakan denda pajak Entitas Induk dan PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP) sesuai dengan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) tahun pajak 2012 dan 2011 *(lihat Catatan 25 butir g)*. Selama tahun 2015, GAP telah membayar pokok pajak atas SKPKB pajak untuk tahun pajak 2012 dan 2011 sebesar Rp 4,85 miliar.

As of December 31, 2015, accrued tax and tax penalties mainly represents tax penalty of the Company and PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP), based on Under Payment Tax Assessment Letter (SKPKB) for fiscal year 2012 and 2011 (see Note 25 point g). In 2015, GAP has paid the tax principle of SKPKB for fiscal year 2012 and 2011 amounted to Rp 4.85 billion.

Honorarium tenaga ahli masih harus dibayar terutama merupakan biaya konsultan hukum kepada O'Melvery & Myers LLP sehubungan dengan penyelesaian utang BLDI, Entitas Anak, yang ditunjuk oleh *Coordinating Committee* para pemegang obligasi.

Accrued professional fees mainly represent legal consultant expenses to O'Melvery & Myers LLP in connection with loan restructuring of BLDI, a Subsidiary, which appointed by the Coordinating Committee of the bondholders.

23. UANG MUKA PELANGGAN

Akun ini merupakan saldo uang muka yang diterima dari pelanggan atas penjualan dan penyewaan unit perkantoran dan apartemen serta iuran keanggotaan dengan rincian sebagai berikut:

23. ADVANCES FROM CUSTOMERS

This accounts represent advances received from customers for selling and rental office space and apartment and members' fee with details as follows:

	31 Desember 2015 / ***December 31, 2015***	**31 Desember 2014 /** ***December 31, 2014***	
Pihak ketiga:			*Third parties:*
Penjualan unit perkantoran	345.881.284.086	386.243.187.373	*Sales of office space*
Penjualan tanah, rumah dan apartemen	288.594.016.251	336.636.639.484	*Sales of land, housing and apartment*
Penyewa ruang perkantoran	188.938.104.083	21.970.757.951	*Tenants of office spaces*
Penyewa ruangan dan lapangan	12.511.787.313	9.248.541.490	*Tenants of space and courts*
Penyewa ruang apartemen	12.025.422.283	9.979.395.628	*Tenants of units apartment*
Lain-lain	1.808.900.000	75.365.000.057	*Others*
Pihak berelasi *(lihat Catatan 40 butir g)*:			*Related parties (see Note 40 point g):*
Penyewa ruang perkantoran	6.869.341.123	22.988.064.258	*Tenants of office spaces*
Jumlah	856.628.855.139	862.431.586.241	*Total*
Bagian yang direalisasi dalam satu tahun	(237.616.982.962)	(213.255.413.786)	*Realized within one year*
Bagian jangka panjang	**619.011.872.177**	**649.176.172.455**	***Long-term portion***

Seluruh uang muka pelanggan dalam mata uang Rupiah.

All of the Group's advances from customers are denominated in Rupiah.

Persentase jumlah uang muka pelanggan yang telah diterima untuk penyewaan ruangan dan lapangan dari harga sewa adalah 100%, sedangkan persentase uang muka pelanggan yang telah diterima dari harga jual untuk penjualan rumah, apartemen dan unit perkantoran adalah kurang dari 20%.

The percentage of advances from customer receipt for rental of space and courts is 100% from the rental price, whereas the percentage of advances from customer receipt for the sale of houses, apartments and office units are less than 20% from the sales price.

Uang muka pelanggan terutama merupakan uang muka penjualan ruang perkantoran, tanah, rumah dan apartemen yang belum memenuhi kriteria pengakuan pendapatan.

Advances from customers mainly represents sale of office space, land, residential houses and apartment which have not met the criteria for revenue recognition.

24. PENDAPATAN DITANGGUHKAN

Akun ini terdiri dari:

24. DEFERRED INCOME

This account consists of:

	31 Desember 2015 / ***December 31, 2015***	**31 Desember 2014 /** ***December 31, 2014***	
Pihak ketiga:			*Third parties:*
Penjualan apartemen	82.265.681.820	121.019.665.144	*Sales of apartment*
Penjualan unit perkantoran	15.586.308.771	5.938.357.135	*Sales of office space*
Penyewa ruangan, lapangan dan iuran keanggotaan	6.971.784.885	10.422.731.649	*Tenants of space, courts and membership fees*
Penyewa ruang apartemen	1.957.653.165	17.747.623.517	*Tenant of apartment space*
Penyewa ruang perkantoran	685.351.753	8.352.668.681	*Tenants of office space*

24. PENDAPATAN DITANGGUHKAN (lanjutan)

24. DEFERRED INCOME (continued)

	31 Desember 2015 / *December 31, 2015*	31 Desember 2014 / *December 31, 2014*	
Pihak berelasi *(lihat Catatan 40 butir h)*:			*Related parties (see Note 40 point h):*
Penyewa ruang perkantoran	-	4.483.652.921	*Tenants of office space*
Jumlah	107.466.780.394	167.964.699.047	*Total*
Bagian yang direalisasi dalam satu tahun	(69.706.001.953)	(39.317.239.343)	*Realized within one year*
Bagian jangka panjang	**37.760.778.441**	**128.647.459.704**	***Long-term portion***

Pendapatan ditangguhkan, terutama dari penjualan unit apartemen dan ruang perkantoran, merupakan selisih lebih antara uang yang diterima dengan pengakuan pendapatan berdasarkan persentase penyelesaian proyek.

Deferred income, mainly from sale of apartments unit and office space, represents excess cash received over the income recognized based on the project's percentage of completion.

25. PERPAJAKAN

25. TAXATION

a. Pajak dibayar di muka

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, akun ini merupakan pajak dibayar di muka atas beban sewa masing-masing sebesar Rp 1,85 miliar dan Rp 2,60 miliar.

a. Prepaid taxes

As of December 31, 2015 and 2014, this account represents prepaid tax of rent expense amounted to Rp 1.85 billion and Rp 2.60 billion, respectively.

b. Utang pajak

Akun ini terdiri dari:

b. Taxes payable

This account consists of:

	31 Desember 2015 / *December 31, 2015*	31 Desember 2014 / *December 31, 2014*	
Pajak penghasilan:			*Income taxes:*
Pasal 21	23.293.272.651	17.897.132.875	*Article 21*
Pasal 23 dan 26	18.551.892.446	8.499.816.885	*Article 23 and 26*
Pasal 25	6.694.079.383	3.927.647.194	*Article 25*
Pasal 29	94.032.263.045	57.538.743.149	*Article 29*
Pasal 4 (2)	140.070.995.782	137.404.078.577	*Article 4 (2)*
Pajak Pertambahan Nilai	61.870.787.150	43.248.042.865	*Value Added Tax*
Pajak Bumi Bangunan	21.853.445.861	9.611.964.368	*Land and Building Tax*
Pajak Pembangunan I	16.643.553.778	8.893.169.580	*Development Tax I*
Pajak Pertambahan Nilai Barang Mewah	10.797.431.823	17.393.221.267	*Value Added Tax of Luxury Sales Tax*
Pajak Hiburan	86.918.118	212.498.328	*Entertainment Tax*
Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar	41.862.241.948	301.254.571	*Under Payment Tax Assessment Letter*
Jumlah	**435.756.881.985**	**304.927.569.659**	***Total***

c. Beban pajak final

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, akun ini merupakan pajak final atas penjualan tanah dan bangunan, Penjualan kondotel, town house, rumah dan toko, dan persewaan dan jasa konstruksi Entitas Anak masing-masing sebesar Rp 46,39 miliar dan Rp 55,29 miliar.

c. Final income tax

As of December 31, 2015 and 2014, this account represents final tax income of sale of land and buildings, sales of condotel, town house, residential and shop houses and rental and construction services a Subsidiary amounted to Rp 46.39 billion dan Rp 55.29 billion, respectively.

25. PERPAJAKAN (lanjutan) / ***25. TAXATION (continued)***

d. Taksiran manfaat (beban) pajak penghasilan badan / ***d. Provision for income tax benefit (expenses)***

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	2015	2014	
Tahun berjalan - Entitas Anak	(40.759.063.176)	(19.526.561.174)	*Current year - Subsidiaries*
Tangguhan - Entitas Anak	22.833.139.888	10.177.969.896	*Deferred - Subsidiaries*
Tangguhan - Entitas Induk	(19.493.510)	(11.628.239.630)	*Deferred - the Company*
Bersih	**(17.945.416.798)**	**(20.976.830.908)**	***Net***

e. Rekonsiliasi pajak penghasilan badan konsolidasian / ***e. Reconciliation of the consolidated corporate income tax***

Rekonsiliasi antara rugi sebelum taksiran manfaat (beban) pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan taksiran rugi fiskal Entitas Induk untuk yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

A reconciliation between loss before provision for income tax benefit (expenses) as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and the estimated fiscal losses of the Company for the year ended December 31, 2015 and 2014 are as follows:

	2015	2014	
Laba (rugi) sebelum taksiran manfaat (beban) pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(706.221.484.448)	481.470.628.509	*Profit (loss) before provision for tax benefit (expenses) per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income*
Ditambah (dikurangi):			*Addition (deductions):*
Laba (rugi) Entitas Anak sebelum taksiran manfaat (beban) pajak - bersih	559.400.695.611	(531.718.676.387)	*Subsidiaries' income (loss) before provision for tax benefit (expenses) - net*
Rugi Entitas Induk sebelum taksiran manfaat (beban) pajak	(146.820.788.837)	(50.248.047.878)	*Loss before provision for tax benefit (expenses) attributable to the Company*
Beda tetap:			*Permanent differences:*
Gaji, upah dan tunjangan	5.724.699.114	9.100.782.576	*Salaries, wages and benefit in kinds*
Representasi dan sumbangan	393.274.890	6.747.582.361	*Representation and donations*
Penghasilan bunga yang pajaknya bersifat final	(2.410.158.917)	(2.804.043.078)	*Interest income subjected to final tax*
Pendapatan bunga deposito dan jasa giro	(47.861.596)	(88.390.268)	*Interest income from time deposit and current account*
Beban pajak dan denda	64.155.754.924	31.464.170	*Tax expenses and penalties*
Dividen	-	(283.559.496.255)	*Dividend*
Lain-lain	200.300.969	308.262.925	*Others*
Jumlah beda tetap	68.016.009.384	(270.263.837.569)	*Total permanent differences*
Beda waktu:			*Timing differences:*
Beban penyusutan	(77.974.039)	2.521.912	*Depreciation expense*
Jumlah beda waktu	(77.974.039)	2.521.912	*Total timing differences*
Taksiran rugi fiskal sebelum kompensasi rugi fiskal tahun sebelumnya	(78.882.753.492)	(320.509.363.535)	*Estimated fiscal losses before fiscal losses compensation of the previous years*

25. PERPAJAKAN (lanjutan) / ***25. TAXATION (continued)***

e. Rekonsiliasi pajak penghasilan badan konsolidasian (lanjutan) / ***e. Reconciliation of the consolidated corporate income tax (continued)***

	2015	2014	
Akumulasi rugi fiskal tahun sebelumnya	(835.354.126.235)	(514.844.762.700)	*Accumulated fiscal losses of the previous years*
Rugi fiskal kadaluarsa	104.439.572.887	-	*Expired Fiscal losses*
Koreksi rugi fiskal dari Surat ketetapan Pajak (SKP)	123.313.886.072	-	*Fiscal losses correction from Tax Assessment Letter (SKP)*
Akumulasi rugi fiskal akhir tahun	**(686.483.420.768)**	**(835.354.126.235)**	***Accumulated fiscal losses at the end of the year***

Entitas Induk akan melaporkan Surat Pemberitahuan Pajak (SPT) Tahunan Pajak Penghasilan (PPh) Badan untuk tahun pajak 2015 berdasarkan jumlah taksiran rugi fiskal diatas, sedangkan SPT Tahunan PPh Badan untuk tahun pajak 2014 telah dilaporkan berdasarkan jumlah taksiran rugi fiskal di atas.

The Company will submit its annual corporate income tax return for fiscal year 2015 based on the above estimated fiscal loss, wherein annual corporate income tax return for fiscal year 2014 has been submitted based on the above estimated fiscal loss.

f. Manfaat (beban) pajak tangguhan / ***f. Deferred tax benefit (expenses)***

Perhitungan taksiran manfaat (beban) pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

The calculation of provision for deferred tax benefit (expenses) are as follows:

	2015	2014	
Dibebankan pada laba rugi konsolidasian			*Charged to consolidated profit or loss*
Entitas Induk:			*The Company*:
Rugi fiskal	(37.217.676.368)	80.127.340.884	*Fiscal losses*
Penyusutan aset tetap	(19.493.510)	630.478	*Depreciation of fixed assets*
Penyisihan pajak tangguhan	37.217.676.368	(91.756.210.992)	*Provision for deferred tax*
	(19.493.510)	(11.628.239.630)	
Entitas Anak:			*Subsidiaries:*
PT Bakrie Swasakti Utama (konsolidasian)	804.163.163	614.193.365	*PT Bakrie Swasakti Utama (consolidated)*
PT Jasa Boga Raya	53.822.975	-	*PT Jasa Boga Raya*
PT Bakrie Nirwana Semesta (konsolidasian)	21.915.915.367	9.563.776.531	*PT Bakrie Nirwana Semesta (consolidated)*
PT Bakrie Graha Investama (konsolidasian)	59.238.383	-	*PT Bakrie Graha Investama (consolidated)*
Jumlah	22.813.646.378	(1.450.269.734)	*Total*
Dibebankan pada penghasilan komprehensif lain konsolidasian			*Charged to consolidated other comprehensive income*
Entitas Anak:			*Subsidiaries:*
PT Bakrie Swasakti Utama (konsolidasian)	(707.396.908)	(333.738.899)	*PT Bakrie Swasakti Utama (consolidated)*
PT Bakrie Nirwana Semesta	(622.739.462)	(483.384.415)	*PT Bakrie Nirwana Semesta*
PT Bakrie Graha Investama (konsolidasian)	(30.067.332)	-	*PT Bakrie Graha Investama (consolidated)*
Jumlah	(1.360.203.702)	(817.123.314)	*Total*
Manfaat (beban) pajak tangguhan -bersih	**(21.453.442.676)**	**(2.267.393.048)**	***Deferred tax benefit (expense) - net***

25. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Aset (liabilitas) pajak tangguhan

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

25. TAXATION (continued)

g. Deferred tax assets (liabilities)

The details of deferred tax assets (liabilities) as of December 31, 2015 and 2014 are as follows:

	31 Desember 2015 / *December 31, 2015*	**31 Desember 2014 / *December 31, 2014***	
Aset pajak tangguhan:			*Deferred tax assets:*
Entitas Induk:			*the Company:*
Akumulasi rugi fiskal	171.620.855.192	208.838.531.560	*Accumulated of fiscal losses*
Akumulasi beda waktu	458.057.132	477.550.642	*Accumulated of temporary difference*
Penyisihan atas aset pajak tangguhan	(171.620.855.192)	(208.838.531.560)	*Allowance for deferred tax assets*
	458.057.132	477.550.642	
Entitas Anak:			*Subsidiaries:*
PT Bakrie Nirwana Semesta	32.952.028.268	11.658.852.363	*PT Bakrie Nirwana Semesta*
PT Bakrie Swasakti Utama (konsolidasian)	4.016.814.727	3.920.048.472	*PT Bakrie Swasakti Utama (consolidated)*
PT Krakatau Lampung Tourism Development	1.418.049.520	1.418.049.520	*PT Krakatau Lampung Tourism Development*
PT Jasa Boga Raya	486.030.202	-	*PT Jasa Boga Raya*
PT Bakrie Graha Investama (konsolidasian)	302.170.667	272.999.616	*PT Bakrie Graha Investama (consolidated)*
Jumlah aset pajak tangguhan	**39.633.150.516**	**17.747.500.613**	***Total deferred tax assets***
Liabilitas pajak tangguhan atas penyesuaian nilai wajar akuisisi Entitas Anak	760.434.108	-	*Deferred tax liabilities on fair value adjustment acquisition of a Subsidiary*
Entitas Anak:			*Subsidiaries:*
PT Bakrie Swasakti Utama (konsolidasian)	35.342.041.993	35.342.041.993	*PT Bakrie Swasakti Utama (consolidated)*
PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (konsolidasian)	25.231.145.776	25.231.145.776	*PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (consolidated)*
Jumlah liabilitas pajak tangguhan	**61.333.621.877**	**60.573.187.769**	***Total deferred tax liabilities***
Aset (liabilitas) pajak tangguhan - bersih	**(21.700.471.361)**	**(42.825.687.156)**	***Deferred tax assets (liabilities) - net***

h. Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar

Pada bulan Juli 2015, Entitas Induk menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") untuk tahun pajak 2012 atas Pajak Pertambahan Nilai, Pajak Penghasilan pasal 21, 23 dan 26 dengan jumlah pokok dan bunga keseluruhan masing-masing sebesar Rp 20,46 miliar dan Rp 10,45 miliar. Sedangkan untuk tahun pajak 2011, Entitas Induk menerima SKPKB atas Pajak Pertambahan Nilai, Pajak Penghasilan pasal 21, 23, 4 (2) dan 26 dengan jumlah pokok dan bunga keseluruhan masing-masing sebesar Rp 18,01 miliar dan Rp 9,00 miliar.

h. Under Payment Tax Assessment Letter

On July 2015, the Company received Under Payment Tax Assessment Letter for fiscal year 2012 on Value Added Tax, Income Tax article 21, 23 and 26 with principal and interest in a total of Rp 20.46 billion and Rp 10.45 billion, respectively. Wherein for fiscal year 2011, the Company received SKPKB on Value Added Tax, Income Tax article 21, 23, 4 (2) and 26 with principal and interest in a total of Rp 18.01 billion and Rp 9.00 billion, respectively.

25. PERPAJAKAN (lanjutan)

h. Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (lanjutan)

Selama tahun 2015, Entitas Induk telah membayar pokok dan bunga pajak atas SKPKB pajak untuk tahun pajak 2012 dan 2011 sebesar Rp 10,26 juta. Sanksi pajak atas SKPKB untuk tahun pajak 2012 dan 2011 sebesar Rp 19,45 miliar disajikan sebagai bagian dari akun "Denda Pajak" dalam laba rugi konsolidasian tahun 2015. Pada tanggal 31 Desember 2015, sanksi pajak masih harus dibayar sehubungan dengan hal tersebut diatas sebesar Rp 19,45 miliar disajikan sebagai bagian dari akun "Biaya Masih Harus Dibayar" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian *(lihat Catatan 22)*.

Pada bulan Agustus 2015, GAP, Entitas Anak, menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") untuk tahun pajak 2012 atas Pajak Pertambahan Nilai, Pajak Penghasilan pasal 21, 23, 4 (2) dan pajak penghasilan badan dengan jumlah pokok dan bunga keseluruhan masing-masing sebesar Rp 27,28 miliar dan Rp 14,70 miliar. Sedangkan untuk tahun pajak 2011, GAP menerima SKPKB atas Pajak Pertambahan Nilai, Pajak Penghasilan pasal 21, 23, 4 (2) dan pajak penghasilan badan dengan jumlah pokok dan bunga keseluruhan masing-masing sebesar Rp 9,50 miliar dan Rp 5,70 miliar.

Selama tahun 2015, GAP telah membayar pokok pajak atas SKPKB pajak untuk tahun pajak 2012 dan 2011 sebesar Rp 4,85 miliar. Sanksi pajak atas SKPKB untuk tahun pajak 2012 dan 2011 sebesar Rp 20,93 miliar disajikan sebagai bagian dari akun "Denda Pajak" dalam laba rugi konsolidasian tahun 2015. Pada tanggal 31 Desember 2015, sanksi pajak masih harus dibayar sehubungan dengan hal tersebut diatas sebesar Rp 20,39 miliar disajikan sebagai bagian dari akun "Biaya Masih Harus Dibayar" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian *(lihat Catatan 22)*.

Pada tahun 2015, PT Jungleland Asia (JLA), Entitas Anak, menerima beberapa Surat Tagihan Pajak Daerah (STPD) Pajak Pembangunan (PB 1) dengan jumlah sebesar Rp 11,83 miliar. Atas STPD tersebut, sampai dengan tanggal 31 Desember 2015, JLA telah melakukan pembayaran atas pokok PB 1 untuk masa September sampai dengan Desember 2014 dan Januari sampai dengan April 2015 sebesar Rp 6,55 miliar.

25. TAXATION (continued)

h. Under Payment Tax Assessment Letter (continued)

During 2015, the Company has paid for principal and interest of SKPKB for fiscal year 2012 and 2011 amounted to Rp 10.26 million. Tax penalty of SKPKB for the fiscal year 2012 and 2011 amounted to Rp 19.45 billion are presented as part of "Taxes Penalties" account in consolidated profit or loss in 2015. As of December 31, 2015, accrued taxes penalties in connection with the above matter amounted to Rp 19.45 billion are presented as part of "Accrued Expenses" account in consolidated statement of financial position (see Note 22).

On August 2015, GAP, a Subsidiary, received Under Payment Tax Assessment Letter for fiscal year 2012 on Value Added Tax, Income Tax article 21, 23, 4 (2) and corporate income tax with principal and interest in a total of Rp 27.28 billion and Rp 14.70 billion, respectively. Wherein for fiscal year 2011, GAP received SKPKB on Value Added Tax, Income Tax article 21, 23, 4 (2), and corporate income tax with principal and interest in a total of Rp 9.50 billion and Rp 5.70 billion, respectively.

During 2015, GAP has paid for principal tax liability of SKPKB for fiscal year 2012 and 2011 amounted to Rp 4.85 billion. Tax penalty of SKPKB for the fiscal year 2012 and 2011 amounted to Rp 20.93 billion are presented as part of "Taxes Penalties" account in consolidated profit or loss in 2015. As of December 31, 2015, accrued taxes penalties in connection with the above matter amounted to Rp 20.39 billion are presented as part of "Accrued Expenses" account in consolidated statement of financial position (see Note 22).

In 2015, PT Jungleland Asia (JLA), a Subsidiary, received District Tax Collection Letter (STPD) of Development Tax for District (PB1) amounted to Rp 11.83 billion. For that STPD, until December 31, 2015, JLA has paid for principal of PB1 for the fiscal period of September until December 2014 and January until April 2015 amounted to Rp 6.55 billion.

25. PERPAJAKAN (lanjutan)

i. Administrasi dan perubahan peraturan perpajakan

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Grup menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu sepuluh tahun sejak saat terutangnya pajak, atau akhir tahun 2013, mana yang lebih awal. Ketentuan baru yang diberlakukan terhadap tahun pajak 2008 dan tahun-tahun selanjutnya menentukan bahwa DJP dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak tersebut dalam batas waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

Pada tanggal 23 September 2008, Presiden Republik Indonesia dan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia menandatangani Undang-undang No. 36 Tahun 2008 tentang "Perubahan Keempat atas Undang-undang No. 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan". Peraturan ini mengatur perubahan tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya menggunakan tarif pajak bertingkat menjadi tarif tunggal yaitu 28% untuk tahun pajak 2009 dan 25% untuk tahun pajak 2010 dan seterusnya.

Pada tanggal 4 November 2008, Presiden Republik Indonesia dan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia menandatangani Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2008 ("PP No. 71/2008") tentang "Perubahan Ketiga atas Peraturan Pemerintah No. 48 Tahun 1994 tentang Pembayaran Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Pengalihan Hak atas Tanah dan/atau Bangunan". Peraturan ini mengatur wajib pajak yang melakukan transaksi pengalihan hak atas tanah dan/atau bangunan, pembayaran pajak penghasilan bersifat final sebesar 5% dari jumlah bruto nilai pengalihan hak atas tanah dan/atau bangunan, kecuali atas pengalihan hak atas Rumah Sederhana dan Rumah Susun Sederhana yang dilakukan oleh wajib pajak yang usaha pokoknya melakukan pengalihan hak atas tanah dan/atau bangunan dikenai pajak penghasilan sebesar 1% dari jumlah bruto nilai pengalihan.

Pada tanggal 10 Juni 2009, Menteri Keuangan menetapkan Peraturan Menteri Keuangan No. 103/PMK.03/2009, tentang "Perubahan Ketiga atas Peraturan Menteri Keuangan No. 620/PMK.03/2004 tentang Jenis Barang Kena Pajak yang Tergolong Mewah selain Kendaraan Bermotor yang Dikenakan Pajak Penjualan atas Barang Mewah" yang berlaku mulai tanggal 10 Juni 2009. Pada lampiran Peraturan Menteri Keuangan tersebut, rumah dan *town house* dari jenis non strata title dengan luas bangunan 350 m^2 atau lebih dan apartemen, kondominium, *town house* dari jenis strata title dan sejenisnya dengan luas bangunan 150 m^2 atau lebih tergolong mewah dan dikenakan pajak penjualan atas barang mewah dengan tarif sebesar 20%.

25. TAXATION (continued)

i. Administration and changes in tax regulation

Under the taxation laws of Indonesia, the Group submits tax returns on the basis of self assessment. The Directorate General of Tax ("DGT") may assess or amend taxes within ten years of the time the tax becomes due, or until the end of 2013, whichever is earlier. There are new rules applicable to fiscal year 2008 and subsequent years stipulating that the DGT may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

On September 23, 2008, the President of the Republic of Indonesia and the Minister of Law and Human Rights signed Law No. 36 of 2008 on "Fourth Amendment of Law No. 7 of 1983 on Income Taxes". This revised Law stipulates change in the corporate tax rates from progressive tax rates to a single rate of 28% for fiscal year 2009 and 25% for fiscal years 2010 onwards.

On November 4, 2008, the President of the Republic of Indonesia and the Minister of Law and Human Rights signed the Government Regulation No. 71 Year 2008 ("PP No. 71/2008") on "Third Amendment of Government Regulation No. 48 of Year 1994 concerning Payment of Income Tax on Income from Transfer of Right on Land and/or Building". This revised regulation stipulates tax payers that conducted transaction from transfer of right of land and/or buildings, tax payment is final tax amounted 5% from the gross value of transfer right of land/or buildings, except transfer of right of Simple House and Simple Apartment by tax payers which its main activity was transferring rights of land and/or buildings was applied with final tax amounted to 1% from the gross value of transfer.

On June 10, 2009, the Minister of Finance set a Regulation of the Minister of Finance No. 103/PMK.03/2009, on the "Third Amendment of the Minister of Finance Regulation No. 620/PMK.03/2004 about the type of taxable goods other than the Included Luxury Motor Vehicle Sales Tax imposed on luxury goods" which entered into force on June 10, 2009. In the appendix the Regulation of the Minister of Finance, homes and town houses of this type of non-strata title with an area of 350 sqm or more and an apartment, condominium, town house of the type of strata title and the like with an area of 150 sqm or more classified as luxurious and sales tax imposed on luxury goods with a tariff of 20%.

25. PERPAJAKAN (lanjutan)

i. Administrasi dan perubahan peraturan perpajakan (lanjutan)

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 5 tanggal 23 Maret 2002, pajak penghasilan untuk pendapatan *service charge* dan pengelolaan ruang perkantoran, dikenakan pajak penghasilan bersifat final sebesar 10% dari nilai pendapatan yang bersangkutan.

25. TAXATION (continued)

i. Administration and changes in tax regulation (continued)

Based on Goverment Regulation No. 5 dated March 23, 2002, income tax for service charge and building management of office building, subject to final income tax at 10% from the related revenue.

26. UTANG BANK JANGKA PANJANG

Utang bank jangka panjang terdiri dari:

26. LONG-TERM BANK LOANS

Long-term bank loans consists of:

	31 Desember 2015 / ***December 31, 2015***	**31 Desember 2014 /** ***December 31, 2014***	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	394.407.833.310	392.931.379.520	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.*
PT Bank Bukopin Tbk.	319.049.466.195	262.079.906.951	*PT Bank Bukopin Tbk.*
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	208.157.016.800	161.768.446.602	*PT Bank Tabungan Negara (Persero)Tbk.*
PT Bank Syariah Bukopin	67.991.008.570	54.814.359.534	*PT Bank Syariah Bukopin*
PT Bank JTrust Indonesia Tbk. (dahulu PT Bank Mutiara Tbk.)	31.350.000.000	65.800.000.000	*PT Bank JTrust Indonesia Tbk. (previously PT Bank Mutiara Tbk.)*
PT Bank Capital Indonesia Tbk.	-	34.102.919.442	*PT Bank Capital Indonesia Tbk.*
Jumlah	1.020.955.324.875	971.497.012.049	*Total*
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(243.712.079.329)	(228.675.505.271)	*Less current portion*
Bagian jangka panjang	**777.243.245.546**	**742.821.506.778**	***Long-term portion***

a. PT Bank Bukopin Tbk. (Bukopin)

Rincian pinjaman kepada Bukopin adalah sebagai berikut:

a. PT Bank Bukopin Tbk. (Bukopin)

The details of loan to Bukopin are as follow:

	31 Desember 2015 / ***December 31, 2015***	**31 Desember 2014 /** ***December 31, 2014***	
PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk.	193.530.904.738	211.306.759.176	*PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk.*
PT Bakrie Swasakti Utama	63.286.249.178	41.318.699.947	*PT Bakrie Swasakti Utama*
PT Rasuna Residence Development	48.081.263.852	9.454.447.828	*PT Rasuna Residence Development*
PT Provices Indonesia	14.151.048.427	-	*PT Provices Indonesia*
Jumlah	**319.049.466.195**	**262.079.906.951**	***Total***

1. Pada tanggal 21 Desember 2011, BSU memperoleh fasilitas Kredit Investasi dari Bukopin dengan jumlah maksimum sebesar Rp 40 miliar. Pinjaman ini digunakan untuk *refinancing* pembangunan unit lantai 41 sampai dengan 42 Gedung Bakrie Tower.

   Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 31 Mei 2015 dan dikenai tingkat suku bunga tahunan sebesar 11,50%, yang dapat ditinjau kembali setiap saat sesuai dengan suku bunga yang berlaku di Bukopin. Pinjaman ini dijamin dengan 2 unit perkantoran Bakrie Tower atas nama BSU dan sebidang tanah dan bangunan dengan SHGB No. 740/Karet, Kelurahan Karet, Kecamatan Setiabudi, Jakarta Selatan seluas 3.870 m^2. BSU telah mencairkan seluruh fasilitas pinjaman yang tersedia sebesar Rp 40 miliar. *(lihat Catatan 9 dan 15)*.

1. On December 21, 2011, BSU obtained an Investment Credit facility from Bukopin with a maximum amount of Rp 40 billion. This loan is used for refinancing the construction of 41st to 42nd floor in Bakrie Tower building.

   This loan will be due on May 31, 2015 and bears annual interest rate at 11.50%, which can be reviewed at any time in accordance with the prevailing interest rate in Bukopin. This loan is secured with 2 office units of Bakrie Tower under the name of BSU and land and buildings with SHGB No. 740/Karet, Karet Village, Setiabudi District, South Jakarta with an area of 3,870 sqm. BSU has withdrawn all the available credit facility amounted to Rp 40 billion (see Notes 9 and 15).

26. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. PT Bank Bukopin Tbk. (Bukopin) (lanjutan)

Pada tahun 2015 dan 2014, BSU, Entitas Anak, telah melakukan cicilan pembayaran atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 9,12 miliar dan Rp 9,42 miliar.

Pada tanggal 25 Mei 2015, BSU, Entitas Anak, telah melunasi pinjaman ini.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, saldo utang atas fasilitas ini masing-masing sebesar Rp nihil dan Rp 9,12 miliar.

Pada tanggal 4 September 2014, PT Rasuna Residence Development (RRD) memperoleh Kredit Modal Kerja dari Bukopin dengan jumlah maksimum sebesar Rp 45 miliar. Pinjaman tersebut digunakan untuk Pembangunan Indies Hotel di Yogyakarta. Pinjaman ini akan jatuh tempo dalam waktu 120 bulan terhitung sejak pencairan kredit pertama (termasuk masa tenggang selama 18 bulan). Sampai dengan tanggal 31 Desember 2015, RRD telah mencairkan seluruh fasilitas pinjaman yang tersedia sebesar Rp 44,08 miliar.

Pinjaman ini dikenai tingkat suku bunga sebesar 14% per tahun, yang dapat ditinjau kembali setiap bulan sesuai dengan suku bunga yang berlaku di Bukopin. Bunga dibayar setiap akhir bulan sesuai jadwal pembayaran yang telah disepakati. Pinjaman ini dijamin dengan tanah beserta bangunan Hotel Indies di Yogyakarta dan *Corporatee Guarantee* atas nama PT Bakrie Swasakti Utama (BSU).

Pada bulan September 2014, RRD, Entitas Anak, memperoleh fasilitas Kredit Investasi dari Bukopin dengan jumlah maksimum sebesar Rp 4 miliar. Pinjaman ini ditujukan untuk pembangunan Indies Hotel di Yogyakarta. Pinjaman ini dikenai tingkat suku bunga tahunan sebesar 14% dan jangka waktu pinjaman adalah 120 bulan sampai dengan September 2024. RRD telah mencairkan seluruh fasilitas pinjaman yang tersedia sebesar Rp 4 miliar.

Pinjaman tersebut dijamin dengan SHGB No. 357/Brontokusuman seluas 473 m^2 dan SHGB No. 359/Brontokuman seluas 1.170 m^2 atas nama PT Dwi Makmur Sedaya dan *corporate guarantee* atas nama BSU, Entitas Anak.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, saldo utang atas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 48,08 miliar dan Rp 9,45 miliar.

26. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

a. PT Bank Bukopin Tbk. (Bukopin) (continued)

In 2015 and 2014, BSU, a Subsidiary, has made an installment payments of this loan facility amounted to Rp 9.12 billion and Rp 9.42 billion, respectively.

On May 25, 2015, BSU, a Subsidiary, has fully repaid this loan.

As of December 31, 2015 and 2014, balance of this loan facility amounted to Rp nil and Rp 9.12 billion, respectively.

On September 4, 2014, PT Rasuna Residence Development (RRD) has obtained a loan facility from Bukopin with maximum amount of Rp 45 billion. This loan is used to Construction of Indies Hotel in Yogyakarta. This loan will be due within 120 months since the first loan has been withdrawn (including grace period of 18 months). Until December 31, 2014, RRD has withdrawn amounted to Rp 44.08 billion from the loan facility.

This loan bears annual interest rate of 14%, which can be reviewed monthly in accordance with the prevailing interest rate in Bukopin. Interest expense will be paid on a monthly basis based on repayment schedule. The loan is secured by land and Building of Indies Hotel in Yogyakarta and Corporatee Guarantee of PT Bakrie Swasakti Utama (BSU).

On September, 2014, RRD, a Subsidiary, obtained investment credit facility from Bukopin with a maximum amount Rp 4 billion. This loan is use for the development of Indies Hotel in Yogyakarta. This loan bears annual interest rate of 14% and will be due within 120 months until September 2024. RRD has withdrawn amounted to Rp 4 billion from the loan facility.

This loan is secured by SHGB No. 357/Brontokusuman with an area 473 sqm and SHGB No. 359/Brontokuman with an area of 1,170 sqm own by PT Dwi Makmur Sedaya and corporate guarantee from BSU, a Subsidiary.

As of December 31, 2015 and 2014, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 48.08 billion and Rp 9.45 billion, respectively.

26. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. PT Bank Bukopin Tbk. (Bukopin) (lanjutan)

2. Pada tanggal 21 Maret 2011, PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP), Entitas Anak, memperoleh kredit dari Bukopin sebesar Rp 55 miliar, yang digunakan untuk pembiayaan kembali Aston Bogor Hotel dan Resort Tower A dan B. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 21 Maret 2019 dan dikenai tingkat suku bunga tahunan sebesar 11,5%. Pinjaman ini dijamin dengan tanah dan bangunan milik GAP *(lihat Catatan 9 dan 15)*.

   Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 42 miliar dan Rp 43,75 miliar.

3. Pada tanggal 29 Maret 2011, GAP memperoleh fasilitas pinjaman dari Bukopin sebesar Rp 95 miliar, yang digunakan untuk pembiayaan kembali dan modal kerja The Jungle Water Park Bogor. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 29 Maret 2016 dan dikenai tingkat suku bunga tahunan sebesar 11,5%. Pinjaman ini dijamin dengan tanah dan bangunan milik GAP *(lihat Catatan 9 dan 15)*.

   Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 39,17 miliar dan Rp 49,17 miliar.

4. Pada tanggal 23 Desember 2011, GAP memperoleh fasilitas kredit dari Bukopin sebesar Rp 35 miliar, yang digunakan untuk pembangunan Tower D Aston Bogor Hotel dan Resort. Pinjaman ini dijamin dengan 50 Sertifikat Hak Atas Satuan Rumah Susun (SHASRS) atas unit Kondotel Tower D Aston Hotel dan Resort yang dimiliki GAP dan 6 Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) atas tanah seluas 35.406 m^2 yang terletak di Kelurahan Mulyaharja, Kecamatan Bogor Selatan, Bogor (*lihat Catatan 9 dan 15*).

   Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 27 Desember 2019 dan dikenai tingkat suku bunga tahunan sebesar 11,5%.

   Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 27,09 miliar dan Rp 29,19 miliar.

26. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

a. PT Bank Bukopin Tbk. (Bukopin) (continued)

2. On March 21, 2011, PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP), a Subsidiary, has obtained a credit facility from Bukopin amounted to Rp 55 billion, which was used for refinancing Aston Bogor Hotel and Resort Tower A and B. This loan will be due on March 21, 2019 and bears annual interest rate of 11.5%. This loan is secured with land and building owned by GAP (see Notes 9 and 15).

   As of December 31, 2015 and 2014, the oustanding balance of this loan facility amounted to Rp 42 billion and Rp 43.75 billion, respectively.

3. On March 29, 2011, GAP has obtained a credit facility from Bukopin amounted to Rp 95 billion, which was used for refinancing The Jungle Water Park Bogor and working capital. This loan will be due on March 29, 2016 and bears annual interest rate of 11.5%. This loan is secured with land and building owned by GAP (see Notes 9 and 15).

   As of December 31, 2015 and 2014, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 39.17 billion and Rp 49.17 billion, respectively.

4. On December 23, 2011, GAP obtained a credit facility from Bukopin amounted to Rp 35 billion, which was used for construction of Tower D Aston Bogor Hotel and Resort. This loan secured with 50 Certificate of the Flats Unit Rights (SHASRS) of Condotel Tower D Aston Hotel and Resort owned by GAP and 6 Certificate of Building Used Rights (SHGB) with an area of 35,406 sqm located in the Mulyaharja village, South Bogor sub-district, Bogor (see Notes 9 and 15).

   This loan will be due on December 27, 2019 and bears annual interest rate of 11.5%.

   As of December 31, 2015 and 2014, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 27.09 billion and Rp 29.19 billion, respectively.

26. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. PT Bank Bukopin Tbk. (Bukopin) (lanjutan)

5. Pada bulan Mei 2013, GAP memperoleh fasilitas kredit dari Bukopin sebesar Rp 75 miliar, yang akan digunakan untuk pengembangan kawasan Bogor Nirwana Residence. Pinjaman ini dijamin dengan 50 SHMARS atas unit Kondotel Tower D Aston Hotel dan Resort yang dimiliki GAP dan 12 SHGB atas tanah seluas 68.998 m^2 yang terletak di Kelurahan Mulyaharja, Kecamatan Bogor Selatan, Bogor. Pinjaman ini akan jatuh tempo selama 96 bulan dan dikenai tingkat suku bunga tahunan sebesar 11%. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2014, jumlah pokok pinjaman yang telah dicairkan oleh GAP sebesar Rp 75 miliar.

   Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 63,31 miliar dan Rp 65,41 miliar.

6. Pada bulan Mei 2013, GAP memperoleh fasilitas kredit dari Bukopin sebesar Rp 25 miliar, yang akan digunakan untuk pengembangan The Jungle Waterpark Bogor. Pinjaman ini dijamin dengan 50 SHMARS atas unit Condotel Tower D Aston Hotel dan Resort yang dimiliki GAP dan 12 SHGB atas tanah seluas 68.998 m^2 yang terletak di Kelurahan Mulyaharja, Kecamatan Bogor Selatan, Bogor. Pinjaman ini akan jatuh tempo selama 60 bulan dan dikenai tingkat bunga tahunan sebesar 11%. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2014, jumlah pokok pinjaman yang telah dicairkan oleh GAP sebesar Rp 25 miliar.

   Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 21,96 miliar dan Rp 23,79 miliar.

7. Pada bulan Juli 2014, BSU, Entitas Anak, memperoleh fasilitas pinjaman kredit investasi dari Bukopin dengan pagu pinjaman sebesar Rp 45 miliar. Fasilitas pinjaman ini dikenai tingkat suku bunga 14% per tahun, dan akan jatuh tempo selama 60 bulan. Pinjaman ini dijamin dengan Sertifikat Hak Milik Atas Satuan Rumah Susun atas nama BSU untuk 79 unit condotel dengan total luasan 6.398 m^2 dan 2 unit ruang kantor di Bakrie Tower dengan total luasan 2.860,7 m^2.

   Pada tahun 2015 dan 2014, BSU telah melakukan cicilan pembayaran atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 7,14 miliar dan Rp 3,21 miliar.

   Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 34,65 miliar dan Rp 32,20 miliar.

26. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

a. PT Bank Bukopin Tbk. (Bukopin) (continued)

5. On May 2013, GAP obtained a credit facility from Bukopin amounted to Rp 75 billion, which will be used for development of Bogor Nirwana Residence area. This loan is secured with 50 SHMARS of Condotel Tower D Aston Hotel and Resort owned by GAP and 12 SHGB of land with an area of 68,998 sqm located in the Mulyaharja village, South Bogor sub-district, Bogor. This loan will be due within 96 months and bears annual interest rate of 11%. Until December 31, 2014, GAP has withdrawn amounted to Rp 75 billion from the loan facility.

   As of December 31, 2015 and 2014, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 63.31 billion and Rp 65,41 billion, respectively.

6. On May 2013, GAP obtained a credit facility from Bukopin amounted to Rp 25 billion, which will be used for development of The Jungle Waterpark Bogor. This loan is secured with 50 SMHARS of Condotel Tower D Aston Hotel and Resort owned by GAP and 12 SHGB of land with an area of 68.998 sqm located in the Mulyaharja village, South Bogor sub-district, Bogor. This loan will be due within 60 months and bears annual interest rate of 11%. Until December 31, 2014, GAP has withdrawn amounted to Rp 25 billion from the loan facility.

   As of December 31, 2015 and 2014, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 21.96 billion and Rp 23.79 billion, respectively.

7. On July, 2014, BSU, a Subsidiary, obtained an investment credit facility from Bukopin with a credit ceiling amounted to Rp 45 billion. This loan facility bears annual interest rate of 14% and will be due within 60 months. This loan is secured by Certificate of Ownership Rights to Housing Project Unit own by BSU of 79 units condotel with total area of 6,398 sqm and 2 units office space with an area of 2,860.7 sqm.

   In 2015 and 2014, the Company has made an installment payments of this loan facility amounted to Rp 7.14 billion and Rp 3.21 billion, respectively.

   As of December 31, 2015 and 2014, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 34.65 billion and Rp 32.20 billion.

26. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. PT Bank Bukopin Tbk. (Bukopin) (lanjutan)

8. Pada bulan Juli 2015, BSU memperoleh fasilitas pinjaman kredit investasi dari Bukopin dengan pagu pinjaman sebesar Rp 30 miliar. Fasilitas pinjaman ini dikenai tingkat suku bunga 14% per tahun, dan akan jatuh tempo selama 72 bulan. Pinjaman ini dijamin dengan 49 unit condotel Aston Rasuna, 2 unit office space Bakrie Tower SHMASRS No. 5149/XXXXII/Karet Kuningan Setiabudi dan SHMASRS No. 5150 XXXXIII/Karet Kuningan Setiabudi.

   Selama 2015, BSU, Entitas Anak, telah melakukan cicilan pembayaran atas fasilitas pinjaman ini sebesar Rp 1,36 miliar dan membayar bunga pinjaman sebesar Rp 1,63 miliar.

   Pada tanggal 31 Desember 2015, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini sebesar Rp 28,64 miliar.

9. Pada tanggal 8 April 2015, PT Provices Indonesia (PVI), Entitas Anak, memperoleh fasilitas kredit modal kerja dari PT Bank Bukopin Tbk. sebesar Rp 16 miliar. Fasilitas kredit akan jatuh tempo dalam 36 bulan dengan tingkat suku bunga efektif tahunan sebesar 14%. Pinjaman ini dijamin dengan Sertifikat Hak Milik No. 5121/XVII dan No. 5122/XVII Karet Kuningan, terletak di Bakrie Tower Lantai 80 yang tercatat atas nama PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), Entitas Anak, dan Corporate Guarantee dari BSU.

   Pada tanggal 31 Desember 2015, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini sebesar Rp 14,15 miliar.

   Sehubungan dengan pinjaman tersebut di atas, Grup diwajibkan memenuhi persyaratan tertentu, antara lain:

   1. Menyerahkan *letter of comfort* dari Entitas Induk, Pemegang Saham, yang isinya apabila terjadi *cashflow* negatif maka Entitas Induk wajib memenuhi seluruh kewajiban kepada Bukopin;
   2. Menyerahkan laporan *performance* Aston Rasuna Hotel Epicentrum Jakarta yang mencantumkan *occupancy ratio, average room rate* dan laba rugi setiap bulannya, space kantor (Bakrie Tower lantai 41-42, Gedung Wisma Bakrie 1 dan Gedung Wisma Bakrie 2) dan Plaza Festival yang meliputi laporan *occupancy* dan harga sewa serta *service charge* beserta daftar tenant;
   3. Jaminan diasuransikan Property All Risk (PAR) dengan banker's clause Bukopin pada asuransi rekanan Bukopin dan ditutup melalui PT Bina Dana Sejahtera;
   4. Menjaga rasio jaminan minimal 1:1,25 dari nilai likuidasi jaminan;

26. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

a. PT Bank Bukopin Tbk. (Bukopin) (continued)

8. On July, 2015, BSU obtained an investment credit facility from Bukopin with a credit ceiling amounted to Rp 30 billion. This loan facility bears annual interest rate of 14% and will be due within 72 months. This loan is secured by 49 units of condotel Aston Rasuna, 2 units of office space Bakrie Tower SHMASRS No. 5149/XXXXII/Karet Kuningan Setiabudi and SHMASRS No. 5150 XXXXIII/Karet Kuningan Setiabudi.

   During 2015, BSU, a Subsidiary, has made an installment payments of this loan facility amounted to Rp 1.36 billion and has paid interest expenses amounted to Rp 1.63 billon.

   As of December 31, 2015, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 28.64 billion.

9. April 8, 2015, PT Provices Indonesia (PVI), a Subsidiary, obtained working capital credit facility from PT Bank Bukopin Tbk. amounted to Rp 16 billion. The credit facility will due in 36 months with an annual effective interest rate of 14%. This loan is secured by the Property Rights Certificate No. 5121/XVII and No. 5122/XVII Karet Kuningan, located in Bakrie Tower, 80th floor under the name of PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), a Subsidiary, and Corporate Guarantee from BSU.

   As of December 31, 2015, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 14.15 billion.

   In relation to the above loans, Grup is obliged to fulfill certain requirements, which, among others:

   1. Rendering the letter of comfort of the Company, Shareholder, regarding if there is negative cashflow, the Company has to fulfill all of the obligation to Bukopin;
   2. Rendering Performance Report of Aston Rasuna Hotel Epicentrum Jakarta that contains of occupancy ratio, average room and Gain or loss every month, office space (Bakrie Tower floor 41-42, Wisma Bakrie 1 and Wisma Bakrie 2) and Plaza Festival that contains occupancy report, rental price and service charge also list of tenants;
   3. The guarantee is insured of Property All Risk (PAR) with banker's clause of Bukopin by Bukopin's partner insurance and closed through PT Bina Dana Sejahtera.;
   4. Keep the minimum ratio of guarantee 1:1.25 of the guarantee liquidation;

26. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

26. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

b. PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. (BTN)

b. PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. (BTN)

Rincian pinjaman kepada BTN adalah sebagai berikut:

The details of loan to BTN are as follows:

	31 Desember 2015 / *December 31, 2015*	**31 Desember 2014 / *December 31, 2014***	
PT Bumi Daya Makmur	146.000.000.000	121.459.000.000	*PT Bumi Daya Makmur*
PT Graha Multi Insani	55.136.111.800	28.446.000.400	*PT Graha Multi Insani*
PT Mutiara Masyhur Sejahtera	4.070.905.000	3.335.087.107	*PT Mutiara Masyhur Sejahtera*
PT Rasuna Residence Development	2.950.000.000	2.028.359.095	*PT Rasuna Residence Development*
Entitas Induk	-	6.500.000.000	*The Company*
Jumlah	**208.157.016.800**	**161.768.446.602**	***Total***

1. Pada tanggal 22 April 2013, PT Bumi Daya Makmur (BDM), Entitas Anak, memperoleh fasilitas kredit konstruksi dari BTN dengan jumlah pagu pinjaman sebesar Rp 175 miliar. Pinjaman tersebut ditujukan untuk pembangunan kondotel The Wave-Ocea sebanyak 324 unit dengan jangka waktu pinjaman selama 4 tahun. Pinjaman ini dikenai tingkat suku bunga sebesar 11,50% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan kepemilikan SHGB No. 327 atas nama BDM seluas 11.052 m^2, *Corporate Guarantee* dari Entitas Induk, Standing Instruction yang ditandatangani oleh pihak yang sah dan cessie atas piutang BDM terkait semua proyek kondotel OCEA.

   Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 146 miliar dan Rp 121,46 miliar.

2. Pada tanggal 16 Januari 2013, PT Graha Multi Insani (GMI), Entitas Anak, memperoleh fasilitas pinjaman kredit konstruksi dari BTN dengan pagu pinjaman sebesar Rp 70 miliar. Pinjaman ini dikenai tingkat suku bunga tahunan sebesar 13,5%. Jatuh tempo pinjaman ini adalah tanggal 16 Januari 2016 (36 bulan). Pinjaman ini dijamin dengan SHGB No. 90/Mantrijeron seluas 8.761 m^2 yang berlokasi di Mantrijeron, Yogyakarta atas nama GMI dan *cessie* atas piutang usaha terkait proyek Awana Kondotel dan *Town House* Yogyakarta. Jumlah pinjaman yang telah dicairkan selama tahun 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 33,50 miliar dan Rp nihil (*lihat Catatan 50 butir h).*

   Pada tahun 2015 dan 2014, GMI telah melakukan cicilan pembayaran atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 6,81 miliar dan Rp 3,13 miliar.

   Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 55,13 miliar dan Rp 28,45 miliar.

1. On April 22, 2013, PT Bumi Daya Makmur (BDM), a Subsidiary, obtained a construction loan facilities from BTN with a maximum amount of Rp 175 billion. The loan is used for the development of 324 units of The Wave-Ocea condotel and the loan period is 4 years. This loan bears annual interest rate of 11.50%. This is secured with SHGB No. 327 under the name of BDM with an area of 11,052 sqm, Corporate Guarantee from the Company, Standing Instruction signed on legitimate parties and cessie of BDM's receivables from OCEA condotel project.

   As of December 31, 2015 and 2014, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 146 billion and Rp 121.46 billion, respectively.

2. On January 16, 2013, PT Graha Multi Insani (GMI), a Subsidiary obtained a credit construction facility from BTN with a maximum amount of Rp 70 billion. This loan bears annual interest rate of 13.5%. The maturity of this loan is on January 16, 2016 (36 months). This loan is secured with SHGB No. 90/Mantrijeron with an area of 8,761 sqm located at Mantrijeron, Yogyakarta owned by GMI and cessie of receivables associated with Awana Condotel and Town House Yogyakarta project. During 2015 and 2014, The loan facility that has been withdrawn amounted to Rp 33.50 billion and Rp nil, respectively (see Note 50 point h).

   In 2015 and 2014, GMI has made an installment payments of this loan facility amounted to Rp 6.81 billion and Rp 3.13 billion, respectively.

   As of December 31, 2015 and 2014, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 55.13 billion and Rp 28.45 billion, respectively.

26. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

b. PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. (BTN) (lanjutan)

3. Pada tanggal 17 Desember 2014, PT Rasuna Residence Development (RRD) memperoleh fasilitas Kredit Investasi Tidak Berulang dari BTN dengan jumlah maksimum sebesar Rp 4 miliar. Pinjaman ini ditujukan untuk pembaruan fasilitas kamar hotel Tower 3 dan fasilitas lain "Apartemen Aston Rasuna Hotel & Residence". Pinjaman ini dikenai tingkat suku bunga tahunan sebesar 15%, yang dapat berubah setiap saat sesuai dengan ketentuan BTN. Jangka waktu pinjaman adalah 24 bulan sejak penandatanganan perjanjian (termasuk masa tenggang selama 6 bulan). RRD telah mencairkan seluruh fasilitas pinjaman yang tersedia.

   Pinjaman tersebut dijamin dengan:
   a. Fasilitas kamar hotel tower 3 dan fasilitas lainnya piutang yang timbul atas operasional.
   b. 5 unit apartemen yang berlokasi di Aston Rasuna Hotel & Residence atas nama PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), Entitas Anak.
   c. *Corporate Guarantee* BSU.
   d. Standing Instruction (SI) yang menyatakan bahwa transaksi keuangan RRD diwajibkan melalui rekening RRD di BTN.
   e. Cessie atas seluruh piutang yang berkaitan dengan usaha yang dibiayai oleh BTN.
   f. Asuransi All Risk dengan Banker's clause BTN.

   Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 2,95 miliar dan Rp 2,03 miliar.

4. Pada tanggal 17 Februari 2012, Entitas Induk memperoleh fasilitas pinjaman dari BTN sebesar Rp 22,5 miliar, dengan tingkat suku bunga tahunan sebesar 13,25% dan akan jatuh tempo selama 4 tahun. Pinjaman ini digunakan untuk pembelian kantor Gedung Bakrie Tower lantai 33. Pinjaman ini dijamin dengan Sertifikat Hak Milik Atas Satuan Rumah Susun No. 5141/XXXIV/Kelurahan Karet Kuningan dan *cessie* atas piutang terkait dengan proyek yang dibiayai.

   Pada tanggal 9 Maret 2015, Entitas Induk telah melunasi pinjaman kepada BTN atas fasilitas pinjaman sebesar Rp 6,5 miliar.

   Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp nihil dan Rp 6,5 miliar.

26. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

b. PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. (BTN) (continued)

3. On December 17, 2014, PT Rasuna Residence Development (RRD) obtained a Non-Revolving Investment Credit facility from BTN with a maximum amount of Rp 4 billion. This loan is used for the renovation of facilites hotel room Tower 3 and other facilities "Apartment Aston Rasuna Hotel and Residence". This loan bears annual interest rate of 15%, which can be changed at any time in accordance with the provision of BTN. This loan is due within 24 months from the signing date of the agreement (include grace period of 6 months). RRD has withdrawn all the loan facility.

   This loan is secured with:
   a. Facilities of hotel room tower 3 and other facilites or receivables from operational.
   b. 5 units apartments located Aston Rasuna Hotel & Residence under the name of PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), a Subsidiary.
   c. Corporate Guarantee of BSU
   d. Standing Instruction, explained that RRD's financial transaction must be recorded through RRD's bank account in BTN.
   e. Cessie of all receivables related to the sales of apartment units which financed by BTN.
   f. All risk Insurance with bankers clause BTN.

   As of December 31, 2015 and 2014, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 2.95 billion and Rp 2.03 billion, respectively.

4. On February 17, 2012, the Company obtained a loan facility from BTN amounted to Rp 22.5 billion, with an annual interest rate of 13.25% and will be due within 4 years. This loan was used to purchase Bakrie Tower office building floor 33. These loan is secured with the Certificate of Ownership Rights to Housing Project Unit No. 5141/XXXIV/Kelurahan Karet Kuningan and cessie of receivables associated with the project being financed.

   On March 9, 2015, the Company has fully repaid loan to BTN for the loan facility amounted to Rp 6.5 billion.

   As of December 31, 2015 and 2014, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp nil and Rp 6.5 billion, respectively.

26. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

b. PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. (BTN) (lanjutan)

5. Pada tanggal 17 Desember 2013, PT Mutiara Masyhur Sejahtera (MMS) memperoleh fasilitas modal kerja konstruksi (Kredit Yasa Griya) dari BTN dengan maksimum pinjaman sebesar sebesar Rp 5,45 miliar dengan tingkat suku bunga per tahun sebesar 13% dan jatuh tempo pada tanggal 17 Desember 2015. Pada tanggal 11 Desember 2015, perjanjian ini telah diperpanjang sampai dengan tanggal 17 Juni 2016. Pinjaman ini dipergunakan untuk pembiayaan pembangunan proyek Ruko type Mora dan Monroe Groove, yang terletak di Desa Jati, Kecamatan Sidoarjo Jawa timur sebanyak 33 unit. Pinjaman dijamin dengan tanah berikut 33 unit ruko, tanah sertifikat Hak Guna Bangunan milik PT Megah Jati Karya, Entitas Anak seluas 115.784 m^2 dan jaminan tambahan tanah sertifikat Hak Guna Bangunan seluas 25.775 m^2.

   Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 4,1 miliar dan Rp 3,3 miliar *(lihat Catatan 50 butir q*).

Selama pinjaman dengan BTN belum dilunasi, tanpa persetujuan tertulis dari BTN terlebih dahulu tidak diperkenankan, antara lain, mengikatkan diri sebagai penjamin utang, merubah anggaran dasar dan pengurus, mengajukan pailit, melakukan merger dan akusisi, memperoleh fasilitas kredit dari pihak lain kecuali dari pemegang saham dan transaksi dagang, menyewakan perusahaan kepada pihak ketiga.

c. PT Bank JTrust Indonesia Tbk. (dahulu PT Bank Mutiara Tbk.) (JTrust)

1. Pada tanggal 15 Desember 2011, PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), Entitas Anak, memperoleh Kredit Investasi dari mutiara sebesar Rp 40 miliar. Pinjaman tersebut digunakan untuk pembiayaan kembali unit lantai 43 sampai dengan 45 Gedung Bakrie Tower. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 21 Desember 2015 dengan tingkat suku bunga tahunan sebesar 13,00%.

   Pada tanggal 25 Desember 2015, Entitas Induk telah melunasi pinjaman ini.

   Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp nihil dan Rp 11,65 miliar.

2. Pada tanggal 11 April 2013, BSU memperoleh fasilitas Kredit Investasi Tidak Berulang dari JTrust dengan jumlah maksimum sebesar Rp 45 miliar, yang digunakan untuk pembiayaan kembali atas 10 unit kantor yang berlokasi di Epiwalk/Lifestyle Office. Jangka waktu pinjaman tersebut adalah 36 bulan sejak pencairan kredit dan dikenai tingkat suku bunga tahunan sebesar 12,50%, yang dapat ditinjau kembali setiap saat sesuai dengan tingkat suku bunga yang berlaku di Mutiara. Pinjaman tersebut dijamin dengan 10 unit kantor di area Epiwalk/Lifestyle Office yang terletak di Kawasan Komplek Rasuna Epicentrum.

26. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

b. PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. (BTN) (continued)

5. On December 17, 2013, PT Mutiara Masyhur Sejahtera (MMS) obtain a working capital for construction loan facility (Credit Yasa Griya) from BTN with a maximum amount of Rp 5.45 billion with annual interest rate of 13% and will due on December 17, 2015. On December 11, 2015, the agreement has extended until June 17, 2016. The loan was used to finance the construction of 33 units shop houses of Mora and Monroe Groove type, which is located in Jati Village, Sidoarjo subdistrict in East Java. The loan was secured with land and 33 units of shop houses, land with certificate of Building Used Right on behalf of PT Megah Jati Karya, a Subsidiary, with an area of 115,784 sqm and additional guarantees of land area of 25,775 sqm with certificate of Building Used Right.

   As of December 31, 2015 and 2014, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 4.1 billion and Rp 3.3 billion, respectively (see Note 50 point q).

While the loan is outstanding, without prior written approval from is restricted, among others, acts as debt guarantor, changes its articles of association and change the composition of the board of directors and commissioners, conducting merger and acquisition, obtained a credit facility from other party except from shareholder's and trade transactions, rent the company to third party.

c. PT Bank JTrust Indonesia Tbk.(dahulu PT Bank Mutiara Tbk.) (JTrust)

1. On December 15, 2011, PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), a Subsidiary, obtained an investment credit facility from JTrust amounted to Rp 40 billion. This loan was used for refinancing unit of 43th to 45th floor of Bakrie Tower. This credit facility will due on December 21, 2015 and bears annual interest rate of 13.00%.

   On December 25, 2015, the Company has fully repaid this loan.

   As of December 31, 2015 and 2014, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp nil and Rp 11.65 billion, respectively.

2. On April 11, 2013, BSU obtained a Non-Revolving Investment Credit facility from JTrust with a maximum amount of Rp 45 billion, which was used for refinancing of 10 units office located at Epiwalk/Lifestyle Office. This loan will be due within 36 months since credit facility drawdown and bears annual interest rate of 12.50%, which can be reviewed at any time in accordance with the prevailing interest rate in Mutiara. This loan is secured with 10 units office space in Epiwalk/Lifestyle Office located at Epicentrum Complex.

26. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

c. PT Bank JTrust Indonesia Tbk. (dahulu PT Bank Mutiara Tbk.) (JTrust) (lanjutan)

Pada tahun 2015 dan 2014, BSU telah melakukan pembayaran cicilan kepada Mutiara atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 15 miliar.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 5 miliar dan Rp 20 miliar.

3. Pada bulan Maret 2014, MMS, Entitas Anak, memperoleh fasilitas pinjaman kredit investasi dari Mutiara dengan jumlah pagu maksimum sebesar Rp 40 miliar dengan tingkat suku bunga sebesar 14% per tahun, dan akan jatuh tempo selama 60 bulan. Pinjaman ini dijamin dengan Sertifikat Hak Milik Atas Satuan Rumah Susun atas 3 unit ruang kantor Bakrie Tower seluas 2.027,35 m^2 serta *cross colateral* dan *cross default* dengan fasilitas kredit lainnya.

   Pada tahun 2015 dan 2014, BSU telah melakukan pembayaran cicilan kepada Mutiara atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 7,8 miliar dan Rp 5,85 miliar.

   Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 26,35 miliar dan Rp 34,15 miliar.

Selama pinjaman dengan Mutiara belum dilunasi, tanpa persetujuan tertulis dari Mutiara terlebih dahulu tidak diperkenankan melakukan pemindahtanganan barang jaminan dan tidak meminjam atau meminjamkan uang kepada pihak ketiga untuk obyek pembiayaan yang sama selain yang timbul dari usahanya.

d. PT Bank Syariah Bukopin

1. Pada bulan Juni 2013, PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP), Entitas Anak, memperoleh fasilitas Pembiayaan Musyarakah Modal Kerja dari PT Bank Syariah Bukopin dengan pagu pinjaman sebesar Rp 40 miliar, yang akan digunakan untuk modal kerja operasional dan proyek klaster-klaster Bogor Nirwana Residence. Pinjaman ini akan jatuh tempo selama 48 bulan (termasuk masa tenggang selama 24 bulan).

   Pinjaman ini dijamin dengan tanah SHGB No. 657 dan SHGB No. 105 atas nama GAP yang terletak di Mulyaharja - Bogor.

   Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 39,90 miliar dan Rp 40 miliar.

26. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

c. PT Bank JTrust Indonesia Tbk.(dahulu PT Bank Mutiara Tbk.) (JTrust) (continued)

In 2015 and 2014, BSU has made an installment payment to Mutiara for this loan amounted to Rp 15 billion, respectively.

As of December 31, 2015 and 2014, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 5 billion and Rp 20 billion, respectively.

3. On March 2014, MMS, a Subsidairy obtained an investment loan facility from Mutiara with a maximum amount of Rp 40 billion. This loan bears annual interest rate of 14% and will due within 60 months. This loan is secured with Certificate of Ownership Rights to Housing Project Unit of 3 units Bakrie Tower office space with an area of 2,027.35 sqm and cross colateral and cross default with other credit facilities.

   In 2015 and 2014, BSU has made an installment payment to Mutiara for this loan amounted to Rp 7.8 billion and Rp 5.85 billion, respectively.

   As of December 31, 2015 and 2014, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 26.35 billion and Rp 34.15 billion, respectively.

While the loan is outstanding, without prior written approval from Mutiara is restricted to transfer/sold the collateral asset and incur indebtedness from or lend to counterparties for the same financing object except from its business activity.

d. PT Bank Syariah Bukopin

1. On June 2013, PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP), a Subsidiary, obtained a Musyarakah Working Capital Financing facility from PT Bank Syariah Bukopin with a maximum amount of Rp 40 billion, which will be used for the development of Bogor Nirwana Residence cluster. This loan will be due within 48 months (include grace period of 24 months).

   This loan is secured with land under SHGB No. 657 and SHGB No. 105 owned by GAP in Mulyaharja - Bogor.

   As of December 31, 2015 and 2014, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 39.90 billion and Rp 40 billion, respectively.

26. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

d. PT Bank Syariah Bukopin (lanjutan)

2. Pada bulan Maret 2014, GAP memperoleh fasilitas Pembiayaan Musyarakah Modal Kerja dari PT Bank Syariah Bukopin dengan pagu pinjaman sebesar Rp 15 miliar, yang digunakan untuk pengembangan Apartement Jungle Sky. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 7 Maret 2017 (termasuk masa tenggang sampai selama 15 bulan).

   Pinjaman ini dijamin dengan tanah SHGB No. 657 dan SHGB No. 105 atas nama GAP yang terletak di Mulyaharja - Bogor.

   Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 13,09 miliar dan Rp 14,81 miliar.

   Pada bulan Maret 2015, GAP memperoleh *Line Facility* dari PT Bank Syariah Bukopin dengan pagu pinjaman sebesar Rp 15 miliar, yang digunakan keperluan untuk pengembangan Apartement Jungle Sky. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada bulan Februari 2018. Pinjaman ini dijamin dengan 5 sertifikat HGB atas tanah dan bangunan milik GAP yang terletak di Mulyaharja - Bogor.

   Selama masa fasilitas pembiayaan, GAP menjaga stok kavling yang disimpan PT Bank Syariah Bukopin dengan minimal rasio sebesar 125% dari jumlah pembiayaan berjalan.

   Pada tanggal 31 Desember 2015, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini adalah sebesar Rp 15,00 miliar.

26. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

d. PT Bank Syariah Bukopin (continued)

2. *On March 2014, obtained a Musyarakah Working Capital Financing facility from PT Bank Syariah Bukopin with a maximum amount of Rp 15 billion, which will be used for the development of Jungle Sky's Apartment. This loan will be due on March 7, 2017 (include grace period of 15 months).*

   This loan is secured with land under SHGB No. 657 and SHGB No. 105 owned by GAP in Mulyaharja - Bogor.

   As of December 31, 2015 and 2014, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 13.09 billion and Rp 14.81 billion, respectively.

   On March 2015, GAP obtained Line Facility from PT Bank Syariah Bukopin with a maximum amount of Rp 15 billion, which is used for development of Apartment Jungle Sky. This loan will be due in February 2018. The loan is secured with 5 HGB of land and buildings owned by the GAP which located in Mulyaharja - Bogor.

   During the period of financing facilities, GAP maintain a stock of plots which stored in PT Bank Syariah Bukopin with a minimum ratio of 125% of the current outstanding financing.

   As of December 31, 2015, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 15.00 billion.

e PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BRI)

Rincian pinjaman kepada BRI adalah sebagai berikut:

e. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BRI)

The details of loan to BRI are as follows:

	31 Desember 2015 / ***December 31, 2015***	**31 Desember 2014 /** ***December 31, 2014***	
PT Jungleland Asia	393.741.166.654	391.665.251.468	*PT Jungleland Asia*
PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk.	666.666.656	1.266.128.052	*PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk.*
Jumlah	**394.407.833.310**	**392.931.379.520**	***Total***

1. Pada tanggal 22 November 2013, GAP memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja dari BRI sebesar Rp 2 miliar. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 22 November 2016 dan dikenai tingkat suku bunga tahunan sebesar 12,75%. Pinjaman ini dijamin dengan 2 SHGB atas tanah dan bangunan seluas 212 m^2 yang terletak di Kelurahan Mulyaharja, Kecamatan Bogor Selatan, Kabupaten Bogor, Jawa Barat.

   Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 666,66 juta dan Rp 1,27 miliar.

1. *On November 22, 2013, GAP obtained a Working Capital Loan facility from BRI amounted to Rp 2 billion. This loan will be due on November 22, 2016 and bears annual interest of 12.75%. This loan is secured with 2 SHGB of land and building with an area of 212 sqm located at Mulyaharja Village, South Bogor Sub-district, Bogor, West Java.*

   As of December 31, 2015 and 2014, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 666.66 million and Rp 1.27 billion, respectively.

26. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

e PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BRI) (lanjutan)

2. Pada tanggal 7 November 2014, PT Jungleland Asia (JLA) memperoleh fasilitas Kredit Investasi Refinancing dari BRI sebesar Rp 542,23 miliar dalam bentuk Pseudo RC Maksimum Co Menurun dan Rp 100 miliar untuk *Cost to Complete (CTC).* Pinjaman ini akan digunakan untuk *refinancing* atas aset proyek *Jungleland Adventure Theme Park.* Pinjaman in akan jatuh tempo pada tanggal 7 November 2021 (termasuk masa tenggang 12 bulan) dan dikenai tingkat suku bunga tahunan sebesar 12%.

   Fasilitas kredit investasi refinancing tersebut akan digunakan dengan rincian sebagai berikut:
   a. Pelunasan pinjaman Raiffeisen Bank International AG (RBI) di Singapura sebesar Rp 280,36 miliar;
   b. Pelunasan fasilitas pinjaman di Bukopin sebesar Rp 22 miliar;
   c. Pelunasan utang kontraktor sebesar Rp 96,86 miliar; dan
   d. Pelunasan utang kontraktor PT Bukit Jonggol Asri sebesar Rp 143 miliar.

   Pinjaman ini dijamin dengan tanah dan bangunan Jungleland Adventure Theme Park senilai Rp 1,19 triliun dan wahana, rides, mechanical dan electrical serta inventaris senilai Rp 264,91 miliar.

   Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, saldo utang bank tersebut masing-masing sebesar Rp 393,74 miliar dan Rp 391,67 miliar.

   Berdasarkan perjanjian kredit dengan BRI, selama fasilitas kredit belum dilunasi, JLA tidak diperbolehkan untuk melakukan hal-hal tersebut di bawah ini tanpa persetujuan tertulis dari bank:
   1. Melakukan merger, akuisisi, penjualan aset, dan *go public*.
   2. Memperoleh pinjaman/kredit baru dari bank atau lembaga keuangan lain yang dapat mengganggu kelancaran pembayaran kewajiban.
   3. Memberikan pinjaman kepada pemegang saham dengan alasan apapun yang dapat mengganggu kelancaran pembayaran.
   4. Melunasi dan membayar utang berikut bunga kepada pemegang saham sebelum utang bank dilunasi.
   5. Melakukan pembayaran bunga atas utang kepada pemegang saham.
   6. Melakukan pembagian dividen kepada para pemegang saham, kecuali digunakan lagi sebagai tambahan modal disetor JLA atau karena ketentuan yang berlaku.
   7. Mengajukan permohonan pailit kepada Pengadilan Niaga.
   8. Menyerahkan/mengalihkan kepada pihak lain sebagian atau seluruhnya atas hak dan kewajiban terkait dengan fasilitas kredit ini.
   9. Mengikatkan diri sebagai penanggung atau penjamin utang atau menjaminkan harta kekayaan JLA kepada pihak lain.

26. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

e. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BRI) (continued)

2. On November 7, 2014, PT Jungleland Asia (JLA) obtained an Investment Loan Refinancing from BRI amounted to Rp 542.23 bilion in the form of RC Pseudo Maximum Co. Descending and Rp 100 billion for Cost to Complete (CTC). This loan will be used for refinancing the Jungleand Adventure Theme Park asset project. This loan will be due on November 7, 2021 (including a grace period of 12 months) and bears an annual interest rate of 12%.

   Refinancing investment credit facility will be used with the following details:
   a. Repayment of loans in Raiffeisen Bank International AG (RBI) in Singapore amounted to Rp 280.36 billion;
   b. Facility repayment in Bukopin amounted to Rp 22 billion;
   c. Repayment of contractor payable amounted to Rp 96.86 billion; and
   d. Repayment of payable PT Bukit Jonggol Asri to contractor amounted to Rp 143 billion.

   This loan is secured with land and building Jungleland Adventure Theme Park amounted to Rp 1.19 trillion and rides, mechanical and electrical and inventory amounted to Rp 264.91 billion.

   As of December 31, 2015 and 2014, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 393.74 billion and Rp 391.67 billion, respectively

   According to loan agreement with BRI, if the credit not yet fully paid, restrict JLA from doing the following without prior written approval from bank:
   1. Conducting merger, acquisition, sell assets, and go public
   2. Obtained credit facility from another bank or financial institution that disrupting payment obligations;
   3. Lend for shareholders with any reason which could discrupt the smooth payment.
   4. Settle and pay off debt with interest to shareholders before fully paid bank loan.
   5. Make interest payments on debts to shareholders
   6. Dividend payment to shareholders, unless it is used again as additional capital JLA or because the provisions in force.
   7. Filing for bankruptcy to the Commercial Court.
   8. Submit / transferred to another party partly or wholly on the rights and obligations associated with this credit facility.
   9. Binds itself as guarantor or guarantors of debt or encumber assets of the JLA to other parties.

26. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

e PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BRI) (lanjutan)

10. Melakukan penyertaan ke perusahaan lain.
11. Melakukan investasi, perluasan lahan dan penjualan aset JLA melebihi Rp 10 miliar.

f. PT Bank Capital Indonesia

Pada tanggal 10 September 2014, PT Graha Multi Insani (GMI), Entitas Anak, memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja dari PT Bank Capital Indonesia sebesar Rp 35 miliar. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 10 September 2016 dan dikenai tingkat suku bunga tahunan sebesar 17%. Pinjaman ini dijamin dengan SHMSRS No. 5148/XXXXI berupa ruang kantor seluas 1.430 m^2 atas nama BSU yang terletak di Bakrie Tower Lantai 40, beralamat di Jl. HR. Rasuna Said No. BT 40-A Kelurahan Kuningan, Jakarta Selatan.

Pada tanggal 30 November 2015, GMI telah melunasi seluruh pinjaman kepada PT Bank Capital Indonesia (BCI) atas fasilitas pinjaman yang dimilikinya.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp nihil dan Rp 34,10 miliar.

26. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

e. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BRI) (continued)

10. Doing investments in other companies.
11. Investment, expansion and sales asset of JLA exceeding USD 10 billion.

f. PT Bank Capital Indonesia

On September 10, 2014, PT Graha Multi Insani (GMI), a Subsidiary, obtained a Working Capital Loan facility from PT Bank Capital Indonesia amounted to Rp 35 billion. This loan will be due on September 10, 2016 and bears annual interest of 17%. This loan is secured SHMSRS No 5148/XXXXI in form of Office Space with an area 1,430 sqm owned by BSU located at Jl. HR. Rasuna Said No.BT 40-A, Kuningan Village, Jakarta Selatan.

On November 30, 2015, GMI has fully repaid all loan facility to PT Bank Capital Indonesia (BCI).

As of December 31, 2015 dan 2014, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp nil and Rp 34.10 billion, respectively.

27. UTANG USAHA JANGKA PANJANG

Utang usaha jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, merupakan hasil restrukturisasi utang yang telah disepakati antara BSU dengan para pemasok, kontraktor dan kreditur konkuren lain yang diselesaikan melalui Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) (*lihat Catatan 39*).

Rincian utang usaha jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

27. LONG-TERM TRADE PAYABLES

Long-term trade payables as of December 31, 2015 and 2014 represent the balance due to suppliers which have been restructured by BSU with suppliers, contractors and other concurrent creditors that had been settled through the Temporary Postponement of Debt Payment (PKPU) (see Note 39).

The detail of long-term trade payables as of December 31, 2015 and 2014 are as follows:

	31 Desember 2015 / ***December 31, 2015***	**31 Desember 2014 /** ***December 31, 2014***	
PT Kinhill Indonesia	7.880.836.691	7.880.836.691	*PT Kinhill Indonesia*
PT Daniel Mann Johnson Mendenhall Keating	7.100.310.002	7.100.310.002	*PT Daniel Mann Johnson Mendenhall Keating*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 2 miliar)	2.212.644.977	2.212.644.977	*Others (each below of Rp 2 billion)*
Jumlah	17.193.791.670	17.193.791.670	*Total*
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(17.193.791.670)	(17.193.791.670)	*Less current portion*
Bagian jangka panjang	**-**	**-**	***Long-term portion***

28. OBLIGASI KONVERSI / *28. CONVERTIBLE BONDS*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	31 Desember 2015 / *December 31, 2015*	31 Desember 2014 / *December 31, 2014*	
Equity-Linked Bonds	3.194.200.966.527	2.514.291.417.520	*Equity-Linked Bonds*
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(3.194.200.966.527)	(2.514.291.417.520)	*Less current portion*
Bagian jangka panjang	**-**	**-**	***Long-term portion***

Pada tanggal 23 Maret 2010, Entitas Induk melalui BLD Investment Pte. Ltd., Entitas Anak, menerbitkan *Equity-Linked Bonds* sebesar US$ 155 juta dimana telah jatuh tempo pada tanggal 23 Maret 2015 dan belum dapat memenuhi kewajibannya.

On March 23, 2010, the Company through BLD Investment Pte. Ltd., a Subsidiary, issued Equity-Linked Bonds in the amounts of US$ 155 million which has been due on March 23, 2015 and has not been able to fulfill its obligations.

Hasil bersih penerbitan *Equity-Linked Bonds* tersebut digunakan oleh Entitas Induk untuk modal kerja, pembiayaan kembali, keperluan umum Entitas Induk dan untuk mendanai transaksi *Equity Swap* dengan *Credit Suisse*.

The net proceeds from Equity-Linked Bonds were used by the Company for working capital, refinancing, general corporate purposes and to fund Equity Swap transaction to be entered into with Credit Suisse.

Ikhtisar persyaratan dan kondisi dari *Equity-Linked Bonds* tersebut adalah sebagai berikut:

The summary of terms and conditions of the Equity-Linked Bonds are as follows:

Jumlah/*Amount*	:	US$ 155.000.000 / *US$ 155,000,000*
Jangka waktu/*Time period*	:	5 tahun / *5 years*
Harga Equity-Linked Bonds/ *Issuance price*	:	100% dari nilai nominal obligasi / *100% of bonds par value*
Bunga/*Interest*	:	8,625% dibayar setiap 3 bulan / *8.625% will be paid on 3 monthly basis*
Rasio konversi awal/ *Initial Conversion Rate*	:	Setiap lembar *Equity-Linked Bonds* dengan nilai nominal US$ 100.000 dapat ditukarkan dengan 2.956.415 lembar saham Entitas Induk. / *Each Equity-Linked Bonds with par value of US$ 100,000 is convertible into 2,956,415 Company's shares.*
Harga konversi/ *Conversion price*	:	Harga konversi pada saat obligasi ini diterbitkan adalah Rp 309,08 per lembar saham dengan nilai pertukaran mata uang asing tetap pada saat konversi yaitu sebesar Rp 9.137,6 untuk US$ 1. Harga konversi ini dapat berubah, tergantung pada penyesuaian yang dilakukan sehubungan dengan, antara lain, perubahan nilai nominal saham, konsolidasi atau reklasifikasi saham, kapitalisasi keuntungan atau dana cadangan, pembagian dividen, pengeluaran saham baru dan kejadian-kejadian lainnya yang mempunyai efek dilusi. / *Initial conversion price at the time of bonds issuance was Rp 309.08 per share with fixed exchange rate on conversion date of Rp 9,137.6 for US$ 1. Conversion price will be subject to adjustment for, among other things, subdivisions, consolidations or reclassification of shares; capitalization of profits or reserves; capital distribution; right issues and other standard dilutive events.*

Pada tanggal 30 September 2011, harga konversi telah berubah menjadi Rp 255,00 per lembar saham. Perubahan tersebut dikarenakan adanya pembagian dividen pada tanggal 24 Juni 2010 dan Penawaran Umum Terbatas IV serta penerbitan Waran yang disetujui Rapat Umum Pemegang Saham pada tanggal 25 Juni 2010.

On September 30, 2011, the conversion price was Rp 255.00 per share. This adjusment was caused by the distribution of cash dividend on June 24, 2010 and Limited Public Offering IV accompanied by issuance of warrant free of charge that was approved at the General Meeting of Shareholders on June 25, 2010.

Selain itu obligasi menyediakan untuk *call* dan *put option* masing-masing untuk Entitas Induk dan pemegangnya.

In addition, the bond provides for call and put options for the Company and the holder, respectively.

28. OBLIGASI KONVERSI (lanjutan)

Pada tanggal 23 Maret 2013, para pemegang obligasi telah melaksanakan put option dengan jumlah sebesar US$ 151 juta atau 97,4% dari jumlah obligasi yang diterbitkan, yang informasinya diterima dari Euroclear Bank S.A./N.V. dan Clearstream Banking sehingga pada tanggal 31 Desember 2013, Equity Linked-Bonds diklasifikasikan menjadi utang jangka pendek. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini diterbitkan, Entitas Induk tengah melakukan proses restrukturisasi bersama-sama dengan beberapa pemegang obligasi yang ditunjuk oleh para pemegang obligasi sebagai *Coordinating Committee*.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2015, Manajemen Entitas Induk, sebagai penjamin obligasi, masih melakukan diskusi dan negosiasi dengan Coordinating Commitee (Co-Com), untuk mencapai kesepakatan tentang restrukturisasi obligasi. Hasil negosiasi tersebut masih dalam proses restrukturisasi utang dan disajikan sebagai utang obligasi konversi jangka pendek dalam laporan posisi keuangan konsolidasian (*lihat Catatan 50 butir u).*

28. CONVERTIBLE BONDS (continued)

On March 23, 2013, the bondholders have exercised its put option with a total redemption of US$ 151 million or equal to 97.4% of the total bond issued, which the information received from Euroclear Bank S.A./N.V. and Clearstream Banking therefore as of December 31, 2013 Equity Linked-Bonds was classified into current-liabilities. Until the issuance date of this report, the Company is currently undertaking a restructuring process together with some of the bondholders appointed as Coordinating Committee by the bondholders.

Until December 31, 2015, The Company's management, as guarantor bonds, still conduct discussions and negotiations with Coordinating Committee (Co-Com) for bonds restructuring. The result of its negotiations are still in the process and the bonds is presented as short-term convertible bonds in consolidated financial statements (see Note 50 point u).

29. UTANG PEMBELIAN ASET TETAP

Grup menandatangani perjanjian utang pembelian aset tetap untuk pembelian kendaraan bermotor dengan rincian sebagai berikut:

29. LIABILITY FOR PURCHASE OF FIXED ASSETS

The Group entered into liability for purchase of fixed assets agreement to purchase transportation equipment with detail as follows:

	31 Desember 2015 / ***December 31, 2015***	**31 Desember 2014 /** ***December 31, 2014***	
PT Astra Sedaya Finance	1.280.992.268	581.279.465	*PT Astra Sedaya Finance*
PT Mandiri Tunas Finance	357.077.226	550.434.880	*PT Mandiri Tunas Finance*
PT Panin Bank Tbk.	348.550.138	1.241.050.824	*PT Panin Bank Tbk.*
PT Astra Credit Company	88.751.280	136.824.890	*PT Astra Credit Company*
PT BCA Finance	18.592.885	-	*PT BCA Finance*
PT Wahana Inti Otomotif	-	99.902.192	*PT Wahana Inti Otomotif*
Jumlah	2.093.963.797	2.609.492.251	*Total*
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(992.707.329)	(1.194.905.736)	*Less current portion*
Bagian jangka panjang	**1.101.256.468**	**1.414.586.515**	***Long-term portion***

Pembayaran utang pembelian aset tetap minimum di masa datang adalah sebagai berikut:

Future minimum payment of liability for purchase of fixed assets are as follows:

	31 Desember 2015 / ***December 31, 2015***	**31 Desember 2014 /** ***December 31, 2014***	
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember:			*For the years ended December 31:*
2015	-	1.334.189.238	*2015*
2016	1.181.910.234	924.699.607	*2016*
2017	700.596.154	576.756.316	*2017*
2018	415.018.068	198.110.185	*2018*

29. UTANG PEMBELIAN ASET TETAP (lanjutan)

29. LIABILITY FOR PURCHASE OF FIXED ASSETS (continued)

	31 Desember 2015 / ***December 31, 2015***	**31 Desember 2014 /** ***December 31, 2014***	
2019	232.648.202	-	*2019*
2020	13.242.000	-	*2020*
Jumlah	2.543.414.658	3.033.755.346	*Total*
Dikurangi bunga	(449.450.861)	(424.263.095)	*Less interest*
Nilai sekarang liabilitas	2.093.963.797	2.609.492.251	*Present value of liability*
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(992.707.329)	(1.194.905.736)	*Less current portion*
Bagian jangka panjang	**1.101.256.468**	**1.414.586.515**	***Long-term portion***

Utang pembelian aset tetap dijamin dengan aset yang dibeli dengan utang tersebut.

Liability for purchase of fixed assets are secured by the related assets.

30. MODAL SAHAM

30. CAPITAL STOCK

Susunan pemegang saham dan kepemilikan saham Entitas Induk pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's shareholders and their corresponding share ownership as of December 31, 2015 and 2014 are as follow:

	Jumlah Saham / ***Number of Shares***		**Persentase Kepemilikan /** ***Percentage of Ownership***		
Pemegang Saham	**2015**	**2014**	**2015**	**2014**	***Stockholders***
CGMI 1 Client Safekeeping Account	4.529.501.629	4.529.501.629	10,41%	10,41%	*CGMI 1 Client Safekeeping Account*
Inventures Capital Pte. Ltd.	3.652.410.040	3.905.986.740	8,39%	8,98%	*Inventures Capital Pte. Ltd.*
PT Asuransi Jiwa Sinarmas	-	2.177.033.500	-	5,00%	*PT Asuransi Jiwa Sinarmas*
Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%)	35.340.001.350	32.909.391.150	81,20%	75,61%	*Public (each below less than 5%)*
Jumlah	**43.521.913.019**	**43.521.913.019**	**100,00%**	**100,00%**	***Total***

Rincian modal saham Entitas Induk berdasarkan jenis saham pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Details of the Company's capital stock based on types of shares as of December 31, 2015 and 2014 are as follows:

	Jumlah Saham/ ***Number of Shares***	**Nominal/** ***Nominal***	**Jumlah/** ***Total***	
Seri A	1.400.000.000	500	700.000.000.000	*A Series*
Seri B	42.121.913.019	100	4.212.191.301.900	*B Series*
Jumlah	**43.521.913.019**	**600**	**4.912.191.301.900**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, tidak terdapat saham Entitas Induk yang dimiliki oleh Direktur dan Komisaris Entitas Induk.

As of December 31, 2015 and 2014, there is no shares of the Company which is owned by the Company's Director and Commissioners.

Berdasarkan Rapat Umum Tahunan para Pemegang Saham yang diselenggarakan pada tanggal 18 Mei 2010 sebagaimana tertuang dalam Akta Notaris No. 118 yang dibuat oleh Aulia Taufani S.H., selaku pengganti dari Notaris Sutjipto, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, pemegang saham Entitas Induk menyetujui penggunaan keuntungan untuk pembagian dividen tunai tahun buku 2009 yaitu sebesar lebih dari 15,1% dari laba bersih atau Rp 1 setiap lembar saham.

Based on the Company's Annual Shareholders' General Meeting held on May 18, 2010 which was notarized by Notarial Deed No. 118 of Aulia Taufani, S.H., as replacement of Sutjipto, S.H., M.Kn., notary in Jakarta, the Company's Shareholders approved to distribute the 2009 profit as cash dividend which is approximately 15.1% from net income or amounted to Rp 1 per share.

30. MODAL SAHAM (lanjutan)

Utang dividen pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 669.117.279.

30. CAPITAL STOCK (continued)

As of December 31, 2015 and 2014, dividends payable is amounted to Rp 669,117,279.

31. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH

Akun ini terdiri dari:

31. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET

This account consists of:

	31 Desember 2015 / *December 31, 2015*	**31 Desember 2014 / *December 31, 2014***	
Agio saham	3.109.465.201.835	3.109.465.201.835	*Share premium*
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	54.726.403.526	54.732.012.959	*Difference in value of restructuring transaction with entities under common control*
Kompensasi berbasis saham kepada karyawan yang belum di eksekusi	8.466.431.645	8.466.431.645	*Unexecuted stock based compensation to employee*
Biaya emisi saham	(191.657.777.916)	(191.657.777.916)	*Stock issuance cost*
Bersih	**2.981.000.259.090**	**2.981.005.868.523**	***Net***

Agio saham merupakan kelebihan jumlah yang diterima dan/atau nilai tercatat saham dan waran konversi atas nilai nominal saham yang dikeluarkan.

Share premium represents the excess of the amounts received and/or the carrying value of shares and converted warrants over the par value of the shares issued.

Biaya emisi saham merupakan biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan penerbitan saham Entitas Induk.

Share issuance costs represent costs directly attributable to the issuance of shares of the Company.

Selisih nilai transaksi entitas sepengendali merupakan transaksi yang terjadi sehubungan dengan penambahan saham Entitas Induk pada PT Bali Nirwana Resort diantara Grup. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, tambahan modal disetor termasuk didalamnya selisih nilai transaksi entitas sepengendali sebesar Rp 5,61 juta yang terjadi sehubungan dengan penjualan kepemilikan saham PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP), Entitas Anak, di PT Andrasentra Properti Services *(lihat Catatan 4 butir d)*.

Difference in value from transactions of entities under common control represent transaction incurred relation to the additional Company investment in PT Bali Nirwana Resort among Group. For the year ended December 31, 2015, the additional paid-in capital includes the difference in value from transactions of entities under common control amounted to Rp 5.61 million incurred in connection with the sale of the share ownership owned by PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP), Subsidiary, in PT Andrasentra Property Services (see Note 4 point d).

32. SAHAM YANG DIPEROLEH KEMBALI

Berdasarkan Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep 401/BL/2008 tanggal 9 Oktober 2008, Entitas Induk dapat melakukan pembelian kembali sahamnya tanpa persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham paling banyak 20% dari modal disetor, selama terjadi kondisi pasar yang berpotensi krisis.

32. TREASURY STOCK

Based on Decision Letter of the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) No. Kep 401/BL/2008 dated October 9, 2008, the Company could repurchase its shares without the approval of the Shareholders General Meeting at most of 20% from the paid-up capital, when the market conditions have potential crisis.

32. SAHAM YANG DIPEROLEH KEMBALI (lanjutan)

Transaksi saham yang diperoleh kembali sampai dengan tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

32. TREASURY STOCK (continued)

Treasury stock transactions as of December 31, 2015 and 2014 are as follows:

2015 dan/*and* 2014

Keterangan	Jumlah saham/ *Number of shares*	Jumlah/ *Amount*	*Description*
Perolehan kembali	963.000	173.340.000	*Buy back*
Perolehan kembali	2.748.000	497.388.000	*Buy back*
Perolehan kembali	4.539.000	826.098.000	*Buy back*
Perolehan kembali	5.000.000	995.000.000	*Buy back*
Perolehan kembali	18.648.500	4.289.155.000	*Buy back*
Perolehan kembali	58.968.000	13.857.480.000	*Buy back*
Perolehan kembali	27.383.500	6.572.040.000	*Buy back*
Perolehan kembali	2.500.000	625.000.000	*Buy back*
Jumlah	**120.750.000**	**27.835.501.000**	***Total***

33. PENGHASILAN USAHA BERSIH

Rincian penghasilan usaha bersih menurut jenis transaksi adalah sebagai berikut:

33. NET REVENUES

Details of net revenues based on type of transactions are as follows:

	2015	**2014**	
Penjualan tanah, rumah dan apartemen	507.274.817.771	675.541.419.401	*Sales of land, housing and apartments*
Sewa dan pengelolaan perkantoran	357.437.971.949	355.047.655.484	*Rental and management of office*
Hotel	203.020.252.312	273.080.429.542	*Hotel*
Taman hiburan	182.871.875.696	120.943.803.457	*Theme park*
Sewa ruangan, lapangan dan iuran keanggotaan	71.132.375.766	72.238.620.404	*Rental of spaces, courts and membership fees*
Sewa ruangan apartemen	50.308.748.430	75.170.323.480	*Rental of units of apartment*
Penjualan unit perkantoran	13.780.925.506	7.924.954.965	*Sales of office spaces*
Lain-lain	9.776.936.832	-	*Others*
Jumlah	**1.395.603.904.262**	**1.579.947.206.733**	***Total***

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, tidak terdapat penjualan kepada pihak lain dengan jumlah akumulasi di atas 10% dari jumlah penghasilan usaha bersih konsolidasian.

For the year ended December 31, 2015 and 2014, there are no transactions to other parties wih revenues exceeded 10% from the total consolidated net revenue.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, jumlah penjualan kepada pihak berelasi masing-masing sebesar Rp 33,24 miliar atau 2,38% dan Rp 77,61 miliar atau 4,91% dari jumlah penghasilan usaha bersih konsolidasian.

As of December 31, 2015 and 2014, total sales to related parties amounted to Rp 33.24 billion or 2.38% and Rp 77.61 billion or 4.91% from the total consolidated net revenues, respectively.

34. BEBAN POKOK PENGHASILAN

Rincian beban pokok penghasilan menurut jenis transaksi adalah sebagai berikut:

34. COST OF REVENUES

Details of cost of revenue based on type of transactions are as follows:

	2015	**2014**	
Penjualan tanah, rumah dan apartemen	335.486.115.981	399.268.775.915	*Sales of land, housing and apartments*
Hotel	104.444.614.033	140.652.956.132	*Hotel*

34. BEBAN POKOK PENGHASILAN (lanjutan) / *34. COST OF REVENUES (continued)*

	2015	2014	
Sewa dan pengelolaan perkantoran	102.014.523.086	189.607.605.380	*Rental and management of office*
Taman hiburan	97.229.311.056	42.471.350.432	*Theme park*
Sewa ruangan, lapangan dan iuran keanggotaan	35.901.469.171	33.398.182.293	*Rental of spaces, courts and membersip fees*
Sewa ruangan apartemen	12.038.115.316	106.393.163	*Rental of units of apartment*
Penjualan unit perkantoran	4.682.791.819	2.379.694.670	*Sales of office spaces*
Lain-lain	9.118.907.005	-	*Others*
Jumlah	**700.915.847.467**	**807.884.957.985**	***Total***

35. BEBAN USAHA / *35. OPERATING EXPENSES*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

a. Beban Penjualan / *a. Selling Expenses*

	2015	2014	
Iklan dan promosi	16.127.266.573	16.555.891.545	*Advertising and promotion*
Komisi	12.293.982.780	12.069.737.640	*Commissions*
Pameran dan hiburan	12.097.614.253	15.550.952.326	*Exhibition and entertainment*
Lain-lain	17.122.924.469	5.848.950.112	*Others*
Jumlah beban penjualan	**57.641.788.075**	**50.025.531.623**	***Total selling expenses***

b. Beban Umum dan Administrasi / *b. General and Administrative Expenses*

	2015	2014	
Gaji, upah dan tunjangan	272.592.535.264	257.833.694.510	*Salaries, wages and benefits in kinds*
Cadangan kerugian penurunan nilai (*lihat Catatan 7, 8 dan 40 butir c*)	96.387.064.715	20.846.539.316	*Allowance for impairment losses (see Notes 7, 8 and 40 point c)*
Penyusutan (*lihat Catatan 15*)	66.855.335.667	69.909.569.674	*Depreciation (see Note 15)*
Pajak dan asuransi	57.337.075.424	48.320.123.243	*Tax and insurance*
Honorarium tenaga ahli	22.284.473.498	66.294.958.118	*Professional fees*
Listrik, air dan telepon	21.356.094.841	24.828.260.506	*Electricity, water and telephone*
Perbaikan dan pemeliharaan	11.984.919.172	4.384.733.647	*Repairs and maintenance*
Transportasi dan perjalanan dinas	7.721.398.658	5.048.440.886	*Transportation and traveling*
Sumbangan dan perjamuan	5.859.534.056	11.542.169.050	*Donations and entertainment*
Perijinan dan litigasi	5.282.014.260	4.618.073.362	*Legal and permits*
Sewa	4.129.392.143	1.427.092.473	*Rent*
Alat tulis dan cetakan	2.137.656.599	4.588.181.171	*Stationary and printing*
Lain-lain	29.113.432.216	20.480.727.982	*Others*
Jumlah beban umum dan administrasi	**603.040.926.513**	**540.122.563.938**	***Total general and administrative expenses***

36. BEBAN BUNGA DAN KEUANGAN - BERSIH / *36. INTEREST EXPENSES AND FINANCIAL CHARGES - NET*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	2015	2014	
Pendapatan bunga kontrak pengelolaan dana dan surat utang konversi	164.718.800.000	148.246.920.000	*Interest income fund management contracts and convertible notes*
Pendapatan bunga deposito, jasa giro dan piutang	28.373.907.855	41.066.081.997	*Interest income from time deposit, current account and receivables*

36. BEBAN BUNGA DAN KEUANGAN – BERSIH (lanjutan)

36. INTEREST EXPENSES AND FINANCIAL CHARGES – NET (continued)

	2015	2014	
Bunga bank dan lembaga keuangan	(596.862.468.737)	(638.108.610.157)	*Interest on bank and financial institution loans*
Administrasi bank	(21.149.669.374)	(73.724.106.336)	*Bank charges*
Bunga utang pembelian aset tetap	(449.450.861)	(324.148.696)	*Interest of liability for purchase of fixed assets*
Beban transaksi derivatif *(lihat Catatan 6 dan 28)*	-	(81.001.082.638)	*Derivative transactions expenses (see Notes 6 and 28)*
Jumlah	**(425.368.881.117)**	**(603.844.945.830)**	***Total***

Pendapatan bunga kontrak pengelolaan dana dan Surat Utang Konversi (SUK) terutama merupakan pendapatan bunga SUK dari PT Madison Global, pihak berelasi sebesar Rp 148,25 miliar *(lihat Catatan 40 butir c)*.

Interest income fund management contracts and convertible notes represents (SUK) interest income converitble notes from PT Madison Global, a related party amounted to Rp 148.25 billion (see Note 40 point c)

37. PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN

37. OTHERS INCOME (EXPENSES)

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2015	2014	
Pemulihan penyisihan *(lihat Catatan 7)*	67.892.908	4.761.318.982	*Recovery of allowance (see Note 7)*
Denda pajak	(110.584.672.680)	(3.604.085.535)	*Tax penalties*
Fasilitas umum dan sosial	(20.543.205.049)	(13.424.226.477)	*General and sosial facility*
Beban denda keterlambatan kepada pelanggan dan kontraktor *(lihat Catatan 9)*	(16.156.103.749)	(19.041.420.412)	*Penalties expense to customers and contractor (see Note 9)*
Keuntungan (kerugian) atas penjualan investasi dalam saham *(lihat Catatan 6)*	(14.818.250.000)	4.020.833.333	*Gain (loss) on sale of investment in shares (see Note 6)*
Pembayaran kepada unit pemilik	(11.473.554.487)	(15.416.397.768)	*Payment to unit owner*
Pendapatan (beban) jasa manajemen	(8.540.927.700)	(6.270.092.437)	*Income (expenses) of management fee*
Penyisihan untuk penggantian peralatan	(5.610.689.099)	(5.145.953.703)	*Reserve for replacement of operating equipment*
Beban pengelolaan kawasan	(3.027.549.418)	(7.476.119.752)	*Estate management expenses*
Keuntungan (kerugian) atas penghapusan dan penyelesaian utang	-	45.571.942.816	*Gain (loss) on payables written off and settlement*
Kerugian penurunan nilai persediaan	-	(5.852.292.417)	*Impairment losses of inventories*
Rugi atas penghapusan proyek pengembangan usaha dan beban ditangguhkan	-	(3.433.846.105)	*Loss on write-off of project development and deferred charges*
Lain-lain - bersih	(2.338.804.834)	32.892.542.218	*Others - net*
Jumlah	**(193.025.864.108)**	**7.582.202.743**	***Total***

Keuntungan atas penghapusan utang sebesar Rp 45,57 miliar merupakan keuntungan penghapusan utang yang berasal dari PT Bakrie Nirwana Semesta, Entitas Anak, sehubungan dengan divestasi PT Bakrie Nirwana Dwitama, PT Bakrie Nirwana Tritama dan PT Bakrie Nirwana Caturtama sebesar Rp 149,99 miliar. Serta kerugian pelunasan utang bank Entitas Induk sebesar Rp 104,42 miliar.

Gain on payables write-off amounted to Rp 45.57 billion represents gain on payables write-off which derived from PT Bakrie Nirwana Semesta, a Subsidiary, in connection with the divestment of PT Bakrie Nirwana Dwitama, PT Bakrie Nirwana Tritama and PT Bakrie Nirwana Caturtama amounted to Rp 149.99 billion. And loss of bank loan settlement of the Company amounted to Rp 104.42 billion.

37. PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN (lanjutan)

Pada tanggal 12 Januari 2011, PT Bakrie Nirwana Semesta (BNS), Entitas Anak, menandatangani Perjanjian Penempatan dan Pengelolaan Dana dengan PT Fortune Pacific Capital (FPC) sebesar Rp 4,5 miliar, dimana BNS menunjuk FPC untuk mengelola dana dalam bentuk portofolio efek ekuitas, utang maupun surat berharga lainnya untuk jangka waktu 12 bulan, dengan tingkat hasil investasi maksimal sebesar 10% per tahun.

Pada tanggal 9 Januari 2014, BNS, Entitas Anak, mengadakan addendum ketiga atas Perjanjian Penempatan dan Pengelolaan Dana dengan FPC dengan melakukan perpanjangan jangka waktu penempatan dan pengelolaan dana selama 12 bulan atau sampai dengan tanggal 12 Januari 2015.

Pada tahun 2014, BNS, Entitas Anak, mencairkan penempatan dan pengelolaan dana pada FPC. Kerugian atas pencairan tersebut sebesar Rp 4,02 miliar disajikan sebagai bagian dari akun "Penghasilan (Beban) lain-lain - Kerugian Penjualan Investasi Dalam Saham" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian

37. OTHERS INCOME (EXPENSES) (continued)

On January 12, 2011, PT Bakrie Nirwana Semesta (BNS), a Subsidiary, entered into a Discretionary fund agreement with PT Fortune Pacific Capital (FPC) amounted to Rp 4.5 billion, whereas BNS appoints FPC to manage its fund in portfolio of equity securities, debt or other securities for 12 months, with a maximum investment return rate of 10% per annum.

On January 9, 2014, BNS, a Subsidiary, entered into third addendum on Placement and Management Agreement with FPC to extend the period of the placement and management of funds for 12 months or until January 12, 2015.

In 2014, BNS, a Subsidiary, has withdrawn placement and management of funds of FPC. Loss on withdrawn amounted to Rp 4.02 billion is presented as part of "Others Income (Expenses) - Loss On Sale Of Investment In Shares" account in the consolidated statements of comprehensive income (see Note 37).

38. IMBALAN KERJA KARYAWAN

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Grup mencatat penyisihan imbalan pascakerja berdasarkan perhitungan aktuaris independen yang dilakukan oleh PT Ricky Leonard Jasatama (aktuaris independen), yang dalam laporannya masing-masing tertanggal 28 Maret 2016 dan 16 Februari 2015, menggunakan metode "*Projected Unit Credit*" dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

38. EMPLOYEE BENEFITS

As of December 31, 2015 and 2014, the Group recognize provision for post-employment benefits cost based on the actuary's calculation of PT Ricky Leonard Jasatama (an independent actuary) in their report dated March 28, 2016 and February 16, 2015, respectively, using "Projected Unit Credit" method with assumption as follows:

Usia pensiun normal	55 tahun / *55 years*	*Normal pension age*
Tingkat diskonto	2015: 9,1%; 2014: 8,3%	*Discount rate*
Tingkat kenaikan gaji per tahun	2015: 5,5%; 2014: 5% per tahun / *per annum*	*Salary increase projection rate*
Tingkat cacat	2015: 5%; 2014: 5% Tabel Mortalitas Indonesia-3 (TMI3) /*Mortality Table Indonesia-3 (TMI3)*	*Permanent disability rate*
Tingkat pengunduran diri	2015: 5% ; 2014: 5% per tahun sampai 40 tahun kemudian menurun linear sampai 0% pada usia 55 tahun / *5% per annum until age 40 then decreasing linearly to 0% at age 55*	*Resignation rate*
Tabel mortalita	2015: 10% TMI3; 2014: 10% TMI3	*Table of mortality*

Rincian beban penyisihan imbalan kerja karyawan Grup yang diakui pada laba rugi konsolidasian adalah sebagai berikut:

The details of employee benefits expenses of the Group recognized in the consolidated profit or loss are as follows:

	2015	2014	
Program pensiun manfaat pasti:			*Defined benefit retirement plan:*
Biaya jasa kini	10.237.883.134	5.880.858.626	*Current service cost*
Biaya bunga	4.870.299.935	4.581.653.122	*Interest cost*
Biaya jasa lalu yang diakui langsung	2.978.688.830	2.323.127.979	*Past service cost - vested recognize directly*
Biaya pemutusan hubungan kerja	398.481.607	723.455.513	*Severance payments*
Jumlah	**18.485.353.506**	**13.509.095.240**	***Total***

38. IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Beban penyisihan imbalan kerja karyawan Grup disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Umum dan Administrasi - Gaji, Upah, dan Tunjangan." pada laba rugi konsolidasian *(lihat Catatan 35 butir b)*.

Kewajiban imbalan kerja karyawan yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

38. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

Provision for employee benefits expense of the Company are presented as part of "General and Administrative Expenses - Salaries, Wages and Benefit in Kinds" account in the consolidated profit or loss (see Note 35 point b).

Liability for employee benefits presented in the consolidated statement of financial position is as follows:

	31 Desember 2015 / *December 31, 2015*	**31 Desember 2014 / *December 31, 2014***	
Saldo awal	69.980.394.787	66.486.221.983	*Beginning balance*
Beban yang diakui pada laba rugi konsolidasian	18.485.353.506	13.509.095.240	*Expenses recognized in the consolidated profit or loss*
Akuisisi Entitas Anak	41.912.996	-	*Acquisition on a Subsidary*
Keuntungan (kerugian) aktuaria	(18.970.263.914)	(6.122.843.654)	*Unrecognized actuary's gain (loss)*
Pembayaran imbalan kerja karyawan	(4.826.896.343)	(3.168.623.269)	*Payment of employee benefits*
Dampak mutasi perpindahan karyawan	(530.350.076)	-	*Effect on mutation of employee*
Biaya pemutusan hubungan kerja	(398.481.609)	(723.455.513)	*Severance payments*
Jumlah	**63.781.669.347**	**69.980.394.787**	***Total***

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa jumlah liabilitas imbalan kerja karyawan tersebut cukup untuk memenuhi persyaratan Undang-Undang Ketenagakerjaan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

The Group management believes that employee benefits liabilities as of December 31, 2015 and 2014 are adequate to cover the requirements of Labor Law.

Liabilitas imbalan kerja karyawan jangka pendek pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 25,53 miliar dan Rp 7,05 miliar dan beban atas liabilitas imbalan kerja karyawan jangka pendek disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Umum dan Administrasi - Beban Gaji, Upah dan Tunjangan".

Short-term employee benefits liabilities as of December 31, 2015 and 2014 amounted to Rp 25.53 billion and Rp 7.05 billion, respectively, and the related expenses of short-term benefits liabilities are presented as part of "General and Administrative Expenses - Salaries, Wages and Benefit in Kinds".

Sensitifitas terhadap perubahan yang mungkin terjadi dalam asumsi tingkat diskonto dan gaji pada tanggal 31 Desember 2015 akan berdampak sebagai berikut:

Sensitivity to a reasonable possible change in the assumed discount rate and salary as of December 31, 2015 has the following effect:

	Perubahan asumsi/ *Change in Assumptions*	**Dampak terhadap nilai kini liabilitas imbalan kerja karyawan/ *Impact on present value benefit obligation***		
		Kenaikan asumsi/ *Increase in assumptions*	**Penurunan asumsi/ *Decrease in assumptions***	
Tingkat diskonto	1%	59.844.635.735	68.113.061.436	*Discount rate*
Tingkat kenaikan gaji	1%	68.166.231.715	59.729.094.610	*Salary increased rate*

Analisa sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuaria dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam prakteknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkolerasi. Dalam perhitungan sensitivitas kewajiban imbalan pasti atas asumsi aktuaria utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini kewajiban imbalan pasti dengan menggunakan metode *projected unit credit* di akhir periode) telah diterapkan seperti dalam penghitungan kewajiban pensiun yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

The sensitivity analysis are based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur, and changes in some of the assumptions may be correlated. When calculating the sensitivity of the defined obligation to significant actuarial assumptions the same method (present value of the defined benefit obligation calculated with the projected unit credit method at the end of the reporting period) has been applied as when calculating the pension liability recognised within the consolidated statement of financial position.

38. IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Metode dan tipe asumsi yang digunakan dalam menyiapkan analisa sensitivitas tidak berubah dari periode sebelumnya.

Jatuh tempo kewajiban manfaat pasti pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut.

38. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

The methods and types of assumptions used in preparing the sensitivity analysis did not change compared to previous period.

The maturity of defined benefits obligations as of December 31, 2015 is as follows:

	Jumlah/ *Amount*	
Dalam waktu 12 bulan berikutnya (periode laporan periode berikutnya)	3.948.139.984	*Within the next 12 month (the next annual reporting period)*
Antara 2 dan 5 tahun	24.345.145.873	*Between 2 and 5 years*
Antara 5 dan 10 tahun	20.020.637.676	*Between 5 and 10 years*
Di atas 10 tahun	15.467.745.814	*Beyond 10 years*

39. RESTRUKTURISASI UTANG

Pada tanggal 10 Januari 2003, PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), Entitas Anak, telah menyampaikan surat permohonan No. 01/PKPU/2003/PN.NIAGA.JKT.PST mengenai "Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang" (PKPU) di Kepaniteraan Pengadilan Niaga Jakarta Pusat. Melalui pemungutan suara tertulis yang dilakukan pada tanggal 5 Maret 2003. Rencana Perdamaian telah disetujui oleh 123 kreditur peserta yang mewakili total tagihan sebesar Rp 1,73 triliun atau 96,7% dari total utang pokok.

39. DEBT RESTRUCTURING

On January 10, 2003, PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), a Subsidiary, submitted the "Temporary Postponement of Debt Payment" (PKPU) No. 01/PKPU/2003/PN.NIAGA.JKT.PST to Commercial Court of Central Jakarta. Through the ballot voting conducted on March 5, 2003, the participating 123 creditors who represent the total debts of Rp 1.73 trillion or 96.7% of total principal debts approved the Debt Reorganization Plan.

40. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Rincian pihak berelasi, hubungan dengan Grup dan sifat saldo akun/transaksi, adalah sebagai berikut:

1. Entitas yang pemegang saham atau sebagian pengurus atau manajemennya baik secara langsung maupun tidak langsung sama dengan Grup.

40. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES

The details of related parties, relationship with the Group and nature of transactions are as follows:

1. Companies which shareholders or partial members of management, both directly and indirectly are the same with the Group.

No.	**Pihak Berelasi/ *Related Parties***	**Sifat Saldo Akun/Transaksi *Nature of Account Balances/Transactions***
a.	PT Bumi Resources Tbk.	Piutang usaha, penghasilan sewa ruang perkantoran dan penjualan unit perkantoran/ *Trade receivables, office space lease revenue and sales of office spaces*
b.	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.	Penghasilan sewa ruangan perkantoran, penjualan unit perkantoran dan piutang usaha/ *Office space lease revenue, sales of office spaces and trade receivables*
c.	PT Energi Mega Persada Tbk.	Piutang usaha dan penghasilan sewa ruangan perkantoran/ *Trade receivables and office space lease revenue*
d.	PT Bakrie Kalila Investments	Piutang usaha dan penghasilan sewa ruangan perkantoran/ *Trade receivables and office space lease revenue*
e.	PT Bumi Resources Minerals Tbk.	Penjualan unit perkantoran dan piutang usaha/ *Sales of office spaces and trade receivables*
f.	PT Visi Media Asia Tbk.	Piutang usaha dan penghasilan sewa ruangan perkantoran/ *Trade receivables and office space lease revenue*
g.	PT Bakrie Global Ventura	Piutang usaha dan penghasilan sewa ruangan perkantoran/ *Trade receivables and office space lease revenue*
h.	PT Arutmin Indonesia	Piutang usaha dan penghasilan sewa ruangan perkantoran/ *Trade receivables and office space lease revenue*
i.	PT Bakrie Indo Infrastructure	Penghasilan sewa ruang perkantoran dan piutang usaha/ *Office space lease revenue and trade receivables*

40. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

40. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

No.	Pihak Berelasi/ *Related Parties*	Sifat Saldo Akun/Transaksi *Nature of Account Balances/Transactions*
j.	PT Lapindo Brantas	Piutang usaha dan penghasilan sewa ruangan perkantoran/ *Trade receivables and office space lease revenue*
k.	PT Petromine Energy Trading	Piutang usaha dan penghasilan sewa ruangan perkantoran/ *Trade receivables and office space lease revenue*
l.	Kalila (Korinci Baru) Ltd.	Piutang usaha dan penghasilan sewa ruangan perkantoran/ *Trade receivables and office space lease revenue*
m.	PT Rasuna Sentra Medika	Piutang usaha dan penghasilan sewa ruangan perkantoran/ *Trade receivables and office space lease revenue*
n.	PT Bakrie Investa Eco Industry	Penghasilan sewa ruangan perkantoran/ *Office space lease revenue*
o.	PT Bakrie Telecom Tbk.	Penghasilan sewa ruangan perkantoran/ *Office space lease revenue*
p.	Kondur Petroleum S.A.	Piutang usaha dan penghasilan sewa ruangan perkantoran/ *Trade receivables and office space lease revenue*
q.	PT Mosesa Petroleum	Piutang usaha dan penghasilan sewa ruangan perkantoran/ *Trade receivables and office space lease revenue*
r.	EMP Malacca Strait S.A.	Piutang usaha dan penghasilan sewa ruangan perkantoran/ *Trade receivables and office space lease revenue*
s.	PT Sembrani Persada Oil	Piutang usaha dan penghasilan sewa ruangan perkantoran/ *Trade receivables and office space lease revenue*
t.	Costa International Group Ltd.	Piutang usaha dan penghasilan sewa ruangan perkantoran/ *Trade receivables and office space lease revenue*
u.	PT Insani Mitrasani Gelam	Piutang usaha dan penghasilan sewa ruangan perkantoran/ *Trade receivables and office space lease revenue*
v.	PT Visi Multi Artha	Piutang usaha dan penghasilan sewa ruangan perkantoran/ *Trade receivables and office space lease revenue*
w.	PT Bakrie Connectivity	Piutang usaha dan penghasilan sewa ruangan perkantoran/ *Trade receivables and office space lease revenue*
x.	PT B-Generasi Asia	Piutang usaha dan penghasilan sewa ruangan perkantoran/ *Trade receivables and office space lease revenue*
y.	PT Petrocom Nuansa Nusantara	Penghasilan sewa ruangan perkantoran, piutang usaha dan piutang lain-lain/ *Office space lease revenue, trade receivable and other receivables*
z.	PT Multi Kontrol Nusantara	Penghasilan sewa ruangan perkantoran, penjualan unit perkantoran dan piutang usaha/ *Office space lease revenue, sales of office spaces and trade receivables*
aa.	Ir. Gafur Sulistyo Umar	Piutang usaha dan penjualan apartemen/ *Trade receivables and sales of unit apartments*
ab.	Gaby Manon Bakrie	Piutang usaha dan penjualan apartemen/ *Trade receivables and sales of unit apartments*
ac.	PT Minarak Artha Raya	Piutang usaha dan penghasilan sewa ruangan perkantoran/ *Trade receivables and office space lease revenue*
Ad.	PT Cakrawala Andalas Televisi	Piutang pihak berelasi dan utang pihak berelasi/ *Due from related parties and due to related parties*
ae.	PT Madison Global	Piutang pihak berelasi atas Surat Utang Konversi/ *Due from related of Convertible Notes*
af.	PT MLC dan Bakrie Jatim	Piutang pihak berelasi/*Due from related parties*
ag.	PT Panca Utama Niaga	Piutang pihak berelasi/*Due from related parties*
ah.	PT Mutiara Permata Biru	Piutang pihak berelasi/*Due from related parties*
ai.	PT Minarak Lapindo Jaya	Piutang pihak berelasi/*Due from related parties*
aj.	PT Pazkul Kahuripan Premiere	Piutang pihak berelasi/*Due from related parties*
ak.	PT Amerta Bumi Capital	Piutang pihak berelasi/*Due from related parties*
al.	PT Fastmanajemen Properti	Piutang pihak berelasi/*Due from related parties*
am.	PT Graha Bangun Semesta	Piutang pihak berelasi/*Due from related parties*
an.	PT Sinar Mitra Langgeng	Piutang pihak berelasi/*Due from related parties*
ao.	PT Samudra Asia Nasional	Utang pihak berelasi/*Due to related parties*
ap.	PT Bakrie Bakti Nusantara	Utang pihak berelasi/*Due to related parties*
aq.	PT Casa Prima Properti	Utang pihak berelasi/*Due to related parties*
ar.	PT Chronus Capital Indonesia	Utang pihak berelasi/*Due to related parties*
as.	PT Nirwana Legian Hotel	Utang pihak berelasi/*Due to related parties*

40. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

40. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

2. Pemegang saham Entitas Induk

2. Shareholders of the Company

No.	Pihak Berelasi/ *Related Parties*	Sifat Saldo Akun/Transaksi *Nature of Account Balances/Transactions*
a.	PT Bakrie & Brothers Tbk.	Piutang usaha, penghasilan sewa ruangan perkantoran dan piutang pihak berelasi/ *Trade receivables, office space lease revenue and due from related parties*
b.	PT Bakrie Capital Indonesia	Piutang usaha, piutang pihak berelasi dan penghasilan sewa ruangan perkantoran/ *Trade receivables, due from related parties and office space lease revenue*

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi berdasarkan harga dan persyaratan yang disepakati bersama dengan pihak-pihak berelasi. Rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

In the ordinary course of business, the Group has engaged in transactions under agreed terms and conditions with its related parties. The balance and transactions with related parties are as follows:

a. Penghasilan dan piutang usaha

a. Revenue and trade receivables

Penghasilan

Revenue

	2015		2014		
	Jumlah/ *Total*	Persentase Terhadap Jumlah Penghasilan Bersih/ *Percentage To Total Net Revenues*	Jumlah/ *Total*	Persentase Terhadap Jumlah Penghasilan Bersih/ *Percentage To Total Net Revenues*	
PT Bakrie & Brothers Tbk.	5.242.616.809	0,376%	3.821.277.600	0,242%	*PT Bakrie & Brothers Tbk.*
PT Bumi Resources Tbk.	4.928.571.705	0,353%	3.398.967.600	0,215%	*PT Bumi Resources Tbk.*
PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.	2.878.961.655	0,206%	2.273.829.600	0,144%	*PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.*
PT Energi Mega Persada Tbk.	2.407.879.943	0,173%	1.632.015.655	0,103%	*PT Energi Mega Persada Tbk.*
PT Bakrie Kalila Investments	2.310.205.076	0,166%	1.281.999.600	0,081%	*PT Bakrie Kalila Investments*
PT Bumi Resources Minerals Tbk.	2.081.069.800	0,149%	2.266.143.600	0,143%	*PT Bumi Resources Minerals Tbk.*
PT Visi Media Asia Tbk.	1.968.855.519	0,141%	1.972.923.871	0,125%	*PT Visi Media AsiaTbk.*
PT Bakrie Global Ventura	1.847.326.965	0,132%	-	-	*PT Bakrie Global Ventura*
PT Arutmin Indonesia	1.549.989.212	0,111%	1.141.232.400	0,072%	*PT Arutmin Indonesia*
PT Bakrie Capital Indonesia	1.540.220.916	0,110%	1.960.201.500	0,124%	*PT Bakrie Capital Indonesia*
PT Bakrie Indo Infrastructure	1.528.490.475	0,110%	1.281.716.250	0,081%	*PT Bakrie Indo Infrastructure*
PT Lapindo Brantas	1.044.760.011	0,075%	3.212.502.181	0,203%	*PT Lapindo Brantas*
PT Petromine Energy Trading	950.392.956	0,068%	806.038.800	0,051%	*PT Petromine Energy Trading*
Kalila (Korinci Baru) Ltd.	699.519.428	0,050%	4.808.682.876	0,304%	*Kalila (Korinci Baru) Ltd.*
PT Rasuna Sentra Medika	502.690.783	0,036%	1.865.402.506	0,118%	*PT Rasuna Sentra Medika*
PT Bakrie Investa Eco Industry	317.933.000	0,023%	763.039.200	0,479%	*PT Bakrie Investa Eco Industry*
PT Bakrie Telecom Tbk.	9.303.800	0,001%	7.575.344.752	0,480%	*PT Bakrie Telecom Tbk.*
Kondur Petroleum S.A .	-	-	14.701.173.792	0,930%	*Kondur Petroleum S.A.*
PT Mosesa Petroleum	-	-	2.952.742.404	0,187%	*PT Mosesa Petroleum*
EMP Malacca Strait S.A.	-	-	2.144.405.524	0,136%	*EMP Malacca Strait S.A.*
PT Sembrani Persada Oil	-	-	1.974.845.320	0,125%	*PT Sembrani Persada Oil*
Costa International Group Ltd.	-	-	1.622.327.003	0,103%	*Costa International Group Ltd.*
PT Insani Mitrasani Gelam	-	-	1.504.021.217	0,095%	*PT Insani Mitrasani Gelam*
PT Visi Multi Artha	-	-	1.133.745.417	0,072%	*PT Visi Multi Artha*
PT Bakrie Connectivity	-	-	552.067.742	0,035%	*PT Bakrie Connectivity*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	1.427.670.853	0,102%	10.963.226.935	0,696%	*Others (each below of Rp 1 billion)*
Jumlah	**33.236.458.906**	**2,382%**	**77.609.873.345**	**4,912%**	***Total***

40. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

40. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

Piutang Usaha

Trade Receivables

	31 Desember 2015 / *December 31, 2015*		31 Desember 2014 / *December 31, 2014*		
	Jumlah/ *Total*	Persentase Terhadap Jumlah Aset/ *Percentage To Total Assets*	Jumlah/ *Total*	Persentase Terhadap Jumlah Aset/ *Percentage To Total Assets*	
PT Bakrie Capital Indonesia	40.030.861.368	0,273%	37.632.861.650	0,256%	*PT Bakrie Capital Indonesia*
PT Bakrie Telecom Tbk.	12.267.635.473	0,084%	4.537.182.203	0,031%	*PT Bakrie Telecom Tbk.*
PT B-Generasi Asia	10.569.212.500	0,072%	34.580.048.235	0,235%	*PT B-Generasi Asia*
PT Petrocom Nuansa Nusantara	5.846.958.783	0,040%	3.066.555.766	0,021%	*PT Petrocom Nuansa Nusantara*
PT Rasuna Sentra Medika	5.653.097.770	0,038%	4.440.439.337	0,030%	*PT Rasuna Sentra Medika*
PT Multi Kontrol Nusantara	5.637.345.560	0,038%	2.127.872.786	0,014%	*PT Multi Kontrol Nusantara*
Ir. Gafur Sulistyo Umar	3.180.042.996	0,022%	2.147.818.208	0,015%	*Ir. Gafur Sulistyo Umar*
Gaby Manon Bakrie	3.123.971.219	0,021%	2.637.954.686	0,018%	*Gaby Manon Bakrie*
PT Bakrie Investa Eco Industri	2.990.084.825	0,020%	-	-	*PT Bakrie Investa Eco Industri*
PT Minarak Artha Raya	2.239.674.129	0,015%	-	-	*PT Minarak Artha Raya*
PT Lapindo Brantas	2.199.116.367	0,015%	4.724.573.531	0,032%	*PT Lapindo Brantas*
PT Cakrawala Andalas Televisi	1.370.749.800	0,009%	1.347.999.800	0,009%	*PT Cakrawala Andalas Televisi*
PT Visi Media Asia Tbk.	1.313.071.064	0,009%	-	-	*PT Visi Media Asia Tbk.*
PT Bakrie Indo Infrastructure	1.023.976.470	0,007%	-	-	*PT Bakrie Indo Infrastructure*
PT Bakrie Kalila Investments	-	-	56.202.360.000	0,382%	*PT Bakrie Kalila Investments*
Kondur Petroleum S.A.	-	-	15.914.201.527	0,108%	*Kondur Petroleum S.A.*
Kalila (Korinci Baru) Ltd.	-	-	6.464.189.247	0,044%	*Kalila (Korinci Baru) Ltd.*
PT Mosesa Petroleum	-	-	3.891.852.181	0,026%	*PT Mosesa Petroleum*
Costa International Group Ltd.	-	-	3.791.976.606	0,026%	*Costa International Group Ltd.*
PT Energi Mega Persada Tbk.	-	-	3.538.037.254	0,024%	*PT Energi Mega Persada Tbk.*
PT Sembrani Persada Oil	-	-	2.620.933.982	0,018%	*PT Sembrani Persada Oil*
PT Insani Mitrasani Gelam	-	-	2.457.607.803	0,017%	*PT Insani Mitrasani Gelam*
PT Visi Multi Artha	-	-	1.980.224.392	0,013%	*PT Visi Multi Artha*
Lain-lain (masing-masing di bawah dari Rp 2 miliar)	27.574.458.003	0,188%	14.258.622.480	0,097%	*Others (each below of Rp 2 billion)*
Jumlah piutang usaha	125.020.256.327	0,851%	208.363.311.674	1,416%	*Total trade receivables*
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(5.757.041.934)	(0,039%)	(5.757.041.934)	(0,039%)	*Less of allowance for impairment losses*
Bersih	**119.263.214.393**	**0,812%**	**202.606.269.740**	**1,377%**	***Net***

PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), Entitas Anak, melakukan, penjualan unit perkantoran, penyewaan dan pengelolaan ruang perkantoran dan penjualan unit apartemen kepada pihak relasi dengan menggunakan kebijakan harga dan syarat yang mungkin berbeda dengan pihak ketiga. Piutang usaha sehubungan dengan transaksi tersebut disajikan sebagai bagian dari "Piutang Usaha" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), a Subsidiary, has engaged in transaction of, mainly, sales of office unit, tenants and maintenance of office space and sales of unit apartment to related parties using price and terms policies which may different from third party. Trade receivables in relation to those transactions are presented as part of "Trade Receivables" in the consolidated statement of financial position.

40. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

40. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

b. Piutang lain-lain

b. Other receivables

	31 Desember 2015 / *December 31, 2015*		31 Desember 2014 / *December 31, 2014*		
	Jumlah/ *Total*	Persentase Terhadap Jumlah Aset/ *Percentage To Total Assets*	Jumlah/ *Total*	Persentase Terhadap Jumlah Aset/ *Percentage To Total Assets*	
PT Petrocom Nuansa Nusantara	2.373.870.956	0,016%	2.373.870.956	0,016%	*PT Petrocom Nuansa Nusantara*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	664.421.758	0,005%	2.156.851.122	0,014%	*Others (each below of Rp 1 billion)*
Jumlah	3.038.292.714	0,021%	4.530.722.078	0,030%	*Total*
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(2.866.983.437)	(0,020%)	(2.866.983.437)	(0,019%)	*Less of allowance for impairment losses*
Bersih	**171.309.277**	**0,001%**	**1.663.738.641**	**0,011%**	***Net***

c. Piutang pihak berelasi

c. Due from related parties

	31 Desember 2015 / *December 31, 2015*		31 Desember 2014 / *December 31, 2014*		
	Jumlah/ *Total*	Persentase Terhadap Jumlah Aset/ *Percentage To Total Assets*	Jumlah/ *Total*	Persentase Terhadap Jumlah Aset/ *Percentage To Total Assets*	
PT Madison Global	1.957.014.120.000	13,323%	1.795.495.420.000	12,209%	*PT Madison Global*
PT MLC dan Bakrie Jatim	138.263.683.446	0,941%	136.585.861.822	0,929%	*PT MLC dan Bakrie Jatim*
PT Bakrie Capital Indonesia	52.970.219.000	0,361%	7.570.219.000	0,051%	*PT Bakrie Capital Indonesia*
PT Panca Utama Niaga	6.000.000.000	0,041%	6.000.000.000	0,041%	*PT Panca Utama Niaga*
PT Mutiara Permata Biru	4.507.514.793	0,031%	4.507.514.793	0,031%	*PT Mutiara Permata Biru*
PT Bakrie Global Ventura	4.332.581.038	0,029%	9.382.580.962	0,064%	*PT Bakrie Global Ventura*
PT Minarak Lapindo Jaya	2.627.006.500	0,018%	2.360.506.500	0,016%	*PT Minarak Lapindo Jaya*
PT Pazkul Kahuripan Premiere	2.183.312.489	0,015%	2.621.488.234	0,018%	*PT Pazkul Kahuripan Premiere*
PT Amerta Bumi Capital	2.100.539.335	0,014%	2.100.539.335	0,014%	*PT Amerta Bumi Capital*
PT Fastmanajemen Properti	1.717.879.652	0,012%	1.776.885.031	0,012%	*PT Fastmanajemen Properti*
PT Minarak Artha Raya	1.431.000.000	0,010%	1.431.000.000	0,010%	*PT Minarak Artha Raya*
PT Graha Bangun Semesta	1.000.000.000	0,007%	1.000.000.000	0,007%	*PT Graha Bangun Semesta*
PT Sinar Mitra Langgeng	1.000.000.000	0,007%	1.000.000.000	0,007%	*PT Sinar Mitra Langgeng*
PT Samudra Asia Nasional	-	-	42.384.338.119	0,288%	*PT Samudra Asia Nasional*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 2 miliar)	6.944.901.267	0,047%	1.443.302.249	0,010%	*Others (each below of Rp 2 billion)*
Jumlah	2.182.092.757.520	14,856%	2.015.659.656.045	13,707%	*Total*
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(98.096.922.854)	(0,668%)	(11.490.302.854)	(0,078%)	*Less of allowance for impairment loses*
Bersih	**2.083.995.834.666**	**14,188%**	**2.004.169.353.191**	**13,629%**	***Net***

40. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

c. Piutang pihak berelasi (lanjutan)

Piutang pihak berelasi berasal dari pemberian pinjaman dana (uang muka) dan penggantian biaya kepada pihak berelasi. Piutang-piutang ini tidak dibebani bunga dan tidak memiliki jadwal pelunasan kembali yang tetap.

Pada tanggal 9 April 2013, PT Bakrie Nirwana Semesta (BNS), Entitas Anak, dan PT Bakrie Capital Indonesia (BCI), pihak berelasi, telah menandatangani Perjanjian Jual Beli dan Pengalihan Bersyarat sehubungan dengan hak atas saham berdasarkan Surat Utang Konversi ("Perjanjian"). Surat Utang Konversi (SUK) ini diterbitkan oleh PT Madison Global (MG), pihak berelasi, sebesar Rp 1,65 triliun berdasarkan Perjanjian Penerbitan Surat Utang Konversi (Perjanjian Penerbitan) yang dibuat dan ditandatangani oleh dan antara MG dengan BCI pada tanggal 7 Februari 2013 senilai Rp 1,65 triliun, yang telah jatuh tempo pada tanggal 7 Februari 2015. Pada tanggal 6 Februari 2015, BNS, Entitas Anak, menandatangani Amandemen Atas Perjanjian Penerbitan Surat Utang Konversi dengan jangka waktu Surat Utang Konversi menjadi tanggal 7 Desember 2015. Pada tanggal 4 Desember 2015, BNS menandatangani Addendum Perjanjian Penerbitan SUK dengan jangka waktu SUK menjadi jatuh tempo tanggal 31 Maret 2016. Perjanjian penerbitan ini dibuat dengan tujuan agar pembeli dan/atau pemegang SUK dapat memiliki hak untuk mengkonversi SUK menjadi 1,65 juta lembar saham pada MG *(lihat Catatan 50 butir j)*.

Berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh KJPP Jennywati, Kusnanto & Rekan, pihak ketiga, atas Surat Utang Konversi dalam laporannya No. JK/SV/160321-001 tanggal 21 Maret 2016, nilai pasar Surat Utang Konversi pada tanggal 31 Desember 2015, sebesar Rp 1,86 triliun. Dasar penilaian yang diterapkan adalah pendekatan berbasis pendapatan melalui metode diskonto arus kas bersih dan metode akumulasi aset.

Akumulasi penurunan nilai piutang pihak berelasi PT Madison Global sampai dengan 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebesar Rp 96,95 miliar dan Rp 10,35 miliar.

Ikhtisar persyaratan dan kondisi dari SUK tersebut adalah sebagai berikut:

40. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

c. Due from related parties (continued)

Balance due from related parties represents borrowings (advances) and reimbursement of expenses to the related parties. These receivables are bears no interest and have no fixed repayment period.

On April 9, 2013, PT Bakrie Nirwana Semesta (BNS), a Subsidiary, and PT Bakrie Capital Indonesia (BCI), a related party, entered into a Conditional Sales, Purchase and Transfer agreement in relation to the rights of shares based on the Convertible Notes ("The Agreement"). The Convertible Notes (CN) was issued by PT Madison Global (MG), a related party, amounted to Rp 1.65 trillion based on the Convertible Notes Issuance Agreement (the Notes Issuance Agreement) which was made and signed by and between MG and BCI on February 7, 2013 with a value of Rp 1.65 trillion, which has been due on February 7, 2015. On February 6, 2015, BNS, a Subsidiary, entered into an amendment of Convertible Notes Issuance Agreement with a term notes become to December 7, 2015. On December 4, 2015, BNS, a Subsidiary, entered into an amendment of CN Issuance Agreement which the CN will be due on March 31, 2016. The Notes Issuance Agreement is made for the purpose of the buyer and/or the CN's holders has rights to converts the CN into ownerships in MG of 1.65 million shares (see Note 50 point j).

Based on the valuation performed by KJPP Jennywati, Kusnanto & Rekan, a third party, on MG's shares in its Report JK/SV/160321-001 dated March 21, 2016, the market value of Convertible Notes as of December 31, 2015, amounted to Rp 1.86 trillion. The valuation was performed based on income based approach through discounted cash flows and asset accumulated method.

Accumulated impairment of receivables from related parties PT Madison Global until December 31, 2015 and 2014 amounted to Rp 96.95 billion and Rp 10.35 billion, respectively.

The summary of terms and conditions of the CN are as follows:

Jumlah/*Amount*	:	Rp 1.647.188.000.000 / *Rp 1,647,188,000,000*
Jangka waktu/*Period*	:	2 tahun / *2 years*
Bunga/*Interest*	:	10% per tahun; dihitung sejak tanggal 7 Februari 2014 (setahun setelah penerbitan SUK); dan dibayarkan setiap akhir periode enam bulan terhitung sejak tanggal 7 Februari 2014 / *10% per annum; will be paid on 6 monthly basis starting on February 7, 2014. (one year after the issuance of CN); and paid every end of the period of six months from the date of February 7, 2014.*
Masa konversi/ *Conversion period*		Konversi dapat dilakukan apabila penerbit SUK tidak melunasi pembayaran atas total kewajiban dalam jangka waktu 14 hari kerja sejak tanggal jatuh tempo / *The CN are convertible at 14 days after maturity date if the CN issuer could not pay the liabilities.*

40. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

c. Piutang pihak berelasi (lanjutan)

Pada tanggal 20 Desember 2013, BNS dan BCI menandatangani Perjanjian Pengalihan Surat Utang Konversi sehubungan dengan Hak Atas Saham berdasarkan SUK. Selanjutnya pada tanggal yang sama, BNS dan BCI melakukan amandemen atas perjanjian tersebut. Perjanjian ini berlaku efektif dengan ditandatanganinya *endorsement* pada Sertifikat SUK pada tanggal 20 Desember 2013.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, piutang dari Minarak Labuan Co. Ltd. (MLC) merupakan piutang PT Mutiara Masyhur Sejahtera (MMS), Entitas Anak, atas penjualan investasi saham MMS di PT Indah Mayang Sari dan penjualan tanah.

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang pihak berelasi tersebut.

40. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

c. Due from related parties (continued)

On December 20, 2013, BNS and BCI signed a Convertible Notes Transfer Agreement in relation to the transfer of the rights of shares based on the CN. In addition, on the same date, BNS and BCI entered into an amendment on the above agreement. This agreement was effective with the signing of the endorsement on the CN certificate dated December 20, 2013.

As of December 31, 2015 and 2014, due from Minarak Labuan Co. Ltd (MLC) represents due from of PT Mutiara Masyhur Sejahtera (MMS), a Subsidiary, on the sales of shares ownership MMS in PT Indah Mayang Sari and sales of land.

The Group management believes that the allowance for doubtful accounts is adequate to cover possible losses from non-collectible of due from related parties.

d. Utang usaha / ***d. Trade payables***

	31 Desember 2015 / *December 31, 2015*		31 Desember 2014 / *December 31, 2014*		
	Jumlah/ *Total*	Persentase Terhadap Jumlah Liabilitas/ *Percentage To Total Liabilities*	Jumlah/ *Total*	Persentase Terhadap Jumlah Liabilitas/ *Percentage To Total Liabilities*	
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	-	-	627.651.001	0,009%	*Others (each below of Rp 1 billion)*

e. Utang lain-lain / ***e. Other payables***

	31 Desember 2015 / *December 31, 2015*		31 Desember 2014 / *December 31, 2014*		
	Jumlah/ *Total*	Persentase Terhadap Jumlah Liabilitas/ *Percentage To Total Liabilities*	Jumlah/ *Total*	Persentase Terhadap Jumlah Liabilitas/ *Percentage To Total Liabilities*	
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	184.113.223	0,002%	341.924.539	0,005%	*Others (each below of Rp 1 billion)*

40. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

40. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

f. Utang pihak berelasi

f. Due to related parties

	31 Desember 2015 / *December 31, 2015*		31 Desember 2014 / *December 31, 2014*		
	Jumlah/ *Total*	Persentase Terhadap Jumlah Liabilitas/ *Percentage To Total Liabilities*	Jumlah/ *Total*	Persentase Terhadap Jumlah Liabilitas/ *Percentage To Total Liabilities*	
PT Bakrie Bakti Nusantara	10.700.000.000	0,133%	-	-	*PT Bakrie Bakti Nusantara*
PT Casa Prima Properti	3.500.000.000	0,044%	-	-	*PT Casa Prima Properti*
PT Chronus Capital Indonesia	3.052.440.680	0,038%	-	-	*PT Chronus Capital Indonesia*
PT Petromine Energy Trading	1.517.500.000	0,019%	-	-	*PT Petromine Energy Trading*
PT Nirwana Legian Hotel	-	-	103.454.598.368	1,456%	*PT Nirwana Legian Hotel*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	8.575.929.825	0,107%	768.841.547	0,011%	*Others (each below of Rp 1 billion)*
Jumlah	**27.345.870.505**	**0,341%**	**104.223.439.915**	**1,467%**	***Total***

g. Uang muka pelanggan

g. Customer deposit

	31 Desember 2015 / *December 31, 2015*		31 Desember 2014 / *December 31, 2014*		
	Jumlah/ *Total*	Persentase Terhadap Jumlah Liabilitas/ *Percentage To Total Liabilities*	Jumlah/ *Total*	Persentase Terhadap Jumlah Liabilitas/ *Percentage To Total Liabilities*	
Kondur Petroleum S.A.	3.637.344.469	0,046%	11.542.554.494	0,162%	*Kondur Petroleum S.A.*
Kalila (Korinci) Baru Ltd.	-	-	4.478.404.454	0,063%	*Kalila Korinci Baru Ltd.*
PT Mosesa Petroleum	-	-	2.753.131.127	0,039%	*PT Mosesa Petroleum*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	3.231.996.654	0,040%	4.213.974.183	0,060%	*Others (each below of Rp 1 billion)*
Jumlah	**6.869.341.123**	**0,086%**	**22.988.064.258**	**0,324%**	***Total***

h. Pendapatan ditangguhkan

h. Deferred income

	31 Desember 2015 / *December 31, 2015*		31 Desember 2014 / *December 31, 2014*		
	Jumlah/ *Total*	Persentase Terhadap Jumlah Liabilitas/ *Percentage To Total Liabilities*	Jumlah/ *Total*	Persentase Terhadap Jumlah Liabilitas/ *Percentage To Total Liabilities*	
Kondur Petroleum S.A.	1.984.751.406	0,025%	1.984.751.406	0,028%	*Kondur Petroleum S.A.*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	7.037.911.321	0,088%	2.498.901.515	0,035%	*Others (each below of Rp 1 billion)*
Jumlah	**9.022.662.727**	**0,113%**	**4.483.652.921**	**0,063%**	***Total***

41. INFORMASI SEGMEN

Grup memiliki usaha yang terbagi dalam tiga divisi operasi, yang meliputi usaha yang berhubungan dengan penjualan tanah, rumah, apartemen dan ruang perkantoran, sewa ruangan dan lain-lain.

Informasi tentang Grup menurut segmen adalah sebagai berikut:

41. SEGMENT INFORMATION

The Group divided their business into three operational divisions, comprising of sales of land, housing, units of apartment and office space, space lease and others.

The Group information based on the segment operation are as follows:

Divisi / *Division*	**Aktivitas / *Activities***
Penjualan tanah, rumah, apartemen/kondotel dan ruang perkantoran	Penjualan rumah, apartemen Taman Rasuna, Tower 18, the Grove, the Wave, Aston Bogor, ruang perkantoran Rasuna Office Park, Bakrie Tower, Lifestyle and Entertainment Centre, penjualan *town house Awana*, Apartemen Hadiningrat Terrace, Kondotel Awana, Perumahan Kahuripan Nirwana dan Perumahan Mutiara Platinum.
Sales of land, housing, apartment/ condotel and office spaces	*Sales of the units of residential, Taman Rasuna Apartment, Tower 18, the Grove, the Wave, Aston Bogor and office spaces Rasuna Office Park, Bakrie Tower, Lifestyle* and *Entertainment Centre, town house Awana, Hadiningrat Terrace Apartment, condotel Awana, Kahuripan Nirwana and Mutiara Platinum Residence.*
Sewa ruangan	Penyewaan ruangan apartemen Taman Rasuna, gedung perkantoran Wisma Bakrie 1 dan 2, ruang pertokoan Pasar Festival, lapangan Gelanggang Mahasiswa Soemantri Brodjonegoro dan Klub Rasuna.
Space lease	*Lease of the Taman Rasuna Apartment units, office space of Wisma Bakrie 1 and 2, shopping units of Pasar Festival, sport facilites of Gelanggang Mahasiswa Soemantri Brodjonegoro and Klub Rasuna.*
Arena bermain	Pengelolaan arena bermain The Jungle (Jungle Waterpark, Jungleland dan Jungle Festival).
Theme Park	*Management of The Jungle theme park (Jungle Waterpark, Jungleland and Jungle Festival).*
Lain-lain	Kegiatan hotel, jasa pengelolaan apartemen Taman Rasuna, penjualan atas produk barang dagangan, keanggotaan dari Klub Rasuna dan pendapatan makanan dan minuman.
Others	*Hotel activities, service management of Taman Rasuna Apartment, merchandises, the membership of Klub Rasuna and revenue food and beverages.*

a. Penghasilan / *a. Revenues*

	2015	**2014**	
Real estat dan apartemen:			*Real estate dan apartment:*
Entitas Anak:			*Subsidiaries:*
PT Bakrie Swasakti Utama	275.122.168.196	116.872.648.257	*PT Bakrie Swasakti Utama*
PT Bumi Daya Makmur	116.647.406.683	229.617.516.460	*PT Bumi Daya Makmur*
PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk.	109.724.242.892	147.285.853.077	*PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk.*
PT Superwish Perkasa	4.375.000.000	147.700.000.000	*PT Superwish Perkasa*
PT Bakrie Nirwana Realty	1.406.000.000	2.019.593.942	*PT Bakrie Nirwana Realty*
PT Bahana Sukma Sejahtera	-	32.045.807.665	*PT Bahana Sukma Sejahtera*
Perkantoran dan pusat perbelanjaan:			*Office and commercial space rent:*
Entitas Anak:			*Subsidiaries:*
PT Bakrie Swasakti Utama	491.375.592.860	503.683.946.992	*PT Bakrie Swasakti Utama*
PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk.	1.058.704.487	3.846.955.749	*PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk.*
PT Bumi Daya Makmur	225.724.304	2.850.651.592	*PT Bumi Daya Makmur*
Hotel:			*Hotel:*
Entitas Anak:			*Subsidiaries:*
PT Bakrie Swasakti Utama	109.058.851.189	156.081.467.709	*PT Bakrie Swasakti Utama*
PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk.	75.324.026.861	95.446.630.516	*PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk.*
PT Krakatau Lampung Tourism Development	10.239.443.570	11.812.873.207	*PT Krakatau Lampung Tourism Development*
PT Bakrie Graha Investama	8.397.930.692	9.739.458.110	*PT Bakrie Graha Investama*

41. INFORMASI SEGMEN (lanjutan) / ***41. SEGMENT INFORMATION (continued)***

a. Penghasilan (lanjutan) / ***a. Revenues (continued)***

	2015	2014	
Taman hiburan:			*Theme parks:*
Entitas Anak:			*Subsidiaries:*
PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk.	180.327.157.547	120.943.803.457	*PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk.*
PT Krakatau Lampung Tourism Development	2.544.718.149	-	*PT Krakatau Lampung Tourism Development*
Lain-lain:			*Others:*
Entitas Anak:			*A Subsidiary:*
PT Jasa Boga Raya	9.776.936.832	-	*PT Jasa Boga Raya*
Jumlah	**1.395.603.904.262**	**1.579.947.206.733**	***Total***

b. Laba (rugi) usaha / ***b. Income (loss) from operations***

	2015	2014	
Real estat dan apartemen:			*Real estate and apartment:*
Entitas Induk	(42.020.808.471)	(55.739.978.667)	*The Company*
Entitas Anak:			*Subsidiaries:*
PT Bakrie Swasakti Utama	179.391.269.372	82.301.971.524	*PT Bakrie Swasakti Utama*
PT Bumi Daya Makmur	33.885.135.638	74.413.583.667	*PT Bumi Daya Makmur*
PT Superwish Perkasa	339.000.000	91.678.246.900	*PT Superwish Perkasa*
PT Bakrie Nirwana Semesta	(107.772.566.044)	(36.380.695.974)	*PT Bakrie Nirwana Semesta*
PT Bakrie Nirwana Realty	(13.920.937.337)	(546.004.850)	*PT Bakrie Nirwana Realty*
PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk.	(11.053.502.417)	(6.704.058.153)	*PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk.*
PT Bahana Sukma Sejahtera	(1.493.757.316)	(2.330.888.135)	*PT Bahana Sukma Sejahtera*
PT Bakrie Sentra Investama	(37.460.448)	(66.529.488)	*PT Bakrie Sentra Investama*
PT Villa Del Sol		(18.525.000)	*PT Villa Del Sol*
Perkantoran dan pusat perbelanjaan:			*Office and commercial space rent:*
Entitas Anak:			*Subsidiaries:*
PT Bakrie Swasakti Utama	24.320.204.700	5.350.672.042	*PT Bakrie Swasakti Utama*
PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk.	(2.264.831.938)	(6.781.553.397)	*PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk.*
Hotel:			*Hotel:*
Entitas Anak:			*Subsidiaries:*
PT Bakrie Swasakti Utama	37.311.979.079	25.860.398.401	*PT Bakrie Swasakti Utama*
PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk.	24.096.871.955	34.776.983.748	*PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk.*
PT Bakrie Graha Investama	(1.087.474.479)	(1.330.044.563)	*PT Bakrie Graha Investama*
PT Krakatau Lampung Tourism Development	(296.553.018)	(2.088.906.906)	*PT Krakatau Lampung Tourism Development*
Infrastruktur:			*Infrastucture:*
Entitas Anak:			*A Subsidiary:*
PT Bakrie Infrastructure	(85.968.643)	(141.500.000)	*PT Bakrie Infrastructure*
Taman hiburan:			*Theme parks:*
Entitas Anak:			*A Subsidiary:*
PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk.	(18.157.098.602)	(12.178.000.502)	*PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk.*

41. INFORMASI SEGMEN (lanjutan) / ***41. SEGMENT INFORMATION (continued)***

b. Laba (rugi) usaha (lanjutan) / ***b. Income (loss) from operations (continued)***

	2015	2014	
Lain-lain:			*Others:*
Entitas Anak:			*Subsidiaries:*
PT Jasa Boga Raya	(2.358.977.033)	-	*PT Jasa Boga Raya*
BLD Investment Pte. Ltd.	(1.277.160.623)	(8.101.627.460)	*BLD Investment Pte. Ltd.*
Limitless World International -6 Services Ltd.	(66.960.000)	(59.390.000)	*Limitless World International -6 Services Ltd.*
	97.450.404.375	181.914.153.187	
Eliminasi	(63.445.062.168)	-	*Elimination*
Jumlah	**34.005.342.207**	**181.914.153.187**	***Total***

c. Jumlah Aset / ***c. Total Assets***

	31 Desember 2015 / *December 31, 2015*	31 Desember 2014 / *December 31, 2014*	
Real estat dan apartemen:			*Real estate and apartment:*
Entitas Induk	9.027.791.797.060	8.930.564.743.017	*The Company*
Entitas Anak:			*Subsidiaries:*
PT Bakrie Swasakti Utama	21.767.381.719.702	20.601.197.251.126	*PT Bakrie Swasakti Utama*
PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk.	3.189.603.203.070	3.090.517.223.748	*PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk.*
PT Bakrie Nirwana Semesta	1.939.561.388.014	1.905.787.062.881	*PT Bakrie Nirwana Semesta*
PT Superwish Perkasa	1.530.318.906.180	1.508.330.876.387	*PT Superwish Perkasa*
PT Bumi Daya Makmur	1.022.955.690.032	994.070.730.396	*PT Bumi Daya Makmur*
PT Bahana Sukma Sejahtera	846.998.514.185	847.739.200.682	*PT Bahana Sukma Sejahtera*
PT Bakrie Nirwana Realty	251.544.613.356	253.055.744.709	*PT Bakrie Nirwana Realty*
PT Villa Del Sol	248.640.016.150	248.857.168.150	*PT Villa Del Sol*
PT Citrasaudara Abadi	9.676.038.474	9.676.038.474	*PT Citrasaudara Abadi*
PT Bakrie Sentra Investama	9.532.178.851	9.571.429.848	*PT Bakrie Sentra Investama*
Perkantoran dan pusat perbelanjaan:			*Office and commercial space rent:*
Entitas Anak:			*Subsidiaries:*
PT Bakrie Swasakti Utama	10.802.517.973.694	10.058.859.824.177	*PT Bakrie Swasakti Utama*
PT Bumi Daya Makmur	-	1.421.357.428	*PT Bumi Daya Makmur*
Hotel:			*Hotel:*
Entitas Anak:			*Subsidiaries:*
PT Bakrie Swasakti Utama	432.977.915.833	284.694.292.552	*PT Bakrie Swasakti Utama*
PT Krakatau Lampung Tourism Development	203.987.609.600	200.923.607.995	*PT Krakatau Lampung Tourism Development*
PT Bakrie Graha Investama	12.447.180.313	13.757.370.431	*PT Bakrie Graha Investama*
PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk.	12.187.535.119	19.128.795.378	*PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk.*
Infrastruktur:			*Infrastucture:*
Entitas Anak:			*A Subsidiary:*
PT Bakrie Infrastructure	74.463.740.746	70.581.275.737	*PT Bakrie Infrastructure*
Taman hiburan:			*Theme parks:*
Entitas Anak:			*A Subsidiary:*
PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk.	1.342.419.590.708	1.417.975.129.458	*PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk.*

41. INFORMASI SEGMEN (lanjutan)

41. SEGMENT INFORMATION (continued)

c. Jumlah Aset (lanjutan)

c. Total Assets (Continued)

	31 Desember 2015 / ***December 31, 2015***	**31 Desember 2014 /** ***December 31, 2014***	
Lain-lain:			*Others:*
Entitas Anak:			*Subsidiaries:*
BLD Investment Pte. Ltd.	1.570.115.613.630	1.389.675.223.880	*BLD Investment Pte. Ltd.*
Limitless World International -6 Services Ltd.	731.318.358.725	731.318.358.359	*Limitless World International -6 Services Ltd.*
PT Jasa Boga Raya	12.048.548.352	-	*PT Jasa Boga Raya*
	55.038.488.131.794	52.587.702.704.813	
Eliminasi	(40.349.671.713.331)	(37.881.018.991.160)	*Elimination*
Jumlah	**14.688.816.418.463**	**14.706.683.713.653**	***Total***

42. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN KOMITMEN PENTING

a. Pada tanggal 24 September 2004, PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), Entitas Anak, dengan BAPPENAS menandatangani perjanjian Bangun Guna Serah/BOT (*Build, Operate and Transfer*) No. 4300/SES/09/2004 yang memperbaharui perjanjian sebelumnya yaitu No. 4973/WK/8/1995 dan 950A/WK/2/1998. Perjanjian tersebut berisi antara lain:

- Kompensasi yang akan diberikan BSU kepada BAPPENAS berupa tanah seluas kurang lebih 1,4 hektar yang terletak di Desa Jatisari dan Desa Jati Sampurna, Kota Bekasi. Kompensasi tersebut diberikan BSU sehubungan dengan pembangunan di lokasi di Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B2.

- Perubahan setoran kepada Pemerintah melalui Kantor Kas Negara selama jangka waktu pengelolaan yang semula sebesar US$ 28.572 setiap tahun menjadi sebesar Rp 245,92 juta setiap tahun.

- Masa BOT dihitung mulai berlaku tanggal 1 Januari 2005 sampai 31 Desember 2029.

b. Grup mengadakan perjanjian jasa pengelolaan hotel/apartemen dengan rincian sebagai berikut:

(i) Pada tanggal 21 Oktober 2003, BSU, Entittas Anak, menandatangani perjanjian dengan PT Aston International Indonesia sehubungan dengan pengelolaan Hotel/Apartemen Aston yang terletak di Tower 3.

Jangka waktu perjanjian adalah 5 tahun sejak peresmian apartemen dan dapat diperpanjang sesuai perjanjian. Perjanjian ini telah diperpanjang sampai dengan 31 Desember 2014.

42. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENT

a. On September 24, 2004, PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), a Subsidiary, and BAPPENAS signed an Agreement of Build, Operate and Transfer (BOT) No. 4300/SES/09/2004 revoking the previous agreement No. 4973/WK/8/1995 and 950A/WK/2/1998. The agreements stipulate as follows:

- *The compensation which should be rendered by BSU to BAPPENAS in form of land approximately of 1.4 hectares located at Jatisari Village and Jati Sampurna Village, Bekasi City. The compensation rendered to BSU in respect with the construction of building on the Bappenas' land at Jl. H.R Rasuna Said Kav. B2.*

- *The change on the amount to be paid to the Government during the operation period from US$ 28,572 to become Rp 245.92 million annually.*

- *The BOT period is effective from January 1, 2005 to December 31, 2029.*

b. The group conduct service hotel/apartment management agreement with details as follows:

(i) On October 21, 2003, BSU, a Subsidiary, and PT Aston International Indonesia entered into the agreement on operational management of Hotel/Apartemen Aston located in Tower 3.

The agreement is valid for 5 years since the formal opening of apartment and can be extended if agreed by both parties. This agreement has been extended until December 31, 2014.

42. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN KOMITMEN PENTING (lanjutan)

Pada tanggal 21 Oktober 2014, PT Rasuna Residence Development (RRD) menandatangani perjanjian *"Franchise Agreement"* dengan PT Archipelago International Indonesia sehubungan dengan pengelolaan Hotel/Apartemen Aston yang terletak di Tower 3 dan Tower 4 di kompleks Apartemen Taman Rasuna. Jangka waktu perjanjian adalah 3 tahun sejak tanggal 1 Januari 2015 dan dapat diperpanjang secara otomatis sesuai perjanjian.

(ii) Pada tanggal Februari 2012, PT Graha Multi Insani (GMI) menandatangani perjanjian manajemen dengan PT Archipelago International Indonesia sehubungan dengan pengelolaan Hotel Neo+ Awana yang terletak di Yogyakarta. Jangka waktu perjanjian adalah 10 tahun. Pada tanggal 1 April 2015, GMI memberi kuasa dan penunjukkan PT Rasuna Residence Development sebagai *Owner Representative* untuk melakukan fungsi pengelolaan.

(iii) Pada bulan Juli 2008, PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP), Entitas Anak, menandatangani perjanjian dengan PT Aston International Indonesia sehubungan dengan pengelolaan Hotel/Apartemen Aston yang terletak di Bogor, Jawa Barat.

Jangka waktu perjanjian adalah 10 tahun sejak pengoperasian hotel dan dapat diperpanjang sesuai perjanjian.

c. Pada tanggal 22 Agustus 1998, BSU, Entitas Anak, membuat perjanjian dengan Dinas Olahraga DKI Jakarta tentang pengelolaan Gelanggang Olahraga Mahasiswa Soemantri Brodjonegoro & Plaza Festival (GMSB) dimana BSU berkewajiban untuk mendukung program pembinaan keolahragaan mahasiswa DKI Jakarta melalui penyelenggaraan pertandingan olah raga antar mahasiswa dengan anggaran biaya Rp 300 juta per tahun atau dengan cara menyerahkan dana Rp 300 juta per tahun kepada Dinas Olahraga DKI Jakarta.

Perjanjian tersebut selanjutnya oleh BSU dialihkan kepada PT Bakrie Pesona Rasuna, Entitas Anak.

d. Pada tanggal 6 Februari 2008, berdasarkan perjanjian Kerjasama Usaha No. DIRUT/089/97/II /2008 (untuk Perumnas) dan No. 010A/Perj-Kerjasama/BLD-Perumnas/II/2008 (untuk Entitas Induk), Perumnas dan Entitas Induk mengadakan perjanjian Kerjasama Usaha pembangunan dan pemasaran Rusunami (perjanjian KSU) di atas tanah milik Perumnas, sesuai dengan perencanaan pengembangan Kawasan Pulogebang dan Sentra Primer Baru Timur dengan nama KSO Perum Perumnas - PT Bakrie Pangripta Loka (KSO PP-BPLK).

42. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENT (continued)

On October 21, 2014, PT Rasuna Residence Development (RRD) signed an agreement "Franchise Agreement" with PT Archipelago International Indonesia on operational management of Hotel/Apartment Aston located in Tower 3 and Tower 4 at Taman Rasuna Apartment complex. The agreement is valid for 3 years from January 1, 2015 and can be extended automatically according to the agreement.

(ii) On February 2012, PT Graha Multi Insani (GMI) signed management agreement with PT Archipelago International Indonesia on operational management of Hotel Neo+ Awana located in Yogyakarta. The agreement is valid for 10 years. On April 1, 2015, GMI authorize and the appointment of PT Rasuna Residence Development as Owner Representative to perform management functions.

(iii) On July 2008, PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP), a Subsidiary, and PT Aston International Indonesia entered into the agreement on operational management of Hotel/Apartement Aston located in Bogor, West Java.

The agreement is valid for 10 years since the formal opening of hotel and can be extended if agreed according to the agreement.

c. On August 22, 1998, BSU, a Subsidiary, entered into an agreement with Dinas Olahraga DKI Jakarta concerning the operation of Gelanggang Olahraga Mahasiswa Soemantri Brodjonegoro & Plaza Festival (GMSB), which BSU obligates to support the sports founding program for students of DKI Jakarta by conducting the inter-students sport competition with annual budget of Rp 300 million or by paying cash of Rp 300 million annually to Dinas Olahraga DKI Jakarta.

The agreement was further transferred by BSU to PT Bakrie Pesona Rasuna, a Subsidiary.

d. On February 6, 2008, based on joint ventures agreement No. DIRUT/089/97/II/2008 (for Perumnas) and No. 010A/Perj-Kerjasama/BLD-Perumnas/II/2008 (for the Company), Perumnas and the Company entered into a Joint Ventures development and marketing Rusunami (KSU agreement) on Perumnas property, in accordance with the planning and development of Pulogebang Region and Sentra Primer Baru Timur under the name of KSO Perum Perumnas - PT Bakrie Pangripta Loka (KSO PP-BPLK).

42. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN KOMITMEN PENTING (lanjutan)

Entitas Induk menunjuk PT Bakrie Pangripta Loka (BPLK), Entitas Anak, untuk menggantikan posisi Entitas Induk dalam menjalankan perjanjian Kerjasama Usaha dengan Perumnas dan telah mendapat persetujuan dari Perumnas pada tanggal 8 April 2008. Laba atau rugi dari operasi akan didistribusikan antara kedua belah pihak dengan persentase sebesar 51% untuk BPLK dan 49% untuk Perumnas. Jangka waktu perjanjian tersebut adalah 36 bulan dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan para pihak.

Pada tanggal 24 Mei 2011, berdasarkan perjanjian Kerjasama Usaha No. DIRUT/304/97/V/2011 (untuk Perumnas) dan No. 003/KSU/BLD-Perumnas/V/2011 (untuk Entitas Induk), Perumnas dan Entitas Induk mengadakan perjanjian Kerjasama Usaha pembangunan dan pemasaran gedung komersial dan hunian yang merupakan bagian dari perencanaan dan pengembangan kawasan di atas tanah HPL No. 2/1997 Pulogebang dan Sentra Primer Baru Timur (SPBT) Jakarta Timur seluas 31 hektar.

Perjanjian tersebut telah diperpanjang beberapa kali, terakhir bedasarkan Amandemen III Perjanjian Kerjasama Operasi, tanggal 17 September 2014 antara Perumnas dan BPLK No. DIRUT/0913/10/IX/2014 (untuk Perumnas) dan No.0139L/BPLK-DIR/05/ADDIII-PKS/IX/2014 (untuk BPLK). Sehubungan dengan penyediaan lahan oleh Perumnas dan BPLK masing-masing seluas lebih kurang 56.794 m^2 dan 11.962 m^2, pembangunan lahan seluas lebih kurang 68.756 m^2 dari perencanaan sebelumnya yang mencapai lebih kurang 80.000 m^2. Jangka waktu perjanjian ini berlaku 3 tahun sampai dengan tanggal 23 Mei 2017.

e. Berdasarkan Perjanjian Pengikatan Jual Beli Saham tanggal 8 Desember 2014, PT Bakrie Nirwana Semesta (BNS), Entitas Anak, bermaksud untuk menjual kepemilikan sebanyak 1.249 lembar saham (kepemilikan 99,92%) di PT Nirwana Legian Hotel (NLH) kepada PT Brawijaya Agung Lestari (BAL) dengan nilai pengalihan sebesar Rp 1,25 miliar. Pada tanggal 5 Maret 2015, BNS, Entitas Anak, telah membatalkan Perjanjian Pengikatan Jual Beli SAham atas kepemilikan di NLH dengan BAL.

Pada tanggal 5 Maret 2015, PT Bakrie Nirwana Semesta (BNS), Entitas Anak, mengadakan Pengikatan Jual Beli Saham PT Samudra Asia Nasional (SAN) dan PT Nirwana Legian Hotel (NLH) dengan PT Mitra Maju Sukses (MMS) dengan nilai pengalihan sebesar Rp 3,60 miliar.

42. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENT (continued)

The Company had appointed PT Bakrie Pangripta Loka (BPLK), a Subsidiary, to change the Company's position in running the Joint Ventures of agreement with Perumnas and has been approved by Perumnas on April 8, 2008. Income or losses from operations will be distributed between the both parties with a percentage of 51% for BPLK and 49% for Perumnas. The agreement period is 36 months and can be extended with the approval of both parties.

On May 24, 2011, based on joint controlled agreement, Perumnas and the Company entered into a Joint Ventures based on No. DIRUT/304/97/V/2011 (for Perumnas) and No. 003/KSU/BLD-Perumnas/V/2011 (for the Company), Perumnas and the Company entered into a Joint Ventures of development and marketing of commercial and residential buildings that are part of the planning and development in the area of HPL No. 2/1997 Pulogebang and Sentra Primer Baru Timur (SPBT) East Jakarta with an area of 31 hectares.

The agreement has been extended several times, most recently by Amendment III of Joint Operation Agreement, dated September 17, 2014 between Perumnas and BPLK No. DIRUT/0913/10/IX/2014 (for Perumnas) and No.0139L/BPLK-DIR/05/ ADDIII-PKS/IX/2014 (for BPLK). In connection with the provision of land by Perumnas and BPLK approximately 56,794 sqm and 11,962 sqm, respectively, land development area of approximately 68,756 sqm of previous planning which reaches approximately 80,000 sqm. Term of the agreement is valid 3 years until May 23, 2017.

e. Based on the conditional Shares Sales and Purchase Agreement dated December 8, 2014, PT Bakrie Nirwana Semesta (BNS), a Subsdiary, agreed to transfer 1,249 shares ownership (99.92% ownership) of PT Nirwana Legian Hotel (NLH) to PT Brawijaya Agung Lestari (BAL) with transfer amount of Rp 1.25 billion. On March 5, 2015, BNS, a Subsidiary, has cancelled conditional Shares Sales and Purchase on ownership in NLH with BAL.

On March 5, 2015, PT Bakrie Nirwana Semesta (BNS), a Subsidiary, entered into Shares Sale and Purchase Agreement of PT Samudra Asia Nasional (SAN) and PT Nirwana Legian Hotel (NLH) with PT Mitra Maju Sukses with transfer amount of Rp 3.60 billion.

42. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN KOMITMEN PENTING (lanjutan)

f. Pada tanggal 9 April 2013, PT Bakrie Nirwana Semesta (BNS), Entitas Anak dan PT Bakrie Capital Indonesia (BCI), Pihak Berelasi, telah menandatangani Perjanjian Jual Beli dan Pengalihan (Perjanjian) senilai Rp 1,65 triliun, sehubungan dengan Hak Atas Saham berdasarkan Surat Utang Konversi (SUK) yang diterbitkan oleh PT Madison Global (MG). SUK tersebut diterbitkan oleh MG berdasarkan Perjanjian Penerbitan Surat Utang Konversi (Perjanjian Penerbitan) yang dibuat dan ditandatangani oleh dan antara MG dengan BCI pada tanggal 7 Februari 2013 senilai Rp 1,65 triliun yang telah jatuh tempo pada tanggal 7 Februari 2015. Pada tanggal 6 Februari 2015, BNS, Entitas Anak, menandatangani Amandemen Atas Perjanjian Penerbitan Surat Utang Konversi dengan jangka waktu Surat Utang Konversi menjadi tanggal 7 Desember 2015. Pada tanggal 4 Desember 2015, BNS menandatangani Addendum Perjanjian Penerbitan SUK dengan jangka waktu SUK menjadi jatuh tempo tanggal 31 Maret 2016. Perjanjian penerbitan ini dibuat dengan tujuan agar pembeli dan/atau pemegang SUK dapat memiliki hak untuk mengkonversi SUK menjadi 1.647.188 lembar saham pada MG.

Pada tanggal 20 Desember 2013, BNS dan BCI menandatangani amandemen atas Perjanjian Jual Beli dan Pengalihan Bersyarat sehubungan dengan Hak Atas Saham berdasarkan SUK. Para pihak sepakat untuk mengesampingkan prasyarat pendahuluan dalam perjanjian pada tanggal 9 April 2013.

Pada tanggal 20 Desember 2013, BNS dan BCI menandatangani Perjanjian Pengalihan Surat Utang Konversi sehubungan dengan Hak Atas Saham berdasarkan SUK. Pada tanggal yang sama, BNS dan BCI menandatangani *endorsement* Sertifikat SUK sehingga transaksi tersebut berlaku efektif.

g. Berdasarkan Surat Hutang sebagaimana terdapat dalam Akta Notaris Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn., No. 64 tanggal 14 Oktober 2014, PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP), Entitas Anak, berhutang kepada PT Sentul City Tbk. (SC) sebesar Rp 200 miliar dengan tingkat bunga per tahun 15% dan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2014 (*lihat Catatan 50 butir d*).

h. Berdasarkan Perjanjian Penyelesaian Transaksi sebagaimana terdapat dalam Akta Notaris Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn., No. 40 tanggal 14 Oktober 2014, GAP, Entitas Anak dan PT Sentul City Tbk. (SC) sepakat untuk pengalihan 15% kepemilikan saham GAP di PT Bukit Jonggol Asri (BJA) kepada SC dengan nilai Rp 700 miliar. Pembayaran senilai Rp 300 miliar digunakan GAP untuk membeli 60% kepemilikan saham milik BJA di PT Jungleland Asia (JLA) dan pengalihan 20% kepemilikan saham GAP di BJA kepada PT Gili Tirta Anugrah dengan nilai Rp 800 miliar dengan menerbitkan Surat Utang *(lihat Catatan 50 butir a, b, c dan d)*.

42. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENT (Continued)

f. On April 9, 2013, PT Bakrie Nirwana Semesta (BNS), a Subsidiary and PT Bakrie Capital Indonesia (BCI), a related party, have signed the Sales, Purchase and Transfer of Rights Agreement (the Agreement) amounted to Rp 1.65 trillion. The agreement is made in relation to the transfer of the rights of shares as stated in the Convertible Notes (the CN) issued by PT Madison Global (MG) based on Convertible Notes Issuance Agreement (the Notes Issuance Agreement) between MG and BCI on February 7, 2013 amounted to Rp 1.65 trillion which has been due on February 7, 2015. On February 6, 2015, BNS, a Subsidiary, entered into an amendment of Convertible Notes Issuance Agreement with a term notes become to December 7, 2015. On December 4, 2015, BNS, a Subsidiary, entered into an amendment of CN Issuance Agreement which the CN will be due on March 31, 2016. The notes issuance agreement is made for the purpose of the buyer and/or the CN's holders has rights to converts the CN into ownership in MG of 1,647,188 shares.

On December 20, 2013, BNS and BCI entered into an amendment of Conditional Sales, Purchase and Transfer agreement in relation to the rights of shares based on the CN. The parties agreed to ignore the preliminary terms in the agreement dated April 9, 2013.

On December 20, 2013, BNS and BCI entered into a Covertible Notes Transfer Agreement in relation to the transfer of the rights of shares based on the CN. On the same date, BNS and BCI endorsed the CN certificate and as a result the transaction is effective.

g. Based on payment instruction as notarized by Notarial Deed No. 64 of Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn., dated October 14, 2014, PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP), a Subsidiary, owed to PT Sentul City Tbk. (SC) amounting to Rp 200 billion with annual interest rate of 15% and will due on December 31, 2014 (see Note 50 point d).

h. Based on transaction settlement agreement as notarized by Notarial Deed No. 40 of Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn., dated October 14, 2014, GAP, a Subsidiary and PT Sentul City Tbk. (SC) agreed to transfer 15% share ownership owned by GAP in PT Bukit Jonggol Asri (BJA) to SC with a value of Rp 700 billion. Payment of Rp 300 billion will be used by GAP to purchase 60% share ownership owned by BJA in PT Jungleland Asia (JLA) and transfer 20% share ownership owned by GAP in BJA to PT Gili Tirta Anugrah with a value of Rp 800 billion by issuing Debt Letter (see Note 50 point a, b, c and d).

42. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN KOMITMEN PENTING (lanjutan)

Berdasarkan Surat Utang sebagaimana terdapat dalam Akta Notaris Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn., No. 45 tanggal 14 Oktober 2014, GAP, Entitas Anak memiliki tagihan kepada PT Gili Tirta Anugrah (GTA) sebesar Rp 800 miliar yang akan diselesaikan dengan tanah seluas 500 hektar *(lihat Catatan 50 butir c)*.

SC mengalihkan 40% kepemilikan saham di JLA kepada GAP dengan nilai Rp 200 miliar *(lihat Catatan 21)*.

i. Berdasarkan Akta Notaris Yunita Permatasari, S.H., No. 8 tanggal 26 September 2014, PT Wijaya Karya Bangunan Gedung dan PT Mutiara Masyhur Sejahtera (MMS), Entitas Anak mengadakan perjanjian Kerjasama Operasi untuk Investasi, Pengembangan dan Pembangunan Property dan fasilitasnya di atas tanah milik MMS, dengan nama KSO Wika Gedung-Kahuripan Nirwana.

Laba atau rugi dari operasi akan didistribusikan antara kedua belah pihak dengan persentase sebesar 40% untuk MMS dan 60% untuk WKBG. Jangka waktu perjanjian tersebut adalah 36 bulan untuk tenggat waktu konstruksi.

j. Pada tanggal 26 September 2014, PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. (WIKA) dan PT Mutiara Masyhur Sejahtera (MMS), Entitas Anak, melakukan perjanjian di hadapan Notaris Yunita Permatasari S.H. No. 8 tanggal 26 September 2014, sehubungan dengan investasi, pengembangan dan pembangunan properti dan fasilitasnya di Jalan Kahuripan Raya, Kavling 23, 25 dan 27, Sidoarjo, Jawa Timur.

Sesuai dengan Pasal 5 dalam perjanjian ini, sebagai bentuk Kontribusi Penyertaan Modal Kerja dan Penyertaan Lainnya, MMS akan menyerahkan tanah yang dikuasai dan dimilikinya dan WIKA menyediakan seluruh modal kerja yang dibutuhkan dalam pelaksanaan KSO ini. Tanah yang diserahkan antara lain tanah di:

a. Desa Entalsewu, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo, sesuai dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) No. 41 seluas 3.735 m^2, dengan surat ukur No. 00001/L5.01/2006 tanggal 15 Februari 2006, SHGB No. 1.376 seluas 1.521 m^2, dengan surat ukur No. 00016/12101501/2013 tanggal 28 Agustus 2013 dan SHGB No. 1.377 seluas 4.310 m^2, dengan surat ukur No. 00016/12101501/2013 tanggal 28 Agustus 2013.

b. Desa Sumput, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo, sesuai dengan SHGB No. 3.190 seluas 4.138 m^2, dengan surat ukur No. 01999/Sumput/2014 tanggal 26 Mei 2014 dan SHGB No. 3.189 seluas 470 m^2, dengan surat ukur No. 01998/Sumput/2014 tanggal 26 Mei 2014.

42. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENT (Continued)

Based on transaction settlement agreement as notarized by Notarial Deed No. 45 of Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn., dated October 14, 2014, GAP, a Subsidiary has a receivable from PT Gili Tirta Anugrah (GTA) amounted to Rp 800 billion which will be settled with land area of 500 hectares (see Note 50 point c).

SC transfers 40% share ownership in JLA to GAP with a value of Rp 200 billion (see Note 21).

i. Based on Notarial Deed No. 8 of Yunita Permatasari, S.H., dated September 26, 2014, PT Wijaya Karya Bangunan Gedung and PT Mutiara Masyhur Sejahtera (MMS), Subsidiary, entered into a Joint Operation Agreement for Investment, Development and Construction Property and facilities on land owned by MMS, under the name of KSO Wika Gedung-Kahuripan Nirwana.

Income or losses from operations will be distributed between the both parties with a percentage of 40% for MMS and 60% for WKBG. The agreement period is 36 months for construction deadline.

j. On September 26, 2014, PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. (WIKA) and PT Mutiara Masyhur Sejahtera (MMS), a Subsidiary, has signed an agreement on Notary of Yunita Permatasari S.H. No. 8 dated September 26, 2014, in connection with investment, development and property development and its facilities in Jalan Kahuripan Raya, Lot 23, 25 and 27, Sidoarjo, East Java.

In accordance with Article 5 of this agreement, as the Contributions of Investment in Working Capital and Other Investments, MMS rendered the land which held and owned by MMS and WIKA provides all of working capital that required in this joint operation. The land that rendered in this joint operation are:

a. Entalsewu village, sub-district of Buduran, Sidoarjo district with Certificate of Building Used Right (SHGB) No. 41 with an area of 3,735 sqm and a survey certificate No. 00001/L5.01/2006 dated February 15, 2006, SHGB No. 1376 with an area of 1,521 sqm and a survey certificate No. 00016/12101501/2013 dated August 28, 2013 and SHGB No. 1377 with an area of 4,310 sqm and a survey certificate No. 00016/12101501/2013 dated August 28, 2013.

b. Sumput village, sub-district of Buduran, Sidoarjo regency, according to SHGB No. 3190 with an area of 4,138 sqm and a survey certificate No. 01999/Sumput/2014 dated May 26, 2014 and SHGB No. 3189 with an area of 470 sqm and a survey certificate No. 01998/Sumput/2014 dated May 26, 2014.

42. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN KOMITMEN PENTING (lanjutan)

Jumlah keseluruhan tanah seluas 14.174 m^2, sedangkan tanah yang harusnya diserahkan seluas 12.000 m^2. Terdapat selisih luas tanah seluas 2.174 m^2, selisih tersebut akan dibuatkan addendum perjanjiannya. Sampai dengan tanggal pelaporan, belum terdapat addendum perjanjiannya.

Pada pasal 5 butir 5 dalam perjanjian ini menyebutkan bahwa WIKA dan MMS sepakat bahwa nilai tanah yang diserahkan MMS sebesar Rp 3 juta per m^2, jumlah partisipasi sebesar Rp 36 miliar atau sebesar 40% dari jumlah seluruh partisipasi modal.

WIKA menyediakan seluruh modal kerja yang dibutuhkan dalam pelaksanaan KSO sesuai *business plan* yang telah disepakati. Partisipasi WIKA sebesar Rp 54 miliar atau sebesar 60% dari jumlah seluruh partisipasi.

Pasal 11 mengenai Pembagian Keuntungan/Laba dan Tanggung Jawab atas Kerugian dalam perjanjian KSO ini, WIKA dan MMS, Entitas Anak, akan mendapatkan pembagian keuntungan dari hasil ekonomis proyek KSO sebesar persentase masing-masing partisipasinya.

k. Berdasarkan Perjanjian Pengikatan Jual Beli pada tanggal 3 Juni 2015 antara PT Brawijaya Agung Lestari (BAL) dan BSU, Entitas Anak, bermaksud untuk menjual 24 unit Aston Rasuna dengan luas keseluruhan sebesar Rp 1.731,65 m^2 terletak di kelurahan Menteng Atas, Kecamatan Setiabudi, Jakarta Selatan yang dimiliki oleh BSU kepada BAL dengan harga jual sebesar Rp 42,15 miliar.

l. Pada tanggal 21 September 2015, BSU, Entitas Anak, menandatangani Akta Jual Beli tanah dengan PT Berkat Berlian Internasional (BBI), sebagaimana termuat dalam Akta Notaris Stephanie Wilamarta, S.H., No. 117 dan No. 120, tanggal 21 September 2015 seluas 3.572 m^2 dan 2.791 m^2 yang berlokasi di Kelurahan Menteng Atas, Kecamatan Setiabudi, Jakarta Selatan kepada BBI dengan nilai keseluruhan Rp 229,97 miliar.

BBI dan BSU, Entitas Anak, menandatangani Perjanjian Pengalihan Piutang (*Cessie)* sehubungan dengan pembayaran sebesar Rp 77,15 miliar sesuai dengan akta jual beli No. 117 dan No. 120 kepada PT Graha Multi Insani (GMI), Entitas Anak.

m. Pada tanggal 7 September 2015, PT Permata Sakti Mandiri (PSM) dan BSU, Entitas Anak, telah menandatangani Perjanjian Pinjam Meminjam yang Dapat Dikonversi Menjadi Saham. Perjanjian tersebut mengenai pinjaman dana yang diberikan oleh BSU kepada PSM sebesar Rp 45 miliar dengan jangka waktu 5 tahun sejak penandatanganan perjanjian dan bunga sesuai dengan tingkat suku bunga Bank Indonesia.

42. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENT (Continued)

The total of land that had been rendered are 14,174 sqm, while the land that should have been handed over are 12,000 sqm. There is a differences of land covering 2,174 sqm and it will be an addendum of this differences. As of the reporting date, there hasn't been an addendum of this agreement.

In article 5 point 5 of this agreement, WIKA and MMS agreed that the value of land was handed over by MMS amouted to Rp 3 million per sqm and the total participation of MMS amounted to Rp 36 billion or 40% of the total participation.

WIKA provides all of working capital that required in the implementation of the KSO in accordance with the business plan. WIKA's participation amounted to Rp 54 billion or 60% of the total participation.

Article 11 regarding the Profit Sharing/Profit and Responsibility for Losses in KSO agreement, WIKA and MMS, a Subsidiary, will get sharing profits from the profit of project KSO from the percentage of each participation.

k. Based on Sales and Purchase Agreement dated June 3, 2015 between PT Brawijaya Agung Lestari (BAL) and BSU, a Subsidiary, agreed to sale 24 unit Aston Rasuna with an area of 1,731.65 sqm located Menteng Atas Village, Setiabudi District, South Jakarta owned by BSU to BAL with selling price amounted to Rp 42.15 billion.

l. On September 21, 2015, BSU, a Subsidiay, has signed the Deed of Land Sale and Purchase Agreement with PT Berkat Berlian Internasional (BBI), as notarized by Notarial Deed No. 117 and No. 120 dated September 21, 2015 of Stephanie Wilamarta, S.H., with an area of 3,572 sqm and 2,791 sqm which located in Menteng Atas Village, Setiabudi District, South Jakarta to BBI with a total value of Rp 229.07 billion.

BBI and BSU, a Subsidiary, has signed Receivables Transfer Agreement (Cessie) in connection with payment of selling land in accordance with Notarial Deed No. 117 and No. 120 amounted to Rp 77.15 billion to PT Graha Multi Insani (GMI), a Subsidiary.

m. On September 7, 2015, PT Permata Sakti Mandiri (PSM) and BSU, a Subsidiary, has signed a Debt and Receivables Agreement which could be converted into shares ownership. The agreement discusses loan that was provided by BSU to PSM amounted to Rp 45 billion for a period of 5 years starting from the signing date of the agreement and the interest is accordance with Bank Indonesia's rate.

42. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN KOMITMEN PENTING (lanjutan)

n. Pada tanggal 4 September 2015, PT Bintang Bangsa Mandiri (BBM) dan BSU, Entitas Anak, telah menandatangani Perjanjian Pinjam Meminjam yang Dapat Dikonversi Menjadi Saham. Perjanjian tersebut mengenai pinjaman dana yang diberikan oleh BSU kepada BBM sebesar Rp 40 miliar dengan jangka waktu 5 tahun sejak penandatanganan perjanjian dan bunga sesuai dengan tingkat suku bunga Bank Indonesia.

o. Pada tanggal 7 Desember 2015, PT Provices Indonesia (PVI), Entitas Anak, dan Pusat Pengelolaan Komplek Gelora Bung Karno (PPKGBK) menandatangani perjanjian pengelolaan sehubungan dengan penunjukan PVI sebagai pengelola parkir di kawasan PPKGBK yang terletak di Jalan Pintu Satu Senayan, Jakarta Selatan. Perjanjian ini berlaku selama 3 tahun dan menyepakati bahwa:

1) Pendapatan dari lahan parkir di gedung dibagi sesuai porsi yaitu 40% untuk PVI dan 60% dari jumlah pendapatan atau sebesar Rp 1,49 miliar per bulan, mana yang lebih besar.

2) PVI diwajibkan membayar uang jaminan pelaksanaan sebesar Rp 2,99 miliar kepada PPKGBK.

p. Pada tanggal 31 Desember 2015, PVI, Entitas Anak, menandatangani Perjanjian Kerjasama Pengelolaan Gedung Kementrian BUMN dengan Pejabat Pembuat Komitmen 2 (PPK) Kementrian BUMN berdasarkan perjanjian No. PERJ-86/PPK2.MBU/2015 mengenai jasa perawatan gedung, tata graha dan pengemudi handal. Perjanjian ini berlaku selama 1 tahun dan menyepakati bahwa:

1) Jenis kontrak yang berlaku adalah kontrak gabungan (lumpsum) sebesar Rp 10,44 miliar.
2) Nilai pekerjaan tambahan yang dapat dilakukan tidak melebihi dari Rp 1,04 miliar.
3) PVI diwajibkan membayar uang jaminan sebesar Rp 521,83 juta.

q. Pada tanggal 13 April 2015, GMI, Entitas Anak, dan Perkumpulan Lyceum Kristen menandatangani Perjanjian Pelepasan Hak Atas Tanah, dimana Perkumpulan Lyceum Kristen bermaksud melepaskan hak atas 7 bidang tanah seluas 28.034 m^2 yang berlokasi di Kota Bandung, Jawa Barat kepada GMI dengan harga Rp 106,51 miliar yang akan dibayarkan oleh PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), Entitas Anak, melalui 2 tahap sebagai berikut:

1) Tahap I, pembayaran pertama sebesar Rp 93 miliar telah dilakukan pada tanggal 14 Mei 2008;
2) Tahap II, pembayaran berikutnya sebesar Rp 13,51 miliar yang telah dibayarkan sebelum penandatanganan akta pelepasan hak ini.

42. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENT (Continued)

n. On September 4, 2015, PT Bintang Bangsa Mandiri (BBM) and BSU, a Subsidiary, has signed a Debt and Receivables Agreement which could be converted into shares ownership. The agreement discusses loan that was provided by BSU to BBM amounted to Rp 40 billion for a period of 5 years starting from the signing date of the agreement and the interest is accordance with Bank Indonesia's rate.

o. On December 7, 2015, PT Provices Indonesia (PVI), a Subsidiary, and Pusat Pengelolaan Komplek Gelora Bung Karno (PPKGBK) has signed management agreement in connection with appointing PVI as parking management in area PPKGBK which located in Pintu Satu Senayan Street, South Jakarta. This agreement will be due within 3 years and agreed of:

1) Revenue from parking area in building distributed with a suitable portion, which is 40% to PVI and 60% from the revenue or amounted to Rp 1.49 billion each month, which one is bigger.
2) PVI has to paid security deposit to PPKGBK amounted to Rp 2.99 billion.

p. On December 31, 2015, PVI, a Subsidiary, has signed Building's Management Cooperation Agreement of BUMN Ministry with Pejabat Pembuat Komitmen 2 (PPK) BUMN Ministry. Based on agreement No. PERJ-86/PPK2.MBU/2015 regarding building maintenance services, cleaning services and mechanical services. This agreement will be due within 1 years and agreed of:

1) The type of contract is combination contract (lumpsum) amounted to Rp 10,44 billion.
2) Cost of additional working do not exceed than Rp 1.04 billion.
3) PVI has to paid security deposit amounted to Rp 521.83 million.

q. On April 13, 2015, GMI, a Subsidiary and Perkumpulan Lyceum Kristen entered into Agreements Waiver of Landrights, whereby Perkumpulan Lyceum Kristen intends to hand over its landrights located in Bandung, West Java measuring of 28,034 sqm to GMI at a price of Rp 106.51 billion, that will be paid by PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), a Subsidiary, in 2 phases as follows:

1) Phase I, the first payment amounted to Rp 93 billion which had been paid on May 14, 2008;
2) Phase II, the next payment amounted to Rp 13.51 billion had been paid before the signing of waiver of landrights deed.

42. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN KOMITMEN PENTING (lanjutan)

r. Pada tanggal 31 Maret 2015, GAP, Entitas Anak menandatangani perpanjangan perjanjian pinjam meminjam modal kerja dengan PT Amerasia Internasional. Pinjaman ini akan berakhir pada tanggal 21 Mei 2017.

s. Berdasarkan Akta Notaris Stephanie Wilamarta, S.H., No. 32 tanggal 7 April 2016, MMS, Entitas Anak memperoleh Fasilitas Pinjaman Modal Kerja dan Fasilitas Pinjaman Tetap *On Demand* dari PT Bank Mayapada International Tbk. (Mayapada) dengan pagu pinjaman sebesar Rp 326 miliar. Fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 18 April 2017 dan dikenakan tingkat suku bunga tahunan sebesar 15%. Pinjaman ini dijamin dengan:

1. Tanah dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) No. 1247/Pekarungan, Propinsi Jawa Timur, Kabupaten Sidoarjo, Kecamatan Sukodono, Desa Pekarungan dengan jumlah luasan sebesar 2.051 m^2 atas nama MMS, Entitas Anak.
2. Tanah dengan SHGB No. 1249/Pekarungan, Propinsi Jawa Timur, Kabupaten Sidoarjo, Kecamatan Sukodono, Desa Pekarungan dengan jumlah luasan sebesar 2.272 m^2 atas nama MMS, Entitas Anak.
3. Tanah dengan SHGB No. 1/Candinegoro, Propinsi Jawa Timur, Kabupaten Sidoarjo, Kecamatan Wonoayu, Desa Candinegoro dengan jumlah luasan sebesar 1.464 m^2 atas nama MMS, Entitas Anak.
4. Tanah dengan SHGB No. 2/Candinegoro, Propinsi Jawa Timur, Kabupaten Sidoarjo, Kecamatan Wonoayu, Desa Candinegoro dengan jumlah luasan sebesar 1.220 m^2 atas nama MMS, Entitas Anak.
5. Tanah dengan SHGB No. 3/Candinegoro, Propinsi Jawa Timur, Kabupaten Sidoarjo, Kecamatan Wonoayu, Desa Candinegoro dengan jumlah luasan sebesar 1.184 m^2 atas nama MMS, Entitas Anak.
6. Tanah dengan SHGB No. 12/Pademonegoro, Propinsi Jawa Timur, Kabupaten Sidoarjo, Kecamatan Sukodono, Desa Pademonegoro dengan jumlah luasan sebesar 2.270 m^2 atas nama MMS, Entitas Anak.
7. Tanah dengan SHGB No. 09/Pademonegoro, Propinsi Jawa Timur, Kabupaten Sidoarjo, Kecamatan Sukodono, Desa Pademonegoro dengan jumlah luasan sebesar 2.170 m^2 atas nama MMS, Entitas Anak.
8. Tanah dengan SHGB No. 3/Pademonegoro, Propinsi Jawa Timur, Kabupaten Sidoarjo, Kecamatan Sukodono, Desa Pademonegoro dengan jumlah luasan sebesar 1.930 m^2 atas nama MMS, Entitas Anak.

42. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENT (Continued)

r. On May 21, 2015, GAP, a Subsidiary signed addendum of working capital loan with PT Amerasia Internasional. This loan will be due on May 21, 2017.

s. Based on Notarial Deed of Stephanie Wilamarta, S.H., No. 32, dated April 7, 2016, MMS, a Subsidairy obtained Working Capital Facility and Credit Facility Fixed On Demand from PT Bank Mayapada International Tbk., (Mayapada) with credit ceiling of Rp 326 billion. This loan facility will be due on April 18, 2017 and bears annual interest rate of 15%. This loan secured by:

1. Land with Building Used Right Certificate (SHGB) No. 1246/Pekarungan, East Java Province, district Sidoarjo, sub-district Sukodono, Pekarungan village with total area of 2,051 sqm under the name of MMS, a Subsidiary.
2. Land with SHGB No. 1246/Pekarungan, East Java Province, district Sidoarjo, sub-district Sukodono, Pekarungan village with total area of 2,272 sqm under the name of MMS, a Subsidiary.
3. Land with SHGB No. 1/Candineogoro, East Java Province, district Sidoarjo, sub-district Wonoayu, Candinegoro village with total area of 1,464 sqm under the name of MMS, a Subsidiary.
4. Land with SHGB No. 2/Candineogoro, East Java Province, district Sidoarjo, sub-district Wonoayu, Candinegoro village with total area of 1,220 sqm under the name of MMS, a Subsidiary.
5. Land with SHGB No. 3/Candineogoro, East Java Province, district Sidoarjo, sub-district Wonoayu, Candinegoro village with total area of 1,184 sqm under the name of MMS, a Subsidiary.
6. Land with SHGB No. 12/Pademonegoro, East Java Province, district Sidoarjo, sub-district Sukodono, Pademonegoro village with total area of 2,270 sqm under the name of MMS, a Subsidiary.
7. Land with SHGB No. 09/Pademonegoro, East Java Province, district Sidoarjo, sub-district Sukodono, Pademonegoro village with total area of 2,170 sqm under the name of MMS, a Subsidiary.
8. Land with SHGB No. 3/Pademonegoro, East Java Province, district Sidoarjo, sub-district Sukodono, Pademonegoro village with total area of 1,930 sqm under the name of MMS, a Subsidiary.

42. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN KOMITMEN PENTING (lanjutan)

9. Tanah dengan SHGB No. 5/Pademonegoro, Propinsi Jawa Timur, Kabupaten Sidoarjo, Kecamatan Sukodono, Desa Pademonegoro dengan jumlah luasan sebesar 1.630 m^2 atas nama MMS, Entitas Anak.
10. Tanah dengan SHGB No. 08/Pademonegoro, Propinsi Jawa Timur, Kabupaten Sidoarjo, Kecamatan Sukodono, Desa Pademonegoro dengan jumlah luasan sebesar 1.750 m^2 atas nama MMS, Entitas Anak.
11. Tanah dengan SHGB No. 10/Pademonegoro, Propinsi Jawa Timur, Kabupaten Sidoarjo, Kecamatan Sukodono, Desa Pademonegoro dengan jumlah luasan sebesar 2.200 m^2 atas nama MMS, Entitas Anak.
12. Tanah dengan SHGB No. 11/Pademonegoro, Propinsi Jawa Timur, Kabupaten Sidoarjo, Kecamatan Sukodono, Desa Pademonegoro dengan jumlah luasan sebesar 2.130 m^2 atas nama MMS, Entitas Anak.
13. Tanah dengan SHGB No. 6/Pademonegoro, Propinsi Jawa Timur, Kabupaten Sidoarjo, Kecamatan Sukodono, Desa Pademonegoro dengan jumlah luasan sebesar 2.050 m^2 atas nama MMS, Entitas Anak.
14. *Corporate guarantee* atas nama MMS, Entitas Anak,

t. Berdasarkan Akta Notaris R. Suryaman Budi Prasetiyanto, S.H., M.Kn., Nomor 7 tanggal 13 Juni 2016, MMS, Entitas Anak memperoleh Fasilitas Pinjaman Kredit Investasi dari PT Bank Capital Indonesia Tbk., dengan pagu pinjaman sebesar Rp 150 miliar. Fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 20 Juni 2021 dan dikenakan tingkat suku bunga tahunan sebesar 15%. Pinjaman ini dijamin dengan:

1. Tanah yang terletak di Perumahan Kahuripan Park, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur dengan jumlah luasan sebesar 22.055 m^2 terdiri atas 216 sertifikat yang sedang dalam proses pengurusan oleh Notaris Vera Nawira, S.Psi., S.H., M.Kn., berdasarkan *covernote* No. 05/NOT/V/OUT/2016.
2. Tanah yang terletak di Kawasan Pasar Kuliner Kahuripan Park, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur dengan jumlah luasan sebesar 19.000 m^2 atas nama MMS, Entitas Anak.
3. Tanah berupa Akta Ikatan Jual Beli dan Sertifikat Hak Milik pribadi yang terletak di Desa Kalangayar, Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur dengan jumlah luasan sebesar 1.103.430 m^2.

42. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENT (Continued)

9. Land with SHGB No. 5/Pademonegoro, East Java Province, district Sidoarjo, sub-district Sukodono, Pademonegoro village with total area of 1,630 sqm under the name of MMS, a Subsidiary.
10. Land with SHGB No. 08/Pademonegoro, East Java Province, district Sidoarjo, sub-district Sukodono, Pademonegoro village with total area of 1,750 sqm under the name of MMS, a Subsidiary.
11. Land with SHGB No. 10/Pademonegoro, East Java Province, district Sidoarjo, sub-district Sukodono, Pademonegoro village with total area of 2,200 sqm under the name of MMS, a Subsidiary.
12. Land with SHGB No. 11/Pademonegoro, East Java Province, district Sidoarjo, sub-district Sukodono, Pademonegoro village with total area of 2,130 sqm under the name of MMS, a Subsidiary.
13. Land with SHGB No. 6/Pademonegoro, East Java Province, district Sidoarjo, sub-district Sukodono, Pademonegoro village with total area of 2,050 sqm under the name of MMS, a Subsidiary.
14. Corporate guarantee under the name MMS, a Subsidiary.

t. Based on Notarial Deed of R. Suryaman Budi Prasetiyanto, S.H., M.Kn., No. 7, dated June 13, 2016, MMS, a Subsidairy obtained Investment Credit Facility from PT Bank Capital Indonesia., (BCI) with credit ceiling of Rp 150 billion. This loan facility will be due on June 20, 2021 and bears annual interest rate of 15%. This loan secured by:

1. Land located at Kahuripan Park Residence, district Sidoarjo, East Java Province, with total area of 22,055 sqm with contain 216 certificate which still in process by Vera Nawira S.Psi., S.H., M.Kn., based on covernote No. 05/NOT/V/OUT/2016.

2. Land located at Culinary Market Kahuripan Park Area, district Sidoarjo, East Java Province, with total area of 19,000 sqm under the name of MMS, a Subsidiary.
3. Land in form of The Bond Sale and Purchase deed and Right to Own Certifiate (SHM) belongs to an individual located at Culinary Market Kalanganyar village, sib-district Sedati, District Sidoarjo, East Java Province, with total area of 1,103,430 sqm.

42. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN KOMITMEN PENTING (lanjutan)

u. Berdasarkan Akta Notaris Tri Firdaus Akbarsyah, S.H., No. 64 tanggal 31 Maret 2016, GAP, Entitas Anak memperoleh Fasilitas Pinjaman Kredit Investasi dari PT Bank Bukopin Tbk. (Bukopin), dengan pagu pinjaman sebesar Rp 45 miliar. Fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2021 dan dikenakan tingkat suku bunga tahunan sebesar 13%. Pinjaman ini dijamin dengan:

1. Tanah dan bangunan dengan SHGB No. 1715/Mulyaharja, Kelurahan Mulyaharja, Kecamatan Cijeruk, Kota Bogor, Propinsi Jawa Barat dengan jumlah luasan sebesar 27.703 m^2 atas nama GAP, Entitas Anak.
2. Tanah dan bangunan dengan SHGB No. 1714/Mulyaharja, Kelurahan Mulyaharja, Kecamatan Cijeruk, Kota Bogor, Propinsi Jawa Barat dengan jumlah luasan sebesar 646 m^2 atas nama GAP, Entitas Anak.
3. Tanah dan bangunan dengan SHGB No. 1708/Mulyaharja, Kelurahan Mulyaharja, Kecamatan Cijeruk, Kota Bogor, Propinsi Jawa Barat dengan jumlah luasan sebesar 48 m^2 atas nama GAP, Entitas Anak.
4. Tanah dan bangunan dengan SHGB No. 1710/Mulyaharja, Kelurahan Mulyaharja, Kecamatan Cijeruk, Kota Bogor, Propinsi Jawa Barat dengan jumlah luasan sebesar 847 m^2 atas nama GAP, Entitas Anak.
5. Tanah dan bangunan dengan SHGB No. 1574/Mulyaharja, Kelurahan Mulyaharja, Kecamatan Cijeruk, Kota Bogor, Propinsi Jawa Barat dengan jumlah luasan sebesar 48 m^2 atas nama GAP, Entitas Anak.
6. Tanah dan bangunan dengan SHGB No. 1521/Mulyaharja, Kelurahan Mulyaharja, Kecamatan Cijeruk, Kota Bogor, Propinsi Jawa Barat dengan jumlah luasan sebesar 8.075 m^2 atas nama GAP, Entitas Anak.
7. Tanah dan bangunan dengan SHGB No. 1522/Mulyaharja, Kelurahan Mulyaharja, Kecamatan Cijeruk, Kota Bogor, Propinsi Jawa Barat dengan jumlah luasan sebesar 1.530 m^2 atas nama GAP, Entitas Anak.
8. Tanah dan bangunan dengan SHGB No. 1523/Mulyaharja, Kelurahan Mulyaharja, Kecamatan Cijeruk, Kota Bogor, Propinsi Jawa Barat dengan jumlah luasan sebesar 2.010 m^2 atas nama GAP, Entitas Anak.

42. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENT (Continued)

u. Based on Notarial Deed of Tri Firdaus Akbarsyah, S.H., No. 64, dated March 31, 2016, GAP, a Subsidairy obtained Investment Credit Facility from PT Bank Bukopin Tbk., (Bukopin) with credit ceiling of Rp 45 billion. This loan facility will be due on March 31, 2021 and bears annual interest rate of 13%. This loan secured by:

1. Land and building with SHGB No. 1715/Mulyaharja, Mulyaharja village, sub-district Cijeruk, District Bogot, West Java Province with total area of 27,703 sqm under the name of GAP, a Subsidary.
2. Land and building with SHGB No. 1715/Mulyaharja, Mulyaharja village, sub-district Cijeruk, District Bogor, West Java Province with total area of 646 sqm under the name of GAP, a Subsidary.
3. Land and building with SHGB No. 1715/Mulyaharja, Mulyaharja village, sub-district Cijeruk, District Bogor, West Java Province with total area of 48 sqm under the name of GAP, a Subsidary.
4. Land and building with SHGB No. 1710/Mulyaharja, Mulyaharja village, sub-district Cijeruk, District Bogor, West Java Province with total area of 847 sqm under the name of GAP, a Subsidary.
5. Land and building with SHGB No. 1547/Mulyaharja, Mulyaharja village, sub-district Cijeruk, District Bogor, West Java Province with total area of 48 sqm under the name of GAP, a Subsidary.
6. Land and building with SHGB No. 1521/Mulyaharja, Mulyaharja village, sub-district Cijeruk, District Bogor, West Java Province with total area of 8,075 sqm under the name of GAP, a Subsidary.
7. Land and building with SHGB No. 1522/Mulyaharja, Mulyaharja village, sub-district Cijeruk, District Bogor, West Java Province with total area of 1,530 sqm under the name of GAP, a Subsidary.
8. Land and building with SHGB No. 1523/Mulyaharja, Mulyaharja village, sub-district Cijeruk, District Bogor, West Java Province with total area of 2,010 sqm under the name of GAP, a Subsidary.

43. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

43. NON-CONTROLLING INTEREST

a. Ekuitas - kepentingan non-pengendali

Rincian ekuitas - kepentingan non-pengendali atas aset bersih Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

a. Equity - non-controlling interest

The details of equity - non-controlling interest in net asset of Subsidiaries as of December 31, 2015 dan 2014 are as follows:

	31 Desember 2015 / *December 31, 2015*	**31 Desember 2014 / *December 31, 2014***	
PT Bakrie Infrastructure	69.813.983.183	69.198.656.945	*PT Bakrie Infrastructure*
PT Bakrie Swasakti Utama	28.277.640.217	26.045.648.675	*PT Bakrie Swasakti Utama*
PT Jasa Boga Raya	3.030.281.689	-	*PT Jasa Boga Raya*
PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk.	1.657.226.850	1.738.822.696	*PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk.*
PT Bahana Sukmasejahtera	194.842.050	196.158.413	*PT Bahana Sukmasejahtera*
PT Bakrie Graha Investama	11.856.580	3.204.464	*PT Bakrie Graha Investama*
PT Krakatau Lampung Tourism Development	(1.672.217.470)	(1.110.145.960)	*PT Krakatau Lampung Tourism Development*
Jumlah	**101.313.613.099**	**96.072.345.233**	***Total***

b. Jumlah laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali

Rincian jumlah laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali selama tahun 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

b. Total income (loss) attributable to non-controlling interest

The details of total income (loss) attributable to non-controlling interest during 2015 and 2014 are as follows:

	2015	**2014**	
PT Bakrie Infrastructure	1.919.806.661	85.360.740	*PT Bakrie Infrastructure*
PT Bakrie Swasakti Utama	942.824.688	330.134.049	*PT Bakrie Swasakti Utama*
PT Krakatau Lampung Tourism Development	(562.248.314)	(355.395.876)	*PT Krakatau Lampung Tourism Development*
PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk.	(91.180.395)	319.082.940	*PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk.*
PT Jasa Boga Raya	(68.080.912)	-	*PT Jasa Boga Raya*
PT Bahana Sukmasejahtera	(1.316.363)	(35.684.340)	*PT Bahana Sukmasejahtera*
PT Bakrie Graha Investama	-	(21.256.247)	*PT Bakrie Graha Investama*
Jumlah	**2.139.805.365**	**322.241.266**	***Total***

44. SELISIH TRANSAKSI PERUBAHAN EKUITAS ENTITAS ASOSIASI

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, selisih transaksi perubahan ekuitas Entitas Asosiasi masing-masing sebesar Rp 170,23 juta dan Rp 14,88 miliar.

44. DIFFERENCE IN THE EQUITY TRANSACTIONS OF ASSOCIATED COMPANIES

As of December 31, 2015 and 2014, difference in the equity transactions of Associated Companies amounted to Rp 170.23 million and Rp 14.88 billion, respectively.

45. LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR

Berikut adalah rekonsiliasi pembilang dan penyebut yang digunakan untuk perhitungan laba (rugi) per lembar saham dasar dan dilusian pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

45. BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE

The following presents the reconciliation of the numerators and denominators used in the computation of basic and diluted earnings (loss) per share as of December 31, 2015 and 2014.

2015

	Laba Bersih/ *Net Income*	Jumlah Rata-rata Tertimbang Saham yang Beredar/ *Average Number of Shares Outstanding*	Nilai Laba per Saham (Rupiah Penuh)/ *Earnings per Share (in Rupiah Full Amount)*	
Laba (rugi) per saham dasar				*Basic earnings (loss) per share*
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk				*Income attributable to owners of the Parent Entity*
Dari operasi yang dilanjutkan	(726.271.031.545)	43.521.913.019	(16,69)	*From continued operations*
Dari operasi yang dihentikan	-	-	-	*From discontinued operations*
Laba tahun berjalan	**(726.271.031.545)**	**43.521.913.019**	(16,69)	***Income for the year***

Pada tahun 2015, harga pasar rata-rata saham Entitas Induk sebesar Rp 50, lebih rendah dari harga pelaksanaan waran sebesar Rp 165, oleh sebab itu efek berpotensi saham tersebut tidak diperhitungkan untuk tujuan perhitungan laba bersih per saham dilusian (anti-dilutif).

In 2015, the average market price of the Company's shares amounted to Rp 50, below from warrants exercise price amounted to Rp 165, therefore, the effects of warrants conversion and stock option were not computed for calculation of diluted earnings per share (anti-dilutive).

2014

	Laba Bersih/ *Net Income*	Jumlah Rata-rata Tertimbang Saham yang Beredar/ *Average Number of Shares Outstanding*	Nilai Laba per Saham (Rupiah Penuh)/ *Earnings per Share (in Rupiah Full Amount)*	
Laba (rugi) per saham dasar				*Basic earnings (loss) per share*
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk				*Income attributable to owners of the Parent Entity*
Dari operasi yang dilanjutkan	460.160.437.843	43.521.913.019	10,57	*From continued operations*
Dari operasi yang dihentikan	11.781.521.514	43.521.913.019	0,27	*From discontinued operations*
Laba tahun berjalan	**471.941.959.357**	**43.521.913.019**	**10,84**	***Income for the year***

Pada tahun 2014, harga pasar rata-rata saham Entitas Induk sebesar Rp 50, lebih rendah dari harga pelaksanaan waran sebesar Rp 165, oleh sebab itu efek berpotensi saham tersebut tidak diperhitungkan untuk tujuan perhitungan laba bersih per saham dilusian (anti-dilutif).

In 2014, the average market price of the Company's shares amounted to Rp 50, below from warrants exercise price amounted to Rp 165, therefore, the effects of warrants conversion and stock option were not computed for calculation of diluted earnings per share (anti-dilutive).

46. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN

MANAJEMEN RISIKO

Dalam aktivitas usahanya sehari-hari, Grup dihadapkan pada berbagai risiko. Risiko utama yang dihadapi Grup yang timbul dari instrumen keuangan adalah risiko pasar (risiko tingkat suku bunga, risiko nilai tukar mata uang asing, risiko harga komoditas dan risiko harga saham), risiko kredit, dan risiko likuiditas. Fungsi utama dari manajemen risiko Grup adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini dan mengelola posisi risiko sesuai dengan kebijakan dan *risk appetite* Grup. Grup secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar, produk dan praktek terbaik.

Direksi Entitas Induk menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola risiko-risiko yang dirangkum dibawah ini:

Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Grup dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama risiko tingkat suku bunga, risiko nilai tukar mata uang asing, risiko harga komoditas dan risiko harga saham.

Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Pengaruh dari risiko perubahan suku bunga pasar berhubungan dengan utang bank jangka pendek dan jangka panjang dari Grup yang dikenakan suku bunga mengambang.

Grup didanai dengan utang bank yang dikenai bunga. Oleh karena itu, eksposur Grup tertentu rentan terhadap risiko pasar untuk perubahan tingkat suku bunga terutama sehubungan dengan utang bank jangka pendek dan jangka panjang. Kebijakan Grup adalah mendapatkan tingkat suku bunga yang paling menguntungkan tanpa meningkatkan ekposur terhadap mata uang asing, yaitu dengan mengendalikan beban bunga.

Grup mengurangi risiko tingkat suku bunga dengan mengelola penerimaan (terutama yang melekat pada rekening bank, deposito berjangka) dan pembayaran (terutama beban bunga, penjadwalan utang bank jangka pendek dan panjang).

Jika suku bunga pinjaman naik atau turun sebesar 5% dibandingkan dengan tingkat suku bunga pinjaman pada tanggal 31 Desember 2015 (dengan semua variabel lainnya dianggap tidak berubah), maka rugi sebelum taksiran manfaat (beban) pajak Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 masing-masing akan turun atau naik sebesar Rp 10,12 miliar.

46. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES

RISK MANAGEMENT

In its daily business activities, the Group is exposed to risks. The main risks faced by the Group arising from its financial instruments are credit risk, market risk (i.e. interest rate risk, foreign exchange rate risk, commodity price risk and stock price risk) and liquidity risk. The core function of the Group's risk management is to identify all key risks for the Group, measure these risks and manage the risk positions in accordance with its policies and Group risk appetite. The Group regularly reviews its risk management policies and systems to reflect changes in markets, products and best market practise.

The Company's directors review and approve the policies for managing risks which are summarized below:

Market Risks

Market risk is the risks that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. The Company is exposed to market risks, in particular, interest rate risk, foreign exchange rate risk, commodity price risk and stock price risk.

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Company's exposure to the risk of changes in market interest rates relates primarily to the Group's short-term and long-term bank loans with floating interest rates.

The Group are financed through interest-bearing bank loans. Therefore, the Group's exposures to market risk for changes in interest rates relate primarily to their short-term and long-term bank loans. The Group's policies are to obtain the most favorable interest rates available without increasing their foreign currency exposure by managing their interest cost.

The Group reduces interest rate risk by managing revenues mainly from bank accounts, time deposits and payments mainly for interest expense, scheduling short-term and long-term bank loans.

As of December 31, 2015, if loan interest rates increase or decrease by 5% compared to loan interest rate on December 31, 2015 (assuming all other variables remain unchanged), the loss before provision for tax benefit (expenses) of the Group for the year ended December 31, 2015 will decrease or increase, respectively, by approximately Rp 10.12 billion.

46. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan terpengaruh karena perubahan dari nilai tukar mata uang asing. Pengaruh dari risiko perubahan nilai tukar mata uang asing terutama berasal dari dana dalam pembatasan, utang bank jangka pendek dan utang obligasi yang terutama menggunakan mata uang Dolar Amerika Serikat.

Pengaruh fluktuasi nilai tukar atas Grup terutama berasal dari nilai tukar antara Dolar Amerika Serikat dengan Rupiah. Bagian signifikan dari risiko nilai tukar mata uang asing berasal dari pinjaman jangka pendek dan jangka panjang dalam Dolar Amerika Serikat.

Grup memonitor secara ketat fluktuasi dari nilai tukar mata uang asing sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Grup pada waktu yang tepat.

Manajemen Grup tidak menganggap perlu untuk melakukan transaksi *forward/swap* mata uang asing saat ini.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

46. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

RISK MANAGEMENT (continued)

Market Risks (continued)

Foreign Exchange Rate Risk

Foreign exchange risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The influence of the risk of changes in foreign currency rates primarily from restricted funds, short-term bank loans and bonds payable which mainly denominated in United States Dollar.

Group exposure to exchange rate fluctuations mainly come from the exchange rate between United States dollar and Rupiah. The significant portion of the foreign exchange risk is contributed by United States Dollar denominated short-term and long-term loans.

Group closely monitor the foreign exchange rate fluctuations and market expectations so it can take necessary actions benefited most to Group in due time.

Group management currently does not consider the necessity to enter into any currency forward/swaps.

As of December 31, 2015 and 2014, the Group have monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows:

	31 Desember 2015 / *December, 31 2015*			
	Mata Uang Asing / *Foreign Currency*		Setara Rupiah / *Equivalent Rupiah*	
Aset:				*Assets:*
Kas dan setara kas	US$	62.270	859.017.665	*Cash and cash equivalents*
	EUR	2.210	33.297.652	
	SG$	5.024	48.991.006	
Piutang usaha	US$	512.593	7.071.222.780	*Trade receivables*
Dana dalam pembatasan	US$	15.478.380	213.524.252.100	*Restricted funds*
Liabilitas:				*Liabilities:*
Utang bank dan lembaga keuangan jangka pendek	US$	15.323.644	211.389.668.980	*Short-term bank and financial institution loans*
Utang usaha	US$	12.518	172.685.810	*Trade payables*
	EUR	19.603	295.410.387	
Utang lain-lain	US$	3.707.650	51.147.029.129	*Other payables*
Biaya masih harus dibayar	US$	630.606	8.699.209.770	*Accrued expenses*
Obligasi konversi	US$	231.547.732	3.194.200.966.527	*Convertible bonds*
Aset (liabilitas) moneter dalam mata uang asing - bersih	**EUR**	**(17.393)**	**(262.112.735)**	***Monetary assets (liabilities) in foreign currency - net***
	US$	**(235.168.907)**	**(3.244.155.067.671)**	
	SG$	**5.024**	**48.991.006**	

46. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

46. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko Pasar (lanjutan)

Market Risks (continued)

Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing (lanjutan)

Foreign Exchange Rate Risk (continued)

31 Desember 2014 / *December 31, 2014*

	Mata Uang Asing / *Foreign Currency*		Setara Rupiah / *Equivalent Rupiah*	
Aset:				*Assets:*
Kas dan setara kas	US$	116.610	1.450.631.508	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha	US$	647.180	8.050.920.690	*Trade receivables*
Dana dalam pembatasan	US$	15.478.380	192.551.047.200	*Restricted funds*
	EUR	64.158	970.902.560	
Liabilitas:				*Liabilities:*
Utang bank dan lembaga keuangan jangka pendek	US$	15.323.644	190.626.131.360	*Short-term bank and financial institution loans*
Utang usaha	US$	6.893	85.748.920	*Trade payables*
	EUR	38.078	576.240.794	
Utang lain-lain	US$	3.574.034	44.460.984.204	*Other payables*
Biaya masih harus dibayar	US$	618.746	7.697.205.589	*Accrued expenses*
Utang obligasi konversi	US$	202.113.458	2.514.291.417.520	*Convertible bonds*
Aset (liabilitas) moneter dalam mata uang asing - bersih	**EUR**	**26.080**	**394.661.766**	***Monetary assets (liabilities) in foreign currency - net***
	US$	**(205.394.605)**	**(2.555.108.888.195)**	

Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dinyatakan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014. Pada tanggal laporan audit, nilai tukar adalah Rp 13.300 untuk US$ 1, Rp 14.834 untuk EUR 1 dan Rp 9.758 untuk SG$ 1. Apabila kurs tersebut digunakan pada tanggal 31 Desember 2015, liabilitas bersih akan menurun sebesar Rp 116,41 miliar.

Monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies were stated using the prevailing exchange rates as at December 31, 2015 and 2014. At opinion date, the exchange rates were Rp 13,300 for US$ 1, Rp 14,834 for EUR 1 and Rp 9,758 for SG$ 1. If such exchange rates have been used as of December 31, 2015, the net liabilities will decrease by Rp 116.41 billion.

Jika nilai tukar Rupiah melemah atau menguat sebesar 5% dibandingkan dengan nilai tukar Dolar Amerika Serikat dan Euro Eropa pada tanggal 31 Desember 2015 (dengan semua variabel lainnya dianggap tidak berubah), maka rugi sebelum taksiran beban pajak Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 masing-masing akan meningkat atau menurun sekitar Rp 162,22 miliar, terutama berasal dari keuntungan dan kerugian atas penjabaran liabilitas bersih dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dan Euro Eropa pada tanggal 31 Desember 2015.

If the Rupiah weakens or strenghthens by 5% compared to the United States Dollar and European Euro on December 31, 2015 (assuming all other variables remain unchanged), the loss before provision for tax expenses of the Group for the year ended December 31, 2015 will increase or decrease approximately by Rp 162.22 billion, respectively, mainly as a result of foreign exchange gain or loss on translation of the United States Dollar and European Euro denominated net liabilities as of December 31, 2015.

Risiko Harga Komoditas

Commodity Price Risk

Dampak risiko harga komoditas yang dihadapi Grup terutama sehubungan dengan penggunaan bahan baku utama bangunan seperti besi, baja, cat, dan semen. Sebelum hal tersebut terjadi, Grup mengantisipasi untuk membuat kontrak dengan kontraktor terkait yang mengikat harga, kuantitas dan periode pengiriman sesuai kebutuhan Grup.

The Group exposure to commodity price risk relates primarily to the purchase of major building materials, such as iron, steel, paint and cement. Before this happens, the Group enters into contracts with their suppliers that bind them to a fixed price, quantity and period of delivery based on the needs of the Group.

Kebijakan Grup untuk meminimalkan risiko yang berasal dari fluktuasi harga komoditas adalah dengan menjaga tingkat kestabilan biaya pembangunan.

The Group's policy is to minimize the risks arising from the fluctuations in commodity prices by maintaining the stability level of development costs.

46. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

46. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko Pasar (lanjutan)

Market Risks (continued)

Risiko Harga Saham

Stock Price Risk

Risiko harga saham adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga saham di pasar.

Stock price risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in the stock market.

Grup mengelola risiko pasar dengan secara rutin melakukan evaluasi terhadap kinerja keuangan serta selalu memantau perkembangan pasar global.

Group manages market risk by regularly evaluating the financial performance and always monitor the development of the global market.

Risiko Kredit

Credit Risk

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Grup mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan dan memantau eksposur terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from the customer, client or other party who failed to meet their contractual obligations. There is no significant concentration of credit risk. The Group manage and control credit risk by setting limits of acceptable risk for customers and monitor the exposure associated with these restrictions.

Grup melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Grup memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko kerugian penurunan nilai piutang usaha.

Group conduct business relationships only with recognized and credible third parties. Group have a policy to go through customer credit verification procedures. In addition, the amount of receivables are monitored continuously to reduce the risk for loss for impairment of trade receivables.

Risiko Kredit

Credit Risk

Grup meminimalkan keterlambatan pembayaran atas piutang usaha yang timbul dari pembeli properti dengan mengenakan denda atas keterlambatan pembayaran, pembatalan penjualan dengan denda pembatalan dan apabila penjualan belum dilunasi, tidak dilakukan serah terima unit yang dijual, sehingga dapat dilakukan penjualan kembali properti dengan dikenakan klaim atas kerugian yang timbul dari penjualan tersebut.

The Group minimize their credit risk on trade receivables from property buyers by imposing penalties on late payments and fines on cancellation of sale and no handovers of units if receivable is not yet fully paid in order for the Group to resale such units, therefore the Group can resell the properties by claimed of the loss of sale those properties.

Untuk risiko kredit yang timbul dari penyewa properti investasi dilakukan dengan cara meminta penyewa untuk memberikan deposit dalam bentuk tunai atau bank garansi untuk sewa selama 3 bulan, serta membayar uang muka sewa sebelum masa sewa berlaku.

Credit risk exposure on trade receivables from tenants is minimized by requiring the tenants to pay rent in advance prior to the effectivity of the lease term and lease deposit, for 3 months in the form of cash or bank guarantee.

Tabel berikut ini memberikan informasi mengenai maksimum risiko kredit yang dihadapi oleh Grup pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014:

The following table provides information regarding the maximum credit risk exposure of the Group as of December 31, 2015 and 2014:

	31 Desember 2015 / *December 31, 2015*	**31 Desember 2014 / *December 31, 2014***	
Pinjaman yang diberikan dan piutang:			***Loans and receivables:***
Kas dan setara kas	76.610.495.152	119.636.029.804	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha - bersih	544.418.176.615	625.689.390.838	*Trade receivables - net*
Piutang lain-lain - bersih	1.887.839.741.187	1.876.730.836.266	*Other receivables - net*
Dana dalam pembatasan	293.492.623.050	280.781.868.145	*Restricted funds*
Piutang pihak berelasi - bersih	2.083.995.834.666	2.004.169.353.191	*Due from related parties - net*
Aset lain-lain	4.939.831.673	2.057.646.152	*Other assets*

46. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

46. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko Kredit (lanjutan)

Credit Risk (continued)

	31 Desember 2015 / ***December 31, 2015***	**31 Desember 2014 /** ***December 31, 2014***	
Tersedia untuk dijual:			***Available for sale:***
Investasi jangka pendek	-	308.219.600	*Short-term investment*
Jumlah	**4.891.296.702.343**	**4.909.373.343.996**	***Total***

Tabel berikut memberikan kualitas kredit dan analisis umur aset keuangan Grup sesuai dengan peringkat kredit debitur pada tanggal 31 Desember 2015:

The following table provides the credit quality and age analysis of the Group's financial assets according to the Group's credit ratings of debtors as of December 31, 2015:

	Belum Jatuh Tempo Dan Tidak Ada Penurunan Nilai/ ***Neither Past Due not Impaired***	**Telah jatuh tempo tetapi belum diturunkan nilainya/** ***Past Due but not impaired***			**Telah Jatuh Tempo Dan Diturunkan Nilainya/** ***Past due and impaired***	**Jumlah/** ***Total***	
		Sampai Dengan 30 Hari/ ***up to 30 days***	**31 Hari Sampai Dengan 90 Hari/** ***31 Days up to 90 days***	**Lebih Dari 90 Hari/** ***Over 90 days***			
Pinjaman yang diberikan dan piutang:							***Loans and receivables:***
Kas dan setara kas	76.610.495.152	-	-	-	-	76.610.495.152	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha	61.722.570.683	30.861.285.342	10.287.095.114	441.547.225.476	89.234.809.214	633.652.985.829	*Trade receivables*
Piutang lain-lain	505.311.579.722	168.437.193.241	84.218.596.620	1.129.872.371.604	24.615.883.781	1.912.455.624.968	*Other receivables*
Dana dalam pembatasan	201.712.792.050	-	31.921.547.179	59.858.283.821	-	293.492.623.050	*Restricted funds*
Piutang pihak berelasi - bersih	64.773.364.554	21.591.121.518	43.182.243.036	1.954.449.105.558	98.096.922.854	2.182.092.757.520	*Due from related parties - net*
Aset lain-lain	-	-	4.939.831.673	-	-	4.939.831.673	*Other assets*
Jumlah	**910.130.802.161**	**220.889.600.101**	**174.549.313.622**	**3.585.726.986.459**	**211.947.615.849**	**5.103.244.318.192**	***Total***

Kualitas kredit instrumen keuangan dikelola oleh Grup menggunakan peringkat kredit internal. Instrumen keuangan diklasifikasikan sebagai "Belum jatuh tempo dan tidak ada penurunan nilai" meliputi instrumen dengan kualitas kredit tinggi karena ada sedikit atau tidak ada pengalaman kegagalan (*default*) pada kesepakatan berdasarkan surat kuasa, surat jaminan atau *promissory note*. "Telah jatuh tempo tetapi belum diturunkan nilainya" adalah akun-akun dengan pengalaman kegagalan (*default*) yang sering namun demikian jumlah terhutang masih tertagih. Terakhir, "Telah jatuh tempo dan diturunkan nilainya" adalah akun yang telah lama belum dilunasi dan telah dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai piutang.

The credit quality of financial instruments is managed by the Group using internal credit ratings. Financial instruments classified under "neither past due nor impaired" includes high grade credit quality instruments because there was few or no history of default on the agreed terms based on the letter of authorization, letter of guarantee or promissory note. "Past due but not impaired" are items with history of frequent default nevertheless the amount due are still collectible. Lastly, "Past due and impaired" are those that are long outstanding and has been provided with allowance for impairment loss on receivables.

Risiko Likuiditas

Liquidity Risk

Risiko likuiditas merupakan risiko disaat posisi arus kas Grup menunjukan nilai pendapatan jangka pendek tidak mencukupi untuk menutupi kebutuhan nilai pengeluaran jangka pendek.

Liquidity risk is a risk arising when the cash flows position of the Group not enough to cover the liabilities which become due.

Kebutuhan likuiditas Grup timbul dari kebutuhan dalam membiayai investasi dan pengeluaran barang modal yang terkait dengan perluasan bisnis properti dan infrastruktur yang berhubungan dengan properti. Dimana bisnis ini memerlukan dukungan dana yang cukup besar terutama untuk mempercepat pembangunan atas area yang sudah ada serta memperluas area pengembangan dan infrastruktur pendukungnya.

Liquidity needs of the Group arised from the need to finance investment and capital expenditures relating to expansion of business property and property related infrastructure. Where this business requires substantial financial support mainly to accelerate the development of existing areas and expand the area of development and supporting infrastructure.

46. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Pada normanya, di dalam mengelola risiko likuiditas, Grup memantau dan menjaga tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas. Grup juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang jangka panjang mereka, dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk mengambil inisiatif penggalangan dana. Kegiatan ini dapat meliputi pinjaman bank, penerbitan surat utang ataupun penerbitan ekuitas di pasar modal.

Tabel di bawah ini merupakan jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan Grup pada tanggal 31 Desember 2015:

46. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity Risk (continued)

In the norm, in managing liquidity risk, the Group monitor and maintain levels of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the operations of the Group and to overcome the impact of fluctuations in cash flows. The Group also regularly evaluate cash flows projections and actual cash flows, including the schedule of maturing longterm debt, and continue to examine the condition of financial markets to take a fundraising initiative. These activities may include bank loans, issuance of debt or equity issuance in the capital market.

The table below summarizes the maturity profile of the Group's financial liabilities as of December 31, 2015:

	Di bawah 1 tahun/ *Below 1 years*	**1-2 tahun/ *1-2 years***	**3-5 tahun/ *3-5 years***	**Lebih 5 tahun/ *Over 5 years***	**Jumlah/ *Total***	
Utang bank dan lembaga keuangan jangka pendek	653.352.402.886	-	-	-	653.352.402.886	*Short-term bank and financial institution loans*
Utang usaha	284.004.382.182	-	-	-	284.004.382.182	*Trade payables*
Utang lain-lain	666.366.141.944	-	-	-	666.366.141.944	*Other payables*
Biaya masih harus dibayar	596.253.880.317	-	-	-	596.253.880.317	*Accrued expenses*
Uang muka pelanggan	211.820.559.309	572.298.701.946	72.509.593.884	-	856.628.855.139	*Advances from customers*
Utang bank jangka panjang	243.712.079.329	128.194.602.391	117.644.699.017	531.403.944.138	1.020.955.324.875	*Long-term bank loans*
Utang usaha	17.193.791.670	-	-	-	17.193.791.670	*Trade payables*
Utang pembelian aset tetap	992.707.329	557.138.353	544.118.115	-	2.093.963.797	*Liability for purchase of fixed assets*
Obligasi konversi	3.194.200.966.527	-	-	-	3.194.200.966.527	*Convertible bonds*
Utang pihak berelasi	-	3.872.140.475	15.384.270.254	8.089.459.776	27.345.870.505	*Due to related parties*
Jumlah	**5.867.896.911.493**	**704.922.583.165**	**206.082.681.270**	**539.493.403.914**	**7.318.395.579.842**	***Total***

JAMINAN

Entitas Anak menjaminkan persediaan sebagai jaminan atas utang bank jangka panjang *(lihat Catatan 9 dan 26 butir a, c, d, e dan f)*.

Entitas Anak menjaminkan tanah dan bangunan sebagai jaminan atas utang bank jangka panjang *(lihat Catatan 13, 15 dan 26)*.

Entitas Anak menjaminkan piutang usaha sebagai jaminan atas pinjaman modal kerja kepada PT Star Finance *(lihat Catatan 19)*.

COLLATERAL

Subsidiaries pledge inventory as collateral for long-term bank loans (see Notes 9 and 26 points a, c, d, e and f).

Subsidiaries pledge land and buildings as collateral for long-term bank loans (see Notes 13, 15 and 26).

Subsidiary pledge trade receivables as collateral for working capital loans to PT Star Finance (see Note 19).

PENGELOLAAN MODAL

Tujuan utama pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan terpeliharanya rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbal hasil bagi pemegang saham.

Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara atau menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses selama periode penyajian.

CAPITAL MANAGEMENT

The primary objective of the Group capital management is to ensure that healthy capital ratios are maintained in order to support its business and maximize shareholder value.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Group may adjust the devidend payment to shareholders, the Group may issue new shares or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes during the periods presented.

46. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

PENGELOLAAN MODAL (lanjutan)

Kebijakan Grup adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, akun-akun Grup yang membentuk rasio utang terhadap ekuitas adalah sebagai berikut:

46. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

CAPITAL MANAGEMENT (cntinued)

The Group policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

As of December 31, 2015 dan 2014, the Group's debt-to equity ratio accounts are as follows:

	31 Desember 2015 / *December 31, 2015*	**31 Desember 2014 / *December 31, 2014***	
Jumlah liabilitas	8.015.693.020.848	7.105.044.123.794	*Total liabilities*
Jumlah ekuitas	6.673.123.397.615	7.601.639.589.859	*Total equity*
Rasio utang terhadap ekuitas	**1,20**	**0,93**	***Debt-to-equity ratio***

47. KELOMPOK INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Grup yang tercatat dalam laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014:

47. FINANCIAL INSTRUMENTS BY CATEGORY

The table below is a comparison by class of the carrying amounts and fair value of the Group's financial instruments that are carried in the consolidated financial statements as of December 31, 2015 and 2014:

	31 Desember 2015 / *December 31, 2015*		**31 Desember 2014 / *December 31, 2014***		
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Nilai wajar/ *Fair value*	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Nilai wajar/ *Fair value*	
ASET KEUANGAN					***FINANCIAL ASSETS***
Pinjaman yang diberikan dan piutang:					***Loans and receivables:***
Kas dan setara kas	76.610.495.152	76.610.495.152	119.636.029.804	119.636.029.804	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha - bersih	544.418.176.615	544.418.176.615	625.689.390.838	625.689.390.838	*Trade receivables - net*
Piutang lain-lain - bersih	1.887.839.741.187	1.887.839.741.187	1.876.730.836.266	1.876.730.836.266	*Other receivables - net*
Dana dalam pembatasan	293.492.623.050	293.492.623.050	280.781.868.145	280.781.868.145	*Restricted funds*
Piutang pihak berelasi - bersih	2.083.995.834.666	2.083.995.834.666	2.004.169.353.191	2.004.169.353.191	*Due from related parties - net*
Aset lain-lain	4.939.831.673	4.939.831.673	2.057.646.152	2.057.646.152	*Other assets*
Aset keuangan tersedia untuk dijual:					***Available for sale financial assets:***
Penyertaan saham pada Entitas Asosiasi	80.856.315.256	80.856.315.256	82.147.041.673	82.147.041.673	*Investment in shares of stock in Associated Entities*
Jumlah aset keuangan	**4.972.153.017.599**	**4.972.153.017.599**	**4.991.212.166.069**	**4.991.212.166.069**	***Total financial assets***
LIABILITAS KEUANGAN					***FINANCIAL LIABILITIES***
Liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi:					***Financial liabilities measured at amortized cost:***
Utang bank dan lembaga keuangan jangka pendek	653.352.402.886	653.352.402.886	693.650.268.171	693.650.268.171	*Short-term bank and financial institution loans*
Utang usaha	284.004.382.182	284.004.382.182	332.465.080.949	332.465.080.949	*Trade payables*
Utang lain-lain	666.366.141.944	666.366.141.944	581.360.018.138	581.360.018.138	*Other payables*
Biaya masih harus dibayar	596.253.880.317	596.253.880.317	410.815.251.209	410.815.251.209	*Accrued expenses*
Uang muka pelanggan	856.628.855.139	856.628.855.139	862.431.586.241	862.431.586.241	*Advances from customers*
Liabilitas jangka panjang					*Long-term liabilities*
Utang usaha	17.193.791.670	17.193.791.670	17.193.791.670	17.193.791.670	*Trade payable*

47. KELOMPOK INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

47. FINANCIAL INSTRUMENTS BY CATEGORY (continued)

	31 Desember 2015 / *December 31, 2015*		**31 Desember 2014 / *December 31, 2014***		
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Nilai wajar/ *Fair value*	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Nilai wajar/ *Fair value*	
Utang bank	1.020.955.324.875	1.020.955.324.875	971.497.012.049	971.497.012.049	*Bank loans*
Utang pembelian aset tetap	2.093.963.797	2.093.963.797	2.609.492.251	2.609.492.251	*Liability for purchase of fixed assets*
Utang pihak berelasi	27.345.870.505	27.345.870.505	104.223.439.915	104.223.439.915	*Due to related parties*
Obligasi konversi	3.194.200.966.527	3.194.200.966.527	2.514.291.417.520	2.514.291.417.520	*Convertible bonds*
Jumlah liabilitas keuangan	**7.318.395.579.842**	**7.318.395.579.842**	**6.490.537.358.113**	**6.490.537.358.113**	***Total financial liabilities***

Nilai wajar didefinisikan sebagai jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi jangka pendek antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain di dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi. Nilai wajar didapatkan dari kuotasi harga pasar dan model arus kas diskonto.

Fair value is defined as the amount at which the instrument could be exchanged in a current transaction between knowledgeable willing parties in an arm's-length transaction, other than in a forced or liquidation sale. Fair values are obtained from quoted market prices and discounted cash flows models.

PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" mensyaratkan pengungkapkan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures" requires disclosure of fair value measurements by level of the following fair value measurement hierarchy:

a. Tingkat 1 : Nilai wajar diukur berdasarkan pada harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas sejenis.

b. Tingkat 2 : Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, di mana seluruh input yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung.

c. Tingkat 3 : Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, di mana seluruh input yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar tidak dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung.

a. Level 1 : Fair values measured based on quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.

b. Level 2 : Fair values measured based on valuation techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair values are observable, either directly or indirectly.

c. Level 3 : Fair value measured based on valuation techniques for which inputs which have a significant effect on the recorded fair value are not based on observable market data.

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan yang praktis untuk memperkirakan nilai tersebut:

The following methods and assumptions were used to estimate the fair value of each class of financial instruments for which it is practicable to estimate such value:

1. Kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan dana dalam pembatasan disajikan sebagai aset lancar.

   Seluruh aset keuangan tersebut merupakan aset keuangan jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan sehingga nilai tercatat aset keuangan tersebut kurang lebih telah mencerminkan nilai wajarnya.

2. Investasi jangka pendek

   Investasi jangka pendek dicatat sebesar nilai wajar mengacu pada harga kuotasi yang dipublikasikan pada pasar aktif.

1. Cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, restricted funds are presented as current assets.

   All these financial assets are short-term financial assets which is due within 12 months, thus the carrying value of the financial assets approximate their fair value.

2. Short-term investments

   Short-term investments are carried at fair value using the quoted prices published in the active market.

47. KELOMPOK INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

3. Penyertaan saham pada perusahaan Asosiasi

   Penyertaan dalam saham biasa yang tidak memiliki kuotasi pasar dengan kepemilikan saham di bawah 20% dicatat pada biaya perolehan karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Sedangkan, penyertaan saham pada saham biasa yang diperdagangkan di pasar aktif adalah berdasarkan kuotasi harga pasar.

4. Utang bank dan lembaga keuangan jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, biaya masih harus dibayar dan uang muka pelanggan disajikan sebagai liabilitas jangka pendek

   Seluruh liabilitas keuangan tersebut merupakan liabilitas keuangan jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan sehingga nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut kurang lebih telah mencerminkan nilai wajarnya.

5. Utang bank jangka panjang dan utang pembelian aset tetap

   Nilai wajar utang bank jangka panjang mendekati nilai tercatat karena tingkat suku bunganya dinilai ulang secara berkala. Sedangkan, nilai wajar utang pembelian aset tetap ditentukan menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga efektif.

6. Utang obligasi konversi

   Nilai wajar utang obligasi konversi ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang yang disesuaikan untuk mencerminkan risiko kredit Entitas Induk menggunakan suku bunga pasar terkini untuk instrumen serupa.

47. FINANCIAL INSTRUMENTS BY CATEGORY (continued)

3. Investment in shares of stock in Associated companies

   Investments in other unquoted ordinary shares representing equity ownership interest of below 20% are carried at cost as their fair values cannot be reliably measured. Wherein, the fair value of investment in quoted ordinary shares traded in active markets is based on their quoted market price.

4. Short-term bank and financial institution loans, trade payables, other payables, accrued expenses and advances from customers are presented as current liabilities

   All these financial liabilities are short-term financial liabilities which is due within 12 months, thus the carrying value of the financial liabilities approximate their fair value.

5. Long-term bank loans and liability for purchase of fixed asset

   The fair value of long-term bank loans approximately their carrying values largely due to their interest rate are frequently repriced. Wherein, the fair value of liability for purchase of fixed assets is determined by discounting cash flows using effective interest rate.

6. Convertible bonds

   Fair value of convertible bonds are determined based on discounted future cash flows adjusted to reflect the Company's credit risk using current market rates for similar instruments.

48. KELANGSUNGAN USAHA GRUP

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, beberapa entitas Anak mengalami akumulasi kerugian bersih dan defisiensi modal. Jumlah akumulasi rugi entitas Anak tersebut pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 2,40 triliun dan Rp 2,04 triliun dan defisiensi modal pada tanggal tersebut masing-masing sebesar Rp 2,06 triliun dan Rp 1,45 triliun, terdiri dari:

48. THE GROUP GOING CONCERN

As of December 31, 2015 and 2014, certain subsidiaries were in deficit which resulted in accumulated losses and capital deficiency. Total deficit from the Subsidiaries as of December 31, 2015 and 2014 amounted to Rp 2.40 trillion and Rp 2.04 trillion and capital deficiency on that date are amounted to Rp 2.06 trillion and Rp 1.45 trillion, respectively, comprising of:

	2015	**2014**	
Akumulasi rugi			*Accumulated losses*
BLD Investment Pte. Ltd.	(1.437.211.541.071)	(1.069.921.745.728)	*BLD Investment Pte. Ltd.*
PT Bakrie Swasakti Utama	(620.039.485.899)	(642.563.606.399)	*PT Bakrie Swasakti Utama*
PT Bahana Sukmasejahtera	(190.791.645.362)	(189.178.950.624)	*PT Bahana Sukmasejahtera*
PT Bakrie Infrastructure	(58.712.219.649)	(61.982.832.721)	*PT Bakrie Infrastructure*
PT Krakatau Lampung Tourism Development	(41.686.473.366)	(35.871.277.371)	*PT Krakatau Lampung Tourism Development*
PT Bakrie Sentra Investama	(23.123.465.130)	(23.084.214.132)	*PT Bakrie Sentra Investama*
PT Bakrie Nirwana Realty	(13.005.495.439)	(243.313.088)	*PT Bakrie Nirwana Realty*
Limitless World International Services-6 Ltd.	(12.512.493.503)	(12.438.716.975)	*Limitless World International Services-6 Ltd.*
PT Jasa Boga Raya	(2.258.192.306)	-	*PT Jasa Boga Raya*
PT Citrasaudara Abadi	(1.030.524.433)	(1.080.524.433)	*PT Citrasaudara Abadi*
PT Bakrie Graha Investama	(454.849.742)	-	*PT Bakrie Graha Investama*
Jumlah	**(2.400.826.385.900)**	**(2.036.365.181.471)**	***Total***

48. KELANGSUNGAN USAHA GRUP (lanjutan)

48. THE GROUP GOING CONCERN (continued)

	2015	2014	
Defisiensi modal			*Capital deficiencies*
BLD Investment Pte. Ltd.	(1.642.330.315.259)	(1.139.833.871.480)	*BLD Investment Pte. Ltd.*
Limitless World International Services-6 Ltd.	(331.190.166.043)	(226.757.803.274)	*Limitless World International Services-6 Ltd.*
PT Bakrie Infrastructure	(32.407.701.516)	(36.982.832.721)	*PT Bakrie Infrastructure*
PT Krakatau Lampung Tourism Development	(28.652.459.611)	(27.317.158.871)	*PT Krakatau Lampung Tourism Development*
PT Bakrie Sentra Investama	(20.623.465.130)	(20.584.214.132)	*PT Bakrie Sentra Investama*
Jumlah	**(2.055.204.107.559)**	**(1.451.475.880.478)**	***Total***

Kelangsungan hidup Grup tergantung oleh kemampuan Grup untuk membiayai operasional di masa yang akan datang, tercapainya rencana manajemen dan dukungan secara berkesinambungan dari pemegang saham Perusahaan. Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan asumsi bahwa Grup akan melanjutkan operasinya sebagai entitas yang memiliki kelangsungan usaha.

The Group's ability to continue as going concern entities depends on their ability to finance their operations in the future, the result of management's plan and continuing support from the Company's shareholders. The consolidated financial statements have been prepared assuming that the Group will continue to operate as going concern entities.

Untuk menghadapi keadaan tersebut, pemegang saham dan manajemen Grup telah dan akan menerapkan langkah-langkah sebagai berikut:

To deal with the situation, shareholders and management of the Group has taken and prepared the following measures:

a. fokus pada proyek-proyek dengan tingkat pengembalian yang cepat dan margin yang tinggi;
b. meningkatkan pendapatan berkelanjutan;
c. memperluas strategi pengembangan bersama dan mencari investor strategis untuk mempercepat pengembangan usaha;
d. efisiensi biaya-biaya operasional;
e. melakukan kombinasi pengembangan proyek skala besar dan kecil;
f. mencari peluang pengembangan proyek properti diluar wilayah Jakarta; dan
g. meningkatkan profesionalisme karyawan dan manajemen.

a. focusing on quick yield and high returns projects;
b. increasing recurring income;
c. expanding development partnerships strategy and finding strategic investors to accelerate projects development;
d. increasing cost efficiencies;
e. combining large scale and small scale projects;
f. looking for opportunities to develop projects outside Jakarta; and
g. improving the professionalism of employees and the management.

Pemenuhan likuiditas Grup atas biaya investasi dan pengeluaran barang modal yang terkait dengan perluasan bisnis properti dan infrastruktur yang berhubungan dengan properti terutama berasal dari utang bank dan lembaga keuangan jangka pendek, utang bank jangka panjang dan utang obligasi dalam mata uang Rupiah dan Dolar Amerika Serikat dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 4,87 triliun pada tanggal 31 Desember 2015.

The fullfilment of the Group's liquidity for cost of investment and capital expenditure relating to the expansion of business property and property related infastructure mainly are financed from short-term bank and financial institutions loans, long-term bank loans and bonds payables in Rupiah and United States Dollar in a total of of Rp 4.87 trillion as of December 31, 2015.

Dari jumlah keseluruhan utang tersebut, yang telah jatuh tempo pada tahun 2015 adalah sebesar Rp 4,09 triliun. Pada tanggal 31 Desember 2015, Grup mencatat kas dan setara kas sebesar Rp 76,61 miliar atau 1,87% dari utang yang telah jatuh tempo tersebut.

From the total loans, the current maturities of the loans which was due in 2015 amounted to Rp 4.09 trillion. On December 31, 2015, the Group recorded cash and cash equivalents amounted to Rp 76.61 billion or equivalent to 1.87 % of the current maturities loans.

Agar operasional Grup dapat berjalan dengan baik, Entitas Induk telah merencanakan dan meneruskan tindakan-tindakan sebagai berikut:

In order to assure that the Group has good prospects, the Company has planned and continuously implement the following:

a. Dalam upaya meningkatkan likuiditas Grup, Entitas Induk berencana mendapatkan fasilitas pinjaman baru dengan bunga yang lebih rendah serta melakukan divestasi atas aset yang memiliki tingkat pengembalian rendah dan *turnover* yang lambat;

a. As an effort to improve the Group's liquidity, the Company plans to obtain new loan facility with lower interest rate and to divest the assets that have low rate of return and slow turnover;

48. KELANGSUNGAN USAHA GRUP (lanjutan)

b. Untuk kewajiban yang jatuh tempo dalam jangka pendek, Grup merencanakan sebagai berikut:

a. Pembayaran sebagian kewajiban yang bersumber dari operasi;
b. Melakukan refinancing dan negosiasi atas sebagian utang yang telah dan akan jatuh tempo serta penyesuaian tingkat bunga;
c. Melakukan evaluasi secara berkala atas proyeksi dan realisasi arus kas, terutama terkait dengan jadwal jatuh tempo kewajiban jangka pendek;
d. Melakukan divestasi beberapa aset yang dimiliki untuk pelunasan utang;
e. Melakukan efisiensi di semua departemen dan/atau divisi yang ada; dan
f. Menjaga kepercayaan kreditur dengan selalu memenuhi kewajiban, sesuai kesepakatan dalam perjanjian restrukturisasi utang.

c. Untuk obligasi konversi, manajemen Entitas Induk sedang dalam tahap negosiasi yang lebih lanjut dengan *Coordinating Committee (*Co-Com) untuk menyepakati restrukturisasi atas obligasi tersebut

48. THE GROUP GOING CONCERN (continued)

b. For obligations due in short term, the Company plans as follows:

a. Make partial repayment from operating income;
b. Refinance as well as to negotiate on the debt that has and will mature partially;
c. Evaluate periodically upon realization of cash flows forecast, mainly related to repayment of short-tem obligations;
d. Divest some assets for debt repayment.
e. Efficiency in all departments and/or divisions; and
f. Maintaining creditor trust by always fulfilling the obligations, as agreed in the debt restructuring agreement.

c. For convertible bonds, the Company's management is currently in advanced negotiations with Coordinating Committee (Co-Com), to agree terms for a restructuring of the bonds.

49. LIABILITAS KONTINJENSI DAN LITIGASI

a. Terdapat gugatan perbuatan melawan hukum atas perkara kepemilikan tanah seluas 5.360 m^2 terhadap PT Bakrie Pangripta Loka (BPLK), Entitas Anak, yang diajukan oleh Tuan Munadi (Penggugat) pada Pengadilan Negeri Jakarta Timur yang diajukan berdasarkan Surat Gugatan tertanggal 10 Oktober 2013 dengan register perkara No. 389/Pdt.G/2013/PN.Jkt.Tim.

Majelis hakim dalam persidangan perkara No. 389/Pdt.G/2013/PN.Jkt.Tim. pada Pengadilan Negeri Jakarta Timur telah memutus perkara yang pada pokoknya mengabulkan gugatan Penggugat sebagian, sebagaimana disampaikan dalam putusan Pengadilan Negeri Jakarta Timur atas perkara tersebut dalam persidangan tanggal 25 Juni 2014.

BPLK, Entitas Anak, melalui kuasa hukumnya telah menyampaikan pernyataan banding atas keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Timur tersebut, berdasarkan akta permohonan banding tertanggal 7 Juli 2014.

b. Terdapat gugatan perbuatan melawan hukum atas perkara transaksi waran terhadap Entitas Induk yang diajukan oleh Igan Bismayudha dkk pada Pengadilan Negeri Jakarta Selatan yang diajukan berdasarkan Surat Gugatan tertanggal 13 Februari 2013 dengan register perkara No. 99/Pdt.G/2013/PN.Jaksel.

49. CONTINGENT LIABILITIES AND LITIGATION

a. There is lawsuit of act against the law for land ownership of 5,360 sqm to PT Bakrie Pangripta Loka (BPLK), a Subsidiary, which is submitted by Mr. Munadi (Plaintiffs) in East Jakarta District Court that submitted based on the lawsuit dated October 10, 2013 with case registration No.389/Pdt.G/2013/PN.Jkt.Tim.

The Board of Judge of East Jakarta District Court, in the Case No. 389/Pdt.G/2013/PN.Jkt.Tim. has resolved the case which is to accept lawsuit by Plaintiffs partially, as conveyed in the East Jakarta District Court Verdict on trial date June 25, 2014.

BPLK, a Subsidiary, through its legal counsel has submitted a statement of appeal against the decision of the East Jakarta District Court, based on deed appeal dated July 7, 2014.

b. There is lawsuit of act against the law for warrant transaction to the Company which is submitted by Igan Bismayudha cs in South Jakarta District Court that submitted based on the lawsuit dated February 13, 2013 with case registration No. 99/Pdt.G/2013/PN.Jaksel.

49. LIABILITAS KONTINJENSI DAN LITIGASI (lanjutan)

Majelis Hakim dalam persidangan Perkara No. 99/Pdt.G/2013/PN.Jkt.Sel. pada Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, antara Tn. Igan Bismayudha, dkk (Para Penggugat) dengan PT Bakrieland Development Tbk. (Tergugat), telah memutus perkara yang pada pokoknya menolak seluruh gugatan yang diajukan oleh Para Penggugat, sebagaimana disampaikan dalam putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan atas Perkara tersebut dalam persidangan tanggal 27 Februari 2014 dan atas keputusan tersebut Para penggugat melakukan banding pada tanggal 13 Maret 2014.

c. PT Bakrie Bangun Persada (B2P), Entitas Anak, sedang melakukan upaya hukum dengan menggugat Al-Saraya Al-Mubarakah (ASM) sehubungan dengan sengketa berdasarkan Perjanjian Kerjasama *("Joint Venture Agreements")* melalui Arbitrase pada Jeddah Chamber of Comerce & Industry, berdasarkan gugatan yang telah didaftarkan kepada Arbitrase pada Jeddah Chamber of Comerce & Industry No 2014/'ain' tertanggal 18 Rabiul Akhir 1435 Hijriah atau 18 Februari 2014. Selama tahun 2014, belum terdapat putusan atas upaya hukum tersebut. Pada tanggal 30 Desember 2014, B2P didekonsolidasi dari PT Bakrie Nirwana Semesta, Entitas Anak *(lihat Catatan 4 butir g)*.

49. CONTINGENT LIABILITIES AND LITIGATION (continued)

The Board of Judge on South Jakarta District Court, in the Case No. 99/Pdt.G/2013/PN.Jkt.Sel. between Mr. Igan Bismayudha & others (Plaintiffs) against PT Bakrieland Development Tbk. (Defendant) has resolved the Case which is to reject all claims of lawsuit filed by Plaintiffs. As conveyed in the South Jakarta District Court Verdict on trial dated February 27, 2014 and regarding with the above decision, the Plaintiffs has submitted appeal on March 13, 2014.

c. PT Bakrie Bangun Persada (B2P), a Subsidiary, was conducting a lawsuit of act against the law made by Al-Saraya Al-Mubarakah (ASM) with respect to the dispute of Joint Venture Agreement through an Arbitration in Jeddah Chamber of Comerce & Industry, that has been registered to Arbitration at the Jeddah Chamber of Comerce & Industry No. 2014/'ain' dated 18 Rabiul Akhir 1435 Hijirah or February 18, 2014. As of the date of the financial statements, legal action on the lawsuit is still in process. During 2014, there was no decision of this legal case. In December 30, 2014, B2P has been deconsolidated from PT Bakrie Nirwana Semesta, a Subsidiary (see Note 4 point g).

50. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

a. Berdasarkan Akta Notaris Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn, No. 2, tanggal 3 Februari 2016:

(i) PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP), Entitas Anak dan PT Sentul City Tbk (SC) telah menandatangani Akta Surat Hutang SC No. 43 tanggal 14 Oktober 2014 dimana SC berhutang kepada GAP sebesar Rp 400 miliar dan Akta Surat Hutang GAP No. 50 tanggal 14 Oktober 2014 dimana GAP berhutang kepada SC sebesar Rp 200 miliar. GAP dan SC sepakat menyelesaikan dengan perjumpaan utang GAP ke SC dan utang SC ke GAP dan mengalihkan sisa tagihan GAP sebesar Rp 200 miliar ke PT Bukit Jonggol Asri (BJA).

(ii) BJA telah menyelesaikan kewajiban Rp 200 miliar ke GAP melalui pembayaran sebesar Rp 143 miliar dan perjumpaan utang GAP kepada BJA sebesar Rp 57 miliar.

50. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD

a. Based on Notarial Deed No.2 of Karina Leonita, S.H., M.Kn. dated February 3, 2016:

(i) PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP), a Subsidiary and PT Sentul City Tbk (SC) has signed a Deed of Debt Letter SC No. 43 dated October 14, 2014 where SC owed to Rp 400 billion GAP and GAP Debentures Deed No. 50 dated October 14, 2014 where GAP owed to SC amounted to Rp 200 billion. GAP and SC agreed to resolve the debt with GAP debt to the SC and GAP has transferred the remainder of its receivable amounted to Rp 200 billion to PT Bukit Jonggol Asri (BJA).

(ii) BJA has settled the liability amounted to Rp 200 billion to GAP through the payment of Rp 143 billion and net off with the payable of GAP to BJA amounted to Rp 57 billion.

50. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN (lanjutan)

b. Berdasarkan Akta Notaris Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn, No. 3, tanggal 3 Februari 2016, PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP), Entitas Anak, dan PT Gili Tirta Anugerah (GTA) menegaskan kembali ketentuan dalam Surat Hutang dengan jumlah pokok sebesar Rp 800 miliar. GTA wajib melunasi utang selambat-lambatnya tanggal 28 Februari 2017. Pembayaran utang oleh GTA wajib langsung digunakan untuk melunasi harga jual yang harus dibayar GAP selaku pembeli tanah di Kelurahan Sukarasa dan Selawangi, Kabupaten Bogor seluas 5 juta m^2.

c. Berdasarkan Akta Notaris Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn, No. 4, tanggal 3 Februari 2016, BJA telah mengikatkan diri untuk menjual tanah di kelurahan Sukarasa dan Selawangi, Kabupaten Bogor seluas 5 juta m^2 kepada GAP, Entitas Anak, dengan harga sebesar Rp 917,38 miliar. Pembayaran akan dilakukan dengan pengalihan piutang GAP atas utang GTA kepada BJA sebagaimana diatur dalam penegasan Surat Hutang tanggal 3 Februari 2016 dan *offset* keseluruhan piutang yang dimiliki GAP di BJA sebesar Rp 117,38 miliar.

   Status Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) tanah tersebut telah habis masa berlakunya pada tanggal 31 Desember 2014. BJA berjanji mengurus perpanjangan SHGB tersebut dan akan menyerahkan tanah kepada GAP, Entitas Anak, setelah perijinan diperoleh. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, SHGB sedang dalam proses perpanjangan dan telah mendapatkan Surat Keterangan Pendaftaran Tanah dari Badan Pertanahan Nasional.

d. Berdasarkan Akta Notaris Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn, No. 5, tanggal 3 Februari 2016, GAP, Entitas Anak dan SC melakukan pembatalan Akta Pengikatan Pengalihan Tanah Opsi No. 58, 60 dan 63, dimana SC mengikatkan untuk menjual ke GAP tanah seluas 200 ribu m^2 (tanah opsi).

e. Berdasarkan Akta Notaris Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn, No. 6, tanggal 3 Februari 2016, GAP, Entitas Anak dan SC melakukan pembatalan Akta Pengikatan Pengalihan Tanah Non Opsi No. 59, 61 dan 62, dimana SC mengikatkan untuk menjual ke GAP tanah seluas 200 ribu m^2 (tanah non opsi).

f. Pada tanggal 5 Februari 2016, PT Jungleland Asia (JLA), Entitas Anak melakukan pelunasan utang beserta bunga kepada PT Bukit Jonggol Asri melalui pinjaman kepada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

g. Pada tanggal 5 Februari 2016, PT Jungleland Asia (JLA), Entitas Anak melakukan pelunasan utang bunga kepada Raiffeisen Bank International AG, Singapura.

50. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD (continued)

b. Based on Notarial Deed No.3 of Karina Leonita, S.H., M.Kn. dated February 3, 2016, PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP), a Subsidiary, and PT Gili Tirta Anugerah (GTA) reconfirmed the provisions of the Debt Letter with a principal amount of Rp 800 billion. GTA required to settle the debt at the latest on February 28, 2017. Payment of debt by the GTA shall immediately used to pay off the sale price to be paid by GAP as a buyer of land in Sukarasa and Selawangi village, Bogor District with area of 5 million sqm.

c. Based on Notarial Deed No. 4 of Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn, dated February 3, 2016, BJA has committed themselves to sell land in the Sukarasa and Selawangi village, Bogor District with area of 5 million sqm to GAP, a Subsidiary, at a price of Rp 917.38 billion. Payment will be made by transfer of GAP's receivables on GTA to BJA as stipulated in the affirmation of Debt Letter dated February 3, 2016 and offset with GAP's receivables from BJA amounted to Rp 117.38 billion.

   The status of Building Used Right Certificate (SHGB) of the land has expired on December 31, 2014. BJA promised to take care of the SHGB renewal and will be handed over the land to GAP, a Subsidiary, after permission is obtained. As of the date of the consolidated financial statements, SHGB is in the process of renewal and has received the Certificate of Land Registry from the National Land Agency.

d. Based on Notarial Deed No. 5 of Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn, dated February 3, 2016, GAP, a Subsidiary and SC have canceled the Transfer of Land Deed of Option Land No. 58, 60 and 63, where SC committing to sell to GAP a land with area of 200 thousand sqm (option land).

e. Based on Notarial Deed No. 6 of Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn, dated February 3, 2016, GAP, a Subsidiary and SC have canceled Transfer of Land Deed of Non Option Land No. 59, 61 and 62, where SC committing to sell to the GAP a land with area of 200 thousand sqm (non option land).

f. On February 5, 2016, PT Jungleland Asia (JLA), a Subsidiary has fully paid the debt with interest to PT Bukit Jonggol Asri through loans to PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

g. On February 5, 2016, PT Jungleland Asia (JLA), a Subsidiary has fully paid interest loan to Raiffeisen Bank International AG, Singapore.

50. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN (lanjutan)

h. Pada tanggal 25 Februari 2016, PT Graha Multi Insani (GMI), Entitas Anak, memperoleh perpanjangan fasilitas pinjaman kredit konstruksi dari PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. (BTN). Perjanjian ini akan jatuh tempo pada tanggal 16 Juli 2017.

i. Pada bulan Maret 2016, GAP, Entitas Anak melakukan pelunasan utang bank kepada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., atas utang bank jangka pendek dalam Dolar Amerika Serikat.

j. Berdasarkan Pernyataan Keputusan Pemegang Saham PT Bakrie Nirwana Semesta (BNS), Entitas Anak, yang telah diaktakan dalam Akta Notaris Amaliyah, S.H., M.Kn., No. 4 tanggal 17 Maret 2016, para pemegang saham menyetujui pengambilalihan PT Madison Global (MG) melalui konversi piutang BNS berdasarkan surat utang konversi kepada MG sebesar Rp 1.647.188.000.000 untuk menjadi penyertaan saham baru dalam MG sebanyak 1.647.188 lembar saham atau 99,98% kepemilikan.

k. Pada tanggal 31 Maret 2016, PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP), Entitas Anak, telah melakukan pelunasan utang beserta bunga kepada PT Bank Bukopin Tbk. atas fasilitas pinjaman kredit investasi modal kerja yang digunakan untuk pembiayaan kembali dan modal kerja The Jungle Waterpark Bogor. Pada tanggal yang sama, GAP memperoleh fasilitas kredit investasi yang akan digunakan untuk *Refinancing* The Jungle Waterpark Bogor dari PT Bank Bukopin Tbk. dengan pagu pinjaman sebesar Rp 45 miliar dengan tingkat bunga sebesar 13% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2021.

l. Pada tanggal 1 April 2016, Entitas Induk dan PT Wahana Karya Nusantara menandatangani adendum perjanjian pengakuan utang mengenai perpanjangan jangka waktu pinjaman sampai dengan tanggal 5 April 2017 dengan sisa jumlah pokok pinjaman sebesar Rp 54,93 miliar.

m. Pada tanggal 13 April 2016, Entitas Induk menandatangani Akta Pemindahan Hak-Hak Atas Saham PT Prima Bisnis Utama (PBU) sebagaimana termuat dalam Akta Notaris Amaliyah, S.H., M.Kn., No. 3, 4, 5, 6 dan 7 tanggal 13 April 2016 masing-masing dengan Tuan Nizar Hidayat, Tuan Barnas, Tuan Moh Fendi Susiyanto, Tuan Yulian Ahmad dan Tuan Armando Sadana Putera dengan nilai pengalihan masing-masing sebesar Rp 18,2 juta, Rp 18,2 juta, Rp 5,2 juta, Rp 5,2 juta dan Rp 5,2 juta sehingga kepemilikan saham Entitas Induk dalam PBU sebanyak 100% kepemilikan.

50. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD (continued)

h. On February 25, 2016, PT Graha Multi Insani (GMI), a Subsidiary, obtained extention of credit construction facility from PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. (BTN). This facility agreement will be due on July 16, 2017.

i. On March 2016, GAP, a Subsidiary has fully paid bank loan to PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., of short term bank loans in United States Dollar.

j. Based on the Shareholders Decision Statement of PT Bakrie Nirwana Semesta (BNS), a Subsidiary, which was notarized by Notarial Deed No. 4 of Amaliyah, SH, M.Kn., dated March 17, 2016, the shareholders approved the takeover of PT Madison Global (MG) through the conversion of BNS receivable based on the Convertible Notes that was issued by MG amounted to Rp 1,647,188,000,000 to be investment in new shares of stock in MG amounted to 1,647,188 shares or 99.98% ownership.

k. On March 31, 2016, PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP), Subsidiary, has fully paid the debt with interest to PT Bank Bukopin Tbk for. the loan facility investment credit working capital used for refinancing and working capital The Jungle Waterpark Bogor. On the same date, GAP obtained investment credit facility will be used for refinancing of The Jungle Waterpark Bogor from PT Bank Bukopin Tbk. with a maximum amount of Rp 45 billion with annual interest rate of 13% and will be due on March 31, 2021.

l. On April 1, 2016, the Company and PT Wahana Karya Nusantara signed an addendum to the loan agreement concerning the extention of the loan period until April 5, 2017 with the remaining principal amount of Rp 54.93 billion.

m. On April 13, 2016, the Company has signed Deed of Transfer of Rights on Shares of PT Prima Bisnis Utama (PBU) as notarized by Notarial Deed Amaliyah, S.H., M.Kn., No. 3, 4, 5, 6 and 7 dated April 13, 2016, with Mr. Nizar Hidayat, Mr. Barnas, Mr. Moh Fendi Susiyanto, Mr. Yulian Ahmad and Mr. Armando Sadana Putera, respectively, with transfer amount of Rp 18.2 million, Rp 18.2 million, Rp 5.2 million, Rp 5.2 million and Rp 5.2 million, respectively, therefore the Company's shares ownership in PBU become 100%.

50. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN (lanjutan)

n. Pada tanggal 13 April 2016, Entitas Induk menandatangani Akta Jual Beli Saham PT Surya Global Nusantara (SGN) sebagaimana termuat dalam Akta Notaris Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., No. 67 dan 68 tanggal 13 April 2016 masing-masing dengan Nurhasanah dan Satimah dengan nilai pengalihan masing-masing sebesar Rp 15 juta dan Rp 15 juta sehingga kepemilikan saham Entitas Induk dalam SGN sebanyak 100 % kepemilikan.

o. Berdasarkan Pernyataan Keputusan Sirkuler Para Pemegang Saham Di Luar Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP), yang telah diaktakan dalam Akta Notaris Elizabeth Karina Leonita S.H., M.Kn., No. 43 tanggal 21 April 2016, para pemegang saham menyetujui penjualan seluruh saham milik Entitas Induk dalam GAP sebanyak 19.775.751.724 saham atau sebesar 97,50% dari seluruh saham yang telah dikeluarkan GAP, kepada:
   1. PT Surya Global Nusantara sebanyak 11,21 miliar saham, dengan nilai nominal Rp 100 atau sebesar Rp 1,12 triliun.
   2. PT Prima Bisnis Utama sebanyak 8,56 miliar saham, dengan nilai nominal Rp 100 atau sebesar Rp 856,35 miliar.

   Perubahan tersebut telah mendapatkan bukti Penerimaan Pemberitahuan Data perseroan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0041992 tanggal 21 April 2016 dan telah didaftarkan dalam daftar Perseroan No. AHU 0049858.AH.01.11.Tahun 2016 tanggal 21 April 2016.

p. Pada tanggal 19 Mei 2016, PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), Entitas Anak melakukan pelunasan utang beserta bunga kepada PT Star Finance.

q. Pada tanggal 8 Juni 2016, PT Mutiara Masyhur Sejahtera (MMS), Entitas Anak melakukan pelunasan utang beserta bunga kepada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. (BTN).

r. Pada tanggal 17 Juni 2016, PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk., (GAP), Entitas Anak, telah memperoleh pernyataan efektif dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. S-300/D.04/2016 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana *(IPO)* kepada Masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia. GAP telah mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 29 Juni 2016.

50. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD (continued)

n. On April 13, 2016, the Company has signed Deed of Sale and Purchase Agreement of PT Surya Global Nusantara (SGN) as notarized by Notarial Deed Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., No. 67 and 68 dated April 13, 2016, with Nurhasanah and Satimah, respectively, with transfer amount of Rp 15 million and Rp 15 million, respectively, therefore the Company's ownership in SGN become 100 %.

o. Based on Statements of Shareholders Circular Resolution Outside the Extraordinary General Meeting of Shareholders PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP), which was notarized by Notarial Deed No.43 of Elizabeth Karina Leonita S.H., M.Kn., dated April 21, 2016, the shareholder approved the sale of all shares owned by the Company amounted to 19,775,751,724 shares or 97.50% of all shares issued by GAP, to:

   1. PT Surya Global Nusantara amounted to 11.21 billion shares, with nominal value of Rp 100 or Rp 1.12 trillion.
   2. PT Prima Bisnis Utama amounted to 8.56 billion shares, with nominal value of Rp 100 or Rp 856.35 billion.

   The changes has obtained acceptance letter of Notification of Changes in the Company's Data from the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-0041992 dated April 21, 2016 and has been registered in the Company register No. AHU 0049858.AH.01.11. Year 2016 dated April 21, 2016.

p. On May 19, 2016, PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), a Subsidiary, has fully paid principal and interest loan to PT Star Finance.

q. On June 8, 2016, PT Mutiara Masyhur Sejahtera (MMS), a Subsidiary, has fully paid principal and interest loan to PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. (BTN).

r. On June 17, 2016, PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk., (GAP), a Subsidiary has obtained an effective statement letter from the Chairman of the Executive Capital Market Supervisory Agency Board of Commissioner of Financial Services Authority (OJK) No. S-300/D.04/2016 to undertake an Initial Public Offering (IPO) through Indonesia Stock Exchange. GAP has listed all its shares issued and fully paid in the Indonesia Stock Exchange on June 29, 2016.

50. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN (lanjutan)

s. Pada tanggal 27 Juni 2016, PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk., (GAP), Entitas Anak menandatangani perjanjian investasi jangka pendek dengan Ascention Pte., Ltd., (Ascention) yang bertindak sebagai manajer investasi untuk membiayai beberapa proyek pengembangan properti di Palembang dan Bali dengan nilai total investasi sebesar sebesar Rp 278 miliar. Jangka waktu investasi tersebut adalah 12 bulan sejak tanggal investasi dan diharapkan akan memperoleh imbal hasil sebesar 10% per tahun.

t. Pada tanggal 30 Juni 2016, Iwan Budianto, menandatangani adendum perjanjian restrukturisasi utang dengan PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk., (GAP), Entitas Anak. Iwan Budianto akan membayar lunas seluruh utang pokok berikut bunga selambat-lambatnya pada tanggal 30 Juni 2017.

u. Pada tanggal 31 Juli 2016, manajemen Entitas Induk dan *Coordinating Committee* (*Co-Com*) telah menandatangani Nota Kesepahaman sehubungan dengan restrukturisasi obligasi konversi. Mekanisme penyelesaian yang disepakati untuk penyelesaian seluruh utang adalah melalui penyerahan sekitar 38% saham PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk., (GAP), Entitas Anak dan sisanya melalui penerbitan waran.

Mekanisme penyelesaian ini akan membutuhkan persetujuan dari pemegang obligasi dengan kuorum minimal 75% dari seluruh nilai pokok obligasi yang dimiliki. Saat ini, manajemen Entitas Induk dan *Co-Com* masih mengupayakan tercapainya persyaratan tersebut dan juga persetujuan pemegang saham Entitas Induk melalui Rapat Umum Pemegang Saham sehubungan dengan mekanisme penyelesaian tersebut.

Berikut beberapa kondisi yang harus dipenuhi sebelum skema tersebut menjadi efektif:

1. Penandatanganan seluruh dokumen yang diperlukan terkait restrukturisasi yang disetujui oleh *Co-Com.*
2. *Co-Com* telah menerima hasil penilaian GAP dari penjamin IPO dan Konsultan FTI dalam kapasitasnya sebagai penasehat keuangan *Co-Com.*
3. GAP, Entitas Induk, SGN, PBU dan BLDI telah memperoleh persetujuan korporasi dan regulator yang diperlukan dan memenuhi persyaratan keterbukaan yang diperlukan sehubungan dengan usulan restrukturisasi.
4. Sehubungan dengan IPO, selain yang telah diungkapkan dalam prospektus GAP kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tidak terdapat proses pengadilan atau gugatan hukum lain terhadap GAP.
5. Tidak terdapat proses gugatan pailit yang ditunjukan terhadap GAP.

50. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD (continued)

s. On June 27, 2016, PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk., (GAP), a Subsidiary signed short-terms investments agreement with Ascention Pte., Ltd., (Ascention) which acted as investment manager to financing several development projects in Palembang and Bali with total investment fund amounted to Rp 278 billion. The investment will be due in 12 month which started at investment date with expected rate of return on investment to 10% per annum.

t. On June 30, 2016, Iwan Budianto signed addendum of debt restructuring agreement with PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk., (GAP), a Subsidiary. Iwan Budianto will pay off all the loan principal and interest at the latest on June 30, 2017.

u. On July 31, 2016, the Company's management and Coordinating Committee (Co-Com) has signed Memorandum of Understanding regarding the restructuring of convertible bonds. The settlement mechanism to be agreed for completion of the entire debt is through transfer approximately 38% shares of PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk., (GAP), a Subsidiary and the remaining debt through the issuance of warrants.

This settlement mechanism will require the approval of bondholders with minimum quorum of 75% of the principal value of bonds held. Currently, the Company's management and Co-Com still attempt to achieve these requirements and also the approval of shareholders of the Company through the General Meeting of Shareholders in connection with the settlement mechanism.

The following conditions must be satisfied prior to the scheme becoming effective:

1. *Execution of all documents necessary to consummate the proposed restructuring, in each case in form and substance satisfactory to Co-Com.*
2. *Receipt by Co-Com of satisfactory valuations in relation to GAP from the IPO underwritter and FTI Consulting, in its capacity as financial advisor to the Co-com.*
3. *Each of GAP, the Company, SGN, PBU and BLDI obtaining all requisite corporate, regulatory and other approvals and complying with all disclosure obligations to regulators in connection with the proposed restructuring.*
4. *Other than as disclosed in the prospectus filed by GAP with the Financial Services Authority (OJK) in connection with the IPO, no litigation or arbitration proceedings ot other claims shall have been instituted againts GAP.*
5. *No insolvency proceedings shall have been instituted against GAP.*

50. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN (lanjutan)

6. Tidak terdapat perubahan signifikan yang merugikan dengan bisnis atau kondisi keuangan GAP.
7. Kelengkapan bukti ke *Co-Com* bahwa pajak yang ditanggung sehubungan dengan IPO telah dibayar lunas oleh PBU dan atau Entitas Induk dan tidak terdapat pajak lain yang harus ditanggung oleh *Holdco* (Wali Amanat pihak ketiga yang mewakili pemegang obligasi dalam proses restrukturisasi) dan/atau para pemegang obligasi.
8. Penempatan saham GAP di KSEI yang dikelola oleh Madison Pacific Trust Limited atas nama PBU.
9. Jaminan atas saham GAP yang telah ditandatangani dan berlaku efektif.

Manajemen Entitas Induk berkeyakinan bahwa upaya penyelesaian restrukturisasi ini akan berjalan dengan baik dan diharapkan akan selesai pada akhir tahun 2016.

50. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD (continued)

6. No material adverse change in the business or financial condition of GAP.

7. Provision of evidence satisfactory to Co-Com that any tax incurred by PBU in connection with the IPO has been paid in full by PBU and/or the Company and no Party shall seek to recover any amounts paid in respect of any such tax from Holdco (third party Trustee representing bondholders in restructuring process) and/or the Bondholders.
8. The deposit of GAP shares into a KSEI sub-account held by Madison Pacific Trust Limited on behalf of PBU.
9. The execution and effectiveness of the GAP share security.

The Company's management believes that the completion of the restructuring will be succesful and expected to be completed by the end of 2016.

51. INFORMASI TAMBAHAN ATAS TRANSAKSI YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS

51. NON-CASH ACTIVITIES

	2015	2014	
Penurunan utang usaha melalui penurunan tanah yang belum dikembangkan	41.140.000.000	-	*Decreased of trade payables through decreased of landbank*
Peningkatan penyertaan saham melalui penurunan piutang lain-lain	13.600.000.000	-	*Increased in investment in share of stock through decreased of other receivables*
Peningkatan piutang lain-lain melalui penjualan penyertaan saham	-	1.216.070.156.009	*Increase in other receivables through the sales of investment in shares of stock*
Peningkatan utang lain-lain melalui peningkatan penyertaan saham	-	200.000.000.000	*Increased in other payables through increased in investments*
Penurunan aset tetap melalui penurunan utang bank	-	91.242.162.744	*Decreased in fixed assets through decreased in bank loan*
Penurunan piutang lain-lain melalui peningkatan penyertaan saham	-	39.102.210.000	*Decreased in other receivables through increased in investments*
Penurunan persediaan melalui penurunan utang bank	-	34.599.850.000	*Decreased in inventory through decreased in bank loans*

52. PENYAJIAN KEMBALI DAN REKLASIFIKASI LAPORAN KEUANGAN

Grup telah mengadopsi untuk pertama kalinya beberapa PSAK dan ISAK baru dan revisi yang wajib untuk aplikasi efektif 1 Januari 2015. Perubahan kebijakan akuntansi Grup telah dilakukan seperti yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan transisi dalam standar interpretasi masing-masing.

Grup menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2013) tentang "Imbalan kerja karyawan". Penerapan PSAK revisi ini memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan Grup sehubungan dengan pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan imbalan kerja karyawan. Perubahan kebijakan akuntansi Grup adalah sebagai berikut:

52. RESTATEMENT AND RECLASSIFICATION OF FINANCIAL STATEMENTS

The Group have adopted for the first time the several new and revised PSAK and ISAK that are mandatory for application effective January 1, 2015. Changes to the Group accounting policies have been made as required in accordance with the transitional provisions in the respective standards and interpretation.

The Group adopted PSAK No. 24 (Revised 2013) on "Employee Benefits". The adoption of this revised PSAK has significant impact on the Group's consolidated financial statements related to the recognition, measurement, presentation and disclosure of post-employment benefits. The changes in the Group accounting policies include the following:

52. PENYAJIAN KEMBALI DAN REKLASIFIKASI LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)

(1) Semua keuntungan dan kerugian aktuaria segera diakui melalui pendapatan komprehensif lainnya, maka menghilangkan "pendekatan koridor" yang diizinkan di versi PSAK No. 24 sebelumnya.
(2) Biaya jasa lalu diakui secara langsung dalam laba rugi.
(3) Biaya bunga dan pengembalian yang diharapkan dari aset program diganti dengan jumlah bunga bersih yang dihitung dengan menggunakan tarif diskon pada liabilitas/aset imbalan pasti.

Grup telah menerapkan PSAK No. 24 secara retrospektif pada periode berjalan sesuai dengan ketentuan transisi yang ditetapkan dalam standar revisi dan mengakui perbedaan dalam perhitungan liabilitas imbalan kerja karyawan. Laporan posisi keuangan konsolidasian periode komparatif yang disajikan, 31 Desember 2014 dan angka perbandingan untuk 2013 telah disajikan kembali dengan tepat. Penyesuaian yang dihasilkan dari perubahan kebijakan akuntansi di atas dirangkum dalam tabel berikut:

Penyesuaian yang dihasilkan dari perubahan kebijakan akuntansi di atas dirangkum dalam tabel berikut:

52. RESTATEMENT AND RECLASSIFICATION OF FINANCIAL STATEMENTS (continued)

(1) All actuarial gains and losses are recognized immediately through other comprehensive income, hence eliminate the 'corridor approach' permitted in the previous version of PSAK No. 24.
(2) Past service costs are recognized immediately in profit or loss.
(3) Interest cost and expected return on plan assets are replaced with net interest amount that is calculated by applying the discount rate to the defined benefit liability/asset.

The Group have adopted PSAK No. 24 retrospectively in the current period in accordance with the transitional provision set out in the revised standard and recognized the difference in computation on the post employment benefit obligation. The Group's consolidated statement of financial position of the earliest comparative period presented, December 31, 2014 and the comparative figures for 2013 have been appropriately restated. The adjustments that resulted from the above changes in accounting policies are summarized in the following table:

The adjustments that resulted from the above changes in accounting policies are summarized in the following table:

	31 Desember 2014/*December 31, 2014*			
	Disajikan sebelumnya/ *Previously Reported*	Penyesuaian/ *Adjustment*	Disajikan kembali/ *As Restated*	
ASET				***ASSET***
Aset pajak tangguhan	17.187.283.823	560.216.790	17.747.500.613	*Deferred tax assets*
LIABILITAS				***LIABILITIES***
Liabilitas imbalan kerja karyawan jangka panjang	57.057.818.952	12.922.575.835	69.980.394.787	*Long-term employee benefits liabilities*
EKUITAS				***EQUITY***
Saldo laba				*Retained earnings*
Belum ditentukan penggunaannya	(16.412.106.028)	97.487.671	(16.314.618.357)	*Unappropriated*
Komponen ekuitas lainnya	(377.911.013.565)	(6.004.341.293)	(383.915.354.858)	*Other components of equity*
Kepentingan non-pengendali	102.527.850.656	(6.455.505.423)	96.072.345.233	*Non-controlling interest*
LABA RUGI				***PROFIT OR LOSS***
Beban umum dan administrasi	(536.289.714.625)	(3.832.849.313)	(540.122.563.938)	*General and administrative expenses*
Beban pajak penghasilan final	-	(55.285.447.754)	(55.285.447.754)	*Final income tax expense*
TAKSIRAN MANFAAT (BEBAN) PAJAK				***PROVISION FOR TAX BENEFIT (EXPENSES)***
Final	(55.285.447.754)	(55.285.447.754)	-	*Final*
Tangguhan	(1.596.272.238)	146.002.504	(1.450.269.734)	*Deferred*
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAINNYA				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				***Items not to be reclassified to profit or loss***
Keuntungan (kerugian) aktuaria	-	6.122.843.654	6.122.843.654	*Actuarial gains (losses)*
Pajak penghasilan terkait	-	(817.123.314)	(817.123.314)	*Related income tax*

52. PENYAJIAN KEMBALI DAN REKLASIFIKASI LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)

52. RESTATEMENT AND RECLASSIFICATION OF FINANCIAL STATEMENTS (continued)

	1 Januari 2014/31 Desember 2013 / ***January 1, 2014/December 31, 2013***			
	Disajikan sebelumnya/ *Previously Reported*	Penyesuaian/ *Adjustment*	Disajikan kembali/ *As Restated*	
ASET				***ASSET***
Aset pajak tangguhan	36.014.517.168	1.231.337.599	37.245.854.767	*Deferred tax assets*
LIABILITAS				***LIABILITIES***
Liabilitas imbalan kerja karyawan jangka panjang	50.940.217.589	15.546.004.394	66.486.221.983	*Long-term employee benefits liabilities*
EKUITAS				***EQUITY***
Saldo laba				*Retained earnings*
Belum ditentukan penggunaannya	(484.308.483.636)	(3.948.094.078)	(488.256.577.714)	*Unappropriated*
Komponen ekuitas lainnya	(326.347.594.811)	(10.404.552.339)	(336.752.147.150)	*Other components of equity*
Kepentingan non-pengendali	70.252.376.394	37.979.622	70.290.356.016	*Non-controlling interest*
LABA RUGI				***PROFIT OR LOSS***
Beban umum dan administrasi	(583.250.335.658)	(668.988.612)	(583.919.324.270)	*General and administrative expenses*
Beban pajak penghasilan final	-	(159.238.298.303)	(159.238.298.303)	*Final income tax expense*
TAKSIRAN MANFAAT (BEBAN) PAJAK				***PROVISION FOR TAX BENEFIT (EXPENSES)***
Final	(159.238.298.303)	159.238.298.303	-	*Final*
Tangguhan	26.209.854.196	(22.049.626)	26.187.804.570	*Deferred*
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAINNYA				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				***Items not to be reclassified*** **to profit or loss**
Keuntungan (kerugian) aktuaria	-	4.944.469.571	4.944.469.571	*Actuarial gains (losses)*
Pajak penghasilan terkait	-	403.373.927	403.373.927	*Related income tax*

Laporan Tahunan
Annual Report

2015

Navigating
in Challenging Times

PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk
Wisma Bakrie 1, 6th & 7th Floor
Jl H.R. Rasuna Said Kav. B-1
Jakarta 12920
Tel . +62 21 525 7835
Fax. +62 21 522 5063
Email : info@bakrieland.com
www.bakrieland.com